

# e-Santapan Harian

# 2008

---

## *Publikasi e-Santapan Harian (e-SH)*

Bahan renungan yang diterbitkan secara teratur setiap hari oleh Scripture Union Indonesia (SU Indonesia) d/h. Pancar Pijar Alkitab (PPA) dan diterbitkan secara elektronik oleh [Yayasan Lembaga SABDA \(YLSA\)](http://www.ylsa.org).

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Santapan Harian  
(<http://sabda.org/publikasi/e-sh>)

Diterbitkan secara elektronik oleh Yayasan Lembaga SABDA  
(<http://www.ylsa.org>)

© 2008 (hubungi Yayasan Lembaga SABDA)

**Daftar Isi**

(1-1-2008) Mazmur 1 Kebahagiaan yang sejati .....	14
(2-1-2008) Mazmur 2 Tuhan, sang Raja.....	15
(3-1-2008) Mazmur 3 Iman di tengah masalah.....	16
(4-1-2008) Mazmur 4 Tidur nyenyak walau .....	17
(5-1-2008) Mazmur 5 Bangun pagi bersama Tuhan.....	18
(6-1-2008) Mazmur 6 Belas kasih dan kasih karunia .....	19
(7-1-2008) Mazmur 7 Menantikan keadilan Allah .....	20
(8-1-2008) Mazmur 8 Mulia untuk memuliakan Allah .....	21
(9-1-2008) Mazmur 9 Keadilan Tuhan .....	22
(10-1-2008) Mazmur 10 Problema kefasikan .....	23
(11-1-2008) Mazmur 11 Menolak arogansi kelompok .....	24
(12-1-2008) Mazmur 12 Tolak info menyesatkan .....	25
(13-1-2008) Mazmur 13 Tetap percaya walau goyah.....	26
(14-1-2008) Mazmur 14 Sorot pandang Allah .....	27
(15-1-2008) Mazmur 15 Menikmati hadirat Allah .....	28
(16-1-2008) Mazmur 16 Sukacitaku, warisanku.....	29
(17-1-2008) Mazmur 17 Minta keadilan.....	30
(18-1-2008) Mazmur 18:1-20 Melalui pengalaman berat .....	31
(19-1-2008) Mazmur 18:21-46 Anugerah dan ketaatan.....	32
(20-1-2008) Mazmur 18:47-51 Pujilah Tuhan .....	33
(21-1-2008) Mazmur 19 Kenal Tuhan melalui Alkitab.....	34
(22-1-2008) Yohanes 3:1-13 Dilahirkan kembali? .....	35
(23-1-2008) Yohanes 3:14-21 Berilah respons yang tepat! .....	36
(24-1-2008) Yohanes 3:22-36 Yesus harus makin dimuliakan .....	37
(25-1-2008) Yohanes 4:1-14 Puaskan kehausan jiwa Anda!.....	38
(26-1-2008) Yohanes 4:15-26 Berpusat pada Allah.....	39
(27-1-2008) Yohanes 4:27-42 Hidup orang bermisi .....	40
(28-1-2008) Yohanes 4:43-54 Tanda kedua .....	41
(29-1-2008) Yohanes 5:1-18 Jangan melebihi hukum Tuhan .....	42
(30-1-2008) Yohanes 5:19-29 Anak dan Bapa.....	43

(31-1-2008) Yohanes 5:30-47 Kesaksian-kesaksian tentang Yesus .....	44
(1-2-2008) Yohanes 6:1-15 Supaya kuasa-Nya nyata .....	45
(2-2-2008) Yohanes 6:16-24 Mencari Tuhan .....	46
(3-2-2008) Yohanes 6:25-40 Yesuslah jawaban .....	47
(4-2-2008) Yohanes 6:41-59 "Makanan" yang menghasilkan.....	48
(5-2-2008) Yohanes 6:60-71 Tetap tinggal bersama Yesus.....	49
(6-2-2008) Yohanes 7:1-13 Berani pro Yesus? .....	50
(7-2-2008) Yohanes 7:14-24 Nyata di depan Yesus.....	51
(8-2-2008) Yohanes 7:25-36 Asal usul Yesus .....	52
(9-2-2008) Yohanes 7:37-52 Merespons Yesus.....	53
(10-2-2008) Yohanes 7:53-8:11 Pengampunan dan pertobatan .....	54
(11-2-2008) Yohanes 8:12-29 Terang dunia .....	55
(12-2-2008) Yohanes 8:30-41 Merdeka atas dosa .....	56
(13-2-2008) Yohanes 8:42-47 Hidup di dalam kebenaran.....	57
(14-2-2008) Yohanes 8:48-59 Kekekalan Yesus .....	58
(15-2-2008) Yohanes 9:1-17 Pekerjaan Allah harus dinyatakan .....	59
Berani bersaksi.....	60
Yohanes 9:35-41 Yang buta melihat, yang melihat buta.....	61
(18-2-2008) Yohanes 10:1-10 Hidup yang berkelimpahan .....	62
(19-2-2008) Yohanes 10:11-21 Yesus Gembala yang baik.....	63
(20-2-2008) Yohanes 10:22-42 Aku dan Bapa adalah satu .....	64
(21-2-2008) Yohanes 11:1-16 Terang di tengah kedukaan.....	65
(22-2-2008) Yohanes 11:17-27 Respons tepat dan benar .....	66
(23-2-2008) Yohanes 11:28-44 Yesus menangis .....	67
(24-2-2008) Yohanes 11:45-57 Respons perdana .....	68
(25-2-2008) Yohanes 12:1-11 Maria bukan Yudas .....	69
(26-2-2008) Yohanes 12:12-19 Sang Mesias, Raja Israel .....	70
(27-2-2008) Yohanes 12:20-36 Penderitaan mendahului kemuliaan.....	71
(28-2-2008) Yohanes 12:37-50 Demi kehormatan.....	72
(29-2-2008) Yohanes 13:1-13 Kenapa Harus Tuhan? .....	73
(1-3-2008) Yohanes 13:14-20 Saling mengasihi.....	74

(2-3-2008) Yohanes 13:21-30 Bagaimana menghadapi Yudas?.....	75
(3-3-2008) Yohanes 13:31-38 Identitasku: kasih.....	76
(4-3-2008) Yohanes 14:1-7 Jalan.....	77
(5-3-2008) Yohanes 14:8-14 Berkarya karena percaya .....	78
(6-3-2008) Yohanes 14:15-24 Arti mengasihi Yesus.....	79
(7-3-2008) Yohanes 14:25-31 Roh dan firman.....	80
(9-3-2008) Yohanes 15:9-17 Sekali lagi, mengasihi.....	82
(10-3-2008) Yohanes 15:18-27 Dunia [bukan cuma] panggung kebencian.....	83
(11-3-2008) Yohanes 16:1-15 Roh Kudus akan datang .....	84
(12-3-2008) Yohanes 16:16-24 Duka jadi suka .....	85
(13-3-2008) Yohanes 16:25-33 Bukan pada iman kita .....	86
(14-3-2008) Yohanes 17:1-5 Akrab dengan Allah.....	87
(15-3-2008) Yohanes 17:6-19 Yesus memperhatikan kita.....	88
(16-3-2008) Yohanes 17:20-26 Kesatuan orang beriman.....	89
(17-3-2008) Yohanes 18:1-11 Penggenapan panggilan Yesus .....	90
(18-3-2008) Yohanes 18:12-27 Sama saja dengan Petrus .....	91
(19-3-2008) Yohanes 18:28-38 Yesus dan Pilatus .....	92
(20-3-2008) Yohanes 18:38-19:16 Tentukan sikap! .....	93
(21-3-2008) Yohanes 19:16-30 Merespons pengorbanan Yesus .....	94
(22-3-2008) Yohanes 19:31-42 Yesus dikuburkan.....	95
(23-3-2008) Yohanes 20:1-10 Firman melahirkan iman.....	96
(24-3-2008) Yohanes 20:11-18 Kesaksian tentang Kristus .....	97
(25-3-2008) Yohanes 20:19-23 Beritakanlah .....	98
(26-3-2008) Yohanes 20:24-31 Menghadapi yang tidak percaya .....	99
(27-3-2008) Yohanes 21:1-14 Tanpa Tuhan: gagal! .....	100
(28-3-2008) Yohanes 21:15-19 Ukuran kasih kepada Tuhan.....	101
(29-3-2008) Yohanes 21:20-25 Berjalan dengan Tuhan .....	102
(30-3-2008) Kejadian 1:1-13 Karya Tuhan baik.....	104
(31-3-2008) Kejadian 1:14-25 Semua untuk manusia .....	105
(1-4-2008) Kejadian 1:26-30 Gambar Allah .....	106
(2-4-2008) Kejadian 1:31-2:4 Makna Sabat .....	107

(3-4-2008) Kejadian 2:4-17 Pribadi yang diciptakan .....	108
(4-4-2008) Kejadian 2:18-25 Diciptakan setara.....	109
(5-4-2008) Kejadian 3:1-7 Dosa dan akibatnya .....	110
(6-4-2008) Kejadian 3:8-24 Hukuman dan anugerah .....	111
(7-4-2008) Kejadian 12:1-9 Janji Allah dan karakter Abram .....	112
(8-4-2008) Kejadian 12:10-20 Tuhan mengajar Abram beriman .....	113
(9-4-2008) Kejadian 15:1-21 Bagaimana jika ...?.....	114
(10-4-2008) Kejadian 16:1-16 Allah membereskan masalah .....	115
(11-4-2008) Kejadian 17:1-14 Kontrak menguntungkan dengan Allah .....	116
(12-4-2008) Kejadian 17:15-27 Keraguan Abraham .....	117
(13-4-2008) Kejadian 18:1-15 Allah berkunjung .....	118
(14-4-2008) Kejadian 22:1-24 Ujian iman dan berkat yang mengalir .....	119
(15-4-2008) Hakim 1:1-20 Strategi peperangan .....	121
(16-4-2008) Hakim 1:21-36 Kompromi.....	122
(17-4-2008) Hakim 2:1-23 Pelanggaran Perjanjian .....	123
(18-4-2008) Hakim 3:1-11 Berjuang melawan dosa.....	124
(19-4-2008) Hakim 3:12-31 Otoritas Tuhan.....	125
(20-4-2008) Hakim 4:1-24 Pemimpin yang dipakai Tuhan .....	126
(21-4-2008) Hakim 5:1-31 Merayakan kemenangan.....	127
(22-4-2008) Hakim 6:1-24 Jangan takut! .....	128
(23-4-2008) Hakim 6:25-40 Tindakan awal pembebasan .....	129
(24-4-2008) Hakim 7:1-25 Seleksi dan strategi .....	130
(25-4-2008) Hakim 8:1-35 Waspada! jerat.....	131
(26-4-2008) Mazmur 20 Doakan pemimpin bangsa.....	132
(27-4-2008) Mazmur 21 Mau jadi pemimpin? .....	133
(28-4-2008) Mazmur 22:1-19 Saat mengalami derita .....	134
(29-4-2008) Mazmur 22:20-32 Nantikanlah Tuhan.....	135
(30-4-2008) Mazmur 23 Gembala yang baik .....	136
(1-5-2008) Mazmur 24 Raja Kemuliaan.....	137
(2-5-2008) Mazmur 25 Menanti-nantikan Tuhan .....	138
(3-5-2008) Mazmur 26 Hidup dalam kebenaran.....	139

(4-5-2008) Mazmur 27 Hanya Tuhan penolongku .....	140
(5-5-2008) mazmur 28 Menghadapi lingkungan fasik.....	141
(6-5-2008) Mazmur 29 Raja atas alam semesta.....	142
(7-5-2008) Mazmur 30 Ucapan syukur yang tulus .....	143
(8-5-2008) Mazmur 31 Doa hamba Allah yang menderita .....	144
(9-5-2008) 2Timotius 1:1-2 Keyakinan yang teguh .....	145
(10-5-2008) 2Timotius 1:3-5 Tuluskah imanmu? .....	146
(11-5-2008) 2Timotius 1:6-10 Ikutlah menderita! .....	147
(12-5-2008) 2Timotius 1:11-18 Apa isi pemberitaan Anda? .....	148
(13-5-2008) 2Timotius 2:1-7 Tentara, atlet, petani.....	149
(14-5-2008) 2Timotius 2:8-13 Jangan berpaling! .....	150
(15-5-2008) 2Timotius 2:14-19 Tak perlu debat kusir .....	151
(16-5-2008) 2Timotius 2:20-26 Untuk maksud mulia.....	152
(17-5-2008) 2Timotius 3:1-9 Melawan pengaruh .....	153
(18-5-2008) 2Timotius 3:10-17 Baca dan lakukan! .....	154
(19-5-2008) 2Timotius 4:1-8 Beritakan firman .....	155
(20-5-2008) 2Timotius 4:9-22 Jangan sia-siakan waktu .....	156
(21-5-2008) Hakim 9:1-21 Hati-hati pilih pemimpin .....	157
(22-5-2008) Hakim 9:22-57 Jangan berlaku tidak adil! .....	158
(23-5-2008) Hakim 10:1-18 Jangan mencari yang lain .....	159
(24-5-2008) Hakim 11:1-28 Libatkan Allah .....	160
(25-5-2008) Hakim 11:29-40 Jangan sembarangan bernazar .....	161
(26-5-2008) Hakim 12:1-15 Jika iri berpadu arogansi .....	162
(27-5-2008) Hakim 13:1-25 Bukan karena tiada kesempatan .....	163
(28-5-2008) Hakim 14:1-20 Tidak menghargai panggilan Allah.....	164
(29-5-2008) Hakim 15:1-20 Menjadi musuh saudara seiman.....	165
(30-5-2008) Hakim 16:1-22 Mengurbankan panggilan Ilahi .....	166
(31-5-2008) Hakim 16:23-31 Doa dan prestasi .....	167
(1-6-2008) Hakim 17:1-13 Dengar suara Tuhan dan lakukan .....	168
(2-6-2008) Hakim 18:1-13 Mengutamakan kehendak Allah.....	169
(3-6-2008) Hakim 18:14-31 Kesesatan dalam pelayanan .....	170

(4-6-2008) Hakim 19:1-30 Bila tak ada kebenaran.....	171
(5-6-2008) Hakim 20:1-17 Bukan semata demi persatuan.....	172
(6-6-2008) Hakim 20:18-48 Dahulukan Allah! .....	173
(7-6-2008) Hakim 21:1-25 Bukan pandangan sendiri.....	174
(8-6-2008) 1Samuel 1:1-18 Saat menghadapi pergumulan.....	176
(9-6-2008) 1Samuel 1:19-28 Persembahkan syukur .....	177
(10-6-2008) 1Samuel 2:1-10 Ditinggikan vs direndahkan.....	178
(11-6-2008) 1Samuel 2:11-26 Tidak menghormati Allah.....	179
(12-6-2008) 1Samuel 2:27-36 Tidak menghormati Allah.....	180
(13-6-2008) 1Samuel 3:1-4:1 Konsekwensi menjadi nabi .....	181
(14-6-2008) 1Samuel 4:1-22 Ikabod .....	182
(15-6-2008) 1Samuel 5:1-12 Tuhan tetap berdaulat.....	183
(16-6-2008) 1Samuel 6:1-18 Introspeksi dan pertobatan .....	184
(17-6-2008) 1Samuel 6:19-7:17 Tobat: kunci kemenangan.....	185
(18-6-2008) 1Samuel 8:1-22 Ketika menghadapi masalah.....	186
(19-6-2008) 1Samuel 9:1-27 Percayakan hidup pada-Nya .....	187
(20-6-2008) 1Samuel 10:1-16 Urapan Ilahi.....	188
(21-6-2008) 1Samuel 10:17-27 Pemimpin yang rendah hati.....	189
(22-6-2008) 1Samuel 11:1-15 Pemimpin sejati.....	190
(23-6-2008) 1Samuel 12:1-25 Memimpin sampai akhir.....	191
(24-6-2008) 1Samuel 13:1-22 Taat mutlak .....	192
(25-6-2008) 1Samuel 13:23-14:23 Bukan jumlah, tapi Iman.....	193
(26-6-2008) 1Samuel 14:24-52 Tekad dengan Dasar Salah .....	194
(27-6-2008) 1Samuel 15:1-16 Motivasi yang keliru .....	195
(28-6-2008) 1Samuel 15:17-35 Tidak taat menyembah berhala .....	196
(29-6-2008) 1Samuel 16:1-23 Hikmat dan urapan Roh .....	197
(30-6-2008) 1Samuel 17:1-27 Hadapi realita dengan Iman.....	198
(1-7-2008) 1Samuel 17:28-54 Hanya Allah yang sanggup .....	199
(2-7-2008) 1Samuel 17:55-18:30 Iman dan Keberanian.....	200
(3-7-2008) 1Samuel 19:1-24 Awas: iri dan benci! .....	201
(4-7-2008) 1Samuel 20:1-23 Kuatnya cinta .....	202

(5-7-2008) 1Samuel 20:24-43 Kuatnya persahabatan.....	203
(6-7-2008) 1Samuel 21:1-15 Ujian persahabatan .....	204
(7-7-2008) 1Samuel 22:1-19 Ujian Iman.....	205
(8-7-2008) 1Samuel 22:20-23:13 Gelap mata.....	206
(9-7-2008) 1Samuel 23:14-28 Kepekaan seorang "raja" .....	207
(10-7-2008) 1Samuel 24:1-23 Gunung batu keluputan.....	208
(11-7-2008) 1Samuel 25:1-22 Tidak main hakim sendiri.....	209
(12-7-2008) 1Samuel 25:23-44 Bermurah hati .....	210
(13-7-2008) 1Samuel 26:1-25 Pembawa damai.....	211
(14-7-2008) 1Samuel 27:1-28:2 Cara Tuhan yang berlaku .....	212
(15-7-2008) 1Samuel 28:3-25 Cara manusia: keliru!.....	213
(16-7-2008) 1Samuel 29:1-11 Semakin terpuruk.....	214
(17-7-2008) 1Samuel 30:1-15 Kemurahan Tuhan .....	215
(18-7-2008) 1Samuel 30:16-31 Belajar sandar Tuhan lagi.....	216
(19-7-2008) 1Samuel 31:1-13 Rasa keadilan .....	217
(20-7-2008) 2Petrus 1:1-4 Mengakhiri hidup .....	218
(21-7-2008) 2Petrus 1:5-11 Iman, Janji, Anugerah .....	219
(22-7-2008) 2Petrus 1:12-21 Bertumbuhlah! .....	220
(23-7-2008) 2Petrus 2:1-10a Masih tidak percaya? .....	221
(24-7-2008) 2Petrus 2:10b-16 Mewaspada guru palsu .....	222
(25-7-2008) 2Petrus 2:17-22 Doktrin salah, hidup salah.....	223
(26-7-2008) 2Petrus 3:1-7 Hidup dan melayani selaras firman .....	224
(27-7-2008) 2Petrus 3:8-13 Lawan kesesatan dengan firman .....	225
(28-7-2008) 2Petrus 3:14-18 Yesus pasti datang kembali .....	226
(29-7-2008) Mazmur 32 Nilai suatu penantian.....	227
(30-7-2008) Mazmur 33 Bahagia karena diampuni.....	228
(31-7-2008) Mazmur 34:1-11 Nyanyian baru bagi Tuhan .....	229
(1-8-2008) Mazmur 34:12-23 Alami Tuhan .....	230
(2-8-2008) Mazmur 35 Alami kebaikan Tuhan.....	231
(3-8-2008) Mazmur 36 Minta keadilan pada Tuhan.....	232
(4-8-2008) Mazmur 37:1-20 Siapa Tuhan Anda? .....	233



(5-8-2008) Mazmur 37:21-40 Kebahagiaan orang fasik semu.....	234
(6-8-2008) Mazmur 38 Orang benar mewarisi bumi.....	235
(7-8-2008) Mazmur 39 Sakit karena dosa.....	236
(8-8-2008) Mazmur 40 Saat Anda kalut.....	237
(9-8-2008) Mazmur 41 Pasti Tuhan menolong .....	238
(10-8-2008) 1Tawarikh 6:1-30 Yang lemah dikuatkan .....	239
(11-8-2008) 1Tawarikh 6:31-53 Pelayan Tuhan .....	240
(12-8-2008) 1Tawarikh 6:54-81 Biduan rumah Tuhan .....	241
(13-8-2008) 1Tawarikh 9:1-44 Tuhan memelihara hamba-Nya.....	242
(14-8-2008) 1Tawarikh 10:1-14 Bukti kesetiaan Tuhan .....	243
(15-8-2008) 1Tawarikh 11:1-9 Rencana-Nya tidak pernah gagal.....	244
(16-8-2008) 1Tawarikh 11:10-47 Daud naik takhta .....	245
(17-8-2008) 1Tawarikh 12:1-22 Melayani dari hati.....	246
(18-8-2008) 1Tawarikh 12:23-40 Keterbukaan yang bijak.....	247
(19-8-2008) 1Tawarikh 13:1-14 Urapan Tuhan, dukungan rakyat .....	248
(20-8-2008) 1Tawarikh 14:1-17 Bukan pemain tunggal!.....	249
(21-8-2008) 1Tawarikh 15:1-29 Pemimpin yang diberkati .....	250
(22-8-2008) 1Tawarikh 16:1-6 Pemimpin yang tahu batas .....	251
(23-8-2008) 1Tawarikh 16:7-36 Melayani sesuai karunianya.....	252
(24-8-2008) 1Tawarikh 16:37-43 Syukuri kebaikan Tuhan .....	253
(25-8-2008) 1Tawarikh 17:1-15 Peribadahan dan puji-pujian .....	254
(26-8-2008) 1Tawarikh 17:16-27 Bukan hanya karena kerinduan.....	255
(27-8-2008) 1Tawarikh 18:1-17 Kemuliaan hanya bagi Tuhan .....	256
(28-8-2008) 1Tawarikh 19:1-19 Mau seperti Daud? .....	257
(29-8-2008) 1Tawarikh 20:1-8 Jangan bertindak keliru.....	258
(30-8-2008) 1Tawarikh 21:1-17 Bukan hanya untuk saat ini .....	259
(31-8-2008) 1Tawarikh 21:18-22:1 Jangan tidak beriman.....	260
(1-9-2008) 1Tawarikh 22:2-19 Bukti pertobatan .....	261
(2-9-2008) 1Tawarikh 28:1-21 Di balik layar.....	262
(3-9-2008) 1Tawarikh 29:1-9 Melayani dan mengenal .....	263
(4-9-2008) 1Tawarikh 29:10-20 Keterlibatan dengan memberi .....	264

(5-9-2008) 1Tawarikh 29:21-30 Memberi yang sudah diterima .....	265
(6-9-2008) Titus 1:1-4 "Happy ending" .....	266
(7-9-2008) Titus 1:5-9 Agar bertumbuh.....	267
(8-9-2008) Titus 1:10-16 Kualifikasi.....	268
(9-9-2008) Titus 2:1-10 Hati-hati! Ada pengajar sesat! .....	269
(10-9-2008) Titus 2:11-15 Jadilah saksi Kristus .....	270
(11-9-2008) Titus 3:1-8 Hasil kasih karunia .....	271
(12-9-2008) Titus 3:9-15 Dampak keselamatan.....	272
(13-9-2008) Ezra 1:1-11 Hati-hati sesat!.....	273
(14-9-2008) Ezra 2:1-70 Pemulihan kembali.....	274
(15-9-2008) Ezra 3:1-13 Menata ulang keumatan .....	275
(16-9-2008) Ezra 4:1-24 Menjadi mezbah hidup.....	276
(17-9-2008) Ezra 5:1-17 Tidak ada kompromi.....	277
(18-9-2008) Ezra 6:1-22 Menyelesaikan pembangunan.....	278
(19-9-2008) Ezra 7:1-28a Rencana Allah tak pernah gagal.....	279
(20-9-2008) Ezra 7:28b-8:36 Pertolongan Tuhan bagi yang taat .....	280
(21-9-2008) Ezra 9:1-15 Tangan Tuhan melindungi .....	281
(22-9-2008) Ezra 10:1-44 Allah tetap setia .....	282
(23-9-2008) Hagai 1:1-2:1a Jangan kompromi! .....	283
(24-9-2008) Hagai 2:1b-10 Dahulukan Allah.....	284
(25-9-2008) Hagai 2:11-20 Bertekunlah .....	285
(26-9-2008) Hagai 2:21-24 Berkat .....	286
(27-9-2008) Yehezkiel 1:1-14 Dipakai Allah .....	287
(28-9-2008) Yehezkiel 1:15-28 Empat makhluk Ilahi.....	288
(29-9-2008) Yehezkiel 2:1-8 Kemuliaan Tuhan .....	289
(30-9-2008) Yehezkiel 2:9-3:15 Diutus kepada bangsa pemberontak .....	290
(1-10-2008) Yehezkiel 3:16-21 Dahsyatnya berita penghukuman.....	291
(2-10-2008) Yehezkiel 3:22-27 Penjaga umat.....	292
(3-10-2008) Yehezkiel 4:1-17 Bicara hanya untuk Tuhan .....	293
(4-10-2008) Yehezkiel 5:1-17 Tuhan melawan Israel .....	294
(5-10-2008) Yehezkiel 6:1-14 Hukuman dan anugerah.....	295

(6-10-2008) Yehezkiel 7:1-27 Melawan penyembahan berhala .....	296
(7-10-2008) Yehezkiel 8:1-18 Hukuman yang adil.....	297
(8-10-2008) Yehezkiel 9:1-11 Kenajisan di rumah Tuhan .....	298
(9-10-2008) Yehezkiel 10:1-22 Hukuman bagi yang najis.....	299
(10-10-2008) Yehezkiel 11:1-25 Kemuliaan Tuhan pergi.....	300
(11-10-2008) Yehezkiel 12:1-16 Hukuman dan pemulihan .....	301
(12-10-2008) Yehezkiel 12:17-28 Menjadi buangan .....	302
(13-10-2008) Yehezkiel 13:1-23 Jangan remehkan firman .....	303
(14-10-2008) Yehezkiel 14:1-11 Menghadapi nabi palsu .....	304
(15-10-2008) Yehezkiel 14:12-23 Kembali setia pada-Nya .....	305
(16-10-2008) Yehezkiel 15:1-8 Harus bertobat!.....	306
(17-10-2008) Yehezkiel 16:1-34 Pohon anggur yang tak berguna .....	307
(18-10-2008) Yehezkiel 16:35-43 Air susu dibalas air tuba .....	308
(19-10-2008) Yehezkiel 16:44-58 Pendidikan keras dari Tuhan.....	309
(20-10-2008) Yehezkiel 16:59-63 Bercermin pada firman-Nya.....	310
(21-10-2008) Yehezkiel 17:1-24 Kasih melampaui murka .....	311
(22-10-2008) Yehezkiel 18:1-20 Ingkar janji .....	312
(23-10-2008) Yehezkiel 18:21-32 Setiap orang bertanggung jawab .....	313
(24-10-2008) Yehezkiel 19:1-14 Setia dalam kebenaran.....	314
(25-10-2008) Yehezkiel 20:1-17 Pemimpin yang dihempaskan.....	315
(26-10-2008) Yehezkiel 20:18-32 Setia Allah vs pemberontakan umat .....	316
(27-10-2008) Yehezkiel 20:33-49 Semakin jauh dari Tuhan .....	317
(28-10-2008) Yehezkiel 21:1-17 Apa pilihanmu? .....	318
(29-10-2008) Yehezkiel 21:18-32 Pedang Tuhan! .....	319
(30-10-2008) Daniel 1:1-21 Jangan bermuka dua .....	320
(31-10-2008) Daniel 2:1-23 Berani bersikap .....	321
(1-11-2008) Daniel 2:24-49 Hanya Allah yang sanggup.....	322
(2-11-2008) Daniel 3:1-30 Tetap beriman! Tanpa kompromi! .....	323
(3-11-2008) Daniel 4:1-27 Suarakanlah kebenaran! .....	324
(4-11-2008) Daniel 4:28-37 Jangan sombong .....	325
(5-11-2008) Daniel 5:1-30 Belajar dari sejarah .....	326

(6-11-2008) Daniel 5:31-6:28 Tetap teguh di dalam iman.....	327
(7-11-2008) Daniel 7:1-28 Tegaklah dalam iman!.....	328
(8-11-2008) Daniel 8:1-27 Allah tahu .....	329
(9-11-2008) Daniel 9:1-19 Karya Tuhan di antara umat .....	330
(10-11-2008) Daniel 9:20-27 Masa depan .....	331
(11-11-2008) Daniel 10:1-11:1 Bukan cari penglihatan.....	332
(12-11-2008) Daniel 11:2-19 Allah tahu .....	333
(13-11-2008) Daniel 11:20-45 Pemurnian iman.....	334
(14-11-2008) Daniel 12:1-13 Nantikanlah Tuhan .....	335
(15-11-2008) Obaja 1:1-16 Hukuman yang setimpal .....	336
(16-11-2008) Obaja 1:17-21 Pemulihan dari Sion .....	337
(17-11-2008) Yesaya 1:1-17 Akal budi dan nurani .....	338
(18-11-2008) Yesaya 1:18-31 Dimurnikan oleh Tuhan .....	339
(19-11-2008) Yesaya 5:8-30 Dosa dan hukumannya .....	340
(20-11-2008) Yesaya 6:1-13 Dikuduskan untuk melayani .....	341
(21-11-2008) Yesaya 7:1-9 Percaya penuh pada Tuhan .....	342
(22-11-2008) Yesaya 7:10-25 Ketika tidak beriman .....	343
(23-11-2008) Yesaya 9:1-9:7 Dulu... sekarang.. .....	344
(24-11-2008) Yesaya 11:1-16 Penegakan Kerajaan Allah .....	345
(25-11-2008) Yesaya 40:1-11 Memberitakan kabar baik .....	346
(26-11-2008) Yesaya 40:12-31 Allah di atas segala ilah .....	347
(27-11-2008) Yesaya 42:1-9 Tugas Sang Hamba .....	348
(28-11-2008) Yesaya 42:10-25 Pujian dan syukur .....	349
(29-11-2008) Yesaya 43:1-13 Penebus umat .....	350
(30-11-2008) Yesaya 43:14-28 Penebus, Tuhan, dan Raja .....	351
(1-12-2008) Yesaya 44:1-8 Karena Dia Allah.....	352
(2-12-2008) Yesaya 44:9-20 Kebodohan penyembahan berhala.....	353
(3-12-2008) Yesaya 44:21-28 Pembebasan dari Allah.....	354
(4-12-2008) Yesaya 49:1-13 Hamba TUHAN dalam tugas .....	355
(5-12-2008) Yesaya 49:14-26 Tuhan tidak melupakan umat-Nya.....	356
(6-12-2008) Yesaya 50:1-11 Lidah seorang murid.....	357

(7-12-2008) Yesaya 51:1-16 Makna Advent.....	358
(8-12-2008) Yesaya 51:17-52:12 Anugerah yang membebaskan .....	359
(9-12-2008) Yesaya 52:13-53:12 Menderita untuk keampunan dosa kita .....	360
(10-12-2008) Yesaya 54:1-17 Kesetiaan Allah tak pernah berubah .....	361
(11-12-2008) Yesaya 55:1-13 Keajaiban firman Tuhan .....	362
(12-12-2008) Yesaya 58:1-14 Memahami kehendak Allah .....	363
(13-12-2008) Yesaya 59:1-21 Satu-satunya solusi .....	364
(14-12-2008) Yesaya 65:1-16 Inisiatif yang ajaib .....	365
(15-12-2008) Yesaya 65:17-25 Kehadiran Allah.....	366
(16-12-2008) Mikha 1:1-16 Hiduplah kudus .....	367
(17-12-2008) Mikha 2:1-13 Cukupkanlah dirimu!.....	368
(18-12-2008) Mikha 3:1-12 Jangan cari untung sendiri.....	369
(19-12-2008) Mikha 4:1-13 Jangan takut! .....	370
(20-12-2008) Mikha 5:1-5:15 Habis gelap terbitlah terang.....	371
(21-12-2008) Mikha 6:1-16 Kursi pengadilan Allah.....	372
(22-12-2008) Mikha 7:1-10 Berharap pada Allah.....	373
(23-12-2008) Mikha 7:11-20 Menyambut kedatangan-Nya.....	374
(24-12-2008) Matius 1:18-25 Nyatakanlah ya Tuhan.....	375
(25-12-2008) Matius 2:1-12 Seperti Yesus, bukan Herodes .....	376
(26-12-2008) Matius 2:13-23 Tak akan gagal.....	377
(27-12-2008) Markus 1:1-8 Menyambut kedatangan Kristus.....	378
(28-12-2008) Markus 1:9-13 Baptisan dan pencobaan .....	379
(29-12-2008) Markus 1:14-20 Ikutlah Aku.....	380
(30-12-2008) Markus 1:21-28 Jangan hanya takjub.....	381
(31-12-2008) Markus 1:29-45 Cari dulu kehendak Tuhan.....	382
<b>Publikasi e-Santapan Harian (e-SH) 2011 .....</b>	<b>384</b>
<b>Sumber Bahan Renungan Kristen .....</b>	<b>384</b>
<b>Yayasan Lembaga SABDA – YLSA .....</b>	<b>384</b>
<b>Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA.....</b>	<b>384</b>

Selasa, 1 Januari 2008

Bacaan : [Mazmur 1](#)

## Mazmur 1

### Kebahagiaan yang sejati

**Judul : Kebahagiaan yang sejati** Apa harapan Anda memasuki tahun baru ini? Banyak orang mendambakan kebahagiaan berupa kelegaan dari penderitaan, lepas dari berbagai kesulitan hidup, dan hidup serba berkecukupan. Apa benar semua itu mendatangkan kebahagiaan yang sejati?

Kebahagiaan seseorang terkait erat pada relasinya dengan Tuhan. Karena Tuhan adalah sumber hidup maka hanya dengan memiliki persekutuan intim dengan Tuhan, seseorang bisa menikmati hidup ini dan puas (ayat 2). Sebaliknya orang yang bergaul intim dengan Tuhan tak mungkin bisa menikmati pergaulan dengan orang berdosa apalagi ikut-ikutan dalam kehidupan dosanya (ayat 1).

Ikut-ikutan cara hidup orang berdosa hanya membawa seseorang semakin jauh dari kebenaran. Ayat 1 mengungkapkan bagaimana pergaulan yang sembarangan, dengan cepat merusak kebiasaan baik (ayat [1Kor. 15:33](#)). Mulai dengan mendengar bujukan ("berjalan menurut nasihat orang fasik"), lalu mulai menjadi kebiasaan ("berdiri di jalan orang berdosa"), tahu-tahu sudah menjadi bagian dari kumpulan perencana kejahatan ("duduk di kumpulan pencemooh"). Dengan kata lain, mulai dengan mengikuti ajakan orang untuk berdosa, berujung pada ikut mengajak orang lain untuk berdosa! Apa yang mungkin dituai oleh orang yang hidup dalam keberdosaan? Tidak ada yang bernilai kekal yang bisa ditabung untuk masa depan (ayat 4). Bahkan kebinasaan menjadi akhir tragis bagi mereka (ayat 6b)!

Kebahagiaan apa yang bisa dinikmati orang yang bergaul dengan Tuhan? Kepuasan sejati karena tahu hidupnya berhasil di mata Tuhan, yaitu seperti pohon yang tumbuh subur menghasilkan buah yang baik dan lebat. Siapakah yang disenangkan kalau bukan pemiliknya sendiri? Juga kepuasan yang tidak dapat pudar karena tahu hidup yang menghasilkan buah itu adalah hidup yang Tuhan pakai untuk memberkati orang lain. Hidup ini menjadi bermakna saat orang lain mengenal Yesus karena hidup kita.

Rabu,, 2 Januari 2008

Bacaan : [Mazmur 2](#)

## Mazmur 2

### Tuhan, sang Raja

**Judul : Tuhan, sang Raja** Ingat penggalan lagu ini "Tuhan di pihak kita, siapakah lawan kita? Tidak ada!" Lagu sekolah Minggu, ini menggambarkan keyakinan iman anak-anak Tuhan bahwa sebagai milik Tuhan hidup kita dijamin oleh Dia.

Pemazmur merasakan keyakinan yang sama saat me-nyaksikan penahbisan raja Israel yang baru. Israel adalah negara kecil dan muda. Ia hadir di tengah-tengah banyak bangsa yang relatif lebih besar dan yang tak sedikit bersikap bermusuhan dan hendak menjajahnya. Bagi pemazmur, sikap bangsa-bangsa musuh yang hendak menjegal raja Israel sama saja dengan memusuhi TUHAN (Yahweh). Sungguh nekat! Siapa yang dapat bertahan melawan Sang Pemilik Israel, yang telah meneguhkan takhta Israel pada pundak Daud dan keturunannya? Hanya raja urapan Tuhanlah yang mewarisi ujung bumi (ayat 8). Oleh karena itu, pemazmur mengimbau bangsa-bangsa untuk menerima pengajaran, takluk kepada Tuhan dan menyembah Dia, Allah yang sejati (ayat 10-11). Jangan sampai murka Tuhan menerpa dan kehancuran menimpa (ayat 12).

Umat Kristen masa kini pun dapat bersorak dan beribadah dengan sukacita tanpa perlu merasa khawatir karena Tuhan Yesuslah yang telah menggenapi penyebutan istimewa Sang Raja sebagai Anak Allah dan Mesias ([Kis. 4:25-26](#)). Bapa menundukkan seisi dunia di bawah kaki Mesias. Semua bangsa dan setiap manusia yang tidak mau bertobat akan mendapatkan balasannya. Begitu pula pihak-pihak yang merongrong umat-Nya. Sekali kelak mereka akan dihancurkan dan musnah tak berbekas.

Di tahun 2008 ini realitas hidup umat Tuhan tidak semakin ringan. Justru tantangan semakin kuat untuk menolak ketuhanan Yesus dan kesaksian Kristen terhadap Dia. Namun Dia yang sudah melalui penderitaan dahsyat kini memerintah sebagai Tuhan dan Raja. Kita bukan hanya bisa bertahan bahkan mampu menyuarakan kebenaran tentang Kristus ini kepada semua orang. Dengan nada kemenangan!

Kamis, 3 Januari 2008

Bacaan : [Mazmur 3](#)

## Mazmur 3

### Iman di tengah masalah

**Judul : Iman di tengah masalah** Mengalami kudeta tentu merupakan hal yang menyakitkan bagi seorang raja. Apalagi dikudeta oleh anaknya sendiri, seperti yang dialami oleh Daud (ayat [2Sam. 14-19](#)). Posisi Daud menjadi semakin tersudut setelah Absalom berhasil merebut hati rakyat (ayat [2Sam. 15:6](#)). Akibatnya Daud terpaksa melarikan diri dari istananya (ayat 1, band. [2Sam. 15:14](#)). Mungkin mazmur ini ditulis pada pagi hari setelah ia berhasil melarikan diri.

Di tengah permasalahan berat yang menimpa dirinya, pagi itu Daud "menemui" Allah. Daud mengadukan kesulitan besar yang sedang dia hadapi (ayat 2-3). Nyawanya terancam. Begitu buruknya situasi yang dia hadapi, sampai-sampai orang menganggap tidak ada lagi pertolongan yang bisa dia harapkan dari Allah. Selain menghadapi musuh yang mengancam nyawanya, Daud harus berhadapan juga dengan orang yang berusaha melenyapkan iman dan pengharapannya kepada Allah. Meski demikian, Daud tahu bahwa Allah adalah perisai yang melindungi Dia (ayat 4). Tak ada seorang pun dan tidak ada satu perkataan pun yang dapat mengguncang keyakinan Daud pada kasih dan pertolongan Allah. Allah bukan hanya memberi perlindungan, melainkan juga menganugerahkan kemuliaan kepada dirinya.

Mengingat perlindungan Tuhan yang telah dirasakan sepanjang malam, saat ia tidur (ayat 6), membuat Daud yakin bahwa Allah menyertai dia. Daud yakin bahwa ia tidak perlu takut menghadapi orang-orang yang mengepung dia (ayat 7). Allah beserta dia! Siapa yang dapat melawan? Keyakinan itu mendorong Daud untuk menaikkan permohonan agar Allah menolong dia (ayat 8). Ia meminta Allah melepaskan dia dari musuh-musuhnya.

Situasi pahit semacam ini mungkin tidak asing bagi kita. Kita harus menghadapi orang-orang yang memusuhi kita dan menyerang iman kita. Seperti Daud, kita harus tetap menyandarkan iman kita kepada Allah. Bergantunglah pada Dia saja. Mintalah tangan-Nya yang berkuasa menolong kita.



Jumat, 4 Januari 2008

Bacaan : [Mazmur 4](#)

## Mazmur 4

### Tidur nyenyak walau ..

**Judul : Tidur nyenyak walau ...** Makin banyak orang yang hanya bisa tidur dengan pertolongan obat tidur. Kekhawatiran hidup yang berlebihan sering menjadi momok yang harus dihadapi dan dilalui setiap malam bagi orang-orang tertentu. Bagaimana kita bisa menutup hari yang berat dengan tidur nyenyak, seperti yang pada akhirnya dialami oleh pemazmur (ayat 9)?

Kenalilah apa yang menjadi penyebab kegelisahan kita! Mungkin karena dosa: sesuatu yang kita perbuat melanggar firman Tuhan, atau menyakiti sesama manusia. Hanya pertobatan sungguh-sungguh yang dapat memulihkan perasaan bersalah yang menekan hati nurani kita. Mulailah dengan meminta ampun kepada Tuhan, lalu upayakan memperbaiki kesalahan yang kita lakukan kepada orang lain. Bangun kembali relasi yang benar dan akrab dengan Tuhan maka kita bisa kembali menikmati tidur nyenyak kita.

Bisa terjadi masalah bertubi-tubi menimpa kita padahal kita hidup sesuai firman Tuhan. Sementara orang lain justru memfitnah kita secara keji seakan-akan masalah itu hadir disebabkan dosa kita (ayat 3, 7). Tak heran kalau kita tertekan, marah, tidak terima, dan ingin membalas. Nasihat pemazmur patut kita resapkan dalam hati (ayat 5): biarpun marah, tetaplah kendalikan emosi sehingga tidak sampai menghujat. Sebaliknya, berdoalah dalam hati, serahkan perasaan kita pada Tuhan agar kemarahan reda, sehingga tidur menyelimuti kita.

Berdoalah sebelum kita mengakhiri hari ini. Belajarlah menyerahkan semua kekhawatiran, kegelisahan, dan kekecewaan kita kepada Tuhan. Percayalah dan berpeganglah pada janji firman-Nya bahwa Tuhan mengasihi dan peduli pada kita (ayat 4). Ingatlah bahwa Tuhan Yesus dulu pernah mengalami pergumulan serta percobaan melawan dosa, dan Dia menang ([Ibr. 4:15](#)). Kuasa kemenangan-Nya atas dosa akan memampukan kita mengatasi semua pergumulan kita. Bersama Yesus, kita mengarungi badai kehidupan hari lepas hari. Bersama Yesus kita bisa tidur nyenyak setiap malam.

Sabtu, 5 Januari 2008

Bacaan : [Mazmur 5](#)

## Mazmur 5

### Bangun pagi bersama Tuhan

**Judul : Bangun pagi bersama Tuhan** Bagaimana seharusnya kita memulai hidup kita setiap hari bersama Tuhan? Bolehkah dengan mengeluh dan berteriak minta tolong kepada-Nya? Pantaskah anak-anak Tuhan berlaku seperti itu? Kalau Daud saja memulai harinya dengan keluhan dan tangisan, bukankah manusiawi kalau itu juga yang kita rasakan?

Justru tangisan dan teriakan kita kepada Tuhan merupakan doa yang Dia dengar dan Dia pedulikan. Bukankah hati yang hancur dan remuk merupakan persembahan kurban yang Tuhan terima (ayat 4; [Mzm. 51:19](#))? Karena hanya dengan memiliki hati yang seperti itulah kita siap melihat Tuhan menyatakan karya-Nya dan kedaulatan-Nya di dalam dan melalui kita.

Memulai hari bersama Tuhan menolong kita melihat dunia dari perspektif Allah. Bahwa Allah membenci perbuatan fasik yang dilakukan dengan penuh kesombongan dan bahwa Tuhan tidak akan membiarkan kejahatan terus menerus meraja lela (ayat 5-7, 10). Suatu saat pasti keadilan Allah akan dinyatakan kepada mereka (ayat 11).

Pada saat yang sama, memulai hari bersama Tuhan juga menolong kita untuk tidak menyombongkan diri seakan-akan kesalehan kita adalah jasa kita. Sebaliknya, bersama pemazmur kita bisa merendahkan diri dan berkata, semua itu karena kasih setia-Nya (ayat 8). Oleh kasih karunia itulah kita bisa bersukacita dan bersorak sorai karena perlindungan Tuhan nyata. Rencana orang fasik untuk membinasakan orang benar tidak akan pernah berhasil karena Tuhan menjadi penjaga dan pelindung kita (ayat 22-23).

Apa kekhawatiran yang sedang Anda rasakan? Rongrongan dari orang-orang yang membenci Anda karena iman Anda? Gosip dan fitnah yang mencoba menjatuhkan Anda? Tekanan atasan agar Anda kompromi dengan cara-cara curang dunia ini? Jangan hadapi sendirian. Mulai setiap hari dan tempuh sepanjang hari dengan berseru dan bersandar pada Tuhan!

Minggu, 6 Januari 2008

Bacaan : [Mazmur 6](#)

## Mazmur 6

### Belas kasih dan kasih karunia

**Judul : Belas kasih dan kasih karunia** Inilah mazmur ratapan pengakuan dosa yang pertama muncul dari tujuh mazmur sejenis (ayat 6, 32, 38, 51, 102, 130, 143). Yang membedakan mazmur ini adalah tidak ada pengakuan dosa yang spesifik di dalamnya.

Belas kasih (ayat 3; kasihanilah) adalah pemberian ampunan saat seharusnya hukuman menimpa. Kasih setia (ayat 5) senada dengan kasih karunia, pemberian kebaikan yang tak pernah ditarik walaupun si penerima tak layak menerimanya. Itulah yang pemazmur mohon dari Tuhan saat ia sadar sedang menderita karena dosanya. Pemazmur yakin penderitaan ini sendiri, entah sakit fisik (ayat 3; "tulang-tulangku gemetar"), atau gambaran simbolis tekanan batin pemazmur (ayat 7-8; air mata dan sakit hati), adalah karena ia sudah membuat murka Tuhan (ayat 2). Ia tambah merasa menderita oleh ulah musuh yang menertawakan keadaannya yang papa.

Pemazmur berani memohon belas kasih dan kasih setia Tuhan karena ia sudah pernah mengalami kebaikan Tuhan pada masa lampau. "Kembalilah pula, Tuhan ... karena kasih setia-Mu" (ayat 5). Pemazmur yakin Tuhan tak berubah dalam kesetiaan-Nya. Dalam kekudusan Ia menghukum umat-Nya untuk membawa kepada pertobatan dan pemulihan. Dengan pengampunan dan kesembuhan dari Tuhan, pemazmur bisa kembali menaikkan syukur (ayat 6) dan sekaligus membuktikan diri sudah bertobat dengan menolak dosa dan orang-orang yang melakukannya (ayat 9-10). Pemazmur yakin bahwa Tuhan pasti mengampuni dia.

Sebab itu, jangan putus asa bila Anda sedang jatuh ke dalam dosa betapa pun kelamnya. Ingat Yesus sudah mati disalib untuk menyatakan belas kasih Allah berupa pengampunan tuntas atas dosa. Oleh kasih setia-Nya, Anda pasti akan diampuni lagi bila mau mengakui dosa dan bertobat lagi. Terimalah hukuman-Nya sebagai tindak disiplin dan proses pembaruan hidup Anda. Mohon kekuatan untuk menahan derita dan minta ketekunan untuk belajar cara hidup yang lebih baik sesuai petunjuk firman Tuhan!

Senin, 7 Januari 2008

Bacaan : [Mazmur 7](#)

## Mazmur 7

### Menantikan keadilan Allah

**Judul : Menantikan keadilan Allah** Seperti apa rasanya dituduh melakukan sesuatu yang Anda tidak perbuat? Apalagi kalau tuduhan itu digemakan seakan-akan sudah terbukti. Bukankah fitnah seperti itu merusak dan membunuh karakter? Bagaimanakah kita beroleh pertolongan untuk memulihkan nama baik yang sudah terlanjur rusak?

Mazmur ini tidak menjelaskan tuduhan apa yang dilakukan Kusy, si orang Benyamin, terhadap Daud. Nama ini tidak muncul di tempat lain dalam Alkitab. Namun mungkin sekali tuduhan Kusy sama seperti tuduhan beberapa orang keturunan Saul, yakni bahwa Daud telah merampas takhta Saul (ayat [2Sam. 16:5-8](#)) dan memperlakukan keturunan Saul dengan tidak adil (ayat 20:1).

Menghadapi fitnahan Kusy, yang Daud lakukan pertama kali adalah mencari perlindungan pada Tuhan ([Mzm. 7:2-11](#)). Daud tahu bahwa ia tidak bersalah seperti tuduhan Kusy. Oleh karena itu permohonan Daud adalah agar Tuhan bertindak adil menyatakan kebenarannya (ayat 4-6), serta menghukum mereka yang memperlakukan dia secara tidak adil (ayat 7). Keadilan Tuhan akan menempatkan masalah secara proporsional dan tepat. Tuhan yang Mahaadil dapat diandalkan karena tidak ada yang dapat ditutupi di hadapan Tuhan. Tuhan juga akan membongkar kejahatan mereka yang memfitnah Daud. Hal ini menjadi peringatan keras buat orang-orang yang punya motivasi jahat. Tuhan dalam keadilan-Nya dapat membalikkan rencana jahat mereka menimpa diri mereka sendiri (ayat 13-17).

Dimulai dengan seruan minta tolong pada Tuhan, mazmur ini ditutup dengan ucapan syukur Daud karena Tuhan pasti berlaku adil terhadap dirinya dan orang-orang jahat yang memusuhinya. Oleh karena itu, saat kita difitnah orang lain, biarlah kita menyerahkan keadilan pada Tuhan. Cepat atau lambat Tuhan akan bertindak membela orang-orang yang menderita karena berbagai tindakan ketidakadilan yang dibuat oleh orang lain.

Selasa, 8 Januari 2008

Bacaan : [Mazmur 8](#)

## Mazmur 8

### Mulia untuk memuliakan Allah

**Judul : Mulia untuk memuliakan Allah** Mazmur pujian ini menfokuskan diri pada kemuliaan nama Yahweh (ayat 2, 10). Kemuliaan Yahweh nyata lewat karya-karya ciptaan-Nya yang begitu ajaib. Di dalam Perjanjian Lama, nama menyatakan karakter. Melalui [mazmur 8](#), pemazmur hendak menegaskan bahwa Yahweh bukan hanya Allah Israel, tetapi Pencipta dan Pemilik seisi dunia dan bangsa-bangsa di dalamnya.

Kemuliaan Yahweh semakin nyata justru lewat karya-Nya yang mulia, yaitu manusia (ayat 5). Apa kemuliaan manusia? Manusia diciptakan sebagai gambar Allah (ayat 6a, "hampir sama seperti Allah"; band. [Kej. 1:26](#)). Manusia satu-satunya makhluk ciptaan di dunia ini yang dapat berkomunikasi dengan Allah sebagai satu pribadi kepada Sang Pribadi sempurna. Manusia dikaruniai potensi Ilahi untuk mengembangkan diri agar hidupnya dapat dipakai oleh Allah. Lebih daripada itu, manusia dilengkapi dengan otoritas Ilahi untuk mengelola dunia ini atas nama Allah (dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat, 6b). Itu sebabnya, segenap makhluk ciptaan lain di alam semesta ini tunduk pada penguasaan manusia (ayat 7-9).

Bagaimana kita memuliakan Allah? Pertama, lewat ibadah dan penyembahan, baik pribadi maupun bersama umat Tuhan. Nyatakan hormat dan sembah Anda lewat puji-pujian yang agung dan megah. Kedua, lewat menghargai sesama manusia sebagai gambar Allah, termasuk menghargai segala potensi Ilahi yang ada di dalam diri manusia tersebut. Dengan mengembangkan hidup ini menjadi berkat untuk sesama, kita sedang menyaksikan kemuliaan Allah lewat kemuliaan ciptaan-Nya. Ketiga, dengan berperan sebagai jurukunci yang baik bagi semua ciptaan Allah. Tugas kita adalah mengelola alam ini supaya menjadi wadah yang asri dan harmonis, seperti Taman Eden dulu. Mari bangkit dan bangun kembali lingkungan kita dengan memelihara kebersihannya, keseimbangan ekosistemnya, dan mengisinya dengan perilaku hidup yang mulia.

Rabu,, 9 Januari 2008

Bacaan : [Mazmur 9](#)

## Mazmur 9

### Keadilan Tuhan

**Judul : Keadilan Tuhan** Dilihat dari strukturnya yang berupa puisi akrostik (setiap bait dimulai dengan abjad Ibrani secara berurutan), [Mazmur 9](#) dan 10 sangat mungkin merupakan satu gubahan. Dalam bagian pertama (ayat 9:2-13), pemazmur mulai dengan menaikkan syukur karena perbuatan tangan Tuhan pada masa lampau. Sejarah Israel adalah kesaksian hidup dan nyata betapa Tuhan adalah hakim yang adil atas bangsa-bangsa. Tuhan menyelamatkan Israel dari bangsa jahat yang memperbudak mereka ([Kel. 1-15](#)), dan kemudian memakai Israel sebagai alat penghukuman bagi bangsa-bangsa Kanaan yang fasik dengan penyembahan berhala yang memakai ritual najis (lih. Kitab Yosua).

Konflik antara baik dan jahat kita alami bukan saja dalam lingkup perorangan, tetapi juga dalam lingkup sosial dan internasional. Seperti halnya mazmur ini memperlihatkan pergumulan umat Tuhan PL, ia juga menjadi bayang-bayang dari pergumulan gereja di zaman sekarang ini. Hanya satu sebab agar umat Tuhan dari zaman ke zaman dapat bertahan dan tetap mengukir sejarah, yaitu fakta bahwa Tuhan Allah memerintah sejarah (ayat 8) serta aktif melindungi umat-Nya (ayat 11). Di Indonesia kini pun gereja dan orang Kristen bergumul untuk dapat hadir secara terhormat dan dengan hak penuh. Andaikan kondisi ideal tersebut sewaktu-waktu terganggu, merupakan penghiburan dan kekuatan bagi kita untuk menatap kepada Tuhan agar Ia menunjukkan keadilan-Nya.

Tangan Tuhan berdaulat atas jalannya sejarah. Tidak ada bangsa yang jahat yang tetap tinggal berjaya. Satu kali kelak mereka akan dihukum oleh karena kefasikan mereka, terutama karena melawan Tuhan dan umat-Nya. Kita perlu berdoa agar apa pun yang Tuhan akan perlakukan atas bangsa kita, akhirnya rakyat dan pemimpin bangsa kita akan mengetahui bahwa mereka adalah manusia biasa (ayat 21) yang harus tunduk kepada Allah, taat, dan menyesuaikan pola sikap dan kelakuan mereka, termasuk kepada orang Kristen, sesuai dengan kebenaran Allah sendiri.

Kamis, 10 Januari 2008

Bacaan : [Mazmur 10](#)

## Mazmur 10

### Problema kefasikan

**Judul : Problema kefasikan** Dalam dunia ini, apalagi di Indonesia, hampir tidak ada orang yang sepenuhnya ateis. Pada dasarnya manusia adalah makhluk religius. Yang menjadi kesalahan adalah banyak orang religius, tetapi sangat anti semangat agama dalam tingkah laku mereka. Mengapa bisa demikian? Menurut mazmur ini, karena orang yang menyembah Allah menempatkan Allah sedemikian transendens, sangat jauh dan tidak tersangkut paut lagi dengan dunia nyata (ayat 4, 11).

Kita tentu gemas melihat kelompok-kelompok fanatik yang menindas kelompok minoritas. Atas nama Tuhan mereka sering kali hidup dalam kemunafikan bahkan mempraktikkan kemaksiatan yang mereka tuduhkan kepada para 'musuh' mereka. Kondisi mereka mungkin lebih parah daripada orang-orang fasik dalam mazmur ini yang berpikir bahwa mereka justru bersyukur bahwa dengan cara-cara jahat itu justru sedang menjadi alat Allah (bandingkan dengan fanatisme Saul sebelum bertobat menjadi Paulus).

Pemazmur tambah tertekan karena Tuhan sepertinya bungkam (ayat 1). Bukankah dengan berdiam diri seperti itu, para musuh yang jahat semakin tambah berani berbuat jahat dan meremehkan bahkan menista Tuhan (ayat 2-3, 13)? Namun pemazmur menolak melepaskan harapannya pada Tuhan. Pemazmur juga sadar bahwa Allah tidak bungkam dan pasif, tetapi akan bertindak membalas kejahatan sesuai dengan keadilan-Nya (ayat 13-14). Pemazmur meletakkan problema masa kini dalam perspektif eskatologis (tindakan Allah di masa depan di akhir zaman).

Tuhan adalah Raja yang berdaulat dan yang adil. Semua orang benar yang berlindung pada-Nya pasti akan Dia bela. Jadi kalau kita sedang dalam posisi tertindas, diperlakukan tidak adil, segala hak kita dipasung, jangan putus harap pada Tuhan kita. Juga jangan habis akal dan sabar! Lihatlah ke atas dan ke depan, ke Tuhan yang bertakhta dan yang sedang bergerak datang dari masa depan untuk menghakimi dengan adil.

Jumat, 11 Januari 2008

Bacaan : [Mazmur 11](#)

## Mazmur 11

### Menolak arogansi kelompok

**Judul : Menolak arogansi kelompok** Berulang kali kita mendengar berita tentang gereja yang ditutup, orang Kristen yang dilarang beribadah, bahkan begitu banyak aniaya terjadi di berbagai pelosok di Indonesia ini. Mirip dengan yang diadukan pemazmur kepada Tuhan di ayat 1-3. Lebih dari sedih atau marah, apa sikap dan tindakan yang sesuai dengan firman Tuhan?

Pemazmur merasakan hal tersebut, seakan-akan ia tidak berhak untuk hidup dan menikmati dunia ciptaan Tuhan yang Dia karuniakan bagi semua umat manusia (ayat 1-3). Dalam kesulitan pemazmur mengarahkan matanya kepada Tuhan yang bersemayam di tempat kudus-Nya di surga (ayat 4). Bila di bumi orang percaya seolah tidak beroleh tempat, ada tempat di surga untuk mengadu dan menampung masalah kita. Dari takhta keadilan-Nya Tuhan akan menyatakan kedaulatan-Nya. Tidak boleh ada orang yang mengklaim diri berhak mutlak mengatur dan mengendalikan dunia ini. Hanya Tuhan sebagai Pemilik sejati yang memiliki hak mutlak. Tuhan pasti akan menghancurkan orang-orang yang menindas dan memperkosa hak kemanusiaan, serta membalas perbuatan diskriminatif itu dengan setimpal (ayat 6).

Kita harus terlibat dengan aktif dalam segala upaya menegakkan keadilan Tuhan di negeri yang kita cintai ini. Bukan semata-mata karena kita sedang tertindas, tetapi karena Tuhan peduli kepada setiap orang benar yang ditindas kefasikan, kemunafikan, atau kefanatikan orang lain. Namun lebih daripada itu karena bumi ini milik Tuhan yang Maha Adil sekaligus Maha Kasih. Dia tidak pernah membedakan siapa yang boleh menikmati bumi ini. Di dalam Dia tidak ada diskriminasi suku, bangsa, ras, dan bahasa juga sosial-budaya. Di Indonesia yang berdasarkan Pancasila, setiap orang harus mendapat perlakuan sama. Kita harus mulai dari diri sendiri sebagai orang-orang yang sudah mengalami kasih Kristus. Kita harus menjadi duta Injil untuk mengangkat kembali harkat kemanusiaan yang sudah diinjak-injak oleh orang berdosa.



Sabtu, 12 Januari 2008

Bacaan : [Mazmur 12](#)

## Mazmur 12

### Tolak info menyesatkan

**Judul : Tolak info menyesatkan** Era kita adalah era informasi. Dengan banyaknya alat-alat informasi canggih dan menarik, tidak ada orang yang tidak hidup dalam pengaruh informasi. TV, radio, MP3, internet, hp, tiap detik membanjiri kita dengan berbagai data. Kita merasa wajib dan butuh memiliki benda-benda penyalur info tadi meski sebagian besar info yang kita terima tidak bermanfaat, bahkan sering kali jahat dan sesat.

Pemazmur menyinggung tentang bibir manis, lidah pembual, dan penindasan terhadap orang lemah (ayat 4-6). Dalam era informasi ini kita menyadari bahwa memang penyalahgunaan informasi bisa berdampak penindasan bahkan pembunuhan karakter dan penghancuran masa depan! Kita tertipu oleh iklan-iklan yang menimbulkan kebutuhan yang tidak perlu, dan yang memberi gambaran kehidupan yang tidak benar. Generasi muda khususnya perlu diingatkan agar tidak menelan mentah-mentah sajian iklan atau film yang tidak etis, yang sarat racun hedonisme, materialisme, egoisme, bahkan ateisme praktis.

Seperti pemazmur, orang Kristen harus resah dan peduli terhadap berbagai kebohongan, penipuan, dan penindasan yang datang melalui info-info jahat media massa. Gereja, bukan saja Allah (ayat 6), harus bangkit dan bicara, berani menyuarakan didikan kepada warganya, terutama kepada generasi muda. Juga tanggap menyoroti kebohongan-kebohongan. Orang Kristen, terutama yang dikaruniai kedudukan dalam kepemimpinan harus menjadi teladan agar bicara atau menyampaikan informasi yang didasarkan kepada kebenaran dan janji-janji Allah di dalam Alkitab (ayat 7-8). Kita sendiri perlu menjaga perilaku dan sikap hidup kita agar berpadanan dengan kebenaran firman Tuhan yang kita kumandangkan sehingga menjadi kesaksian yang sungguh-sungguh berkuasa. Doakan para pemimpin Kristen kita, baik yang duduk di pemerintahan maupun yang memiliki posisi di dalam bisnis media dan hiburan, agar hati mereka kudus, dan kudus pula yang mereka lakukan!

Minggu, 13 Januari 2008

Bacaan : [Mazmur 13](#)

## Mazmur 13

### Tetap percaya walau goyah

**Judul : Tetap percaya walau goyah** Seorang hamba Tuhan pernah berpesan agar jangan pernah mengandalkan perasaan karena perasaan berubah-ubah sesuai situasi. Sebaliknya, kita harus berpegang teguh dalam iman kepada fakta bahwa Tuhan penuh kasih dan setia. Namun tidak dapat disangkal bahwa perasaan seringkali begitu mendominasi sebagian anak Tuhan sehingga fakta-fakta iman kabur bahkan menghilang.

Itulah yang dialami pemazmur. Perasaan kuat yang mendominasi dirinya adalah Tuhan melupakan dan mengabaikan dirinya sama sekali. Sampai empat kali ia berseru kepada Tuhan, "Berapa lama lagi ...?" (ayat 2-3). Tuhan seakan membisu, tidak peduli dan masa bodoh kepadanya. Perasaan-perasaan yang bukan sesaat atau sementara, tetapi yang terus-menerus dirasakannya secara manusiawi membawanya pada depresi dan bahaya kehilangan iman. Kata "goyah" yang dipakai di ayat 5 kurang kuat untuk menggambarkan guncangan bak gempa bumi atau tsunami yang membongkar hancurkan segala sesuatu sampai ke dasarnya. Perasaan tertekan itu makin kuat ditambah cemoohan para musuh dan sorak-sorai para lawan yang melihat si pemazmur tanpa daya dan sedikit lagi hancur (ayat 3b, 5).

Namun justru dalam kegoncangan dahsyat seperti itu, iman pemazmur bangkit. Bukankah seruan "putus asa" yang ditujukan kepada Tuhan merupakan tanda iman yang pantang menyerah apalagi mati (ayat 4)? Kepastian iman bukan lahir dari kekuatan mental ataupun berpikir positif, melainkan anugerah dari Tuhan sendiri yang kasih setia-Nya tidak pernah berakhir dalam menjawab umat-Nya (ayat 6).

Saat putus asa melanda hidup Anda karena merasa Tuhan tidak kunjung menjawab, saat itulah Anda perlu berseru seperti pemazmur. Ingat segala kebaikan Tuhan pada masa lampau. Tolaklah segala hasutan Iblis bahwa Tuhan sudah melupakan Anda. Lawanlah godaan untuk berpaling pada alternatif lain. Yakinlah bahwa Tuhan akan membuat Anda bersorak karena penyelamatan-Nya berlanjut!

Senin, 14 Januari 2008

Bacaan : [Mazmur 14](#)

## Mazmur 14

### Sorot pandang Allah

**Judul : Sorot pandang Allah** Orang-orang yang menjalani kehidupan yang menentang Tuhan adalah orang-orang yang bebal. Dalam sorot pandang Allah di kemuliaan-Nya, orang-orang demikian sama seperti orang yang tak berakal budi. Sikap dan tindakan mereka bisa menyebabkan orang benar menderita. Namun orang benar harus belajar menilai hidup ini dari sorot pandang Allah, bukan dari apa yang dialami langsung.

Kebetulan orang fasik terlihat dalam dua hal: mencemooh hukum Allah (1-3) dan menganiaya umat Allah (4-6). Mengapa mereka berani berbuat demikian? Karena mereka berpikir "Tidak ada Allah" (1). Dalam zaman purba, semua orang percaya bahwa Allah ada. Bahkan bangsa-bangsa di sekitar Israel menyembah banyak Allah. Jadi pernyataan bahwa "tidak ada Allah" berarti anggapan bahwa Allah tidak akan ikut campur dalam kehidupan manusia. Karena itu mereka merasa bebas melakukan segala kejahatan yang melanggar hukum Allah. Namun salah besar bila mereka mengira bahwa Allah tinggal diam, terlebih ketika mereka memperlakukan umat-Nya secara keji (4). Mereka akan terkejut karena penghakiman Allah akan menimpa mereka (5-6). Allah akan melindungi dan memulihkan umat-Nya (7).

Mungkin muncul pertanyaan, "Mengapa Allah tidak langsung saja menghindarkan umat-Nya dari kejahatan? Apakah Ia lalai?" Tentu tidak. Namun Allah mau melatih umat-Nya untuk menjadi "cerdik seperti ular" ([Mat. 10:16](#)). Jika Allah selalu turun tangan ketika orang fasik menipu dan menjahati orang benar, maka umat Allah akan jadi orang yang tak berhikmat dan tak berdisiplin sebab tidak belajar hidup sesuai prinsip kebenaran. Namun bukan berarti bahwa Allah tidak akan campur tangan. Sebab akhirnya Allah akan menghukum orang fasik dan memulihkan umat-Nya.

Pemahaman ini kiranya menolong kita untuk bijak dalam bertindak menghadapi orang-orang fasik, sambil menantikan pertolongan Allah. Jangan takut hidup benar sebab Allah peduli atau akan menolong serta melindungi kita, umat-Nya.

Selasa, 15 Januari 2008

Bacaan : [Mazmur 15](#)

## Mazmur 15

### Menikmati hadirat Allah

**Judul : Menikmati hadirat Allah** Pertanyaan pemazmur adalah ungkapan hasrat terdalam orang beriman. Di dalam hidup para pahlawan iman sepanjang sejarah gereja, kita menjumpai pergumulan yang sama: bagaimana mengalami hadirat Allah, yakni hubungan yang teramat intim dengan Allah di dalam keseharian.

Pemazmur menyebut sembilan kondisi positif dan negatif agar orang beriman dapat menikmati hadirat Allah. Ia hidup benar dan dapat dipercaya. Ia berlaku adil (ayat 2). Uang tidak menempati kedudukan yang terutama di dalam hidupnya sehingga ia tidak akan menjual keadilan dengan menerima suap (ayat 5). Ia pun bisa mengendalikan perkataannya dengan hanya mengatakan kebenaran (ayat 2), tidak menyebarkan fitnah (ayat 3), dan menepati janji walau untuk itu ia harus bayar harga (ayat 4c, band. [Pkh. 5:1-7](#)). Ia tidak memandang remeh orang lain, melainkan memperlakukan mereka dengan hormat (ayat 3-4). Ia tidak segan mengulurkan tangan pada orang yang membutuhkan pertolongan, serta tidak memanfaatkan hal itu untuk menarik keuntungan (ayat 5). Ia menjauhi orang fasik dan berkawan dengan orang yang takut akan Tuhan (ayat 4a-b). Memang orang yang rindu untuk hidup akrab dengan Allah harus memiliki ungkapan sikap dan tindakan kebaikan maupun ungkapan sikap dan tindakan yang menghindari kejahatan.

Meski dari zaman ke zaman manusia seolah makin mandiri dan merasa tak perlu Tuhan, tetapi Tuhan menciptakan manusia dengan hati yang dipenuhi kebutuhan untuk bersekutu akrab dengan Tuhan. Oleh karena itu orang yang telah diperdamaikan dengan Allah oleh Yesus Kristus tidak boleh tidak memiliki hubungan intim secara nyata dan berkesinambungan dengan Allah. Persekutuan akrab dan pengalaman menikmati hadirat Allah secara nyata membuat kita hidup dengan kedalaman, juga membuat kita mampu membawa dampak rohani bagi dunia yang jauh dari Tuhan.

Maka milikilah disiplin saat teduh dan doa secara teratur juga kerinduan agar melalui berbagai alat anugerah-Nya, kita sungguh hidup di dalam kemah-Nya.

Rabu,, 16 Januari 2008

Bacaan : [Mazmur 16](#)

## Mazmur 16

### Sukacitaku, warisanku

**Judul : Sukacitaku, warisanku** Ada dua ancaman yang harus dihadapi oleh orang beriman. Pertama, ancaman daya tarik ilah-ilah lain (ayat 4). Kedua, ancaman kematian (ayat 10). Di awal permohonannya, pemazmur meminta agar Tuhan melindungi dia dari kedua ancaman tersebut. Permohonan ini menunjukkan keyakinan dan harapan pemazmur.

Pernyataan "Engkaulah Tuhanku" (ayat 2) menunjukkan pengakuan pemazmur bahwa Allah ialah "Tuan" dan "Penguasa hidupnya". Pemazmur sadar bahwa memiliki Allah dan bersekutu dengan Dia merupakan pengalaman yang tiada duanya. Oleh sebab itu, ia senang bersama-sama dengan komunitas orang kudus yang menyembah Allah (ayat 3). Sebaliknya, ia menjauhi para penyembah berhala. Ia tidak mau menyebut nama allah lain (ayat 4), beribadah, atau bersumpah di dalam namanya. Godaan untuk menyembah ilah lain kehilangan daya tarik sebab Allah menjadi kesukaan bagi pemazmur.

Daud menegaskan bahwa Tuhanlah warisannya dan Tuhan juga yang memberikan tanah warisan kepada dia (ayat 5-6). Pengalaman Israel beroleh tanah perjanjian menjadi petunjuk bagi warisan lain yang lebih berharga, yaitu persekutuan kekal dengan Allah. Inilah yang memberi pemazmur keyakinan penuh, yang mengatasi rasa takut karena ancaman kematian (ayat 10). Pemazmur yakin bahwa di dalam berbagai situasi hidup, Allah ada di sebelah kanannya sebagai pelindung, pemimpin, dan penjamin. Bahkan di malam hari yang kegelapannya bisa melambangkan ketidakpastian dan maut, Allah menjadikan hati nurani pemazmur sebagai alat yang mengajari dia hal-hal penting tersebut. Tak heran bila Daud bersukacita (ayat 9). Dia tahu bahwa Allah akan memberikan hidup kekal.

Hidup dekat Allah menjadi sumber hidup dan kesukaan pemazmur. Begitu pulakah kita? Mengaku diri sebagai pengikut Tuhan membuat sebagian orang memenuhi pikirannya dengan batasan dan larangan yang menghilangkan sukacita mengiring Tuhan. Kiranya kita menikmati dinamika hidup bersama Tuhan, serta keindahan memiliki dan dimiliki Tuhan.

Kamis, 17 Januari 2008

Bacaan : [Mazmur 17](#)

## Mazmur 17

### Minta keadilan

**Judul : Minta keadilan** Mazmur ini merupakan ratapan pemazmur yang dikejar-kejar oleh musuh yang tak kenal belas kasihan. Pemazmur meminta agar Allah bertindak menghakimi musuhnya (ayat 2), menyatakan kasih setia-Nya (ayat 7), menjalankan penyelamatan dan penghukuman-Nya (ayat 13-15).

Permohonannya agar Allah menghukum dengan adil didasarkan atas ketaatannya. Ia bukan mengklaim dirinya sempurna atau taat tanpa cacat. Namun sebagai orang beriman yang konsisten, ia berani diperiksa oleh Tuhan tentang kesetiaannya memelihara firman Tuhan dalam sikap dan tindakannya (ayat 3-4). Doa mohon Allah bertindak adil menghakimi musuh orang beriman layak didasari atas fakta ketaatannya. Akan tetapi, bukan berarti bahwa kebenaran kita adalah dasar untuk mendesak Tuhan membela kita. Penyebutan ketaatan yang telah dilakukan bukanlah dasar tambahan bagi orang beriman untuk beroleh pertolongan Tuhan. Semua adalah karena anugerah, yang dibuktikan orang beriman dalam hidup yang taat. Maka dasar satu-satunya bagi doa untuk memohon Tuhan bertindak adalah kasih setia Tuhan (ayat 6-7).

Pemazmur kemudian mengadukan kejahatan para musuhnya kepada Tuhan. Ia mohon Tuhan melindungi dia dari berbagai kejahatan musuh. Pemazmur meminta Tuhan memuaskan musuh-musuhnya dengan nafsu mereka (ayat 14). Bagi pemazmur, ini merupakan hukuman yang mengerikan. Lalu pemazmur meminta agar dapat memandang wajah Allah dalam kebenaran (ayat 15). Jika ia meminta supaya musuhnya "puas" (ayat 14) dengan keinginan mereka, maka ia akan "puas" (ayat 15b) dengan memandang rupa Tuhan. Kepuasan pemazmur bukan terletak pada dendam yang terbalaskan, melainkan pada perwujudan keadilan dan kasih setia Allah.

Bagaimana sikap kita ketika menghadapi kekelaman hidup? Adakah hasrat seperti doa pemazmur juga mengisi doa dan tindakan kita, yakni agar seluruh sifat Allah dinyatakan ke semua pihak, baik ke orang jahat dalam keadilan-Nya maupun ke orang beriman dalam kasih-Nya.

Jumat, 18 Januari 2008

Bacaan : [Mazmur 18:1-20](#)

## Mazmur 18:1-20

### Melalui pengalaman berat

**Judul : Melalui pengalaman berat** Ungkapan pertama pemazmur kepada Allah menyentuh hati kita, "Aku mengasihi Engkau, ya Tuhan kekuatanku!" (ayat 2). Ini menggambarkan kualitas hubungan tertinggi dalam diri pemazmur dengan Tuhan. Bagaimana proses sampai ia tiba dalam hubungan semesra itu dengan Tuhan?

Jawaban pertanyaan itu ada dalam pengalaman hidup berat yang telah dialami pemazmur, ia telah terbelit oleh bisa yang mematikan (ayat 4-6). Namun Allah mendengar jerit si lemah yang tak berdaya itu (ayat 7). Pengalaman itu membuat pemazmur makin yakin akan kebaikan dan kasih Allah.

Dalam mazmur ini ada dua macam bahasa perlambangan yang dipakai untuk melukiskan sikap dan tindakan Allah yang telah dialami pemazmur. Pertama, Allah dalam bahasa perang: perisai, kubu pertahanan, kota benteng (ayat 3). Sungguh Allah ikut campur menyelamatkan orang yang mempercayakan diri pada Dia dari berbagai ancaman dalam hidup. Kedua, Allah dalam bahasa pengalaman menghadapi kuasa dahsyat alam (Allah gunung batuku, tempat perlindungan, ayat 3b). Kekuatan alam selain bisa mengungkapkan kekuatan penghancur, juga mengungkapkan kekuatan penyelamatan dan perlindungan. Dalam mazmur ini kekuatan penghancur dalam alam dan peperangan menjadi alat Allah untuk menghancurkan musuh orang beriman.

Pengalaman hidup yang berat menyadarkan pemazmur akan keterbatasannya dan kesempatan untuk bergantung pada Allah. Pengalaman menakjubkan itu melahirkan puji-pujian kepada Tuhan (ayat 2-4). Tuhan bagi pemazmur bukan lagi teori tetapi nyata sebagai bukit batu dan gunung batu yang tak tergoyahkan; kubu pertahanan dan kota benteng, tempat persembunyian dari musuh; perisai, penangkal senjata musuh. Maka ketika Anda mengalami beratnya hidup, cari dan alamilah Tuhan dalam kesempatan berharga itu. Jadikan pengalaman hidup berat menjadi proses pendidikan melalui mana Allah makin nyata bagi Anda. Kasih Anda pun kelak makin mesra pada Dia.

Sabtu, 19 Januari 2008

Bacaan : [Mazmur 18:21-46](#)

## Mazmur 18:21-46

### Anugerah dan ketaatan

**Judul : Anugerah dan ketaatan** Pemazmur percaya bahwa Allah menyelamatkan dia karena ia adalah orang benar. Hidupnya seturut dengan hukum Tuhan. Dua kali dia mengulang pernyataan bahwa "Tuhan memperlakukan aku sesuai dengan kebenaranku" (ayat 21, 25). Pernyataan pemazmur mungkin mengherankan bagi kita, yang sering berpikir bahwa tindakan Allah semata-mata terjadi karena anugerah-Nya dan tidak bergantung pada tindakan manusia. Namun pemazmur tidak salah. Allah, yang telah mengadakan perjanjian dengan Israel, berulang-ulang menekankan bahwa jika umat-Nya taat pada perjanjian-Nya maka Ia akan memberkati mereka. Sebaliknya jika umat tidak taat maka Ia akan menghukum mereka (band. [Im. 26](#); [Ul. 28](#)). Pemazmur percaya bahwa Allah akan setia pada umat yang setia pada Dia (ayat 26-27). Kesetiaan Allah pada pemazmur dinyatakan dengan pemberian kuasa yang besar, sampai bangsa-bangsa pun takluk kepada dia (ayat 44-46). Anugerah Allah bekerja dalam hidup orang beriman sehingga terjadi proses pembentukan hidup yang ajaib (ayat 31-43). Allah akan merespons dengan berbagai tindakan ajaib yang membuat hidup orang beriman jadi makin serasi dengan kemurahan Allah.

Ketaatan dan anugerah merupakan dua hal yang sangat penting dalam ajaran firman Tuhan. Allah akan merespons dengan anugerah yang berlimpah ketika kita taat dan melakukan kewajiban kita kepada-Nya. Anugerah dan ketaatan tidak bertolak belakang, melainkan bagai dua sisi dari satu keping uang. Karena itu Paulus dapat berkata "Tetapi karena kasih karunia Allah aku adalah sebagaimana aku ada sekarang .... Sebaliknya, aku telah bekerja lebih keras dari pada mereka semua; tetapi bukannya aku, melainkan kasih karunia Allah yang menyertai aku" (ayat [1Kor. 15:10](#)). Paulus melihat bahwa keberadaan dirinya semata-mata karena anugerah Allah yang direspons dengan benar.

Apakah kita mendambakan tindakan baik Allah? Marilah kita memintanya kepada Tuhan. Namun jangan lupa bahwa kita perlu taat melakukan segala perintah-Nya.



Minggu, 20 Januari 2008

Bacaan : [Mazmur 18:47-51](#)

## Mazmur 18:47-51

### Pujilah Tuhan

**Judul : Pujilah Tuhan** Pengalaman hidup pemazmur bersama Allah penuh dengan dinamika. Ia mengalami tekanan dalam hidup, tetapi kemudian merasakan kelepasan dan kemenangan karena Allah. Itulah sebabnya, ia menutup mazmurnya dengan syukur dan puji-pujian.

Puji-pujian pemazmur dimulai dengan pernyataan iman bahwa Tuhan hidup (ayat 47). Ini nyata di dalam pengalaman yang telah dijalani pemazmur. Pergumulan hidup dan kelepasan yang dia peroleh membuat pemazmur belajar dan menemukan bahwa Allah adalah Tuhan yang hidup. Maka kelepasan dan kemenangan dari musuh menjadi sesuatu hal yang bisa terjadi (ayat 48-49), karena Allah yang berperan di dalam segala sesuatu yang terjadi. Tuhan menyatakan anugerah-Nya kepada pemazmur dengan menjadikan dia sebagai raja atas umat pilihan-Nya. Namun bukan hanya itu. Tuhan juga menyatakan kesetiaan-Nya kepada keturunan pemazmur, sebagai orang yang Dia urapi (ayat 51). Tidak mungkin berhala mati buatan tangan manusia melakukan semua itu. Hanya Tuhan yang hidup, yang mulia dan yang berkuasa! Itu semua membuat pemazmur mengumandangkan syukurnya, bahkan sampai menembus batas ruang lingkup bangsanya (ayat 50). Ia ingin bangsa-bangsa mengetahui juga kebesaran dan kemuliaan Allahnya.

Orang yang mengalami anugerah Allah di dalam Kristus atas hidupnya tidak mungkin hidup tanpa rasa syukur dan pujian kepada Allah. Dan orang yang di dalam dirinya telah lahir syukur dan pujian, tidak mungkin berdiam diri saja atau menyimpan semua itu di dalam hati. Syukur dan pujian niscaya bersuara dan harus berbicara. Orang-orang disekeliling kita perlu tahu bahwa Tuhanlah yang telah berkarya di dalam hidup kita. Dengan demikian akan ada orang yang tertarik kepada Allah di dalam Kristus karena kekaguman atas campur tangan-Nya di dalam hidup kita. Kiranya kita menjadikan hidup kita sebagai lagu pujian yang mengumandangkan karya dan kemuliaan Allah yang mulia.

Senin, 21 Januari 2008

Bacaan : [Mazmur 19](#)

## Mazmur 19

### Kenal Tuhan melalui Alkitab

**Judul : Kenal Tuhan melalui Alkitab** Kuasa, kemuliaan, dan hikmat Allah nyata di dalam alam semesta (ayat 1). Langit menjadi tempat bagi Allah untuk menempatkan matahari, bulan, dan bintang. Ketiganya berfungsi sebagai penerang bagi dunia, serta untuk membedakan siang dari malam ([Kej. 1:14-19](#)). Meski tidak ada suara atau kata-kata, berita tentang kemuliaan Allah terpancar ke seluruh jagat raya melalui keindahan semesta (ayat 2-5a). Memang tak perlu ada cerita maupun berita, karena panasnya sinar matahari yang menjamah seluruh ujung bumi menjadi bukti tak terbantahkan mengenai keberadaan Allah (ayat 5b-7).

Namun pengetahuan tentang Allah melalui alam tidak sejelas pengenalan yang dinyatakan di dalam Taurat-Nya. Melalui ciptaan kita tahu ada Allah yang mencipta alam. Akan tetapi, pengetahuan tersebut tidak cukup membawa kita mengenal Tuhan secara pribadi. Perhatikan, pemazmur memakai nama "Allah" (ayat 2) ketika berbicara mengenai ciptaan dan memakai nama Tuhan (ayat 8-10) ketika berbicara tentang Taurat. Kata Tuhan (ditulis dengan huruf kapital) berasal dari kata Yahweh. Jika Allah (berasal dari kata Elohim) lebih menggambarkan Dia sebagai Pencipta langit dan bumi, maka Yahweh (yang merupakan nama pribadi Allah) lebih menggambarkan Tuhan, Allah perjanjian yang memberikan Taurat.

Pemazmur memaparkan tujuh (menunjukkan angka sempurna) karakter Taurat yaitu sempurna, teguh, tepat, murni, suci, benar, dan adil. Umat Allah yang merenungkan Taurat akan mendapatkan banyak faedah: disegarkan, diberi hikmat dan bersuka cita (ayat 8-9). Sebab itu pemazmur menganggap Taurat lebih indah daripada emas dan lebih manis daripada madu (ayat 11). Bukan itu saja, umat Allah yang berpegang pada Taurat akan terhindar dari banyak hal negatif termasuk kesesatan, pelanggaran, dan tipuan orang jahat (ayat 12-14).

Taurat dapat diartikan sebagai ajaran yang Tuhan berikan di dalam Alkitab. Marilah kita memperlakukan Alkitab sebagai anugerah berharga karena Tuhan memberikannya supaya kita dapat mengenal Dia secara pribadi.

Selasa, 22 Januari 2008

Bacaan : [Yohanes 3:1-13](#)

## Yohanes 3:1-13

### Dilahirkan kembali?

**Judul : Dilahirkan kembali?** Siapakah Nikodemus? Ia seorang Farisi, suatu kelompok keagamaan Yahudi yang terkenal karena ketaatan mereka menjalankan hukum Taurat. Ia juga pemimpin agama Yahudi. Dengan demikian pengetahuan dan kesalehan Nikodemus tidak perlu diragukan.

Nikodemus datang kepada Yesus karena tertarik pada Yesus dan menghormati Dia (ayat 2). Yesus berkata Nikodemus perlu dilahirkan kembali agar mendapat bagian dalam Kerajaan Allah (ayat 3, 7). Ini menarik karena Yesus menjelaskan hal itu kepada Nikodemus yang memiliki latar belakang agama Yahudi yang demikian kental. Yesus kemudian menjelaskan bahwa orang baru dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah kalau dilahirkan dari air dan Roh (ayat 5). Hal ini merujuk kepada [Yeh. 36:25-27](#). Ayat-ayat ini menjelaskan bahwa air adalah tanda pentahiran, sedangkan Roh diberikan untuk memberikan pembaharuan. Ini menegaskan bahwa dosa telah membuat semua orang tidak layak masuk ke dalam kemuliaan Tuhan, kecuali bila dibaharui Roh.

Jawaban-jawaban Nikodemus menunjukkan bahwa ia tidak mengerti sama sekali apa yang dibicarakan oleh Yesus, walaupun ia adalah ahli Kitab Suci (ayat 4, 9-10). Ternyata orang dengan pengetahuan agama dan kesalehan yang kuat seperti Nikodemus belum tentu mengerti dan mengalami kelahiran baru. Padahal orang harus dilahirkan kembali agar menikmati dan mengalami kehidupan yang bersifat surgawi (ayat 8, 12). Bagaimana orang dapat dilahirkan kembali? [Yoh. 1:12-13](#) menjelaskan bahwa orang yang menerima Yesus dan percaya dalam nama-Nya akan menjadi anak-anak Allah. Jika kita percaya akan Yesus maka kita akan dilahirkan kembali dan karena itu akan menerima hidup kekal.

Kebingungan Nikodemus kiranya membuat kita bercermin, berapa lama kita telah menjadi Kristen? Apakah kita telah mengalami pembaharuan rohani melalui kelahiran kembali? Bila belum, undanglah Yesus masuk ke dalam hidup Anda. Bila sudah, bagikan hal ini kepada orang lain.

Rabu,, 23 Januari 2008

Bacaan : [Yohanes 3:14-21](#)

## Yohanes 3:14-21

### Berilah respons yang tepat!

**Judul : Berilah respons yang tepat!** Yesus menerangkan bahwa "Dilahirkan kembali" bukanlah masalah fisik, melainkan tentang memasuki kehidupan baru sebagai hasil karya ajaib Roh Kudus. Memasuki kehidupan kekal ini dimungkinkan oleh pengorbanan Kristus di kayu salib. Ia menanggung hukuman untuk menggantikan manusia yang berdosa. Akan tetapi, hal ini sulit dipahami Nikodemus. Maka Tuhan Yesus mengambil suatu kisah dalam PL untuk menolong Nikodemus memahami hal tsb.

Sebagai seorang Farisi, Nikodemus tentu akrab dengan PL yang di dalamnya termasuk juga kitab-kitab Taurat. Ia tentu tahu kisah ular di padang gurun ([Bil. 21:4-9](#)). Yesus mengibaratkan kematian-Nya di kayu salib seperti kisah digantungnya ular tembaga di sebuah tiang. Itu terjadi karena orang-orang Israel memberontak melawan Allah. Sebagai hukuman, Allah mengirimkan ular-ular tedung untuk memagut mereka. Ketika Musa berdoa kepada Allah, Allah memerintahkan Musa untuk membuat ular tembaga dan menggantungnya. Siapa saja yang dipagut ular harus memandang ular tembaga itu, bila ingin disembuhkan. Begitu pulalah kematian Yesus di kayu salib (band. [Yoh. 12:32-34](#)). Manusia yang telah berdosa karena melawan Allah harus menerima hukuman. Namun Kristus rela menanggung semua dosa manusia dan mereguk murka Allah. Dengan karya-Nya, Ia menebus manusia dan membebaskan manusia dari hukuman.

Respons seseorang pada karya Yesus akan menentukan apa yang akan ia terima: hidup kekal atau hukuman (ayat 14-15). Bagi yang tidak percaya, dengan tegas disebutkan bahwa mereka akan binasa (ayat 16) dan dihukum (ayat 18). Hukuman ini diberikan karena sebelumnya kesempatan untuk menerima terang Yesus telah diberikan, tetapi manusia menolak dan lebih suka melakukan yang jahat (ayat 19). Namun orang yang memberi respons positif bagi orang yang datang kepada terang (ayat 21). Niscaya ia diselamatkan dan beroleh hidup kekal (ayat 16-17).

Sudahkah kita merespons karya Yesus dan menerima anugerah keselamatan?

Kamis, 24 Januari 2008

Bacaan : [Yohanes 3:22-36](#)

## Yohanes 3:22-36

### Yesus harus makin dimuliakan

**Judul : Yesus harus makin dimuliakan** Bagaimana respons kita kepada orang yang berprestasi lebih baik dari kita? Iri? Rendah diri? Atau menjelek-jelekkan orang tersebut?

Perdebatan antara seorang Yahudi dan murid-murid Yesus memperlihatkan adanya kebingungan tentang pembaptisan yang dilakukan oleh Yesus dan Yohanes. Apalagi pengaruh Yesus terlihat semakin kuat dengan semakin banyaknya orang yang mengikut dia (ayat 25-26). Situasi ini mencemaskan para murid Yohanes. Memang melihat perkembangan dan popularitas pelayanan orang lain mudah menimbulkan rasa iri. Akan tetapi, kita harus ingat bahwa misi kita yang sesungguhnya adalah mendorong orang untuk mengikut Kristus, dan bukan menjadi pengikut kita!

Oleh sebab itu, tidak ada rasa cemas sedikit pun di dalam diri Yohanes mendengar cerita murid-muridnya. Tidak ada rasa iri di dalam hatinya. Ia sadar benar bahwa ia dipanggil untuk menjadi utusan yang bertugas mempersiapkan jalan bagi Mesias. Maka ia menjelaskan bahwa posisinya memang lebih rendah dibandingkan Yesus ([Yoh. 1:29-31](#)). Mesias adalah mempelai laki-laki (ayat 27-28) sementara Yohanes hanyalah sahabat mempelai laki-laki itu. Jelas bahwa kedudukan mempelai pria lebih penting dibandingkan sahabat-Nya (ayat 29).

Itulah gambaran seorang hamba Tuhan sejati yang mengerti dengan jelas panggilan pelayanannya. Keinginan Yohanes untuk memuliakan Yesus dan membuat Yesus dikenal orang banyak menunjukkan kerendahan hatinya. Sehingga yang muncul adalah kesadaran untuk mempersembahkan kemuliaan dan kebesaran hanya kepada Tuhan yang dia layani, bukan mengambilnya untuk diri sendiri.

Para pemimpin Kristen dan orang-orang yang aktif melayani dapat jatuh ke dalam pencobaan untuk lebih fokus pada keberhasilan pelayanan mereka daripada mengumandangkan nama Kristus. Kita perlu mendoakan mereka agar mereka tidak mengejar kesuksesan pelayanan, melainkan mengutamakan pemberitaan Kerajaan Surga.

Jumat, 25 Januari 2008

Bacaan : [Yohanes 4:1-14](#)

## Yohanes 4:1-14

### Puaskan kehausan jiwa Anda!

**Judul : Puaskan kehausan jiwa Anda!** Pemenuhan arti dan tujuan hidup dapat digambarkan dengan pemuasan dahaga. Cinta, harta, pangkat, serta kenikmatan tidak dapat memuaskan dahaga terdalam manusia. Hanya Allah yang sanggup memberi kepuasan sejati!

Saat berada di sumber air di Samaria, Yesus bertemu perempuan Samaria yang ingin mengambil air. Saat itu tengah hari. Sebenarnya itu bukan waktu yang lazim untuk mengambil air karena para perempuan biasanya mengambil air pada pagi atau sore hari. Mungkin perempuan itu sengaja datang pada waktu itu untuk menghindari pertemuan dengan perempuan lain. Melihat perempuan Samaria itu, Yesus meminta air kepada dia (ayat 6-7). Ini mengejutkan si perempuan (ayat 9). Dia mengenali orang itu sebagai orang Yahudi. Padahal orang Yahudi menghindari kontak langsung dengan orang Samaria. Lagi pula tak lazim bagi seorang pria terhormat untuk bicara dengan perempuan di tempat seperti itu. Namun Yesus tidak menghiraukan keheranan perempuan Samaria. Ia malah menawarkan air hidup yang merupakan karunia Allah (ayat 10), yang lebih berarti daripada air yang sehari-hari diminum oleh perempuan itu. Yesus ingin perempuan itu menyadari adanya kebutuhan rohani yang juga harus dipenuhi. Dan kebutuhan itu hanya bisa dipuaskan oleh Allah, yang penuh dengan kasih karunia.

Apa yang dimaksud Yesus dengan air hidup? Di dalam PL, Tuhan disebut sebagai sumber air ([Yer. 17:13](#)) atau sungai ([Mzm. 36:9](#)) yang menjawab kehausan manusia akan Allah ([Mzm. 42:2](#); [Yes. 55:1](#); [Yer. 2:13](#); [Zak. 13:1](#)). Yesus berkata bahwa Ia akan menganugerahkan air hidup yang dapat memuaskan kehausan manusia akan Allah. Ini berarti Yesus menyatakan bahwa diri-Nyalah penggenap firman tsb. Ialah Mesias dari Allah yang sanggup memuaskan kerinduan jiwa manusia.

Jika kita tidak mau mengabaikan tubuh ketika merasa lapar atau haus, mengapa kita sering tak peduli terhadap kehausan jiwa kita? Tanpa Yesus sesungguhnya jiwa akan selalu kehausan. Undanglah Dia untuk memuaskan jiwa Anda.

Sabtu, 26 Januari 2008

Bacaan : [Yohanes 4:15-26](#)

## Yohanes 4:15-26

### Berpusat pada Allah

**Judul : Berpusat pada Allah** Bertemu dengan Yesus membuat orang harus berhadapan dengan kebenaran. Saat itulah segala dosa dan ketidaklayakan tersingkap dan menjadi nyata.

Pertemuan Yesus dengan perempuan Samaria membongkar kebejatan dirinya. Ia tinggal bersama seorang laki-laki tanpa menikah. Laki-laki itu adalah laki-laki keenam yang pernah tinggal bersama dia (ayat 16-18). Lalu terbongkar juga konsepsi yang salah tentang penyembahan. Orang Samaria, sama seperti orang Israel, memiliki pandangan bahwa ibadah harus dilakukan di satu tempat tertentu saja (ayat 20). Bedanya orang Samaria menyembah yang tidak mereka kenal (ayat 22). Ini berkaitan dengan kesalahan nenek moyang mereka, yang mencampuradukkan penyembahan kepada dewa asing dan kepada Yahweh sebagai akibat kawin campur.

Yesus menyatakan bahwa penyembahan kepada Allah tidak dibatasi oleh tempat (ayat 21). Allah adalah Roh. Keberadaan-Nya tidak terbatas di satu tempat tertentu saja. Ia dapat ditemui umat-Nya di mana saja dan kapan saja. Maka yang penting bukanlah di mana tempat kita menyembah, tetapi bagaimana kita menyembah Dia. Allah adalah roh maka orang harus menyembah Dia di dalam roh dan kebenaran (ayat 23). Hanya orang yang dilahirkan dari roh ([Yoh. 3:5](#)) yang dapat menyembah Dia di dalam roh (ayat 24). Hanya orang yang percaya pernyataan Allah di dalam Yesus, yang dapat dibebaskan dari dosa dan menyembah Allah di dalam kebenaran.

Kini pun banyak orang yang beribadah dalam ketidaklayakan, kesalahan, dan mengutamakan hal-hal yang bersifat eksternal. Pendukung terciptanya suasana ibadah seperti tempat yang nyaman, liturgi yang menggugah, atau paduan suara yang megah tidaklah salah, tetapi bukan yang utama. Ibadah yang sejati adalah persekutuan manusia seutuhnya dengan Allah dalam segenap kemuliaan dan kebenaran-Nya. Ibadah sedemikian bukan sesuatu yang bersifat mekanis, bukan juga ritual belaka. Ibadah adalah hasil karya Roh Kudus di dalam hidup orang beriman.

Minggu, 27 Januari 2008

Bacaan : [Yohanes 4:27-42](#)

## Yohanes 4:27-42

### Hidup orang bermisi

**Judul : Hidup orang bermisi** Beberapa tembok perintang antara Tuhan Yesus dan perempuan itu telah dengan sengaja Tuhan runtuhkan. Rintangan geografis, religius, dan moral tidak Tuhan biarkan menjadi penghalang dalam menemukan orang yang mencari pemuasan hidup secara salah. Tindakan Tuhan tersebut sungguh luar biasa dan membuat para murid kaget (ayat 27). Namun mereka tidak berani mengutarakan keheranan yang menyeruak ke dalam hati mereka. Mereka hanya bisa mengajak Yesus makan.

Jawaban Tuhan Yesus membukakan pengajaran penting bagi para murid-Nya. Bagi Tuhan Yesus, yang mengenyangkan dan menguatkan bukan saja makan makanan biasa, melainkan juga saat mewujudkan dan melakukan kehendak Allah. Artinya terlibat dalam misi ilahi untuk menyelamatkan orang-orang yang belum menemui makna hidup sejati. Inilah misi hidup Yesus. Menggenapi misi ini merupakan prioritas utama kehidupan-Nya dan yang menjadi sumber kesukaan dan kekuatan bagi Dia.

Para murid, juga kita, cenderung menyesuaikan prioritas dan misi dengan kondisi dan kenyataan yang sedang terjadi. Kita beranggapan belum saatnya melakukan penginjilan bila orang belum menunjukkan tanda terbuka pada Injil. Anggapan ini persis seperti anggapan bahwa musim menuai belum tiba karena masa menabur baru saja mulai. Namun gejala bahwa orang hidup dalam kesia-siaan dan pencarian makna merupakan tanda bahwa dunia sangat memerlukan Injil! Kita lihat bahwa perempuan itu kemudian mengalami perubahan hidup. Bahkan ia juga menyebabkan penuaian ke seluruh penduduk kampungnya segera mulai (ayat 28-30, 41-42).

Tuhan ingin agar orang yang mengikut Dia pun memiliki misi yang diprioritaskan seperti juga misi yang Ia telah jalani dan teladankan! Oleh karena itu pastikan bahwa dalam segala segi, hidup dan tindakan Anda menjadi semacam berita yang menunjuk kepada Yesus Kristus dan membawa berkat bagi orang lain!



Senin, 28 Januari 2008

Bacaan : [Yohanes 4:43-54](#)

## Yohanes 4:43-54

### Tanda kedua

**Judul : Tanda kedua** Sambutan orang-orang Samaria terhadap Yesus ([Yoh. 4:1-42](#)) begitu baik. Mereka percaya pada Yesus meski tak ada satu mukjizat pun yang Dia lakukan. Berbeda dengan orang-orang di Yerusalem dan Galilea. Mereka tertarik mengikuti Yesus karena mukjizat yang Dia lakukan (ayat 45). Sambutan salah mereka kelak akan bermuara pada penolakan terhadap Yesus, yang datang dengan misi utama menggenapi rencana penyelamatan Allah, bukan berbuat mukjizat. Namun mengapa Yesus tetap menuju Galilea, meski Ia tahu bahwa Ia akan tidak diterima?

Peristiwa anak pegawai istana ini menunjuk pada transisi yang benar. Semula pegawai istana mencari Yesus karena butuh mukjizat. Ia tipikal semua orang Galilea yaitu percaya kalau ada tanda. Namun oleh anugerah Allah melalui teguran Yesus, orang itu akhirnya percaya karena perkataan Yesus (ayat 50). Inilah iman sejati yaitu iman yang berdasarkan firman dan menyambut Yesus, dengan atau tanpa mukjizat.

Yesus menyuruh dia pulang karena anaknya hidup. Lalu dengan iman pada perkataan Yesus ia kembali ke rumah (ayat 50). Benar saja, ketika di dalam perjalanan ia diberi tahu bahwa anaknya hidup (ayat 51). Pegawai istana menyaksikan mukjizat (ayat 52) dan ia percaya. Iman pegawai istana ini dikaitkan dengan perkataan Yesus, bukan dengan mukjizat (ayat 50, 53). Perkataan yang berkuasa itulah yang membuat ia dan seluruh keluarganya menjadi percaya (ayat 53).

Yohanes secara selektif mencatat mukjizat yang Yesus lakukan. Mukjizat pertama adalah air menjadi anggur di pesta nikah di Kana. Penyembuhan ini adalah tanda kedua. Kedua tanda itu memperjelas fakta bahwa Yesus adalah pembaru hidup (ayat 4:14). Mukjizat Yesus dalam catatan Yohanes bukan sekadar keajaiban, tetapi petunjuk yang mengarahkan orang untuk percaya pada Yesus, Sang pemberi hidup.

Janganlah kebutuhan akan pertolongan dan mukjizat bagi kebutuhan sementara kita membuat fokus dan motif iman kita bergeser, tidak lagi pada yang kekal dan pada Yesus!

Selasa, 29 Januari 2008

Bacaan : [Yohanes 5:1-18](#)

## **Yohanes 5:1-18**

### **Jangan melebihi hukum Tuhan**

**Judul : Jangan melebihi hukum Tuhan** Hukum Taurat melarang orang bekerja pada hari Sabat. Ahli-ahli Taurat membuat berbagai peraturan tambahan untuk menolong orang mengerti apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada hari Sabat. Sayangnya, mereka jadi mengutamakan peraturan tambahan hingga mengaburkan makna asli Hukum Taurat. Akibatnya, larangan bekerja pada hari Sabat berganti makna menjadi larangan untuk melakukan segala sesuatu, apa pun tujuannya.

Orang yang mengangkat tilam saja sudah dianggap sebagai pelanggaran terhadap hari Sabat (ayat 10). Apalagi saat orang Yahudi tahu bahwa orang tersebut mengangkat tilam karena disuruh oleh Orang yang menyembuhkan dia (ayat 11-12). Itu berarti pelanggaran ganda. Pelanggaran pertama adalah menyembuhkan orang, pelanggaran kedua adalah menyuruh orang melanggar hari Sabat dengan membawa tilam. Akibatnya mereka bereaksi keras, sampai ingin menganiaya Yesus (ayat 16). Tentu Yesus bukan tidak tahu peraturan hari Sabat yang dibuat oleh pemimpin agama Yahudi. Akan tetapi, apa yang Yesus lakukan pada hari Sabat tentu memiliki tujuan tersendiri. Melalui mukjizat kesembuhan, Yesus ingin mengungkapkan bahwa para pemimpin agama telah kehilangan tujuan utama diadakannya Sabat. Larangan untuk melakukan segala sesuatu pada hari Sabat membuat mereka tidak bisa menyaksikan dan mengalami karya Allah di hari Sabat.

Gereja pun punya berbagai macam peraturan yang melengkapi jemaat dalam kehidupan bergereja. Misalnya, siasat gereja. Hanya saja, masih ada gereja yang cuma tegas dalam menerapkan siasat gereja. Namun tidak diikuti dengan bimbingan agar jemaat yang melanggar peraturan gereja bukan hanya menyadari kesalahannya, tetapi juga tahu bagaimana memperbaikinya. Akibatnya jemaat yang terkena siasat gereja malah mundur. Kiranya kita, baik sebagai jemaat atau sebagai orang yang melayani di gereja, tidak membuat peraturan manusia mengalahkan hukum Tuhan yang dibuat berdasarkan kasih dan hikmat-Nya yang mulia.

Rabu,, 30 Januari 2008

Bacaan : [Yohanes 5:19-29](#)

## Yohanes 5:19-29

### Anak dan Bapa

**Judul : Anak dan Bapa** Yesus sudah dianggap bersalah karena melanggar hukum Sabat. Akan tetapi, Ia masih menyuruh si lumpuh untuk menggotong tempat tidurnya. "Pembelaan-Nya" di hadapan orang Yahudi ternyata malah memperberat "kesalahan-Nya", karena Ia menyatakan bahwa diri-Nya setara Allah. Kemarahan mereka terhadap Yesus pun semakin memuncak.

Penjelasan Yesus menegaskan hal-hal penting. Ia yang adalah Anak dari Bapa memiliki otoritas dan mengemban misi Bapa untuk manusia. Ini mengungkapkan ketergantungan dan ketaatan sempurna kepada Allah Bapa (ayat 19, 20). Itulah gambaran ideal seorang anak dalam tradisi Yahudi. Ia tidak punya otonomi atas dirinya sendiri. Namun Yesus bukan sekadar anak ideal. Ia adalah Anak Tunggal Bapa ([Yoh. 1:14](#)). Ia melakukan segala sesuatu yang Bapa lakukan. Penyembuhan yang Dia lakukan pada hari Sabat dan berbagai karya-Nya yang lain mengagumkan orang banyak. Namun Bapa akan menunjukkan perkara yang lebih besar lagi (ayat 20). Bapa telah meletakkan segala sesuatu di tangan Anak (ayat 3:35), termasuk kuasa untuk memberi hidup pada manusia (ayat 21), yaitu pada orang yang mendengar firman-Nya dan percaya kepada Bapa (ayat 24). Otoritas untuk menghakimi juga telah diserahkan Bapa kepada Anak (ayat 22). Sebab itu Anak punya hak yang sama untuk disembah, sama seperti Bapa (ayat 23).

Penolakan terhadap keilahian Yesus terus terjadi dari zaman ke zaman. Baik yang terang-terangan menghujat Dia atau bidat yang dengan halus menyimpangkan kebenaran bahwa Yesus adalah Tuhan. Bahkan ada yang giat berkeliling dari rumah ke rumah dan mengajarkan kesesatan itu. Kesesatan ini harus kita tolak dengan tegas. Akan tetapi, kebenaran tentang kemanusiaan Yesus pun kadang kita abaikan. Padahal kemanusiaan Yesus merupakan prinsip teologis yang penting. Sebagai manusia sejati, Ia telah menjadi wakil umat manusia sekaligus teladan tentang hidup yang Allah inginkan dari kita. Mari kita tegakkan iman baik dengan mengimani Dia maupun dengan mengikuti teladan-Nya!

Kamis, 31 Januari 2008

Bacaan : [Yohanes 5:30-47](#)

## Yohanes 5:30-47

### Kesaksian-kesaksian tentang Yesus

**Judul : Kesaksian-kesaksian tentang Yesus** Pernyataan Yesus tentang hubungan unik-Nya dengan Allah tidak dapat diterima oleh para pemimpin Yahudi. Mereka hanya tahu siapa Dia secara manusiawi, maka pernyataan Yesus merupakan penghujatan terhadap Allah! Dan hukuman terhadap penghujat adalah mati! Meski demikian, hukum Taurat mensyaratkan adanya 2-3 orang saksi untuk menyatakan kelayakan seseorang menerima vonis hukuman mati ([Ul. 17:6](#)). Yesus pun tahu bahwa ada syarat untuk menghadirkan 2-3 saksi untuk menyatakan bersalah atau tidaknya seseorang ([Ul. 19:15](#)). Lalu Yesus mengajukan saksi-saksi untuk mendukung klaim-Nya bahwa Dia adalah Anak Allah.

Saksi pertama ialah Yohanes Pembaptis (33-35). Sebenarnya kesaksian manusia bukan hal yang utama, tetapi Yesus mengajukan saksi ini karena Ia ingin agar orang-orang Yahudi diselamatkan (34). Banyak dari antara mereka yang sudah mendengar dia dan menikmati terangnya (35). Namun mereka tetap tidak mau menerima kesaksiannya. Saksi berikut lebih penting, yaitu karya-Nya yang ajaib. Setiap aspek dari karya-Nya membuktikan keilahian-Nya. Lalu saksi yang terbesar adalah Bapa sendiri. Namun kesaksian itu mereka tolak juga, baik yang tertulis di dalam Kitab Suci maupun melalui Musa (37-40, 45-47). Padahal mereka selalu membanggakan status mereka sebagai umat Allah, yang pernah mengalami pimpinan Musa. Mereka juga rajin membaca dan menyelidiki Kitab Suci (39). Tetapi menolak isinya yang utama, yang menunjuk kepada Yesus, sang Mesias.

Klaim Yesus bahwa diri-Nya adalah Anak Allah jelas beroleh dukungan kuat melalui tiga kesaksian ini. Untuk zaman ini ada kesaksian Roh Kudus yang membimbing orang untuk paham dan percaya pernyataan Allah di dalam Yesus. Penolakan terhadap klaim ini terjadi bukan karena kurang-nya bukti, melainkan karena kekerasan hati manusia. Sebaliknya orang yang percaya akan menerima pengampunan dosa dan karunia hidup kekal. Bagaimana respons Anda? Menerima atau menolak?

Jumat, 1 Februari 2008

Bacaan : [Yohanes 6:1-15](#)

## Yohanes 6:1-15

### Supaya kuasa-Nya nyata

**Judul : Supaya kuasa-Nya nyata** Bisakah Anda bayangkan, memberi makan 5000 orang lebih di tempat di mana tidak ada pasar, rumah makan, atau dana yang cukup untuk membeli makanan?

Hal ini jelas tidak membuat Yesus bingung, karena Ia tahu apa yang akan Dia perbuat (ayat 6). Namun Yesus ingin melibatkan para murid di dalam karya Kerajaan Surga. Maka Yesus menanyai Filipus mengenai tempat untuk membeli makanan (ayat 5). Filipus yang berasal dari daerah di sekitar situ, dia dianggap menguasai daerah itu dan mengetahui di mana tempat membeli makanan (ayat 1:44). Akan tetapi, Filipus lebih memikirkan jumlah uang yang harus ada bila Yesus dan para murid ingin memberi makan orang yang begitu banyak (ayat 7). Padahal pertanyaan yang Yesus ajukan kepada Filipus bertujuan agar para murid menyadari besarnya masalah, sulitnya mencari solusi, tetapi melihat bahwa ada Yesus.

Yesus ingin ada iman dalam diri murid-murid-Nya. Lalu Andreas memperlihatkan betapa minimnya sumber makanan yang ada (ayat 8-9). Menurut dia, jumlah makan siang seorang anak yang ada pada saat itu tidak dapat menolong mereka di dalam situasi tsb. Baik Filipus maupun Andreas tidak menyadari bahwa justru kelemahan semacam itulah yang menjadi jalan bagi pernyataan kuasa dan pemeliharaan Tuhan. Apa yang tidak mampu dilakukan para murid, dapat terjadi oleh kuasa Yesus Kristus. Maka Yesus pun mengambil roti itu, mengucap syukur, dan membagikan-bagikannya (ayat 11). Setiap orang pun menjadi kenyang. Bahkan masih tersisa makanan sebanyak 12 bakul (ayat 13). Keterbatasan sumber makanan tidak membuat mereka kekurangan. Kuasa Yesus membuat sumber yang terbatas menjadi tidak terbatas.

Allah berkarya melalui kelemahan manusia. Ia tidak memilih orang yang kuat atau yang merasa diri kuat. Ia memilih orang yang lemah supaya Ia dapat menyatakan kuasa-Nya melalui kelemahan mereka. Ia memberi kita tugas yang tidak dapat kita lakukan dengan kekuatan kita sendiri karena melalui kita, Ia ingin menyatakan kuat kuasa-Nya.

Sabtu, 2 Februari 2008

Bacaan : [Yohanes 6:16-24](#)

## Yohanes 6:16-24

### Mencari Tuhan

**Judul : Mencari Tuhan** Mukjizat pemberian makanan untuk 5000 orang memperlihatkan kebesaran kuasa Yesus. Juga menunjukkan bahwa Dia adalah Tuhan yang peduli dan menyediakan kebutuhan umat-Nya. Namun rupanya hal itu tidak membuat para murid mengalami pengenalan akan Yesus yang semakin dalam. Maka di tengah gelapnya malam dan kuatnya tiupan angin, mereka tidak dapat merasakan kehadiran Yesus. Di tengah laut yang sedang bergelora (ayat 18), sulit untuk memercayai bahwa Yesus sedang berjalan di atas air, menuju perahu mereka. Akibatnya, mereka ketakutan (ayat 19)! Mungkin mereka menyangka telah melihat hantu. Akan tetapi, setelah Yesus menjelaskan siapa Dia, dan setelah Dia masuk ke dalam perahu, laut pun tenang. Perahu itu sampai ke tempat tujuannya (ayat 21). Peristiwa penyelamatan ini menunjukkan bahwa Dia melindungi orang yang percaya kepada Dia. Tindakan-Nya kembali menyatakan bahwa Dia berkuasa atas alam semesta, yang sedang mengamuk sekali pun.

Mukjizat pemberian makanan untuk 5000 orang merupakan tanda yang seharusnya membawa orang pada pemahaman tentang keilahian Yesus Kristus. Namun bukan demikian yang terjadi pada orang banyak. Mereka mengira bahwa harapan mereka akan kedatangan Mesias telah terwujud. Sebab itu mereka ingin menjadikan Dia raja (ayat 15), dengan impian dapat menikmati roti gratis setiap hari. Artinya kebutuhan pangan terpenuhi tanpa perlu kerja keras. Itulah sebabnya mereka kemudian mencari-cari Yesus (ayat 24).

Berpaling pada Tuhan atau mencari Tuhan untuk kepentingan diri sendiri masih dilakukan orang hingga saat ini. Misalnya, agar memiliki kehidupan yang makmur dan penuh damai sejahtera. Atau karena ingin kebutuhan mereka terpenuhi. Kebutuhan yang dimaksud tentu saja kebutuhan material dan bukan kebutuhan rohani. Begitu pulakah kita? Apakah ini menjadi isi doa kita sehari-hari? Kiranya kita mencari Tuhan karena kerinduan untuk mempertuhankan Dia di dalam hidup kita sehari-hari.

Minggu, 3 Februari 2008

Bacaan : [Yohanes 6:25-40](#)

## Yohanes 6:25-40

### Yesuslah jawaban

**Judul : Yesuslah jawaban** Yesus menegur orang banyak yang mencari Dia karena ingin mendapatkan lagi roti hasil mukjizat (ayat 26). Mereka mencari Dia bukan karena gerak hati, melainkan perut. Padahal mukjizat yang telah Dia lakukan merupakan tanda keilahian-Nya (ayat 27). Seharusnya mereka mencari Yesus karena Dialah Anak Allah, Mesias bagi Israel.

Mereka berpikir salah karena merasa mampu memenuhi kehendak Allah (ayat 28). Mereka tidak sadar bahwa Yesus justru dikaruniakan Allah bagi manusia, yang jelas tidak berdaya untuk menyenangkan hati Allah. Yesus cepat mengoreksi kesalahan pendapat tersebut. Yesus mengingatkan mereka bahwa pekerjaan yang dikehendaki Allah ialah percaya kepada Kristus yang telah diutus Allah (ayat 29). Lalu mereka menuntut bukti kemesiasan Yesus (ayat 30). Jika Musa dapat menyediakan manna selama 40 tahun di padang belantara, seharusnya Yesus dapat melakukan yang lebih baik dari itu (ayat 31). Dengan jalan ini, sesungguhnya mereka sedang menginginkan Yesus memproduksi roti yang lebih baik dari manna dan dalam waktu yang lebih lama dari 40 tahun! Nyata sekarang bahwa perhatian mereka hanya tertuju pada makanan. Mereka memandang Yesus hanya sebagai penyedia roti. Kalau dibandingkan dengan Musa, jelas bukan Musa yang menyediakan manna, melainkan Allah! Lagi pula Yesus datang bukan hanya untuk menyediakan roti, melainkan datang sebagai roti dari surga. Yesus ingin mengangkat pemahaman mereka dari hal-hal duniawi pada hal-hal rohani. Yesus pun menghendaki agar mereka mencari Dia karena adanya kelaparan rohani, seperti roti yang diperlukan bagi kebutuhan jasmani.

Seperti besarnya hasrat kita untuk mencari makanan ketika merasa lapar, begitulah kiranya kita mencari Yesus sebagai jawaban bagi kelaparan rohani kita. Dialah yang kita butuhkan di dalam hari-hari yang kita jalani. Dia harus diundang masuk ke dalam hidup kita untuk menghidupkan dan menopang kehidupan kita. Dialah kebenaran dan Dialah jalan menuju kehidupan kekal.

Senin, 4 Februari 2008

Bacaan : [Yohanes 6:41-59](#)

## Yohanes 6:41-59

### "Makanan" yang menghasilkan

**Judul : "Makanan" yang menghasilkan** Mengenal keluarga Yesus rupanya menjadi penghalang bagi orang-orang Yahudi untuk mempercayai Yesus (ayat 42). Mereka hanya bisa melihat Dia sebagai putra tukang kayu. Mereka tidak mau mempercayai bahwa Yesus adalah Anak Allah. Tak mudah pula bagi mereka untuk memahami bahwa Yesus adalah roti yang telah turun dari surga (ayat 41).

Sebenarnya hal itu tidak mengherankan. Orang percaya kepada Yesus bukan karena ia yang memilih untuk percaya, melainkan karena Bapa yang menarik dia untuk percaya (ayat 44). Orang itulah yang akan dibangkitkan Yesus pada akhir zaman. Sebab ia telah menerima sang Mesias. Orang-orang Yahudi yang bersungut-sungut itu jelas tidak dapat ambil bagian di dalam Kerajaan Allah karena mereka tidak menerima pengajaran-Nya. Melalui tindakan mukjizat memberi makan orang banyak itu, Yesus menyatakan bukan saja kuasa-Nya membuat mukjizat, tetapi Ia sendirilah sang roti hidup. Roti hidup merupakan kiasan atas tubuh-Nya yang Ia korbankan untuk memberi kehidupan kekal. Itulah harga yang harus Yesus bayar agar manusia dapat masuk ke dalam Kerajaan Surga. Begitu mahalnya hingga Yesus harus mengorbankan diri-Nya sendiri. Ini memperlihatkan kepada kita realitas terdalam kasih Allah, yang menjawab kenyataan gelap manusia dengan jalan pengorbanan hidup Yesus. Meski jawab Yesus ini bertujuan membongkar kedangkalan orientasi hidup orang-orang Yahudi mereka perlu disentak bahwa hanya dengan menerima Yesus dan pengorbanan-Nya kelak mereka dapat diluputkan dari maut dan bukan sekadar dari kelaparan sesaat. Dialah "roti dari surga". Orang yang menerima Dia niscaya memperoleh hidup yang kekal (ayat 45-47, 58).

Bila kita telah percaya kepada Kristus, kita harus bersyukur karena itu berarti Bapa telah menarik kita untuk percaya. Percaya itu harus ditujukan kepada Yesus dan pengorbanan-Nya. Marilah kita terus setia dalam iman kita agar sekarang dan seterusnya kita menjalani kehidupan kekal di dalam Dia.



Selasa, 5 Februari 2008

Bacaan : [Yohanes 6:60-71](#)

## Yohanes 6:60-71

### Tetap tinggal bersama Yesus

**Judul : Tetap tinggal bersama Yesus** Situasi jadi berkembang. Sebelumnya orang-orang Yahudi yang bersungut-sungut karena mendengar perkataan Yesus. Kemudian malah murid-murid Yesus yang mengundurkan diri karena tidak sanggup menerima pengajaran-Nya.

Memang ada orang yang mengikut Yesus sebagai murid. Mereka ikut Dia ke padang belantara, di mana Ia mengajar mereka dan memberi mereka makan. Namun mereka tidak sungguh-sungguh percaya kepada Dia, pada misi dan pelayanan-Nya sebagai Mesias bagi Israel. Mereka menyatakan bahwa pengajaran Yesus terlalu berat. Padahal faktanya tidaklah demikian. Mereka hanya tidak suka pada apa yang mereka dengar. Oleh sebab itu, mereka tidak ingin mendengar lebih banyak lagi. Yesus tahu yang sesungguhnya ada di dalam hati mereka. Sebenarnya mereka tidak dapat menangkap makna rohani dari perkataan-Nya. Mereka bingung, bagaimana mungkin orang dapat memperoleh hidup kekal melalui makan daging-Nya dan minum darah-Nya. Namun Yesus tahu bahwa orang tidak mungkin percaya bila tidak ditarik Bapa. Bahkan orang seperti Yudas Iskariot yang telah mendengar dan melihat semua yang Yesus lakukan, tidak memiliki iman yang sungguh-sungguh kepada Yesus.

Banyak orang yang seperti itu. Mengikut Yesus hanya sementara waktu, yakni sepanjang pengajaran Yesus dan konsekuensi menyangkut Yesus tidak bertabrakan dengan faham, kebiasaan, atau keinginan-keinginan manusiawi mereka. Namun ketika harus menerima seluruh pengajaran Yesus dan juga kehendak-Nya, saat itulah iman semu menjadi runtuh. Mereka tidak mau lagi mendengar perkataan Tuhan dan menolak untuk mengikut Yesus secara serius.

Kiranya kita menjadi seperti para murid sejati, yang meskipun tidak memahami pengajaran Yesus pada waktu itu, tetapi mau percaya bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah. Mereka percaya bahwa hanya melalui Dia mereka mendapat hidup kekal. Mereka tetap bersama Yesus dan menyilakan Yesus membentuk dan mengubah mereka!

Rabu,, 6 Februari 2008

Bacaan : [Yohanes 7:1-13](#)

## Yohanes 7:1-13

### Berani pro Yesus?

**Judul : Berani pro Yesus?** Yesus bekerja bukan untuk mencari popularitas. Juga bukan untuk mengikuti kemauan banyak orang. Sebaliknya Ia senantiasa bekerja menurut kehendak Bapa.

Hari Pondok Daun adalah hari berkumpulnya orang Yahudi di Bait Allah untuk mengucap syukur atas hasil panen. Sangat banyak orang yang akan hadir di sana. Saudara-saudara Yesus mendorong Dia menggunakan kesempatan itu untuk menampakkan diri kepada dunia. Mereka berkata demikian bukan karena ingin memotivasi Yesus, sebab mereka sendiri tidak percaya kepada Dia (ayat 3-5). Mereka mungkin hanya menyindir. Yesus memang tidak pergi karena tahu bahwa Ia harus melakukan segala sesuatu sesuai waktu yang Bapa tetapkan. Ia tidak mau mendahului waktu yang Bapa tetapkan sebab ada pekerjaan yang Dia harus lakukan, yaitu memberi kesaksian tentang pekerjaan-pekerjaan dunia yang jahat. Karena itulah Ia akan dibenci (ayat 7).

Walau tidak pergi bersama saudaranya, Yesus berangkat juga ke Bait Allah. Bukan karena Yesus terbuju oleh saudara-saudara-Nya. Ia datang karena sebagai orang Yahudi, Ia patut ambil bagian dalam perayaan tsb. Untuk tidak menimbulkan kejutan, Ia datang diam-diam (ayat 10). Ternyata di sana, gaung popularitas Yesus sampai juga. Meski tidak berani bicara keras-keras karena takut terhadap orang-orang Yahudi (ayat 13), orang banyak tetap membicarakan Yesus. Opini publik terbagi dua. Ada yang menyebut Dia orang baik. Pendapat ini muncul mungkin karena telah melihat kebaikan yang Yesus lakukan kepada orang-orang sakit dan kepada semua orang yang memerlukan pertolongan. Namun ada juga yang tidak setuju. Mereka mencap Dia sebagai penyesat rakyat (ayat 12).

Bila Anda berada di tengah-tengah mereka saat itu, termasuk kelompok yang manakah Anda? Bila Anda berada di tengah-tengah ancaman, kelompok yang manakah Anda? Percaya Yesus dan mengikut Dia memang membuat kita harus menentukan sikap dan berani berbeda sikap dari orang-orang di sekitar kita. Beranikah Anda?

Kamis, 7 Februari 2008

Bacaan : [Yohanes 7:14-24](#)

## Yohanes 7:14-24

### Nyata di depan Yesus

**Judul : Nyata di depan Yesus** Pertentangan antara orang Yahudi dengan Yesus semakin terbuka. Namun pertentangan ini justru menjadi kesempatan bagi Yesus untuk menyampaikan kebenaran.

Ketika mendengar pengajaran Yesus di Bait Allah, orang-orang Yahudi yang mendengar Dia melontarkan komentar yang bernada kagum dan heran (ayat 15). Mereka heran karena Orang yang berlatarbelakang tukang kayu memiliki kemampuan mengajar. Ini membuka kesempatan bagi Yesus untuk mengulangi pengajaran penting tentang kesatuan Bapa dan diri-Nya, yakni bahwa Dia diutus Bapa dan Bapa menjadi sumber pengajaran-Nya (ayat 16). Pengajaran itu kemudian dikembalikan untuk kemuliaan Bapa (ayat 17). Bukan seperti mereka yang mengakui Musa sebagai pemimpin besar yang telah mengajarkan Taurat, tetapi tidak mereka patuhi. Bahkan mereka melanggarnya karena memiliki rencana untuk membunuh Yesus (ayat 19). Bukankah ini melanggar Hukum Taurat keenam? Selain itu, mereka menyunat orang pada hari Sabat, tetapi menganggap upaya penyembuhan terhadap penyakit yang Yesus lakukan pada hari Sabat merupakan pelanggaran (ayat 23-24). Mereka telah bertindak seperti polisi Taurat, mengawasi agar setiap orang bertindak sesuai Taurat. Padahal mereka sendiri melanggarnya dengan berbagai alasan yang mereka buat sendiri. Bukankah ini berarti mereka telah bertindak sewenang-wenang dan memutarbalikkan Taurat?

Pertemuan Yesus dengan para pemimpin agama Yahudi ternyata jadi membuka "kedok" yang selama itu menyelubungi wajah mereka. Sekian lama mereka bersembunyi di balik pengakuan diri sebagai ahli Taurat dan mengelabui banyak orang, tetapi saat itu di hadapan Yesus semua terlihat begitu jelas. Terbukti banyak orang yang tidak mengetahui konspirasi mereka untuk membinasakan Yesus (ayat 20).

Berhadapan dengan Yesus juga akan membuat kita tidak dapat bersembunyi di balik selubung apa pun. Semuanya akan nyata terlihat. Yang perlu kita lakukan adalah mengakui keberadaan kita dan memohon kasih karunia Tuhan.

Jumat, 8 Februari 2008

Bacaan : [Yohanes 7:25-36](#)

## Yohanes 7:25-36

### Asal usul Yesus

**Judul : Asal usul Yesus** Tidak mudah memberi penjelasan kepada orang yang mau tahu, tetapi tak mau mengerti. Sebenarnya orang-orang Yerusalem sedang bingung. Setahu mereka, para pemimpin agama menentang ajaran Yesus. Namun para pemimpin agama justru terlihat berdialog serius dengan Yesus di Bait Allah. Bukankan ini membingungkan? Jangan-jangan para pemimpin agama keliru tentang Yesus. Bila demikian, malah timbul kebingungan yang lain. Menurut para pemimpin agama, tidak seorang pun yang mengetahui asal usul Kristus, sementara sebenarnya mereka tahu keluarga Yesus. Mereka juga tidak boleh beralasan bahwa mereka tidak tahu ajaran PL tentang Mesias (Misalnya Mi. 5:2).

Di tengah-tengah kebingungan itu, Yesus menjelaskan keberadaan-Nya. Kembali muncul dua macam reaksi. Reaksi positif membuat orang datang dan percaya kepada Dia (ayat 31), meski terus bertanya-tanya benarkah Dia sama dengan Kristus yang dijanjikan itu. Reaksi negatif ditunjukkan dalam keinginan untuk menangkap dan membunuh Yesus. Mereka yang termasuk di dalamnya adalah orang-orang Farisi dan para imam. Meski saat kematian Yesus belum tiba (ayat 30), rencana jahat mereka terhadap Yesus memperlihatkan bahwa waktu-Nya makin dekat. Tinggal sedikit waktu lagi yang tersisa untuk tinggal bersama-sama dengan murid-murid-Nya karena Ia akan kembali kepada Bapa-Nya.

Sampai kini pun hidup dan ajaran Yesus selalu membagi orang ke dalam dua kelompok. Lebih-lebih kini, sesudah jelas bahwa jalan hidup Yesus yang menyelamatkan justru menjadi "kelemahan" dalam kematian-Nya. Banyak orang yang menolak bahwa kuasa Allah yang melepaskan manusia dari belenggu dosa terjadi di dalam salib yang lemah dan hina. Maka berbahagialah kita yang telah dimungkinkan Bapa untuk percaya akan kabar baik yang ajaib itu. Kita perlu tekun memberitakan bahwa di dalam salib Yesus itulah hal mustahil untuk manusia telah diubah Allah sehingga kuasa dan kedatangan-Nya justru terjadi melalui salib.

Sabtu, 9 Februari 2008

Bacaan : [Yohanes 7:37-52](#)

## Yohanes 7:37-52

### Merespons Yesus

**Judul : Merespons Yesus** Pengajaran Yesus tentang air hidup (ayat 37-39) menimbulkan berbagai tanggapan. Perbedaan tanggapan memunculkan konflik di antara para pendengar Yesus (ayat 43).

Di antara orang banyak sendiri muncul tiga tanggapan. Kelompok pertama menganggap bahwa Yesus adalah nabi (ayat 40). Kelompok kedua mengakui Yesus sebagai Mesias (ayat 41). Sementara kelompok ketiga menolak kemesiasan Yesus karena sepanjang pengetahuan mereka, Yesus berasal dari Galilea dan bukan dari Betlehem (ayat 41-42, band. Mi. 5:2). Jika saja mereka menyelidiki lebih jauh, tentu mereka tidak akan memiliki kesimpulan yang salah. Ini membuktikan betapa sedikitnya pengenalan mereka tentang Yesus. Kelompok yang keempat ingin menangkap Yesus, tetapi tidak berani (ayat 44).

Para penjaga Bait Allah ada di dalam kelompok tersendiri. Mereka diperintahkan untuk menangkap Yesus, tetapi tidak berani. Tampaknya mereka jadi segan karena takjub pada ajaran-Nya. Orang Farisi adalah kelompok yang menyuruh penjaga Bait Allah untuk membawa Yesus. Mereka makin kesal karena menyadari pengaruh Yesus pada banyak orang. Yang cukup mencengangkan adalah reaksi salah seorang Farisi, yaitu Nikodemus. Ia menyatakan ketidakkonsistenan rekan-rekan sejawatnya. Ia meluruskan bahwa Taurat tidak mengizinkan hukuman terhadap orang yang belum memberikan kesaksian untuk melawan tuduhan kepadanya.

Bagaimana respons Anda sendiri? Undangan Yesus untuk menikmati kelimpahan air hidup, yaitu Roh Kudus ditujukan kepada setiap orang yang percaya kepada Dia. Janji itu sejalan dengan peran Roh Kudus yang akan mengajar dan memberi pemahaman yang benar tentang siapa Yesus. Roh Kuduslah yang akan memimpin orang untuk sampai pada respons yang benar, yaitu mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Bila Roh Kudus sudah menolong Anda untuk sampai pada respons itu, bersyukurlah. Namun jangan lupa, doakanlah agar Tuhan berbelaskasihan atas orang lain di sekitar Anda juga agar mereka dapat memiliki pengenalan akan Yesus.

Minggu, 10 Februari 2008

Bacaan : [Yohanes 7:53-8:11](#)

## Yohanes 7:53-8:11

### Pengampunan dan pertobatan

**Judul : Pengampunan dan pertobatan** Karena masih diburu oleh keinginan untuk menangkap Yesus, para pemimpin agama Yahudi mencari cara untuk menjerat Dia. Pada waktu itu masih pagi sekali, dan Yesus sudah mengajar orang banyak (ayat 2). Namun ahli Taurat dan orang Farisi sudah memperhadapkan seorang perempuan yang kedapatan berzina (ayat 3-4). Menurut Taurat, hukuman bagi zina adalah mati ([Im. 20:10](#)). Akan tetapi, Yesus tahu bahwa kedatangan mereka bukan disebabkan oleh semangat untuk menegakkan hukum Taurat. Mereka hanya ingin memasukkan Yesus ke dalam perangkap (ayat 4-6). Berhasilkah?

Mereka menunggu respons Yesus. Ia malah duduk sambil menulis-nulis di tanah (ayat 6). Akhirnya Ia berkata bahwa siapa yang tidak berdosa dari antara mereka, dialah yang berhak pertama-tama melemparkan batu kepada si perempuan. Jawaban itu sungguh tak terduga! Jawaban yang menyebabkan mereka meninggalkan arena penghakiman satu persatu (ayat 7-8). Mereka sadar bahwa mereka bukan tanpa dosa.

Para pemimpin agama itu gagal. Mereka sesungguhnya tidak tertarik pada kebenaran, keadilan, dan kekudusan. Mereka hanya ingin menjerat Yesus, tetapi berakhir dengan terjeratnya mereka oleh kondisi moral dan kemunafikan mereka sendiri. Mereka lupa bahwa mereka juga berdosa. Mereka mengira diri mereka berada di atas Taurat sehingga memakainya hanya untuk menghakimi orang lain. Mereka lupa bahwa isi Taurat bukanlah hukuman tetapi aturan yang menunjukkan bagaimana umat dapat dekat dengan Tuhan.

Kepada perempuan yang berzina itu, Yesus menyatakan anugerah bahwa Ia tidak akan menghukum dia. Sungguh berbeda sikap Yesus dengan para pemimpin agama Yahudi. Yesus yang paling layak untuk melempari perempuan itu dengan batu, menyatakan pengampunan-Nya dengan memperbolehkan perempuan itu pergi dalam pertobatan.

Tuhan Yesus juga bersedia mengampuni segala dosa kita. Namun perlu pengakuan dan pertobatan. Dengan pertolongan-Nya, kita dapat berubah.

Senin, 11 Februari 2008

Bacaan : [Yohanes 8:12-29](#)

## Yohanes 8:12-29

### Terang dunia

**Judul : Terang dunia** Apa gunanya terang bagi dunia? Terang berfungsi memberi cahaya pada dunia dan manusia. Teranglah yang membuat manusia hidup dan beraktivitas. Terang yang sejati adalah Yesus Kristus, seperti kesaksian yang Dia nyatakan kepada orang banyak, "Akulah terang dunia ..." (ayat 12).

Namun, orang Farisi tidak bisa melihat hal itu. Bagi mereka, kesaksian seseorang tentang dirinya sendiri tidak dapat dibenarkan (ayat 13). Yesus menunjukkan bahwa Ia punya kualifikasi untuk memberikan kesaksian tentang diri-Nya sendiri. Ia dapat melihat kekekalan (ayat 14), Ia menghakimi dengan benar (ayat 15-16), dan kesaksian-Nya didukung oleh Bapa (ayat 17-18). Mengacu pada Taurat, kesaksian dua orang adalah sah. Meski manusia tidak mengakui kebenaran kesaksian-Nya bukan berarti manusia benar. Kebenaran manusia mengikuti ukurannya sendiri. Kebenaran Allah hanya dapat diukur oleh Allah sendiri. Padahal pengenalan akan Bapa hanya dapat terjadi melalui pengenalan akan Anak terlebih dulu (ayat 19).

Kesaksian Yesus selanjutnya mengarah pada perbedaan keberadaan manusia dan diri-Nya. Yesus berasal dari atas, yaitu Surga, tempat di mana tak ada dosa. Manusia berasal dari bumi dan akan mati dalam dosa. Perbedaan tempat hidup manusia dan Allah mencerminkan perbedaan kebenaran yang terjadi. Namun demikian Allah dan Putra-Nya yang benar. Ini akan dibuktikan di salib. (ayat 28). Penjelasan Yesus itu membuat para pendengar-Nya semakin marah.

Yesus juga menunjukkan ketergantungan-Nya pada Bapa. Ajaran-Nya berasal dari Bapa (ayat 28). Ia selalu melakukan kehendak Bapa (ayat 29). Ketaatan ini Dia perlihatkan bahkan sampai Ia mati di kayu salib. Ia tidak berupaya membelokkan atau mengelak dari kehendak Bapa. Keseluruhan hidup-Nya Dia arahkan pada penggenapan kehendak Bapa di dalam dan melalui diri-Nya, yakni menjadi terang bagi dunia, bagi manusia. Sudahkah Anda percaya kepada terang dunia itu? Jika sudah, jadilah terang juga bagi dunia yang masih gelap ini, yaitu dunia di sekitar Anda.

Selasa, 12 Februari 2008

Bacaan : [Yohanes 8:30-41](#)

## Yohanes 8:30-41

### Merdeka atas dosa

**Judul : Merdeka atas dosa** Seorang guru akan merasa bangga jika muridnya berhasil dan sukses di kemudian hari. Yesus pun demikian. Bagi Yesus, ukuran kesuksesan seorang murid terletak pada ketekunannya memelihara ajaran Yesus. Selain itu juga pada adanya bukti nyata bahwa firman-Nya telah mengubah hidup (ayat 30-32). Menjadi murid Yesus berarti mengikut Dia, tinggal di dalam firman-Nya, dan mengalami kebenaran yang memerdekakan. Firman Yesus membuat seseorang menyadari dosa dan memiliki kekuatan untuk hidup merdeka, serta tidak lagi menjadi budak dosa.

Ternyata pengajaran itu sulit diterima orang banyak yang mendengarkan Yesus. Mereka terkejut karena merasa tidak pernah menjadi budak dosa. Selama ini mereka memahami diri sebagai umat yang istimewa karena status mereka sebagai keturunan Abraham. Nyatanya status sebagai umat Allah tidak serta merta membuat mereka hidup di dalam kebenaran, seperti yang Abraham lakukan. Dalam hidup Abraham kita menjumpai iman serta ketaatan kepada panggilan dan kehendak Allah. Maka bila mereka sungguh-sungguh anak Abraham, seharusnya mereka juga menyambut Yesus dan menaati Dia, bukan malah ingin membunuh Yesus! Sayang teguran Yesus yang sebenarnya bertujuan mengingatkan mereka malah merekaanggapi dengan makin melawan Yesus (ayat 41).

Hanya percaya kepada Yesus yang bisa menghasilkan kemerdekaan dari perbudakan dosa. Itu dimungkinkan karena Yesus telah mati bagi kita guna menjawab segala masalah yang ditimbulkan oleh dosa. Maka orang Kristen, yang telah menerima anugerah keselamatan, patut hidup di dalam kemerdekaan dari dosa. Dan selanjutnya jadi teladan bagi orang lain agar mereka pun melihat arti merdeka dari dosa. Hanya dengan hidup setia dan tekun mempraktikkan firman Kristus, maka orang Kristen dapat sungguh-sungguh mengalami kemerdekaan atas dosa. Ingatlah kebenaran ini: hanya Kristus yang dapat memerdekakan (ayat 36)!



Rabu,, 13 Februari 2008

Bacaan : [Yohanes 8:42-47](#)

## Yohanes 8:42-47

### Hidup di dalam kebenaran

**Judul : Hidup di dalam kebenaran** Orang Yahudi sangat bangga disebut sebagai bangsa yang memiliki Abraham sebagai bapa orang percaya. Bahkan sesudah ditegur dengan keras oleh Yesus, mereka mengklaim diri sebagai anak-anak Allah (ayat 41) dan menuduh Yesus sebagai anak haram (ayat 41). Ucapan mereka bukan saja menunjukkan ketidakmengertian dan ketiadaan iman, tetapi sudah berubah menjadi penolakan terhadap Yesus. Kalau mereka mengasihi Allah maka mereka pasti mengasihi Yesus karena Dia datang dari Allah (ayat 42). Dengan mengasihi Allah, mereka akan menerima Yesus dan tinggal di dalam firman-Nya. Jika hal itu tidak terjadi, berarti bukan Allah yang mereka jadikan sebagai bapa, tetapi Iblis (ayat 44). Iblis memang pandai menyamarkan makna firman Tuhan sehingga hanya yang menguntungkan diri saja yang dilakukan. Itulah sebabnya Yesus menegur mereka dengan keras. Padahal mereka telah datang pada Yesus dan mau percaya kepada Dia (ayat 30). Teguran-Nya yang keras itu bertujuan menyadarkan mereka agar menjadi pengikut yang sungguh beriman kepada Yesus sesuai kehendak Allah.

Mendengar firman Yesus berarti mendengar kebenaran karena yang disampaikan adalah kebenaran yang berasal dari Allah. Kebenaran sejati akan menguakkan dusta. Orang percaya tidak akan kompromi lagi pada dusta karena dusta dan kebenaran tidak pernah sejalan. Dusta milik Iblis; kebenaran milik Allah. Yang tetap berdusta berarti tetap menjadikan Iblis sebagai bapanya, tetapi yang melakukan kebenaran firman Yesus berarti menjadikan Allah sebagai Bapanya.

Banyak orang Kristen yang masih kompromi dengan dusta meski tahu bahwa dusta membawa ketakutan dan membuat hidup jadi kacau. Biasanya dusta pertama akan melahirkan dusta-dusta berikutnya. Orang Kristen seperti ini belum melepaskan diri dari jerat Iblis. Pengikut Yesus harus menjadikan kebenaran sebagai dasar hidup merdeka. Kebenaran membawa hidup orang Kristen semakin mengenal Allah. Kebenaran juga yang akan membongkar setiap dusta. Maka sebagai pengikut Yesus, hiduplah dalam kebenaran-Nya!

Kamis, 14 Februari 2008

Bacaan : [Yohanes 8:48-59](#)

## Yohanes 8:48-59

### Kekekalan Yesus

**Judul : Kekekalan Yesus** Para pemimpin agama Yahudi tidak tahu lagi harus berbuat apa. Mereka tidak mampu membuat Yesus terlihat buruk di mata orang lain. Akhirnya mereka mencap Dia sebagai orang Samaria dan kerasukan setan. Kedegilan hati membuat mereka benar-benar bingung tentang uraian Yesus tentang asal usul-Nya. Bagaimana mungkin orang yang menghormati Allah bisa kerasukan setan? Lagi pula orang yang menjadikan setan sebagai bapanya pasti akan memiliki karakteristik setan di dalam dirinya. Namun tidak satu pun yang ada di dalam diri Yesus! Lebih lagi mereka memrotes ucapan Yesus yang mengatakan bahwa menuruti firman-Nya berarti tidak akan mengalami maut selama-lamanya. Bapalah yang kelak akan menghakimi hal itu.

Yesus juga menjanjikan kehidupan bagi orang-orang yang mau mendengarkan firman-Nya. Kehidupan kekal yang Dia maksud adalah ketika mengatakan '\tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya\''. Bapa dan diri-Nyalah pemilik hidup kekal sebab Ia sudah ada sejak Abraham, nenek moyang Israel, belum lahir ke dunia dan sebelum dunia ini ada. Dalam kekekalan-Nya, Ia mengenal Bapa karena Ia bersama-sama dengan Bapa pada mulanya (ayat 58). Bahkan Abraham menanti-nantikan hari Yesus dan bersukacita ketika melihat hari-Nya. Yang dimaksud adalah Abraham menanti-nantikan hari Allah menepati janji warisan berkat bagi seluruh bangsa yang kemudian digenapi oleh Yesus sendiri. Namun orang Yahudi tetap menolak pengajaran Yesus dan mencoba membunuh Dia. Bila demikian, siapakah sesungguhnya yang dikuasai setan? Bukankah membunuh adalah pekerjaan setan? Mereka yang menolak Yesus berarti menolak Bapa. Itu berarti bapa mereka bukanlah Allah.

Respons kita kepada Yesus menunjukkan siapa sesungguhnya yang kita anggap sebagai Bapa kita. Tentu saja pengakuan yang dimaksud bukan pengakuan di bibir saja. Melainkan pengakuan yang didukung oleh sikap dan tindakan yang menunjukkan karakter Yesus ada di dalam kita.

Jumat, 15 Februari 2008

Bacaan : [Yohanes 9:1-17](#)

## Yohanes 9:1-17

### Pekerjaan Allah harus dinyatakan

**Judul : Pekerjaan Allah harus dinyatakan** Cukup banyak orang yang berpendapat bahwa penderitaan, termasuk sakit penyakit disebabkan oleh dosa. Orang-orang Yahudi pun berpendapat demikian. Lihat saja para murid Yesus, mereka mempertanyakan akibat dosa siapa kebutaan dialami oleh orang buta dalam bacaan kita (ayat 2).

Yesus secara tegas menyatakan bahwa kebutaan itu bukan karena dosa orang itu sendiri, bukan juga dosa orang tuanya (ayat 3). Yesus menolak pendapat bahwa semua penyakit disebabkan oleh dosa seseorang. Ada hal positif yang juga dapat dinyatakan melalui pengalaman sakit seseorang. Melalui sakit Tuhan mau menyatakan pekerjaan-pekerjaan-Nya, kemuliaan dan kemahakuasaan-Nya.

Melalui peristiwa penyembuhan orang buta oleh Yesus, banyak pihak yang mendapat kesempatan melihat karya Allah dan meresponsnya. Si buta yang baru saja dapat melihat, memberikan kesaksian bahwa Yesus adalah nabi (ayat 11, 17)! Para tetangga menyaksikan bahwa dia yang dulu mengemis dalam kebutaan, kini telah celik (ayat 8-9). Demikian juga orang Farisi, walau sikap mereka terpecah antara yang kagum karena kuasa Allah dinyatakan dan yang sebagian lain mencerca Yesus sebagai pelanggar hari Sabat (ayat 16). Apa pun respons mereka, karya Allah telah dinyatakan!

Pekerjaan-pekerjaan Allah dinyatakan bukan hanya melalui hal-hal yang menyenangkan, tetapi juga melalui penderitaan. Penderitaan, kesengsaraan, sakit, kekecewaan, kehilangan, selalu merupakan kesempatan untuk mengalami pekerjaan-pekerjaan Tuhan. Inilah yang kita lihat di dalam jalan salib yang ditempuh Yesus. Ia memilih jalan penderitaan untuk menyatakan pekerjaan-pekerjaan Allah. Apakah kita juga belajar melihat bahwa semua yang kita alami adalah dalam rangka pekerjaan-pekerjaan Allah dinyatakan? Bersyukurlah atas kesempatan yang kita dapatkan untuk menyatakan pekerjaan-pekerjaan Allah. Kesempatan melakukan pekerjaan-pekerjaan Allah tidak selalu ada (ayat 4), oleh karena itu marilah kita menggunakan kesempatan yang ada.

## Berani bersaksi

**Judul : Berani bersaksi** Bersaksi adalah tugas setiap orang percaya, tetapi tidak semua orang Kristen mau bersaksi secara sederhana. Bersaksi adalah menceritakan atau menyatakan apa yang telah dilakukan Yesus dalam hidup kita kepada orang-orang lain. Orang Kristen dipanggil untuk bersaksi secara objektif dengan menyampaikan fakta-fakta Injil, dan bersaksi secara subjektif dengan membagi pengalaman-pengalamannya di dalam Kristus.

Dalam bagian Alkitab yang kita baca hari ini, kita membaca mengenai orang tua dari orang buta yang telah disembuhkan Yesus itu, yang tidak berani memberi kesaksian tentang apa yang telah dialami anaknya (ayat 19-21). Ia takut dikucilkan (ayat 22). Pengucilan merupakan senjata ampuh dari para pembesar rumah ibadah Yahudi untuk membuat orang tidak berani mengakui Yesus sebagai Mesias. Pengucilan berarti seseorang dikeluarkan/diasingkan dari umat Allah. Pada zaman Yesus sebenarnya banyak penguasa di Yerusalem yang percaya kepada Yesus, tetapi mereka takut untuk menyatakan hal itu. Mereka ingin "supaya mereka jangan dikucilkan" ([Yoh. 12:42](#)).

Berbeda dari orang tuanya, orang buta yang disembuhkan itu tidak takut bersaksi. Ia berani mengatakan apa yang baru dia alami bersama Yesus. Ia mengatakan "Aku tadinya buta dan sekarang dapat melihat (ayat 25)." Memang ia tidak cukup siap untuk berdebat dengan pemahaman orang Farisi tentang Yesus (ayat 24,25), tetapi ia tetap mau memberikan kesaksian tentang perbuatan Yesus yang ia alami.

Bagaimana dengan kita? Apakah kita berani bersaksi seperti orang buta yang disembuhkan oleh Yesus? Atau kita enggan bersaksi karena takut diperlakukan secara tidak baik? Mungkin banyak di antara kita yang tidak mampu bersaksi tentang Yesus dalam bahasa teologi yang tepat, tetapi kita semua pasti bisa menceritakan apa yang sudah Yesus lakukan dalam hidup kita. Jangan malu dan jangan takut bersaksi. Bersaksilah mulai hari ini dan seterusnya.

## Yohanes 9:35-41

### Yang buta melihat, yang melihat buta

**Judul : Yang buta melihat, yang melihat buta** Fanny Crosby (ayat 1820 1915), penggubah ratusan lagu-lagu rohani yang dikenal banyak orang Kristen, adalah seorang yang buta. Ia buta beberapa Minggu, sejak lahir dan kebutaannya dapat dikatakan akibat kesalahan dokter. Dalam kesaksiannya Fanny mengatakan bahwa berkat terbesar yang Tuhan berikan kepadanya adalah ketika "Tuhan mengizinkan penglihatan eksternalnya ditutup." Tuhan telah mengkhususkan dia untuk suatu pekerjaan yang Tuhan sudah rencanakan. Ia mengungkapkan bahwa dalam kebutaan jasmani ia dapat melihat Allah lebih terang. Fanny buta secara jasmani, tetapi ia memiliki penglihatan rohani yang tajam.

Orang buta yang telah disembuhkan Yesus ternyata bukan hanya dicelikkan mata jasmaninya, tetapi Yesus membukakan juga mata rohaninya. Orang buta itu memang sempat diusir keluar (dikucilkan) oleh pemimpin-pemimpin agama Yahudi akibat keberaniannya bersaksi, tetapi Yesus mencari dia (ayat 35). Ketika orang-orang Yahudi mengusir orang buta itu keluar dari Bait Allah, Yesus justru menemui dia. Yesus tidak pernah meninggalkan orang-orang yang mau mengikut Dia. Pertanyaan dan pengajaran Yesus membukakan mata rohani orang buta itu. Ia merespons dengan percaya dan sujud menyembah Yesus sebagai Tuhan dan Mesias (ayat 35-38). Sebaliknya kepada orang-orang Farisi, Yesus menyindir mereka sebagai buta (ayat 39). Kalau orang buta itu menyadari kebutaan rohaninya sehingga mau dicelikkan oleh Yesus, orang Farisi itu sebaliknya, merasa diri melek rohani sehingga tidak butuh dicelikkan oleh Yesus. Akibatnya mereka tetap tinggal di dalam kebutaan rohani mereka dan tidak bisa ditolong.

Pengetahuan agama dan pengalaman iman tidak serta merta mencelikkan seseorang pada pengenalan sejati akan Yesus. Bahkan sering kedua hal itu menjadikan seseorang sombong rohani, merasa sudah melek rohani sehingga tidak butuh dicelikkan oleh Yesus. Apakah kita termasuk golongan orang-orang seperti itu?

Senin, 18 Februari 2008

Bacaan : [Yohanes 10:1-10](#)

## Yohanes 10:1-10

### Hidup yang berkelimpahan

**Judul : Hidup yang berkelimpahan** Siapa yang tak ingin memiliki hidup yang berkelimpahan? Itu pasti merupakan hal yang dirindukan banyak orang, walau makna berkelimpahan bagi tiap orang bisa berbeda. Melalui perumpamaan gembala, pintu, dan domba-domba, Yesus menyatakan bahwa kedatangan-Nya ke dunia adalah untuk memberi hidup yang berkelimpahan (ayat 10).

Gambaran Yesus sebagai gembala dan pintu bagi umat sebagai kawanan domba merupakan gambaran yang lazim pada zaman itu. Pada masa itu, kandang domba hanya memiliki satu pintu. Lewat pintu itu, domba-domba dibawa masuk ke dalam kandang sehingga terlindung dari mara bahaya dan selalu selamat. Lewat pintu itu juga mereka dibawa keluar untuk menemukan padang rumput dan makan sekenyangnya (ayat 9). Pintu memberikan jaminan keselamatan bagi kawanan domba. Gambaran Yesus sebagai pintu menyatakan bahwa Yesuslah satu-satunya jalan keselamatan yang membawa orang percaya kepada hidup. Hanya melalui Yesus sajalah seseorang menemukan hidup.

Hidup yang Yesus berikan itu bukanlah hidup yang biasa, melainkan hidup yang penuh dan berkelimpahan. Bahasa aslinya menggunakan bentuk perbandingan untuk menyatakan hidup dalam tingkatannya yang tertinggi. Hidup bukan dalam arti biologis saja melainkan menunjuk pada suatu kualitas hidup: hidup yang utuh, yang mengenal Allah sebagai satu-satunya Allah yang benar dan mengenal Yesus Kristus yang telah Dia diutus ([Yoh. 17:3](#)). Itulah hidup sejati, yang kekal, yang hanya bisa diperoleh dari Yesus. Hidup sejati ini bukanlah sesuatu yang baru dialami pada masa mendatang (setelah kematian), tetapi sudah dialami mulai dari sekarang. Hidup yang kekal adalah kualitas hidup yang sudah dialami sekarang pada saat seseorang mengenal Yesus, dan kualitas hidup yang demikian itu memiliki nilai abadi. Kualitas hidup yang bagaimana yang kita miliki? Berbahagialah jika kita sudah menerima hidup yang Yesus berikan: hidup yang penuh dan berkelimpahan.

Selasa, 19 Februari 2008

Bacaan : [Yohanes 10:11-21](#)

## Yohanes 10:11-21

### Yesus Gembala yang baik

**Judul : Yesus Gembala yang baik** Dalam hidup yang penuh tantangan dan mara bahaya, betapa melegakan jika kita mendengar suara Yesus yang menyatakan "Akulah gembala yang baik" (ayat 11). Pernyataan Yesus itu mau menunjukkan bahwa Yesus bukan hanya gembala yang melindungi domba-domba-Nya, tetapi Ia rela "memberikan nyawa bagi kepentingan domba-domba." Ini dikontraskan dengan "orang upahan" yang hanya mencari keselamatan sendiri saja.

Orang upahan adalah hal yang umum di Palestina. Mereka dibayar untuk tugas menggembalakan dan tentunya juga diharapkan oleh pemilik domba untuk bisa menggembalakan dengan baik termasuk berjuang menghalau binatang buas (ayat 12). Namun karena ia bukan pemilik domba-domba, ia tidak mempunyai hubungan yang intim dengan domba-domba. Sebab itu ketika melihat "serigala" datang, ia akan lari menyelamatkan dirinya sendiri dan membiarkan domba-domba diterkam dan tercerai berai. Orang upahan gagal menjalankan tugasnya ketika menghadapi bahaya.

Sebaliknya gembala sejati akan memelihara domba-dombanya dengan taruhan nyawa. Ia rela kehilangan hidupnya sendiri demi mempertahankan hidup kawanan dombanya. Daud adalah contoh gembala yang baik, yang siap menyabung nyawa demi menyelamatkan domba-dombanya dari cengkeraman binatang buas (ayat [1Sam. 17:35](#)). Yesus sebagai gembala yang baik rela memberikan nyawa-Nya bagi domba-domba-Nya (ayat 15b). Ia rela mati di kayu salib supaya yang percaya kepada-Nya mempunyai hidup.

Pengorbanan Yesus bukanlah suatu akhir karena Ia akan menerimanya kembali (ayat 17). Pengorbanan Yesus juga berdasarkan tindakan bebas Yesus dan bukan sebagai korban situasi (ayat 18). Yesus memiliki kuasa untuk tidak mengorbankan nyawa-Nya, tetapi dengan sukarela Ia telah memilih untuk mengorbankan nyawa-Nya demi kepentingan umat-Nya. Adakah kita sungguh bersyukur atas pengorbanan Sang Gembala yang baik yang telah menyelamatkan kita?

Rabu,, 20 Februari 2008

Bacaan : [Yohanes 10:22-42](#)

## Yohanes 10:22-42

### Aku dan Bapa adalah satu

**Judul : Aku dan Bapa adalah satu** Pernyataan "Aku dan Bapa adalah satu" (ayat 30) mempertegas hubungan Yesus dengan Bapa-Nya sekaligus membuat orang-orang Yahudi mau melempari Yesus dengan batu (ayat 31). Mengapa mereka begitu marah? Karena bagi mereka pernyataan Yesus itu berarti penyamaan diri-Nya dengan Allah. Mereka tidak mau percaya kepada Yesus yang adalah Anak Allah (ayat 36).

Bagi Yesus, kesatuan-Nya dengan Bapa-Nya sangat jelas. Ini menandakan adanya hubungan yang sangat erat antara Yesus dan Bapa. Hubungan ini menjadi analogi hubungan Yesus dengan orang-orang percaya. Yesus mengenal domba-domba-Nya dan domba-domba-Nya mengenal Yesus (ayat 27 band. 14). "Menkenal" menandakan adanya relasi yang sangat intim dan bersifat pribadi. Relasi ini sedemikian intimnya sehingga kedua pihak yang saling mengenal dapat dikatakan sejiwa (satu). Karena Yesus dan Allah saling mengenal secara sempurna maka Yesus menyatakan diri-Nya satu dengan Allah dalam arti: yang melihat Yesus berarti melihat Allah.

Kualitas hubungan yang demikian ini terjadi juga di antara orang-orang percaya sebagai milik Yesus dengan Yesus sendiri. Ini sekaligus menjadi jaminan bahwa siapa menjadi milik Yesus sekaligus milik Bapa, dipelihara oleh kedua-Nya dalam kemahakuasaan Anak dan Bapa, dan dalam kekekalan (ayat 28-29). Kualitas hubungan seperti itu akan menjadi kesaksian bagi orang lain bahwa di dalam Yesus dan di dalam Bapa ada kasih sejati yang mempersatukan dan yang intim.

Seperti Yesus yang selalu menyatakan Allah dan pekerjaan-pekerjaan-Nya di dalam hidup-Nya (ayat 37-38), demikian juga seharusnya kita. Hidup kita harus menjadi kitab terbuka, di mana orang-orang lain dapat melihat kasih dan pekerjaan-pekerjaan Allah dalam hidup kita. Kalau kesatuan Yesus dengan Bapa-Nya nampak dalam kehidupan Yesus, apakah kedekatan kita dengan Yesus selalu nampak dalam segenap aspek kehidupan kita?



Kamis, 21 Februari 2008

Bacaan : [Yohanes 11:1-16](#)

## Yohanes 11:1-16

### Terang di tengah kedukaan

**Judul : Terang di tengah kedukaan** Lazarus sakit keras! Tidak lama kemudian ia mati (ayat 14). Kalau saya berandai-andai jadi orang yang sangat mengasihi Lazarus dan menerima kabar demikian, niscaya saya berangkat saat itu juga. Entah karena kasih, kewajiban keluarga atau sosial, atau alasan lainnya, kita terbiasa merespons situasi seperti ini dengan sikap menggebu dan emosional.

Sebaliknya bacaan ini mengajak kita memperhatikan para tokoh yang akan mengambil peran penting dalam pasal 11-12. Selain itu juga untuk merenungkan respons Maria dan Marta serta para murid terhadap situasi di seputar Lazarus, serta mengontraskannya dengan tindakan Yesus. Maria dan Marta berespons dengan mengirim kabar agar Yesus segera datang (ayat 3). Respons para murid beragam, ada yang tidak paham (ayat 12), ada yang mengingatkan ancaman orang Yahudi (ayat 8), ada juga yang mencoba bersikap berani walau naif (ayat 16). Semua respons ini didasarkan pada refleksi atau pemahaman pribadi. Namun Yesus menunggu dua hari sebelum Ia berangkat ke Yudea, justru ketika Ia diperingatkan tentang ancaman para pemimpin Yahudi (= "orang Yahudi"). Mengapa Yesus memutuskan demikian? Dasar tindakan Yesus terekspresikan dalam nas ini: semua ini terjadi supaya sang Anak Allah, sang Terang yang turun ke dunia itu, dimuliakan (ayat 4, 13-15), dan karena masa pelayanan-Nya terbatas (ayat 9-10).

Kisah ini belum berakhir. Pesan nas ini bagi kita pun belum lengkap. Di sini kita baru diajak untuk belajar membedakan respons yang didasari oleh penilaian diri sendiri dan respons yang didasari oleh penerimaan atas Yesus sebagai sang Terang (lih. 1:9-12), yang datang untuk mewujudkan kehendak Allah. Bahkan di tengah situasi kedukaan ataupun ancaman, kita dipanggil untuk menerima Yesus sebagai Tuhan atas situasi kedukaan itu. Kita dipanggil untuk mencari dan menggumuli bagaimana Tuhan berkarya demi kemuliaan nama-Nya dalam situasi kita saat ini, dan bagaimana kita bisa merespons karya Tuhan itu dengan tepat dan layak.

Jumat, 22 Februari 2008

Bacaan : [Yohanes 11:17-27](#)

## Yohanes 11:17-27

### Respons tepat dan benar

**Judul : Respons tepat dan benar** Dalam prolog Injil Yohanes kita melihat bagaimana Yesus Kristus, sang Terang, datang ke dalam dunia. Namun dunia tidak mengenal Dia dan tidak percaya kepada Dia ([Yoh. 1:9-11](#)). Walaupun begitu Tuhan Yesus memberikan kuasa kepada orang-orang yang menerima dan percaya kepada Dia untuk menjadi anak-anak Allah ([Yoh. 1:12](#)). Topik itu kemudian mewujudkan dalam interaksi Tuhan Yesus dengan Marta di dalam bacaan ini.

Kata-kata respons Marta di dalam ayat 22 masih mencerminkan jawaban standar yang belum dilengkapi dengan terang pemahaman yang diberikan oleh Tuhan Yesus. Apa yang mendasari sikap Marta memang benar dan baik, juga tidak sesat. Namun sikapnya itu sendiri belum lengkap. Allah punya kehendak khusus bagi situasi ini, yaitu bahwa Lazarus akan dibangkitkan demi kemuliaan Tuhan Yesus, Anak Allah (lih. ayat 4). Ini belum disadari Marta. Barulah pada respons kedua Marta mengungkapkan kepercayaannya, yakni dalam kalimat yang mirip sekali dengan [Yoh. 1:9](#). Kini Marta bukan sekadar percaya kepada mukjizat Yesus (yang memang belum terjadi), tetapi kepada firman Yesus bahwa Ia adalah "kebangkitan dan hidup". Kematian dan kebangkitan manusia tidak bisa dilepaskan dari sikap percaya kepada Yesus. Respons inilah yang hendak diusung Injil Yohanes dalam bacaan ini, respons yang seharusnya muncul juga dalam diri kita, respons kepada Sang Anak Allah yang telah datang ke dunia ini.

Sebagai orang Kristen, pernyataan dan pengakuan yang benar, baik, dan tidak sesat sewajarnya kerap keluar dari mulut kita. Namun bukan itu yang paling penting. Bacaan Alkitab hari ini menunjukkan pentingnya memberi respons yang benar, bukan sekadar menyatakan wawasan ortodoks tentang jatidiri Yesus melainkan juga kesadaran dan penerimaan akan kehendak-Nya bagi situasi dan waktu kita saat ini. Tuhan Yesus menghendaki kita jadi pemberita keberadaan diri-Nya yang adalah kebangkitan dan hidup.

Sabtu, 23 Februari 2008

Bacaan : [Yohanes 11:28-44](#)

## Yohanes 11:28-44

### Yesus menangis

**Judul : Yesus menangis** Judul ini bukan cuma puitis. Ini kalimat bernas dengan makna teologis. Yesus, sang Tuhan, sang Anak Allah, sang Terang yang datang dari Bapa, melakukan sesuatu yang sangat manusiawi. Yesus, yang menantang setiap pihak untuk merespons diri-Nya, mulai dari para pemimpin Yahudi hingga kita para pembaca Injil Yohanes masa kini, membiarkan diri-Nya "masygul" (TB 1974), "sedih" (TB2). Tampaknya yang Yesus tangisi bukanlah kematian Lazarus, tetapi kesedihan Maria dan orang-orang di sekitarnya. Artinya Yesus yang datang dengan wawasan bahwa kematian Lazarus terjadi demi kemuliaan Allah (ayat 4, 23), tetap terharu melihat kesedihan manusiawi yang dirasakan oleh orang-orang yang sedang Dia layani, yang justru akan menyaksikan tanda terhebat dalam narasi tanda-tanda Injil ini.

Dalam nas ini, ada satu hal pasti yang patut kita renungkan. Dalam pelaksanaan karya-Nya, Tuhan terlibat secara penuh dan sungguh-sungguh. Tuhan kita bukan sosok pahlawan super yang tenang, rasional, penuh perhitungan, atau yang siap pergi setelah semuanya selesai. Yesus Tuhan kita, yang adalah kebangkitan dan hidup, benar-benar peduli kepada kita dan terlibat penuh.

Di tengah panggilan kita untuk merespons kehendak dan diri Tuhan Yesus kini dan di sini, kita pun berhadapan dengan tawaran dari berbagai ilah zaman ini. Mereka bagaikan pahlawan super masa kini yang dengan dingin dan rasional memberitakan kabar baik tentang dogma keperkasaan teknologi, ekonomi, dan bahkan religi. Ilah-ilah itu tidak sudi menangis melihat penderitaan manusia, dan bahkan dengan perkasa menggerakkan roda zaman tanpa peduli siapapun yang terlindas. Namun Yesus tidak hanya menangis bersama kita, Ia pun adalah kebangkitan dan hidup kita. Ia bahkan berkuasa membangkitkan. Terbukti dengan kebangkitan Lazarus (ayat 44). Ia adalah Tuhan yang layak kita respons dengan iman, ketaatan, dan karya kita sebagai pemberita-pemberita Injil-Nya, bahwa Ia adalah kebangkitan dan hidup.

Minggu, 24 Februari 2008

Bacaan : [Yohanes 11:45-57](#)

## Yohanes 11:45-57

### Respons perdana

**Judul : Respons perdana** Kebangkitan Lazarus memang tidak menjadi bintang utama nas ini, tapi Yesus, karya-Nya, serta respons berbagai pihak kepada Dialah yang menjadi sorotan. Sebagian merespons dengan percaya kepada Yesus, artinya mereka percaya bahwa Ia adalah sang Terang yang turun ke dalam dunia. Yesuslah kebangkitan dan hidup. Sebagian lagi merespons dengan memercayai para pemimpin agama mereka, yaitu kaum Farisi dan para imam, untuk memproses peristiwa ini dan memberi respons bagi mereka. Para pemimpin itu tidak hanya mencermati peristiwa kebangkitan Lazarus, tetapi juga "banyak tanda" lain yang dibuat Yesus (ayat 47). Demi melindungi diri dari amarah Roma, mereka memutuskan dengan lugas dan tegas: bunuh Yesus!

Dalam nas ini kita bertemu dengan skema yang kerap berulang, yaitu setiap karya Tuhan biasanya direspons melalui dua cara: percaya atau melawan; beriman atau menyerang. Tidak ada pilihan bersikap netral. Nas ini membuktikan sesuatu yang sudah sejak lama dialami oleh para pemberita Injil di segala abad dan tempat: mukjizat, bahkan kebangkitan orang mati, tidak otomatis membuat orang percaya kepada Tuhan. Padahal kebangkitan Lazarus pun merupakan karya pelaksanaan kehendak Allah melalui Yesus.

Kisah inipun jadi bagian dari kisah Yesus yang harus kita respons. Dia yang kita sapa sebagai Tuhan itu pernah hendak dibunuh orang lain (ayat 53). Tuhan kita itu jadi sasaran kezaliman. Hal ini berarti bahwa kita yang percaya kepada Yesus harus siap juga jadi sasaran kezaliman bahkan dibunuh. Namun nas ini juga hendak menyampaikan suatu penghiburan, yaitu bahwa meskipun di tengah rencana jahat para pemimpin Yahudi, rencana dan kehendak Allah tetap terlaksana dan digenapi. Situasi itu seharusnya semakin meneguhkan kita dalam merespons Tuhan dengan ketaatan. Mengapa? Karena seperti yang berulang kali difirmankan Yesus dalam Injil ini, yaitu bahwa setiap orang yang percaya kepada-Nya akan hidup.

Senin, 25 Februari 2008

Bacaan : [Yohanes 12:1-11](#)

## Yohanes 12:1-11

### Maria bukan Yudas

**Judul : Maria bukan Yudas** Yudas tergolong murid Yesus, tetapi Yudas ternyata tidak percaya kepada Yesus. Ia tidak menunjukkan perilaku pengikut yang benar-benar menerima Yesus, yang melayani Dia (seperti Marta dan Lazarus), membuat banyak orang lain percaya kepada Yesus (seperti Lazarus), dan bahkan ikut berperan untuk mempersiapkan kematian-Nya (seperti Maria). Yudas mencoba menipu dengan berpura-pura membela 'kebaikan' (ayat 4-6). Ia tidak lebih baik dari para pemimpin Yahudi yang kini juga menargetkan Lazarus (ayat 10).

Semua hal ini kembali menunjukkan kepada kita bahwa murid Yesus sejati menampilkan kesejatiannya melalui tindakan nyata, bukan sekadar pembelaan prinsip yang 'baik'. Tindakan-tindakan Marta, Lazarus, dan Maria menunjukkan kesesuaian dengan rencana yang hendak diwujudkan Allah melalui Yesus. Sebagai murid-murid Yesus, kita pun ditantang untuk menunjukkan kesehatan kita dengan rencana Allah, seperti yang diteladankan Maria. Pergumulan, rasa syukur, relasi, dan penundukan diri Maria sebagai murid Yesus membuahkan tindakan yang bersesuaian dan tepat dengan rencana Tuhan, dan bahkan dihargai-Nya. Jauh berbeda dari tindakan Yudas yang katanya demi prinsip yang 'baik' padahal didasari kepentingan egosentris.

Kita dipanggil untuk meneladani ketiga orang ini, khususnya Maria. Sebagai murid, tindakan kita seharusnya bukan sekadar demi membela prinsip 'benar', melainkan dilandaskan oleh kebenaran firman, relasi yang hidup dengan Tuhan, ketaatan, dan penyertaan kuasa Roh Kudus. Agar peka seperti Maria, kita perlu sungguh-sungguh belajar firman Tuhan dengan rendah hati. Jangan berhenti sebatas pengertian, melainkan dengan hati menerima kehendak-Nya lalu dengan taat dan semangat mewujudkannya dalam tindakan nyata. Tuhan dipermuliakan dan sesama diberkati. Dengan sikap seperti ini, kita akan dijauhkan dari godaan untuk memanipulasi hal baik untuk kepentingan sendiri semata-mata.

Selasa, 26 Februari 2008

Bacaan : [Yohanes 12:12-19](#)

## Yohanes 12:12-19

### Sang Mesias, Raja Israel

**Judul : Sang Mesias, Raja Israel** Nas ini membuktikan bahwa kebangkitan Lazarus mengandung makna lebih dalam dari sekadar mukjizat. \Tanda\ kebangkitan Lazarus menyampaikan berita bahwa sang Raja yang telah dinubuatkan Perjanjian Lama, kini telah datang (ayat 19), bahwa nubuat-nubuat Perjanjian Lama sedang digenapi, bahwa sang Terang itu sungguh-sungguh datang ke dalam dunia kepada Israel, milik-Nya sendiri. Ia kini datang ke Yerusalem! Orang banyak menyambut Yesus dengan sambutan khas bagi Mesias Israel, seiring dengan penggunaan kutipan dari [Mzm. 118:26](#) dan [Za. 9:9](#) (walau beberapa waktu kemudian sebagian dari mereka berteriak keras-keras, "Salibkan Dia").

Nas ini menunjukkan kepada kita bahwa panggilan kita sebagai murid-murid Tuhan berkaitan erat dengan rencana Allah yang telah dan terus Dia wujudkan sejak era Perjanjian Lama, bahkan sejak "pada mulanya." Kita juga perlu memahami nubuat-nubuat yang mendasari karya-Nya. Langkah ini bukan sekadar tindakan intelek. Pengertian kita tentang kesejatan Yesus sebagai Raja dan Mesias terbentuk karena iman yang didasari karya Roh Kudus. Untuk itulah Injil Yohanes dituliskan, yaitu supaya kita memahami dan percaya kepada Yesus sebagai Mesias yang menggenapi PL, bukan hanya karena Ia mampu melakukan mukjizat. Pemahaman seperti ini kita peroleh dari interaksi dengan Tuhan, firman-Nya, serta sesama saudara-saudari seiman yang memperlengkapi kita.

Sangatlah berbahaya jika kita hanya mau menerima Yesus sebagai \Tuhan\ yang berkuasa, tetapi mengabaikan begitu saja fakta bahwa Ia pun datang sebagai Raja dan Mesias Israel. Kedua fakta ini membuat kita sadar bahwa, pertama, karya Tuhan masih terus berlanjut, dan kedua, bahwa kita menjadi bagian darinya. Tuhan bukan cuma datang untuk memenuhi kebutuhan kita pribadi. Ia datang bagi dunia ini, sebagai Mesias Israel. Kita para murid-Nya pun adalah utusan-Nya, di dalam dunia ini.

Rabu,, 27 Februari 2008

Bacaan : [Yohanes 12:20-36](#)

## Yohanes 12:20-36

### Penderitaan mendahului kemuliaan

**Judul : Penderitaan mendahului kemuliaan** Mulia, agung, akbar, semua kata-kata ini kerap kita berikan kepada Tuhan Yesus. Sayangnya, kita gandrung memberi definisi sendiri kepada kata-kata tadi. Kita lupa bahwa seperti yang disampaikan dalam Injil ini, pemuliaan Yesus terjadi melalui penderitaan. Kita mengabaikan fakta bahwa kasih Allah yang agung mewujudkan melalui salib. Sangkaan keliru bahwa Yesus Kristus adalah sosok Mesias gagah perkasa yang gemar berperang, selain disanggah oleh nubuat dalam nas kemarin, kembali disanggah di sini.

Sayang sekali banyak pengikut Tuhan Yesus yang hanya membiarkan Tuhan Yesus menderita bagi mereka dan beranggapan bahwa mereka tidak lagi perlu ikut menderita. Dalam nas ini, khususnya di ayat 24-25, Tuhan Yesus berfirman dengan jelas, bukan hanya tentang diri-Nya, tetapi juga tentang para pengikut-Nya. Sebagaimana pemuliaan Tuhan terjadi melalui penderitaan, mati sebelum bangkit kembali, kita pun dipanggil untuk mengikuti Dia. Jika tidak, berarti kita mengabaikan sang Terang dan tidak menjadi anak-anak terang. Tentu saja hal ini tidak berarti kita dipanggil untuk menjadi masokis-masokis Kristen, yaitu orang yang mencari-cari penderitaan sebagai kenikmatan. Bacaan hari ini hendak menyatakan bahwa seorang murid harus siap dengan segala konsekuensi statusnya sebagai murid, termasuk menderita sebagai murid Kristus.

Dulu orang maklum jika sesuatu yang baik kerap hanya bisa dipertahankan atau diperoleh dengan bersusah-payah, dan bahkan menderita. Zaman ini telah menyatakan perang terhadap penderitaan. Panggilan sebagai orang tua kini bisa cukup dipenuhi secara finansial tanpa bersusah payah menjadi teladan rohani bagi anak. Panggilan sebagai Kristen kini cukup dipenuhi dengan terpenuhinya target '\setoran\' persembahan, tanpa perlu berpengaruh pada kehidupan sehari-hari. Di tengah zaman ketika orang harus siap menderita hanya untuk bersikap jujur, kita kembali dipanggil untuk membuktikan kemuridan kita.

Kamis, 28 Februari 2008

Bacaan : [Yohanes 12:37-50](#)

## Yohanes 12:37-50

### Demi kehormatan

**Judul : Demi kehormatan** Demikianlah akhir bagian Injil Yohanes yang dikenal para penafsir dengan nama "kitab tanda-tanda". Penulis Injil menyusun Injil ini sedemikian rupa sehingga tanda-tanda mukjizat Yesus ditempatkan paruh pertama, beriringan dengan tema respons, dan akhirnya penolakan para pemimpin Yahudi. Semuanya kini jelas. Setelah berbagai tanda yang dilakukan Yesus, mereka jelas-jelas menolak-Nya. Alasannya, demi kehormatan manusiawi (ayat 43).

Kehormatan sangatlah penting bagi masyarakat abad pertama dan juga masyarakat kita kini. Sebagai orang Asia, '\kehilangan muka\' merupakan sesuatu yang sangat ditakuti. Bahkan, jika kita kaitkan dengan tema kemarin, banyak orang lebih rela menderita ketimbang kehilangan muka. Menjadi murid Yesus punya potensi lebih dahsyat lagi. Tidak hanya menderita, pada saat yang bersamaan seorang murid juga bisa sekaligus kehilangan kehormatan di hadapan manusia lainnya. Tapi yang dipentingkan nas ini adalah kehormatan dari Allah, yaitu kesempatan untuk menyaksikan karya Allah dan menaati firman-Nya. Makna inilah yang tercakup dalam frasa "percaya kepada Yesus". Seharusnya, bagi seorang murid sejati, anugerah ini adalah kehormatan yang paling tinggi.

Inilah tantangan kita sekarang sebagai murid-murid Kristus masa kini. Ada begitu banyak dosa yang jika dilakukan justru membuat pelakunya sangat dihormati. Tapi kehormatan seperti ini jauh dari hidup yang kekal dan bertentangan dengan firman Allah. Nas ini seharusnya membuat kita bertanya, apakah kehormatan yang kita peroleh saat ini adalah anugerah Allah yang memungkinkan kita melayani dan memuliakan nama-Nya, atau justru wujud penolakan kita terhadap Allah. Sebagai murid Tuhan, kehormatan jenis terakhir harus sepenuhnya ditanggalkan. Menolak Yesus berarti menolak Allah Bapa yang mengutus-Nya (ayat 48-49). Tidak hanya itu, menikmati kehormatan seperti itu berarti menolak Yesus, Sang Kebangkitan dan Hidup.



Jumat, 29 Februari 2008

Bacaan : [Yohanes 13:1-13](#)

## Yohanes 13:1-13

### Kenapa Harus Tuhan?

**Judul : Kenapa Harus Tuhan?** Mengapa kini begitu banyak orang berusaha untuk '\menuju puncak\' alias meraih kesuksesan yang menempatkan dirinya di atas orang lain? Ada banyak kemungkinan jawaban, tetapi salah satu yang paling populer adalah bahwa orang yang berada di atas berhak dilayani orang lain, bahkan hingga berbagai keperluan dan keinginan pribadinya. Bahkan dalam berbagai organisasi Kristen, orang yang ada di posisi atas memang dianggap layak menerima berbagai pelayanan dan kemudahan, yang biasanya disediakan oleh para bawahannya.

Sebagai murid, Petrus dan kawan-kawan mengalami sesuatu yang mengejutkan: Yesus (ayat 4-5) turun tangan untuk memenuhi sesuatu yang biasanya hanya pantas dilayankan oleh seorang budak non-Yahudi atau perempuan/anak-anak, bukan lelaki Yahudi dewasa. Kini Guru dan Tuhan merekalah yang melakukan tindakan itu. Yesus menyatakan tindakan ini merupakan tanda bahwa mereka ikut mengambil bagian dalam Dia, artinya ikut mengambil bagian dalam karunia kemuliaan Allah yang diberikan kepada Yesus. Bagi dunia masa kini, langkah ini jelas tidak logis. Bagi Yesus, justru itulah yang harus dilakukan. Dalam penggalan nas ini, tindakan-Nya membasuh kaki para murid-Nya justru tidak membuatnya terhina, melainkan memenuhi status-Nya sebagai Tuhan dan Guru atas murid-murid-Nya.

Hal ini mungkin bisa jadi batu sandungan besar bagi kita para insan abad kedua puluh satu. Namun faktanya, keselamatan kita terjadi karena Yesus rela merendahkan diri, turun ke dalam dunia, menderita, hingga mati di kayu salib. Kalimat ini bukan sekadar basa-basi. Kaki-kaki para murid yang tak lagi kotor berdebu itu jadi buktinya (ayat 10). Wibawa Ilahi-Nya kelihatan dari kasih-Nya yang mewujudkan nyata dalam pelayanan. Kristus yang kita sembah tidak sama dengan imaji-imaji Yesus versi '\jualan\' yang berkilauan, berwibawa, dan eksklusif. Kristus adalah Tuhan karena Ia lebih dulu melayani kita.

Sabtu, 1 Maret 2008

Bacaan : [Yohanes 13:14-20](#)

## Yohanes 13:14-20

### Saling mengasihi

#### **Judul: Saling mengasihi**

Banyak orang Kristen berani mengklaim bahwa ia telah melayani Tuhan, tetapi tidak banyak orang yang bisa mengklaim bahwa ia telah merendahkan, dan bahkan mengambil risiko kehinaan sosial luar biasa seperti Tuhannya demi melayani orang lain. Apa yang dilakukan Tuhan Yesus dalam nas yang kita baca kemarin dan hari ini bertujuan agar kita tanpa ragu-ragu lagi memenuhi panggilan kemuridan kita dengan praktik saling melayani. Sederhananya: Tuhanmu saja mau merendahkan diri, masa kamu yang murid-Nya justru gengsian?

Tapi faktanya soal tinggi rendah memang masih jadi penyakit dan cacat yang mencemari pelayanan dan kasih orang Kristen. Ada banyak contoh. Di kalangan 'petinggi' rohani, penghormatan terhadap pemimpin gerejawi atau organisasi pelayanan kadang menyamai perlakuan pada para pembesar, mulai dari permintaan fasilitas istimewa, sikap ABS, dll. Tidak hanya itu, kita yang melayani pun kerap salah kaprah menyamakan tanggung jawab dengan status sosial. Kita memperlakukan tanggung jawab sebagai penanda 'keberbedaan' kita dari orang lain, bukan beban kudus yang datang dari Allah. Pola relasi orang beriman bukannya mendemonstrasikan kasih dengan saling melayani dalam kebhinekaan status dan kondisi umat Kristus, tetapi justru sejajar dengan skema atasan-bawahan yang berlaku di tengah orang-orang yang belum mengenal Tuhan. Tidak heran banyak orang yang menganggap diri memiliki status yang menjulang tinggi mengharapkan dilayani sebagai suatu kompensasi.

Kasih bukanlah sekadar perasaan. Kasih juga bukan entitas rohani belaka. Kasih mewujudkan melalui tindakan nyata, yaitu saling melayani. Jika wujudnya tidak ada, namanya jelas bukan kasih. Namun kasih dan pelayanan juga bukan ekspresi kehebatan diri. Orang Kristen tidak perlu menunggu diri kaya, berkuasa, pintar, dll., baru bisa melayani. Kita mampu mengasihi karena Kristuslah yang memampukan kita mulai mewujudkan kasih itu dengan kerendahan hati.

Minggu, 2 Maret 2008

Bacaan : [Yohanes 13:21-30](#)

## Yohanes 13:21-30

### Bagaimana menghadapi Yudas?

#### **Judul: Bagaimana menghadapi Yudas?**

Sejak pasal 6 dan 12 kita sudah menerima informasi bahwa Yudas adalah pengkhianat. Andaikata Injil Yohanes merupakan film spionase, ceritanya mungkin demikian: jati diri si penyusup plus pengkhianat itu dibuka lebar-lebar, lalu hukuman dijatuhkan. Namun di sini yang kita temukan justru berlawanan. Setelah para murid tahu bahwa Yesus akan diserahkan kepada para penguasa, Yesus justru mempersilahkan si pembelot pergi dan melaksanakan rencananya. Kita tentu tergoda bertanya, mengapa?

Injil Yohanes tidak menjawab pertanyaan tadi secara langsung. Namun sejauh ini kita tahu bahwa penyaliban Yesus memang bagian dari kehendak Allah; juga hasil pengkhianatan Yudas. Karena itulah Yesus tidak mencegahnya. Yang jadi pertanyaan kita, apakah nas ini mengimbau kita untuk menganut fatalisme dalam hidup: anggapan bahwa segala sesuatu dalam kehidupan ini sudah ditentukan atau ditakdirkan? Tidak, karena kita melihat di sini bukan kepasrahan buta yang fatalistik, melainkan sikap aktif Yesus yang secara rela merespons rencana dan kehendak Sang Bapa dalam ketaatan. Bagaimana menghadapi Yudas? Kalimat Yesus kepada Yudas justru bernada perintah, seakan menandai kesiapan Yesus menjalani babak akhir pelayanan-Nya di bumi. Ini bukan kalimat orang yang pasrah membuta dan menyerahkan segalanya pada nasib. Apa yang terjadi pada Yesus dalam pasal-pasal berikut-Nya adalah akibat dari pilihan aktif ketaatan-Nya.

Sebagai murid Kristus, kita tidak diminta untuk pasrah menerima keadaan, apapun yang terjadi. Panggilan kita adalah bersikap taat. Kita tidak boleh lupa bahwa ketika Setan bekerja dan mengatur siasat, Allah turut bekerja melalui kuasa Roh-Nya dan juga melalui ketaatan kita. Penderitaan, kesusahan, beban pelayanan, dan juga sukacita dan penghiburan, semuanya kita tanggung bukan karena pasrah begitu saja kepada undian nasib yang tak terduga, melainkan karena kita memilih untuk taat kepada kehendak-Nya.

Senin, 3 Maret 2008

Bacaan : [Yohanes 13:31-38](#)

## Yohanes 13:31-38

### Identitasku: kasih

#### Judul: Identitasku: kasih

Apa identitas utama yang membedakan para murid dari dunia? Bukan pemahaman doktrin yang komprehensif dan ortodoks! Ini memang penting, tetapi bukan itu pembedanya. Bisa saja orang dunia punya pemahaman doktrin sedemikian. Bukan pula kemegahan organisatoris dalam bentuk berlimpahnya anggota, dana, dan sarana. Ini memang baik, tapi organisasi dunia pun diizinkan Tuhan memiliki hal serupa.

Yang jadi pembeda para murid dari dunia adalah kasih. Namun kata kasih sendiri kerap dirongrong dan dibiarkan turun tingkat menjadi klise rohani. Kita hanya merasa perlu menyebut atau menyisipkan kata kasih dalam ujaran dan tulisan kita, walaupun dalam realpolitik kehidupan gerejawi, kenyataannya bisa lain. Pertimbangan kegerejaan, organisatoris pelayanan, atau relasi pribadi antarwarga gereja, justru banyak didasari oleh pertimbangan lain: mulai yang bersifat egois seperti ketidaksukaan, kenyamanan pribadi, dendam, hingga yang bersifat pragmatis seperti ketakutan terhadap reaksi pihak luar, persepsi perlu berhemat, dll. Namun tidak bagus jika kita melulu membahas ketiadaan kasih di sini. Masalah utama kita sebagai warga gereja dan murid Kristus adalah, teladan Kristus dan para murid itu terasa begitu jauh dari kita. Kasih terasa makin '\surgawi\' alias makin jauh dari bumi, bahkan di antara para murid-Nya.

Kita butuh teladan. Kita butuh contoh. Ketimbang hanya menunggu, mari kita saling jadi teladan bagi satu sama lain. Toh perintah Yesus, Tuhan kita itu, jelas: yang disuruh mengasihi adalah kita. Seiring dengan makin kencangnya laju zaman ini, kita justru makin kesulitan untuk menunjukkan kasih tulus kepada orang-orang yang paling dekat dengan kita: pasangan hidup, anggota keluarga, tetangga, sesama warga jemaat yang berdekatan, rekan pelayanan, dll. Kita perlu menggumulkan lagi kapan dan bagaimana hari ini, besok, dan hari demi hari seterusnya, kita menunjukkan kasih itu. Mari tunjukkan identitas sejati kita.

Selasa, 4 Maret 2008

Bacaan : [Yohanes 14:1-7](#)

## Yohanes 14:1-7

### Jalan

#### **Judul: Jalan**

Kita mungkin tidak sadar bahwa orang Kristen zaman dulu lebih banyak dikenal dengan sebutan "pengikut Jalan [Tuhan]" (lih. mis. [Kis. 9:2, 22:4](#)). Bahkan kata "Kristen" atau "Khristianos" pun dulunya bermakna melecehkan: "orangnya si Khristos." Namun itulah kenyataannya. Menjadi Kristen berarti berada dalam perjalanan di jalan Tuhan, yakni mengikuti, menyaksikan, dan ikut mewujudkan kehendak Tuhan. Itulah sebabnya Injil Yohanes memunculkan Yesus sebagai Sang Jalan yang kita pilih dan kita ikuti. Masalahnya, insan-insan modern seperti kita lebih senang dengan kema-panan. Berjalan berarti berpindah berarti berubah berarti tidak mapan. Dan itu tidak kita sukai!

Tujuh ayat ini sangat dalam dan kita tidak mungkin bisa mengupas semua isinya di sini. Namun ada beberapa poin yang perlu kita soroti. Pertama, bahkan setelah Yesus pergi pun Ia tetap melayani kita, para murid-Nya: Ia menyiapkan tempat bagi kita (ayat 2-3). Kedua, melalui Kristus Sang Jalan, kita mengenal Allah Bapa. Bahkan, tanpa Kristus kita tidak mungkin mengenal Sang Bapa seperti ini. Ketiga, Sang Jalan yang kita sambut dengan iman ini sekaligus adalah kebenaran dan hidup kita: artinya, kita dibenarkan dan memperoleh hidup ketika kita melakukan langkah iman yaitu percaya kepada Kristus. Keempat, kita memperoleh jaminan surgawi dari Tuhan. Oleh sebab itu, sewajarnya bila kita merespons Dia dengan langkah konkret, yang berpadanan dengan status anugerah kita.

Poin renungan kita kali ini sederhana saja: Jika memang demikian, kita masih tunggu apalagi? Tidaklah pantas jika kita masih tetap mencintai 'kemapanan' dunia ini dan melupakan mandat kemuridan kita, yaitu menyampaikan kabar bahwa Yesus adalah Jalan, Kebenaran dan Hidup, bahwa Allah Bapa takkan bisa dikenal kecuali melalui Dia. Sebagai murid, kita tahu "ke mana Tuhan pergi" (ayat 4) yakni menuju jalan yang mewujudkan kehendak Sang Bapa yang niscaya penuh kemuliaan.

Rabu,, 5 Maret 2008

Bacaan : [Yohanes 14:8-14](#)

## Yohanes 14:8-14

### Berkarya karena percaya

#### **Judul: Berkarya karena percaya**

Walaupun para pemimpin Yahudi mewakili kebenaran Taurat, tetapi mereka tidak diutus Allah Bapa dan bukan wakil-Nya yang sejati. Kristus tidak hanya mewakili kebenaran firman, dan bukan hanya Sang Firman itu sendiri, tetapi juga diutus oleh Sang Bapa untuk mewujudkan kehendak-Nya. Keunikan dari Yesus ini penting. Hal inilah salah satu dasar berbagai klaim Injil Yohanes tentang diri Yesus Kristus. Jika Yesus tidak diutus oleh Sang Bapa, jika para murid tidak bertemu dengan Sang Bapa melalui diri Yesus, maka pemberitaan-Nya tidak berarti apa-apa. Hal ini penting kita camkan, karena implikasinya, ketika kita percaya kepada Yesus dan menaati firman-Nya, kita pun percaya dan menaati Sang Bapa.

Sebab itu, di sini kita menemukan salah satu poin penting. Di pasal 13 kita sudah melihat bahwa para murid diperintahkan untuk saling mengasihi. Kali ini penegasannya lebih umum dan kentara, para murid dipanggil untuk berkarya. Tanggung jawab orang Kristen memang bukan sebatas percaya dan bersyukur. Kita menjadi murid karena Tuhan berkehendak mewujudkan rencana-Nya. Karena inilah, Yesus memberikan janji, yaitu Ia akan melakukan apa yang kita minta dalam nama-Nya. Ini bukan merupakan cek kosong yang kita bisa isi sesuka hati. "Kita" yang disapa Tuhan di sini adalah para murid yang tahu dan mau bergumul demi kehendak-Nya, bukan orang yang terbiasa meminta kebutuhannya sendiri seenak perutnya.

Iman bukan cuma menyangkut perasaan belaka. Iman yang hidup seharusnya menggerakkan arahan hati, kehendak, perasaan, dan wujud tindakan ketaatan manusia kepada Allah. Orang yang mengaku beriman, tetapi tidak berkarya sesungguhnya tidak beriman. Hari ini kita ditantang untuk menyatakan bahwa kita berkarya, bukan hanya karena diperintahkan Tuhan, melainkan karena karya-Nya ada di dalam diri kita, niscaya membuat kita berkarya bagi Tuhan yang dahsyat itu.

Kamis, 6 Maret 2008

Bacaan : [Yohanes 14:15-24](#)

## Yohanes 14:15-24

### Arti mengasihi Yesus

#### **Judul: Arti mengasihi Yesus**

Menyanyikan banyak lagu tentang keagungan Yesus bukan jaminan bahwa si penyanyinya benar-benar mengasihi Yesus. Membangun begitu banyak gedung atau monumen yang mengusung nama Yesus pun tidak. Menulis banyak artikel seperti renungan ini pun sama saja. Nas ini menegaskan bahwa kasih murid kepada Tuhannya diwujudkan melalui ketaatan si murid pada perintah-Nya, baik dalam sikap, perasaan, dan tindakan.

Pemahaman kita tentang mengasihi Yesus makin seru karena para murid berhadapan dengan fakta bahwa Yesus naik ke surga. Arti mengasihi seperti di atas makin penting. Pertama, kita tidak ditinggalkan begitu saja, tapi memperoleh parakletos atau penolong, yaitu Roh Kudus. Sang parakletos jelas bukan manusia biasa, karena Ia adalah "Roh Kebenaran" yang menyertai kita dan diam di dalam kita (ayat 17). Artinya, dalam melakukan perintah-perintah Tuhan, kita tidak sendirian, tetapi mengalami penyertaan ilahiah. Kedua, dengan mengasihi Yesus secara sungguh-sungguh, kita menyenangkan hati Sang Bapa yang mengutus Yesus. Pemunculan figur Allah Bapa dalam Injil Yohanes bukanlah sekadar formalitas. Tema ini menandakan bahwa apa yang dilakukan Yesus dan kita para murid-Nya merupakan bagian dari karya dan rencana Allah sejak bumi ini diciptakan. Melalui ketaatan kasih kita, kita beroleh anugerah menjadi bagian di dalamnya.

Kasih Tuhan tak pernah berubah. Namun zaman berubah, dan kita pun perlu mencari cara-cara baru dan kontekstual untuk mewujudkan kasih kita kepada Tuhan Yesus. Zaman ini menantang kita dengan perancuan nilai keluarga dan kemanusiaan; penindasan terhadap sesama manusia; perusakan lingkungan hidup; pemberhalaan kapital dan teknologi; dll. Setiap pagi hari, sebagai murid-murid Kristus, selayaknyalah kita berdoa, "Ya Tuhan, biarlah Roh Kudus menolong aku mewujudkan kasihku kepada-Mu melalui ketaatanku di tengah keluarga, lingkungan sosial dan alam, gereja, serta tempat kerjaku."

Jumat, 7 Maret 2008

Bacaan : [Yohanes 14:25-31](#)

## Yohanes 14:25-31

### Roh dan firman

#### Judul: Roh dan firman

Doktrin pneumatologi [ajaran tentang Roh Kudus] tak jarang menimbulkan kontroversi. Padahal kita seharusnya justru terhibur dan dikuatkan oleh pengajaran tentang Sang Penolong/Penghibur [kedua kata ini terjemahan dari kata yang sama, *parakletos*], karena memang itulah tujuannya. Nas ini menegaskan peran Roh Kudus dalam kehidupan seorang murid: mengajar dan mengingatkan si murid akan firman Tuhan, serta mewujudkan damai sejahtera yang ditinggalkan Yesus. Kehadiran Roh Kudus juga yang memampukan kita bersukacita atas fakta perginya Yesus kepada Sang Bapa dan janji bahwa Ia akan kembali.

Selain kontroversial, ajaran tentang Roh Kudus kadang dipandang sebagai teori teologis atau bahkan semacam takhayul Kristen. Kadang juga orang Kristen terjebak dalam pemahaman keliru bahwa Roh Kudus baru hadir ketika terjadi berbagai hal supernatural/mukjizat. Padahal tidak demikian. Roh Kudus diutus bagi para murid (ayat 16), bukan semata-mata demi mengadakan mukjizat. Roh Kudus mengajarkan kepada kita "segala sesuatu" (ayat 26), yaitu segala kebenaran Allah yang telah dinyatakan melalui Yesus, dan mengingatkan kembali firman itu. Implikasi bagi kita adalah, pertama, hidup seorang murid benar-benar dilandaskan pada firman Tuhan. Roh Kudus mengingatkan kita, supaya kehidupan berlandaskan firman itu benar-benar terjadi. Kedua, dalam menaati firman Tuhan, kita tidak mengandalkan kuasa kita sendiri. Tak jarang kita gagal menaati firman bukan karena kita tidak mau, tetapi karena kita gagal mengandalkan kuasa Roh Kudus.

Doktrin ini berpengaruh pada segenap lingkaran kehidupan kita. Bahkan dalam relasi dengan pasangan, anak, dan orang tua, kita mesti mengandalkan Dia agar kelakuan kita sungguh-sungguh serasi kebenaran Alkitab. Supaya hidup kita mengasihi atau mengalami dan menyebarkan damai sejahtera Tuhan, kita tidak boleh melupakan dua hal penting: bahwa landasannya adalah firman, dan Roh Penolong itulah yang mengingatkan dan memberdayakan kita.



Dalam dunia pekerjaan, mendengar bos menyebut kata-kata seperti target, deadline/tenggat, kuota, hasil dll., kadang bisa menimbulkan rasa takut dan gentar. Apalagi kalau kata seperti itu keluar dari Sang Maha Kuasa. Di sini Tuhan Yesus menggunakan istilah "berbuah". Ada perbedaan di antara ranting yang menghasilkan dan yang tidak menghasilkan buah (ayat 2, 5-6), yaitu orang yang sungguh-sungguh tinggal dalam Yesus dengan yang tidak. Seakan-akan orang Kristen harus mencapai suatu hasil konkret tertentu jika ia tidak ingin dirinya "dicampakkan ke dalam api lalu dibakar." Nas ini memang memaparkan risiko dan imbalan, tetapi ada hal penting lainnya yang perlu kita sadari.

Berlawanan dengan dunia kerja sekuler di mana target pribadi berarti harus dicapai secara pribadi (berdasar kompetensi pribadi) pula, nas ini justru memaparkan betapa tergantungnya seorang murid Tuhan dalam menghasilkan buah. Pertama, ia "dibersihkan" oleh Bapa supaya bisa lebih banyak berbuah. Kedua, dan yang paling penting, ia mampu berbuah mutlak hanya karena dirinya tinggal di dalam Kristus, Sang Pokok Anggur, bukan karena kapasitas pribadinya. Ketiga, murid berbuah karena firman Tuhan "tinggal" di dalam dirinya, dalam arti firman Tuhan menjadi dasar kehidupannya. Keempat, buah karya si murid itu niscaya memuliakan Tuhan, karena buah itu memang terjadi karena kuasa Tuhan sendiri.

Di dalam ketidakmungkinan manusiawi ini, justru tersirat suatu janji: bahwa kuasa Allah niscaya memungkinkan kita menghasilkan buah, yaitu sikap dan tindakan berdasarkan firman yang menyenangkan hati Allah dan menjadi penggenapan kehendak-Nya. Sebagai murid, mari kita pusatkan perhatian pada tindakan iman ini: menghasilkan buah yang konkret. Buah-buah itu harus muncul di segala bidang kehidupan kita, mulai dari rumah, lingkungan, tempat kerja, gereja, dan bahkan di dunia maya. Inilah wujud iman kita yang sebenarnya.

Minggu, 9 Maret 2008

Bacaan : [Yohanes 15:9-17](#)

## Yohanes 15:9-17

### Sekali lagi, mengasihi

#### **Judul: Sekali lagi, mengasihi**

Entah ada berapa milyar murid Yesus yang kini hidup di bumi ini. Satu hal menarik yang segera menonjol ketika kita memperhatikan hal ini adalah: betapa beragamnya kita. Pembaca renungan ini pun niscaya berasal dari kalangan tradisi gereja yang beragam. Di tengah keberagaman itu, sikap curiga, entah secara sosial atau doktrinal, sikap kecewa, kesal, dll. tetap mewarnai dinamika sikap dan hubungan para murid Kristus. Kondisi ini tentu saja tidak mungkin disingkirkan begitu saja. Walaupun begitu, kondisi ini pun tidak boleh kita terima begitu saja. Keberagaman denominasi, budaya, pola pikir teologi, dll., di antara para murid Kristus harus disikapi dengan satu hal penting: kasih.

Dalam nas ini Yesus mengajarkan bahwa tindakan mengasihi justru merupakan sebuah anugerah. Murid bisa mengasihi karena ia dipilih Tuhan untuk dikasihi, dan terlebih dulu dikasihi oleh Tuhan. Fakta ini membuat kita, sebagai murid, selamanya berutang kepada Allah, dan selamanya mesti merespons kasih itu dengan kasih kepada sesama kita. Bukan hanya itu, selain anugerah, mengasihi juga merupakan perintah dari Tuhan. Oleh karena itu, kondisi keberagaman di antara sesama murid Kristus harus kita hadapi dengan kesiapan dan kesigapan untuk mengasihi sesama murid. Kata-kata Tuhan dalam nas ini sangat jelas. Bukan kolega dari denominasi atau sinode yang sama saja yang harus kita kasihi, melainkan sesama orang yang mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan, Anak Allah.

Bagi konteks kita, murid Kristus yang hidup di Indonesia, ini sangat penting. Sebagai contoh, kebanyakan orang Kristen di Jakarta tidak tahu apa yang dialami dan dihadapi saudara-saudari seiman kita di Bengkulu atau Papua, begitu pula sebaliknya. Menyadari hal ini, berbagai yayasan pelayanan seperti PPA berusaha keras agar kondisi ini tidak bertambah parah. Namun semua upaya itu niscaya percuma jika kita sendiri tidak punya tekad untuk mewujudkan iman kita dengan kasih yang konkret.

Senin, 10 Maret 2008

Bacaan : [Yohanes 15:18-27](#)

## Yohanes 15:18-27

### Dunia [bukan cuma] panggung kebencian

#### **Judul: Dunia [bukan cuma] panggung kebencian**

Faktanya demikian: Walaupun dunia ini makin modern dan paham humanisme makin berkembang, tetapi kebencian dan kejahatan manusia terhadap manusia lain pun makin bertambah, baik dalam kuantitas, 'kualitas', dan kekerapan. Mengingat kebencian selalu membuahkan reaksi kebencian serupa, tak heran jika era 'maju' yang kita alami kini lebih seru ketimbang masa barbar dulu kala. Pihak-pihak yang memusuhi orang Kristen pun tidak berkurang. Mengapa? Alasannya terjabar jelas dalam nas ini. Dunia membenci murid-murid Yesus, karena dunia sendiri telah membenci dan menolak Yesus "tanpa alasan." Dunia tidak percaya. Karena itu, respons para murid yang percaya kepada Yesus memang mesti berbeda dengan dunia.

Hal pertama yang kita lihat di dalam nas ini adalah para murid mesti menyatakan diri berbeda dari dunia ini, walau tadinya berasal dari dunia ini. Tentu hal ini tidak mudah. Namun bukan berarti kita tidak bisa wujudkan karena adanya dasar firman dan karya Roh Kudus di dalam hidup kita. Dunia boleh saja larut dalam kebencian dan dosanya, tetapi seorang murid Kristus justru harus berani menampakkan keberbedaannya di tengah semua itu. Karenanya di dalam nas ini kita bertemu dimensi kemuridan lainnya, yaitu tampil beda dari dunia. Selain itu kita juga menemukan bahwa selain berbeda, para murid juga harus bersaksi kepada dunia. Apa yang harus menjadi isi kesaksian kita sebagai murid Kristus? Kristus, karya-Nya bagi kita, dan panggilan-Nya kepada dunia.

Paragraf di atas mungkin terasa naif dan konyol: kenapa kebencian justru dilawan dengan kesaksian? Namun kita tidak boleh lupa bahwa kita bisa menjadi murid karena kuasa dan anugerah Tuhan yang dahsyat. Kesaksian kita pun, dalam waktu dan rencana-Nya, niscaya menghasilkan sesuatu yang dahsyat pula. Dunia pun telah, sedang, dan akan jadi panggung kedahsyatan kuasa Allah dalam Kristus Yesus Tuhan kita yang berkarya dalam kesaksian kita.

Selasa, 11 Maret 2008

Bacaan : [Yohanes 16:1-15](#)

## Yohanes 16:1-15

### Roh Kudus akan datang

#### **Judul: Roh Kudus akan datang**

Setiap orang yang mengikut Yesus akan menghadapi perlawanan dari dunia. Ini merupakan konsekuensi yang harus dihadapi oleh orang yang berpaut dengan Kristus.

Mengapa Yesus merasa perlu memberitahu murid-murid-Nya mengenai perlawanan yang akan mereka hadapi? Sebab Yesus akan segera pergi kepada Bapa. Oleh karena itu, Yesus harus mempersiapkan para murid untuk menghadapi segala sesuatu sepeninggal Dia. Maka Yesus memberitahukan bahwa setelah Ia pergi, mereka akan menghadapi penganiayaan yang ditujukan kepada para pengikut Yesus (ayat 2). Namun Yesus memberikan jaminan bahwa mereka tidak akan ditinggal sendirian. Roh Kudus akan datang dan dicurahkan atas para murid.

Yesus tahu apa yang akan dihadapi para murid dikemudian hari. Mereka akan menghadapi tantangan dari orang-orang yang membenci Kristus dan Injil (ayat 3-4). Sebab itu Ia tidak ingin iman para murid menjadi goyah atau lemah karena keadaan tersebut. Itulah sebabnya Roh Kudus diberikan untuk menyertai orang percaya. Roh Kudus akan melanjutkan pekerjaan yang telah dimulai Yesus.

Tiga tugas penting yang akan dilakukan oleh Roh Kudus ialah meyakinkan dunia akan dosa dan memanggil dunia untuk bertobat; menyatakan standar kebenaran Kristus kepada orang yang mau percaya; dan menyatakan penghakiman Kristus. Roh Kudus menolong orang percaya untuk membedakan yang benar dari yang salah. Roh Kudus juga menyatakan kepada para murid tentang segala perkara yang akan terjadi di masa mendatang (ayat 13).

Kita yang hidup di masa kini tidak perlu lagi menantikan Roh Kudus, karena begitu kita membuka hati terhadap Kristus maka Ia hadir dalam hidup kita. Tanda bahwa kita memiliki Roh Kudus bukan hanya bila memiliki karunia roh seperti bahasa lidah dll. Tanda yang penting dari keberadaan Roh Kudus dalam hidup kita adalah apabila kita menjadi pelaku dan penyaksi kebenaran.

Rabu,, 12 Maret 2008

Bacaan : [Yohanes 16:16-24](#)

## Yohanes 16:16-24

### Duka jadi suka

#### Judul: Duka jadi suka

Seperti kebanyakan orang masa kini, para murid Yesus juga mengikut Yesus dengan harapan akan mendapat kehormatan dan kemuliaan. Lalu ketika harapan tidak sesuai dengan kenyataan, siapkah mereka untuk tetap ikut Yesus?

Yesus mempersiapkan murid-murid-Nya. Ia berkata bahwa mereka akan mengalami kesedihan yang teramat dalam setelah kematian-Nya. Pada saat yang sama, orang-orang yang telah menyalibkan Yesus justru akan bersukacita karena kematian Dia. Hari kematian Yesus bagaikan hari kemenangan bagi mereka. Namun kesedihan para murid tidak akan lama. Dukacita mereka akan berubah menjadi sukacita. Betapa besarnya sukacita yang akan dialami para murid ketika mereka tahu bahwa Yesus telah bangkit dari kematian ([Luk. 24:41, 52](#)). Yang Yesus maksud bukanlah menggantikan duka mereka dengan suka, melainkan duka mereka akan menjadi sukacita. Apa bedanya?

Banyak orang mengharap sukacita, tetapi tidak ingin mengalami dukacita dulu untuk memperoleh sukacita itu. Namun jika sukacita yang dimaksud Yesus adalah dukacita yang ditransformasi Allah menjadi sukacita, maka murid Kristus harus menanggung dukacita dulu, baru mengalami sukacita. Kebenaran ini digambarkan Yesus seperti seorang ibu yang akan melahirkan bayinya (ayat 21). Si ibu harus menanggung rasa sakit lebih dulu saat melahirkan. Sesudah itu, ia dapat bersukacita, yakni saat ia melihat dan menggendong bayinya. Seperti itulah derita dan kesedihan dalam hidup murid-murid Tuhan. Ada rasa sakit untuk seketika waktu lamanya, tetapi rasa sakit itu ditransformasi ke dalam sukacita kekal (band. [2Kor. 4:16-18](#)).

Sukacita kita sebagai orang Kristen bukan ditemukan dalam kepemilikan segala sesuatu yang kita inginkan. Seharusnya kita bersukacita karena kita membutuhkan Allah dan mengalami bagaimana hidup kita dipuaskan oleh Dia. Sukacita semacam itu adalah sukacita kekal, yang hanya dapat kita miliki bila kita berpaut pada Kristus.

Kamis, 13 Maret 2008

Bacaan : [Yohanes 16:25-33](#)

## Yohanes 16:25-33

### Bukan pada iman kita

#### **Judul: Bukan pada iman kita**

Rasa takut tidak akan pernah bisa memberi perspektif yang sehat untuk melihat masa depan. Maka pengajaran Yesus berikutnya bukan merupakan peringatan yang dapat membuat mereka takut, melainkan berupa janji.

Sebelumnya para murid merasa tertekan karena perkataan Yesus tentang masa depan begitu membingungkan mereka. Maka Tuhan berjanji bahwa untuk seketika waktu lagi mereka akan memahami apa yang mereka perlukan untuk hidup sebagai seorang murid (ayat 25). Janji ini berakar dari janji keakraban dengan Bapa yang sebelumnya tidak mereka kenal (ayat 26-27). Namun setelah Yesus mati di salib dan kemarahan Allah terhadap pendosa ditanggung-Nya, keakraban dengan Bapa telah dimungkinkan sebab pendosa telah dikuduskan. Allah sendiri memang tidak segan memberkati anak-anak-Nya. Ia sendiri mengasihi milik-Nya dan memenuhi kebutuhan mereka karena Dia adalah Bapa yang penuh kasih.

Jaminan itu diberikan dalam penegasan bahwa Yesus adalah Anak Allah yang diutus oleh Bapa, yang kemudian akan kembali kepada Bapa (ayat 28). Namun saatnya belum tiba. Memang para murid telah menemukan keyakinan di dalam perkataan Yesus. Namun mereka akan menghadapi perlawanan yang akan membuat iman mereka diguncang (ayat 31-32). Lalu di mana letak penghiburan itu? Inilah penghiburan itu: Yesus tahu bahwa para murid akan pergi ketika situasi memburuk. Meski demikian, para murid perlu tahu bahwa kemenangan tidak bergantung pada iman mereka, melainkan pada karya Juruselamat di Kalvari (ayat 33). Kristus telah mengalahkan dunia, maka kita pun dapat menang atas dunia.

Sekarang ini banyak pengajaran yang menekankan bahwa kemenangan iman tergantung pada kualitas iman kita. Tentu saja ini tidak sepenuhnya benar. Allah memang menginginkan kita untuk hidup dari iman ([Rm.1:17](#)). Namun jangan tempatkan keyakinan kita pada iman kita, karena iman kita tidaklah lebih berharga daripada obyek iman itu, yaitu Yesus Kristus.

Jumat, 14 Maret 2008

Bacaan : [Yohanes 17:1-5](#)

## Yohanes 17:1-5

### Akrab dengan Allah

#### Judul: Akrab dengan Allah

Di dalam Alkitab, kita menemukan doa-doa yang agung. Kita tentu terkesan dengan doa Salomo (ayat [1Raj. 8](#)), doa Abraham ([Kej. 18](#)), atau doa Musa ([Kel. 32](#)). Namun doa Tuhan Yesus ini adalah doa teragung yang dicatat di dalam Alkitab. Mempelajari doa Yesus merupakan kesempatan unik bagi kita untuk melihat karakter dan hati Yesus.

Di dalam doa-Nya, Tuhan Yesus menyatakan bahwa Ia telah memuliakan Bapa melalui hidup dan pelayanan-Nya di dunia (ayat 4). Namun saat kematian-Nya telah tiba (ayat 1). Bila sebelumnya Ia telah memuliakan Bapa melalui hidup dan ketaatan-Nya kepada Bapa, maka saat itu Ia berdoa agar dapat memuliakan Bapa juga di dalam kematian-Nya.

Di dalam permulaan doa-Nya, Yesus berdoa bagi diri-Nya sendiri. Ini bukanlah doa yang egois, karena sesungguhnya Ia menunjukan semua itu bagi kemuliaan Bapa. Yesus sendiri dimuliakan melalui karya-Nya di kayu salib (ayat 2-3). Ia melakukan karya salib karena kehendak-Nya sendiri dengan menyampingkan kemuliaan kekal yang Dia miliki demi menyelamatkan manusia berdosa. Lalu bagaimana salib memuliakan Bapa? Melalui karya salib, Anak memuliakan Bapa dengan menyatakan kedaulatan Allah atas si jahat, belas kasih Allah bagi manusia, dan pembebasan orang percaya. Melalui salib, Yesus menjadi jalan eksklusif menuju hidup kekal. Dan hidup kekal ini ditemukan melalui pengenalan akan Allah yang dinyatakan di dalam Yesus Kristus (ayat 3).

Kita dapat melihat keakraban Tuhan kita dengan Bapa di dalam doa-Nya ini. Melalui karya salib-Nya, Yesus memungkinkan para pengikut-Nya di masa kini untuk menikmati juga keakraban dengan Bapa. Sebab itu, manfaatkanlah setiap waktu yang kita sediakan untuk bersekutu dengan Allah, menikmati keakraban dengan Bapa seperti yang Yesus nikmati di dalam doa-Nya. Namun ingatlah bahwa keakraban dengan Allah sebagai Bapa merupakan hak istimewa yang seharusnya membuat kita menghormati Dia. Ia telah membayar harga yang mahal untuk kita.

Sabtu, 15 Maret 2008

Bacaan : [Yohanes 17:6-19](#)

## Yohanes 17:6-19

### Yesus memperhatikan kita

#### **Judul: Yesus memperhatikan kita**

Setelah meminta sesuatu yang berkaitan dengan diri-Nya, Tuhan Yesus mendoakan kebutuhan murid-murid-Nya karena di dalam diri merekalah Dia telah dipermuliakan (ayat 10). Di dalam diri mereka pula Ia akan dipermuliakan setelah kebangkitan dan kenaikan-Nya.

Tuhan Yesus telah memenuhi tugas-Nya di bumi dengan menyatakan Bapa kepada para murid dan mengajarkan firman-Nya kepada mereka (ayat 6-8). Ia telah mengatakan bahwa segala sesuatu yang mereka perlu ketahui dan misi-Nya untuk memuridkan mereka telah selesai. Ia akan segera pergi dan kembali kepada Bapa karena Ia telah menyelesaikan segala sesuatu yang Bapa ingin Dia lakukan.

Penyempurnaan pelayanan-Nya adalah di dalam karya salib yang akan menyatukan para murid (ayat 11). Para murid telah diberikan kepada Yesus oleh Bapa. Mereka adalah milik Bapa (ayat 6), yang telah dipilih dalam kekekalan. Melalui iman dan ketaatan mereka, mereka diarahkan pada Allah melalui Anak dan pengajaran-Nya ([Yoh. 6:44-45, 60-66](#)). Akan tetapi, Yesus bukan mendoakan agar Bapa memelihara murid-murid-Nya hingga mereka dapat bersukacita, tetapi agar Ia ingin ada kualitas unggul di dalam diri para murid-Nya! Sukacita-Nya disempurnakan di dalam mereka.

Dunia membenci murid-murid Tuhan karena mereka bukan milik dunia. Maka Yesus bukan meminta Bapa mengambil mereka dari dunia sebab di dunia ini mereka harus memberi kesaksian tentang kematian dan kebangkitan-Nya. Yesus bukan meminta Bapa melepaskan para murid dari penderitaan, melainkan berdoa agar Bapa melindungi murid-murid-Nya dari si jahat (ayat 15). Dunia memang akan membenci murid-murid-Nya, tetapi dibalik itu setanlah yang menjadi dalangnya. Dialah sumber perlawanan terhadap iman orang percaya, yang mengancam kesaksian mereka pada dunia.

Lihatlah betapa Yesus sangat memperhatikan murid-murid-Nya. Bagaimana mungkin kita berani mempertanyakan kasih dan perhatian Tuhan pada kita?



Minggu, 16 Maret 2008

Bacaan : [Yohanes 17:20-26](#)

## Yohanes 17:20-26

### Kesatuan orang beriman

#### Judul: Kesatuan orang beriman

Ada orang yang mendefinisikan bahwa agama adalah sesuatu yang dilakukan seseorang di dalam kesendiriannya. Ini mungkin tepat untuk beberapa agama tertentu. Namun tidak demikian dengan kekristenan. Kita, yang menjadi pengikut Kristus, harus mengingat bahwa Kristus satu dengan Bapa dan di dalam kesatuan itu Ia mengharapkan pengikut-Nya menjadi satu dengan Dia. Ia juga mengharapkan terjadinya kesatuan di antara murid-murid-Nya.

Beberapa kali dalam doa-Nya, Yesus mendoakan '\supaya mereka menjadi satu\'. Jelas bahwa Yesus sangat memperhatikan apa yang akan murid-murid-Nya lakukan di waktu kemudian. Ia menginginkan agar mereka bersatu. Kesatuan yang dimaksud bukanlah keseragaman atau bahwa semua orang Kristen harus berpikir dan melakukan hal yang sama. Kesatuan justru terlihat dengan baik di dalam keragaman. Orang memang senang berkumpul dengan orang yang sama dengan mereka, tetapi Tuhan memanggil kita bukan supaya kita merasa nyaman di tengah orang lain melainkan untuk menyesuaikan diri dengan gambaran Anak-Nya. Betapa indah nya kesaksian gereja yang memiliki anggota yang terdiri dari berbagai suku, budaya, dan strata sosial.

Kesatuan Kristen bukan hanya untuk dipraktikkan di gereja sendiri atau di kota yang kita tinggali. Kesatuan seperti yang Tuhan bicarakan adalah kesatuan global, mencakup luasnya dunia. Bila kita mendengar adanya orang Kristen yang terkena bencana, janganlah tinggal diam. Sebagai anggota tubuh Kristus, kita adalah satu dengan orang yang terkena bencana itu. Maka seharusnya kita, bersama dengan orang Kristen lainnya, memberikan bantuan sebagai sebuah pelayanan kepada saudara seiman yang tinggal di sana. Kita harus bersukacita dengan mereka yang bersukacita, menangis dengan mereka yang menangis, dan melayani mereka yang membutuhkan, entah mereka adalah anggota gereja kita atau orang yang tidak kita kenal. Mari kita mempraktikkan kesatuan orang percaya bagi pujian dan kemuliaan-Nya.

Senin, 17 Maret 2008

Bacaan : [Yohanes 18:1-11](#)

## Yohanes 18:1-11

### Penggenapan panggilan Yesus

#### **Judul: Penggenapan panggilan Yesus**

Waktu-Nya sudah tiba. Peristiwa penyaliban Yesus sudah di depan mata. Detik-detik penderitaan yang Dia tanggung sebagai akibat dosa manusia, segera dimulai.

Permulaan drama itu berlangsung di suatu taman (ayat 1). Dengan disertai orang-orang yang dipersenjatai (ayat 3), para pemimpin agama Yahudi mempersiapkan diri untuk menghadapi kemungkinan terburuk. Mereka tentu mengira bahwa Yesus akan melawan atau melarikan diri. Oleh karena itu mereka tidak mau gagal. Namun dugaan mereka salah. Ia bahkan tidak menyembunyikan diri dari orang-orang yang bermaksud menangkap Dia (ayat 4). Jika mereka berharap tidak gagal menangkap Yesus, maka harapan mereka terwujud. Akan tetapi, itu terjadi bukan karena mereka telah merancang suatu strategi penangkapan yang brilian. Bukan juga karena jumlah orang-orang yang dipersiapkan untuk menangkap Yesus begitu banyak. Semua itu terjadi karena memang itulah waktu-Nya Tuhan.

Kisah penangkapan Yesus memperlihatkan bahwa Dia sepenuhnya memegang kendali atas situasi yang terjadi saat itu. Bukan tentara Roma, bukan pemimpin agama Yahudi, bukan Yudas, dan tentu saja bukan para murid. Yesus bukanlah korban situasi atau ketidakadilan. Hidup-Nya bukan dirampas dari-Nya, melainkan Ia sendiri yang menyerahkannya. Jelas bahwa penyerahan diri-Nya ke tangan musuh bukan merupakan kekalahan, melainkan ketaatan untuk melaksanakan kehendak Bapa (ayat 11). Ia bersedia tunduk meski sebelumnya meminta agar Allah melewati cawan derita itu ([Mat 26:39](#); [Mrk. 14:36](#); [Luk. 22:42](#)).

Ketaatan dan kerelaan Kristus meneguk cawan derita membuat manusia berdosa dapat menikmati anugerah keselamatan kekal. Bagaimana seharusnya sikap kita sebagai pengikut Dia? Yang jelas jangan seperti Petrus, yang ingin "membela" Tuhan tetapi tidak menyadari bahwa tindakannya tidak sejalan dengan rencana Allah. Petrus malah ingin menyingkirkan cawan yang harus Yesus minum.

Selasa, 18 Maret 2008

Bacaan : [Yohanes 18:12-27](#)

## Yohanes 18:12-27

### Sama saja dengan Petrus

#### **Judul: Sama saja dengan Petrus**

Suatu kontras sedang dipaparkan Yohanes dalam kisah ini, meski kisahnya sama: Yesus dikonfrontir Hanas dan Petrus dikonfrontir beberapa orang di halaman istana Imam Besar (ayat 15).

Ketika menghadapi pertanyaan dari Imam Besar mengenai murid-murid-Nya, Yesus tidak memberi jawaban. Ia melindungi murid-murid-Nya (ayat 19). Dalam perikop sebelumnya, kita melihat bagaimana Yesus menghadapi orang-orang yang akan menangkap Dia. Tanpa rasa takut. Walau sedang menghadapi momen yang membahayakan hidup-Nya, Yesus tidak melakukan apapun yang membahayakan murid-murid-Nya. Ia berusaha agar penangkapan-Nya tidak berisiko terhadap keselamatan murid-murid-Nya (ayat 8-9). Namun bagaimana sikap sang murid sendiri terhadap Gurunya?

Ketika Yesus berdiri tegak menghadapi para penanya dan tidak menyangkal satu hal pun, Petrus gemetar ketakutan di depan orang-orang yang menanyai dia. Ia menyangkal semua hal yang disebutkan orang-orang itu. Petrus yang beberapa waktu sebelumnya berkata bahwa ia akan mati bagi Yesus ([Yoh. 13:37](#)), saat itu menyangkal hubungannya dengan Dia (ayat 17, 25-26). Ia takut akan akibat yang terjadi bila orang mengetahui kedekatannya dengan Yesus. Terpisah dari Yesus, Petrus menghadapi pencobaan dan tidak dapat bertahan. Sebagai murid, seharusnya Petrus bersaksi tentang Yesus, Gurunya.

Banyak orang mencemooh Petrus karena penyangkalannya. Namun mari kita mengingat-ingat, kita yang menyandang sebutan pengikut Kristus juga sering menyangkal Dia di hadapan orang lain. Mungkin tidak secara langsung, tetapi seberapa sering kita hanya tutup mulut ketika seharusnya menyuarakan kebenaran-Nya? Berapa banyak kesempatan, saat kita harus bersaksi tentang iman kita pada Kristus, tetapi kita memilih untuk diam? Sesungguhnya kita tidak berbeda dari Petrus. Karena itu, marilah kita belajar setia, belajar untuk tidak mengompromikan iman, belajar untuk tidak menjual iman karena kepentingan dan ambisi pribadi.

Rabu,, 19 Maret 2008

Bacaan : [Yohanes 18:28-38](#)

## Yohanes 18:28-38

### Yesus dan Pilatus

#### **Judul: Yesus dan Pilatus**

Memperalat orang lain untuk melakukan kejahatan bagi kepentingan diri sendiri merupakan perbuatan licik yang tidak manusiawi. Apalagi jika hal itu dilakukan oleh orang yang mengaku dirinya beriman! Namun begitulah orang Israel. Mereka tidak mau membunuh karena dilarang di dalam Hukum Taurat (ayat 31), bahkan tidak mau menajiskan diri dengan masuk ke gedung pengadilan (ayat 28), tetapi memanfaatkan Pilatus untuk menghukum Yesus (ayat 30).

Di sisi lain, melakukan keinginan orang lain dengan tujuan menjaga stabilitas keamanan dan kenyamanan diri, juga merupakan tindakan bodoh! Seperti itulah Pilatus. Meskipun awalnya ia tidak mau menerima perkara Yesus (ayat 31), tetapi kemudian ia terima juga limpahan tanggung jawab untuk mengadili Yesus. Ia tidak mau mempertaruhkan jabatannya apabila kemudian terjadi kerusuhan karena perkara itu. Salahkah Pilatus? Ya, karena ia tidak mendasarkan tindakannya di atas kebenaran.

Seperti Pilatus, memang kita tidak dapat menghindari dari pengambilan keputusan mengenai sikap kita terhadap Yesus. Sebab itu, berusaha untuk mengenal Dia dan putuskanlah bagaimana Anda harus bersikap terhadap Dia! Apakah Anda akan menganggap Dia sebagai salah satu nabi atau pengajar kebenaran? Atau menerima Dia sebagai Juruselamat dan Tuhan? Ingatlah bahwa konsekuensi keputusan kita saat ini adalah nasib kekal kita kelak.

Bagaimana dengan Yesus sendiri? Sikap-Nya sangat jelas. Dia lebih setia kepada sabda Allah sekalipun harus mengorbankan jiwa raga, ketimbang menutupi kebenaran firman Allah hanya untuk kepentingan diri sendiri.

Orang yang hidup demi dan untuk hormat serta kemuliaan Allah, tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri. Ia akan berani memegang teguh kebenaran sabda Allah, sekalipun orang di sekitarnya tidak setuju. Dia akan mengatakan apa yang benar, dan tetap berpihak pada pelaksanaan kehendak Allah, sekalipun konsekuensinya berat.

Kamis, 20 Maret 2008

Bacaan : [Yohanes 18:38-19:16](#)

## Yohanes 18:38-19:16

### Tentukan sikap!

#### **Judul: Tentukan sikap!**

Bagaikan bola, Yesus dipingpong oleh Pilatus dan orang-orang Yahudi. Orang Yahudi menginginkan kematian Yesus, tetapi tidak mau mengotorkan tangan dengan membunuh Dia secara langsung. Pilatus tidak menemukan kesalahan Yesus, tetapi khawatir kalau perkara ini akan menjatuhkan dia dari kedudukannya yang saat itu begitu dia nikmati. Yesus yang Mahakuasa rela menjadi bulan-bulanan.

Meski bukan seorang yang berhati baik, Pilatus sebenarnya bermaksud melepaskan Yesus. Bukan demi keadilan, tetapi Ia tahu bahwa orang Israel ingin membinasakan Yesus. Pilatus memang tidak memiliki masalah secara langsung dengan Yesus. Ia juga tidak membenci Yesus. Namun demi keamanan diri, Pilatus mengorbankan kebenaran yang disuarakan hati nuraninya (ayat 18:38b, 19:4, 6). Pilatus akhirnya mendukung proses hukuman salib bagi Yesus. Walau berkuasa, Pilatus ternyata tidak sanggup menyelamatkan Yesus. Nyata bahwa Pilatus ikut bertanggung jawab atas kematian Yesus.

Orang-orang Yahudi pun bersalah. Mereka membenci Yesus karena adanya selisih pendapat dalam hal pemahaman seputar tafsir Kitab Suci. Setelah itu, mereka mati-matian berusaha untuk mengeksekusi Yesus meskipun tidak dapat membuktikan bahwa Yesus bersalah. Mereka juga yang membuat Pilatus merasa terancam, hingga ia menyerah pada keinginan mereka untuk menyalibkan Yesus. Baik Pilatus maupun orang Yahudi, sama-sama memperjuangkan kepentingan sendiri dan sama-sama mengabaikan kebenaran. Maka dengan mengorbankan kebenaran mereka sedang berjudi dengan maut.

Kita pun bersalah atas kematian Yesus. Dosa-dosa kitalah yang menggiring Dia ke kayu salib. Namun di sisi lain, kematian Yesus juga merupakan penggenapan rencana Allah dalam rangka menyediakan jalan keselamatan bagi orang-orang yang terhilang. Karena itu, tiada respons lain yang lebih tepat selain memohon pengampunan atas segala dosa-dosa kita. Setelah itu, mintalah Dia bertakhta di dalam kehidupan Anda. Jadikanlah Dia Tuhan yang menguasai hidup Anda.

Jumat, 21 Maret 2008

Bacaan : [Yohanes 19:16-30](#)

## Yohanes 19:16-30

### Merespons pengorbanan Yesus

#### **Judul: Merespons pengorbanan Yesus**

Tibalah saatnya Anak Manusia akan disalibkan. Ia harus minum dari cawan penderitaan yang telah Dia terima. Dia menanggung hukuman yang seharusnya dijatuhkan atas manusia.

Kematian Kristus di kayu salib memperlihatkan karya penebusan dan pendamaian yang Dia lakukan. Dengan penebusan, rantai perbudakan dosa yang membelenggu manusia diputuskan. Dengan pendamaian, hubungan yang rusak antara pendosa dengan Allah dipulihkan. Pendamaian harus dilakukan karena murka Allah yang telah bangkit akibat dosa manusia. Murka Ilahi ini hanya dapat dipuaskan dengan keadilan, yakni pelaku dosa harus dihukum. Kematian Kristuslah yang kemudian memuaskan keadilan dan kekudusan Allah. Maka ketika dosa dibereskan, pembatas antara manusia dengan Allah telah dirobohkan. Kuasa dosa telah dikalahkan, dan kita diselamatkan dari murka Allah ([Rm. 6:8-9](#)).

Dengan demikian, di salib kita tidak hanya melihat kebesaran kasih Allah, tetapi juga panasnya murka dan penghakiman-Nya. Bagi kita yang berpikir bahwa Allah tidak terlalu serius memandang dosa, marilah kita menghitung-hitung harga yang harus dibayar oleh Kristus untuk melunasi hutang dosa itu. Itulah yang akan mendorong kita menentukan pilihan saat datang pada salib Kristus. Tidak bisa tidak!

Salib memang memberikan gambaran sempurna tentang Manusia yang rela mengorbankan diri-Nya bagi manusia lainnya ([Yoh. 15:13](#)). Juga menggambarkan kebesaran kasih seorang suami pada istriya ([Ef. 5:25-27](#)). Namun berhadapan dengan salib, seharusnya bukan hanya membuat Anda mengambil gambaran teladan saja. Anda harus memilih: percaya pada Kristus yang menyelamatkan Anda atau menolak Dia dan kemudian menanggung murka-Nya. Salib tidak membiarkan manusia berada dalam posisi netral atau abu-abu. Kita percaya pada Yesus atau sebaliknya, mengambil posisi sebagai musuh-Nya. Kiranya Allah memampukan Anda untuk merespons dengan benar.

Sabtu, 22 Maret 2008

Bacaan : [Yohanes 19:31-42](#)

## Yohanes 19:31-42

### Yesus dikuburkan

#### **Judul: Yesus dikuburkan**

Kematian hanya meninggalkan jasad tak bernyawa. Begitu pula yang terjadi pada Yesus. Tinggal jasad-Nya yang tergantung di kayu salib. Orang-orang Yahudi yang menginginkan kematian-Nya, mungkin sudah puas sebab mereka tidak merasa terancam lagi. Namun demikian, mereka tetap harus melaksanakan hukum Taurat yang mereka junjung tinggi. Menurut Taurat, jasad orang yang dihukum salib harus dikuburkan pada hari itu juga ([Ul. 21:22-23](#)). Apalagi keesokan harinya adalah hari Sabat, mereka tentu tidak ingin menajiskan diri karena berurusan dengan mayat.

Memang ironis. Di satu sisi, mereka memperhatikan kesucian ritual (band. [Yoh. 18:28](#)). Namun di sisi lain, mereka tidak sadar atau malah tak peduli bahwa konspirasi untuk menghabisi nyawa Yesus berlawanan dengan kesucian dan Hukum Taurat yang menjadi orientasi hidup mereka. Karena hanya memperhatikan kesucian lahiriah itulah maka mereka meminta tentara Roma untuk mempercepat kematian orang-orang yang disalib dengan mematahkan kaki mereka. Namun karena para tentara melihat Yesus sudah mati, maka kaki-Nya tidak dipatahkan. Hanya salah satu tentara menikam lambung-Nya (ayat 33-34). Sesungguhnya, tindakan para tentara itu menggenapi nubuat tentang Yesus (ayat 36-37).

Berlawanan dengan dua kelompok tadi, Yusuf dari Arimatea dan Nikodemus tampil untuk menguburkan jasad Yesus. Keduanya adalah pemimpin agama Yahudi, tetapi mengikut Yesus secara diam-diam. Meski tindakan mereka menggambarkan ketidaktahuan tentang kebangkitan Yesus, tetapi memperlihatkan keberanian untuk menyatakan bahwa mereka berpihak pada Yesus. Ini berbeda dari sikap para murid yang tidak lagi kelihatan batang hidungnya.

Menyatakan iman dengan ancaman terhadap popularitas, kedudukan, atau nyawa, tidak dapat dilakukan oleh semua orang. Sedih mendengar makin banyak orang menyangkali Kristus karena sesuatu yang lain. Kualitas kasih macam apakah yang kita tunjukkan kepada Kristus?

Minggu, 23 Maret 2008

Bacaan : [Yohanes 20:1-10](#)

## Yohanes 20:1-10

### Firman melahirkan iman

#### **Judul: Firman melahirkan iman**

Kesimpulan apa lagi yang ada dalam benak Maria Magdalena ketika ia melihat kubur Yesus telah terbuka dan kosong, selain bahwa jasad-Nya telah diambil orang? Dalam situasi seperti itu, tentu saja tidak akan terpikir kemungkinan-kemungkinan lain. Maka kemungkinan itu pulalah yang dia sampaikan kepada Simon Petrus dan seorang murid Yesus yang lain (ayat 2).

Kemungkinan itu membuat kedua orang murid Yesus tidak sabar untuk memeriksa kebenaran berita yang disampaikan Maria Magdalena (ayat 3-4). Dan ternyata memang benar. Kubur terbuka! Namun kedua murid tidak hanya terpaku pada fakta itu. Mereka juga memperhatikan sesuatu yang aneh. Kain peluh, yang tadinya menutupi kepala Yesus, saat itu sudah tergulung dan terletak di tempat lain (ayat 7). Tentu telah terjadi sesuatu yang aneh. Akan tetapi, bila jasad Yesus memang dicuri, tentu pencurinya tidak akan meninggalkan kain yang dikenakan pada jasad Yesus. Keanehan tersebut mengingatkan murid-murid akan apa yang tertulis dalam Kitab Suci mengenai kebangkitan (ayat 9). Saat itu mereka menyaksikan bahwa apa yang tertulis dalam Kitab Suci telah digenapi. Mereka pun kemudian percaya bahwa Yesus telah bangkit (ayat 8). Mendengar firman Tuhan memang membangkitkan rasa percaya pada Tuhan.

Orang memang tidak mudah memercayai Yesus, karya salib-Nya, kebangkitan-Nya, atau segala perbuatan ajaib yang Dia lakukan. Padahal semua kisah itu telah ditulis, baik sebagai nubuat maupun sebagai fakta historis. Meski demikian, ada saja orang yang berusaha memberikan penjelasan-penjelasan logis untuk menerangkan semua itu agar mudah diterima akal. Namun bila orang pernah mendengar firman Tuhan, bukan tidak mungkin ingatan akan firman membangkitkan iman. Hal ini pun harus didasari dengan sikap yang mau terbuka menerima kebenaran Tuhan. Karena hanya dengan memiliki sikap demikianlah, orang akan mau percaya walau sulit memahami.



Senin, 24 Maret 2008

Bacaan : [Yohanes 20:11-18](#)

## Yohanes 20:11-18

### Kesaksian tentang Kristus

#### **Judul: Kesaksian tentang Kristus**

Bersaksi tentang Kristus merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh para pengikut Kristus. Kesaksian tentang Kristus lahir dari pengalaman menjalani hidup bersama Kristus. Kasih, tuntunan, penyertaan, dan anugerah yang dirasakan oleh orang beriman menjadi dasar dan isi dari kesaksian yang dinyatakan.

Berdasarkan kesaksian Maria, Petrus dan seorang murid Yesus yang lain pergi melihat kubur Yesus yang telah kosong. Mendapati kain yang tadinya membungkus tubuh Yesus masih ada di situ, kedua murid itu menjadi percaya ([Yoh. 20:9-10](#)). Memang tidak dikatakan mengenai apa yang mereka lakukan berikutnya. Namun peristiwa yang mengejutkan itu niscaya membuat hati mereka menggebu-gebu untuk menceritakan apa yang telah mereka lihat.

Maria yang masih tertinggal di kubur kosong begitu dikuasai kesedihan karena kehilangan Tuhannya. Dalamnya kesedihan membutakan mata hatinya hingga tak mampu mengenali bahwa orang yang bertanya kepada dia adalah malaikat (ayat 13). Tak heran, ketika kemudian Maria melihat Yesus, ia mengira bahwa Yesus adalah penjaga taman (ayat 15). Perhatiannya saat itu hanya terfokus pada dugaan bahwa jasad Yesus hilang. Namun duka berganti suka ketika Maria mendengar Yesus memanggil namanya. Ia memang seharusnya berbahagia karena ia adalah orang yang pertama kali melihat Tuhannya bangkit. Padahal dia bukan salah seorang dari murid-murid Yesus. Selain itu, ia mendapat hak istimewa untuk memberitakan kabar baik mengenai kebangkitan Kristus (ayat 17). Setelah mendapat perintah itu, Maria segera pergi dan memberitahu para murid mengenai apa yang dia lihat dan dengar (ayat 18). Maria telah menjadi saksi Kristus.

Pengalamannya "bertemu" dengan Yesus seharusnya juga menjadi isi kesaksian orang Kristen masa kini, jadi bukan sekadar berbagi pengalaman menakjubkan. Kesaksian orang Kristen seharusnya menarik orang lain kepada Kristus agar mereka pun dapat mengalami perjumpaan dengan Dia.

Selasa, 25 Maret 2008

Bacaan : [Yohanes 20:19-23](#)

## Yohanes 20:19-23

### Beritakanlah

#### **Judul: Beritakanlah**

Murid-murid Yesus telah terpenjara oleh rasa takut mereka sendiri. Mereka berkumpul di dalam ruangan yang terkunci karena khawatir akan sikap pemimpin-pemimpin Yahudi terhadap mereka setelah kematian Yesus. Apalagi jasad Yesus pun kemudian hilang dari kubur. Hidup mereka saat itu seperti sebuah sasaran tembak, setiap saat dan tanpa terduga bisa saja terkena tembak. Tak heran bila murid-murid Yesus jadi menyembunyikan diri rapat-rapat. Namun semua itu tidak membatasi Yesus untuk hadir di dalam ruangan tersebut dan menampakkan diri pada murid-murid-Nya. Rasa takut menguap, berganti dengan damai dan sukacita yang memenuhi hati.

Akan tetapi damai dan sukacita karena kebangkitan Yesus bukan hanya milik mereka. Mereka juga harus membagikan berita sukacita itu kepada orang lain. Itulah sebabnya Yesus kemudian mengutus mereka ke dalam dunia dengan membawa berita tentang keselamatan di dalam Yesus. Sebagai murid-murid Kristus, mereka memang harus berpartisipasi dalam misi Allah bagi keselamatan dunia.

Kristus yang bangkit juga menginginkan kita dipenuhi dengan hasrat untuk mengabarkan Injil kepada seluruh dunia, dimulai dari tempat di mana kita berada. Tugas ini penting karena Allah menghendakinya, dan mendesak karena zaman ini makin jahat. Maka cara terbaik agar semua orang bisa mendengar berita sukacita ini adalah dengan terus memperdengarkan kabar baik tentang pengampunan melalui Yesus Kristus. Ingatlah bahwa bukan hanya hamba Tuhan/pendeta atau orang yang aktif di bidang pelayanan saja yang berkewajiban untuk mengabarkan Injil. Setiap kita yang mengaku diri sebagai pengikut Kristus pun wajib ambil bagian dalam hal ini. Bila kita merasa tidak memiliki kemampuan untuk melakukannya atau tidak mengerti bagaimana caranya, mohonlah pimpinan Roh Kudus. Kuasa Roh Kudus memampukan, mengajar, dan menuntun orang percaya untuk menjadi utusan Kristus di dunia ini.

Rabu,, 26 Maret 2008

Bacaan : [Yohanes 20:24-31](#)

## **Yohanes 20:24-31**

### **Menghadapi yang tidak percaya**

#### **Judul: Menghadapi yang tidak percaya**

Tomas adalah murid yang tidak mudah memercayai kesaksian atau opini orang lain. Tak heran bila ia juga tidak mudah memercayai cerita murid-murid lain bahwa mereka telah melihat Tuhan. Tomas ingin membuktikan sendiri.

Menghadapi sikap Tomas, Tuhan tidak marah. Ia malah berkenan menyatakan diri kepada Tomas. Melihat bahwa Tomas hanya mau percaya kalau membuktikan sendiri, Yesus menawarkan kesempatan pada Tomas untuk melihat dan menyentuh bagian tubuh-Nya yang luka. Betapa besarnya kasih karunia Yesus pada Tomas, seperti kasih seorang ibu yang hanya menginginkan kesembuhan bagi anaknya yang sakit. Tak pelak, pembuktian itu membuat mulut Tomas mengakui kedaulatan Yesus. Yang muncul bukan lagi Tomas yang bergelut dengan keraguan, tetapi Tomas yang bertelut dalam pengakuan bahwa Yesuslah Tuhannya.

Kisah Tomas memperlihatkan pada kita bahwa Yesus memberi perhatian juga pada orang yang kritis dan hanya mau berdiri di atas fakta atau realitas. Ia membuat diri-Nya nyata dengan membiarkan Tomas berhadapan dan bersentuhan dengan Dia. Yesus menunjukkan kasih-Nya melalui cara yang dapat dipahami oleh Tomas. Kisah Tomas memberi pelajaran bagi kita, yang terlibat di dalam pelayanan, untuk menyatakan bahwa kasih Tuhan nyata bagi orang yang kita layani.

Kisah berikut kiranya menjadi inspirasi bagi kita. Seorang hamba Tuhan melayani sebuah kelompok pemahaman Alkitab buat remaja. Salah seorang remaja yang dia pimpin harus menghadapi perceraian orang tuanya. Kesedihan dan kemarahan yang terpendam di dalam diri si remaja akibat perceraian tersebut, membuat dia ingin menguji kasih Yesus dan kasih hamba Tuhan yang melayani dia. Tantangan ini membuat si hamba Tuhan bertekun dalam doa, meminta Allah menganugerahkan kesabaran Ilahi untuk melayani si remaja. Dua tahun kemudian, si remaja memutuskan untuk menyerahkan hidupnya untuk melayani Tuhan sungguh-sungguh.

Kamis, 27 Maret 2008

Bacaan : [Yohanes 21:1-14](#)

## Yohanes 21:1-14

### Tanpa Tuhan: gagal!

#### **Judul: Tanpa Tuhan: gagal!**

Murid-murid Yesus kembali ke Galilea. Yohanes memang tidak menyebutkan alasannya, tetapi Yesus pernah berkata pada mereka untuk pergi ke situ dan menantikan dia ([Mat. 26:32](#), [28:7](#), [10](#); [Mrk. 14:28](#); [Mrk. 16:7](#)). Mungkin karena tidak ada sesuatu pun yang dapat mereka lakukan sepeninggal Yesus, maka Petrus memutuskan untuk menangkap ikan. Murid-murid yang lain pun mengikuti dia (ayat 3). Namun para nelayan yang berpengalaman itu gagal. Sepanjang malam mereka tidak mendapatkan apa-apa. Di dalam saat itulah, Tuhan Yesus datang menemui mereka.

Peristiwa itu tampaknya mempersiapkan mereka untuk mempelajari suatu hal penting dalam kemuridan mereka, bahwa terpisah dari Yesus mereka tidak dapat melakukan apa-apa ([Yoh. 15:5](#)). Titik balik terjadi ketika pagi menjelang. Yesus berdiri di pantai (ayat 4), dan tidak seorang pun mengenali Dia. Ia menanyai mereka tentang ikan yang mereka dapat. Mereka mengakui kegagalan mereka (ayat 5). Lalu Yesus memberi saran yang menjanjikan keberhasilan. Benar saja, mereka mendapatkan ikan dalam jumlah besar (ayat 6, 11).

Tentu Yesus tahu bahwa murid-murid mengalami kegagalan. Lalu mengapa Ia tidak menolong mereka lebih cepat? Jawabannya adalah: mereka memang perlu mengalami kegagalan. Namun kegagalan di sini bukan merupakan prasyarat untuk mencapai sukses. Jika Pria yang semula mereka tidak kenali itu memberikan saran sejak awal, mereka tentu akan menolak nasehat-Nya. Setelah mengalami kegagalan disepanjang malam, barulah mereka siap mendengarkan suara Tuhan.

Kadang-kadang Tuhan membiarkan kita mengalami kegagalan, padahal kita merasa memiliki kemampuan atau kekuatan. Namun dengan ini kita akan belajar bahwa hanya dengan mematuhi suara-Nya dan bersandar pada kuasa-Nya, kita dapat berhasil. Ini memperlihatkan pada kita, bahwa meskipun kita gagal, Kristus tidak meninggalkan kita. Kita dibiarkan gagal supaya tahu bahwa bila melakukan segala sesuatu di luar Tuhan, kita tidak akan pernah berhasil.

Jumat, 28 Maret 2008

Bacaan : [Yohanes 21:15-19](#)

## Yohanes 21:15-19

### Ukuran kasih kepada Tuhan

#### Judul: Ukuran kasih kepada Tuhan

Mengapa Yesus menanyai Petrus sampai tiga kali? Kita tentu ingat bahwa sebelum penyaliban Yesus, Petrus telah menyangkal Yesus sebanyak tiga kali. Padahal sebelumnya, Petrus telah menyatakan bahwa kasih dan pada Kristus lebih besar dari murid-murid yang lain ([Mat. 26:35](#)).

Pertanyaan Yesus yang pertama mengingatkan Petrus akan kesombongannya, saat ia menyatakan diri lebih setia dibanding murid-murid lainnya. Maka jawaban yang Petrus berikan tidak lagi berisi perbandingan dirinya dengan orang lain. Pertanyaan Yesus yang ketiga juga membuat Petrus sedih. Ia ingat bahwa saat perjamuan malam, ia merasa mengenal dirinya sendiri. Namun ternyata tidak. Maka untuk menjawab pertanyaan Yesus, ia pun tidak bisa merasa yakin akan dirinya. Ia merasa lebih baik percaya kepada Allah yang mengetahui segala sesuatu. Ini merupakan langkah besar di dalam pertumbuhan iman Petrus.

Tak cukup sampai di situ, Yesus menyuruh Petrus untuk menjadi gembala umat-Nya karena Yesus akan segera meninggalkan mereka. Mereka membutuhkan gembala yang dapat memimpin dan menjaga. Jika Petrus sungguh mengasihi Yesus, ia akan bersedia memperhatikan domba-domba Tuhannya. Ia akan mencari domba yang terhilang melalui penginjilan, ia akan membimbing domba yang lemah melalui pemuridan. Dan seperti Gembala yang baik itu, ia akan menyerahkan nyawanya bagi domba-dombanya.

Kasih kepada Tuhan memang tidak bisa dinyatakan hanya dengan kata-kata belaka. Kasih harus dinyatakan di dalam perbuatan dan termanifestasi di dalam pelayanan. Pelayanan yang dimaksud bukan hanya sekadar terlibat menjadi majelis, menjadi pengurus, atau aktif di dalam paduan suara gereja. Namun ketika menghadapi tantangan, ketika ada orang yang merasa harus lebih dipentingkan, ketika merasa diperbudak, adakah kita tetap memiliki kerendahan hati dan kerelaan untuk berkorban? Melayani dengan kasihkah kita dalam berbagai situasi sulit?

Sabtu, 29 Maret 2008

Bacaan : [Yohanes 21:20-25](#)

## Yohanes 21:20-25

### Berjalan dengan Tuhan

#### **Judul: Berjalan dengan Tuhan**

Manusia unik adanya. Tiap orang diciptakan secara khusus, dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing, dengan karakter, talenta, latar belakang, dan kebiasaan yang berbeda-beda pula. Tidak ada yang sama.

Dalam memperlakukan perbedaan itu, Allah memiliki rencana dan kehendak tersendiri bagi tiap-tiap orang yang percaya pada Dia. Tentu saja rencana dan kehendak Allah bagi tiap-tiap orang tidaklah sama. Allah memang memperlakukan dan menangani kita masing-masing secara individu. Tidak pukul rata. Kita perhatikan sendiri di dalam Alkitab, bagaimana Tuhan bersikap dan merespons tiap tokoh Alkitab secara berbeda.

Allah tidak berkewajiban memperlakukan kita sama seperti Dia memperlakukan orang lain. Ia tidak berkewajiban memberkati kita dalam cara yang sama seperti Ia memberkati orang lain. Kita tidak perlu meributkan atau merepotkan diri tentang hal itu. Itu adalah kedaulatan dan wewenang Allah. Tugas kita hanyalah memastikan bahwa kita sendiri sudah atau sedang mengikut Yesus dengan sungguh-sungguh. Jika dengan serius kita mengikut Dia, kita tentu tidak memiliki waktu untuk memikirkan bagaimana Dia memperlakukan orang di sekitar kita. Itu bukan urusan kita. Itulah sebabnya Yesus menegur Petrus, yang ingin tahu mengenai kehidupan Yohanes di masa depan. Menurut Yesus, apa yang terjadi pada Yohanes sama sekali bukan sesuatu hal yang harus menjadi bahan pemikiran Petrus (ayat 21-22). Karena Tuhan sendiri peduli pada Yohanes dan tahu apa yang terbaik bagi dia.

Lagi pula memang tidaklah baik bagi kita untuk mengetahui dan berusaha mencari tahu mengenai apa yang akan terjadi di masa depan. Kita bisa tergoda untuk memperhatikan ramalan bintang atau pergi ke tukang ramal. Ingatlah bahwa tugas kita satu-satunya hanyalah mengikut Yesus tiap-tiap hari, setia menapaki langkah demi langkah berdasarkan pimpinan Tuhan. Menjalani hidup dengan menempatkan kehendak Yesus sebagai yang terutama dalam hidup.

Pengantar Kitab

#### KEJADIAN

Kejadian adalah salah satu kitab terpenting dalam Alkitab, karena bukan hanya kita mengenal Allah sebagai pemilik dan pencipta dunia dan segala isinya, tetapi juga bahwa Allah

menciptakan dengan tujuan. Manusia diciptakan sebagai wakil Allah untuk memuliakan Diri-Nya dan untuk mengembangkan dunia ini.

Kejadian menyajikan dua macam sejarah. Pertama, sejarah primeval ([Kej. 1-11](#)), yaitu sejarah awal dari dunia dan manusia. Sejarah ini dimulai dari penciptaan oleh Allah. Karya penciptaan Allah baik adanya, tetapi kemudian dinodai oleh kejatuhan manusia ke dalam dosa yang merusak kehidupan umat manusia. Kisah seperti pembunuhan Habil oleh Kain (ayat 4:1-16), perkawinan antara anak-anak Allah dengan anak-anak manusia (ayat 6:2) yang memuncak pada penghukuman Allah lewat air bah (ayat 6-8), dan menara Babel (ayat 11:1-9) menunjukkan dahsyatnya dosa yang memporak-porandakan kemanusiaan. Namun di sisi lain, Allah menyatakan kedaulatan dan kasih-Nya lewat rencana penyelamatan-Nya dengan mempersiapkan umat pilihan-Nya lewat keturunan Set (pasal 5), Nuh (pasal 10, 11), dan Terah (ayat 11:27-32), yaitu Abraham.

Kedua, sejarah pra-Israel ([Kej. 12-50](#)), yaitu sejarah nenek moyang Israel. Sejarah pra-Israel ini menyajikan bagaimana Allah memilih Abraham dan keturunannya, menjanjikan mereka menjadi bangsa yang besar, untuk menjadi alat memberkati bangsa-bangsa lain. Nenek moyang Israel ternyata bukan sosok yang sempurna, tetapi manusia biasa yang lemah, kadang keliru dalam mengambil keputusan iman yang bisa mengakibatkan kefatalan. Namun, Allah yang memilih mereka menyatakan pemeliharaan-Nya atas orang-orang-Nya, membentuk pribadi dan karakter mereka sedemikian sehingga rencana Allah tetap terlaksana.

Kitab Kejadian diteruskan dengan Keluaran, Imamat, Bilangan, dan Ulangan (Lima kitab Musa) yang mengisahkan bagaimana dari nenek moyang mereka, Israel muncul dalam panggung sejarah dunia, dipersiapkan menjadi umat Allah dengan fungsi model bagi bangsa kudus dan kerajaan imam bagi bangsa-bangsa lain. Rangkaian kitab-kitab Musa ini akan diteruskan dengan kitab-kitab sejarah yang memaparkan bagaimana Israel menjalankan fungsinya tersebut.

Minggu, 30 Maret 2008

Bacaan : [Kejadian 1:1-13](#)

## Kejadian 1:1-13

### Karya Tuhan baik

#### **Judul: Karya Tuhan baik**

Keagungan penciptaan terlihat dengan nyata pada sabda pembukanya, "Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi" (ayat 1). Semua yang ada di bawah kolong langit ini merupakan karya ilmiah dan karya seni Allah yang tiada duanya. Dari ketiadaan, kekosongan, dan ketiadaan bentuk, Allah mencipta, mengisi, dan mengatur alam semesta ini.

Seperti seorang maestro karya seni memandang karya-karyanya itu dengan perasaan senang dan puas, demikianlah Sang Pencipta memandang karya akbar-Nya dan mengomentarnya sebagai baik (ayat 4, 10, 12). Betapa brilian pikiran penciptaan yang ada di benak Ilahi, sungguh tidak dapat disamai oleh pikiran-pikiran manusia yang pernah menjejak dan mengukir sejarah dunia ini. Karena semua pikiran manusia hanya meneruskan dan mengembangkan dari fondasi yang Allah sudah letakkan.

Pada tiga hari pertama Allah menciptakan dan mengatur wadah untuk kehidupan. Di hari pertama, Allah menciptakan terang untuk menjadi wadah waktu bagi kehidupan: yaitu siang dan malam. Tanpa terang, tiada kehidupan. Hari kedua dan hari ketiga merupakan pengaturan yang begitu rapih dan sistematis dari dunia ciptaan ini. Pemisahan air di langit dari air yang di bawah langit menciptakan ruangan untuk makhluk udara dan makhluk air. Sedangkan daratan dengan berbagai tumbuhan di dalamnya diciptakan dan diatur agar menjadi tempat yang indah dan asri bagi penghuninya, berbagai makhluk hidup darat, dan terutama manusia.

Tuhan menciptakan semuanya ini, bersama dengan ciptaan-ciptaan yang lain di tiga hari berikutnya sebagai konteks bagi manusia mengembangkan diri dan melayani Tuhan serta sesama. Tugas manusia sebagai ciptaan tertinggi adalah memelihara dan menjaga keasrian dan keharmonisan ciptaan. Manusia bertanggung jawab untuk turut serta menggumuli bahkan mencari jalan keluar bagi penyelesaian masalah seperti pemanasan global, kerusakan ekosistem, dan pembaruan paru-paru dunia.



Senin, 31 Maret 2008

Bacaan : [Kejadian 1:14-25](#)

## Kejadian 1:14-25

### Semua untuk manusia

#### **Judul: Semua untuk manusia**

Sebagaimana penciptaan tiga hari pertama mempersiapkan wadah bagi penghuni-penghuninya, demikian tiga hari kedua sampai dengan dunia binatang diciptakan adalah penciptaan untuk tujuan kemanusiaan.

Matahari, bulan dan bintang-bintang Allah ciptakan dan letakkan agar manusia mengenal waktu dan polanya. Hal ini penting kelak supaya manusia bisa mengelola alam secara tepat sesuai musim dan tentunya karakter dari berbagai ciptaan tersebut.

Ikan dan burung Allah ciptakan untuk mengisi laut dan udara, menjadi bagian dari keasrian alam ini. Penciptaan ikan dan burung (ayat 21) menggunakan kata kerja yang khusus, yakni bara\', yang hanya muncul enam kali dalam kisah penciptaan ([Kej. 1:1, 21, 27-31, 2:3](#)). Rupanya penciptaan ikan dan burung merupakan tingkatan penciptaan makhluk hidup setelah sebelumnya alam yang diciptakan. Hal ini ditandai dengan munculnya pertama kali Allah memberkati ciptaan-Nya itu untuk berkembang biak dan memenuhi ruang yang Allah ciptakan khusus untuk mereka (ayat 22).

Akhirnya, di hari keenam, Tuhan menciptakan binatang darat, baik hutan, ternak, maupun melata sebagai bagian terakhir sebelum manusia diciptakan. Dengan ketiga bagian alam sudah terisi oleh berbagai makhluk hidup, lengkaplah sudah segala sesuatu yang dipersiapkan Allah untuk ciptaan-Nya yang termulia, yaitu manusia. Kelak dalam penciptaan manusia baru kita mengerti apa tujuan dan fungsi masing-masing ciptaan itu untuk manusia, dan apa tugas manusia berkaitan dengan makhluk ciptaan lainnya.

Semua karya penciptaan Allah di tiga hari kedua ini sama-sama dikomentari Allah sebagai baik adanya (ayat 18, 21, 25). Apa yang baik ini bersama dengan apa yang baik di tiga hari pertama, merupakan lingkungan yang sangat baik bagi manusia. Mari syukuri kebaikan Allah ini dengan tidak henti-hentinya memperlakukan baik semua ciptaan-Nya ini, demi kemurahan-Nya dan manfaat sesama kita.

Selasa, 1 April 2008

Bacaan : [Kejadian 1:26-30](#)

## Kejadian 1:26-30

### Gambar Allah

#### **Judul: Gambar Allah**

Menjadi gambar Allah adalah menjadi wakil Allah di dunia ini. Ini bukan semata-mata privilese melainkan juga tanggung jawab. Semakin besar hak diberikan, semakin berat pula kewajibannya. Menjadi gambar Allah bukan hanya memiliki sejumlah potensi Ilahi, tetapi bagaimana mewujudkan potensi itu bagi kemuliaan Allah.

Apa maksud Allah menciptakan manusia menurut gambar-Nya? Supaya manusia bisa mengelola dunia dan segala isinya ini untuk kemuliaan Allah. Kata-kata yang digunakan untuk menyatakan tugas manusia itu, "berkuasa", "taklukkanlah" adalah kata-kata yang lazim digunakan dalam konteks kekuasaan seorang raja. Beberapa penafsir keberatan karena menurut mereka penafsiran seperti inilah yang menyebabkan manusia merajalela mengeksploitasi alam ini dengan segala kerakusannya dengan dalih atas nama Tuhan. Berapa banyak kerusakan alam dan lingkungan yang menyebabkan menurunnya kualitas hidup disebabkan ulah manusia?

Namun, kita melihat bahwa pengaturan Allah atas manusia di sini sama sekali tidak membuka peluang untuk eksploitasi atas alam ini. Pertama, manusia diaturkan bukan untuk menjadi raja dunia melainkan mewakili Raja, Sang Pemilik dunia. Tindakan manusia merusak alam milik Allah adalah tidak berkenan bahkan berdosa di hadapan-Nya. Kedua, kerusakan alam berarti pula berkurangnya kenyamanan hidup manusia. Artinya konsekuensi penyalahgunaan kekuasaan Ilahi akan dirasakan paling berat oleh manusia sendiri.

Dosa yang menyebabkan gambar Allah dalam diri manusia tidak berfungsi dengan benar. Manusia hidup bukan untuk kemuliaan Allah melainkan untuk kepentingan diri sendiri yang bersifat merusak dan menghancurkan. Hanya satu jalan untuk memperbaiki semua ini, yaitu dengan mengizinkan Allah memperbarui gambar-Nya di dalam diri kita oleh karya penyelamatan Yesus.

Rabu,, 2 April 2008

Bacaan : [Kejadian 1:31-2:4](#)

## Kejadian 1:31-2:4

### Makna Sabat

#### **Judul: Makna Sabat**

Apa tujuan Allah berhenti dari segala pekerjaan penciptaan-Nya pada hari yang ketujuh dan menguduskan hari itu? Apakah Allah membutuhkan istirahat setelah mengeluarkan energi yang luar biasa untuk menghasilkan karya ciptaan yang begitu sangat baik (ayat 1:31)? Tentu jawabannya tidak!

Ada dua jawaban atas pertanyaan pertama. Pertama, Allah telah menyelesaikan semua karya penciptaan-Nya secara sempurna. Oleh karena itu, hari ketujuh adalah hari perayaan atas mahakarya itu. Dengan berhenti bekerja pada hari sabat (kata sabat berasal dari kata kerja syabat yang berarti berhenti), kita sedang ikut dalam perayaan sukacita bersama Allah dalam mengagumi dan menikmati keindahan dan kesempurnaan karya-Nya itu.

Kedua, dengan berhenti dari pekerjaan-Nya pada hari ketujuh, Allah menyediakan model pola keteraturan kerja bagi manusia. Hanya manusia yang diberi mandat dan tugas dari Allah untuk mengelola dunia ini. Manusia yang terdiri dari roh dan tubuh dengan sendirinya memiliki keterbatasan secara fisik. Ia tidak bisa bekerja terus menerus tanpa henti. Ia membutuhkan istirahat untuk memulihkan tenaganya. Jauh lebih penting dari itu, peraturan Sabat mengajar manusia bahwa hidup bukan untuk bekerja saja, tetapi juga untuk menikmati hasil kerja, seperti Allah juga menikmati karya-Nya yang sungguh amat baik itu.

Berhenti bekerja untuk beristirahat menunjukkan bahwa kita tidak diperbudak oleh kerja. Dosa membuat manusia diperbudak oleh banyak hal yang kelihatannya baik, tetapi menjerat dalam ketiadaan makna yang benar. Kerja bukan lagi dilihat sebagai bagian pengabdian kita pada Tuhan, tetapi sebagai pemuasan nafsu dan ketergantungan pada diri sendiri, bukan pada Allah. Dengan beristirahat, kita mengakui bahwa tubuh kita bukan milik kita sendiri melainkan milik Allah yang harus dipelihara dengan baik agar dapat digunakan Allah untuk maksud-maksud-Nya.

Kamis, 3 April 2008

Bacaan : [Kejadian 2:4-17](#)

## Kejadian 2:4-17

### Pribadi yang diciptakan

#### **Judul: Pribadi yang diciptakan**

Kisah penciptaan kedua ini mengambil pendekatan yang berbeda. Kisah penciptaan ini memperlihatkan fokus Allah pada manusia. Nama Allah yang dipakai sekarang menjadi TUHAN Allah, yaitu Yahweh Elohim. Nama Yahweh digunakan dalam kitab Kejadian dalam konteks relasi Allah dengan manusia, dan nantinya secara khusus dengan umat pilihan-Nya.

Dalam kisah penciptaan yang pertama, Allah berfirman maka segala sesuatu menjadi ada. Dalam pasal kedua ini, kegiatan Allah dalam penciptaan yang disoroti. Kita melihat manusia sebagai karya tangan Allah. Allah sendiri yang membentuk manusia dari debu tanah, lalu dihembuskan napas kehidupan (ayat 4-7). Allah kemudian membangun bagi manusia taman Eden, suatu tempat kehidupan yang asri dan harmonis (ayat 8-14). Dan nanti, dalam perikop sesudah ini (ayat 18-25), kita memperhatikan kegiatan Allah membentuk wanita, sebagai pasangan serasi manusia.

Manusia menjadi pusat perhatian Allah. Allah menciptakan manusia sebagai makhluk paradoks. Manusia adalah pribadi yang diciptakan. Ia adalah makhluk yang tergantung sepenuhnya kepada Sang Pencipta. Namun dalam kapasitas sebagai gambar Allah, manusia adalah pribadi yang memiliki kebebasan untuk memilih, baik untuk tunduk pada Allah atau melepaskan diri dari Dia. Tentu saja dengan konsekuensi tertentu. Manusia diberi pilihan untuk taat pada tugas yang diberikan Allah yaitu mengelola taman Eden (ayat 15) dan untuk menahan diri dari apa yang sudah ditetapkan Allah agar tidak dilakukan manusia (ayat 16-17).

Godaan terbesar manusia adalah menolak bergantung pada Sang Pencipta, dan berusaha hidup dengan kekuatan dan kebijakannya sendiri. Hasilnya fatal karena meninggalkan Allah berarti melepaskan diri dari sumber hidup. Kita yang sudah ditebus oleh darah Yesus dan menjadi milik Allah lagi, harus menjalankan hidup dengan memberikan kesaksian pada dunia ini bahwa kita adalah milik Allah.

Jumat, 4 April 2008

Bacaan : [Kejadian 2:18-25](#)

## Kejadian 2:18-25

### Diciptakan setara

#### **Judul: Diciptakan setara**

Bila dalam kisah penciptaan pertama secara konseptual sudah dijelaskan bahwa pria dan wanita diciptakan setara sebagai gambar Allah ([Kej. 1:27](#)), maka di bagian ini, proses penciptaan wanita ditunjukkan untuk memperlihatkan kesetaraan itu.

Pertama, wanita diciptakan untuk menjadi penolong yang sepadan (ayat 18). Mengapa? Karena tugas manusia untuk mengelola taman Eden bukan untuk dikerjakan sendirian. Semua binatang yang diciptakan Allah sebelum manusia pertama dijadikan, tidak dapat disepadankan dengan dirinya (ayat 20). Maka wanita diciptakan sebagai "penolong yang sepadan" untuk mendampingi manusia itu dalam menunaikan tugas mulia tersebut. Penolong sering dimengerti sebagai sekadar asisten yang berstatus lebih rendah daripada yang ditolong. Padahal kata yang sama digunakan juga untuk menyatakan bahwa Allah adalah penolong Israel ([Ul. 33:26](#)). Oleh karena itu, penolong di sini justru memiliki fungsi komplementer artinya saling melengkapi. Wanita diciptakan untuk melengkapi pria, sehingga keduanya dapat mewujudkan karya pemeliharaan Allah bagi dunia ini.

Kedua, wanita diciptakan dari rusuk pria. Itu sebabnya manusia itu bisa menyatakan tentang pasangannya, "Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku ..." (ayat 23). Ada tekanan tangan kesatuan esensi pria dan wanita. Kesatuan esensi inilah yang mendorong adanya persatuan suami istri yang melebihi sekadar persatuan tubuh (seks), melainkan juga dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Kesetaraan inilah yang harus mendasari pernikahan Kristen. Pria dan wanita yang sama derajat di hadapan Allah memberi diri dipersatukan agar dapat dipakai Allah untuk menjadi alat anugerah-Nya bagi dunia ini. Persatuan ini harus dipelihara dengan tetap saling memberi diri sebagai wujud saling melengkapi, serta menjaga keterbukaan satu sama lainnya (ay. 25, "keduanya telanjang, ... tetapi mereka tidak merasa malu").

Sabtu, 5 April 2008

Bacaan : [Kejadian 3:1-7](#)

## Kejadian 3:1-7

### Dosa dan akibatnya

#### **Judul: Dosa dan akibatnya**

Kisah yang luar biasa dalam perikop ini menjelaskan bagaimana dosa masuk ke dalam dunia dan merusak tatanan asri dunia ini. Pasangan suami istri (pasutri) pertama jatuh ke dalam dosa karena melanggar perintah Allah yang dengan jelas dan tegas disampaikan ([Kej. 2:16-17](#)).

Memang ular menjadi gara-gara pasutri pertama jatuh ke dalam dosa, namun tanggung jawab kesalahan itu bukan terutama pada ular melainkan pada diri mereka. Perempuan itu memberi diri meladeni tipu daya ular. Saat firman Tuhan diputarbalikkan, seharusnya ia menolaknya dengan tegas, bukan mendiskusikannya (ayat 2-3). Justru karena perempuan itu membuka ruang diskusi, ular berkesempatan menanamkan keraguan akan iktikad baik Tuhan. Bahwa Tuhan memaksudkan larangan memakan buah pengetahuan baik dan jahat itu adalah supaya manusia jangan menjadi sama seperti Diri-Nya (ayat 4-5). Justru itulah godaan yang manusia tidak dapat elakkan. Dalam hal ini, manusia pertama harus dipersalahkan karena ia hadir saat istrinya digoda. Namun bukannya mencegah, malah ia ikut hanyut dalam pelanggaran tersebut (ayat 6b). Pasutri pertama tergoda untuk menjadi sama dengan Pencipta-Nya. Kalau mereka menjadi sama dengan Tuhan, tahu mengenai apa yang baik dan yang jahat, maka mereka tidak lagi memerlukan Tuhan untuk mengatur kehidupan mereka dan memberi tahu berbagai perintah dan larangan kepada mereka.

Saat keduanya memakan buah larangan tersebut, mereka mendapati diri tidak lagi bisa terbuka di hadapan satu sama lain. Sadar akan ketelanjangan mereka, mereka memerlukan sesuatu untuk menutupi diri mereka dari penglihatan pasangannya. Itulah akibat dosa. Manusia jadi mengenali perkara yang baik dan yang jahat, tetapi tidak mampu memilih yang baik melainkan diperbudak oleh yang jahat. Tragis bukan? Hal itu akan nyata saat Allah meminta pertanggungjawaban pasutri pertama, mereka mengelak dan melemparkan kesalahan kepada pihak lain.

Minggu, 6 April 2008

Bacaan : [Kejadian 3:8-24](#)

## Kejadian 3:8-24

### Hukuman dan anugerah

#### **Judul: Hukuman dan anugerah**

Dosa menyebabkan perasaan bersalah dan takut menghantui pasutri pertama. Itu sebabnya mereka sembunyi ketika mendengar suara Tuhan Allah hadir di taman Eden. Lebih daripada itu, mereka menolak bertanggung jawab atas perbuatan mereka dengan melemparkan kesalahan kepada pihak lain, bahkan kepada Tuhan mereka sendiri (ayat 12). Tanpa mereka sadari, dosa telah membelenggu mereka dari ketulusan dan penyesalan yang seharusnya membawa kepada pertobatan.

Allah yang adil harus menghukum perbuatan dosa. Maka setiap yang terlibat harus menerima hukuman yang adil. Namun penghukuman itu bukan akhir segala-galanya, kecuali kepada ular. Kepada ular, penghukuman itu secara fisik adalah merayap di tanah serta memakan debu tanah (ayat 14). Nasibnya sudah dipastikan akan binasa (ayat 15). Kepada manusia, hukuman Allah diberikan bukan untuk membinasakan mereka. Tuhan memberikan jalan keluar dari penderitaan akibat hukuman dosa serta melepaskan dari perbudakan dosa. Nubuat yang biasa disebut sebagai Injil yang paling awal, di ayat 15 menegaskan bahwa kelak, melalui Mesias, keturunan perempuan itu, kuasa belenggu dosa yang diibaratkan sengat tipu daya ular akan dihancurkan tuntas. Dosa akan mendapatkan penyelesaian secara sempurna. Sedangkan untuk melepaskan manusia dari kemungkinan penderitaan berkepanjangan, Tuhan mengusir mereka dari taman Eden supaya mereka jangan sampai memakan buah kehidupan lalu harus hidup selamanya dalam penderitaan oleh karena dosa (ayat 22-24).

Di balik murka Tuhan kita temukan belas kasih dan anugerah-Nya. Keadilan-Nya menuntut penghukuman, tetapi kasih-Nya menyediakan pengampunan bahkan pemulihan. Hal itu menjadi sempurna ketika Kristus naik ke kayu salib. Dia adalah keturunan perempuan yang memusnahkan kuasa dosa (menginjak kepala ular) melalui kematian-Nya di salib (tumitnya diremukkan ular).

Senin, 7 April 2008

Bacaan : [Kejadian 12:1-9](#)

## Kejadian 12:1-9

### Janji Allah dan karakter Abram

#### **Judul: Janji Allah dan karakter Abram**

Respons Abram terhadap janji Allah menunjukkan karakternya. Ia taat pada perintah dan ia berpegang pada janji Tuhan untuk berkat yang lebih besar kelak (ayat 5). Tuhan menjanjikan Abram terkenal dan menurunkan bangsa yang besar (ayat 1-2). Namun ia harus melakukan apa yang Tuhan kehendaki. Ini berarti meninggalkan rumahnya, teman-temannya, untuk kemudian menjelajah tanah yang baru.

Ada rancangan Allah yang baik di balik pemanggilan Abram. Kota Ur, adalah kota yang tidak mengenal Tuhan dan penuh dengan penyembahan berhala. Sebaliknya, Kanaan adalah sebuah daerah subur yang akan menjadi persemaian sebuah bangsa yang berpusat kepada Tuhan. Meski tidak terlalu luas, tanah Kanaan menjadi titik penting bagi sejarah kehidupan Israel dan kebangkitan Kekristenan. Tanah yang tidak terlalu luas itu diberikan kepada seseorang yang memiliki karakter tegas dalam mengasihi dan menaati Tuhan (ayat 7). Karena karakternya itu, Abram merasakan kebaikan Tuhan sekaligus memberi dampak kebaikan yang tidak kecil bagi sejarah dunia ini. Ada karakter Abram yang lain. Abram mendirikan mezbah bagi Tuhan (ayat 7). Mezbah memang banyak digunakan oleh penganut agama-agama lain pada zaman itu. Namun bagi Abram, mezbah lebih dari sekadar tempat untuk mempersembahkan kurban. Mezbah dari batu yang kokoh itu menjadi simbol persekutuan Abram dengan Allah untuk mengingat kembali perjumpaan bermakna dengan Dia.

Tuhan mungkin sedang membimbing Anda ke tempat di mana Anda dapat melayani Dia dan berguna bagi Dia. Jangan biarkan keamanan dan kenyamanan yang Anda rasakan saat ini, membuat Anda enggan terlibat dalam penggenapan rencana baik Tuhan tersebut. Spiritualitas Abram mungkin tidak akan bertahan tanpa pembaruan cinta dan setianya kepada Tuhan. Mezbah yang dibangun Abram menolong dia untuk mengingat bahwa Allah adalah pusat hidupnya. Bagaimana dengan Anda? Apakah Allah juga menjadi pusat hidup Anda saat ini?



Selasa, 8 April 2008

Bacaan : [Kejadian 12:10-20](#)

## Kejadian 12:10-20

### Tuhan mengajar Abram beriman

#### **Judul: Tuhan mengajar Abram beriman**

Tetap taat dan berharap pada janji Tuhan memang tidak mudah, apalagi di saat susah. Saat itu Kanaan dilanda kelaparan. Sementara mereka yang tinggal di Mesir memiliki suplai makanan berlebih ketimbang negeri lain. Ini disebabkan keberadaan Sungai Nil yang memberi andil besar bagi irigasi dan pertanian di Mesir. Maka untuk sementara waktu Abram pindah ke Mesir, menantikan kesempatan baru (ayat 10). Di Mesir ternyata Abram bukan hanya mendapati makanan, tetapi juga pembelajaran berharga tentang makna mengimani janji Tuhan.

Karena takut dibunuh, Abram meminta Sarai mengatakan separuh kebenaran dengan mengaku diri sebagai adiknya. Memang Sarai masih famili dengannya ([Kej. 20:12](#)), tetapi Sarai juga isterinya. Mungkin Abram berpikir bahwa dengan cara yang ditempuhnya ini, janji Tuhan ([Kej. 12:2](#)) akan tergenapi? Mungkin Abram berpikir bahwa untuk menjadi bangsa besar, masyhur, dan menjadi berkat untuk bangsa lainnya adalah melalui kompromi dengan Mesir dan memberikan Sarai sebagai isteri Firaun? Fokus iman Abram rupanya telah bergeser! Di tengah kendala yang dia hadapi, sumber selamat dan hidupnya bukan lagi pada Tuhan, tetapi pada Sarai! (ayat 13). Keputusan Abram untuk berbohong mengindikasikan iman yang bimbang terhadap pemeliharaan dan perlindungan Tuhan. Namun Tuhan setia. Ia mengajar Abram untuk tidak menggeser fokus keselamatan dan kehidupannya pada Sarai.

Hidup beriman harus senantiasa diisi oleh ketaatan dan pengharapan yang berpusat kepada Tuhan. Kita percaya bahwa ada bagian Tuhan dan ada bagian kita dalam perjalanan pemenuhan janji Tuhan dalam hidup ini. Tuhan memelihara, melindungi, dan menuntun kita menurut rencana-Nya yang baik bagi kehidupan anak-anak yang Dia kasihi. Bagian kita adalah percaya, taat, dan berharap akan pemeliharaan dan perlindungan-Nya, walau menghadapi kesulitan. Pada saat menemui tantangan dalam hidup beriman, jangan biarkan ketakutan dan dusta mengaburkan iman sejati kepada Tuhan.

Rabu,, 9 April 2008

Bacaan : [Kejadian 15:1-21](#)

## Kejadian 15:1-21

### Bagaimana jika ...?

#### Judul: Bagaimana jika ...?

Kita dapat membayangkan ketakutan-ketakutan yang ada dalam benak Abram. "Bagaimana jika raja-raja di Timur balas dendam setelah kukalahkan?" ([Kej. 14:1-24](#)) "Bagaimana dengan hartaku, penerusku?" (ayat 2-3).

Ketakutan Abram cukup beralasan. Menurut tradisi waktu itu, jika Abram mati tanpa anak laki-laki, maka hambanya yang tertua akan jadi pewarisnya. Meskipun Abram mengasihi hambanya, ia menginginkan anaknya sendirilah yang meneruskan garis keluarganya. Di tengah kekhawatiran itu, Tuhan bertindak. Tuhan menolong dan menguatkan. Tuhan berjanji melindungi Abram dan memberikan upah yang sangat besar kepadanya (ayat 1). Tuhan memang tidak menjanjikan kekayaan dan ketenaran. Ia menjanjikan apa yang menjadi jawaban dari kekhawatiran Abram, yaitu: keturunan sebanyak bintang di langit (ayat 5) dan pasir di laut ([Kej. 22:17](#)). Bukan hanya menjanjikan, Tuhan juga meneguhkan janji tersebut lewat upacara yang serius (ayat 9-21). Mendengar janji Tuhan, "Bagaimana jika..."-nya Abram berubah menjadi "Aku percaya Tuhan!" (ayat 6). Walau Abram menunjukkan imannya melalui tindakan, ternyata imannyalah yang membuat Abram benar di hadapan Tuhan (Lih. [Rm. 4:1-5](#)).

Kita dapat memiliki hubungan yang benar dengan Allah dengan percaya kepada Dia. Tindakan lahiriah kita, dengan hadir di gereja, berdoa, berbuat baik, dsb. bukan dengan sendirinya membuat kita benar di hadapan Allah. Hubungan yang benar dengan Allah selalu dilandasi oleh iman. Iman adalah keyakinan terdalam bahwa Allah adalah Ia yang telah berkata-kata, dan akan melakukan apa yang telah Ia katakan. Tindakan-tindakan baik dan benar yang dilakukan akan mengikuti keyakinan iman kita sebagai hasil sampingan saja.

Jika ada pertanyaan-pertanyaan "Bagaimana jika...?" dalam hidup kita dan mengakibatkan ketakutan-ketakutan yang menurut kita beralasan dan mengkhawatirkan, serahkanlah hidup kita kepada TUHAN dan percayalah kepada-Nya, dan Ia akan bertindak ([Mzm. 37:5](#)).

Kamis, 10 April 2008

Bacaan : [Kejadian 16:1-16](#)

## Kejadian 16:1-16

### Allah membereskan masalah

#### **Judul: Allah membereskan masalah**

Tindakan Sarai yang memberikan Hagar kepada Abram sebagai istri pengganti merupakan tindakan yang lazim pada zaman mereka. Anak yang lahir akan diperhitungkan sebagai anak Sarai. Namun tindakan Sarai dan Abram ini bukanlah tindakan iman. Dengan mengikuti kebiasaan waktu itu, mereka telah menunjukkan keraguan akan janji Tuhan.

Pilihan yang ditempuh untuk "menyelesaikan" apa yang dianggap Sarai sebuah masalah dalam dirinya, justru kemudian menimbulkan masalah-masalah baru yang cukup serius. Itu terjadi karena mereka secara serampangan sudah mendahului Allah. Mereka mencoba menggenapi janji Allah dengan upaya mereka sendiri. Mereka lebih memilih menjalani waktu mereka ketimbang menanti waktu Allah. Ujian besar dalam beriman adalah dengan membiarkan Allah bekerja sesuai waktu-Nya di dalam kehidupan, dan menanti waktu-Nya itu dengan iman, harapan, dan kasih. Dalam hal penting ini, Sarai dan Abram telah gagal.

Kita melihat ada tiga orang yang membuat masalah serius di sini: 1) Sarai, yang mencoba membereskan masalah dirinya dengan memberikan Hagar menjadi istri Abram (ay. 2-3); 2) Abram, yang menuruti rencana Sarai, tetapi pada saat masalah lain muncul, menolak menyelesaikan masalah (ay. 6); dan 3) Hagar, yang melarikan diri dari masalah (ay. 6). Berhadapan dengan situasi kacau buatan manusia yang tidak beriman dan tidak sabaran ini, Allah ternyata adalah Allah yang tetap menyatakan kuasa-Nya untuk turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan ([Rm 8:28](#)). Allah setia pada janji-Nya. Allah menyadari kekurangan anak-anak-Nya dan tidak membiarkan masalah-masalah yang mereka hadapi ditanggung sendirian.

Sarai dan Abram pada akhirnya tetap akan mendapatkan anak mereka sendiri, dan Allah menyelesaikan masalah Hagar meskipun Abram menolak memberi solusi (ayat 8-15, [Kej. 17:20](#)). Ternyata tidak ada masalah yang terlalu rumit bagi Allah jika kita membiarkan Dia menolong kita!

Jumat, 11 April 2008

Bacaan : [Kejadian 17:1-14](#)

## Kejadian 17:1-14

### Kontrak menguntungkan dengan Allah

#### Judul: Kontrak menguntungkan dengan Allah

Allah membuat perjanjian antara diri-Nya dengan Abram. Persyaratannya sederhana: Abram harus menaati Allah dan menyunatkan setiap laki-laki yang ada di dalam komunitasnya (ayat 9-10). Sedangkan bagian Allah adalah mem-berikan Abram keturunan, harta milik, kekuasaan, dan kekayaan (ayat 4-8).

Mengapa Allah mengulang janji-Nya ini kepada Abram? Dua kali sebelumnya Allah sudah menyinggung hal ini ([Kej. 12](#), 15). Di sini, ternyata Allah lebih fokus. Allah mengungkapkan bagian spesifik dari janji-Nya: Allah akan memberikan Abram keturunan yang banyak; banyak bangsa akan lahir dari keturunannya; Allah akan mempertahankan janji-Nya dengan keturunan Abram; Allah akan memberikan tanah Kanaan kepada keturunan Abram. Allah juga merubah nama Abram menjadi Abraham ("bapa bangsa-bangsa"), sesaat sebelum anak yang dijanjikan dikandung ibunya. Mulai pada bagian ini, Alkitab menyebut Abram dengan Abraham.

Mengapa sunat? Pertama, sebagai tanda ketaatan kepada Allah di dalam segala aspek hidup. Kedua, sebagai tanda bahwa orang itu bagian dari umat perjanjian-Nya. Sekali disunat, tidak bisa dibatalkan kembali. Orang itu akan diidentifikasi sebagai seorang Yahudi selamanya. Ketiga, sebagai simbol dari "memotong" hidup yang lama karena dosa, menyucikan hati, dan mendedikasikan diri kepada Allah. Sunat adalah praktik yang unik ketimbang praktik-praktik keagamaan yang ada pada waktu itu. Praktik ini memisahkan umat Allah dari umat tetangga mereka yang kafir. Praktik sunat itu penting dalam membangun penyembahan yang murni kepada Allah yang Esa.

Kebanyakan perjanjian yang kita kenal mengandung pertukaran yang bersifat setara. Kita memberikan sesuatu dan sebagai balasannya mendapatkan sesuatu sesuai dengan nilai yang diberikan. Namun perjanjian dengan Allah ternyata berbeda. Berkat-berkat yang diberikan Allah jauh lebih banyak daripada bagian yang harus diberikan Abram.

Sabtu, 12 April 2008

Bacaan : [Kejadian 17:15-27](#)

## Kejadian 17:15-27

### Keraguan Abraham

#### Judul: Keraguan Abraham

Memang tidak mudah meniti hidup beriman. Sebagai ciptaan Allah yang diciptakan dengan kemampuan bernalar, kerap kali yang lebih condong muncul dalam tindakan sehari-hari adalah keragu-raguan. Tidak ada yang salah dengan keragu-raguan. Kalau kita ragu itu berarti kita telah menjalankan karunia Allah yang berharga berupa kemampuan menyeleksi dan memilih. Tanpa kemampuan ini, orang menjadi seperti mesin saja: tekan ini keluar ini, tekan itu keluar itu. Allah tidak memberikan janji-Nya kepada mesin. Tidak ada komunikasi dan hubungan yang akrab dengan sebuah mesin, meski mesin yang sangat canggih sekalipun. Allah menjalin hubungan dan komunikasi yang akrab dengan gambar-Nya, yang bisa ragu, bisa kecewa, penuh pemikiran dan pertimbangan. Namun keraguan yang benar menurut ajaran Alkitab bukanlah keraguan yang kebablasan. Mesti ada batas pada keraguan itu agar kita tiba pada kesimpulan memilih pilihan yang terakhir dengan keyakinan penuh. Saat itu terjadi, iman menemukan kesejatiannya. Iman yang bertumbuh dewasa.

Abraham meragukan Allah. Menurut Abraham "sangat luar biasa sekali" jika ia dan Sara di usia senja mereka dapat memiliki anak. Abraham, orang yang dipertimbangkan benar karena imannya, mengalami kesulitan memercayai janji Allah kepada dia. Namun Abraham tidak kebablasan. Di balik segala keraguannya, Abraham akhirnya mengikuti perintah Allah (ayat 22-27). Abraham memutuskan untuk tiba pada satu titik, yakni memilih dengan seyakini-yakinnya, bahwa janji Allah tidak pernah mengecewakannya.

Jika orang sekelas Abraham ternyata memiliki keraguan juga, jangan heran kalau kita kadang ragu dalam beriman. Pada saat Allah menghendaki apa yang mustahil dan kita mulai meragukan pimpinan-Nya, jadilah seperti Abraham. Pilihlah untuk mengakhiri keraguan dengan memfokuskan diri pada komitmen Allah yang telah membuktikan Diri-Nya setia, dan bahwa Dia akan menggenapi janji-Nya.

Minggu, 13 April 2008

Bacaan : [Kejadian 18:1-15](#)

## Kejadian 18:1-15

### Allah berkunjung

#### **Judul: Allah berkunjung**

Mengapa Allah berkunjung kepada Abraham melalui tamu-tamunya ini? Allah berbicara kepada umat-Nya dengan banyak cara. Melalui kata-kata yang terdengar maupun di dalam hati, penampakan, mimpi, dan penglihatan. Paling sering Allah menggunakan nabi-nabi sebagai perwakilan-Nya. Jauh kemudian hari, Allah mengutus Anak-Nya sebagai manusia untuk lebih menunjukkan diri-Nya dengan lebih jelas. Allah tidak membatasi diri-Nya dengan cara-cara bagaimana Ia berkomunikasi. Cara yang jarang adalah melalui penampilan fisik seperti yang dialami Abraham. Kadang ini disebut dengan theophany.

Sesuai dengan kebiasaan menghormati tamu, Abraham bersemangat sekali menunjukkan keramahan kepada tiga tamu terhormat (ayat 9-10) yang berkunjung ke kemahnya pada suatu siang yang terik (ayat 1-8). Pada saat yang sama, hal ini terjadi karena kepekaannya akan kunjungan Ilahi. Abraham adalah sosok yang sesuai dengan pujian Yesus di [Matius 25:34-36, 40](#). Oleh sebab itu, memenuhi kebutuhan makan dan tempat tinggal bagi orang yang membutuhkan memang telah dan selalu menjadi jalan yang praktis dan sederhana dalam mengasihi dan menaati Allah. [Ibrani 13:2](#) menyatakan bahwa kita, seperti Abraham, mungkin secara tidak langsung sedang menjamu malaikat Allah.

Akibat kepekaan tersebut Abraham menerima penegasan atas janji Allah kepadanya melalui pertanyaan: Adakah sesuatu apapun yang mustahil untuk Tuhan (ayat 14)? Dalam pergumulan sehari-hari hidup kita, kita sering menanyakan apakah Allah sanggup menolong aku keluar dari masalah ini atau itu? Mampukah Allah mengangkat kecanduan dosa ini atau itu yang telah menjeratku sekian lama? Jangan biarkan pertanyaan ini membuat kita meragukan Dia. Sebaliknya, dengan memelihara kepekaan bahwa Allah mengunjungi kita lewat kehidupan sehari-hari, kita akan diteguhkan kembali bahwa sesungguhnya Dia peduli dan sanggup menolong kita sesuai kuat kuasa-Nya

Senin, 14 April 2008

Bacaan : [Kejadian 22:1-24](#)

## Kejadian 22:1-24

### Ujian iman dan berkat yang mengalir

#### Judul: Ujian iman dan berkat yang mengalir

Seperti api memurnikan emas, Allah memurnikan iman Abraham lewat situasi sulit. Pagi itu, Abraham memulai tindakan ketaatan terbesar dalam catatan sejarah hidupnya. Dalam tahun yang lewat, ia sudah banyak belajar untuk menaati Allah. Kali ini ketaatannya menjadi sempurna.

Mengapa Allah meminta Abraham mengorbankan manusia? Padahal Allah mengutuk bangsa kafir mempraktikkan pengorbanan manusia ([Im. 20:1-5](#)). Sebenarnya Allah tidak menginginkan kematian Ishak, melainkan ingin menguji apakah kasih Abraham lebih besar kepada pemberian Allah (Ishak, anak tunggalnya) atau kepada Sang Pemilik hidup. Tujuan dari ujian iman adalah memperkuat karakter dan memperdalam komitmen kita kepada Allah, sekaligus memahami waktu-Nya yang tepat. Melalui pengalaman berat ini, Abraham memperteguh komitmennya dalam menaati Allah. Pemeliharaan Allah sempurna, mengatasi segala kebimbangannya. Memang berat untuk melepaskan apa atau siapa yang sangat kita kasihi. Namun saat kita memberikan kepada Allah apa yang Ia kehendaki, yang Ia kembalikan ternyata lebih dari apa yang dapat kita bayangkan. Keuntungan rohani dari berkat-berkat-Nya selalu melebihi segala pengorbanan kita. Karena iman dan ketaatannya, berkat bagi Abraham berlimpah. Keturunan Abraham diberikan kemampuan untuk menaklukkan musuh-musuh (ayat 17), bahkan mereka akan memberkati dunia. Janji Allah kepada Abraham benar dan sudah digenapi. Keselamatan datang melalui keturunannya, Israel, dan secara khusus melalui Tuhan Yesus Kristus.

Sangat sering kita berpikir bahwa berkat-berkat Allah adalah sebatas pemberian-pemberian-Nya yang mengagumkan untuk dinikmati sendiri. Namun kita belajar dari perjalanan kehidupan iman Abraham bahwa pada saat Allah memberkati, berkat-Nya ternyata selalu ditujukan agar mengalir kepada banyak orang. Sudahkah kita membuka diri kepada Allah agar berkat-Nya mengalir melalui kita untuk orang lain?

#### Pengantar Kitab

#### Hakim-Hakim

Kitab Hakim-hakim melanjutkan kitab Yosua dengan mengisahkan suatu masa kelam dalam kehidupan bangsa Israel sebelum mereka menjadi kerajaan. Kisahnya dimulai dengan kematian Yosua dan upaya yang tidak tuntas membersihkan keseluruhan tanah Kanaan untuk dijadikan tanah pusaka milik Israel. Justru karena mereka tidak total menghapuskan bangsa-bangsa Kanaan

tersebut, kini mereka menuai akibat yang fatal. Hakim-Hakim mencatat bagaimana penduduk Kanaan dengan dewa-dewi sesembahan mereka menjerat Israel ke dalam dosa penyembahan berhala dan dengan demikian berzina rohani terhadap Tuhan. Hakim-Hakim mencatat bagaimana Tuhan memakai bangsa-bangsa di sekeliling Israel untuk menindas mereka sebagai hukuman atas ketidaksetiaan mereka. Namun kitab ini juga mengisahkan kemurahan hati dan betapa panjang sabar-Nya Allah, yang berkali-kali mengampuni dan memulihkan umat-Nya, walau berkali-kali juga Ia dikhianati mereka.

Selepas dua pasal pengantar, kisah periode ini dipaparkan dengan memperlihatkan suatu pola berulang dari satu masa pelayanan seorang hakim ke hakim yang lainnya. Pola itu selengkapnya adalah sbb.: 1. Israel berdosa di hadapan Tuhan. 2. Tuhan menyerahkan mereka kepada musuh. 3. Israel berteriak kepada Tuhan minta pelepasan. 4. Tuhan membangkitkan seorang penyelamat. 5. Penyelamat itu melepaskan Israel dari penindasan musuh. 6. Selama penyelamat itu hidup, Israel mengalami kelegaan. Kitab ini ditutup dengan 5 pasal yang memperlihatkan kecenderungan degradasi Israel dalam aspek keagamaan dan moral mereka. Seperti bangsa yang tidak ada rajanya, mereka menjadi liar dan tak terkendali.

Hakim-hakim memperlihatkan kepada kita, bagaimana Allah bertindak dengan adil kepada umat yang tidak setia melalui penghukuman. Namun Ia tidak pernah menarik anugerah-Nya dari umat-Nya. Anugerah inipun terlihat dari pemilihan-Nya terhadap para penyelamat Israel. Selain Otniel, yang tidak dikomentari karakternya, setiap hakim yang lain menunjukkan kelemahan mereka masing-masing. Bahkan hakim terakhir yang dicatat di kitab ini (Simson), tampaknya bukan pemimpin rohani sama sekali.



Selasa, 15 April 2008

Bacaan : [Hakim 1:1-20](#)

## Hakim 1:1-20

### Strategi peperangan

#### **Judul: Strategi peperangan**

Didalam peperangan, diperlukan suatu strategi agar kemenangan dapat diraih. Baik perang jasmani, apalagi perang rohani. Israel menghadapi tugas berperang yang bukan hanya jasmani semata, tetapi juga rohani. Oleh karena itu mereka memerlukan juga penyertaan Tuhan.

Israel memulai dengan baik. Mereka mencari pimpinan Tuhan dan Tuhan menjanjikan penyertaan-Nya (ayat 1-2). Israel berperang dengan strategi. Suku Yehuda yang lebih dahulu diperintahkan Tuhan untuk berperang, mengajak suku Simeon untuk bekerja sama (ayat 3). Bahkan kita melihat kaum Keni, dari keturunan ipar Musa, ikut membantu peperangan (ayat 16). Ini merupakan strategi perang yang baik sekali. Dengan bekerja sama maka pekerjaan berat menjadi ringan. Alangkah indahnya kalau anak-anak Tuhan ketika harus menghadapi tantangan iman, tidak berjuang sendirian tetapi bersama dengan saudara seiman saling menguatkan dan menopang.

Strategi kedua yang dijalankan suku Yehuda adalah dengan memercayakan peperangan pada pemimpin yang tangguh dan berdedikasi. Yehuda memiliki Kaleb, tokoh tua sepantar almarhum Yosua. Ia masih gagah untuk memimpin Yehuda menduduki wilayah demi wilayah yang menjadi hak Yehuda. Yehuda juga memiliki tokoh muda, seperti Otniel, keponakan Kaleb. Dengan keperkasaannya, sebagian wilayah musuh pun ditaklukkan. Inilah strategi yang baik, menggunakan secara tepat kemampuan yang dimiliki orang-orang tertentu.

Wilayah pegunungan sudah tuntas ditaklukkan. Namun ternyata di wilayah lembah masih ada musuh yang bertahan (ayat 19). Ini mengingatkan kita bahwa peperangan rohani itu tidak boleh berhenti sebelum tuntas. Tuhan pasti menyertai, strategi baik pasti membantu, tetapi ketekunan dan kerja keras tetap menjadi tanggung jawab setiap anak Tuhan dalam peperangan rohaninya. Oleh karena itu, setiap anak Tuhan harus memanfaatkan maksimal karunia dan talenta untuk pekerjaan Tuhan.

Rabu,, 16 April 2008

Bacaan : [Hakim 1:21-36](#)

## Hakim 1:21-36

### Kompromi

#### **Judul: Kompromi**

Banyak orang memulai dengan baik, tetapi tidak sanggup menyelesaikan dengan tuntas. Sungguh menyedihkan karena hal itu terjadi pada suku-suku Israel. Perikop ini mengungkapkan ketidakberhasilan mereka menduduki tanah Kanaan sepenuhnya dan mengenyahkan suku-suku asli musuh mereka tersebut. Apa penyebab kegagalan Israel?

Salah satu penyebab utama kegagalan mereka adalah kompromi. Hal itu yang dilakukan oleh keturunan Yusuf. Mereka menjanjikan keselamatan bagi satu kelompok orang dari pihak musuh sebagai upah membocorkan kelemahan kota yang hendak ditaklukkan itu (ayat 21-26). Sepintas mungkin terlihat sama dengan strategi kedua pengintai yang diutus Yosua menyelidiki Yerikho (lih. [Yos. 2](#)), tetapi sangat berbeda. Dalam kasus Yosua, Rahab sudah terlebih dahulu menyatakan imannya, yang kemudian direspons dengan janji keselamatan oleh utusan Yosua ([Yos. 2:8-14](#)).

Demikian juga suku-suku lainnya. Mereka tidak menghiraukan perintah Tuhan untuk membinasakan suku-suku musuh demi mendapatkan tenaga rodi (ayat 28, 30, 33, 35). Tindakan yang dilakukan suku-suku Israel memang merupakan suatu kebodohan. Betul, mereka seolah mendapatkan keuntungan sesaat secara ekonomi dari pihak musuh, yaitu buruh yang harganya murah. Namun harga yang harus dibayar akan menjadi bumerang yang berbalik menyerang diri mereka sendiri, terutama secara rohani. Seperti yang akan nyata pada perikop-perikop sesudah ini, kompromi seperti itu berdampak serius sekali pada kesetiaan mereka kepada Tuhan.

Apa kompromi iman yang paling sering dilakukan pada masa kini? Berapa banyak orang Kristen yang mengompromikan imannya dengan dosa-dosa moral tertentu, atau dalam menjalankan perusahaannya membuat pembukuan ganda. Tidak jarang gereja menyuap pejabat setempat agar izin pembangunan gereja dapat keluar padahal surat-surat tidak lengkap. Sepertinya sepele, tetapi iman dan kredibilitas Kristen dipertaruhkan.

Kamis, 17 April 2008

Bacaan : [Hakim 2:1-23](#)

## Hakim 2:1-23

### Pelanggaran Perjanjian

#### **Judul: Pelanggaran Perjanjian**

Sikap Israel yang kompromi dengan musuh adalah jahat di mata Tuhan, karena merupakan ketidaktaatan terhadap Perjanjian Sinai (ayat 1-5). Dulu di Gilgal, orang tua mereka memberi diri disunat dan merayakan Paskah sebagai tanda ketaatan mereka untuk dipimpin Tuhan ([Yosua 5](#)). Kini mereka menangis di Bokhim karena teguran Malaikat Tuhan. Sayangnya, bukan tangisan penyesalan karena dosa melainkan karena akibat perbuatan mereka.

Akibat kompromi dengan musuh, Israel terjerumus kedalam perzinaan rohani, yakni menyembah Baal dan Asytoret (ayat 11, 13). Mengapa bisa terjadi? Karena Israel melupakan perbuatan Tuhan di masa lampau (ayat 10-12). Hal ini tidak lepas dari kepercayaan agama purba yang melihat dewa sebagai penguasa lokal belaka. Tuhan memang perkasa dalam peperangan, tetapi menurut mereka Baallah sumber kesuburan tanah Kanaan. Israel melupakan janji setia orang tua mereka kepada Tuhan dengan menyembah ilah-ilah Kanaan (ayat 17; [Yos. 24:16-17](#)). Mudah berjanji, ternyata mudah pula mengabaikannya. Bukankah kerapuhan seperti ini melanda dunia masa kini dengan petunjuk angka perceraian yang tinggi?

Kejahatan Israel menjadi-jadi (ayat 19). Mereka tidak belajar dari pengalaman masa lalu, bagaimana Tuhan menghukum karena ketidaksetiaan, tetapi juga dalam belas kasih dan karena perjanjian-Nya, tetap menyelamatkan mereka. Akhir-nya Tuhan membiarkan musuh mereka menjadi jerat supaya mereka sadar bahwa mereka membutuhkan Tuhan (ayat 21-22).

Membaca Hakim-Hakim sebenarnya serupa dengan bercermin diri. Kebebalan Israel merefleksikan kebebalan kita. Berapa sering kita melupakan anugerah dan kebaikan Tuhan bahkan janji dan komitmen kesetiaan kita, untuk kemudian berpaling mengandalkan ilah dunia ini: teknologi, kenikmatan dunia, dan kedekatan dengan penguasa. Kita menganggap hal-hal itulah yang berarti, Tuhan menjadi nomor dua. Itulah yang kita akan tuai, bila tidak cepat bertobat dan balik lagi pada Tuhan!

Jumat, 18 April 2008

Bacaan : [Hakim 3:1-11](#)

## Hakim 3:1-11

### Berjuang melawan dosa

**Judul: Berjuang melawan dosa**

Tindakan keras Tuhan menghukum umat-Nya bukan semata-mata untuk kebinasaan mereka, tetapi juga untuk membentuk mereka menjadi umat yang tangguh (ayat 1-4). Kegagalan mereka dalam peperangan rohani, tidak berarti mereka harus menyerah pula dalam peperangan jasmani. Mereka tetap memiliki tanggung jawab untuk membangun kehidupan yang mandiri dan tidak dikendalikan oleh bangsa-bangsa lain.

Kisah hakim Otniel merupakan kisah pertama sekaligus semacam pola bagaimana Tuhan bertindak atas umat-Nya yang bebal. Ada dua hal yang bisa kita pelajari melalui pola ini. Yang pertama, jerat dosa sungguh dahsyat. Berulang kali Israel jatuh ke dalam dosa '\melakukan apa yang jahat di mata Tuhan\' (ayat 6; lih. 3:12, 4:1, 6:1, dst.). Tidak ada seorang pun yang bisa bermain-main dengan dosa lalu luput dari konsekuensinya. Karena bermain-main dengan sesembahan bangsa lain (ayat 5-6), Tuhan mengizinkan mereka mengalami penjajahan bangsa lain. Penjajahan itu bukan hanya secara fisik tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan lainnya. Inilah hakikat perbudakan dosa!

Kedua, belas kasih dan kemurahan Tuhan selalu lebih dahsyat daripada kuasa jerat dosa (ayat 9-11). Tuhan mendengar seruan umat yang tertindas, padahal itu adalah akibat ulah mereka sendiri. Tuhan membangkitkan seorang penyelamat yang diurapi Roh-Nya untuk membebaskan mereka dari penindasan musuh. Sepanjang penyelamat itu hidup dan memimpin mereka, mereka pun aman dari tekanan musuh mereka.

Syukur kepada Allah. Kuasa dahsyat dosa telah tuntas dihancurkan oleh pengurbanan Kristus di salib. Umat Tuhan masa kini tidak perlu jatuh bangun seperti umat Israel. Roh Tuhan bukan hanya diberikan kepada pemimpin umat, melainkan kepada setiap orang percaya. Tidak ada alasan untuk kalah dan menyerah terhadap godaan dosa. Bangkit, lawan musuh Anda, bukan dengan kekuatan sendiri melainkan dengan kuat kuasa Kristus yang ada di dalam Anda!

Sabtu, 19 April 2008

Bacaan : [Hakim 3:12-31](#)

## Hakim 3:12-31

### Otoritas Tuhan

#### Judul: Otoritas Tuhan

Tuhan tidak membiarkan umat-Nya bermain-main dengan dosa. Sepeninggal Otniel, Israel kembali "melakukan apa yang jahat di mata Tuhan" (ayat 12a). Tidak diceritakan apa kejahatan Israel, tetapi jelas sesuatu yang serius karena komentar itu diulang lagi (ayat 12c). Oleh karena itu Tuhan harus menghukum mereka.

Dengan sengaja penulis Hakim-Hakim memakai kata "... Eglon, raja Moab diberi TUHAN kuasa atas orang Israel, ..." (ayat 12b). Ini berarti hak menghukum ada pada Tuhan, sedangkan Moab yang bersekutu dengan Amon dan Amalek hanya merupakan alat Allah. Tindakan kejam yang berlebihan, yang menyimpang dari izin Tuhan tentu akan menuai hukuman juga. Itu rupanya yang terjadi.

Maka melalui Ehud (ayat 15), Tuhan menyatakan kedaulatan-Nya untuk membebaskan Israel dari penindasan Moab, sekaligus menghukum Eglon. Apakah tindakan Ehud yang memperdaya Eglon hingga tewas di ujung pedangnya adalah tindakan yang sesuai dengan perintah Allah? Dengan kata lain, apakah Ehud bertindak '\licik\' ataukah '\cerdik\'? Beberapa penafsir menyatakan bahwa yang dilakukan Ehud adalah sah karena situasinya adalah peperangan. Bahwa para musuh tidak menyadari kalau Ehud bertangan kidal (ayat 15b) bukanlah kesalahan Ehud. Justru itulah senjata rahasianya. Bahwa Ehud menyatakan pesan rahasia buat Eglon (ayat 19) bukanlah kebohongan melainkan kenyataan berita penghukuman Allah. Tindakan Ehud yang kreatif dibenarkan karena kedaulatan Allah tidak meniadakan tanggung jawab dan tugas manusia.

Tuhan memakai berbagai cara dan orang untuk menyatakan kedaulatan-Nya. Berbagai bencana baik yang berskala lokal, nasional bahkan internasional, seperti perubahan iklim karena pemanasan global mungkin tanda peringatan bagi umat manusia yang merusak alam milik-Nya. Mungkin Tuhan '\memakai\' teroris berkedok agama untuk menyadarkan kepongahan dan kekebalan gereja.

Minggu, 20 April 2008

Bacaan : [Hakim 4:1-24](#)

## Hakim 4:1-24

### Pemimpin yang dipakai Tuhan

#### Judul: Pemimpin yang dipakai Tuhan

Tuhan bekerja menolong umat-Nya secara unik. Ia bisa memakai pahlawan perkasa, tetapi juga orang biasa-biasa untuk mencapai maksud-Nya. Tuhan bisa memakai peperangan biasa, ataupun strategi tipu daya ala Ehud, juga lewat peristiwa yang sepiantas tidak masuk akal.

Tuhan memakai Debora, yang saat itu menjadi hakim dan sekaligus 'ibu' bagi orang Israel yang datang mencari pertolongan (band. [Hak. 5:7](#)). Sebagai pemimpin rohani bagi umat-Nya, ia peka akan hati Allah. Ia tahu persis waktu pembebasan Tuhan akan segera tiba. Ia sadar bahwa sebagai wanita ia memiliki keterbatasan dalam hal kemampuan perang. Namun ia tahu siapa yang tepat untuk memimpin perang. Maka ia memanggil Barak (ayat 6-7).

Sebaliknya, Barak ternyata tidak berani maju tanpa dukungan Debora (ayat 8). Apakah ketidakberanian Barak maju sendiri semata kerendahan hatinya, menghormati Debora yang lebih berkharisma, atautkah karena ia kurang beriman? Yang jelas, sikap Barak seperti itu membuat kehormatan dalam memenangkan perang akan jatuh ke tangan seorang wanita (ayat 9). Benar saja, Tuhan memakai duet Debora-Barak untuk membuat tentara Yabin kocar kacir. Yang sangat tidak terduga, kemenangan yang menuntaskan peperangan ini justru datang dari seorang ibu rumah tangga sederhana, Yael, istri Heber, orang Keni.

Di balik kemenangan Israel atas Yabin dan panglimanya Sisera, kita tahu bahwa Tuhan yang berkarya (ayat 15). Debora yang peka, Barak yang bimbang, maupun Yael yang tidak pernah bermimpi akan terlibat, merupakan alat-alat Yang Mahakuasa. Saat mereka peka pimpinan Tuhan dan bersedia untuk Dia pakai, maka kemenangan pun tidak lagi mustahil.

Laskar Kristus biasanya terdiri dari orang-orang yang tidak sempurna, sederhana, penuh kelemahan, bahkan sering pula kurang beriman. Namun, kemenangan melawan musuh bukan ditentukan oleh siapa orang-orangnya, melainkan siapa Panglimanya.

Senin, 21 April 2008

Bacaan : [Hakim 5:1-31](#)

## Hakim 5:1-31

### Merayakan kemenangan

#### **Judul: Merayakan kemenangan**

Luapan sukacita umat Israel sungguh tak terbendung. Kemenangan yang datang dari Allah dirayakan, disaksikan, dan digemakan melalui puisi dan nyanyian yang indah. Nyanyian Debora merupakan psalm dalam PL yang konon dianggap paling tua dan paling sering dinyanyikan. Ada tiga bagian penting yang bisa kita simak dalam puisi ini.

Bagian pertama (ayat 1-18) adalah pujian bagi Tuhan yang memberikan kemenangan. Israel mengakui bahwa kemenangan itu mereka peroleh bukan dari kekuatan atau senjata yang mereka miliki (ayat 8). Kemenangan itu juga yang menandai bangkitnya rasa solidaritas Israel untuk bersama berjuang. Semaraknya dukungan terhadap Debora dan Barak datang dari berbagai suku dan tingkatan sosial, walaupun ada juga suku-suku yang meragukannya (ayat 14-18).

Bagian kedua (ayat 19-27), melukiskan kekalahan musuh secara tragis dan dramatis. Peristiwa sungai Kison di sini menjadi lebih jelas dari pasal sebelumnya. Dengan puitis, dilukiskan benda-benda langit seolah-olah berlarian turun, meninggalkan tempatnya dan ikut dalam peperangan melawan Sisera. Awan gelap dan curahan hujan lebat membuat sungai Kison meluap seketika dan menghanyutkan kereta perang dan pasukan Sisera yang gagah perkasa itu (ayat 20-21). Yael, istri Heber pun dipuji karena kecerdikan dan keberaniannya mengecoh Sisera saat bersembunyi di rumahnya. Ia bertindak tepat waktu merobohkan Sisera dengan tangannya.

Bagian ketiga (ayat 28-31), melukiskan kecemasan, kesedihan, dan kehampaan ibu Sisera yang menantikan putranya pulang. Semua musuh Tuhan akan binasa, tetapi orang yang mengasihi Tuhan akan terbit dalam kemegahan (ayat 31).

Seharusnya setiap saat kumandang pujian atas Tuhan bergema dalam hidup orang percaya karena kemenangan demi kemenangan atas berbagai pencobaan dan kuasa dosa yang dialaminya. Namun kemenangan itu baru dapat dinikmati bila setiap saat pula anak-anak Tuhan hidup bersandarkan anugerah-Nya.

Selasa, 22 April 2008

Bacaan : [Hakim 6:1-24](#)

## Hakim 6:1-24

### Jangan takut!

**Judul: Jangan takut!**

Takut bisa muncul dari tiga sumber. Takut terhadap musuh atau rintangan yang lebih besar daripada dirinya; takut terhadap Tuhan karena dosa; takut karena menganggap diri sendiri tidak mampu berbuat apa-apa.

Bangsa Israel takut terhadap bangsa Midian yang menindas mereka dengan kejam. Selama tujuh tahun mereka hidup melarat dan ketakutan, mereka hidup bersembunyi di gua-gua untuk menghindari serbuan penjarah yang bisa datang sewaktu-waktu dan berjumlah sangat banyak. Ketakutan dan kesengsaraan itu membuat mereka berseru kepada Tuhan. Tuhan mendengar dan mengutus nabi-Nya untuk mengingatkan bahwa semua ini terjadi karena mereka telah berdosa mengkhianati Dia (ayat 7-10).

Gideon juga takut. Terhadap Midian, ia menyembunyikan diri (ayat 11); terhadap Tuhan karena sadar bahwa bangsanya sedang dihukum Tuhan sebab kejahatan mereka (ayat 13); Gideon juga takut karena menyadari diri tidak ada apa-apanya (ayat 15). Tuhan memahami perasaan takut yang mencekam Gideon dan seluruh bangsa saat itu, dan Ia peduli. Justru dari ketakutan itulah seseorang dapat dipakai Tuhan. Kriteria pemilihan-Nya bukan didasarkan pada hal lahiriah seperti penampilan, kemampuan, atau kehebatan seseorang, tetapi pada kepekaan batiniah atas pergumulan yang sedang dialami, ketulusan hati dan kesediaan untuk taat kepada Dia. Tuhan tidak mengecilkan sikap Gideon yang merasa 'kecil'. Tuhan tidak menyepelekan dia karena kemudaannya. Tuhan menghargai kejujuran hatinya. Dan Tuhan mengabulkan penguatan yang Gideon butuhkan berupa tanda ajaib agar dia sanggup keluar dari ketakutannya.

Apa yang Anda sedang takutkan dan khawatirkan? Bila dosa menjadi sumbernya, berpalinglah pada Tuhan dan bertobat. Tuhan siap mengampuni Anda. Bila masa depan menjadi pergumulan Anda, Dia adalah penguasa masa depan. Bila rasa rendah diri melanda Anda, Dia justru mau melengkapi dan memakai Anda untuk rencana-Nya.



Rabu,, 23 April 2008

Bacaan : [Hakim 6:25-40](#)

## Hakim 6:25-40

### Tindakan awal pembebasan

#### **Judul: Tindakan awal pembebasan**

Sebelum Allah memulihkan situasi dan kondisi bangsa, Ia ingin membawa hati bangsa ini berpaling kepada Dia terlebih dahulu. Pertobatan harus dimulai dari diri sendiri, baru ajakan dan pengaruhnya bisa meluas ke keluarga dan masyarakat. Setelah bertobat barulah kuat kuasa Tuhan dirasakan dan dialami.

Ternyata ayah Gideonlah pemilik mezbah sesembahan Baal. Maka tugas Gideonlah untuk menjadi alat pembersihan Allah (ayat 25-26), dimulai dari keluarga ayahnya (ayat 31) sampai kepada masyarakat (ayat 32). Ada dua cara untuk membebaskan umat dari keterikatan pada berhala. Pertama, membuktikan ketidakberdayaan berhala. Gideon merobohkan mezbah Baal dan tiang berhalanya, dan ternyata Baal tidak mampu membela dirinya sendiri. Dengan sendirinya terbukti Baal tidak bisa diandalkan untuk menolong Israel. Kedua, dengan memberi kesaksian tentang kemahakuasaan Allah yang mengatasi segala ilah palsu dan berhala. Mezbah Allah didirikan di reruntuhan mezbah dan tiang berhala Baal. Tiang-tiang berhala pun itu dipakai sebagai kayu bakar. Ini menjadi pernyataan dan lambang keperkasaan Allah di atas Baal.

Dari pertobatan, kuasa Allah mulai dinyatakan dan dirasakan. Oleh Roh Tuhan yang menguasai dirinya, Gideon dimampukan untuk menghimpun suku-suku Israel untuk berperang melawan musuh (ayat 34-35). Sebagai pemimpin umat, Gideon mendapatkan tanda Ilahi yang meneguhkan panggilan Allah atas dirinya (ayat 36-40). Nanti umat yang bertobat pun akan mengalami dan menyaksikan keperkasaan Allah mengalahkan musuh mereka.

Awal pembebasan Tuhan dimulai dengan membebaskan diri Anda dari perbudakan berhala-berhala modern, seperti uang, karir, teknologi, penampilan, dan kuasa. Bertobatlah dan mintalah kepada Tuhan agar Ia bertakhta di dalam hati Anda. Alami kuasa Tuhan yang jauh melampaui semua hal yang selama ini Anda bangga-banggakan. Allah akan memakai Anda menjadi agen pembebasan-Nya bagi bangsa kita.

Kamis, 24 April 2008

Bacaan : [Hakim 7:1-25](#)

## Hakim 7:1-25

### Seleksi dan strategi

#### **Judul: Seleksi dan strategi**

Apa syarat utama keberhasilan suatu misi besar dan penting? Tentu penyertaan Tuhan. Namun Tuhan berkarya lewat manusia. Oleh karena itu, penting untuk menemukan SDM yang tepat dan berkualitas. Serangkaian seleksi yang ketat perlu dilakukan. Setelah itu strategi yang cerdas pun perlu disiapkan untuk melatih dan mengarahkan SDM terpilih mencapai target yang diharapkan dengan jitu. SDM yang tepat dan strategi yang cerdas akan menjadikan pola kerja semakin efisien dan efektif dari segi penguasaan wawasan serta pemanfaatan sarana dan waktu.

Tuhan membimbing Gideon dengan cara yang unik dalam memimpin bangsanya menghadapi musuh yang berjumlah sangat besar, yaitu bangsa Midian. Pertama, atas petunjuk Tuhan, Gideon melakukan seleksi mental untuk memisahkan orang yang akan ikut dalam peperangan dari mereka yang takut. Dari 32.000 orang akhirnya terpilih 300 orang. Dengan jumlah sekecil ini, jelas kemenangan bukan andil dan jasa manusia, melainkan kuat kuasa Tuhan (ayat 1-8). Tidak ada alasan untuk memegahkan diri.

Kedua, sebelum melakukan penyerangan, Tuhan sekali lagi menguatkan Gideon melalui mimpi dan maknanya yang ia dengar sendiri dari percakapan orang Midian. Gideon mendapat keberanian lebih besar (ayat 9-14). Segera ia mengatur 300 pasukannya dengan strategi yang menjatuhkan mental musuh. Dengan bunyi sangkakala, buyung yang dipecahkan serta obor yang menyala, mereka melakukan serangan malam yang mendadak dan mengejutkan. Di sekeliling perkemahan mereka meneriakkan yel yang menggentarkan musuh. Serangan psikologis ini berhasil mematahkan semangat musuh dan membuat mereka panik, kacau balau, lalu lari tunggang langgang meninggalkan perkemahan (ayat 15-22).

Yang Tuhan butuhkan bukan orang-orang yang merasa diri mampu dan pintar, tetapi orang-orang yang takut akan Tuhan dan mau taat untuk Dia pakai. Dia akan membentuk umat yang taat menjadi laskar Kristen yang tangguh.

Jumat, 25 April 2008

Bacaan : [Hakim 8:1-35](#)

## Hakim 8:1-35

### Waspadai jerat

#### **Judul: Waspadai jerat**

Saat kita lengah, dengan mudah kita akan terperangkap ke dalam jerat. Jerat awalnya bisa berupa hal sepele, hal kecil, atau hal yang biasa-biasa saja. Bentuknya pun tidak selalu menakutkan bahkan seringkali bisa menarik hati. Namun jerat bisa membawa kita kepada situasi yang berbahaya. Itulah yang dialami Gideon dan umat Israel setelah kemenangannya yang gemilang mengalahkan musuh-musuhnya.

Waktu menghadapi suku Efraim yang sangat tersinggung karena merasa tidak dilibatkan sejak awal peperangan, Gideon dengan bijaksana meredakan kemarahan mereka (ayat 1-3). Namun saat mengalami kelelahan oleh karena mengejar musuh, Gideon lengah dengan pengendalian dirinya sehingga dikuasai oleh amarah. Ia bertindak kejam dan melakukan pembalasan dendam yang tidak pada tempatnya kepada mereka yang menolak membantu dia dalam mengalahkan musuh (ayat 4-9, 13-17).

Setelah kemenangan besar, kerendahan hati Gideon sungguh nyata dengan menolak permintaan rakyat untuk menjadikan dia raja untuk memerintah atas mereka. Gideon menunjukkan pemahaman iman yang benar bahwa hanya Tuhanlah yang berhak dan layak menjadi RAJA atas umat-Nya, Israel (ayat 23). Namun ia lengah dengan keinginan menjadi orang dihormati. Harta rampasan yang begitu melimpah membuat hati Gideon ternggiurkan hatinya (ayat 24-26). Dari harta tersebut ia membuat efod. Efod adalah jubah imam yang bisa dipakai untuk mencari kehendak Tuhan (lih. [Kel. 28:28-30](#)). Gideon tidak memiliki hak untuk membuat apalagi memakainya. Akhirnya efod itu menjadi berhala yang menyimpangkan Israel dari Tuhan (ayat 27).

Hidup anak Tuhan memang selalu melawan arus dunia yang mencari kenikmatan sementara dan penghormatan semu. Semua hal itu bisa menjadi jerat yang membawa kita jatuh dalam dosa. Hanya satu cara untuk menangkalnya, yakni fokuskan hidup kita pada Tuhan dan kehendak-Nya.

Sabtu, 26 April 2008

Bacaan : [Mazmur 20](#)

## Mazmur 20

### Doakan pemimpin bangsa

#### **Judul: Doakan pemimpin bangsa**

Doa bagi pemimpin bangsa kadang dilakukan secara garis besar saja. Isi doanya pun kebanyakan berisi permohonan agar Tuhan memberikan hikmat kepada pemimpin negara agar bisa memimpin rakyat dengan bijaksana. Pernahkah kita secara khusus mendoakan petinggi negara agar serius menangani kerusakan alam yang mengakibatkan banyak bencana? Atau mendoakan wakil rakyat agar menyuarakan kepentingan korban lumpur Lapindo di Jawa Timur?

Mazmur ini merupakan doa umat agar Allah melindungi raja (ayat 2, 10). Doa ini disertai dengan pemberian persembahan dan korban bakaran (ayat 4) sebelum berperang. Tujuannya bukanlah untuk meminta pengampunan dosa, melainkan untuk mencari berkenan Allah. Ketika Allah merespons, Ia akan menyatakan kehadiran dan berkenan-Nya dengan memberikan kemenangan kepada raja. Maka rakyat akan bersukacita atas kemenangan yang diraih oleh raja. Kemenangan itu terjadi bukan karena banyaknya kuda dan kereta perang yang dimiliki oleh raja. Bangsa yang memiliki bala tentara yang kuat dengan persenjataan yang lengkap pasti akan menyombongkan kekuatan mereka. Namun kekuatan semacam itu tidaklah abadi. Di dalam sejarah telah terbukti bahwa bangsa dan kerajaan adikuasa kemudian hancur menjadi debu karena kesombongan mereka. Pemazmur tahu bahwa kekuatan Israel hanya terletak pada Allah. Dialah sumber kemenangan.

Karena hanya Allah yang dapat melindungi suatu bangsa dan juga rakyatnya, janganlah takut untuk menaruh kepercayaan Anda kepada Dia, yang sanggup melakukan segala perkara. Dengan membaca situasi melalui surat kabar, televisi, atau radio, kita bisa melihat berbagai permasalahan yang dihadapi bangsa ini: oknum pemerintah yang sewenang-wenang dan menekan rakyat yang buta hukum, wakil rakyat yang tidak memiliki hati untuk melayani rakyat dan memberikan telinga pada suara rakyat, pemerintah yang membuat kebijakan tanpa memperhatikan kepentingan rakyat, dsb. Kita harus berdoa secara khusus agar Tuhan turun tangan.

Minggu, 27 April 2008

Bacaan : [Mazmur 21](#)

## Mazmur 21

### Mau jadi pemimpin?

#### **Judul: Mau jadi pemimpin?**

Bangsa Israel secara tidak langsung menganut sistem pemerintahan yang bersifat teokrasi. Karena meskipun ada raja yang memerintah mereka, raja tetap harus tunduk kepada Allah. Rakyat pun, baik secara langsung maupun tidak langsung, harus tunduk juga pada Allah.

Dalam pemerintahan teokratis, raja tahu bahwa kemenangan yang diperoleh di dalam peperangan merupakan anugerah Allah. Allah memberkati raja dengan kehadiran-Nya dan memahkotai dia dengan sukacita. Allah juga tidak membiarkan dia turun takhta (ayat 7). Barangsiapa yang tidak tunduk pada pemerintahan raja yang diurapi Allah akan dianggap sebagai musuh Allah sendiri (ayat 9-13). Maka raja dan rakyat akan bersukacita dan memuji-muji Allah karena Dialah yang sesungguhnya telah menjadi Raja mereka (ayat 14). Sebagai respons, raja menaruh percaya kepada Tuhan.

Itulah Daud. Berkali-kali saat menghadapi orang Filistin, Daud bertanya pada Tuhan: apakah ia harus maju? Apakah Tuhan akan memberikan kemenangan? (ayat [1Sam. 23:2, 4](#); [1Sam. 30:8](#); [2Sam. 5:19](#)). Bahkan setelah kemenangan yang dia raih, Daud tetap menunjukkan kepercayaan dan ketergantungannya pada Tuhan dengan kembali bertanya (ayat [2Sam. 5:23](#)). Dengan ketaatan, ia melakukan apa yang ditunjukkan Tuhan.

Seorang pemimpin bangsa memang seharusnya memercayai Allah dan hidup takut akan Dia, karena sesungguhnya Allah sajalah yang berdaulat atas negara dan rakyat yang dia pimpin. Namun terlalu banyak pemimpin yang memercayai dirinya sendiri dalam hal kepiawaian berstrategi, kharisma dalam memimpin rakyat, kepopuleran untuk menarik hati rakyat, atau karena peroleh dukungan militer. Akan tetapi, Allah berada di atas semua itu. Jika Anda ingin jadi pemimpin, atau sedang menyusun langkah dan mempersiapkan diri untuk itu, jadikanlah Tuhan sebagai yang utama dalam hidup Anda. Bergantunglah hanya kepada Dia dalam setiap aspek hidup Anda. Hikmat-Nya adalah kekuatan terbaik yang dapat Anda miliki.

Senin, 28 April 2008

Bacaan : [Mazmur 22:1-19](#)

## Mazmur 22:1-19

### Saat mengalami derita

#### **Judul: Saat mengalami derita**

Kehidupan Kristen bukan hanya terdiri dari pengalaman manis yang indah untuk dikenang. Pasti ada juga pengalaman pahit yang menghadirkan duka dan penderitaan. Namun bagaimana kita menyikapi pengalaman pahit?

Di dalam intensitas penderitaan yang pemazmur alami, tidak ada tempat lain baginya untuk mengadukan kepedihan yang dia alami, selain kepada Allah. Kepada Dia sajalah, pemazmur mencurahkan isi hatinya. Pemazmur mempertanyakan Allah yang dia anggap sebagai penyebab penderitaannya (ayat 1), Allah yang tidak mendengarkan doanya (ayat 2). Allah meninggalkan dia sendirian, menyebabkan ia terasing dan kesepian. Ia juga harus menghadapi musuh yang begitu kejam (ayat 15-19). Padahal sejarah Israel telah memperlihatkan bagaimana Allah tampil menyelamatkan dan menjadi Pembela bagi umat-Nya (ayat 4-6). Akibat kontras itulah, maka banyak orang yang mencibirkan bibir karena menganggap bahwa penderitaan pemazmur adalah akibat dosanya (ayat 8-9). Merenungkan situasi yang menyedihkan tersebut, pemazmur kembali mengalihkan pandangannya pada Allah. Pemazmur meminta agar Allah tidak menjauhi dia (ayat 12).

Penderitaan hidup memang tampil dalam berbagai bentuk. Mungkin saja berupa perlawanan dari teman atau orang yang kita kasihi, bisa juga berupa pengalaman fisik atau mental yang menyakitkan, atau kegagalan yang menyebabkan rasa frustrasi yang dalam. Namun semua itu harus dipandang berdasarkan perspektif yang tepat.

Pengalaman orang Kristen bukanlah nasib buruk yang melulu menyebabkan kesedihan dan penderitaan. Meski demikian, pencobaan ([Yak. 1:2-4, 12](#)), penganiayaan ([Yoh. 15:18](#); [2Tim. 2:12](#)), dan penderitaan ([Flp. 1:29](#)) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengalaman hidup orang Kristen. Karena melalui kesusahan, iman kita diperdalam ([Yak. 2:3](#)), persekutuan kita dengan Allah diperkaya ([Flp. 3:10](#)) dan kita mengalami sukacita dalam kesulitan ([Yoh. 17:13](#); [1Ptr. 4:13](#); [2Kor. 12:10](#)).

Selasa, 29 April 2008

Bacaan : [Mazmur 22:20-32](#)

## **Mazmur 22:20-32**

### **Nantikanlah Tuhan**

#### **Judul: Nantikanlah Tuhan**

Harapan orang beriman di saat kesusahannya, memang hanya Allah. Keyakinan akan Allah membuat pemazmur beranggapan bahwa bila Allah dekat maka tidak ada satu masalah pun yang berani mendekat. Tentu hal sebaliknyaalah yang akan terjadi bila Allah menjauh dari dia. Sebab itu, ketika pemazmur dililit kesusahan, yang ia harapkan adalah agar Allah tidak menjauh dari dia (ayat 20). Ia memohon agar Allah segera menolong dia karena situasi yang dia hadapi begitu kritis (ayat 21-22). Kelihatannya tidak ada jalan keluar. Dalam keadaan tanpa alternatif jalan keluar, ia meminta Allah menolong dia.

Namun di tengah semua kesulitan itu, Allah menjawab doa pemazmur dan melepaskan dia dari semua kesusahan yang membelenggu dia. Maka sebagai respons, Daud memuji-muji kebesaran Allah di tengah-tengah umat (ayat 23-27). Kelepasan yang pemazmur alami membuat dia bersaksi bahwa Allah tidak meninggalkan dia, Allah tidak lagi menyembunyikan wajah-Nya dari Daud. Ketika ia berteriak kepada Allah, Allah menjawab doanya dan menyatakan kasih setia-Nya yang besar. Maka dia tidak perlu lagi mempertanyakan kenapa Allah meninggalkan dia.

Pujian pemazmur ini bagaikan akhir dari doa yang sudah lama dia panjatkan. Pujiannya kepada Allah dapat membangkitkan iman orang lain kepada Tuhan. Juga mendorong orang lain untuk juga memuji-muji nama Tuhan.

Mazmur ini mengajar kita untuk tetap berdoa kepada Allah saat kita sungguh-sungguh membutuhkan pertolongan-Nya. Jangan menyerah dengan situasi yang membelenggu Anda, tetaplah berdoa! Ia akan tidak memandang rendah orang yang sedang berada dalam kesulitan. Namun dari doa Kristus di taman Getsemani dan saat Ia di kayu salib, kita belajar bahwa jawaban doa kita mungkin datang pada waktu yang berbeda dan dengan cara tidak seperti yang kita doakan. Dalam waktu dan cara yang lebih baik, yaitu berdasarkan waktu dan caranya Allah.

Rabu,, 30 April 2008

Bacaan : [Mazmur 23](#)

## Mazmur 23

### Gembala yang baik

#### **Judul: Gembala yang baik**

Bacaan kita hari ini menyejukkan hati kita. Pemazmur mengibaratkan dirinya seperti seekor domba. Lemah serta tak berdaya menghadapi tantangan dan bahaya. Di dalam gambaran lemah tersebut, pemazmur memiliki gambaran yang indah tentang Tuhan: Tuhanlah Gembalaku.

Ketika Daud berbicara tentang Tuhan sebagai Gembala, ia berpikir tentang Tuhan sebagai Pelindungnya. Bagi domba, gembala adalah segala-galanya. Tidak ada yang lain yang diinginkan domba selain gembalanya. Sama seperti seorang ayah memenuhi kebutuhan anaknya, begitulah seorang gembala mencukupkan segala sesuatu yang diperlukan dombanya. Karena Tuhan adalah gembala Daud, ia tidak akan kekurangan apapun (ayat 1).

Seorang gembala memimpin dombanya ke tempat di mana si domba dapat makan dan beristirahat (ayat 2). Ia juga memimpin domba di jalan yang benar. Ia menjauhkan domba dari jalan-jalan yang berbahaya dan harus dihindarkan. Begitu jugalah Allah memimpin hidup orang percaya. Bapak Lim, seorang Kristen kelahiran Indonesia yang tinggal di Tiongkok, pernah berhari-hari diikat oleh tentara Komunis di tempat banyak orang lewat. Mereka menampar dan meludahi dia karena dianggap mengkhianati revolusi. Seseorang yang sedang lewat di jalan itu, berpura-pura meludahi kakinya sambil menyelipkan sehelai kertas ke sakunya. Kertas itu bertuliskan [Mazmur 23](#). Bapak Lim berkata: "Saya membacanya berulang-ulang dan menghafalnya. Saya mendapat penghiburan yang membuat saya mampu bertahan melewati masa sulit itu". Ia kemudian menjadi dirigen Hongkong Philharmonic Orchestra.

Kita tentu ingin juga mengalami berkat dan ketenangan jiwa seperti yang dialami Daud dalam hidupnya dan diekspresikan dalam mazmurnya. Bagaimana caranya? Tentu saja dengan menjadi domba-Nya. Mereka yang menikmati pemeliharaan Gembala Baik adalah mereka yang mengenal suara Gembala dan mengikuti Dia.



Kamis, 1 Mei 2008

Bacaan : [Mazmur 24](#)

## Mazmur 24

### Raja Kemuliaan

#### Judul: Raja Kemuliaan

Sejarah Israel penuh dengan kesaksian akan keperkasaan Tuhan dalam mengalahkan musuh-musuh umat-Nya. Baik pada periode kisah Keluaran, saat menaklukkan tanah Kanaan, maupun ketika dirongrong oleh berbagai bangsa di sekitar wilayah mereka, Tuhan membuktikan bahwa diri-Nya adalah Raja mereka. Bahkan lebih dari itu, Tuhan adalah Raja atas seluruh bumi dan isinya, karena Dialah pencipta dan pemilik semua itu (ayat 1-2).

Peristiwa apa saja yang memperlihatkan bahwa Tuhan adalah Raja atas Israel? Pertama, saat Allah, dengan kuasa-Nya, membuat Israel menyeberangi laut Teberau dengan selamat. Musuh mereka, yaitu Firaun serta pasukan Mesir, Tuhan tenggelamkan di laut itu ([Kel. 14](#)). Maka pujian dikumandangkan ([Kel. 15:1-18](#)) dan Tuhan dimuliakan sebagai Raja pemenang yang memerintah selama-lamanya (ayat 18). Namun saat itu Israel belum tinggal di tanah Perjanjian. Kedua, saat Israel telah menikmati kemerdekaan secara penuh di bawah kepemimpinan Daud. Bagi Daud, Tuhan adalah sumber kemenangannya. Dengan memindahkan Tabut Perjanjian, yang melambangkan takhta Allah, ke ibu kota Israel, Daud menyatakan bahwa Tuhanlah Raja Israel (ayat [2Sam. 6](#)). Prosesi melewati pintu gerbang kota suci inilah yang kemudian hari dirayakan dengan mengumandangkan [Mazmur 24](#). Tentu, hanya mereka yang sungguh-sungguh tulus hati, yang layak menyembah Dia dan diperkenan oleh-Nya (ayat 3-6).

Berbagai perayaan gerejani, termasuk Kenaikan Tuhan Yesus bisa menjadi peristiwa penting untuk mengingat dan menyatakan Kristus sebagai Raja Gereja dan dunia serta segala isinya. Dialah yang sudah datang untuk bertakhta di hati orang percaya, untuk memerintah umat-Nya, dan untuk menyatakan kedaulatan dan keperkasaan atas para musuh-Nya. Dengan hidup dalam ketulusan hati serta kejujuran dan keadilan perilaku, umat Tuhan merajakan Kristus Yesus dalam hidup mereka dan menjadi kesaksian bagi orang yang belum percaya.

Jumat, 2 Mei 2008

Bacaan : [Mazmur 25](#)

## Mazmur 25

### Menanti-nantikan Tuhan

#### **Judul: Menanti-nantikan Tuhan**

Mengapa kita menanti-nantikan seseorang atau sesuatu? Tentu karena kita menganggap seseorang atau sesuatu itu penting bagi kita. Apakah kita juga menganggap Tuhan penting, sehingga kita pun menanti-nantikan Dia?

Orang yang menanti-nantikan Tuhan percaya bahwa Tuhan tidak akan tinggal diam bila ia mengalami sesuatu hal dalam hidupnya. Itu sebabnya, ia tidak malu memercayakan hidupnya kepada Tuhan (ayat 2-3). Akan tetapi, banyak orang Kristen malu untuk memberikan kesaksian tentang imannya kepada Tuhan. Mereka tidak yakin bahwa Tuhan akan membela tatkala orang yang tak mengenal Tuhan mengolok-olok mereka. Atau bila penindasan dari musuh Tuhan menimpa mereka. Namun orang Kristen yang sejati mengenal Tuhannya, serta percaya dan menaruh harap kepada Dia.

Orang yang menanti-nantikan Tuhan percaya bahwa Tuhan akan menunjukkan jalan yang benar (ayat 4-14). Ia sadar bahwa rahmat dan pengampunan Tuhan bersifat permanen (ayat 6-7), dan ia yakin akan ikatan perjanjian Tuhan yang teguh dan kekal (ayat 14). Oleh karena itu, walaupun bisa jatuh dan gagal, ia percaya bahwa ia bisa bangkit lagi (ayat 8-11). Betapa seringnya kita membiarkan diri ditipu oleh Iblis sehingga memiliki anggapan bahwa Tuhan sudah bosan mengampuni kita yang berulang kali jatuh ke dalam dosa. Akibatnya kita tenggelam dalam rasa bersalah dan keputusasaan. Padahal orang Kristen sejati seharusnya tahu bahwa pengampunan dalam Kristus bersifat tuntas, dan kehadiran Roh-Nya memberikan penyertaan yang tak terbatas.

Menanti-nantikan Tuhan (ayat 21b) harus dimulai dengan percaya bahwa Dia peduli dan mau mengajarkan jalan-Nya. Ingatlah senantiasa janji-Nya bahwa Dia siap mengampuni saat kita gagal. Dia juga siap memperbarui hidup kita saat kita berserah kepada-Nya. Sebab itu, berdoalah, minta Tuhan memberi kekuatan dalam menghadapi tantangan sehingga kita tidak mudah berputus asa. Dengan Tuhan sebagai sumber kekuatan dan kemenangan kita, tiada musuh dapat bertahan!

Sabtu, 3 Mei 2008

Bacaan : [Mazmur 26](#)

## Mazmur 26

### Hidup dalam kebenaran

**Judul: Hidup dalam kebenaran**

Pengadilan adalah tempat keadilan ditegakkan. Di pengadilan, orang yang benar dibuktikan tidak bersalah, sebaliknya orang yang salah dinyatakan kesalahannya dan dijatuhi hukuman yang setimpal dengan perbuatannya.

Mazmur ini mungkin ditulis saat pemazmur menghadapi pengadilan dengan tuduhan dosa tertentu, yang setimpal dengan hukuman mati (ayat 9). Tidak ada penjelasan mengenai dosa apa yang dia lakukan. Akan tetapi, pemazmur mengklaim diri tidak bersalah. Dua kali ia menggunakan kata "hidup dalam ketulusan" (ayat 1, 11). Meski dituduh bersalah, hati nuraninya tidak menyalahkan dirinya. Oleh karena itu, ia percaya bahwa ia akan mendapatkan keadilan Tuhan yang melihat ke kedalaman hatinya untuk menemukan bahwa ia tidak bersalah (ayat 2).

Bukan hanya hati, pemazmur juga siap diuji kehidupannya secara faktual. Pemazmur mengajukan fakta positif dan negatif untuk menyatakan bahwa ia tidak bersalah. Fakta positif adalah bahwa ia hidup dalam kebenaran (ayat 3), dan setia beribadah di dalam rumah Tuhan (ayat 6-8). Kalau di dalam hatinya ada kepalsuan, pasti Tuhan tidak akan berkenan menerima ibadahnya. Berjalan mengelilingi mezbah sebagai tanda tak bersalah (ayat 6), mungkin bermakna mencari keadilan pada Tuhan (band. [1Raj. 8:31-32](#)). Secara negatif, pemazmur menegaskan sikapnya yang tidak ikut-ikutan orang yang berbuat jahat. Ia bahkan menyatakan sikap menentang perbuatan tangan mereka (ayat 4-5).

Kenyataan bahwa pengadilan di dunia ini, termasuk yang ada di negara tercinta kita ini, tidak sungguh-sungguh menegakkan keadilan, tidak boleh menjadi alasan bagi kita untuk tidak mempertahankan hidup dalam kebenaran. Kita tetap harus mengasihi Tuhan dan melaksanakan firman-Nya serta menolak ikut-ikutan berbuat dosa. Justru kita harus menjadi teladan dalam hal hidup benar dan tidak kompromi dengan kejahatan, agar kita lantang bersuara ketika melawan kejahatan.

Minggu, 4 Mei 2008

Bacaan : [Mazmur 27](#)

## Mazmur 27

### Hanya Tuhan penolongku

**Judul: Hanya Tuhan penolongku**

Dalam zaman yang serba tidak pasti dan penuh ancaman ini, apakah yang menjadi andalan Anda? Bersama pemazmur, mari kita nyatakan keyakinan bahwa Tuhan adalah persandaran yang teguh dan yang satu-satunya (ayat 1-6). Keyakinan demikian akan memberanikan kita untuk datang dan memohon pertolongan-Nya (ayat 7-14).

Pemazmur mulai dengan pertanyaan retorik, "Jika Tuhan adalah terang, keselamatan, dan benteng hidupnya, kepada siapakah dia harus takut?" Ketiga lambang ini menegaskan sifat Allah. Terang melambangkan kehadiran Allah yang mengenyahkan kegelapan, sekaligus memberi rasa aman. Keselamatan jelas merupakan akibat dari perlindungan Tuhan. Sedangkan benteng menggambarkan pertahanan dan perlindungan yang kokoh terhadap serangan musuh.

Di manakah tempat perlindungan paling aman bagi anak-anak Tuhan (ayat 4-6)? Tentu di rumah Tuhan! Dua kata dipakai di sini, yaitu rumah Tuhan dan bait-Nya. Yang dimaksud bukanlah wujud fisik melainkan kehadiran dan penyertaan Tuhan atas umat-Nya, yakni ketika umat beribadah dan Dia menyatakan berkat-Nya. Bandingkan dengan keyakinan pemazmur untuk tinggal selamanya di rumah Tuhan ([Mzm. 23:6](#)). Dengan keyakinan seperti inilah pemazmur berani meminta pertolongan Tuhan atas semua kesesakan yang ia alami (ayat 12). Delapan kata kerja dipakai untuk mengajukan permohonannya (ayat 7, 9, 11-12), diselingi dengan motivasi yang mendorong pemazmur bermohon: "wajah-Mu kucari, ya Tuhan" (ayat 8). Mencari wajah Tuhan berarti mencari perkenan-Nya. Kalau Tuhan berkenan, pasti Ia menolong.

Keyakinan pemazmur kiranya menjadi keyakinan sekaligus komitmen Anda. Pertolongan manusia terbatas baik oleh daya, waktu, dan juga kemauan (ayat 10). Saat kesusahan datang, ingat dua hal: sifat Tuhan yang peduli dan mau menolong umat-Nya, dan bahwa Dia pernah menolong Anda. Katakan, \"Tuhan aku percaya pada-Mu\" (ayat 13) dan nantikanlah pertolongan-Nya (ayat 14)!

Senin, 5 Mei 2008

Bacaan : [mazmur 28](#)

## mazmur 28

# Menghadapi lingkungan fasik

### **Judul: Menghadapi lingkungan fasik**

Hidup benar sebagai umat Tuhan yang mendapatkan pengurapan (ayat 8) di tengah-tengah orang-orang yang fasik (ayat 3), sungguh tidak mudah. Apalagi kalau merasa sendirian (ayat 2), akan lebih mudah goyah dan berkompromi dengan kemunafikan. Itulah yang digumuli oleh pemazmur, dan juga banyak dihadapi oleh orang-orang percaya yang hidup di masa kini.

Kita tidak hidup di dunia yang steril dari dosa. Kita hidup bersama-sama dengan orang-orang yang munafik, yang serakah, yang menghalalkan segala cara, bahkan kalau perlu dengan menjatuhkan orang lain, karena tujuan untuk memperkaya diri. Kondisi demikian membuat kita terjepit. Bahkan dapat membuat kita berpikir, bahwa jika kita tidak ikut-ikutan munafik, maka kita akan dilibas habis. Meski kita sudah berdoa kepada Tuhan dan meminta kekuatan, tetapi tampaknya Tuhan tidak segera bertindak. Tak heran bila kita merasa sendirian, tidak tahu berapa lama lagi bisa bertahan.

Ada dua hal yang pemazmur lakukan untuk menghadapi situasi seperti itu. Pertama, ia tidak berhenti berdoa dan berharap, walaupun Tuhan belum menjawabnya. Pemazmur percaya bahwa hanya Tuhanlah sumber kekuatan dan kemenangan iman. Sebab itu, pemazmur mengarahkan doa-doanya ke takhta Allah di ruang maha kudus (ayat 2). Maka dalam pergumulan itu, ia tidak kehilangan keyakinan bahwa Tuhan pasti akan menjawab dan menolong dia (ayat 6-7). Kedua, pemazmur memohon keadilan Tuhan agar mereka yang jahat dihukum setimpal (ayat 4-5). Permohonan ini sangat realistis karena bila dibiarkan, kemunafikan mudah menjalar. Pemazmur merasa bahwa ia bisa jatuh ke dalam dosa yang sama (ayat 3). Dengan sendirinya, hal itu akan menjadi kesaksian yang buruk bagi umat Tuhan (ayat 9).

Oleh karena itu, mulailah dengan tetap bertekun dalam doa dan tidak berhenti berharap kepada Tuhan. Kita boleh minta keadilan Tuhan ditegakkan, tetapi sebagai murid Kristus, kita bisa mendoakan pertobatan mereka.

Selasa, 6 Mei 2008

Bacaan : [Mazmur 29](#)

## Mazmur 29

### Raja atas alam semesta

#### Judul: Raja atas alam semesta

Dari beberapa mazmur yang memuji dan menyembah Allah sebagai Raja (ayat 29, 93, 96-99), [Mazmur 29](#) ini unik karena dua hal. Pertama, ajakan memuji Tuhan sebagai Raja ditujukan kepada semua makhluk ciptaan Allah penghuni sorgawi. Kata "penghuni sorgawi" secara harfiah adalah anak-anak Allah (band. [Kej. 6:2](#); [Ayub 1:6, 2:1](#)). Menurut seorang penafsir, di dalam mazmur ini umat Israel bukan peserta tetapi penonton. Namun ungkapan ibadah di dalamnya bisa menjadi contoh bagaimana Israel harus menyembah dan merajakan Tuhan (ayat 11). Jadi, mazmur ini adalah jenis Mazmur Raja yang berskala kosmis. Oleh karena itu, kedua, peragaan Tuhan sebagai Raja bukan terutama menunjukkan keperkasaan-Nya dalam mengatasi musuh-musuh Israel, melainkan kedaulatan-Nya atas alam semesta.

Dalam karya penciptaan-Nya, karena Tuhan bersabda maka semua menjadi ada ([Kejadian 1](#)). Dalam mazmur ini, kuasa firman dinyatakan lebih eksplisit sebagai "Suara Tuhan". Suara yang menggelegar itu mampu membuat unsur-unsur alam yang menakutkan bagi manusia, tunduk dan taat. Air yang oleh orang zaman dulu dianggap sebagai kuasa kekacauan (ayat 3, 10a), gunung-gunung yang dipercaya sebagai tempat bersemayam dewa dewi (ayat 6), dan padang gurun yang diyakini sebagai tempat roh-roh jahat (ayat 8), tidak berdaya menghadapi Sang Pencipta yang Mahakuasa.

Sebagaimana alam semesta dan segala makhluk ciptaan-Nya tunduk pada kedaulatan Tuhan, Sang Raja, demikian seharusnya umat Israel dan juga umat Tuhan masa kini tunduk pada-Nya. Ketundukan kita harus terwujud dalam bentuk ketaatan dalam berbagai aspek. Dengan menjaga bumi ciptaan Allah ini tetap baik dan asri sebagaimana dulu Tuhan ciptakan, sesungguhnya kita sedang memuliakan Sang Raja Pencipta. Dengan menghormati sesama manusia dan memperlakukannya adil, kita meninggikan Tuhan Sang Raja atas segala makhluk yang berakal budi. Mari, jadilah duta Sang Raja bagi segala bangsa di dunia milik-Nya ini.

Rabu,, 7 Mei 2008

Bacaan : [Mazmur 30](#)

## Mazmur 30

### Ucapan syukur yang tulus

**Judul: Ucapan syukur yang tulus**

Kapan ucapan syukur sungguh-sungguh muncul di hati orang percaya secara tulus? Bukan hanya pada saat ia merasakan pertolongan Tuhan pada waktunya. Tetapi lebih lagi pada saat ia merasa tidak butuh pertolongan Tuhan, ternyata kemudian keadaan berbalik menjadi kacau, dan ternyata Tuhan siap dan masih mau menolong dirinya.

Inilah yang terjadi. Pemazmur pernah merasa diri aman. Karena percaya bahwa Tuhan berkenan kepadanya, pemazmur menjadi sombong, merasa tidak akan ada apa-apa yang bisa menggoyah hidupnya (ayat 7-8a). Ia lupa Tuhan! Maka Tuhan sepertinya tidak hadir lagi dalam hidupnya (ayat 8b).

Kemudian kesulitan datang, pemazmur merasa sendirian dan ketakutan. Bayangkan, situasinya bagaikan seseorang sedang meregang nyawa karena hampir direnggut oleh maut dalam rawa hisap. Ia berteriak-teriak tanpa daya. Dalam keadaan kepepet, baru pemazmur ingat lagi kepada Tuhan dan berseru minta tolong kepada-Nya (ayat 11). Berbagai alasan diungkapkan agar Tuhan menolongnya, namun alasan utama adalah ia takut mati (ayat 10)! Tiba-tiba tangan Tuhan terulur meraih dan mengangkatnya (ayat 4).

Tidak heran perasaan sukacita pemazmur diekspresikan dengan tari-tarian kegembiraan yang meluap-luap (ayat 12) seraya mengajak semua anak Tuhan mensyukuri kebaikan-Nya (ayat 5). Memang Tuhan pernah marah karena pemazmur mengkhianati-Nya, tetapi kemurahan-Nya jauh melampaui kemurkaan-Nya (ayat 6).

Kita semua adalah orang-orang yang pernah mengalami kengerian maut dalam lumpur rawa dosa. Oleh kasih karunia-Nya, Kristus telah mati untuk menebus kebinasaan kita dan memberikan kita hidup sejati, bahkan ketika kita masih menjadi musuh Allah ([Roma 5:8-10](#)). Ungkapkan syukur Anda kepada-Nya dengan memberitakan kebaikan-Nya kepada orang lain. Nyatakan akibat kebaikan-Nya itu pada diri Anda, agar mereka melihat kesaksian hidup Anda, dan bertobat!

Kamis, 8 Mei 2008

Bacaan : [Mazmur 31](#)

## Mazmur 31

### Doa hamba Allah yang menderita

**Judul: Doa hamba Allah yang menderita**

[Mazmur 31](#) adalah ungkapan doa hamba Allah yang mengalami penderitaan oleh karena imannya. Pemazmur menghadapi para musuh yang hendak membinasakannya (ayat 5, 14) yaitu mereka yang memilih menyembah berhala daripada menyembah Tuhan (ayat 7). Bertahun-tahun pemazmur menahan sakit hati mendapatkan ejekan dari mereka, baik dalam bentuk terang-terangan oleh para lawan, maupun bisik-bisikan gosip para tetangga yang memerahkan daun telinga (ayat 10-14). Bahkan sempat sesaat pemazmur merasa Tuhan juga tidak peduli akan pergumulannya (ayat 23a).

Pemazmur memanjatkan permohonannya kepada Tuhan karena ia percaya Tuhan pasti mendengar dan menjawabnya (ayat 15, 23). Ia tahu Tuhan adil (ayat 2) maka orang benar tidak akan dipermalukan (ayat 2, 18a) sebaliknya, orang fasik akan mendapat ganjaran setimpal (ayat 18-19, 24). Berulang kali pemazmur menyatakan keyakinannya bahwa Tuhan setia (ayat 6, 8, 17, 22) maka orang benar akan mengalami pertolongan pada waktunya (ayat 5). Pemazmur yakin orang benar akan mengalami kebaikan Tuhan (ayat 20), yaitu perlindungan dan pemeliharaan-Nya dari orang-orang jahat.

Menarik sekali, pemazmur menggunakan kata "wajah-Mu" dua kali. Wajah Tuhan menyatakan perkenan-Nya (band. [Mzm. 27:8](#)). Pemazmur mengharapkan wajah Tuhan memancarkan cahaya ke atas dirinya, sebagai tanda kesetiaan Tuhan menyertainya (ayat 17). Dengan penyertaan seperti itu, para musuh tidak mungkin mengganggunya (ayat 21).

Sebagai pengikut Kristus, pikul salib adalah bagian kita. Ingat, Kristus sudah lebih dahulu memikul salib-Nya. Dia adalah sumber kekuatan dan penyertaan kita. Jangan bergumul sendirian. Dia hadir melalui Roh Kudus-Nya yang tak terbatas dalam hati kita. Dia menyediakan persekutuan orang percaya yang bisa saling menghibur, menguatkan dan meneguhkan. Ingat juga, banyak orang Kristen di berbagai penjuru dunia telah setia dan menang saat didera berbagai penderitaan oleh karena iman mereka.



Jumat, 9 Mei 2008

Bacaan : [2Timotius 1:1-2](#)

## 2Timotius 1:1-2

### Keyakinan yang teguh

#### **Judul: Keyakinan yang teguh**

Surat 2 Timotius adalah surat terakhir Rasul Paulus, dan tidak lama setelah itu iapun mati sebagai martir di Roma. Saat kita membaca kedua ayat ini, maka kesan kuat yang bisa kita rasakan adalah bahwa Rasul Paulus, di akhir hidupnya tetap bersemangat dan tetap meyakini panggilan serta jalan hidupnya bersama Tuhan. Kesimpulan ini tidaklah berlebihan karena ia begitu yakin bahwa dia adalah rasul Kristus, utusan untuk memberitakan janji tentang hidup (keselamatan, ay. 1).

Semangat serta keyakinan Paulus juga terlihat ketika ia meneguhkan Timotius yang sedang berada di Efesus untuk memimpin jemaat di sana (ayat 2). Mungkin ada sebagian orang yang tidak merasakan keistimewaannya, karena ia juga menuliskan hal yang sama dalam banyak suratnya (misalnya: [1 Tim. 1:1-2](#); [1 Tes. 1:1](#); [2 Tes. 1:1-2](#), dll). Namun kita perlu memahami kondisi Paulus saat menulis surat ini. Ia sedang di penjara Roma dan barangkali akan segera menghadapi hukuman mati. Maka kita akan melihat bahwa ucapan Paulus menunjukkan kualitas imannya. Bagaimana mungkin ia tetap bangga menyebut diri sebagai rasul Kristus padahal justru karena Kristuslah ia dipenjara? Bagaimana mungkin ia meyakini bahwa ia adalah utusan untuk memberitakan tentang hidup jika justru sebentar lagi ia akan berhadapan dengan para algojo Romawi yang akan mengambil nyawanya? Bagaimana mungkin ia memotivasi Timotius dan mengatakan bahwa "kasih karunia Allah menyertai engkau" jika dia sendiri sedang terbelenggu di penjara?

Penderitaan yang dialami Paulus oleh karena Kristus tidak membuat ia merasa perlu dikasihani. Itu disebabkan oleh keyakinan akan jati dirinya sebagai rasul Kristus dan bapak rohani Timotius. Pernahkah kita menghadapi penderitaan atau kesusahan karena Kristus? Bagaimana perasaan atau sikap kita saat itu? Ingatlah bahwa keteguhan iman bukan hanya dilihat pada waktu sukacita, tetapi justru pada waktu kita dalam kesusahan karena Kristus.

Sabtu, 10 Mei 2008

Bacaan : [2Timotius 1:3-5](#)

## 2Timotius 1:3-5

### Tuluskah imanmu?

**Judul: Tuluskah imanmu?**

Paulus mengucapkan syukur kepada Allah (ayat 3a) karena melihat iman Timotius yang tulus ikhlas (ayat 5a). Ini membuat Paulus selalu mengingat Timotius (ayat 3b-4a), serta ingin segera berjumpa dengan dia (ayat 4b).

Apa yang dimaksud dengan iman yang tulus ikhlas? Yaitu iman yang murni, yang tidak bercampur dengan kekha-watiran, kecurigaan atau ketidakpercayaan kepada Allah. Apa yang istimewa dengan iman yang tulus ikhlas? Iman semacam ini tidak munafik. Artinya bukan hanya untuk diperlihatkan kepada orang lain atau untuk membuat orang lain terkesan. Iman terlihat dalam setiap aspek hidup dan lahir dari kedekatan dengan Allah. "Lho bukankah iman memang harus demikian?", begitu mungkin pertanyaan kita. Memang benar. Namun masalahnya, tidak semua orang yang mengaku diri beriman memiliki iman yang demikian.

Iman akan terlihat saat orang mengalami tantangan terhadap iman, ketekunan, atau pelayanannya. Seperti Timotius yang melayani jemaat Efesus. Ia harus menghadapi beraneka ragam orang dengan berbagai tingkat pertumbuhan iman. Ada yang mendukung pelayanan, tetapi ada juga yang menimbulkan kesulitan. Bila orang tidak memiliki iman yang tulus ikhlas, bukan tidak mungkin ia akan mundur dari pelayanan bila merasa diragukan kemampuannya, misalnya. Atau orang yang merasa rajin dalam berbagai aktifitas gereja, lalu pindah ke gereja lain karena tidak dikunjungi pendeta ketika sakit. Atau orang yang ingin terlibat pelayanan karena berharap dihormati orang lain, atau mengharapkan Tuhan membalasnya dengan kenyamanan hidup. Semua itu adalah wujud iman yang tidak tulus ikhlas. Tak heran ada yang mundur dari iman serta meninggalkan Tuhan karena merasa kecewa kepada Dia. Sikap seperti itu tentu saja berbeda dengan Paulus yang melayani dengan hati nurani yang murni (ayat 3a) serta Timotius yang memiliki iman yang tulus ikhlas.

Iman yang tulus ikhlas akan mengarahkan seseorang untuk mengasihi dan melayani Allah, bukan diri sendiri.

Minggu, 11 Mei 2008

Bacaan : [2Timotius 1:6-10](#)

## 2Timotius 1:6-10

### Ikutlah menderita!

**Judul: Ikutlah menderita!**

Panggilan untuk menderita, terutama karena Kristus, bukanlah sesuatu yang populer. Tentu tidak mudah mencari orang yang bersedia menjawab panggilan itu. Terlebih di tengah zaman yang semakin menuntut orang untuk meraih kesuksesan dan di tengah ajaran yang menjadikan kesuksesan sebagai tanda diberkati Tuhan. Namun demikian, seorang pelayan Tuhan harus berani melawan arus zaman dan menjawab panggilan Allah ini.

Karena itulah Paulus mendorong Timotius untuk ambil bagian dalam penderitaan karena pemberitaan Injil Kristus. Di dalam masa penganiayaan terhadap orang Kristen pada saat itu, mungkin saja Timotius takut untuk mengabarkan Berita Sukacita tentang Kristus. Ketakutan Timotius didasarkan pada fakta bahwa orang-orang percaya pada masa itu ditangkap dan dianiaya. Meski demikian, Paulus mengajak Timotius untuk ikut menderita bagi Injil (ayat 8). Mengapa? Karena mereka telah menerima kasih karunia Allah melalui berita Injil, yang melaluinya mereka menerima keselamatan kekal (ayat 9-10). Maka tidak perlu ada rasa takut sebab Allah memberikan kepada setiap orang percaya, roh yang membangkitkan kekuatan, kasih, dan ketertiban (ayat 7). Yang perlu Timotius lakukan adalah mengobarkan atau memanfaatkan secara maksimal segala karunia yang telah diberikan Allah. Bila demikian, maka tidak ada alasan untuk tidak memberitakan Injil.

Kita juga harus menyampaikan Berita Terbesar dalam sejarah kepada mereka yang terhilang dan tidak mengenal Allah, supaya mereka beroleh kehidupan kekal. Tentu hal ini tidak mudah kita lakukan di tengah masyarakat tempat kita tinggal. Bukan tidak mungkin kita akan menghadapi tantangan atau perlawanan. Namun Paulus berkata bahwa Allah akan memberikan kekuatan sehingga kita siap menderita bila saatnya tiba. Ingatlah bahwa orang Kristen yang menghindari penderitaan sebagai konsekwensi mengikut Kristus akan menjadi orang Kristen yang dangkal dan tidak matang secara rohani.

Senin, 12 Mei 2008

Bacaan : [2Timotius 1:11-18](#)

## 2Timotius 1:11-18

### Apa isi pemberitaan Anda?

#### **Judul: Apa isi pemberitaan Anda?**

Memberitakan Injil adalah pekerjaan penting yang harus dilakukan setiap orang Kristen. Mengapa? Karena hanya oleh Injil Kristuslah, orang dibenarkan. Begitu pentingnya peran Injil bagi kehidupan Rasul Paulus sehingga ia merasa berhutang. Maka ia memberi diri untuk memberitakan Injil, bahkan rela menderita demi Injil (ayat 11-12a). Bahkan walau Paulus berada di dalam penjara, ia tetap setia mengemban tugasnya. Ia percaya bahwa Allah memakai dia di tengah berbagai situasi yang dia alami. Ia yakin bahwa jika Tuhan telah memercayakan kepadanya tugas sebagai pemberita Injil, maka Allah akan memelihara apa yang telah Dia percayakan itu sampai hari-Nya tiba.

Selain itu, Paulus mengingatkan Timotius agar memerhatikan ajaran yang dia beritakan (ayat 13-14). Paulus telah mengajari Timotius kebenaran tentang Allah, juga mengenai cara hidup orang Kristen. Semua itu harus Timotius teruskan kepada orang lain. Bagi Paulus, memerhatikan pesan Injil yang diberitakan tidak kalah penting dengan tindakan memberitakan Injil itu sendiri. Apalagi dengan berkembangnya ajaran yang tidak sehat, yang akhirnya membawa orang menyimpang dari ajaran yang telah Paulus ajarkan. Mereka yang telah menyimpang itu adalah yang tinggal di Asia Kecil, termasuk Figelus dan Hermogenes (ayat 15). Paulus mengingatkan Timotius agar tidak sampai seperti mereka. Sebaliknya Timotius harus meneladani keluarga Onesiforus (ayat 16-18).

Berkembangnya kekristenan telah membuka begitu banyak kesempatan kepada jemaat Tuhan untuk terlibat aktif dalam pelayanan. Pekabaran Injil di dalam lingkup terbatas sudah mulai digerakkan di antara mereka yang bukan misionaris. Membawakan renungan firman Tuhan pun telah dilakukan oleh orang-orang yang tidak mengenyam pendidikan teologia. Namun tentu saja semua itu tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Bagaimanapun kita semua perlu belajar bukan hanya mengenai cara kita menyampaikan, tetapi juga mengenai kebenaran pesan yang kita sampaikan.

Selasa, 13 Mei 2008

Bacaan : [2Timotius 2:1-7](#)

## 2Timotius 2:1-7

### Tentara, atlet, petani

**Judul: Tentara, atlet, petani**

Lagi-lagi mengenai penderitaan. Apakah seorang hamba Tuhan memang harus menderita? Begitukah sesungguhnya panggilan dasar seorang pelayan Tuhan?

Pelayanan Paulus bersama Timotius bukan tanpa hambatan. Banyak tantangan dan kesukaran. Maka bila Timotius akan meneruskan pelayanan Paulus, ia pun akan menghadapi kesulitan yang sama. Namun Paulus membekali Timotius dengan nasehat bagaimana seharusnya seorang pekerja Kristus bersikap. Ada tiga gambaran yang Paulus berikan. Pertama adalah gambaran tentara. Seorang tentara tidak memusatkan perhatiannya pada dirinya sendiri. Ia penuh disiplin dan kepatuhannya kepada atasan tak perlu dipertanyakan. Gambaran kedua adalah atlet. Seorang atlet bertanding sesuai peraturan yang sudah ditetapkan. Ia tak bisa mengubah peraturan seenaknya sendiri. Untuk itu ia harus menyangkal diri demi mengikuti disiplin yang diterapkan. Gambaran ketiga adalah seorang petani. Ia seorang pekerja keras. Ia harus memelihara dengan tekun benih yang sudah ditanam. Pekerjaannya membosankan karena ia harus melakukan hal yang sama tiap-tiap hari, yakni menyiram dan merawat tanaman jika ia ingin menuai hasil yang baik kelak.

Itulah tiga gambaran karakter yang harus dimiliki seorang pekerja Kristus. Setiap karakter memerlukan ketekunan dan ketahanan untuk menderita jika ingin berhasil. Tentara yang mundur sebelum perang berakhir tak akan melihat kemenangan. Atlet yang berhenti bertanding sebelum pertandingan berakhir, tak akan pernah meraih medali. Dan petani yang berhenti bekerja sebelum musim panen dimulai, tak akan pernah menuai hasil.

Melayani Tuhan tidak bisa sembarangan. Tak cukup hanya bermodal keinginan. Seorang pekerja Kristus harus tekun 'memelihara' benih Injil yang sudah ditabur, agar suatu saat dapat melihat buahnya dalam hidup orang-orang yang dilayani. Sebab itu, kita perlu melayani dengan motivasi yang tepat, kemurnian hidup, dan ketaatan pada kehendak Allah.

Rabu,, 14 Mei 2008

Bacaan : [2Timotius 2:8-13](#)

## 2Timotius 2:8-13

### Jangan berpaling!

#### **Judul: Jangan berpaling!**

Tentu tidak mudah mengajak orang untuk ikut menderita, meski bagi Kristus. Namun jika orang tahu kenapa dia harus melakukannya, niscaya orang akan memiliki keberanian dan semangat untuk ambil bagian di dalamnya.

Sebab itu, setelah memotivasi Timotius untuk ambil bagian dalam penderitaan karena Kristus, Paulus menyatakan hal-hal yang harus diingat tatkala tiba saatnya bagi Timotius untuk menjalaninya. 1) Ingat Tuhan Yesus Kristus (ayat 8). Kesetiaan-Nya pada Bapa telah membawa Dia ke dalam penderitaan. Ia ditolak oleh keluarganya, orang-orang sekotanya, juga para pemimpin agama. Ia datang ke dalam dunia untuk membawa terang hidup, tetapi dunia malah menyalibkan Dia (band. [Yoh. 1:1](#))! Akan tetapi, penderitaan berakhir dengan kemenangan yang mulia. 2) Ingat kuasa firman Allah (ayat 9)! Paulus yang dimasukkan ke dalam penjara bawah tanah, tidak menjadi putus asa. Meski sadar bahwa kesempatannya untuk menyebarkan firman Allah menjadi terbatas, ia tahu bahwa firman Allah sendiri tidak terbelenggu. 3) Ingat alasan melayani Tuhan (ayat 10). Paulus menyerahkan hidupnya agar orang diselamatkan di dalam Kristus. Selain itu ia juga berharap mereka dapat bertumbuh dan disempurnakan dalam hubungan mereka dengan Dia. 4) Ingat bahwa Allah akan memberikan upah kepada orang yang setia (ayat 11-13). Seba-liknya, Ia akan menolak orang yang menolak Dia.

Ingatlah bahwa Allah setia kepada anak-anak-Nya. Meski kita mengalami masa-masa berat dalam hidup kita, bahkan saat rasanya tidak ada lagi iman yang tersisa, Ia akan tetap ada menyertai kita. Oleh karena itu, dalam masa kehidupan dan pelayanan sesulit apapun, jangan pernah berpaling dari Allah. Tetaplah teguh dan setia! Ia menjanjikan upah berupa masa depan yang gemilang bagi orang yang setia. Ia berjanji bahwa kita akan hidup bersama Dia di dalam kekekalan, dan kita akan memerintah bersama Dia di dalam Kerajaan-Nya. Pada saat itu, masa-masa sukar yang telah kita hadapi menjadi tidak ada artinya lagi.

Kamis, 15 Mei 2008

Bacaan : [2Timotius 2:14-19](#)

## 2Timotius 2:14-19

### Tak perlu debat kusir

#### **Judul: Tak perlu debat kusir**

Dalam tugasnya sebagai seorang yang akan menggembalakan jemaat, Timotius harus mengarahkan mereka untuk berfokus pada Injil. Bukan hanya dengan memiliki pemahaman yang benar akan firman Allah, tetapi juga bagaimana kebenaran itu diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya dalam hal berbicara (ayat 14). Jangan sampai mengucapkan kata-kata yang tidak bermanfaat. Mempertahankan kebenaran memang perlu, tetapi tak perlu sampai berdebat tanpa juntrungan. Ini malah bisa menjadi sumber pertikaian yang sama sekali tidak membangun iman siapapun yang mendengarnya.

Sebagai gembala jemaat, Timotius pun harus bersikap bijak (ayat 16). Debat kusir mengenai hal-hal yang bersifat spekulatif, provokatif, dan bukan merupakan tema sentral dalam kekristenan, hanya akan menimbulkan rasa marah dan sakit hati. Lagi pula orang tidak akan mendapatkan nilai tambah apapun dari debat semacam itu. Maka jangan sampai orang yang terlibat dalam pelayanan firman, misalnya membawakan renungan atau khotbah, terjebak dalam arus silang pen-dapat seperti itu. Setiap orang harus belajar mengungkapkan ketidaksetujuan mengenai suatu opini atau pengajaran dalam sikap yang dewasa. Di sisi lain, kita sendiri harus hati-hati terhadap pengajaran yang merusak iman. Kita pun harus mengajak orang lain mewaspadaai hal ini. Bila kita tidak peka dan mengenali kebenaran firman Tuhan dengan baik, kita akan mudah terombang-ambing.

Ketika ada buku yang mengisahkan Maria Magdalena sebagai kekasih Yesus, banyak orang yang merasa terkejut dan imannya menjadi goyah karena menganggap kisah itu sebagai kebenaran yang baru ditemukan. Padahal kisah itu hanya fiksi dan bukan kebenaran! Namun kita tidak perlu marah-marah menyikap hal ini. Sebab kebenaran Allah tak akan pernah berubah, tak akan tergoyahkan, dan tak akan memudar. Kita hanya perlu setia mengikuti kebenaran Allah. Niscaya Ia tidak akan menolak kita.

Jumat, 16 Mei 2008

Bacaan : [2Timotius 2:20-26](#)

## 2Timotius 2:20-26

### Untuk maksud mulia

#### **Judul: Untuk maksud mulia**

Banyak gereja yang dipenuhi jemaat, tetapi tidak semua anggota jemaat menjalankan tugasnya dalam pembangunan gereja Tuhan. Mungkin karena tidak tahu, mungkin juga karena merasa tidak mampu. Lalu bagaimana dengan Anda sendiri, dalam kaitannya dengan pelayanan di gereja? Aktif sebagai "pemain" atau hanya sebagai penonton?

Paulus menggunakan gambaran beraneka ragam perabot di dalam sebuah rumah, yang dimanfaatkan untuk berbagai tujuan (ayat 20). Fungsi tiap perabot disesuaikan dengan keberadaannya. Gambaran ini memperlihatkan keberadaan orang-orang yang hidup berpadanan dengan kebenaran Allah sehingga berkenan di mata-Nya. Kesetiaan mereka kepada firman Allah mempersiapkan hati mereka sedemikian rupa hingga dapat dipakai bagi pekerjaan Allah. Di samping itu, ada juga orang-orang yang tidak setia pada kebenaran firman Allah. Orang-orang semacam ini tidak menghargai Allah, walau mereka sangat ingin terlibat dalam pelayanan. Mereka yang demikian adalah guru palsu.

Lalu bagaimana seorang Kristen dapat dipakai untuk maksud yang mulia? Pertama, dengan menyucikan diri dari hal-hal jahat (ayat 21-22). Bila hal itu disebabkan pergaulan, jauhkan diri kita dari orang-orang, yang walau menyebut diri Kristen, tetapi hidup dengan tidak menghargai Allah. Sudah banyak orang Kristen yang jatuh dan kemudian menjauh dari Allah, karena kedekatan mereka dengan orang-orang yang tidak mempedulikan Allah. Kedua, dengan menghindarkan diri dari perkataan kosong dan pertengkaran (ayat 23-24). Ketiga, membimbing orang dengan sabar agar bertobat (ayat 25-26).

Semua itu mungkin tidak mudah untuk dilakukan sekali langkah saja. Beberapa orang mungkin bisa dengan cepat melakukannya sekaligus. Orang yang lain mungkin perlu secara bertahap melakukannya dan dengan ketergantungan sungguh-sungguh kepada kuasa Roh Kudus. Namun bila kita benar-benar serius bersedia dipakai Tuhan di dalam rumah-Nya, maka kita tentu akan memperoleh pertolongan-Nya.



Sabtu, 17 Mei 2008

Bacaan : [2Timotius 3:1-9](#)

## 2Timotius 3:1-9

### Melawan pengaruh

#### **Judul: Melawan pengaruh**

Tanpa tedeng aling-aling, begitulah Paulus dalam pembicaraannya ini. Ia sama sekali tidak menyembunyikan fakta mengenai situasi yang akan dihadapi Timotius dalam pelayanannya. Ia menjabarkan segala sesuatunya dengan gamblang. Ironisnya, situasi yang digambarkan Paulus tersebut, bukanlah mengenai orang-orang yang tidak beriman atau tidak mengenal Tuhan.

Yang dibicarakan Paulus adalah orang-orang yang aktif beribadah (ayat 5). Namun hidup keagamaan mereka bagai 'tong kosong yang nyaring bunyinya'. Mereka memang mengajarkan hal yang baik, dan secara kasat mata, juga melakukan hal yang baik. Akan tetapi, jauh di dalam hati mereka, tersembunyi motivasi yang tidak murni. Sesungguhnya, hidup mereka tidak menunjukkan ketaatan kepada Allah, yang melihat jauh ke dalam dasar hati. Hidup keagamaan mereka bagai tubuh tak bernyawa karena tidak bersumber dalam relasi pribadi dengan Allah, Sang Pemilik Hidup. Orang semacam itu mengasihi diri sendiri, mencintai uang, dan lebih menyukai kesenangan hidup dibandingkan persekutuan dengan Allah (ayat 2). Mereka menentang kebenaran (ayat 8). Namun kita perlu mengingat bahwa hidup keagamaan yang kosong seperti itu tidak akan menghasilkan apa-apa (ayat 9).

Semua karakter yang Paulus jabarkan terdapat pula dalam komunitas Kristen masa kini. Lalu bagaimana kita bisa menangkal pengaruh orang semacam itu? Tentu saja dengan mengandalkan kuasa firman Tuhan. Pastikan bahwa kita telah mengalami transformasi karena Kristus telah memperbarui hidup kita. Yakinkan bahwa kita telah menjadikan firman Tuhan sebagai santapan harian kita. Biarkan firman Tuhan membentengi kita dari pikiran, sikap, perkataan, dan perilaku yang berdosa. Hiduplah bersekutu dengan Tuhan agar hidup kita dipenuhi dengan Roh Kudus, bertumbuh di dalam karakter, serta menghasilkan buah roh. Inilah cara agar kita tidak terjebak dalam hidup keagamaan yang palsu. Berdirilah tegak melawan si jahat, dan hiduplah bagi Allah saja.

Minggu, 18 Mei 2008

Bacaan : [2Timotius 3:10-17](#)

## 2Timotius 3:10-17

### Baca dan lakukan!

#### Judul: Baca dan lakukan!

Kesetiaan terhadap iman tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu proses di dalam jangka waktu tertentu. Akan tetapi, kesetiaan iman di masa lalu ternyata bukan jaminan kesetiaan iman di masa datang. Meskipun Timotius telah mengikuti ajaran dan teladan Paulus, Paulus merasa perlu untuk terus memotivasi Timotius agar melanjutkan hal itu di masa kemudian (ayat 10-11). Terutama bila ia nanti mengalami masa penganiayaan (ayat 12). Cepat atau lambat, para pengikut Kristus pasti akan mengalami penganiayaan. Oleh karena itu, jangan kaget bila orang salah paham terhadap iman kita, mengkritik kita, dan bahkan mencoba melukai kita karena iman kita. Yang penting, jangan menyerah! Hiduplah sebagaimana seharusnya, yakni menyenangkan hati Allah dan bukan mengikuti kehendak orang lain. Hidup orang-orang munafik yang telah digambarkan oleh Paulus (ayat [2Tim. 3:1-9](#)) hendaknya menjadi peringatan bagi Timotius. Mereka bukan atheis, bukan pula penentang kekristenan. Namun hidup keagamaan mereka merupakan penyangkalan terhadap kuasa iman yang seharusnya ada. Akibatnya mereka jadi bertambah jahat (ayat 13).

Tidak dapat disangkal, bahwa dalam mempertahankan kesetiaan iman, diperlukan juga kehadiran teladan orang-orang beriman yang setia pada firman Tuhan. Selain Paulus, Timotius juga memiliki ibu dan nenek yang menjadi teladan iman bagi dia. Sejak ia kecil, ibu dan neneknya telah mengajari dia Kitab Suci (ayat [2 Tim. 1:5, 3:15](#)). Siapakah teladan kita dalam hal iman? Perhatikan pengajaran dan karakternya (ayat 10), serta teladani dia!

Akan tetapi, sumber terbesar untuk mempertahankan kesetiaan iman adalah firman Tuhan sendiri. Alkitab bukan-lah kisah, fabel, atau mitos tentang Tuhan. Melalui Roh Kudus, Allah menyatakan diri dan kehendak-Nya. Melalui firmanlah, Tuhan membimbing orang untuk setia di dalam iman dan kebenaran Tuhan (ayat 16-17). Oleh karena itu, bacalah dan lakukan apa yang Allah pesankan di dalamnya.

Senin, 19 Mei 2008

Bacaan : [2Timotius 4:1-8](#)

## 2Timotius 4:1-8

### Beritakan firman

#### **Judul: Beritakan firman**

Ketika Tuhan Yesus datang untuk mengangkat gereja-Nya, maka setiap orang percaya, baik yang hidup maupun yang sudah mati, akan menghadapi penghakiman Kristus. Ini bukanlah penghakiman mengenai dosa, tetapi merupakan evaluasi mengenai penatalayanan kita. Apakah kita akan menerima mahkota kebenaran atau tidak, tergantung pada bagaimana cara hidup kita sebagai pengikut-Nya.

Mengapa Paulus membicarakan hal itu dalam nasihat-nya kepada Timotius (ayat 1)? Untuk mengingatkan Timotius bahwa suatu hari nanti, akan tiba saatnya untuk mempertanggungjawaban pemberitaan firman yang telah dilakukan. Sebagai seorang hamba Tuhan, Timotius diminta untuk memberitakan firman (ayat 2). Tidak semua orang yang membuka Alkitab dan membicarakannya, berarti sedang memberitakan firman. Banyak pengkhotbah yang membicarakan dirinya, dan bukan firman. Jika fokusnya pada kisah lucu atau tentang pengalaman hidupnya yang begitu menyentuh, itu berarti ia sedang membicarakan dirinya.

Seorang hamba Tuhan harus selalu siap menyampaikan firman Tuhan, kapan saja. Ia harus siap memberitakannya, baik dalam keadaan senang maupun susah; baik saat ia dapat melihat buahnya maupun tidak. Akan tetapi, perlu diperhatikan juga, seorang hamba Tuhan harus memperhadapkan firman Tuhan dengan hidup para pendengarnya, dan membiarkan Allah bekerja di dalamnya. Terlebih karena semakin banyak orang yang tidak suka mendengar kebenaran firman Tuhan. Orang lebih suka mendengar apa yang menyenangkan untuk didengar, ketimbang mendengar sesuatu yang memerahkan telinga (ayat 3-4). Sebab itu, Timotius harus sabar terhadap mereka.

Ternyata tugas seorang hamba Tuhan tidaklah mudah, bukan? Tanggung jawab mereka terhadap pemberitaan firman tidaklah kecil. Karena itu, sebagai jemaat, kita perlu mendukung mereka. Doakanlah agar dalam mempersiapkan khotbah, mereka bergantung pada pimpinan Allah.

Selasa, 20 Mei 2008

Bacaan : [2Timotius 4:9-22](#)

## 2Timotius 4:9-22

### Jangan sia-siakan waktu

#### **Judul: Jangan sia-siakan waktu**

Di bagian penutup suratnya, Paulus mendesak Timotius untuk segera menemui dia (ayat 9). Ia menitip salam untuk beberapa orang yang dia kenal (ayat 19-21). Ia juga meminta Timotius membawa beberapa benda yang dia butuhkan. Lalu apa hubungan semua itu dengan kita? Mengapa Allah membiarkan isi tulisan ini diperhitungkan sebagai tulisan yang diilhamkan Allah? Bila kita meneliti lebih jauh, ayat-ayat ini akan menolong kita mengenal dan memahami Paulus, terutama di saat-saat terakhir dalam hidupnya.

Di satu sisi, Paulus sangat manusiawi. Dalam saat-saat terakhir dalam hidupnya, ia merasakan kesepian karena teman-temannya telah pergi (ayat 10, 12). Tak ada yang menemani dia saat melakukan pembelaan (ayat 16). Ia pun bergumul dengan perasaan kecewa terhadap orang lain (ayat 10, 14). Namun di sisi lain, ia terlihat begitu kuat dan keyakinannya akan Allah begitu teguh (ayat 17-18). Gambaran ini memperlihatkan realita hidup orang beriman. Orang beriman ternyata tidak bebas dari masalah dan rasa kecewa terhadap orang lain. Akan tetapi, hal itu bisa diatasi dengan iman kepada Allah.

Permintaan Paulus akan kitab-kitab, termasuk perkamen, memperlihatkan kepada kita bahwa ia adalah seorang yang memiliki keinginan kuat untuk senantiasa belajar. Kita memang tidak tahu kitab atau perkamen apakah yang dia maksud. Namun kita bisa melihat bahwa ia tidak menyia-nyiakan waktu yang begitu banyak tersedia saat dia berada di penjara. Dia memanfaatkan waktu yang ada untuk sesuatu yang bisa memperdalam pengenalannya akan Allah dan menolong dia dalam melayani orang lain.

Bagi kita yang sudah berada di usia senja, teladanilah Paulus. Jangan patah semangat karena keterbatasan fisik. Lakukanlah sesuatu yang menolong kita semakin dekat dengan Allah. Bagi kita yang merasa masih memiliki waktu yang cukup panjang untuk tinggal di dunia ini, jangan sia-siakan waktu yang begitu banyak itu. Manfaatkanlah untuk sesuatu yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Rabu,, 21 Mei 2008

Bacaan : [Hakim 9:1-21](#)

## Hakim 9:1-21

### Hati-hati pilih pemimpin

#### Judul: Hati-hati pilih pemimpin

Meskipun Gideon adalah pemimpin Israel, tetapi ia tidak mau memerintah sebagai raja ([Hak. 8:23](#)). Allah pun tidak menetapkan sistem pemerintahan monarki bagi Israel. Allah saja yang menjadi Raja atas Israel.

Akan tetapi, Abimelekh berbeda dari ayahnya. Ia justru menginginkan kedudukan yang ditempati Allah itu. Menya-dari posisinya yang lemah karena ia hanyalah anak gundik ([Hak. 8:31](#)), Abimelekh mencari dukungan saudara-saudara dari pihak ibunya, yang berada di Sikhem (salah satu kota di Kanaan). Tentu saja orang-orang Sikhem lebih suka bila Abimelekh yang menjadi raja, daripada bila orang Israel sendiri yang menduduki jabatan tersebut. Itu akan menguntungkan posisi mereka. Kepentingan diri telah membuat orang Sikhem mendukung Abimelekh, meski mereka tidak tahu apakah Abimelekh benar-benar seorang pemimpin bangsa sejati. Selanjutnya, mereka pun memberi dukungan dan menobatkan Abimelekh menjadi raja (ayat 6). Bagi Abimelekh, semua itu masih belum cukup. Ia ingin memuluskan jalan menuju tahta dan mengamankan posisinya kelak. Sebab itu, dengan memakai orang-orang bayaran, Abimelekh tega membunuh 70 orang saudaranya seayah. Namun Yotam berhasil luput (ayat 5).

Yotam, yang berhasil melarikan diri, tidak tinggal diam. Ia memberi peringatan kepada orang-orang Sikhem. Melalui perumpamaan pemimpin pohon-pohon, ia ingin menyatakan bahwa Abimelekh adalah pemimpin yang nantinya akan menjadi bumerang, berbalik menyakiti rakyat yang telah mendukung dia (ayat 7-15). Bila ia adalah seorang yang baik dan berpotensi, ia tentu tidak akan bernaflu mewujudkan ambisi negatif melainkan akan memilih untuk berkarya bagi rakyat.

Memilih seorang pemimpin rakyat memang tidak bisa sembarangan. Perlu pertimbangan matang. Pilih pemimpin yang bukan hanya ingin menguntungkan diri sendiri atau kelompoknya, walau kita termasuk kelompok yang mendukung dia. Pertimbangkanlah pemimpin yang memiliki hati untuk kesejahteraan dan kemajuan rakyat.

Kamis, 22 Mei 2008

Bacaan : [Hakim 9:22-57](#)

## Hakim 9:22-57

### Jangan berlaku tidak adil!

**Judul: Jangan berlaku tidak adil!**

Allah tidak akan pernah membiarkan kejahatan menunjukkan kemenangannya. Akan ada saat bagi Allah untuk menegakkan keadilan atas si jahat. Itulah yang kemudian terjadi atas Abimelekh dan Sikhem.

Kekuasaan Abimelekh atas Israel ternyata sangat terbatas. Ia hanya menguasai Sikhem dan daerah-daerah di sekitarnya. Ia sendiri tinggal di Aruma, kira-kira lima mil di sebelah tenggara Sikhem. Mungkin inilah yang memicu munculnya semangat untuk melawan Abimelekh, di hati orang Sikhem (ayat 25). Abimelekh memang menempatkan Zebul untuk menguasai kota itu (ayat 30). Kemudian Gaal berhasil memprovokasi orang-orang Sikhem untuk memberontak terhadap Abimelekh (ayat 26-29). Mereka jadi percaya bahwa Gaal dapat melindungi mereka dalam perlawanan terhadap Abimelekh.

Namun ada sutradara di balik layar. Dialah Allah yang hendak membalaskan kematian 69 orang saudara Abimelekh (ayat 56-57). Berdasarkan pengaduan Zebul (ayat 30-31), Abimelekh turun tangan untuk menaklukkan Sikhem. Bagai banteng mengamuk, ia memorakporandakan Sikhem dan membinasakan mereka. Orang-orang yang berada di ladang, bersembunyi di dalam liang (ayat 46-49), atau di dalam menara (ayat 50-52), dikejar juga. Lalu nyatalah kuasa keadilan Tuhan. Abimelekh yang telah menghabiskan nyawa sekian ribu orang, nyawanya sendiri kemudian dihabisi oleh seorang perempuan yang melempari kepalanya dengan batu (ayat 53). Itulah hukuman bagi Abimelekh dan orang-orang Sikhem. Kedua belah pihak binasa. Nubuat Yotam digenapi (ayat 57), tiga tahun setelah dinyatakan.

Allah memang tak akan membiarkan ketidakadilan merajalela. Meski ada jarak waktu tiga tahun, tetapi kita melihat bahwa Allah tidak lalai. Kiranya ini menguatkan iman kita untuk tetap berharap hanya kepada Allah, yang mahaadil, saat kita mengalami ketidakadilan. Sebaliknya, kita harus memperhatikan sikap kita pada orang lain. Jangan sampai kita pun berlaku tidak adil. Ingatlah bahwa dengan berlaku demikian, berarti kita lupa bahwa Allah ada dan berkuasa.

Jumat, 23 Mei 2008

Bacaan : [Hakim 10:1-18](#)

## Hakim 10:1-18

### Jangan mencari yang lain

#### **Judul: Jangan mencari yang lain**

Bagai anak ayam kehilangan induk, begitu pulalah tindak tanduk Israel sepeninggal Tola dan Yair (ayat 1-5), yang telah menjadi hakim atas mereka. Bagai litani yang terulang, kembali kita baca, "Orang Israel melakukan apa yang jahat di mata Tuhan.... (ayat 6)". Apakah yang jahat di mata Tuhan dan membangkitkan cemburu-Nya, kalau bukan keberadaan ilah-ilah yang disembah Israel, menggantikan diri-Nya?

Tanpa malu, Israel melakukan perzinaan rohani dengan menyembah Baal dan dewa-dewa dari bangsa-bangsa kafir yang ada di sekitar mereka (ayat 7-9). Israel telah meninggalkan Allah, yang telah menyelamatkan mereka dari penindasan bangsa-bangsa asing. Israel telah menaklukkan diri di bawah kendali ilah-ilah asing (ayat 11-13). Akibatnya, Allah membiarkan mereka ditaklukkan oleh bangsa-bangsa asing, yang menyembah ilah-ilah itu. Allah telah memberikan apa yang sesuai dengan keinginan mereka. Hasilnya? Mereka ditindas dan diinjak, delapan belas tahun lamanya! Siapakah yang bisa menolong mereka? Tak ada! Yang dapat menguasai ilah-ilah asing itu hanya Allah! Tak ada yang lain! Namun Allah itu telah mereka tinggalkan. Benar-benar kesalahan fatal!

Akan tetapi, Israel kemudian menyadari kesalahan mereka (ayat 10). Mereka membuang semua sesembahan mereka dan berbalik kepada Allah. Allah pun tidak tinggal diam. Meski Allah marah atas penyelewengan mereka, tetapi pertobatan mereka membangkitkan belas kasihan-Nya (ayat 16).

Sebelum kita mencemooh Israel karena sikap mereka kepada Allah, mari kita bercermin diri. Tidakkah kita pun sering bersikap sama? Ketika usaha terancam bangkrut, khawatir pasangan hidup berpindah ke lain hati, khawatir penyakit merenggut nyawa, banyak orang yang berpaling dari Tuhan dan mencari sesuatu yang dapat melepaskan mereka dari semua itu. Bila Anda termasuk di dalamnya, jangan pergi lebih jauh lagi. Datanglah kepada Allah. Mohonlah pengampunan dan juga pertolongan-Nya. Belas kasihan-Nya akan turun atas Anda.

Sabtu, 24 Mei 2008

Bacaan : [Hakim 11:1-28](#)

## Hakim 11:1-28

### Libatkan Allah

#### **Judul: Libatkan Allah**

Ketika Malaysia mengklaim pulau Anbalat sebagai bagian dari wilayah teritorial mereka, maka saat itu seluruh rakyat Indonesia menjadi marah. Bahkan di dunia maya pun terjadi perang antara para hacker dari masing-masing pihak.

Klaim bani Amon atas tanah Israel jelas tidak dapat diterima. Menurut Amon, tanah itu adalah milik mereka yang diambil secara curang oleh Israel (ayat 13). Argumen Yefta kemudian, memperlihatkan bukti-bukti mengenai siapa sesungguhnya pemilik tanah itu (ayat 12-28). Sebelumnya, Amon telah lebih dulu kehilangan tanah itu saat perang melawan Amori. Lalu Amori kalah perang melawan Israel, sehingga Israel menguasai tanah itu. Jadi tanah itu telah dikuasai Israel selama 300 tahun. Orang Amori sendiri tidak pernah mengklaim kembali tanah itu, meski mereka punya kesempatan. Bila Amon mengklaim tanah itu karena mereka adalah pemilik tanah sebelumnya, jelas tidak dapat diterima.

Menurut Yefta, Allah telah memberikan tanah itu kepada Israel. Jadi jika raja Amon mengklaim bahwa tanah itu adalah milik mereka, biarlah dewa Kamos yang mengembalikan tanah itu kepada mereka. Menarik sekali melihat bagaimana Yefta memakai nama Allah lebih sering dibandingkan hakim-hakim yang lain. Ini menunjukkan imannya kepada Allah. Bagi Yefta, bila pun terjadi peperangan, maka bukan tentara kedua belah pihak yang berperang, melainkan Allah Israel dan dewa Kamos. Sebab itu, biarlah mereka sama-sama melihat, siapakah yang lebih kuat, Yahweh atau Amon? Menarik juga melihat bagaimana Yefta berusaha menyelesaikan persoalan itu bukan dengan unjuk kekuatan melalui peperangan, tetapi melalui upaya diplomasi terlebih dulu.

Tidak semua orang dapat memberi respons yang tepat bila mengalami konflik dengan orang lain. Dari Yefta, kiranya kita mau belajar menanggapi masalah dengan kepala dingin dan bukan hanya emosi semata. Dan jangan lupa, bahwa di atas segala sesuatunya ada Allah. Libatkan Dia dalam hidup Anda, bahkan ketika Anda menghadapi konflik.



Minggu, 25 Mei 2008

Bacaan : [Hakim 11:29-40](#)

## Hakim 11:29-40

### Jangan sembarangan bernazar

**Judul: Jangan sembarangan bernazar**

Nama Yefta disebut juga di dalam Kitab Ibrani sebagai salah seorang saksi iman ([Ibr. 11:32](#)). Memang kalau kita perhatikan isi negosiasinya saat memperjuangkan hak atas tanah yang diklaim bani Amon, maka kita melihat imannya kepada Allah. Tak heran bila Roh Tuhan memenuhi dirinya setelah raja bani Amon tak mau menghiraukan argumentasinya (ayat 29). Maka muncullah semangat untuk maju berperang melawan bani Amon.

Karena ia tahu bahwa kemenangan dari Tuhan jua asalnya, maka ia terlebih dulu meminta pertolongan Allah. Bahkan ia bernazar akan mempersembahkan apa saja yang keluar menyambut dia sepulang dari medan perang, bila Tuhan berkenan memberikan kemenangan kepada dia (ayat 30-31). Memang nazarnya terkesan diucapkan terlalu terburu-buru, tanpa memikirkan akibatnya. Namun tak dapat dipungkiri, bahwa itu menunjukkan ketergantungannya kepada Allah.

Atas pertolongan Tuhan, Yefta berhasil memenangkan peperangan (ayat 32-33). Betapa terpukul hatinya ketika melihat anak perempuannya menyambut dia. Padahal dialah anak satu-satunya (ayat 34-35). Maka meskipun terasa berat, Yefta harus merelakan putri satu-satunya dipersembahkan kepada Tuhan. Sang putri pun merelakan dirinya dipersembahkan kepada Tuhan (ayat 36). Ini menunjukkan betapa seriusnya mereka menepati nazar yang telah terucap. Yefta yang beriman kepada Allah tentu tidak akan mau melakukan sesuatu yang berlawanan dengan iman dan janjinya kepada Allah.

Ketika hati dipenuhi hasrat membara untuk meraih sesuatu, memang rasanya kita akan rela membayar harga berapa saja untuk memenuhi hal itu. Rasanya bernazar apa pun tak masalah. Namun kita harus menyadari, bahwa yang terpenting adalah memahami dengan baik kehendak Allah terlebih dulu. Jangan sampai kita bernazar hanya untuk membuat Allah berpihak pada kita, seakan-akan kita mengiming-imingi Allah sesuatu agar Ia mau melakukan sesuatu untuk kita. Akan tetapi, bila nazar telah terucap, laksanakanlah!

Senin, 26 Mei 2008

Bacaan : [Hakim 12:1-15](#)

## Hakim 12:1-15

### Jika iri berpadu arogansi

**Judul: Jika iri berpadu arogansi**

Iri saja atau arogansi saja sudah merupakan sesuatu yang negatif. Lalu bagaimana bila iri dan arogansi bertemu? Kehancuranlah yang terjadi!

Kisah kemenangan suku Gilead sampai juga ke telinga suku Efraim, tetangga mereka. Bukan ikut bahagia atas kemenangan itu, Efraim malah tersinggung dan marah (ayat 1). Bukan karena tidak diberi kesempatan untuk membantu, melainkan karena tidak bisa ikut serta dalam kisah kesuksesan itu. Efraim, yang merasa diri superior, iri atas kemenangan Gilead. Namun tak cukup sampai di situ. Secara arogan, mereka mengancam akan membakar Yefta, berikut rumahnya!

Tanggapan Yefta terhadap kemarahan suku Efraim, berbeda dengan tanggapan Gideon dalam situasi yang sama. Gideon menanggapi kemarahan suku Efraim dengan merendahkan dirinya. Hasilnya, amarah suku Efraim mereda ([Hak 8:1-3](#)). Sedangkan Yefta, yang bertindak sesuai ucapan, menanggapi ancaman suku Efraim dengan tegas. Bagi Yefta, Tuhanlah yang telah menyerahkan bani Amon ke dalam tangannya. Sementara suku Efraim hanya berdiam diri, meski punya kesempatan untuk menolong. Padahal Yefta sendiri sudah minta tolong, tetapi tidak dihiraukan (ayat 2-3). Baru ketika perang usai, mereka mengajukan komplain, bahkan ancaman! Arogan sekali! Merespons arogansi suku Efraim, Yefta mengumpulkan semua orang Gilead untuk memerangi suku Efraim (ayat 4). Terjadilah perang saudara yang memakan korban jiwa dari suku Efraim, sampai mencapai 42.000 orang (ayat 6).

Iri hati yang berpadu dengan arogansi berakhir dengan perseteruan. Kedua sifat negatif itu berasal dari sikap mening-gikan diri dan merendahkan sesama; menganggap diri penting, sementara orang lain bukan apa-apa. Tentu tak mudah menghadapi orang yang bersifat demikian. Namun Roh Kudus menghendaki pengikut Kristus menanggapi sikap demikian dengan sabar. Kita perlu belajar merendahkan diri dan membalas kejahatan dengan kebaikan, amarah dengan sikap bersahabat. Roh Kudus pasti memampukan kita!

Selasa, 27 Mei 2008

Bacaan : [Hakim 13:1-25](#)

## Hakim 13:1-25

### Bukan karena tiada kesempatan

**Judul: Bukan karena tiada kesempatan**

Akibat pemberontakan dan segala dosa, Allah menyerahkan Israel ke dalam tangan orang Filistin selama empat puluh tahun (ayat 1). Tentu Allah tidak bermaksud membiarkan mereka berada dalam cengkeraman orang Filistin selamanya. Kebesaran kasih membuat Allah bertindak menyelamatkan umat-Nya. Belas kasih Allah atas umat, membuat Dia bertindak tanpa syarat dan tanpa pamrih. Ia ingin menghindarkan manusia dari kehancuran fatal akibat dosa. Oleh karena itu, Israel harus dibebaskan dari belenggu Filistin. Untuk itu diperlukan seseorang yang akan melakukan tugas penyelamatan itu. Lalu Allah sendiri menerobos masuk ke dalam sejarah dan membangkitkan seorang penyelamat bagi umat-Nya, yaitu Simson.

Berita kelahiran Simson bukan hanya akan menjadi beri-ta sukacita bagi bangsa Israel, tetapi juga menjadi kabar gembira bagi keluarga orangtuanya, yaitu Manoah dan istrinya. Padahal istri Manoah mandul (ayat 2). Sebelum Simson berada di kandungan, ibunya telah diberitahu oleh Malaikat Tuhan bahwa anak yang akan dia kandung adalah nazir Allah. Melalui dia, penyelamatan orang Israel dari tangan orang Filistin akan dimulai (ayat 5).

Kemudian Simson pun lahir (ayat 24). Inilah satu-satunya berita kelahiran seorang hakim dalam Kitab Hakim-hakim. Hakim-hakim yang lain dipilih oleh Allah setelah dewasa. Tentu kisah kelahiran ini bukan tanpa makna karena memper-lihatkan kesempatan istimewa yang Tuhan berikan kepada Simson untuk menyelamatkan bangsanya. Walau kita lihat kemudian bahwa Simson gagal memenuhi tugasnya.

Bila kita bandingkan kisah Yefta dan Simson, maka kita akan mendapati bahwa lingkungan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi hidup dan karakter seseorang. Faktor penting lain adalah pilihan dan keputusan masing-masing karena tiap orang punya kesempatan untuk hidup dan berkarya bagi Allah. Masalahnya apakah kita bersedia memilih taat dan mematuhi kehendak-Nya.

Rabu,, 28 Mei 2008

Bacaan : [Hakim 14:1-20](#)

## Hakim 14:1-20

### Tidak menghargai panggilan Allah

#### **Judul: Tidak menghargai panggilan Allah**

Sekali pun dikandung, dilahirkan, dan ditentukan untuk hidup sebagai nazir Allah, Simson tidak menjadi pahlawan bagi Israel dengan sendirinya. Sepak terjangnya sebagai hakim diawali oleh pernyataan: "Mulailah hatinya digerakkan oleh Roh TUHAN ..." ([Hak. 13:25](#)). Terjemahan yang lebih tepat adalah: "Mulailah Roh TUHAN menggerakkannya ...". Kata Ibrani patsam berarti "mendorong" atau "memaksa." Kata ini menyatakan bahwa seluruh perjalanan hidup Simson berada di bawah kendali Roh Allah. Itu berarti setiap sepak terjangnya, sekali pun tidak sesuai dengan panggilan kenazirannya, digunakan Allah untuk merealisasikan segala rencana-Nya bagi umat-Nya.

Ini terlihat melalui kekerasan hati Simson untuk mengambil seorang gadis Filistin sebagai isterinya (ayat 1-3). Tindakan ini menunjukkan bahwa ia tidak menghargai panggilan kenazirannya. Meskipun Allah mengatur hal itu terjadi sebagai jalan untuk menghukum orang Filistin (ayat 4), bukan berarti Simson tidak bersalah. Apa yang terjadi berikutnya pun masih merupakan rangkaian tindakan yang berlawanan dengan panggilan kenazirannya. Ia bersentuhan dengan bangkai (ayat 5-9), dan mengadakan pesta yang biasanya menyajikan anggur (ayat 10). Tindakannya membunuh 30 orang Filistin, walau sesuai dengan keinginan Allah untuk menghukum Filistin, dilakukan dengan alasan yang salah. Namun kita tidak melihat adanya penyesalan dalam diri Simson, meski ia melakukan sesuatu yang dapat meretakkan hubungannya dengan Allah. Simson benar-benar tidak menghargai Allah, dan hak istimewa sebagai nazir yang Allah berikan kepada dia.

Masalah mendasar yang terdapat dalam diri Simson ada-lah bahwa ia tidak pernah tunduk pada otoritas Allah. Ini termanifestasi juga dalam ketidaktaatannya kepada orang-tuanya (ayat 3). Sebagai nazir ia tidak memiliki disiplin diri yang baik. Ia membiarkan hasrat menguasai dirinya (band. [1Kor. 9:27](#)). Padahal disiplin dan penaklukan diri mengindikasikan penyerahan diri seseorang pada otoritas Allah.

Kamis, 29 Mei 2008

Bacaan : [Hakim 15:1-20](#)

## Hakim 15:1-20

### Menjadi musuh saudara seiman

#### **Judul: Menjadi musuh saudara seiman**

Karena tidak dapat bertemu dengan istrinya dan karena istrinya telah diberikan kepada orang lain, Simson jadi mengamuk (ayat 1-8). Ia membakar ladang-ladang gandum dan pohon zaitun milik orang Filistin. Kerugian besar yang diderita oleh orang Filistin akibat ulah Simson ini, membuat mereka ingin menuntut balas. Mereka memburu Simson dan mengintai daerah Yehuda. Orang-orang Yehuda yang ketakutan kemudian mencari tahu sebab musabab penyerbuan itu. Alhasil tiga ribu orang Yehuda segera pergi memburu Simson.

Betapa kompromistisnya Yehuda dalam menanggapi Filistin. Bukan memberi dukungan, mereka malah berdiri di pihak Filistin dan ikut mengejar Simson. Padahal ancaman orang Filistin hanya ditujukan kepada Simson, bukan kepada mereka. Mereka marah karena menurut mereka, tindakan Simson membahayakan hidup mereka (ayat 11-13). Tak ada dalam pikiran mereka, bahwa tindakan Simson merupakan perlawanan terhadap musuh umat Allah. Mereka tak peduli bahwa Simson diutus Allah untuk melepaskan mereka dari kekuasaan Filistin. Rupanya mereka sudah merasa nyaman hidup di bawah kekuasaan Filistin. Tak heran bila kemerdekaan sebagai umat Allah tak lagi menjadi mimpi mereka.

Tindakan dan motivasi Simson memang tidak selalu baik, tetapi dengan menghajar orang Filistin sesungguhnya ia sedang melakukan kehendak Allah. Sebab itu, Simson tidak mau menyerang orang Yehuda yang menangkap dia. Meski dengan membelenggu Simson berarti orang Yehuda sedang bertindak sebagai musuh, tetapi ia memperlakukan Yehuda dengan baik karena ia tahu bahwa mereka adalah umat Allah. Namun Yehuda lebih suka mematuhi perintah para penindas ketimbang mendukung pembebas mereka.

Orang memang cenderung memihak yang menguntungkan ketimbang yang benar. Akan tetapi, apakah semua tindakan semata-mata didasarkan pada kepentingan diri. Lalu kapankah kita, sebagai orang yang telah dibenarkan, berpihak pada kebenaran, meski tidak menguntungkan diri?

Jumat, 30 Mei 2008

Bacaan : [Hakim 16:1-22](#)

## Hakim 16:1-22

### Mengurbankan panggilan Ilahi

#### Judul: Mengurbankan panggilan Ilahi

Menurut Kitab Hakim-hakim, dosa adalah "melakukan apa yang jahat di mata TUHAN" ([Hak. 13:1](#)). Lalu apa yang jahat di mata TUHAN, yang dilakukan oleh Simson? Salah satunya adalah kesukaannya pada wanita (ayat 1, 4). Inilah kelemahan Simson, yang bertentangan dengan panggilannya sebagai nazir Allah, yang ditugaskan untuk melepaskan Israel dari bangsa Filistin. Kelemahan ini pula yang kemudian akan menjatuhkan dia.

Karena tidak tahan dengan regekan Delila, akhirnya Simson membuka rahasia kekuatannya (ayat 16-17). Dibelinya cinta Delila dengan rahasia kenazirannya. Tindakan yang sangat riskan sebenarnya, karena sudah nyata bahwa Delila akan menyerahkan dia ke tangan tentara Filistin (ayat 9, 12, 14). Demi uang, Delila tega menyerahkan orang yang mencintainya (ayat 5). Simson sendiri terlalu percaya diri. Ia mengira bahwa kekuatan fisik akan menolong dia mengatasi segala situasi. Ia lupa akan ikrar kenaziran yang harus dipegang erat-erat. Sikap kompromi terhadap dosa membuat ia mengabaikan ikrar kenaziran satu persatu. Maka bukan kehilangan rambut sebenarnya yang menjadi penyebab utama Simson kehilangan kekuatan. Masalahnya, Tuhan telah meninggalkan dia (ayat 20). Kehilangan rambut hanyalah simbol keterpisahan Simson dengan Allah.

Tidak adanya komitmen yang sungguh-sungguh untuk mendedikasikan diri pada Allah, membuat hidup Simson berakhir tragis. Kelemahan Simson dalam hal moral dan kerohanian bertolak belakang dengan kekuatan fisiknya. Simson, seperti kebanyakan orang, mengira bahwa dosa tak perlu dianggap serius. Tidak adanya teguran atau hukuman Allah saat berbuat dosa, membuat orang mengira bahwa Allah tidak memperhitungkan kesalahan itu. Simson tidak tahu bahwa Allah memang panjang sabar, tetapi Ia tidak bersikap permisif. Ini menjadi peringatan bagi kita untuk tidak bermain-main dengan panggilan kita sebagai orang Kristen, pengikut Kristus. Ikuti Kristus dan hiduplah seperti Dia.

Sabtu, 31 Mei 2008

Bacaan : [Hakim 16:23-31](#)

## Hakim 16:23-31

### Doa dan prestasi

#### **Judul: Doa dan prestasi**

Sepercik harapan muncul ketika Simson di penjara. Allah mengizinkan rambut Simson tumbuh (ayat 22), sebagai sim-bolisasi kemungkinan diperbaruinya komitmen Simson kepada Allah. Allah memang selalu memberikan kesempatan kepada hamba-Nya, meski telah melakukan kegagalan.

Walau demikian, Simson tetap harus menanggung akibat ketidaktaatannya sebagai nazir Allah. Ia dipermalukan oleh musuhnya, yang notabene adalah musuh bangsa Israel, yaitu bangsa Filistin. Takluknya Simson mengakibatkan Filistin mengagung-agungkan Dagon, dewa mereka (ayat 23-24). Saat itu Simson tidak lagi menjadi figur yang ditakuti Filistin. Cukup seorang anak kecil yang diminta untuk menuntun dia (ayat 26). Ia juga menjadi bahan tertawaan orang Filistin (ayat 25). Pada saat itulah Simson melihat kesempatan untuk menghancurkan musuhnya, musuh bangsanya. Maka di ujung hidupnya, dalam ketidakberdayaannya, Simson berseru kepada Allah, memohon kekuatan untuk yang terakhir kali (ayat 28). Allah mendengar doanya. Ia berhasil merubuhkan kuil Dagon, hingga memakan korban jiwa yang lebih besar daripada jumlah orang Filistin yang dia bunuh, saat dia kuat (ayat 30).

Bila kita perhatikan kehidupan Simson, kita melihat bahwa hubungannya dengan Allah turun naik. Ada saat ia dekat dengan Allah ([Hak. 15:18-19](#)). Namun seringkali juga ia melakukan dosa, yakni saat ia melanggar kenazirannya. Ini mungkin karena ia tidak membiarkan Allah menyentuh selu-ruh aspek hidupnya. Ada sisi tertentu yang ia kuasai sendiri. Lebih dari itu, Simson adalah gambaran mengenai orang yang menyia-nyiakan potensi dan panggilan Allah di dalam dirinya. Ia adalah salah satu pahlawan iman di dalam PL ([Ibr. 11:32](#)), tetapi sayangnya tidak semulia yang lain.

Coba kita bercermin dan melihat hidup kita. Allah telah menganugerahkan potensi, talenta, bahkan mungkin, panggilan khusus untuk memuliakan Allah. Sudahkah kita memaksimalkan semua itu? Sudahkah keseluruhan hidup kita digunakan bagi pekerjaan dan kemuliaan nama Tuhan?

Minggu, 1 Juni 2008

Bacaan : [Hakim 17:1-13](#)

## Hakim 17:1-13

### Dengar suara Tuhan dan lakukan

#### Judul: Dengar suara Tuhan dan lakukan

Ironis! Nama Mikha berarti "Yang seperti Yahweh". Namun kisah hidupnya tidak memperlihatkan karakter seperti Yahweh. Ia mencuri uang ibunya (ayat 2). Nilai uang yang dicurinya tidak kecil, cukup untuk biaya hidup seorang Israel seumur hidup (band. ay. 10). Lalu mengapa ia mengembalikan uang itu? Mungkin ia takut kena kutuk ibunya. Akan tetapi, tidak ada kata maaf yang keluar dari mulutnya. Mikha telah melanggar Hukum Taurat yaitu "Jangan mencuri" dan "Hormatilah ayahmu dan ibumu" ([Kel. 20:15, 12](#)).

Yang aneh, si ibu tidak memarahi anaknya. Ia justru memberkati dia. Mungkin ia berharap berkat itu membatalkan kutuk yang terlanjur dia ucapkan. Kemudian ia mau mempersembahkan uang itu kepada Tuhan. Nyatanya, hanya 200 dari 1.100 uang perak yang dia berikan. Si ibu telah mencuri 900 uang perak dari jumlah yang ia ingin persembahkan pada Tuhan. Rupanya Mikha belajar ketidakjujuran dari ibunya.

Kesalahan semakin fatal karena ibu dan anak memakai uang itu untuk membuat patung sesembahan (ayat 3-5). Ini juga melanggar Hukum Taurat, yaitu "Jangan membuat bagimu patung...." ([Kel. 20:3](#)). Namun kesesatan masih belum berhenti. Selain menyembah patung yang telah dibuat, Mikha menetapkan seorang Lewi menjadi imam (ayat 9-12). Padahal ia tidak punya otoritas untuk melakukan hal itu. Ia malah mengira bahwa Tuhan berkenan atas semua itu (ayat 13).

Apa komentar kita terhadap Mikha dan ibunya? Memang tidak tampak adanya maksud jahat di sini. Ia tampak tulus. Namun ketulusan saja tidak cukup, bila dilakukan tanpa landasan kebenaran. Bila kita lihat situasi dan kondisi pada masa itu, memang semua orang melakukan apa yang benar menurut pandangannya sendiri (ayat 16). Tak ada tuntunan dan tak ada yang memimpin. Sungguh bersyukur kita, yang memiliki Alkitab sebagai penuntun hidup kita. Melalui Alkitab, kita bisa mendengar suara Tuhan. Maka jangan sia-siakan Alkitab kita. Sediakan waktu untuk menyelidiki apa yang berkenan di hati Tuhan, dan lakukan!



Senin, 2 Juni 2008

Bacaan : [Hakim 18:1-13](#)

## Hakim 18:1-13

### Mengutamakan kehendak Allah

#### **Judul: Mengutamakan kehendak Allah**

Allah seharusnya menjadi Raja bagi umat Israel dan firman-Nya menjadi pedoman. Namun umat-Nya lebih suka berbuat apa yang benar menurut pandangan mereka sendiri. Hasilnya adalah ketidakpuasan dan kekacauan.

Suku Dan adalah keturunan Yakub ([Kej. 30:1-6](#)), dan bukan suku yang besar ([Bil. 1:39](#)). Suku ini sebenarnya telah menda-patkan wilayah yang menjadi bagiannya, ketika Yosua membagi tanah perjanjian ([Yos. 19:40-48](#)). Entah kenapa, mereka tidak mampu mengusir orang Amori yang mendiami tanah yang menjadi bagian mereka ([Hak. 1:34](#)). Orang Amori bahkan mampu mendesak mereka untuk pindah dan menetap di daerah Utara. Sementara itu, suku-suku Israel yang lain telah mampu menguasai tanah yang telah ditetapkan bagi mereka.

Ketidakpuasan mendorong suku Dan untuk mengutus mata-mata guna mencari daerah yang dapat diklaim sebagai milik pusaka mereka (ayat 1-2). Para mata-mata sampai di rumah Mikha dan mengenali adanya orang Lewi di situ (ayat 3). Mereka ingin mencari tahu kehendak Allah mengenai perjalanan mereka (ayat 5). Orang Lewi itu kemudian menyatakan penyertaan Allah (ayat 6). Padahal bila kita melihat relasinya dengan Allah, sungguh meragukan bila itu adalah suara Allah. Apalagi perjalanan mata-mata itu sama sekali bukan inisiatif Allah.

Setelah melihat daerah Lais, para mata-mata mendorong orang-orang sesukunya untuk menguasai daerah itu. Mereka meyakinkan bahwa itulah kehendak Allah (ayat 7-10). Padahal Musa dan Yosua telah berulang kali mengatakan, bahwa mereka hanya boleh menguasai daerah yang telah ditentukan Allah. Suku Dan tidak mampu mengklaim daerah teritori yang Allah tetapkan, tetapi mereka begitu bersemangat berperang merebut tanah yang mereka anggap cocok buat mereka.

Kita pun kadangkala bersikap seperti suku Dan: mengabaikan apa yang Allah inginkan dan mengejar apa yang menjadi hasrat hati. Sesuailah ini dengan karakter seorang pengikut Kristus? Tentu tidak! Kita seharusnya menginginkan kehendak dan kemuliaan Allah saja dalam hidup kita.

Selasa, 3 Juni 2008

Bacaan : [Hakim 18:14-31](#)

## Hakim 18:14-31

### Kesesatan dalam pelayanan

#### **Judul: Kesesatan dalam pelayanan**

Nama Yonatan bin Gersom bin Musa hanya disebutkan sekali di dalam Kitab Hakim-Hakim (ayat 30). Itu pun muncul pada bagian akhir dari kisah pendudukan Lais. Nama ini menegaskan siapa sesungguhnya yang disebut sebagai orang Lewi di Kitab Hakim-Hakim pasal 17 dan 18.

Sungguh memprihatinkan. Yonatan tidak menjaga nama leluhurnya, yaitu Musa. Ia membantu Bani Dan untuk mendirikan pusat penyembahan berhala, sementara ia menjadi imamnya. Ini berlawanan dengan ketetapan Allah bagi umat Israel (band [Ul. 12](#)), dan bagi orang Lewi sendiri. Hal ini berlangsung sampai Israel diangkut sebagai orang buangan. Kesesatan Yonatan dimulai saat ia, dengan kekuatannya sendiri tanpa mengandalkan Allah, ingin memperbaiki kehidupannya ([Hak. 17:7-8](#)). Lalu berlanjut sewaktu ia menerima tawaran Mikha untuk menjadi imam bagi keluarganya ([Hak. 17:9-12](#)). Seharusnya, sebagai seorang Lewi, ia menegur Mikha atas niat yang sesat itu. Malah berikutnya, ia rela meninggalkan Mikha untuk menerima jabatan yang lebih tinggi, yaitu menjadi imam atas suku Dan (ayat 19). Tentu lebih menjanjikan dalam hal penghargaan dan penghasilan.

Harus kita pertanyakan apakah tindakan Yonatan dapat disebut sebagai pelayanan kepada Tuhan, Allah yang hidup? Faktanya, ia melayani dirinya sendiri dan orang yang membiayai hidupnya. Awalnya Mikha, dan kemudian suku Dan. Yonatan bukanlah juru bicara Allah. Ia hanya menyenangkan orang dengan menyampaikan apa yang ingin mereka dengar ([Hak. 18:6](#)). Ia tidak peduli apakah yang dia lakukan sesuai dengan kehendak Allah atas orang Lewi.

Alangkah beda sikap Yonatan dibanding kakeknya, Musa. Yonatan melihat pelayannya sebagai pekerjaan, bukan sebagai panggilan. Ia lebih mementingkan uang, jabatan, dan fasilitas dibanding panggilan untuk melayani Allah. Kita harus mewaspadaikan diri kita sendiri. Janganlah kita melayani hanya untuk keuntungan diri, melainkan agar pekerjaan dan kuasa Tuhan dinyatakan di dalam kita.

Rabu,, 4 Juni 2008

Bacaan : [Hakim 19:1-30](#)

## Hakim 19:1-30

### Bila tak ada kebenaran

#### **Judul: Bila tak ada kebenaran**

Pasal ini berkisah tentang kasih dan sikap yang akan muncul bila tak ada kasih. Manifestasi kasih adalah kepedulian pada orang lain, dan ketiadaan kasih akan termanifestasi pada sikap amoral.

Mertua si Lewi menunjukkan kasihnya kepada anak dan menantunya, dengan membiarkan si Lewi menginap lebih lama di rumahnya (ayat 4-9). Orang Efraim juga peduli pada si Lewi yang kemalaman di jalan. Ia menyediakan rumahnya untuk tempat mereka menginap (ayat 20-21). Berbeda dari orang Gibeon. Mereka sama sekali tidak peduli pada orang Lewi dan gundiknya yang kemalaman di jalan (ayat 15). Dan ketika ada orang yang menyediakan rumahnya untuk si Lewi, mereka malah bersikap amoral yang sangat bobrok (ayat 22-25).

Sementara si gundik memiliki kasih yang hanya cukup untuk tinggal beberapa waktu lamanya dengan si Lewi, tetapi tidak untuk selamanya (ayat 2). Si Lewi hanya memiliki sedikit kasih kepada gundiknya, yang ditunjukkan dengan menjemput kembali gundiknya dari rumah ayahnya (ayat 3). Namun bagaimana saat ia diperhadapkan pada pilihan antara keselamatan diri atau istrinya? Ia menyerahkan gundiknya pada orang Gibeon, bagai melemparkan sekerat daging kepada anjing-anjing buas yang kelaparan (ayat 25). Yang parah, ia tidur lelap hingga pagi (ayat 27), sementara gundiknya menjadi korban kebrutalan orang Gibeon. Sungguh tak berperasaan! Nyata bagaimana kasihnya kepada gundiknya. Tak heran bila gundiknya pergi meninggalkan dia. Lebih lagi, ia memutilasi mayat gundiknya menjadi dua belas bagian dan mengirimkannya kepada setiap suku Israel agar mereka menuntut balas.

Seperti itulah sikap dan kelakuan manusia bila hidup menurut pandangannya sendiri, dan melupakan kebenaran serta kedaulatan Allah. Kekacauan, hilangnya perikemanusiaan, dan sikap amoral yang sangat brutal dan bobrok menjadi dampaknya. Lalu apakah kita mau terus hidup berlawanan dengan kebenaran Allah, bila kita tahu dampaknya bagi kita dan masyarakat? Mari perbarui tekad kita.

Kamis, 5 Juni 2008

Bacaan : [Hakim 20:1-17](#)

## Hakim 20:1-17

### Bukan semata demi persatuan

**Judul: Bukan semata demi persatuan**

"Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh", tampaknya tengah dihayati oleh bangsa Israel usai mendengar kisah si Lewi yang tidak sepenuhnya benar (ayat 4-5). Kengerian yang dia ciptakan melalui pengiriman potongan mayat gundiknya ke setiap suku di Israel, berhasil memprovokasi bangsanya. Setiap suku berdatangan dari berbagai tempat, bahkan dari berbagai tempat di perbatasan. Mereka bermufakat untuk menuntut balas atas tindakan orang Gibea terhadap gundiknya (ayat 1). Inilah kesempatan bagi mereka untuk menunjukkan solidaritas sebagai satu bangsa. Sayangnya, permufakatan ini bukanlah inisiatif Allah.

Akan tetapi, suku Benyamin tidak bersedia ikut dalam permufakatan itu. Bukan karena mereka tahu bahwa permufakatan itu tidak berdasar kehendak Allah, melainkan karena mereka lebih memilih untuk berpihak pada orang Gibea. Orang Benyamin juga tidak mau membiarkan orang Gibea mempertanggungjawabkan perbuatan mereka (ayat 12-13). Bukannya memberikan dukungan bagi orang-orang sebangsa, suku Benyamin malah bersekutu dengan orang Gibea untuk memerangi bangsanya sendiri. Memang Gibea adalah bagian Benyamin. Namun dengan berlaku demikian, suku Benyamin telah mengingkari panggilan sebagai umat Allah.

Di dalam komunitas orang beriman pun, rentan terjadi perbedaan pendapat dan perpecahan. Bila terjadi, tentu pihak-pihak yang bersengketa akan mencari sekutu untuk berpihak pada mereka. Kadang kala, solidaritas dijadikan sebagai alasan nomor satu untuk mencari sekutu. Padahal seharusnya kedua belah pihak mencoba berpikir jernih dan melihat masalah berdasarkan kaca mata kebenaran Allah. Karena solidaritas yang tidak dilandaskan pada kebenaran firman Allah adalah solidaritas yang buta dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Maka bila kita diperhadapkan pada perpecahan gereja, pertimbangkanlah untuk tidak sembarangan berpihak. Jangan sampai hanya demi solidaritas dan kesatuan, lalu kita mengabaikan diberlakukannya kebenaran.

Jumat, 6 Juni 2008

Bacaan : [Hakim 20:18-48](#)

## Hakim 20:18-48

### Dahulukan Allah!

#### **Judul: Dahulukan Allah!**

Pencarian akan kehendak Allah rupanya masih dianggap penting oleh Israel. Mereka ingin tahu bagaimana strategi Allah agar mereka dapat memenangkan peperangan itu (ayat 18).

Sampai dua kali, Allah mengizinkan suku Benyamin memenangkan peperangan (ayat 21, 25). Puluhan ribu orang Israel tewas dalam kekalahan itu. Padahal Israel sudah berperang sesuai perkataan Allah. Apakah Allah ingkar janji? Mengapa Ia berbalik kepada suku Benyamin? Namun bukan demikian. Kekalahan Israel bukan karena Allah berkenan atas Benyamin, melainkan karena Dia sedang mendisiplin Israel sebab mereka tidak bergantung sepenuhnya pada pimpinan Allah. Mereka hanya meminta berkat-Nya agar mereka menang. Dengan mengurangi jumlah tentara, Allah ingin mengajar mereka bahwa jumlah tentara bukanlah jaminan kemenangan. Mereka harus percaya kepada Allah, meski terlihat mustahil. Pimpinan Allah melibatkan juga tindakan disiplin kepada umat yang tidak bergantung pada Dia, sama seperti hukuman bagi yang memberontak. Dan memang, dua kali kekalahan membuat Israel sungguh-sungguh bertelut di hadapan Allah. Mereka menangis, berpuasa, dan mempersembahkan korban kepada Allah (ayat 26). Kali ini, Allah bukan hanya memberi restunya (band. ay. 18, 23). Ia menjamin kemenangan Israel (ayat 28). Maka sebelas suku Israel menggunakan strategi Yosua saat menaklukkan kota Ai ([Yos. 8](#)).

Terlalu percaya diri karena kemenangan yang diperoleh dua kali berturut-turut, membuat Suku Benyamin mudah terpancing dan masuk jebakan yang disiapkan oleh Israel. Maka Gibeon berhasil direbut dan seluruh penduduknya dibunuh. Tiga kali peperangan menyisakan 600 orang Benyamin. Harga yang sangat mahal, yang harus mereka tanggung karena menolak mematuhi Hukum Allah. Itulah akibat bila kasih kepada sesama mengalahkan kasih kepada Allah, dan loyalitas kepada saudara mengalahkan loyalitas kepada Allah. Ingatlah bahwa hukum yang terutama dan yang pertama ialah, "Kasihilah Tuhan Allahmu ..." ([Mat. 22:37-38](#)).

Sabtu, 7 Juni 2008

Bacaan : [Hakim 21:1-25](#)

## Hakim 21:1-25

### Bukan pandangan sendiri

#### Judul: Bukan pandangan sendiri

Kisah kemerosotan moral di ps. 19 berkembang menjadi kekacauan politik di ps. 20, dan berakhir pada disintegrasi sosial di ps. 21. Perpecahan yang telah terjadi membuat Israel memperlakukan suku Benyamin sama seperti mereka memperlakukan bangsa Kanaan (band. [Im. 7:1-3](#)).

Ketika di Betel, mereka baru menyadari dampak tindakan mereka terhadap suku Benyamin (ayat 2). Perang saudara hanya menyisakan 600 laki-laki Benyamin. Jumlah yang sangat kecil. Ditambah lagi ikrar mereka untuk tidak memberikan anak gadis mereka menjadi istri suku Benyamin (ayat 1). Padahal 600 laki-laki yang tersisa dari suku Benyamin, membutuhkan istri untuk menjaga kelangsungan suku mereka. Mereka baru sadar kalau mereka terlalu gegabah bersumpah, dan membuat suku Benyamin terancam punah.

Reaksi pertama kali adalah menyalahkan Allah atas situasi yang terjadi (ayat 3). Padahal alasan sebenarnya adalah karena mereka tidak mencari petunjuk Allah terlebih dahulu sebelum bertindak (lih. [Hak. 20:8-11](#)). Baru kemudian saja mereka mencari kehendak Allah lebih serius (ayat 4). Namun apa yang terjadi kemudian tidak membuktikan pertobatan mereka. Bukan mengakui dosa karena berlaku bodoh dalam membuat sumpah, Israel malah melakukan dua perbuatan salah. Mereka mengambil gadis-gadis Yabesh-Gilead dengan menumpas yang lain (ayat 10-14). Karena tindakan ini masih belum menyelesaikan masalah, mereka menyuruh orang Benyamin mengambil gadis-gadis Silo untuk dijadikan istri (ayat 19-23).

Bagai anak ayam kehilangan induk, demikianlah Israel dalam menghadapi masalah. Ini terjadi karena mereka melakukan apa yang benar menurut pandangan mereka sendiri. Kekacauan moral, politik, sosial, dan kerohanian di Israel hanya dapat diselesaikan bila mereka memahami bahwa mereka telah melupakan Allah sebagai Raja mereka. Kiranya kita tidak mengulangi kesalahan yang sama. Jangan bertindak hanya menurut apa yang kita anggap benar. Pertanyakan juga, apakah itu sudah benar menurut pandangan Allah.

Pengantar Kitab

I SAMUEL

**Kisah 1** Samuel menyambung kisah di kitab Hakim-hakim. Eli (ayat [1Sam. 4:18](#)) dan Samuel (ayat [1Sam. 7:15](#)) adalah hakim-hakim terakhir. Keduanya memiliki jabatan rangkap. Eli, memiliki jabatan imam (ayat 1:9) sementara waktu kecil, Samuel disebut pelayan Tuhan. Namun kelak Samuel disebut sebagai nabi (ayat 3:20). Sebenarnya, Samuel hidup pada masa transisi dari masa hakim-hakim ke masa kerajaan. Dia diutus untuk mengurapi dua raja pertama Israel, Saul dan Daud.

Kitab 1 Samuel kemudian memfokuskan kisahnya pada dua raja pertama. Kisah Saul adalah suatu tragedi, diawali permulaan yang baik, tetapi berakhir tragis. Sebaliknya, Daud mulai dengan tidak signifikan. Sepertinya dia naik daun setelah keperkasaannya memenangkan pertarungan melawan jago Filistin, Goliat. Namun hidupnya kemudian adalah serentetan kisah pelarian dari pengejaran dan usaha pembunuhan yang dilakukan oleh Raja Saul, yang dengki kepada dia. Akan tetapi, saat Saul semakin lama semakin menurun, pamor maupun kesehatan mental dan rohaninya, Daud justru semakin disukai rakyat banyak, serta memuncak pada kisahnya sebagai raja Israel (ayat 2 Samuel). Separuh hidup Daud kontras dengan hidup Saul.

Beberapa hal penting terjadi dalam kehidupan umat Tuhan yang dicatat dalam kitab 1 Samuel. Pertama, ada pergeseran dalam sifat kepemimpinan. Dari yang bersifat kharismatis, dengan Tuhan yang mengangkat dan mengurapi hakim-hakim dari waktu ke waktu, beralih kepada pemerintahan yang bersifat monarki, dengan raja yang memang permulaannya dipilih dan diurapi Tuhan. Namun kemudian diteruskan secara dinasti. Kedua, Allah membangkitkan sistem kenabian sebagai lembaga yang berfungsi untuk mendampingi dan kalau perlu mengoreksi lembaga ke-raja-an yang mudah terjebak kepada otoritarian dan kediktatoran. Para nabi mendapat tugas dari Allah untuk mengingatkan umat Israel maupun para pemimpin mereka agar tetap setia kepada Perjanjian Sinai. Kitab 1 Samuel bersambung terus sampai kepada 2 Raja-raja, membentuk kisah zaman kerajaan yang penuh dengan bukti kegagalan umat Tuhan untuk setia pada perjanjian Sinai. Padahal Tuhan tetap setia mengirimkan para nabi-Nya untuk menegur umat yang tidak setia, serta mendorong pertobatan agar kembali kepada Perjanjian Sinai.

Minggu, 8 Juni 2008

Bacaan : [1Samuel 1:1-18](#)

## 1Samuel 1:1-18

### Saat menghadapi pergumulan

#### **Judul: Saat menghadapi pergumulan**

Dalam suatu fase hidupnya, seseorang pasti pernah mengalami pergumulan berat, yang membuat ia sampai bertekuk lutut menaikkan doa-doanya. Mungkin tatkala orang yang dia kasihi sedang meregang nyawa karena sakit, atau karena kesulitan ekonomi yang membuat dia sampai tidak bisa memberi makan keluarganya.

Hana juga sedang mengalami pergumulan berat, sampai-sampai ia tidak bisa dihiburkan siapapun. Apa masalahnya? Ia tidak bisa mengandung dan melahirkan anak! Ini merupakan aib bagi seorang istri dalam budaya patriarkat, seperti Israel. Elkana, suaminya, menambah penderitaannya dengan ketidakmampuan mengerti perasaan istri yang tertekan (ayat 8). Apalagi sikap merendahkan dari madunya, Penina yang bisa memberikan keturunan bagi Elkana. Pandangan yang berlaku dalam bangsa Israel pada masa itu, kemandulan merupakan hukuman Tuhan atas seorang wanita. Itulah kata-kata hinaan Penina kepada Hana (ayat 6-7). Lalu, apakah benar Tuhan sedang menghukum Hana?

Saat kisah ini berlanjut, kita menyadari bahwa pandangan seperti ini tidak benar. Memang Tuhan yang menutup kandungan Hana (ayat 5), tetapi bukan dengan maksud menghukum. Di tengah kepedihan hati tiada tara, Hana mengadukan nasibnya kepada Tuhan. Sengsara memang bisa membuat orang mendekatkan diri pada Tuhan. Kalau hidup lancar dan masalah tidak seberapa, betapa mudahnya kita menganggap bahwa memang sudah seharusnya situasi itu yang terjadi.

Melalui doa yang dipanjatkan dengan hati yang hancur, Tuhan memakai Eli untuk menjawab pergumulan Hana. Hana terhibur karena ia tahu bahwa Tuhan mendengar dan menjawab doanya. Namun buat kita, jangan tunggu persoalan datang baru kita mencari Tuhan. Biasakan diri mencari kehendak-Nya dan mengucapkan syukur atas semua hal yang Tuhan sudah lakukan dalam hidup kita. Percayalah bahwa saat Anda benar-benar bersandar kepada Tuhan, Dia dapat diandalkan dan jawaban-Nya tidak mengecewakan!



Senin, 9 Juni 2008

Bacaan : [1Samuel 1:19-28](#)

## 1Samuel 1:19-28

### Persembahan syukur

#### **Judul: Persembahan syukur**

Bagaimana menyatakan syukur terdalam kita? Banyak orang mengira asalkan memberi persembahan yang lumayan banyak, katakanlah lebih dari sepuluh persen - bukankah persepuluhan itu kewajiban minimal? - maka itu sudah sesuatu yang menunjukkan lebih dari sekadar kewajiban. Tentu Tuhan senang dengan persembahan demikian.

Seringkali kita salah mengerti konsep ucapan syukur dan makna persembahan. Kita mengucapkan syukur karena Allah telah berkarya dalam hidup kita dengan karya yang tidak bisa dibandingkan atau dibalas dengan cara apapun. Baik karya-Nya terbesar, yaitu keselamatan dalam Kristus, maupun berbagai kebaikan Tuhan yang kita alami dalam perjalanan iman kita, semua itu adalah anugerah. Maka ucapan syukur adalah pengakuan bahwa semua berasal dari Allah, dan tidak ada satu hal pun yang boleh kita klaim karena jasa atau kelayakan kita. Dengan sendirinya, persembahan kita berikan bukan karena kebaikan kita melainkan keluar dari hati yang tulus bersyukur atas kebaikan-Nya.

Itulah yang dilakukan Hana setelah Tuhan "mengingat" (ayat 19) dirinya dan mengabulkan permintaannya. Ucapan syukur Hana tercermin dari nama putranya, Samuel (ayat 20). Samuel adalah pemberian Allah. Oleh karena itu sebagai persembahan syukur, Samuel dipersembahkan untuk melayani Tuhan sekehendak-Nya (ayat 28). Inilah persembahan yang berkenan kepada-Nya: "seumur hidup terserahkan ia kiranya kepada Tuhan."

Banyak keluarga melihat sikap Hana ini sebagai teladan untuk mempersembahkan anak sulung sebagai hamba Tuhan. Tentu tidak setiap anak sulung dari keluarga Kristen, Tuhan pilih dan panggil untuk menjadi hamba-Nya secara khusus. Jauh lebih penting bagi kita untuk melihat teladan Hana sebagai respons yang tepat terhadap anugerah. Berikan yang terbaik, yang Tuhan mau kita persembahkan sebagai ucapan syukur dan pengakuan, bahwa semua yang kita miliki berasal dari Tuhan semata.

Selasa, 10 Juni 2008

Bacaan : [1Samuel 2:1-10](#)

## 1Samuel 2:1-10

### Ditinggikan vs direndahkan

#### **Judul: Ditinggikan vs direndahkan**

Kemashyuran Tuhan bukan semata karena segala kebaikan yang Dia perbuat atas umat-Nya, melainkan juga karena keadilan-Nya yang Dia tegakkan melawan orang-orang yang tinggi hati. Itulah yang menjadi pengalaman gereja dan anak-anak Tuhan sepanjang zaman.

Pujian Hana yang merayakan kebaikan Tuhan karena meninggikan mereka yang rendah, lemah, dan terpinggirkan di mata dunia ini, bukan hanya karena pengalaman pribadi-nya (ayat 1-3, 5). Pujian ini menyingkapkan sifat dan cara Allah berkarya di dalam umat-Nya dan melalui hamba-Nya. Allah adalah kudus, dapat menjadi tempat bersandar, mahatahu, dan adil (ayat 2-3). Dia bertindak dalam kemahakuasaan-Nya atas para pemimpin (ayat 4), atas perempuan mandul (ayat 5), atas hidup dan mati (ayat 6), atas perbedaan status yang dibuat oleh manusia berdosa (ayat 7-8), dan atas para pelaku kejahatan (ayat 9).

Pujian Hana ini semacam nubuat akan hadirnya raja yang bertindak atas nama Allah untuk menegakkan keadilan, mewujudkan kedaulatan-Nya dengan menjungkirbalikkan kejahatan, ketidakadilan, dan kebanggaan semu (ayat 10). Memang 1 Samuel ini ditulis untuk memperlihatkan bagaimana Allah memegang kendali atas sejarah umat-Nya. Bangsa Israel memang penuh kelemahan. Bagi bangsa lain, Israel 'mandul', tidak menjadi kesaksian apalagi menjadi imam bagi bangsa-bangsa kafir. Sementara di dalamnya, ketidakadilan merajalela. Hanya Tuhan yang bisa membalikkan arah sejarah yang berjalan keliru. Ia melakukannya melalui hamba-Nya yang diurapi. Nubuat ini digenapi lewat Raja Daud dan keturunannya dalam skala nasional. Namun dalam skala dunia, peng-genapan datang lewat Mesias, yang akan membawa keadilan dan keselamatan bagi bangsa-bangsa.

Allah berkarya dalam hidup anak-anak-Nya, bukan karena keperkasaan ataupun kepintaran mereka. Sebaliknya, yang rendah di mata dunia akan diberi-Nya kuasa untuk menegakkan Kerajaan-Nya yang bukan berasal dari dunia ini, yaitu kerajaan yang adil dan sejahtera.

Rabu,, 11 Juni 2008

Bacaan : [1Samuel 2:11-26](#)

## 1Samuel 2:11-26

### Tidak menghormati Allah

#### **Judul: Tidak menghormati Allah**

Komentar tajam sering dilontarkan terhadap perilaku bangsa kita. Kita adalah bangsa yang beragama, rajin beribadah, tetapi perilakunya seperti tidak bertuhan. Korupsi, kekerasan, dan berbagai perilaku amoral marak, bahkan tidak jarang dilakukan oleh para pemimpin.

Perikop hari ini mengontraskan perilaku dan sikap anak-anak Eli, yakni Hofni dan Pinehas, dengan Samuel, si pelayan Tuhan yang masih muda. Hofni dan Pinehas adalah imam-imam Tuhan yang tidak menghormati Tuhan (ayat 12). Pertama, mereka melakukan fungsi keimaman sebatas ritual, tetapi sesungguhnya tamak dan rakus untuk mendapatkan daging kurban, jatah mereka sebagai imam. Sikap mereka menurut penulis 1 Samuel adalah "memandang rendah kurban untuk Tuhan" (ayat 17). Perbuatan mereka, melakukan perampasan terhadap daging-daging yang belum dibakar lemaknya (dalam Taurat, lemak dibakar untuk Tuhan) merupakan tindakan pelecehan terhadap Tuhan. Kedua, mereka hidup secara amoral (ayat 22). Tindakan mereka itu menajiskan diri dan mengotori rumah Tuhan. Sayang sekali, Eli, sebagai ayah mereka tidak tegas menegur anak-anaknya (ayat 22-25).

Samuel, yang hidup dan dibesarkan di rumah Tuhan, melihat pemandangan yang kontradiktif itu: kudusnya rumah Tuhan dengan segala ritualnya dikotori oleh tingkah laku para imamnya. Memang perilaku dan sikap Samuel tidak dipaparkan secara jelas di sini. Hanya saja dijelaskan bahwa ia "semakin besar dan semakin disukai, baik di hadapan Tuhan maupun di hadapan manusia" (ayat 26).

Apakah kita termasuk kelompok orang-orang yang hidup tidak menghormati Allah, atau kelompok yang menjaga kekudusan diri bagi kesaksian akan kemuliaan dan kebesaran Allah kita? Berbagai perilaku dan sikap amoral yang dilakukan bangsa kita dan para pemimpinnya, bukan hanya merupakan dosa terhadap sesama kita, melainkan dosa terhadap Allah (ayat 25)! Tidak ada pengampunan dan berkat Tuhan yang bisa diharapkan, kecuali bertobat sungguh-sungguh!

Kamis, 12 Juni 2008

Bacaan : [1Samuel 2:27-36](#)

## 1Samuel 2:27-36

### Tidak menghormati Allah

#### **Judul: Tidak menghormati Allah**

Hukuman pasti akan dijatuhkan pada orang-orang yang hidupnya menentang Allah! "Sebab siapa yang meng-hormati Aku, akan Kuhormati, tetapi siapa yang menghina Aku, akan dipandang rendah" (ayat 30b). Itulah inti nubuat dari abdi Allah untuk Eli dan keluarganya.

Dalam hal apa saja Eli tidak menghormati Allah? Pertama, ketika ia membiarkan anak-anaknya tidak menghormati Allah (ayat 22-25). Ia memang menegur mereka, tetapi tidak mengambil tindakan yang konkret untuk membereskan dosa. Kedua, ia sendiri ikut menikmati korupsi dan manipulasi yang anak-anaknya lakukan (ayat 29). Dengan kata lain, tepat pernyataan Allah tentang Eli bahwa ia menghormati anak-anaknya lebih daripada menghormati Tuhan.

Dahsyatnya hukuman Allah sungguh mengerikan. Kasih karunia Allah pada keluarga Eli ditarik kembali (ayat 30). Inilah akibat penyalahgunaan urapan Allah. Allah telah memilih keturunan Lewi, dan secara lebih spesifik keturunan Harun untuk menjadi imam-imam di rumah Tuhan. Jabatan mulia ini diberikan sebagai anugerah dan kehormatan. Lalu mengapa hukuman begitu keras (ayat 31-36)? Karena kejatuhan pemimpin akan membawa dampak besar bagi pelayanan keimaman bangsa Israel. Makna rohani ritual diselewengkan. Kurban tidak lagi dilihat sebagai sarana kudus untuk menyembah Allah. Seluruh bangsa bisa terjerat kemunafikan karena kemunafikan para pemimpinnya. Tanpa hukuman keras dijatuhkan kepada para pemimpin tersebut, kemuliaan Allah dan kekudusan-Nya akan dipandang remeh oleh umat. Namun hukuman dahsyat diimbangi dengan belas kasih kepada umat karena Tuhan akan membangkitkan seorang imam yang takut akan Tuhan (ayat 35).

Sebab itu, jangan bermain-main dengan pelayanan dan urapan Tuhan. Jadilah hamba-Nya yang dapat dipercayai, yang menghormati Tuhan dengan segala kesalehan dan kekudusan. Doakan juga para pemimpin rohani kita agar jangan tersandung pada dosa yang mengerikan ini.

Jumat, 13 Juni 2008

Bacaan : [1Samuel 3:1-4:1](#)

## 1Samuel 3:1-4:1

### Konsekwensi menjadi nabi

#### **Judul: Konsekwensi menjadi nabi**

Tidak mudah menjadi nabi di negeri sendiri, itulah yang Tuhan Yesus alami. Orang-orang sekampung-Nya, di Nazaret, menolak untuk percaya bahwa Dia adalah Nabi Allah ([Luk. 4:16-30](#))!

Tidak mudah bagi Samuel menjadi nabi untuk menyam-paikan berita penghukuman dari Tuhan bagi Eli, bapak dan mentor rohaninya. Samuel sendiri masih muda (ayat 1). Ia belum pernah mengalami panggilan Allah sebelumnya (ayat 3-8). Yang memberitahu Samuel bahwa Allahlah yang memanggilnya justru Eli, yang kepadanya nubuat penghukuman ditujukan (ayat 9, 11-14). Bagaimana mungkin Samuel sekarang berkata-kata melawan Eli (ayat 15-18)?

Panggilan menjadi nabi bukan semata-mata kehormatan dan status, tetapi terutama kepercayaan untuk menjadi jurubicara Allah yang dapat diandalkan. Samuel dipersiapkan menjadi nabi dengan praktik langsung di bawah asuhan mentornya, Eli. Ia belajar mendengar dan membedakan suara Allah dari suara manusia. Ia belajar taat pada suara Allah, walaupun hal itu mungkin tidak menyenangkan manusia.

Samuel lulus ujian pertama. Allah berkenan kepadanya (ayat 19, 21) dan seluruh Israel menerima dia sebagai nabi Tuhan (ayat 20). Kisah Nabi Samuel yang dikontraskan dengan Imam Eli dan kedua anaknya kelak akan terulang secara berbeda pada kisah Raja Saul vs. 'raja' Daud pada pasal-pasal kemudian. Intinya satu: Allah berkenan menyatakan pilihan dan panggilan-Nya, tetapi yang dipilih dan dipanggil memiliki tanggung jawab merespons dalam iman dan ketaatan.

Jabatan nabi mungkin sudah tidak ada lagi dalam sejarah gereja. Namun Allah masih memakai anak-anak-Nya untuk menyuarakan kehendak Allah yang sudah tersurat dan tersirat dalam Alkitab. Adalah bagian kita untuk menjadi 'nabi-nabi Allah' yang setia mengumandangkan kebenaran Allah. Namun bukan tidak mungkin akan ada risiko yang kita tanggung sebagai konsekwensi dari pemberitaan itu. Maka masalahnya, bersediakah kita menanggung konsekwensi itu?

Sabtu, 14 Juni 2008

Bacaan : [1Samuel 4:1-22](#)

## 1Samuel 4:1-22

### Ikabod

#### **Judul: Ikabod**

Dalam beberapa catatan Alkitab tentang peperangan Israel melawan musuh-musuhnya, inilah salah satu catatan paling kelabu. Israel kalah secara memalukan, baik secara militer, tetapi terutama dalam perspektif rohani: Israel telah diserahkan Tuhan kepada musuh mereka.

Kekalahan Israel terjadi karena mereka berdosa terhadap Tuhan. Para pemimpin mereka telah melecehkan Tuhan dengan menajiskan ritual kurban di rumah Tuhan. Mereka memang kemudian menyadari bahwa kekalahan mereka (ayat 2) disebabkan Tuhan tidak menyertai mereka (ayat 3). Namun bukan bertobat, mereka justru bertindak konyol dengan memperlakukan Allah seakan-akan bisa diatur untuk membela umat-Nya. Dengan mengusung Tabut Perjanjian ke medan perang, mereka sudah merendahkan lambang kehadiran Allah itu. Mereka menyamakan Tabut Perjanjian dengan berhala bang-sa kafir yang biasa diusung untuk ikut berperang. Bangsa kafir memang percaya bahwa saat mereka berperang, dewa mereka pun ikut berperang melawan dewa musuh. Kalau dewa mereka menang perang, berarti mereka pun akan menang. Lihat saja sikap orang Filistin ketika melihat tabut perjanjian Allah dibawa ke medan pertempuran (ayat 7-9).

Allah tidak dapat diatur-atur, apalagi dipermainkan. Justru akibat malang dialami secara dahsyat oleh Israel. Menurut laporan yang disampaikan oleh seorang prajurit yang luput dari pertempuran kepada Imam Eli: "Orang Israel melarikan diri..., kekalahan yang besar telah diderita..., kedua anakmu Hofni dan Pinehas, telah tewas, dan tabut Allah sudah dirampas" (ayat 17). Tepat kalau kekalahan Israel terjadi karena ikabod, kemuliaan Allah, meninggalkan Israel.

Sungguh mengerikan akibat ditinggalkan Tuhan. Hal ini hanya akan terjadi kalau kita tidak merespons anugerah dan kesempatan melayani Tuhan dengan benar. Mari kita mendoakan para pemimpin kita agar memimpin bangsa kita dalam kebenaran dan keadilan, dengan sikap hati yang takut dan hormat akan Tuhan.

Minggu, 15 Juni 2008

Bacaan : [1Samuel 5:1-12](#)

## 1Samuel 5:1-12

### Tuhan tetap berdaulat

**Judul: Tuhan tetap berdaulat**

Bagi Israel, dirampasnya tabut perjanjian adalah tanda bahwa Allah telah meninggalkan mereka. Sebaliknya bagi Filistin, keberhasilan mereka merampas tabut perjanjian merupakan bukti kemenangan Dewa Dagon atas Tuhannya orang Israel. Sebagai tanda takluk, tabut perjanjian ditaruh di kuil Dagon untuk melayani sang dewa pemenang (ayat 2). Kondisi memalukan seperti inilah yang harus dialami oleh umat Tuhan.

Namun asumsi bahwa Tuhan Allah Israel telah kalah, dihancurkan lewat perikop ini. Allah menyatakan kemaha-kuasaan-Nya. Dagon hanya berhala yang mati, yang tidak memiliki daya apapun terhadap Allah, bahkan harus tunduk menyembah Allah (ayat 3-5). Dagon juga terbukti tidak dapat diandalkan oleh bangsa Filistin. Dagon tidak berdaya membela dan menolong para penyembahnya baik yang di Asdod, Gat, bahkan Ekron, kota-kota penting Filistin, ketika Allah menimpakan penyakit borok kepada mereka (ayat 6-12).

Tidak ada kuasa yang dapat menaklukkan Allah karena pada hakikatnya semua di dunia ini adalah ciptaan Allah. Memang banyak orang yang tidak mengenal Tuhan melihat penderitaan yang dialami umat Tuhan menunjukkan bahwa Tuhan, yang disembah umat-Nya, tidaklah berkuasa. Tak heran bila orang-orang semacam itu melecehkan Tuhan. Akan tetapi, Dia adalah Allah yang berdaulat. Dia tidak akan membiarkan diri-Nya dipermainkan. Kita tentu mengingat kisah orang-orang Kristen yang dipaksa meninggalkan kota dan mendaki gunung agar bisa beribadah. Justru malapetaka melanda kota tersebut sehingga banyak musuh Kristen yang binasa, sebaliknya umat Tuhan yang ada di perbukitan malah terselamatkan.

Tuhan tidak perlu dibela. Ia sanggup menghancurkan semua keangkuhan dunia ini. Yang perlu anak-anak Tuhan lakukan adalah hidup dengan benar sehingga orang tidak dapat menuduh kita salah, melainkan Tuhan dipermuliakan melalui kesaksian kita.

Senin, 16 Juni 2008

Bacaan : [1Samuel 6:1-18](#)

## 1Samuel 6:1-18

### Introspeksi dan pertobatan

#### **Judul: Introspeksi dan pertobatan**

Berkali-kali bangsa kita mengalami deraan bencana silih berganti: wabah penyakit, gempa bumi, tanah longsor, banjir, lumpur panas, kekeringan, juga kelaparan. Siapa yang patut disalahkan? Tak seorang pun boleh serta merta menyalahkan orang lain. Kita harus mulai dengan memeriksa diri sendiri. Jangan-jangan karena dosa dan salah kita juga.

Pada perikop kemarin (ps. 5) Allah menghajar bangsa Filistin dengan borok-borok (ayat 6, 9, 12) dan kerusakan ladang yang disebabkan oleh tikus (ayat [1Sam. 6:5](#)). Itu terjadi karena mereka merendahkan diri-Nya di hadapan Dagon. Saat menyadari bahwa penderitaan yang terjadi adalah akibat kesalahan mereka kepada Tuhan, mereka berupaya mengembalikan tabut perjanjian ke tanah Israel. Cara-cara yang mereka gunakan, yang berdasarkan budaya dan ritual agama mereka, jelas berbeda dari peraturan Taurat tentang bagaimana seharusnya memperlakukan Tabut Perjanjian. Namun paling sedikit mereka menyadari bahwa Allah Israel kudus sehingga perbuatan mereka yang telah menajiskan Allah, harus dibayar dengan kurban tebusan salah (ayat 3, 8). Sebaliknya umat Israel di Bet-Semes bersukacita menerima kembali Tabut Perjanjian tersebut sebagai tanda bahwa Tuhan sudah berkenan lagi kepada umat-Nya. Mereka menyambut dengan cara yang benar dan tepat, yaitu memakai orang Lewi dan dengan mempersembahkan kurban bakaran dan sembelihan (ayat 15).

Tuhan mungkin sedang memakai berbagai musibah yang melanda bangsa kita, sebagai cara untuk mengingatkan bahwa Dia tidak bisa dipermainkan. Oleh karena itu, kita yang sudah menjadi milik-Nya harus lebih sungguh-sungguh lagi memuliakan nama-Nya. Kita harus tetap setia hanya beribadah kepada Tuhan. Dengan hidup kudus serta mengerjakan kebenaran dan kebajikan, kiranya orang yang hidup jauh dari Tuhan melihat kesaksian umat Tuhan. Sehingga dalam anugerah-Nya, mereka bertobat dan bangsa kita tidak harus terus menerus menghadapi murka dan penghukuman-Nya di negeri tercinta kita ini.



Selasa, 17 Juni 2008

Bacaan : [1Samuel 6:19-7:17](#)

## 1Samuel 6:19-7:17

### Tobat: kunci kemenangan

#### **Judul: Tobat: kunci kemenangan**

Tabut Allah memang sudah kembali ke wilayah Israel, tetapi perkenan Allah belum! Kekudusan Allah tetap menghajar umat-Nya yang memperlakukan Dia secara sembarangan (ayat 19-20). Selama dua puluh tahun Israel masih menderita di bawah tekanan penjajahan Filistin. Mengapa demikian? Karena mereka belum bertobat dan sungguh-sungguh berpaling kepada Tuhan. Tuhan bukan tidak peduli. Bukan juga karena Dia kurang berkuasa. Namun umat Tuhan mendua hati. Mereka memang melihat Tabut Perjanjian sebagai lambang kehadiran Tuhan, tetapi hati mereka masih berpaut pada Baal dan Asytoret sesembahan mereka. Bagaimana mungkin mereka masih mengharapkan Tuhan mem-berkati mereka?

Samuel muncul untuk mendorong pertobatan sejati. Baru setelah umat Israel benar-benar meninggalkan ilah-ilah palsu dan menyatakan pertobatan dengan sungguh-sungguh (ayat 4, 6), Tuhan menyertai bahkan menolong mereka dalam menyingkirkan musuh bebuyutan mereka, yaitu Filistin. Tuhan kembali berperang bagi mereka, seperti telah dialami nenek moyang mereka alami dulu, ketika menaklukkan Kanaan (ayat 10). Kemenangan yang mereka alami kini, sungguh-sungguh mereka sadari sebagai karya Allah. Tuhan adalah Batu Pertolongan (Eben-Haezer) yang teguh. Sepanjang masa pelayanan Samuel sebagai hakim atas Israel, bangsa Filistin tidak lagi menjadi rongrongan bagi mereka.

Mungkin kekalahan demi kekalahan dalam hidup, ketika bergumul dengan pencobaan yang kita alami, disebabkan hati kita yang mendua. Walau kita mengaku Kristen dan berTuhankan Kristus, tetapi mata kita melirik pada ilah-ilah dunia ini. Bisa berupa kepercayaan-kepercayaan tradisi suku kita, bisa berupa pendewaan terhadap uang, harta, atau teknologi. Tidak heran Allah mendingkan kita, mem-biarkan kita tergantung pada ilah palsu yang kita sembah. Hanya pertobatan sungguh-sungguh yang menjadi kunci agar Tuhan berkenan lagi mengampuni dan menolong kita!

Rabu,, 18 Juni 2008

Bacaan : [1Samuel 8:1-22](#)

## 1Samuel 8:1-22

### Ketika menghadapi masalah

#### **Judul: Ketika menghadapi masalah**

Sering dalam hidup ini kita diperhadapkan pada masalah yang menekan dan menghimpit kita. Tekanan ini tentu saja mempengaruhi hidup kita, dan mendesak kita untuk mengambil pilihan-pilihan yang ditawarkan dunia. Bukan tidak mungkin kita mengambil pilihan yang salah, yang akan menimbulkan penyesalan di kemudian hari.

Pada zaman hakim-hakim memimpin mereka, Israel mengalami keamanan dan kemerdekaan. Namun begitu seorang hakim mati, terjadilah kekosongan kepemimpinan. Akibatnya, mereka kembali dikuasai musuh. Saat itu, Samuel sudah tua, sebentar lagi pensiun. Anak-anaknya tidak bisa diharapkan menggantikan dia (ayat 3). Israel menyadari bahwa tanpa dipimpin seorang raja, sebagaimana yang dimiliki bangsa-bangsa lain, mereka rentan untuk dijadikan bulan-bulanan musuh-musuh mereka. Maka mereka meminta raja untuk menggantikan Samuel menjadi hakim atas mereka (ayat 5-6). Mereka lupa bahwa kekalahan yang dialami Israel bukan karena tidak ada kepemimpinan politik yang bersistem, melainkan karena dosa-dosa mereka. Mereka lupa bahwa Allah adalah Raja, pemimpin sejati mereka. Sudah berulang kali Allah terbukti dapat diandalkan. Maka pilihan keliru, menolak Allah sebagai Raja dan menggantikan Dia dengan manusia, mengandung konsekuensi yang besar. Samuel menguraikan harga mahal yang harus mereka bayar kepada raja (ayat 10-18). Walau demikian, bangsa Israel bersikeras untuk mengambil jalannya sendiri.

Tekanan hidup seharusnya menjadikan kita lebih dekat dan bersandar pada Bapa. Kita seharusnya minta petunjuk Tuhan lebih dulu dalam menghadapi masalah. Jangan hanya mengandalkan kemauan dan pikiran kita saja. Sebab pilihan kita belum tentu sesuai dengan kehendak dan rancangan Allah. Oleh karena itu, libatkan Allah ketika kita menghadapi setiap kesukaran. Ingatlah bahwa Tuhan mau campur tangan dan tidak akan tinggal diam dalam setiap masalah yang dihadapi anak-anak-Nya.

Kamis, 19 Juni 2008

Bacaan : [1Samuel 9:1-27](#)

## 1Samuel 9:1-27

### Percayakan hidup pada-Nya

#### **Judul: Percayakan hidup pada-Nya**

Tiada orang yang mengerti apa yang akan terjadi hari esok. Hidup manusia bagaikan uap yang sebentar saja kelihatan lalu lenyap. ([Yak. 4:14](#)). Hari ini ada besok bisa tidak ada, hari ini sehat besok bisa sakit, dsb. Rencana yang dibuat manusia bisa berhasil, tetapi bisa pula gagal.

Demikian pula dengan Saul. Dia sosok muda yang elok rupa, tinggi besar, dan berasal dari keluarga berada (ayat 1-2), tetapi rendah diri karena berasal dari keturunan Benyamin yang kecil dan hina (ayat 21). Siapa sangka Tuhan akan memilih orang seperti Saul untuk menjadi raja atas Israel? Cara Tuhan memilih pun unik. Dia merancang pertemuan Saul dengan Samuel lewat peristiwa yang khusus. Saat disuruh ayahnya mencari kawanan keledai yang hilang, Saul taat. Karena tak kunjung menemukan apa yang dicari, ia kemudian meminta petunjuk seorang abdi Allah. Pada saat yang sama Allah mengutus Samuel dengan tujuan yang jelas, yaitu untuk mengurapi Saul sebagai raja (ayat 15-17). Walau separuh percaya, Saul mengikuti Samuel dan Samuel menyatakan penghormatannya kepada Saul dengan memberi tempat terhormat dalam suatu perjamuan (ayat 24).

Seringkali dalam hidup ini kita merasa kecil, lemah, miskin, dan hina. Pada saat itu kita merasa rendah diri dan tidak berarti. Bukan tidak mungkin kita akan bertanya-tanya, apakah yang akan terjadi pada diriku esok? Apakah keadaanku nanti akan lebih baik? Apakah aku akan berhasil suatu saat nanti? Hal ini bisa menimbulkan kekuatiran, kecemasan dan ketakutan. Namun kita perlu mengerti bahwa Tuhan merancang orang percaya untuk masa depan yang penuh harapan dan damai sejahtera, bukan rancangan kesengsaraan ([Yer. 29:11](#)). Segala sesuatu akan indah pada waktunya. Tuhan bukan merancang kemiskinan, kejahatan, atau sakit penyakit, pada anak-anak-Nya yang mengasihi Dia. Yang penting, kita taat pada Tuhan Yesus. Niscaya Dia akan memberkati kita. Allah adalah Bapa yang sangat baik bagi kita. Mari percayakan hidup kita ke dalam tangan-Nya.

Jumat, 20 Juni 2008

Bacaan : [1Samuel 10:1-16](#)

## 1Samuel 10:1-16

### Urapan Ilahi

#### Judul: Urapan Ilahi

Siapa yang Tuhan bisa dan mau pakai untuk melaksanakan kehendak dan mewujudkan rencana-Nya? Bukan orang yang pintar atau berpengalaman, tetapi mereka yang rendah hati, mau diajar, dan mau taat pada pimpinan Tuhan.

Saul sedang dipersiapkan oleh Tuhan untuk menjadi raja Israel (ayat [1Sam. 9:16](#)). Samuel harus mengurapi Saul dengan minyak sebagai tanda pemberian otoritas Ilahi dari Allah. Pengurapan adalah tanda pelantikan Ilahi kepada seseorang untuk melaksanakan suatu tugas khusus. Allah memberikan tugas dan otoritas-Nya kepada hamba yang diurapi. Pertama, oleh pengurapan Allah, Roh Tuhan menyatakan penyertaan dan kepemimpinan-Nya atas Saul sehingga ia dapat melaksanakan tugas panggilannya (ayat 6-7). Kedua, Roh Tuhan mengubah hati Saul (ayat 9). Dia kepenuhan Roh dan bernubuat seperti layaknya nabi (ayat 5-6, 10). Saul diubah hatinya oleh Allah, artinya ia mengalami perubahan sifat batin. Sifat ini bisa dan harus dipelihara melalui ketaatan kepada Allah. Salah satu bentuk ketaatan itu adalah Saul diminta dengan setia menantikan kedatangan Samuel, untuk nantinya ia dilantik sebagai raja di hadapan Allah (ayat 8) dan dikenali oleh umat Israel (ayat 17-27).

Semua pengikut Kristus telah dipenuhi ([Rm. 8:15-16](#)) dan diurapi Roh Kudus untuk meneguhkan panggilan-Nya (ayat [2Kor. 1:21](#); [1Yoh. 2:20](#)). Roh yang mendiami kita akan menolong terbentuknya buah Roh, yaitu sifat Kristus dalam kehidupan kita ([Gal. 5:22-23](#)). Pengurapan Roh Kudus akan memampukan untuk melakukan lebih dari apa yang kita telah lakukan. Ia juga memampukan kita menyampaikan firman Allah meski ada tantangan, memberikan hikmat dalam berkata-kata tentang Injil, sehingga kita bisa bersaksi tentang Injil.

Sebab itu, marilah kita merespons Roh Kristus dalam hati kita dengan ketaatan sehingga hidup dan pelayanan kita memuliakan Allah.

Doa: Tuhan, urapi kami untuk mampu melakukan tugas kami. Agar sesuai kehendak-Mu, kami jadi berkat bagi sesama.

Sabtu, 21 Juni 2008

Bacaan : [1Samuel 10:17-27](#)

## 1Samuel 10:17-27

### Pemimpin yang rendah hati

**Judul: Pemimpin yang rendah hati**

Pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang mengenal diri sendiri. Ia mengetahui bahwa sukses kepemimpinannya bukan semata-mata karena keberhasilan dirinya sendiri. Dengan rendah hati, ia akan mengakui bahwa banyak pihak yang berperan di balik keberhasilannya.

Saul menyadari bahwa kedudukannya sebagai raja adalah karena kehendak dan pilihan Allah (ayat 25). Dia bukan menjadi raja yang memiliki kuasa mutlak. Dia diurapi Tuhan sebagai pelaksana kehendak Allah. Allahlah yang memegang kedaulatan secara mutlak, sehingga walaupun sebenarnya rakyat bersalah dengan meminta raja (ayat 18-19), tetapi Allah, dalam belas kasih-Nya, memberikan raja buat mereka.

Saul sadar bahwa ia hanya dapat memerintah rakyat sesuai dengan kesetiaan dan ketaatannya kepada Allah. Sifat kerendahan hati Saul diwujudkan dengan menyembunyikan dirinya, karena merasa tidak layak menjadi pemimpin (ayat 22). Dia tidak mau menonjolkan diri dan tidak mencari kedudukan raja. Dalam kebijaksanaannya, dia tidak mau menonjolkan diri. Ia menunggu sampai ada kesempatan untuk menunjukkan siapa dia, sampai orang-orang Israel mengakui dia sebagai raja (ayat 23-24). Ia tidak langsung mengklaim hak dan kekuasaan sebagai raja. Ia juga tidak merasa terganggu dengan orang-orang yang menolak mengakui dia sebagai raja mereka. Ia tidak sakit hati dan kecewa dengan orang-orang yang menentang dia (ayat 27).

Banyak pemimpin menjadi congkak karena melupakan berbagai faktor yang berperan dalam mensukseskan kepemimpinan-nya. Pemimpin seperti itu tidak dapat diandalkan untuk memimpin dengan baik karena sikapnya yang sewenang-wenang dan cenderung menyalahgunakan kekuasaan. Oleh karena itu, kita patut belajar dari teladan Saul yang rendah hati. Biarlah Tuhan sendiri yang mengangkat kita untuk melayani Dia sebagai pemimpin umat-Nya. Kerendahan hati dan ketaatan pada Tuhan adalah kunci sukses seorang pemimpin.

Minggu, 22 Juni 2008

Bacaan : [1Samuel 11:1-15](#)

## 1Samuel 11:1-15

### Pemimpin sejati

#### **Judul: Pemimpin sejati**

Pemimpin yang baik mengetahui kebutuhan orang-orang yang dia pimpin. Selain itu, ia juga memiliki empati terhadap pergumulan mereka dan memiliki hikmat untuk mengatasi persoalan tersebut.

Pemilihan Tuhan atas Saul terbukti tidak keliru. Walau beberapa orang menghujat Tuhan dengan meremehkan Saul (ayat [1Sam. 10:27](#)), waktu membuktikan hal yang sebaliknya. Pada saat yang tepat, kepemimpinan Saul pun menjadi nyata. Saat Yabesy-Gilead dihina oleh Nahas, raja Amon, Saul bangkit oleh Roh Allah. Pertama, Saul menunjukkan kepedulian Ilahi atas penderitaan yang dialami sebagian umat-Nya (ayat 6). Kedua, Saul menggunakan otoritas yang Tuhan berikan kepada dia untuk menantang bangsanya bersatu melawan musuh (ayat 7-8). Saul memberikan semangat dan pengharapan kepada orang-orang Yabesy-Gilead bahwa Tuhan akan menolong mereka melalui umat-Nya (ayat 9). Ketiga, dengan hikmat Ilahi Saul menggunakan strategi jitu menghancurkan musuh (ayat 11). Keempat, kepemimpinan Saul terkontrol dan tidak lepas kendali. Ini nyata dari sikapnya yang tidak mendendam orang-orang yang pernah menolaknya (ayat 13).

Apa yang Saul lakukan menjadi tanda bahwa urapan Allah ada pada dirinya. Secara aklamasi pun bangsa Israel melihat dan menerima Saul sebagai raja Israel urapan Allah. Atas dorongan Samuel, akhirnya Saul benar-benar dinobatkan sebagai raja Israel (ayat 15).

Kita perlu berdoa agar tanda-tanda pengurapan Allah atas anak-anak Tuhan yang dipercayakan memimpin dalam berbagai level dan bidang kehidupan, menjadi nyata. Kita sendiri harus melatih diri dan mengembangkan kepekaan tentang kebutuhan orang-orang yang kita layani. Kita harus menggunakan otoritas Ilahi secara tepat untuk membangun kebersamaan dalam pelayanan, dan tidak menyalahgunakan otoritas itu untuk ambisi pribadi. Akhirnya, kita perlu rendah hati untuk belajar memimpin umat Tuhan dalam memenangkan setiap pertempuran rohani bagi kemuliaan Tuhan.

Senin, 23 Juni 2008

Bacaan : [1Samuel 12:1-25](#)

## 1Samuel 12:1-25

### Memimpin sampai akhir

#### **Judul: Memimpin sampai akhir**

Tidak banyak pemimpin yang mengakhiri kepemimpinannya dengan baik. Ada yang jatuh di tengah jalan karena ambisi pribadi, ada pula yang jadi gila kuasa sehingga tidak mau turun, meski sudah waktunya.

Era hakim-hakim berakhir dan era kerajaan dimulai. Samuel sudah menghantar umat Israel sesuai dengan panggilannya sebagai hakim dan nabi. Saul sudah diterima dan dilantik sebagai raja. Berikutnya kepemimpinan Samuel akan dilanjutkan oleh Raja Saul. Bentuk dan cara kepemimpinan pasti berbeda, tetapi hal-hal esensial harus sama.

Pertama, kepemimpinan Samuel bersih dari ambisi dan kepentingan pribadi (ayat 3-5). Maka Saul dan setiap pemimpin harus menyadari godaan besar untuk menyelewengkan kuasa dan otoritas yang mereka miliki. Kedua, kepemimpinan Samuel berpusat kepada Tuhan. Tuhan adalah Pemimpin Utama (ayat 7-17). Samuel menegaskan dan mengajarkan bahwa umat Tuhan harus setia dan taat, hanya kepada Tuhan. Walaupun Tuhan memberikan raja sesuai permintaan mereka, kesetiaan utama tetap ditujukan kepada Tuhan. Bahkan raja pun harus tunduk kepada Dia (ayat 14). Ketiga, kepemimpinan Samuel didasarkan pada keadilan dan kebenaran Allah, juga pada belas kasih dan kesetiaan-Nya (ayat 20-25). Memang umat berdosa ketika meminta raja, tetapi saat mereka mengakui dan menyesali dosa, Tuhan mengampuni dan memulihkan.

Dalam beberapa hal, kepemimpinan Saul memiliki kualitas seperti yang ditunjukkan Samuel. Namun itu baru permulaan. Masih harus diuji, apakah Saul sukses sampai akhir.

Godaan untuk menyelewengkan otoritas dan kuasa yang dipercayakan kepada kita, sangat besar. Juga tak sedikit oknum pemerintahan, masyarakat, gereja, maupun rumah tangga, yang kacau karena kepemimpinan yang tidak konsisten dalam menegakkan kebenaran dan keadilan. Bila kita menjadi pemimpin, berilah diri kita dipimpin oleh Tuhan lebih dulu. Bila kita tidak dalam posisi pemimpin, dukunglah para pemimpin kita, salah satunya dengan doa.

Selasa, 24 Juni 2008

Bacaan : [1Samuel 13:1-22](#)

## 1Samuel 13:1-22

### Taat mutlak

#### **Judul: Taat mutlak**

Ketaatan pada Tuhan bersifat mutlak. Dialah Raja sejati yang berdaulat penuh atas hidup umat manusia, baik ia rakyat biasa, pembesar, atau seorang raja sekalipun. Namun Saul, raja yang dipilih Tuhan, gagal untuk taat mutlak pada Tuhan.

Sebagai raja Israel yang sudah memerintah selama dua tahun (ayat 1), Saul memiliki kuasa, pasukan, serta umat Israel yang mendukung dia. Sayang ketika berada dalam keadaan yang terdesak oleh pasukan Filistin, Saul tidak sabar menunggu Samuel untuk meminta pertolongan Tuhan. Ia memberanikan diri mengambil alih tugas Samuel untuk mempersembahkan korban bakaran kepada Tuhan, meski tahu bahwa tindakan yang ia lakukan adalah pelanggaran terhadap firman Tuhan. Sebab di Gilgal, di tempat ia telah diangkat menjadi raja Israel di hadapan Tuhan, Samuel telah menyampaikan firman Tuhan agar rakyat maupun raja harus takut akan Tuhan, mendengar, dan tidak menentang firman Tuhan (ayat [1Sam. 12:20-25](#)).

Alasan Saul tidak menaati firman Tuhan serupa dengan alasan yang sering kita pakai. Pertama, terdesak oleh keadaan karena pasukan Filistin menjepit mereka. Kita pun sering berkata bahwa kita terpaksa melanggar firman Tuhan karena kondisi mendesak kita, takut menghadapi kesulitan hidup, dsb. Kedua, tidak sabar menantikan jawaban atau pertolongan Tuhan. Seperti Saul tidak sabar menunggu Samuel, kita juga sering tak sabar menunggu jawaban Tuhan bila sedang menggumulkan sesuatu. Kita ingin secepat mungkin menyelesaikan masalah, tanpa peduli bila hal itu melanggar firman Tuhan.

Saul kemudian ditolak oleh Tuhan dan kerajaannya tidak kokoh (ayat 14). Bukan karena kalah berperang dengan Filistin, melainkan karena tidak taat kepada firman Tuhan. Maka kita harus belajar untuk taat mutlak kepada Tuhan, dengan tidak mencari-cari alasan. Kegagalan kita bukan terutama karena serangan iman dari luar, melainkan lebih sering karena sikap hati kita yang tidak sepenuhnya bersedia tunduk pada Tuhan.



Rabu,, 25 Juni 2008

Bacaan : [1Samuel 13:23-14:23](#)

## 1Samuel 13:23-14:23

### Bukan jumlah, tapi Iman

#### **Judul: Bukan jumlah, tapi Iman**

Iman yang benar tertuju kepada Tuhan dan kuasa-Nya. Iman seperti itu akan melihat perbuatan besar Tuhan yang melampaui kekuatan manusia.

Kemarin kita telah membaca bahwa Saul yang disertai orang Israel, telah terdesak dan dikalahkan oleh pasukan Filistin sehingga ia tidak taat pada Tuhan. Hari ini kita membaca bahwa Yonatan, anaknya mengalahkan musuh hanya dengan seorang bujang pembawa senjata. Dengan berdua saja, Yonatan berani menyeberang ke dekat pasukan pengawal orang Filistin dan mengalahkan kira-kira dua puluh orang. Kekalahan kecil ini ternyata menimbulkan kegentaran yang besar di perkemahan Filistin, di padang, dan di antara seluruh rakyatnya. Bahkan ada tertulis: "bumi gemetar." Mengapa ini bisa terjadi? Dalam ayat 15b tertulis, "...sehingga menjadi kegentaran yang dari Allah". Sebagai penutup, dalam ayat 23a tertulis, "Demikianlah TUHAN menyelamatkan orang Israel pada hari itu."

Sikap Yonatan adalah sikap orang beriman. Saat menghadapi kesulitan, ancaman, dan kondisi yang buruk, Yonatan percaya kepada Tuhan. Ia tahu bahwa kemenangan dalam peperangan bukan terletak pada besarnya jumlah pasukan, melainkan pada Tuhan yang ada di pihak mereka. Seperti kata-kata Yonatan sendiri: "...sebab bagi TUHAN tidak sukar untuk menolong, baik dengan banyak orang maupun dengan sedikit orang." (ayat 6c).

Apa tantangan berat yang sedang Anda hadapi dalam hidup sekarang ini? Apakah Anda sedang didera berbagai problem? Kesulitan ekonomi, dililit utang, atau masalah rumah tangga? Ingat, jangan coba-coba cari jalan keluar sendirian! Cari Tuhan dan bersandarlah hanya kepada Dia, serta taati firman-Nya. Lihatlah dengan kacamata iman bagaimana Tuhan akan berkarya dalam hidup Anda. Ia akan menyelamatkan Anda dari semua masalah tersebut melalui kuasa dan perbuatan-Nya yang ajaib, melampaui yang Anda dapat pikirkan dan bayangkan.

Rabu,, 26 Juni 2008

Bacaan : [1Samuel 14:24-52](#)

## 1Samuel 14:24-52

### Tekad dengan Dasar Salah

#### **Judul: Tekad dengan Dasar Salah**

Pemimpin yang bijaksana mempertimbangkan segala sesuatu dengan kepala dingin dan hati yang jernih. Ia tidak gegabah memutuskan sesuatu yang berkaitan dengan nasib orang-orang yang dia pimpin.

Sikap gegabah Saul terlihat ketika ia terdesak oleh musuh. Ia memaksa rakyat mengucapkan sumpah yang berisi kutukan: "terkutuklah orang yang memakan sesuatu sebelum matahari terbenam dan sebelum aku membalas dendam terhadap musuhku" (ayat 24). Sikap ini berlawanan dengan akal sehat, juga tidak dilakukan dengan mencari petunjuk Tuhan terlebih dahulu. Akibatnya rakyat yang seharusnya bisa menghimpun kembali tenaga mereka dengan madu hutan, tidak dapat berbuat apa-apa. Memang kemudian pasukan Israel menang terhadap Filistin. Namun kemenangan itu justru karena kepemimpinan Yonatan (ayat 27-30).

Yang lebih celaka lagi adalah sikap Saul terhadap Yonatan. Tanpa mempertimbangkan keadaan yang sebenarnya, bahwa Yonatan tidak mendengar perintah sumpah Saul (ayat 27), Saul memvonis Yonatan harus mati karena melanggar sumpah dengan memakan madu (ayat 44). Kita tidak bisa membayangkan bagaimana jadinya jika rakyat tidak memberikan dukungan dan membebaskan Yonatan. Saul telah membangun tekad dengan dasar yang salah, yaitu dengan sumpah yang berisi kutukan. Sumpah dan kutuk hanya menghasilkan kehancuran, sedangkan kebenaranlah yang menyelamatkan kehidupan.

Dalam keadaan terdesak kita bisa salah mengambil sikap dan keputusan, kita bisa membangun tekad di luar dasar iman. Cara yang benar dalam mengambil keputusan adalah mencari petunjuk firman Tuhan. Cara Tuhan bekerja sering melampaui pemahaman akal sehat kita, tetapi bukan dengan cara-cara irasional. Tuhan melihat jauh ke depan, yang tidak terlihat dengan indera mata kita yang terbatas. Hanya kaca mata iman yang memampukan kita melihat apa yang Allah sedang dan akan kerjakan di dalam dan melalui diri kita.

Jumat, 27 Juni 2008

Bacaan : [1Samuel 15:1-16](#)

## 1Samuel 15:1-16

### Motivasi yang keliru

#### **Judul: Motivasi yang keliru**

Betapa sulitnya untuk taat mutlak pada Tuhan bila motivasi kita sudah keliru. Mudah saja bagi kita untuk mencari alasan guna membenarkan tindakan kita yang tidak seturut dengan firman Tuhan. Inilah salah satu sebab kega-galan Saul.

Perintah Tuhan lewat Samuel kepada Saul untuk menumpas Amalek sangat jelas (ayat 3). Tidak ada celah untuk ketidak-taatan. Alasan Tuhan pun sudah diberikan: pembalasan Tuhan atas kejahatan Amalek (ayat 2). Ini adalah peperangan Tuhan, bukan Saul. Namun Saul melanggarnya. Dia menawan Raja Agag, sedangkan ternak yang baik dan tambun dijarah rakyat (ayat 7-9). Kemudian secara memalukan, Saul menggunakan alasan rohani untuk membenarkan tindakannya bersama rakyat, menjarah ternak Amalek (ayat 15).

Kebanggaan seorang raja yang menang perang adalah dengan menawan raja musuh dan mengaraknya sebagai tanda keberhasilan perang. Namun tindakan Saul menyimpan Raja Agag dan membiarkan ternak terbaik Amalek dijarah, merupakan tindakan ketidaktaatan kepada Tuhan. Motivasinya adalah kemuliaan diri dan keserakahan. Saul merampas kemuliaan Tuhan untuk dirinya sendiri. Ia loba dengan kekayaan ternak Amalek, sehingga tidak rela membinasakannya. Kemaruk harta membuat Saul mencuri hak milik Tuhan. Sikap Saul ini memedihkan hati Tuhan, "Aku menyesal..." (ayat 11). Allah menyesal bukan karena Ia keliru memilih Saul, melainkan karena Saul memilih jalan yang membinasakan dirinya sendiri. Respons Allah ini menyatakan kebesaran hati-Nya yang tidak pernah memaksakan kehendak-Nya atas hamba-hamba-Nya.

Panggilan Tuhan bagi hamba-hamba-Nya untuk melayani Dia adalah suatu pilihan yang mengandung kehormatan, sekaligus tanggung jawab yang besar. Adalah tanggung jawab kita, selaku hamba-hamba-Nya, untuk senantiasa mengembalikan kemuliaan pada Allah dan tidak membiarkan ambisi pribadi menghancurkan hidup kita.

Sabtu, 28 Juni 2008

Bacaan : [1Samuel 15:17-35](#)

## 1Samuel 15:17-35

### Tidak taat menyembah berhala

#### Judul: Tidak taat menyembah berhala

Ketidaktaatan seringkali muncul karena melupakan anugerah, lupa bahwa apa yang kita miliki itu berasal dari kasih karunia bukan karena kelayakan, apalagi jasa pribadi. Akibatnya, kita merasa diri tidak berhutang budi, dan tak jarang menganggap sepele Tuhan, Sang Pemberi Anugerah.

Samuel mengingatkan Saul, bahwa kedudukan sebagai raja merupakan anugerah yang harus dibarengi tanggung jawab. Sayang sekali, Saul melupakan anugerah. Ia bertindak menurut kepentingannya sendiri. Jawaban Saul yang terkesan rohani (ayat 20-21), dibantah Samuel. Samuel menunjukkan bahwa sikap rohani bukan hanya berupa kepatuhan pada kegiatan ritual, melainkan ketaatan melakukan firman Tuhan (ayat 22). Ketidaktaatan adalah sikap durhaka yang sama berat dengan dosa penyembahan berhala (ayat 23).

Serius sekali tuduhan Samuel kepada Saul: menolak firman Tuhan sama dengan menduakan Dia. Perhatikan respons Saul yang kontradiktif. Pertama, ia mengaku takut terhadap rakyat (ayat 24) sehingga melanggar firman Tuhan. Padahal sebenarnya rakyat takut dan patuh pada dia (lih. [1Sam. 14:24](#)). Jadi alasan takutnya hanya dicari-cari. Kedua, ia mengaku berdosa di hadapan Tuhan (ayat 25), tetapi tidak mau kehilangan muka di hadapan rakyat (ayat 30). Bagi Saul, harga diri lebih penting daripada menaati Tuhan. Sikap "jaim" (jaga imej; bahasa populer remaja) ini menunjukkan bahwa jabatan telah menjadi berhala. Ia, 'menurunkan' Tuhan dari takhta semestinya.

Menjadi pemimpin yang arogan, merasa banyak jasa, merasa tak pernah bersalah, adalah tanda-tanda orang yang lupa anugerah. Bahasanya yang rohaninya adalah kamuflase untuk menutupi motivasi yang sebenarnya. Sikap merendah yang dia tunjukkan adalah kemunafikan untuk menyelubungi ambisi pribadinya. Pemimpin seperti itu tak mungkin membawa umat semakin dekat Tuhan. Ia malah memperlakukakan mereka untuk kepentingan pribadinya. Betapa jahatnya pemimpin seperti ini. Jangan jadi pemimpin demikian dan jangan juga memilih orang seperti itu untuk jadi pemimpin.

Minggu, 29 Juni 2008

Bacaan : [1Samuel 16:1-23](#)

## 1Samuel 16:1-23

### Hikmat dan urapan Roh

#### Judul: Hikmat dan urapan Roh

Orang yang dipakai Tuhan, pasti Tuhan karuniai hikmat dan urapan Roh. Tanpa hikmat, pelayanan tak bisa dijalankan secara maksimal dan kehendak Tuhan tak bisa dilaksanakan dengan sempurna. Tanpa pengurapan Roh, maka yang dilakukan seseorang bukanlah pelayanan, tetapi hanya kegiatan agamawi semata, tanpa arah.

Samuel adalah seorang yang dikaruniai hikmat dan urapan Roh. Saat itu Samuel menghadapi dilema: ia harus menaati firman Tuhan untuk pergi mengurapi Daud, menggantikan Saul sebagai raja. Namun bila ia berterus terang akan misinya, Saul akan membunuh dia. Hikmat Tuhan menolong Samuel untuk menyatakan hal yang tepat. Dia diutus Tuhan untuk mengadakan upacara persembahan kurban. Nanti di tengah upacara tersebut, Tuhan akan menyatakan pengurapan-Nya. Hikmat Tuhan juga nyata ketika Samuel harus menemukan siapa di antara anak-anak Isai yang Tuhan pilih. Jelas kriteria Tuhan sangat berbeda daripada yang dipikirkan manusia: "Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi TUHAN melihat hati" (ayat 7b).

Daud yang diurapi Tuhan melalui Samuel adalah pemimpin yang diurapi. Pernyataan Alkitab sangat jelas. "berkuasalah Roh TUHAN atas Daud" (ayat 13b). Pada saat yang sama, Roh Tuhan undur daripada Saul (ayat 14). Memang pada masa Perjanjian Lama, Roh Kudus belum dicurahkan dalam hati orang percaya secara permanen. Roh Tuhan dicurahkan kepada orang-orang yang Tuhan pilih untuk melakukan tugas tertentu. Mereka yang tidak taat pada Tuhan akan mengalami nasib seperti Saul, ditolak Tuhan.

Apa yang nyata buat Samuel dan Daud seharusnya nyata pula buat kita hamba-hamba-Nya pada masa kini. Terlebih Roh Kudus sudah dicurahkan secara permanen di hati setiap orang percaya. Mari andalkan pimpinan Roh Kudus dan minta hikmat Allah dalam pelayanan kita agar dengan cerdik dan tulus ([Mat. 10:16](#)) kita menjadi berkat bagi sesama.

Senin, 30 Juni 2008

Bacaan : [1Samuel 17:1-27](#)

## 1Samuel 17:1-27

### Hadapi realita dengan Iman

#### **Judul: Hadapi realita dengan Iman**

Dulu, saat Israel dalam perjalanan keluar dari Mesir dan menuju Tanah Kanaan, mereka pernah memberontak pada Allah karena ketakutan mendengar bahwa penduduk Kanaan raksasa yang perkasa ([Bil. 13-14](#)). Akibatnya Tuhan menghukum mereka.

Kini, ketakutan yang sama rupanya dialami oleh pasukan Israel, termasuk Raja Saul, saat melihat Goliat, pendekar Filistin, si raksasa yang perkasa. Catatan Alkitab menunjukkan bahwa gambaran itu tidaklah berlebihan: tingginya sekitar 3 meter, berat baju zirahnya sekitar 57 kilogram, berat mata tombaknya sekitar 7 kilogram (ayat 4-7). Saat itu Goliat menantang perkelahian satu lawan satu. Wajar kalau tidak ada orang Israel yang berani menghadapi Goliat. Tidak ada yang seimbang secara fisik. Tidak juga ketiga kakak Daud yang menjadi prajurit Saul (ayat 13).

Keberanian untuk melawan Goliat justru datang dari Daud, pemuda yang masih belia namun diurapi Allah. Keberanian Daud bukan karena ia perkasa atau secara fisik seimbang dengan Goliat. Daud berani karena ia tahu bahwa yang dia hadapi adalah seorang yang tak bersunat (ayat 26), artinya bukanlah umat Allah. Goliat juga menghujat Allah yang hidup. Meski dia sesumbar menantang umat Israel, sesungguhnya yang ia lawan adalah Allah sendiri.

Saat menghadapi musuh yang berat, seharusnya pertanyaan kita bukan seperti pertanyaan Israel, "Siapa yang berani melawan Goliat?" Hendaknya kita seperti Daud, yang bertanya, "Siapa yang berani-beraninya melawan Allah?" Ini pertanyaan orang beriman, yang berdiri di pihak Allah yang hidup. Iman seperti ini jugalah yang dulu membawa Yosua dan Kaleb boleh masuk ke tanah Kanaan, saat generasi pertama Israel dimusnahkan di padang gurun. Perjalanan hidup kita setelah dibebaskan Tuhan dari perbudakan dosa juga harus kita jalani dengan iman yang berani, karena keyakinan bahwa Tuhanlah yang mengarahkan dan memimpin langkah hidup kita.

Selasa, 1 Juli 2008

Bacaan : [1Samuel 17:28-54](#)

## 1Samuel 17:28-54

### Hanya Allah yang sanggup

#### **Judul: Iman dan Keberanian**

Di manakah letak kunci kemenangan Daud atas Goliat? Bukan pada kemampuan atau kecanggihan Daud berperang. Karena hanya dengan senjata sederhana yang biasa ia pakai untuk menjaga domba gembalaannya, ia bisa mengalahkan Goliat. Kunci kemenangan Daud ada pada Tuhan yang menjadi sandarannya.

Daud tahu musuhnya adalah orang yang tak mengenal Tuhan bahkan berani menghujat Dia. Maka ia yakin bahwa Tuhan sendiri menjadi lawan Goliat. Di mata Daud, Goliat tak lebih dari binatang buas yang mencoba mengganggu ternaknya (ayat 36). Cukup dengan ketepelnya, Daud akan membuat Goliat tunggang langgang. Daud merasa tidak memerlukan perlengkapan prajurit (ayat 39). Ia mengandalkan Tuhan.

Pertanyaannya bisa dibalik: apa rahasia kekalahan Goliat? Ia kalah karena memandang remeh musuhnya sehingga tidak melihat kedahsyatan Allah yang menyertai Daud. Goliat merasa sangat terhina karena tantangannya diladeni oleh seorang anak kecil (ayat 43). Namun Daud datang dengan kepastian Tuhan semesta alam ada beserta dia. Seorang penafsir memperkirakan Goliat kaget dan gemetar saat Daud dengan lantang mengatakan, "Engkau mendatangi aku dengan pedang dan tombak dan lembing, tetapi aku mendatangi engkau dengan nama TUHAN semesta alam, ... Hari ini juga TUHAN akan menyerahkan engkau ke dalam tanganku..." (ayat 45-46a). Secara psikologis, Goliat sudah kalah. Serangan kecil menggunakan umban batu mampu menerobos ketopong besi yang melindungi kepalanya sehingga ia roboh (ayat 49).

Apabila kita belajar untuk terus menerus mengandalkan Tuhan dan menjunjung tinggi kepentingan-Nya, kita akan dilengkapi Tuhan dengan kuasa dan daya yang dahsyat. Gereja Tuhan masa kini perlu membina orang percaya terutama kaum mudanya, agar menjalani kehidupan beriman yang aktif seperti Daud. Niscaya kekristenan di Indonesia akan menyebarkan dampak kemuliaan Tuhan ke sekitar.

Rabu, 2 Juli 2008

Bacaan : [1Samuel 17:55-18:30](#)

## 1Samuel 17:55-18:30

### Iman dan Keberanian

#### **Judul: Awas: iri dan benci!**

Apa yang menyebabkan rasa sayang Saul berubah menjadi benci, bahkan ia berniat membunuh Daud? Semula Saul sangat terkesan pada Daud. Tiga kali ia bertanya, anak siapa Daud itu ([1Sam. 17:55-58](#)). Dari sumber yang benar didapat jawaban bahwa Daud memiliki latar belakang yang baik. Ia anak Isai ([1Sam. 17:58](#)), keturunan Boas dari Rut ([1Taw. 2:12](#); [Rut 4:18-22](#)). Lalu Saul menerima Daud sebagai tangan kanannya untuk berperang melawan musuh ([1Sam. 18:5](#)). Bahkan Yonatan, putra Saul, mengikat persahabatan dengan Daud ([1Sam. 18:1-4](#)).

Namun ketertarikan Saul dan ketertarikan Yonatan kepada Daud berbeda. Waktulah yang membuktikan. Saat ujian datang menggempur, Saul limbung dan terhempas. Ketertarikan bergeser jadi kebencian. Apa pemicunya? Sederhana! Tarian dan nyanyian! Untaian lagu yang dilantunkan oleh rakyat Israel berisi syair yang lebih meninggikan Daud (ayat 7). Tentu saja, telinga Raja Saul tidak nyaman mendengarnya. Rasa iri menyelinap masuk dan berlabuh di hatinya. Bagai dipupuk, iri hati semakin merasuk dan menusuk. Rasa tertarik berubah jadi benci. Fokus Raja Saul sekarang hanya satu, yaitu melenyapkan Daud (ayat 11-29). Mulailah ia menyusun rencana dan langsung dilaksanakan, satu demi satu. Syukur kepada Tuhan, tak satu pun yang berhasil. Semua gagal, karena Tuhan menyertai Daud.

Betapa dahsyatnya dosa iri itu merusak relasi dan terutama diri sendiri. Oleh karena iri hati, orang bersedia menghancurkan sesamanya dengan cara apapun. Mulai dengan memfitnah sebagai upaya pembunuhan karakter, sampai pada upaya menggeser kedudukan dengan menggunakan pengaruh dan tekanan. Bahkan kalau perlu nyawa dihabisi! Inilah akibat orang yang membiarkan diri dikendalikan oleh ego. Iblis memanfaatkan rasa ego tersebut ([1Sam. 18:10](#)), yang pada akhirnya membinasakan jiwanya sendiri. Karena itu, berjagalah dan pelihara hati yang penuh kasih kepada sesama. Juga puas dirilah dengan anugerah Tuhan atas kita.



Kamis, 3 Juli 2008

Bacaan : [1Samuel 19:1-24](#)

## 1Samuel 19:1-24

### Awas: iri dan benci!

#### Judul: Kuatnya cinta

Bagaimana Tuhan melindungi Daud dari ancaman dan percobaan pembunuhan yang dilakukan oleh Saul? Dua kali Raja Saul coba menombak Daud ([1Sam. 18:10-11](#), [19:9-10](#)) dan tiga kali dengan mengutus para tentara untuk membunuh Daud ([1Sam. 19:20-21](#)). Semuanya gagal!

Allah memelihara Daud melalui kedua anak Saul yang mengasihi dia, yaitu Yonatan dan Mikhal. Keduanya mengasihi Daud dengan kasih yang berbeda. Yonatan mengasihi Daud dengan kasih persaudaraan, Mikhal mengasihi Daud dengan kasih asmara. Mereka berdua mendapat peran penting dari Tuhan untuk melindungi orang yang mereka kasihi. Keduanya menyatakan ketulusan cinta dengan membela Daud dari ketidakadilan ayah mereka. Peran mereka bukan tidak berisiko. Yang mereka hadapi bukan semata ayah, melainkan raja yang memiliki kedaulatan dan kuasa. Mikhal harus menerima kata-kata kasar Saul yang marah besar karena ia membiarkan Daud lari ([1Sam. 19:17](#)). Sedangkan Yonatan, karena selalu membela Daud di depan sang ayah ([1Sam. 19:4-5](#), [20:32](#)), jadi dimarahi bahkan sempat ditombak ([1Sam. 20:33](#)). Kasihlah yang menyebabkan Yonatan dan Mikhal melindungi Daud. Namun kita belajar juga bahwa mereka tidak membalas kemarahan ayah mereka dengan sikap kasar karena mereka mengasihi dan menghormati dia. Sikap kasih dan hormat yang patut kita teladani. Selanjutnya Tuhan juga memelihara Daud dengan perantaraan Samuel dan kelompok nabi pengikutnya.

Di mana kita bisa menemukan kasih sejati? Kasih yang tidak bisa diam melihat kejahatan dan ketidakadilan merajalela? Kasih yang tulus dan berani membela orang yang dikasihi walau harus menghadapi akibatnya? Kasih yang penuh pengorbanan seperti itu telah diwujudkan oleh Kristus dalam kematian-Nya di salib. Kasih yang meraih orang-orang yang tidak layak dikasihi. Hanya mereka yang sudah mengalami kasih salib Kristus yang mampu untuk menyatakan kasih Ilahi tersebut.

Jumat, 4 Juli 2008

Bacaan : [1Samuel 20:1-23](#)

## 1Samuel 20:1-23

### Kuatnya cinta

#### **Judul: Kuatnya persahabatan**

Seperti apakah sahabat sejati itu? Dunia menawarkan persahabatan yang semu, sarat kepentingan, dan ambisi pribadi. Sudah menjadi fakta terbuka bahwa dalam berbagai arena kehidupan: politik, ekonomi, rumah tangga, bahkan agama, orang rela menjual 'sahabat'nya demi keselamatan bahkan 'keuntungan' diri sendiri. Syukur, dalam perikop ini kita melihat persahabatan sejati.

Yonatan masih belum yakin bahwa ayahnya tetap berniat membunuh Daud. Yonatan ingat janji Saul ([1Sam. 19:6](#)). Andaikata niat membunuh masih ada, tentu ayahnya tak akan menyembunyikan niat itu dari dia ([1Sam. 20:2](#)). Itulah pembelaan Yonatan untuk ayahnya di hadapan Daud. Yonatan jadi serba salah: membela ayah atau sahabat? Bagi Yonatan, Saul adalah ayah sekaligus raja. Ia harus hormat dan tunduk kepada Saul. Sebaliknya, Daud adalah sahabat sekaligus kerabat ([1Sam. 18:20, 27](#)), yang ditindas oleh seorang raja lalim, yang adalah ayah mertuanya sendiri.

Namun Yonatan memilih membela Daud karena ia menjunjung kebenaran. Pembelaannya atas Daud bukan karena rasa kesetiakawanan semata, tetapi atas dasar kasih setia. Setia pada ikatan perjanjian yang pernah mereka ikat bersama ([1Sam. 18:3](#)), dan setia pada kehendak Tuhan ([1Sam. 20:13b](#)). Yonatan tahu bahwa Tuhan telah menyatakan pilihan-Nya atas Daud, bukan lagi pada Saul, ayahnya. Maka ia berani meyakini bahwa Daud pun akan memperlakukan Yonatan dan keluarganya dengan kesetiaan sama (ayat 14-16).

Tuhan campur tangan dengan memberikan hikmat kepada mereka berdua untuk mengatur strategi agar dapat mengungkapkan isi hati Saul sebenarnya (ayat 5-7). Apapun hasil akhirnya, kasih setia harus dijunjung tinggi. Itu sebabnya, mereka saling meneguhkan lagi dengan ikrar (ayat 17, 23).

Anak-anak Tuhan pun hendaknya mengembangkan persahabatan yang diwarnai dengan kasih setia dan yang menjunjung kebenaran. Syukur kepada Tuhan, Kristus telah menunjukkan dan memberi teladan kasih setia seperti itu.

Sabtu, 5 Juli 2008

Bacaan : [1Samuel 20:24-43](#)

## 1Samuel 20:24-43

### Kuatnya persahabatan

#### **Judul: Ujian persahabatan**

Selera makan Yonatan lenyap. Ia langsung pergi meninggalkan jamuan yang biasa dia nikmati. Rasa marah, susah, dan berbagai emosi lain berkecamuk di hatinya. Sekarang ia tahu, Saul berketetapan membunuh Daud (ayat 33). Ia sendiri hampir mati diujung tombak sang ayah. Padahal dulu ia mengagumi kerendahan hati ayahnya, juga kesanggupan ayahnya memenangkan peperangan dan memerintah dengan penuh wibawa. Sekarang? Saul berubah, karena ia telah melawan Tuhan. Akibatnya Roh Allah meninggalkan dia. Kejahatan menguasai pikiran, perasaan, dan kemauannya. Bukankah hal serupa masih terjadi sampai hari ini? Kita harus waspada terhadap perangkap ini.

Bagi Yonatan, persahabatannya dengan Daud sedang diuji. Ucapan ayahnya bahwa Daud menjadi perongrong bagi haknya atas takhta Israel dapat dijadikan alasan politis untuk tidak membela Daud (ayat 31). Syukur kepada Tuhan, Yonatan tidak memiliki ambisi negatif seperti Saul, ayahnya. Ia tidak membiarkan diri dikendalikan oleh kepentingan pribadi. Yonatan menepati janjinya dengan memberitahukan fakta pahit bahwa mereka harus berpisah demi keselamatan Daud. Peluk tangis tak dapat ditahan karena perpisahan secara fisik harus terjadi. Walaupun demikian, persahabatan tidak berakhir, justru semakin dirasakan karena memegang prinsip: "Tuhan akan ada di antara aku dan engkau serta di antara keturunanku dan keturunanmu sampai selamanya" (ayat 42). Kasih Allah telah menyatukan mereka yang memelihara persahabatan mereka dengan ingatan satu pada yang lainnya ([2Sam. 1:11-12, 17-26](#)).

Kita tinggal di dunia yang rasa kesetiaan dan persahabatan tipis sekali, kalau tidak bisa dikatakan sudah tidak ada. Seakan dunia ini dikendalikan oleh ambisi pribadi dan kepentingan kelompok. Orang Kristen dipanggil menjadi kesaksian hidup bahwa kesetiaan dan persahabatan di dalam Kristuslah yang bisa menopang bahkan memperbaiki kualitas hidup di dunia yang bobrok ini.

Minggu, 6 Juli 2008

Bacaan : [1Samuel 21:1-15](#)

## 1Samuel 21:1-15

### Ujian persahabatan

#### Judul: Ujian Iman

Menjadi buron dari kejaran aparat negara merupakan mimpi buruk. Apalagi kalau diri sebenarnya tidak bersalah, hanya kena fitnah keji. Itulah yang dialami Daud. Daud masuk daftar pencarian Raja Saul. Bila tertangkap, ia akan segera dieksekusi mati. Sebenarnya ia tidak bersalah, malah berjasa bagi bangsa dan negaranya. Rakyat berterima kasih dan memuji keberaniannya dalam perang. Penguasa negaralah yang tidak senang dengan kehadiran Daud.

Namun dalam pelariannya, Daud melakukan hal yang tidak terpuji. Dalam keadaan terpepet, ia menipu Imam Ahimelehk untuk mendapatkan makanan bagi dirinya dan para pengikutnya. Ia juga ingin mendapatkan pedang Goliat untuk keamanan dirinya. Ternyata perbuatan Daud itu dimata-matai Do<sup>g</sup> (ayat 7). Daud kemudian menyesali perbuatannya karena mengakibatkan Ahimelehk dan imam-imam lainnya dibantai (lihat [1Sam. 22:6-23](#)). Ia juga terpaksa pura-pura gila agar jangan ditangkap musuh. Daud memang menghadapi pergumulan iman yang dahsyat, tetapi Tuhan izinkan hal itu terjadi. [Mazmur 56](#) menggambarkan bahwa dalam pergumulan tersebut, Daud belajar mengarahkan hatinya sepenuhnya kepada Tuhan. Dari iman yang seolah sirna, Daud bangkit pada pengharapan bahwa Tuhan akan menolong dia keluar dari permasalahan itu.

Kita sendiri sebenarnya tidak lebih baik dari Daud. Saat-saat terpepet, kita pun kadang mengandalkan pikiran kita untuk menyelamatkan diri sendiri. Bisa dengan berbohong atau dengan cara dunia. Bisa saja Tuhan mengizinkan kita melakukan hal itu, tetapi bukan tanpa akibat. Bukankah kita sering menyesali perbuatan yang akibatnya tidak kita bayangkan sebelumnya. Namun bukan tidak mungkin hal itu akan menyadarkan kita bahwa tanpa bersandar penuh pada Tuhan, kita tak mungkin selamat. Saat itulah kita sadar bahwa itu adalah proses pembelajaran dari Tuhan. Persoalannya, maukah kita diajar oleh Tuhan? Maukah kita mengizinkan Dia membentuk hidup kita sepenuhnya?

Senin, 7 Juli 2008

Bacaan : [1Samuel 22:1-19](#)

## 1Samuel 22:1-19

### Ujian Iman

#### **Judul: Gelap mata**

Seperti apakah perbuatan seseorang, yang tidak lagi dapat memakai akal sehat, terhadap orang yang dianggap mengancam dia? Gelap mata dan tidak terkendali! Itulah yang dilakukan Saul terhadap orang yang membantu Daud.

Kisah pembantaian Ahimelekh dan para imam di Nob adalah kisah tragis yang bisa dilihat dari berbagai segi. Pertama, dari sisi Daud. Tragedi ini terjadi karena Daud menipu Ahimelekh dengan mengatakan bahwa ia adalah utusan Saul untuk suatu maksud rahasia. Namun Saul justru menuduh Ahimelekh bersekongkol dengan Daud untuk mengkhianati raja. Daud sendiri menyadari akibat perbuatannya (ayat 22). Dari hal ini kita belajar untuk tidak sembarangan bertindak, karena bisa saja akibatnya akan merugikan orang lain.

Kedua, pembantaian ini merupakan penggenapan nubuat melawan keluarga Eli ([1Sam. 2:27-33, 3:13-14](#)). Ahimelekh adalah imam keturunan Eli. Allah murka kepada Eli dan keluarganya karena tidak menguduskan, bahkan menajiskan ibadah Israel di Silo. Salah satu hukuman itu adalah keluarga keturunan Eli akan dibantai dengan pedang ([1Sam. 2:33](#)).

Ketiga, dari sisi Saul. Pembantaian itu adalah tindakan Saul yang hilang kendali karena Roh Tuhan sudah meninggalkan dia. Saul tidak dapat lagi memakai akal sehat untuk menimbang salah benarnya suatu perkara, karena ia sudah memandang Daud sebagai musuh utamanya. Siapa pun yang terlibat dengan Daud, otomatis menjadi musuh yang harus disingkirkan. Dalam pertimbangan Saul, yang tidak rasional lagi, tindakan Ahimelekh adalah tindakan makar!

Sungguh menyedihkan kalau melihat bahwa ada juga pemimpin Kristen yang memiliki jiwa dan roh Saul, yakni dikendalikan oleh rasa dengki dan takut bila melihat penyertaan Allah atas orang lain. Akibatnya, mereka rela melakukan apa saja demi melanggengkan jabatan atau kuasa. Sebab itu, mari belajar menyerahkan hidup dan kendali atas hidup kita pada Tuhan. Tuhan sendiri yang akan memelihara hidup kita dalam damai sejahtera-Nya yang tak berkesudahan.

Selasa, 8 Juli 2008

Bacaan : [1Samuel 22:20-23:13](#)

## 1Samuel 22:20-23:13

### Gelap mata

#### **Judul: Kepekaan seorang "raja"**

Jabatan seseorang menunjukkan tugasnya. Namun ada orang yang punya jabatan, justru tidak melakukan apa-apa. Sebaliknya ada orang yang tak punya jabatan, tetapi mau melakukan apa yang seharusnya dilakukan orang yang punya jabatan. Itulah Saul dan Daud. Saul adalah raja. Tugasnya adalah memerangi Filistin yang selama ini merong-rong umat Israel. Namun hasratnya untuk menyingkirkan Daud menyebabkan ia melalaikan tugas melawan Filistin.

Sebaliknya, Daud memang sudah diurapi menjadi raja oleh Samuel. Hanya saja dia belum menduduki takhta. Ia malah menjadi pelarian dari raja saat itu. Meski demikian, Daud lebih peka pada pimpinan Tuhan untuk menjadi alat-Nya dalam membebaskan penduduk Kehila, yang baru saja dijarah dan diperangi bangsa Filistin. Kuncinya ada pada kesediaan Daud untuk dipimpin Tuhan. Tiga kali Daud berkonsultasi pada Tuhan sebelum melaksanakan rencananya. Ia belajar mencari kehendak Tuhan dan taat. Sebenarnya Tuhan sudah menegaskan penyertaan-Nya atas pasukan Daud untuk mengalahkan Filistin (ayat 2). Namun karena anak buah Daud masih takut, ia bertanya sekali lagi (ayat 4). Akhirnya mereka pun maju mengalahkan Filistin.

Kepekaan Daud tidak berkurang tatkala ia berhasil melepaskan penduduk Kehila dari tangan Filistin. Ia sekali lagi meminta pimpinan Tuhan untuk mengetahui tindakan berikut yang harus dilakukan. Oleh jawaban Tuhan, Daud menyingkir dari Kehila dan terluput dari kejaran Saul.

Tindakan Daud dan hasilnya merupakan tanda bahwa Tuhan menyertai dia. Tanpa dia sadari, Tuhan sedang mempersiapkan dan melatih kepekaannya sebagai raja untuk menggantikan Saul kelak. Kepedulian pada orang lain dan kedekatan kepada Tuhan merupakan modal dasar yang Tuhan dapat kembangkan dalam diri kita juga, umat-Nya masa kini. Maka mari izinkan Tuhan membentuk Anda menjadi hamba yang setia dan taat, agar Anda menjadi terang dan saksi yang dibutuhkan dalam dunia yang jahat ini.

Rabu, 9 Juli 2008

Bacaan : [1Samuel 23:14-28](#)

## 1Samuel 23:14-28

### Kepekaan seorang "raja"

#### **Judul: Gunung batu keluputan**

Apakah Anda pernah diluputkan dari bahaya maut? Siapa yang Anda sadari berperan besar dalam keselamatan Anda saat itu? Pengalaman Daud sungguh luar biasa. "Buronan" satu ini berulang kali terluput dari tangan musuh yang sangat ingin menangkap dan membinasakan dia.

Tentu tidak mudah menjadi pelarian sambil tetap meyakini bahwa pemeliharaan Tuhan dan pengurapan-Nya tidak berubah. Namun Tuhan meneguhkan hal itu lewat dua hal. Pertama, melalui Yonatan, putra Saul, yang ironisnya adalah musuh Daud sendiri. Yonatan menjadi penghiburan yang menguatkan Daud. Dialah sahabat sejati, yang rela menempuh bahaya untuk mengingatkan Daud akan penyertaan Tuhan. Janji persahabatan Yonatan dan Daud memberi Daud kekuatan moril (ayat 18). Dukungan moril itu bukan karena rasa setia kawan yang membabi buta, melainkan karena pengetahuan yang benar akan kehendak Tuhan (ayat 17). Yonatan tahu bahwa Daud akan menjadi raja menggantikan Saul.

Kedua, melalui keluputan yang Tuhan berikan kepada Daud dengan cara yang tidak terbayangkan. Padahal Daud sudah dikepung oleh pasukan Saul. Mereka mendapat bocoran dari penduduk Zif mengenai tempat persembunyian Daud. Di saat genting seperti itu, orang Filistin menyerbu Israel sehingga Saul sebagai raja harus menunda menangkap Daud, untuk melawan pasukan musuh.

Tuhan memang tidak pernah lalai memelihara umat-Nya, apalagi hamba-hamba-Nya. Bukan berarti tidak ada bahaya dan kesulitan. Namun dalam setiap masalah yang dihadapi, akan selalu ada jalan keluar. Bahkan saat kadar kesulitannya tinggi, dan kita merasa mustahil diselesaikan. Ingatlah bahwa Tuhan bekerja dengan cara yang ajaib. Maka jangan undur bila Anda dirongrong kesulitan dan tekanan untuk meninggalkan pelayanan Anda. Bila Anda yakin bahwa yang Anda kerjakan adalah kehendak Tuhan, pasti Tuhan campur tangan, entah lewat orang-orang yang setia kepada Dia atau lewat karya-Nya yang melampaui segala akal.

Kamis, 10 Juli 2008

Bacaan : [1Samuel 24:1-23](#)

## 1Samuel 24:1-23

### Gunung batu keluputan

**Judul: Tidak main hakim sendiri**

Apa yang Anda akan lakukan bila kepemimpinan Anda terancam oleh seseorang yang menonjol dan terlihat berhasrat untuk menyingkirkan Anda?

Sekali lagi, Daud, si 'pelarian', dikontraskan dengan Saul, sang raja. Sang raja menggebu-gebu untuk membasmi 'musuh'. Ia dikendalikan oleh ketakutan dan kekuatiran yang tidak rasional. Padahal tak satupun tindakan Daud yang dapat dijadikan petunjuk bahwa ia berniat memberontak. Saul bertindak bukan dalam hikmat dan kecerdasan yang seharusnya dimiliki seorang pemimpin. Coba bayangkan, betapa tak sebandingnya bila harus mengerahkan kekuatan militer demi melindas 'seekor kutu' atau 'anjing mati'?

Di pihak lain, walau tertindas bahkan terjepit, Daud tidak kehilangan kepekaan akan pimpinan Tuhan. Walau ada kesempatan untuk membunuh Saul, Daud tidak memanfaatkan saat itu. Mengapa? Daud tahu bahwa Saul adalah raja yang diurapi Tuhan (ayat 7). Ia tidak merasa mempunyai hak atas nyawa Saul, walaupun Saul begitu membenci dia. Daud tidak menganggap Saul sebagai musuhnya. Daud tidak mau main hakim sendiri karena sadar bahwa hanya Tuhan yang berhak untuk menghakimi dan menghukum orang yang bersalah (ayat 13). Hanya Tuhan yang adil dan memiliki pertimbangan yang menyeluruh. Dengan menahan diri dari "menjamah" Saul, Daud membuktikan kepada Saul dan semua orang bahwa ia memang tak memiliki niat buruk pada Saul.

Banyak orang yang juga seperti Saul, begitu ketakutan terhadap orang-orang yang dianggap berpotensi merebut kedudukannya. Orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pelayanan pun tak terlepas dari ketakutan seperti itu. Bila kita berada dalam posisi seperti Daud dan menerima perlakuan seperti yang Daud alami, direndahkan, dianggap tak becus, bahkan difitnah, tak perlu dendam dan main hakim sendiri. Ingatlah bahwa pelayanan yang kita kerjakan berasal dari Tuhan dan bagi kemuliaan Dia. Maka yang penting kita lakukan adalah mengerjakan pelayanan dengan setia.



Jumat, 11 Juli 2008

Bacaan : [1Samuel 25:1-22](#)

## 1Samuel 25:1-22

### Tidak main hakim sendiri

#### Judul: Bermurah hati

Dari berbagai karakter kebajikan yang tercantum dalam buah roh ([Gal. 5:22-23](#)), yang harus dikembangkan anak-anak Tuhan, kemurahan hati mungkin merupakan salah satu yang sulit untuk dimiliki. Mengapa? Karena dunia ini penuh dengan sikap mau menang sendiri dan tidak peduli pada orang lain. Kita terbiasa dengan gaya hidup yang berpusat pada diri sendiri sehingga tidak merasa punya tanggung jawab untuk menolong sesama. Alasan lain adalah karena biasanya orang yang murah hati menjadi sasaran pemerasan mereka yang licik dan rakus. Ini menyebabkan si korban menjadi '\trauma\'', dan orang lain jadi ambil amannya saja, yaitu ikut-ikutan tidak peduli sekitar.

Sebenarnya budaya pada masa kerajaan Israel adalah budaya saling peduli dan tolong menolong. Kehadiran Daud dan para pengikutnya yang tidak memiliki tempat tinggal tetap, membutuhkan uluran tangan dari penduduk kota terdekat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sebaliknya kehadiran mereka dibutuhkan penduduk kota untuk melindungi mereka dari pihak-pihak jahat. Sayang sekali kisah ini mencatat seorang Nabal yang sesuai dengan arti namanya, bebal, menolak menyatakan kepedulian terhadap Daud dan pengikutnya. Padahal ia dan keluarganya telah merasakan perlindungan dari kelompok Daud. Sikap arogan dan masa bodoh Nabal membangkitkan amarah Daud sehingga Daud angkat senjata untuk membasmi seisi rumah tangga Nabal. Beruntung sekali istri Nabal, Abigail, cepat tanggap sebelum pertumpahan darah terjadi.

Peka dan tanggap terhadap situasi dan lingkungan sekitar adalah karakter yang harus dibangun dalam diri seorang Kristen. Memang terkadang kebaikan kita bisa disalah mengerti bahkan disalahgunakan. Namun kemurahan harus menjadi prinsip kita dalam melayani sesama. Ingat, Kristus sendiri turun ke dunia, menjadi manusia, untuk melayani kita. Walau ditolak, disalah mengerti, bahkan dimanfaatkan secara keliru, Ia tetap memberi yang terbaik bagi orang lain.

Sabtu, 12 Juli 2008

Bacaan : [1Samuel 25:23-44](#)

## 1Samuel 25:23-44

### Bermurah hati

#### Judul: Pembawa damai

Salah satu ciri penting anak-anak Allah adalah membawa damai, di mana saja ia berada ([Mat. 5:9](#)). Hal ini tidak mudah. Jangankan mendamaikan orang lain, diri sendiri pun seringkali tidak luput dari permusuhan dunia ini. Dunia ini penuh dengan permusuhan, kedengkian, dan sikap-sikap yang berpusat pada diri sendiri.

Kontras dengan Nabal, suaminya yang bertindak bodoh menyulut api peperangan (ayat 17), Abigail menunjukkan sikap yang rendah hati dengan menyongsong Daud yang bergegas menyerang rumah mereka (ayat 23). Ia menawarkan perdamaian dengan mempersembahkan makanan yang dibutuhkan Daud dan para pengikutnya (ayat 18). Dengan tulus ia mengakui kesalahan Nabal, sebagai kecerobohan dirinya (ayat 28). Ini sikap yang terpuji. Yang menggejala sekarang ini adalah orang pura-pura tidak tahu, bahkan melindungi, anggota keluarga yang bersalah. Jangankan minta maaf, bukan tidak mungkin orang yang menjadi korban justru dikecam.

Abigail dengan kecantikannya bisa saja menggoda Daud untuk membinasakan Nabal. Tentu ia akan menjadi janda yang 'berbahagia' karena mendapat kesempatan dinikahi Daud, petualang perkasa. Akan tetapi, Abigail tidak demikian. Ia tidak egois, apalagi mencari kesempatan dalam kesempitan. Kemudian akan terlihat bahwa ketulusan dan kearifan Abigail membuahkan kedamaian. Panas hati Daud menjadi surut. Ia bahkan bersyukur belum sampai mengumbar dendam yang dapat mengakibatkan banjir darah (ayat 33-34). Nabal sendiri kemudian mendapatkan hukuman dari Tuhan (ayat 38-39). Sedangkan Abigail akhirnya dipersunting oleh Daud.

Mengambil peran sebagai pembawa damai, memang tidak selalu mudah. Apalagi jika kita atau keluarga yang tersangkut masalah berada pada pihak yang salah dan kalah. Kita akan cenderung membela diri. Belajar dari situasi yang dihadapi Abigail, maka cara yang terbaik adalah mengalah dan mengakui kesalahan kita, bila kita memang bersalah. Biasanya orang pun akan bersedia memaafkan kita.

Minggu, 13 Juli 2008

Bacaan : [1Samuel 26:1-25](#)

## 1Samuel 26:1-25

### Pembawa damai

#### **Judul: Cara Tuhan yang berlaku**

Hanya orang bodoh yang membiarkan kesempatan berlalu! Apalagi kalau kesempatan sudah berulang kali hadir di depan mata. Mungkin itu komentar kita melihat bagaimana Daud sekali lagi tidak menggunakan kesempatan yang terbuka di hadapannya untuk memastikan bahwa Saul tidak akan lagi mengejar-ngejar untuk membinasakan dia. Bahkan sebenarnya ini kesempatan terbaik untuk memastikan bahwa dirinya dapat menjadi raja Israel menggantikan Saul. Bukankah Daud telah diurapi Tuhan?

Namun cara berpikir Daud berbeda dari cara kebanyakan orang yang cenderung memikirkan kepentingan sendiri. Meski ingin meraih kesempatan yang terbuka di depannya, Daud tidak melupakan Tuhan. Ia mendahulukan Tuhan, yang berdaulat atas milik-Nya (ayat 9, 11). Ia percaya dan menunggu waktu Tuhan. Akan tiba saatnya, Saul menerima hukuman bagi kejahatannya, sesuai dengan keadilan Tuhan (ayat 10).

Dengan hikmat Tuhan, perkataan Daud kepada Saul membukakan pikiran dan hati Saul. Pertama, tindakan Saul memburu Daud bukanlah kehendak Tuhan, melainkan bujukan manusia. Maka tidak akan pernah berhasil (ayat 19-20). Kedua, tindakan Daud tidak membinasakan Saul walau kesempatan terbuka lebar, membuktikan bahwa kecurigaan Saul kepadanya sama sekali tidak beralasan (ayat 23-24). Akibatnya, Saul mengakui bahwa ia telah berdosa dan berlaku bodoh serta sesat (ayat 21).

Cara Tuhan melampaui pikiran manusia. Kita tak sanggup menyelami kecemerlangan hikmat Tuhan. Itulah terakhir kali Saul mengejar-ngejar Daud. Daud sudah terbebas dari cengkeraman kedengkian dan kecemburuan Saul. Tuhan memang tidak pernah tinggal diam melihat anak-anak-Nya ditindas oleh kelaliman orang-orang yang tidak takut Tuhan. Dia punya cara jitu dan melampaui akal manusia, untuk menolong kita. Namun Dia mengharapkan ketaatan total kita pada cara dan waktu Dia. Maka jangan kacaukan hidup dengan berupaya menyelesaikan sendiri masalah kita!

Senin, 14 Juli 2008

Bacaan : [1Samuel 27:1-28:2](#)

## 1Samuel 27:1-28:2

### Cara Tuhan yang berlaku

**Judul: Cara manusia: keliru!**

Seberapa jauh kita harus berserah pada Tuhan? Adakah batas di mana kita harus bertindak untuk menyelamatkan diri sendiri? Kita mungkin sering mendengar kata-kata ini, "Allah menolong orang yang menolong dirinya sendiri!" Tidak ada yang lebih menyesatkan daripada pernyataan yang sangat tidak alkitabiah ini. Itulah yang Daud lakukan, yaitu melarikan diri ke wilayah Filistin (ayat 27:1-4). Hal yang sama ia pernah lakukan beberapa saat yang lalu ([1Sam. 21:10-15](#)).

Dengan melarikan diri ke luar wilayah Israel dan mengabdikan diri pada Raja Akhis di Gat, Daud seakan-akan mempersalahkan Saul yang menyebabkan dia berpaling dari Tuhan, untuk mencari perlindungan ilah kafir ([1Sam. 26:19b](#)). Padahal ini adalah rekayasa Daud sendiri. Ia tidak lagi mencari pimpinan Tuhan, seperti ketika ia menolong kota Kehila ([1Sam. 23:1-13](#)).

Cara yang ditempuh Daud sangat riskan. Untuk meyakinkan Akhis bahwa dirinya bukan ancaman bagi bangsa Filistin, ia harus berpura-pura membantu Akhis melawan bangsanya sendiri (ayat 27:8-12). Masalah muncul saat Akhis memutuskan untuk mengutus Daud dan pasukannya menyertai pasukan Gat melawan pasukan Israel. Bagaimanakah rencana manusia dapat menolong dirinya dari buah simalakama yang ia ciptakan sendiri?

Kita pun sering tidak sabar menunggu waktu dan cara Tuhan dalam menyelamatkan kita dari masalah hidup. Kita sudah memiliki pemikiran sendiri tentang jalan keluar dari masalah kita. Tak jarang kita bergerak sendiri mendahului Tuhan, bahkan tanpa disadari sudah melawan Tuhan! Martin Luther mengajarkan bahwa hidup anak Tuhan harus berpusat pada salib. Bukan hanya pada waktu percaya Yesus dan diselamatkan, tetapi setiap langkah hidup kita harus berpusat pada salib. Artinya memercayakan hidup sepenuhnya pada pimpinan Kristus yang sudah menang atas segala kuasa. Ia tak pernah keliru atau terlambat menolong!

Selasa, 15 Juli 2008

Bacaan : [1Samuel 28:3-25](#)

## 1Samuel 28:3-25

### Cara manusia: keliru!

#### **Judul: Semakin terpuruk**

Bagaimana cara menolong orang yang sedang terpuruk seperti Saul? Sebagai orang Kristen, kita mengajak orang itu untuk kembali menyerahkan diri secara total kepada Tuhan. Sebab di dalam Kristus, Allah mengampuni orang berdosa dan memberikan kesempatan untuk berubah.

Sayang, tidak seorang pun dari pihak Saul yang dapat memberi nasihat yang dia butuhkan. Samuel, nabi yang dulu mengurapi dia, telah meninggal. Memang dulu Saul menunjukkan sikap menolak nasihat Samuel. Ternyata terbukti bahwa Samuel adalah nabi sejati. Akibat ketidaktaatan Saul, ia ditolak Tuhan. Upaya Saul mencari petunjuk dari Tuhan tidak mendapat hasil (ayat 6).

Dalam keadaan terpepet, Saul teringat Samuel dan berupaya mencari nasihatnya. Sekali lagi sayang, caranya keliru. Saul mencari Samuel melalui seorang peramal. Padahal cara ini tidak diperkenankan Tuhan ([Ul. 18:9-12](#)). Saul sendiri pernah melarang kegiatan ramal-meramal dan semua praktik perdukunan di Israel (ayat 3b, 9).

Kemurahan Tuhanlah yang mengizinkan Saul mendengarkan suara Samuel (ayat 16-19). Perikop ini memang menimbulkan perdebatan mengenai apakah seseorang yang sudah mati bisa berkomunikasi dengan yang masih hidup. Namun kita harus perhatikan bahwa ini adalah kasus khusus, artinya bukan semua orang akan mengalami hal ini. Suara Samuel hanya menegaskan pernyataannya ketika ia masih hidup, bahwa Tuhan telah menolak Saul karena Saul tidak taat kepada Dia. Saul dan keluarganya bersama dengan umat Israel akan menderita kekalahan dari bangsa Filistin.

Catatan 1 Samuel selanjutnya memang mengisahkan secara tragis kematian Saul, anak-anaknya, dan kekalahan Israel. Bagi Saul, pintu pertobatan telah tertutup. Syukur kepada Kristus, karena oleh darah-Nya, kita yang berulang kali gagal taat, mendapatkan kemurahan-Nya. Maka jangan berkanjang terus dalam dosa dan keputusan. Arahkan mata pada salib Kristus dan bangkit dari keterpurukan!

Rabu, 16 Juli 2008

Bacaan : [1Samuel 29:1-11](#)

## 1Samuel 29:1-11

### Semakin terpuruk

#### **Judul: Kemurahan Tuhan**

Upaya manusia menyelesaikan masalahnya sendiri seringkali justru membuahkan masalah yang lebih besar. Sama seperti berusaha menutupi satu dosa dengan dosa lainnya. Oleh karena itu kita butuh untuk selalu dekat dengan Tuhan dan membiarkan Tuhan campur tangan dalam setiap masalah yang kita hadapi.

Daud berada dalam situasi yang serba salah karena ia telah mencari jalan keluar sendiri dari permasalahannya. Padahal sebenarnya Tuhan sudah campur tangan sejak awal. Terbukti bahwa pelariannya ke Gat akhirnya membuahkan masalah. Perintah Akhis jelas, Daud dan pasukannya harus membantu Filistin melawan Israel, bangsanya sendiri ([1Sam. 28:1](#)). Itu berarti Daud harus berhadapan dengan Saul, Yonatan, dan pasukan Israel! Bayangkan! Bila ini sampai terjadi, bukankah Daud benar-benar menjadi pengkhianat bangsa? Sekali ini, Daud tidak tahu harus bertindak apa.

Syukur kepada Tuhan, walau Daud telah bersalah karena mencari jalannya sendiri, Tuhan masih berkenan menolong dia. Tuhan memakai kecurigaan dan ketidakpercayaan raja-raja Filistin lainnya terhadap kumpulan orang Ibrani itu, sehingga Raja Akhis terpaksa melepaskan Daud dan pasukannya dari kewajiban berperang bagi Filistin saat melawan Israel (ayat 6-7). Tentu hal ini menimbulkan kelegaan besar bagi Daud. Beban yang berat di bahunya diangkat.

Adakah pengalaman Anda yang mirip dengan yang pernah Daud alami? Pernahkah Anda melakukan kesalahan, yang oleh karena kemurahan dan keajaiban Tuhan, akibatnya tidak harus Anda tanggung sendiri? Kita harus bersyukur atas segala kebaikan Tuhan. Ia begitu panjang sabar. KemurahanNya begitu besar sehingga Ia mau melepaskan kita dari jerat yang kita anyam sendiri. Namun tentu saja, itu bukan alasan bagi kita untuk melakukan kesalahan yang sama berulang kali. Yang kita harus lakukan adalah bertekad untuk lebih setia lagi mengikuti petunjuk firman-Nya, serta lebih bersungguh-sungguh lagi melayani Tuhan.

Kamis, 17 Juli 2008

Bacaan : [1Samuel 30:1-15](#)

## 1Samuel 30:1-15

### Kemurahan Tuhan

#### **Judul: Belajar sandar Tuhan lagi**

Pesan apa seharusnya yang kita tangkap ketika Tuhan telah menolong kita keluar dari masalah yang sebenarnya kita buat sendiri? Tentu bukan supaya kita bebas melakukan kesalahan lagi. Sebaliknya, agar kita tidak mengulangi kesalahan yang sama, terutama dalam hal bahwa kita tidak bersandar kepada Dia.

Pertolongan Tuhan atas Daud saat ia menghadapi masalah bukan semata-mata untuk meluputkan dia dari akibat kebodohnya sendiri, melainkan agar Daud kembali bersandar Tuhan. Peristiwa yang terjadi di Ziklag merupakan semacam ujian bagi Daud, apakah ia akan bertindak menurut pikirannya sendiri atau apakah ia akan kembali mengandalkan Tuhan.

Kejadian di Ziklag sungguh meremukkan hati Daud dan pasukannya. Mereka baru saja kembali dari arena pertempuran, yang jauhnya tiga hari perjalanan. Mereka sedang merasakan kelelahan bercampur kelegaan. Kelelahan karena perjalanan jauh, kelegaan karena tak jadi berperang dengan saudara sebangsa mereka. Namun apa yang mereka lihat sungguh membuat semangat mereka merosot. Kota Ziklag terbakar habis dan keluarga mereka serta penduduk Ziklag lainnya telah ditawan oleh musuh mereka, orang Amalek. Tentu saja orang Ziklag menjadi sedih dan marah. Kedatangan Daud membuat mereka ingin melampiaskan perasaan mereka dengan melempari Daud dengan batu (ayat 6a). Syukur pada saat itu Daud melibatkan Tuhan kembali dalam perkara yang dia hadapi (ayat 6b-8). Maka setelah meminta petunjuk Tuhan, Daud dan pasukannya mengejar musuh untuk melepaskan sanak keluarga mereka yang tertawan.

Tidak pernah ada satu perkara yang Tuhan izinkan terjadi tanpa maksud baik Tuhan. Kejadian-kejadian buruk sekalipun dapat menjadi alat Tuhan untuk membawa kita kembali kepada Dia. Sebab itu, peliharalah sikap bersandar penuh kepada Tuhan. Jangan mengandalkan pikiran sendiri. Taati penuh firman Tuhan dan yakini total pertolongan-Nya.

Jumat, 18 Juli 2008

Bacaan : [1Samuel 30:16-31](#)

## 1Samuel 30:16-31

### Belajar sandar Tuhan lagi

#### **Judul: Rasa keadilan**

Salah satu karakter yang perlu dibangun dalam diri seorang pemimpin adalah sikap menjunjung tinggi keadilan. Sikap menjunjung keadilan tidak sama dengan menjalankan hukum secara kaku. Sikap adil akan mempertimbangkan banyak hal sebelum mengambil keputusan.

Ketika Daud dan pasukannya bergegas mengejar musuh, di tengah jalan ada sejumlah orang yang tidak sanggup melanjutkan perjalanan karena terlalu letih (ayat 9-10). Mereka akhirnya tidak ikut menaklukkan musuh. Mereka juga tidak ikut mengangkut jarahan yang diperoleh dari kemenangan gemilang tersebut (ayat 17-20).

Sebagian orang yang ikut memenangkan peperangan jadi bersikap sombong karena merasa berjasa. Orang-orang itu melecehkan mereka yang tidak ikut perang dengan cara tidak mau membagi hasil jarahan yang didapat. Berlawanan dengan sikap mereka, Daud menetapkan bahwa mereka yang tidak ikut berperang memiliki hak yang sama atas jarahan, sama seperti mereka yang ikut berperang (ayat 23-24). Sikap Daud ini sungguh terpuji. Dia bertindak adil. Ia melihat kemenangan yang mereka capai sebagai anugerah Tuhan, bukan karena usaha dan kekuatan mereka. Maka tak boleh ada orang merasa berjasa. Daud tidak memandang rendah orang-orang yang kelelahan itu. Dia tahu bahwa setiap orang bisa saja mengalami situasi seperti itu. Sikap Daud terhadap saudara-saudara sebangsanya ini menunjukkan sikap seorang pemimpin yang adil dan besar hati (ayat 26-31).

Sebenarnya bukan hanya pemimpin, tetapi setiap orang percaya pun harus bersikap adil terhadap sesama. Ketika memiliki peranan besar dalam suatu pelayanan, kita tak perlu menyombongkan diri dan meremehkan orang yang kita anggap hanya memiliki peranan kecil. Hargailah setiap orang, seberapa kecil pun peranannya. Janganlah perbedaan peranan membuat kita memandang rendah orang lain. Latihlah diri kita untuk memperlakukan mereka dengan adil dan penuh kemurahan.



Sabtu, 19 Juli 2008

Bacaan : [1Samuel 31:1-13](#)

## 1Samuel 31:1-13

### Rasa keadilan

#### **Judul: Mengakhiri hidup**

Kitab 1 Samuel ditutup dengan kisah tragis kekalahan pasukan Israel, kematian putra-putra Saul dalam peperangan, dan bagaimana Saul mengakhiri hidupnya. Saul bunuh diri (ayat 4) karena ia tidak mau ditangkap hidup-hidup oleh musuhnya. Ia tidak mau dipermalukan oleh mereka.

Upaya Saul mempertahankan wibawanya sebagai seorang raja setelah ia mati, tidak berhasil. Memang ia berhasil menghindari dari menjadi bulan-bulanan para musuhnya. Waktu itu, kebiasaan raja-raja yang menang adalah mengarak tawannya sebagai bukti keberhasilan dalam perang. Apalagi bila yang berhasil ditawan adalah seorang raja, tentu saja raja itu akan diperlakukan secara hina dan memalukan. Namun kita melihat bahwa setelah Saul mati pun, orang-orang Filistin tetap saja mempermalukan dia. Kepalanya dipancung dan diarak ke mana-mana untuk menjadi bahan tertawaan dan hinaan penduduk musuh, sedangkan mayatnya digantung di tembok kota. Dengan demikian, walau Saul sudah tidak dapat merasakan perbuatan sadis orang Filistin, tetap saja perlakuan tersebut merendahkan statusnya sebagai raja.

Syukur kepada Tuhan, ada rakyat yang masih setia dan hormat kepada Saul. Penduduk kota Yabesy-Gilead tak pernah lupa bahwa Saul pernah menolong mereka dari sikap kejam bangsa Amon, musuh mereka ([1Sam. 11](#)). Merekalah yang dengan gagah berani menerobos masuk ke kota Filistin dan merebut kembali mayat pahlawan-pahlawan Israel. Saul dan putra-putranya mendapatkan penghormatan yang semestinya.

Bukan bagaimana cara mati yang menentukan hina -- mulia seseorang, melainkan bagaimana orang lain melihatnya. Sikap penduduk Yabesy-Gilead, dan nanti Daud di [2 Samuel 1](#) menunjukkan rasa kasih dan hormat kepada sosok yang dulu pernah cemerlang. Buat kita, biarlah bukan bagaimana sikap orang terhadap kita yang utama, melainkan bagaimana Tuhan menyapa kita.

Minggu, 20 Juli 2008

Bacaan : [2Petrus 1:1-4](#)

## 2Petrus 1:1-4

### Mengakhiri hidup

#### **Judul: Iman, Janji, Anugerah**

Berhadapan dengan pengaruh para pengajar sesat, Petrus menegaskan jati dirinya di hadapan jemaat yang membaca suratnya. Ia menyatakan diri sebagai hamba dan rasul Kristus. Hamba di sini berarti budak belian. Artinya ia telah "dibeli" oleh Kristus, lalu menjadi milik-Nya. Sebab itu, ia harus mematuhi perintah-Nya. Sebagai rasul, ia diberi otoritas untuk menjadi duta Allah. Kedua status itulah yang mendasari alasan Petrus menulis suratnya.

Bila demikian Petrus memahami dirinya, bagaimana ia memandang pembaca suratnya? Menurut Petrus, pembaca suratnya adalah "mereka yang bersama-sama dengan kami memperoleh iman....." (ayat 1). Kata "memperoleh" disini sama dengan menerima. Artinya iman yang mereka miliki merupakan pemberian. Bila Petrus dan pembaca suratnya sama-sama memiliki iman sebagai hasil pemberian Allah, artinya Petrus menganggap pembaca suratnya setara dengan dia. Ia tidak lebih besar dari mereka meski ia adalah rasul. Di sisi lain, mereka juga tak perlu rendah diri walau mereka bukan murid-murid pertama yang menjadi saksi mata karya Kristus. Mereka memang merupakan generasi Kristen yang kedua, yang tidak pernah melihat, mendengar, atau menyentuh Yesus secara langsung. Namun mereka percaya bahwa Yesus adalah Putra Allah yang berinkarnasi, Juruselamat dunia. Itulah iman sebagai anugerah Allah, lahir bukan karena mereka berusaha memilikinya melainkan karena diberi Allah. Akan tetapi, karya Allah tidak berhenti sampai di situ. Ia juga menganugerahkan janji-janji yang memungkinkan orang percaya hidup berkenan kepada Allah (band. [1Yoh. 3:3](#)). Janji-janji yang memberikan kuasa kepada manusia untuk menjauhkan diri dari dosa, yang dapat menghancurkan hidup manusia.

Janji-janji ini pun berlaku bagi kita, yang percaya kepada Kristus. Kita harus menyelidiki janji-janji itu melalui pembacaan firman Tuhan tiap-tiap hari. Gunakan janji-janji itu untuk menghadapi pencobaan serta untuk berbuat benar. Niscaya semakin hari kita akan makin serupa dengan Kristus.

Senin, 21 Juli 2008

Bacaan : [2Petrus 1:5-11](#)

## 2Petrus 1:5-11

### Iman, Janji, Anugerah

#### **Judul: Bertumbuhlah!**

Kita memiliki Kristus ketika kita memercayai Allah. Namun iman tidak berhenti sampai di situ. Kita harus bertumbuh menjadi semakin serupa dengan Yesus karena Dia telah tinggal di dalam diri kita. Jangan lagi kita hidup seperti saat kita belum mengenal Kristus.

Sayangnya tidak setiap orang yang telah lahir baru mengalami hal itu. Memang ada orang yang bertumbuh dalam pengetahuan yang benar akan Kristus dan memiliki kehidupan yang berbuah. Namun ada juga yang malah menjadi batu sandungan. Orang-orang seperti ini kelihatannya tak pernah beranjak dari pengalaman ketika mereka pertama kali bertemu dengan Kristus. Mereka tak pernah bertumbuh dan tentu saja tidak berbuah. Oleh karena itu, Petrus menasihati orang-orang yang sudah lahir baru untuk bertumbuh. Orang beriman harus berusaha mengembangkan kualitas dan citra Kristus di dalam dirinya. Sebab itu, seharusnya tidak ada istilah '\jalan di tempat\' dalam perjalanan iman seorang percaya. Orang beriman harus menghasilkan kebajikan, pengetahuan, penguasaan diri, ketekunan, kesalehan, kasih terhadap saudara-saudara seiman, dan kasih terhadap semua orang (ayat 5-7). Itulah bukti iman. Jika semua itu ada di dalam diri kita dan bertumbuh, niscaya hidup kita akan berbuah (ayat 8) dan kita tidak akan tersandung (ayat 10).

Orang yang tak peduli dan tidak bergumul untuk menghasilkan buah roh berarti ia buta. Ketika ia melihat ke depan, semua janji Allah terlihat kabur. Ketika ia melihat ke belakang, pengampunan yang semula membawa kesukaan seolah terlupakan. Kebutaan untuk melihat kuasa Allah di masa lalu dan sekarang, akan merintangi kuasa ajaib itu bekerja di dalam diri kita. Akhirnya kebutaan itu menenggelamkan kita. Kiranya hal semacam itu tidak terjadi pada diri kita.

Saat kita beriman kepada Kristus, itu berarti kita masuk ke dalam gelanggang pertandingan iman. Meski berat, jangan pernah mundur! Ingatlah bahwa bagi kita tersedia kuasa Ilahi yang memampukan kita untuk melakukan kebenaran.

Selasa, 22 Juli 2008

Bacaan : [2Petrus 1:12-21](#)

## 2Petrus 1:12-21

### Bertumbuhlah!

#### **Judul: Masih tidak percaya?**

Meski tahu bahwa masa hidupnya tidak lama lagi, Petrus tetap memerhatikan orang-orang yang telah dia layani. Melihat situasi dan kondisi mereka, Petrus berkesimpulan bahwa mereka tetap harus diingatkan (ayat 12), didorong (ayat 13-14), dan diberitahu ulang mengenai kebenaran dasar yang telah dia ajarkan pada mereka (ayat 15).

Mengapa Petrus merasa perlu melakukan semua itu? Karena mereka mulai meninggalkan kebenaran. Guru-guru palsu dan para pengejek berusaha menarik mereka dari damai sejahtera dan penyerahan pada Kristus. Maka Petrus mengingatkan bahwa mereka telah ambil bagian dalam keilahian Kristus. Itulah yang akan memungkinkan mereka menghadapi segala sesuatu yang berusaha merebut mereka dari Kristus. Setelah mengalami kelahiran kembali, mereka harus melangkah ke arah kedewasaan rohani dan memiliki hidup yang berbuah. Mereka juga harus menggunakan Alkitab sebagai cermin untuk mengevaluasi perjalanan iman mereka.

Mengapa Petrus punya keyakinan yang begitu mendalam pada Yesus? Sebab ia telah mendengar sendiri suara Allah yang menyatakan perkenan-Nya atas Yesus, saat Ia dimuliakan di atas gunung ([Mat. 17:1-13](#); [Mrk. 9:2-13](#); [Luk. 9:28-36](#)). Saat itu, ia menyaksikan tubuh dan pakaian Yesus jadi berkemilau. Namun Petrus juga menyatakan bahwa para nabi sebelumnya juga telah memberikan kesaksian tentang kedatangan Kristus yang kedua kali. Jadi jika Petrus telah menyaksikan sendiri bahwa para nabi, bahkan Allah sendiri pun telah menyatakan kesaksian mereka, adakah lagi alasan untuk tidak percaya bahwa Yesus akan datang untuk kedua kali?

Kita memang tidak punya pengalaman menakjubkan seperti Petrus. Namun itu bukan alasan untuk membenarkan ketidakpercayaan kita. Sebab kita memiliki kesaksian nabi dalam Alkitab. Semua nubuat mengenai kelahiran, hidup, pelayanan, kematian, dan kebangkitan Yesus, telah terbukti. Jadi tidak ada alasan untuk tidak percaya bahwa Tuhan Yesus suatu hari kelak akan datang dalam kemuliaan.

Rabu, 23 Juli 2008

Bacaan : [2Petrus 2:1-10a](#)

## 2Petrus 2:1-10a

### Masih tidak percaya?

#### **Judul: Mewaspada guru palsu**

Pada umumnya gereja menghadapi ancaman dari dua pihak. Yang pertama adalah ancaman dari luar gereja, antara lain penganiayaan dari pihak-pihak non-Kristen. Yang kedua adalah ancaman dari dalam gereja sendiri, yaitu adanya pengajaran-pengajaran yang tidak sesuai dengan kebenaran Alkitab. Ancaman yang kedua ini jauh lebih berbahaya daripada yang pertama karena dapat menjauhkan umat Allah dari kebenaran firman Tuhan.

Sejarah PL memperlihatkan tampilnya nabi-nabi palsu di tengah umat Allah. Petrus mengingatkan bahwa pada zamannya dan masa yang akan datang, guru-guru palsu juga akan muncul di tengah-tengah gereja. Ini sesuai dengan perkataan Yesus ([Mat. 24:5, 11-12, 24](#)). Bagaimana mengenali guru-guru palsu itu? Pertama, mereka membawa pengajaran yang menyesatkan, bahkan dapat membawa kepada kebinasaan karena menyangkal Tuhan yang menebus mereka (ayat 1). Pengajaran sesat ini berlawanan dengan "Jalan Kebenaran (ayat 2)," yaitu pengajaran sesuai Kitab Suci. Kedua, kehidupan mereka penuh dosa dan hawa nafsu. Celaknya, banyak orang terpengaruh gaya hidup demikian (ayat 2). Ketiga, mereka akan memberitakan apa saja yang menyenangkan pendengarnya dengan motivasi mendapatkan keuntungan materi (ayat 3).

Gereja masa kini juga tak luput dari hadirnya guru palsu yang menyamar sebagai malaikat terang, yang memberitakan pengajaran yang berlawanan dengan Kitab Suci. Mereka tidak berbicara atas dorongan Roh Kudus (band. [2Ptr. 1:20-21](#)). Namun Allah tidak akan membiarkan penyesatan dan para pelakunya berlalu dengan aman (ayat 4-10a). Walau demikian, dalam penghakiman Allah terdapat anugerah untuk mereka yang hidup benar, seperti Nuh dan Lot (ayat 5, 7-9).

Kita dipanggil untuk selalu menguji pengajaran yang kita terima ([1Tes. 5:21](#); [1Yoh. 4:1](#)) dan mengikuti pengajaran yang benar. Ingatlah betapa dahsyatnya penghakiman Allah. Kita juga dipanggil untuk hidup dalam kekudusan, bukan dalam hawa nafsu.

Kamis, 24 Juli 2008

Bacaan : [2Petrus 2:10b-16](#)

## 2Petrus 2:10b-16

### Mewaspada guru palsu

#### **Judul: Doktrin salah, hidup salah**

Doktrin yang salah akan menghasilkan kehidupan yang salah juga. Inilah yang disorot Petrus dari kehidupan para guru palsu. Pengajaran yang sesat akan terlihat dalam cara hidup yang sesat (band. [Mat. 7:15-20](#)).

Ada dua ciri utama kehidupan para guru palsu. Pertama, hidup dalam kesombongan atas kebenaran diri mereka. Mereka berani menghina pemerintahan Allah (ayat 10a) dan tidak segan menghujat kemuliaan/makhluk mulia (ayat 10b, merujuk kepada malaikat-malaikat baik). Bahkan Petrus mengontraskan keangkuhan para guru palsu ini dengan kelembutan malaikat-malaikat baik yang sebenarnya jauh lebih kuat dan berkuasa dari mereka (ayat 11, band. [Yud. 8-10](#) yang konteksnya juga tentang guru palsu). Para guru palsu itu tak ubahnya seperti binatang yang tidak berakal (ayat 12). Binatang lebih memakai nalurinya daripada pikirannya, demikian juga para guru palsu itu lebih mengikuti naluri dosa mereka daripada dikontrol oleh kebenaran sejati. Kedua, hidup para guru palsu dikuasai oleh nafsu terhadap kesenangan dunia seperti pesta pora dan perzinahan (ayat 13-14). Bahkan mereka melatih hati mereka dalam keserakahan (ayat 14). Kata melatih ini mempunyai arti asli '\melatih seperti latihan atletik yang penuh disiplin.\' Betapa mengerikannya pola pikir dan cara hidup mereka! Perbuatan mereka seperti Bileam ([Bil. 22-25](#)) yang menempuh jalan kebinasaan (ayat 15, band. [Bil. 22:32](#)). Pikiran Bileam dipenuhi keserakahan dan nafsu untuk kepuasan dirinya semata. Akhirnya adalah kebinasaan dan penghukuman (ayat 12-13).

Hidup di dunia yang penuh dengan pengumbaran hawa nafsu dan kenikmatan sementara membuat orang yang lemah jadi mudah jatuh (ayat 14). Kita diperingatkan untuk tidak meninggalkan "jalan yang benar" (ayat 15), yaitu yang sesuai dengan pengajaran firman Tuhan yang murni. Marilah tetap teguh dalam kebenaran (ayat 1:12) dan melatih diri dalam kekudusan sehingga "kamu kedapatan tak bercacat dan tak bernoda di hadapan-Nya" (ayat 3:14). Doktrin yang benar harus menghasilkan kehidupan yang mulia.

Jumat, 25 Juli 2008

Bacaan : [2Petrus 2:17-22](#)

## 2Petrus 2:17-22

### Doktrin salah, hidup salah

#### **Judul: Hidup dan melayani selaras firman**

Meski sesat, ada saja orang yang termakan pengajaran para guru palsu dan menjadi korban. Apa "umpan" yang dipakai para guru palsu untuk menjerat korban mereka?

Pertama, mereka memakai kata-kata yang congkak dan hampa (ayat 18). Mereka membungkus pengajaran mereka dengan kata-kata yang menarik dan membuai. Mereka pintar bicara, tetapi isinya kosong dan tidak bermanfaat bagi pertumbuhan rohani. Mereka dapat diibaratkan mata air yang kering dan kabut yang dihalaukan taufan (ayat 17). Pengajaran mereka adalah kesia-siaan. Kedua, para guru palsu itu memanfaatkan hawa nafsu cabul untuk menjerat orang-orang yang lemah (ayat 18). Mereka mengumbar tawaran menikmati sensualitas tanpa batas. Mereka menawarkan kemerdekaan dari batas-batas moral dan kekudusan yang Allah tentukan (ayat 19, 21).

Ironisnya, sementara mereka menawarkan kemerdekaan untuk mengejar nafsu, mereka sesungguhnya diperbudak nafsu. Oleh karena itu, Petrus memperingatkan bahwa orang-orang yang terpancing penyesatan para guru palsu itu (ayat 20-22) akan mengalami keadaan yang lebih buruk daripada keadaan semula (band. [Mat. 12:43-45](#)). Mereka mungkin pernah berusaha mengikuti Jalan Kebenaran, tetapi kemudian meninggalkan jalan itu. Ini menunjukkan bahwa pada dasarnya mereka belum memiliki keselamatan sejati, karena mereka masih hidup dalam dosa. Keadaan ini digambarkan dengan peribahasa "anjing yang kembali ke muntahnya dan babi yang kembali ke kubangannya" (ayat 22). Bisa jadi ada orang yang penampilan lahiriahnya saleh dan memesona dengan kata-kata rohani. Namun akhirnya mereka akan kembali kepada "kubangan dosanya", karena itulah natur mereka.

Kita harus waspada dengan berbagai pengajaran yang beredar di gereja saat ini. Jangan mudah tertarik kepada pengkhotbah yang fasih lidah dan banyak mengumbar janji. Jangan hanya melihat kharisma dan pengetahuan mereka. Lihatlah, apakah mereka memberitakan kebenaran Tuhan yang sejati dan hidup selaras dengan pengajaran mereka.

Sabtu, 26 Juli 2008

Bacaan : [2Petrus 3:1-7](#)

## 2Petrus 3:1-7

### Hidup dan melayani selaras firman

#### **Judul: Lawan kesesatan dengan firman**

Hal-hal baru yang menarik mudah membuat kita melupakan hal-hal lama yang penting. Ajaran-ajaran baru dari para penyesat seringkali menggoyahkan iman jemaat.

Petrus memperingatkan jemaat tentang penyesatan yang berkaitan dengan kedatangan Yesus yang kedua kali (ayat 1,4). Penyesatan ini akan terjadi pada hari-hari akhir (ayat 3). Istilah hari-hari akhir di dalam PB biasanya merujuk pada masa yang dimulai setelah kedatangan Yesus yang pertama. Jadi sejak abad pertama sampai kini adalah hari-hari akhir. Akan muncul banyak pengejek pada hari-hari akhir yang membangkitkan keraguan orang terhadap kedatangan Yesus yang kedua kali. Mereka menyatakan bahwa Allah tidak berkarya lagi dalam sejarah sehingga dunia tidak perlu berharap lagi pada campur tangan Ilahi (ayat 4). Mereka lupa atau sengaja mengabaikan fakta bahwa Allah masih berkarya dalam sejarah (ayat 5-6).

Maka Petrus melawan pandangan para pengejek itu dengan firman Tuhan. Allah jelas berkarya dalam penciptaan ([Kej. 1](#)). Peristiwa air bah pada zaman Nuh membuktikan bahwa Allah tidak lalai untuk campur tangan dalam sejarah. Bahkan campur tangan Allah dalam sejarah akan berlanjut sampai hari penghakiman yang merupakan hari kebinasaan bagi orang fasik (ayat 7). Mereka yang sinis terhadap hari penghakiman justru akan mengalami penghakiman Allah yang mengerikan.

Firman Tuhan telah membuktikan kesalahan pandangan para pengejek itu. Sebab itu, betapa perlunya orang Kristen mengingat firman Tuhan yang telah disampaikan oleh para nabi, Tuhan Yesus dan juga para rasul-Nya (ayat 2). Selain mendengar, pakailah firman Tuhan sebagai senjata untuk menghadapi segala pengajaran dan situasi baru yang terus bermunculan. Zaman akhir ini ditandai dengan banyaknya pengajaran yang menyimpang dari kebenaran ([1Tim. 4:1-2](#)). Namun kita harus mengingat bahwa pengajaran yang baru dan menarik belum tentu benar, sekalipun banyak pengikutnya. Bila kita tidak ingin sesat, selidikilah terus kebenaran firman Tuhan dan berpeganglah teguh pada kebenaran itu.



Minggu, 27 Juli 2008

Bacaan : [2Petrus 3:8-13](#)

## 2Petrus 3:8-13

### Lawan kesesatan dengan firman

#### Judul: Yesus pasti datang kembali

Pandangan ekstrim tentang kedatangan Yesus yang kedua kali terbagi dua. Ada orang-orang yang menganggap kedatangan itu tidak mungkin terjadi (ayat 4). Namun ada juga orang-orang yang begitu yakin terhadap kedatangan itu sampai sibuk menghitung-hitung tanggal kedatangan-Nya. Lalu bagaimana seharusnya sikap kita?

Petrus mengajarkan tiga hal penting mengenai kedatangan Yesus yang kedua. Pertama, Tuhan adalah kekal dan tidak dibatasi ruang dan waktu. Perspektif waktu Tuhan berbeda dengan manusia (ayat 8). Masalah waktu kedatangan Yesus yang kedua kali ada dalam kedaulatan Allah. Kita tidak dapat memperkirakan waktu itu. Yang dapat kita lakukan adalah menanti dengan sikap berjaga-jaga (ayat 10, band. [1 Ptr. 4:7](#); [Mat. 24:36-44](#)). Kedua, Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya (ayat 9). Meski terasa lama, Tuhan tidak melupakan janji kedatangan-Nya. Petrus menyatakan bahwa "penundaan" itu bukan karena Tuhan lalai, melainkan karena kasih-Nya yang mendalam kepada manusia. Tuhan masih ingin memberi waktu kepada manusia agar mengenal Dia dan bertobat dari dosa mereka. Jika Yesus belum datang juga, hal itu harus dilihat sebagai tanda kesabaran dan kasih-Nya. Ketiga, kita harus melihat kedatangan Yesus dari dua perspektif, yaitu kehancuran dunia (ayat 11-12) dan pengharapan (ayat 13). Kedatangan Yesus menandai akhir dunia ini dengan penghancuran dunia dan penghukuman kepada orang yang tidak percaya. Namun orang percaya punya pengharapan akan langit dan bumi baru yang penuh kebenaran (band. [Why. 21:1-4](#)).

Hendaklah kita tidak ragu dalam menantikan kedatangan Yesus. Keyakinan itu seharusnya memacu kita untuk hidup dalam kekudusan dan kesalehan (ayat 11). Orang Kristen harus hidup dengan mengingat terus hari kemuliaan itu. Pada hari itu Yesus akan datang kembali dan memberi mahkota kepada mereka yang hidup dalam kesalehan dan setia bekerja bagi Dia (band. [2 Tim. 4:8](#); [1 Ptr. 5:4](#)). Tuhan tidak pernah melupakan janji-Nya.

Senin, 28 Juli 2008

Bacaan : [2Petrus 3:14-18](#)

## 2Petrus 3:14-18

### Yesus pasti datang kembali

#### **Judul: Nilai suatu penantian**

Orang percaya harus memiliki keyakinan yang mantap tentang kepastian kedatangan Yesus yang kedua kali. Keyakinan akan membuat orang menantikan (ayat 12, 14). Kata menantikan bukan kata kerja pasif melainkan aktif karena bermakna "menaruh pikiran dengan penuh kerinduan".

Akan tetapi, fokus Petrus bukan hanya pada keyakinan tentang kedatangan Yesus. Menurut Petrus, keyakinan harus diikuti sikap hidup yang benar, sebab keyakinan akan pengajaran yang benar akan mentransformasi hidup ke arah yang benar pula. Mengingat bahwa semua orang akan menghadapi pengadilan Kristus ([2Kor. 5:10](#)), orang percaya harus hidup kudus di hadapan Tuhan (ayat 14). Hidup kita harus berbeda dari hidup para guru palsu yang kotor dan penuh noda ([2Ptr. 2:13](#)). Meski bukan berarti kita tidak mungkin jatuh ke dalam dosa lagi. Namun walaupun kita jatuh, ada pendamaian dengan Tuhan karena jasa Kristus (ayat 14; [Rm. 5:1-2](#)).

Petrus juga mengingatkan kembali tentang kesabaran Tuhan yang memberi kesempatan kepada manusia untuk bertobat sebelum kedatangan Yesus (ayat 9, 15). Kesempatan ini harus direspons dengan semangat penginjilan, yakni membawa sebanyak mungkin jiwa kepada Tuhan. Di sisi lain, kepastian keselamatan di dalam Kristus tidak boleh membuat orang percaya bersikap ceroboh dalam iman hingga terseret ke dalam kesesatan. Kita memiliki tanggung jawab untuk tetap berpegang teguh pada Kristus dan firman-Nya (ayat 17). Berpegang teguh pada firman bukan hanya bermakna menaatinya, melainkan juga tidak menafsirkan dan mengajarkan firman Tuhan secara sembarangan (ayat 16). Kecerampangan macam itu justru akan membuat iman tersesat.

Iman yang dinyatakan melalui penantian dan kedatangan Kristus kedua kali, seharusnya membuat kita tidak hidup seenak hati. Teruslah bertumbuh dalam anugerah dan pengenalan akan Tuhan kita, Yesus Kristus (ayat 18; [1 Ptr. 1:5-10](#)). Milikilah kehidupan rohani yang berkualitas, dan hasilkanlah buah-buah kebenaran dalam hidup kita.

Selasa, 29 Juli 2008

Bacaan : [Mazmur 32](#)

## Mazmur 32

### Nilai suatu penantian

**Judul: Bahagia karena diampuni**

Seperti apa perasaan orang yang menyimpan dosa dalam dirinya? Mungkin ia akan merasa bersalah, atau merasa diri munafik. Bisa juga ia merasa takut jika dosanya diketahui orang lain. Namun yang pasti, tak ada anak Tuhan yang tahan lama-lama menyimpan dosa.

Pemazmur pernah mengalami rasa tertekan yang luar biasa saat ia menyimpan dosa di dalam dirinya. Akibatnya ia seperti orang yang kehilangan semangat hidup. Baru pada saat membuka diri di hadapan Tuhan dan mengaku dosa, pemazmur mengalami kelegaan (ayat 5).

Mazmur ini unik. Pada saat yang sama ada pengakuan dosa, tetapi sekaligus pernyataan bahagia. Mazmur-mazmur "bahagia" (mis. [Mzm. 1](#), 106, 112, 119, 128) pada umumnya mendasarkan kebahagiaan pada memercayai atau menaati firman Tuhan. Namun mazmur ini justru menyatakan bahwa kebahagiaan sejati adalah anugerah Allah yang Maha Pengampun. Oleh karena itu, pemazmur menasihati para pembacanya agar senantiasa memelihara relasi mereka dengan Tuhan secara intim dalam doa (ayat 6) dan dalam ketaatan pada firman-Nya (ayat 8-9). Dengan memelihara komunikasi yang dalam dengan Tuhan, kita akan mengalami hadirat-Nya terus menerus (ayat 7, 11). Dengan kesadaran bahwa hadirat Tuhan senantiasa melingkupi kita, kita akan terhindar dari pengaruh kefasikan dunia yang hanya menimbulkan murka Tuhan dan penghukuman-Nya.

Pemazmur mengubah mazmur ini sebagai suatu bentuk doa pengakuan dosa sekaligus pernyataan bahagia karena pengampunan Tuhan. Bagi kita yang sadar telah melanggar firman Tuhan, dekatkan diri pada takhta anugerah-Nya. Sujud dan mohon pengampunan-Nya. Tekadkan diri mendekat kepada Dia dalam persekutuan yang akrab lewat doa dan firman-Nya. Alami sekali lagi penyertaan Tuhan yang indah, hadirat-Nya yang menakjubkan, dan kuasa-Nya yang dahsyat, untuk membimbing hidup kita menyaksikan kemuliaan dan kemurahan-Nya.

Rabu, 30 Juli 2008

Bacaan : [Mazmur 33](#)

## Mazmur 33

### Bahagia karena diampuni

#### **Judul: Nyanyian baru bagi Tuhan**

Bagaimana menyanyikan nyanyian baru bagi Tuhan setiap hari? Bukan dengan menciptakan lagu baru, melainkan dengan menghayati kehadiran Tuhan dalam hidup kita secara segar dan baru. Pemazmur mengajak kita melihat alam semesta ini dari kacamata Tuhan yang senantiasa aktif menyatakan pemeliharaan-Nya atas dunia ini.

Walau dunia ini penuh ketidakadilan dan pelanggaran hukum, jiwa kita disegarkan oleh kenyataan bahwa Allah kita adalah Allah yang adil dan kesetiaan-Nya tidak berubah (ayat 4-5). Anak-anak Tuhan boleh berharap dengan kepastian bahwa satu saat kelak keadilan-Nya akan ditegakkan. Hukum-hukum-Nya menjadi pembimbing hidup yang pasti.

Betapa hati kita trenyuh melihat dan merasakan bumi yang semakin rusak dan panas. Namun kita diingatkan oleh mazmur ini bahwa Sang Pencipta tidak membiarkan ciptaan-Nya hancur (ayat 6-9). Dia bertindak, menghakimi para perusak lingkungan. Dia bertindak, membela ciptaan-Nya dari kesewenang-wenangan manusia. Sesungguhnya semangat kita bergelora kembali untuk ikut serta membangun, melestarikan, dan memperbaiki bumi kita.

Realitas saat ini adalah bangsa berperang melawan bangsa, banyak penindasan, juga kekacauan. Bangsa-bangsa adikuasa semakin pongah, sementara suku-suku minoritas menjerit terjepit. Namun sejarah memperlihatkan Tangan Kuasa Allah yang berdaulat menggagalkan rencana-rencana secanggih menara Babel (ayat 10-11). Kita tidak perlu putus berharap bahwa kelak Tuhan akan datang, Kerajaan-Nya tegak mengatasi semua kerajaan dunia.

Anak-anak Tuhan tidak perlu kehilangan iman karena Tuhan masih berkarya dan karya-Nya menyatakan kuasa dan kasih setia-Nya. Ia sanggup dan Ia terus menerus memelihara umat-Nya (ayat 18-19). Naikkan pujian setiap hari dari hati yang senantiasa diperbarui dalam iman, yang mewujudkan dalam ucapan syukur dan tindakan kasih yang nyata kepada setiap orang yang kita jumpai.

Kamis, 31 Juli 2008

Bacaan : [Mazmur 34:1-11](#)

## Mazmur 34:1-11

### Nyanyian baru bagi Tuhan

#### Judul: Alami Tuhan

Bagaimana meyakinkan orang lain bahwa Tuhan itu baik? Untuk orang-orang yang berpikiran modern, kita bisa mengajukan sejumlah bukti akan kebaikan Tuhan yang dinyatakan dalam Alkitab, atau yang dapat diperiksa dari kenyataan alam semesta ciptaan-Nya. Namun orang-orang yang dipengaruhi oleh pandangan pascamodern, yang merelatifkan segala kebenaran, tidak butuh pengajaran dan berbagai bukti tertulis. Yang mereka butuhkan adalah pengalaman sebagai bukti.

Mazmur ini mengajak para pembacanya untuk mengalami Tuhan. Alami sendiri kebaikan-Nya (ayat 9) sebagaimana yang telah pemazmur rasakan. Apa yang pemazmur rasakan dan alami? Rupanya mazmur ini lahir dari pengalaman Daud yang dilindungi Tuhan saat melarikan diri dari Saul, yang hendak membunuh dirinya (ayat 1; lih. 1 [Samuel 18-27](#)). Sebagai seorang buronan, berulang kali Daud mengalami kesesakan, penindasan, dan merasa terjepit. Namun setiap kali ia menjerit kepada Tuhan, Tuhan menolong tepat pada waktunya (ayat 7). Perlindungan Tuhan dirasakan bagai dijaga oleh pasukan malaikat yang mengelilingi dia (ayat 8). Bagaikan satpam atau pengawal khusus yang dua puluh empat jam sehari menjaga penuh.

Pemazmur mengajak para pembacanya merespons Tuhan agar pengalaman hidup mereka diperkaya. Mari, pandanglah Tuhan, maka hidup ini akan penuh kesukacitaan (ayat 7). Ayo, takutlah akan Tuhan, maka Dia akan mencukupkan segala kebutuhan kita (ayat 10-11).

Mengalami Tuhan bisa terjadi dalam kehidupan sehari-hari, tak usah menunggu saat tekanan hidup tak tertahankan lagi. Alami Tuhan dengan melibatkan Dia dalam segala aspek hidup Anda. Dekatkan diri pada-Nya dengan sikap yang terbuka agar Dia dengan bebas menyapa dan menjamah hidup Anda. Saat Anda mengalami kehadiran atau pertolongan-Nya, naikkan syukur bersama-sama umat Tuhan lainnya. Mahsyurkan nama-Nya di hadapan orang lain.

Jumat, 1 Agustus 2008

Bacaan : [Mazmur 34:12-23](#)

## Mazmur 34:12-23

### Alami Tuhan

#### **Judul: Alami kebaikan Tuhan**

Menjadi orang benar tentu bukan terjadi karena usaha sendiri, melainkan karena anugerah Tuhan. Namun hidup senantiasa sebagai orang benar yang mempraktikkan kebenaran, merupakan seni yang harus terus menerus dipelajari dan diterapkan sejak awal kehidupan.

Pemazmur menasihati anak-anak muda agar mereka belajar hidup takut akan Tuhan sejak dini. Takut akan Tuhan berarti menjadikan karakter Tuhan sebagai cerminan hidup. Itu berarti kata-kata dan tindakan mereka harus sesuai dengan kekudusan Tuhan.

Pemazmur memaparkan akibat hidup takut akan Tuhan, yaitu berumur panjang untuk menikmati kebaikan-Nya (ayat 13). Menikmati kebaikan Tuhan bukan berarti tidak akan mengalami masalah apa-apa. Pemazmur dengan jelas menyebut bahwa orang benar bisa saja mengalami penderitaan (ayat 20). Penderitaan apa saja yang bisa dialami orang benar? Penderitaan fisik maupun penderitaan batin (ayat 19, 21) karena melihat dan mengalami kejahatan yang merajalela di dunia ini. Kalau begitu, kebaikan Tuhan seperti apa yang bisa dirasakan di tengah penderitaan? Pertama, mengalami pertolongan Tuhan tepat pada waktu-Nya sehingga penderitaan yang dialami tidak sampai menghancurkan atau membinasakan anak Tuhan (ayat 18, 21). Kedua, melihat keadilan Tuhan ditegakkan. Orang-orang jahat akan mendapatkan balasannya (ayat 17, 22). Kejahatan mereka tidak langgeng bahkan bisa berbalik menghancurkan mereka.

Karena dunia ini jahat dan bertolak belakang dalam segala hal dengan hidup orang benar, maka anak-anak Tuhan akan senantiasa mengalami masalah. Baik masalah yang secara otomatis mengganggu kita karena cara hidup kita yang melawan cara dunia ini, maupun yang secara sengaja dikenakan kepada kita untuk menekan dan menghancurkan iman kita. Alamilah kebaikan Tuhan dengan melihat pertolongan-Nya pada waktu-Nya dan lihatlah bagaimana Tuhan membalikkan kejahatan menimpa pelakunya.

Sabtu, 2 Agustus 2008

Bacaan : [Mazmur 35](#)

## Mazmur 35

### Alami kebaikan Tuhan

#### **Judul: Minta keadilan pada Tuhan**

Di manakah dan kepada siapakah kita bisa berharap mendapatkan keadilan? Seharusnya di pengadilan dan kepada hakim! Kenyataan memperlihatkan kepada kita, betapa buruknya sistem peradilan di negara kita. Selain itu, moralitas pelaku keadilan pun perlu dipertanyakan.

Pemazmur memilih meminta keadilan pada Tuhan (ayat 24). Ia memulai gugatannya/"berbantah" (rib-Ibr. adalah istilah teknis di pengadilan) atas orang-orang fasik yang sedang menggugat (rib) dirinya (ayat 1) dengan gugatan palsu. Ia meminta Tuhan membela perkaranya (rib).

Apa kejahatan orang-orang yang digugat pemazmur? Pertama, mereka senang berbuat jahat (ayat 7) dan menghancurkan orang lain yang tidak bersalah (ayat 4, 8). Kejahatan bagaikan makanan sehari-hari buat mereka. Kedua, mereka membalas kebaikan dengan kejahatan (ayat 12-16), padahal pemazmur telah berlaku sangat peduli terhadap mereka (ayat 13-14). Ini mungkin yang paling menyakitkan dia secara pribadi. Bagi dia, ini merupakan sebuah pengkhianatan. Ketiga, mereka bersikap sombong karena mengira gugatan mereka untuk menghancurkan si pemazmur pasti berhasil (ayat 21, 25).

Mazmur ini bukan ratapan orang yang dirundung duka dan putus asa, sebaliknya pemazmur sangat percaya bahwa ia dapat mengandalkan keadilan Tuhan (ayat 24, 28). Tuhan pasti membela perkaranya dan para musuh pasti akan terbukti bersalah. Oleh karena itu suasana yang dominan dari mazmur ini adalah keyakinan dan syukur (ayat 9-10, 27-28).

Dunia bisa saja berlaku tidak adil dan tutup mata terhadap kebenaran. Dunia bisa saja menindas dan memfitnah orang benar. Namun Tuhan tahu menjaga dan membela umat yang Dia kasihi. Sebagai orang percaya, kita sendiri harus memelihara hidup kudus, menegakkan keadilan, serta membela orang yang lemah dan tertindas. Jangan biarkan orang-orang fasik menemukan celah untuk mendakwa kita dan dengan demikian mereka mempermalukan nama Tuhan! Berharaplah kepada Tuhan dan bertindaklah benar.

Minggu, 3 Agustus 2008

Bacaan : [Mazmur 36](#)

## Mazmur 36

### Minta keadilan pada Tuhan

#### Judul: Siapa Tuhan Anda?

Siapakah yang dipertuan oleh orang fasik? Paulus berkata, "perut" adalah Tuhan mereka ([Flp. 3:19](#)). Yang dimaksud adalah kedagingan atau hawa nafsu mereka. Pemazmur menegaskan bahwa dosa adalah tuhan mereka. Kata "bertutur" (neum, Ibr.) biasa dipakai di kitab nabi-nabi dengan subjek Tuhan ([Yer. 23:31](#)). Jadi bagi orang fasik, yang mengatur hidup mereka, yang mereka rancang, dan yang mereka inginkan (ayat 3-5) adalah dosa. Mereka adalah hamba dosa ([Yoh. 8:34](#)).

Pemazmur mengajak para pembacanya untuk menyadari betapa beruntungnya setiap orang yang Tuhan mereka adalah Yahweh. Karena Yahweh setia dan kasih setia-Nya tidak terbatas, bahkan melampaui alam semesta ini (ayat 6). Ia juga merupakan sumber kehidupan (ayat 10). Bukan hanya perlindungan dan kesejahteraan yang dialami oleh semua orang yang bertuhankan Yahweh (ayat 8-9), tetapi kepastian hukum oleh karena keadilan Tuhan menjadi pegangan mereka untuk hidup di dunia yang penuh orang fasik (ayat 7). Maka dengan penuh keyakinan, pemazmur memohon agar Tuhan bertindak menjadi Hakim adil, yang membela orang benar dan membinasakan orang fasik (ayat 11-13).

Kita mudah mengalami salah arah dalam hidup karena dunia tampil lebih marak dan memikat dengan gaya hidup antiYesus. Apalagi nampaknya sikap hidup yang demikian lebih menyenangkan dan lebih diterima oleh dunia ini. Kalau memang hidup ini berakhir di dunia ini maka alternatif di atas mungkin sudah pas. Namun sebagai anak-anak Tuhan kita diingatkan bahwa, dunia ini milik Tuhan sehingga manusia tidak bisa bertindak dengan sembarangan. Setiap tindakan kita akan dipertanggungjawabkan, cepat atau lambat, di hadapan Hakim yang Mahaadil. Kita juga harus mengingat bahwa hidup ini tidak berhenti di dunia ini. Ada kekekalan. Kelak kita harus mempertanggungjawabkan bagaimana kita mengisi hidup kita. Hanya dengan hidup berpusatkan Kristus, kita berkenan kepada-Nya.



Senin, 4 Agustus 2008

Bacaan : [Mazmur 37:1-20](#)

## Mazmur 37:1-20

### Siapa Tuhan Anda?

#### **Judul: Kebahagiaan orang fasik semu**

Mengapa anak Tuhan tidak boleh marah melihat orang fasik? Ini pertanyaan penting untuk kita pikirkan dan renungkan. Tiga kali pemazmur menasihati para pembacanya agar jangan marah kepada orang yang berbuat jahat (ayat 1, 7, 8).

Mungkin kita perlu bertanya lebih dahulu, apa yang menyebabkan anak Tuhan bisa marah atau iri hati terhadap orang jahat? Biasanya karena mereka bebas berbuat jahat, tetapi hidupnya terlihat aman dan terlindungi dari murka Allah. Tampaknya Allah telah bersikap tidak adil. Mengapa orang benar yang justru lebih sering bermasalah dibanding orang jahat?

Pemazmur memberikan beberapa alasan untuk menjawab pertanyaan di atas. Pertama, orang fasik tidak mungkin bertahan lama dalam keberdosaan mereka (ayat 2, 10, 13, 20). Kejahatan mereka akan segera terbongkar dan hukuman pun akan dijatuhkan Tuhan. Justru kejahatan mereka akan menimpa mereka sendiri (ayat 15). Kedua, kalau kita marah kepada orang fasik, berarti kita akan menjadi sama dengan mereka (ayat 8), karena kemarahan yang tidak terkendali menjadi dosa. Dalam kemarahan yang seperti itu, sebenarnya kita secara tidak langsung menuduh Tuhan telah berpihak kepada orang jahat. Ketiga, Tuhan adalah Allah yang adil. Ia akan bertindak menghukum orang fasik dan membela orang benar (ayat 5-6). Orang benar akan mewarisi bumi ini dan menikmati kesejahteraan (ayat 9, 11, 18-19). Tuhan tahu memelihara umat-Nya. Maka nasihat pemazmur kepada orang benar adalah tetap percaya kepada Tuhan dan menantikan Dia bertindak (ayat 3-4).

Memang kita mudah pesimis dan kecil hati kalau melihat kefasikan merajalela di sekeliling kita. Bahkan sering kali lingkungan kerja kita pun dipenuhi dengan praktek-praktek kefasikan. Saat seperti itu, kita perlu belajar mengarahkan mata rohani kita kepada Tuhan, dengan lebih banyak berdoa dan merenungkan firman Tuhan untuk meneguhkan iman kita bahwa Tuhan masih pegang kendali atas hidup ini.

Selasa, 5 Agustus 2008

Bacaan : [Mazmur 37:21-40](#)

## **Mazmur 37:21-40**

### **Kebahagiaan orang fasik semu**

#### **Judul: Orang benar mewarisi bumi**

Berulang kali di mazmur ini, orang benar disebut-sebut akan mewarisi negeri/tanah (ayat 9, 11, 22, 29, 34). Apa maksud mewarisi negeri/tanah?

Di Perjanjian Lama, yang disebut sebagai umat Tuhan adalah bangsa Israel. Kepada mereka, Tuhan telah memberikan tanah Kanaan sebagai tempat tinggal mereka, sesuai dengan janji-Nya kepada Abraham. Jadi mewarisi tanah merupakan tanda bahwa Tuhan menyertai dan memberkati mereka. Dengan tanah yang mereka miliki dan tinggali, mereka bisa membangun kehidupan yang makmur dan sejahtera. Janji Tuhan nyata bagi anak-anak-Nya (ayat 23-26). Namun, bukan hanya Tuhan memberkati dan memelihara mereka lewat tanah yang menjadi sumber kehidupan mereka, mereka juga harus menegakkan keadilan dan kebenaran bagi sesama umat Tuhan, bahkan juga bagi orang-orang asing yang tinggal di antara mereka (ayat 27-29). Mewarisi tanah merupakan anugerah sekaligus tanggung jawab. Ketidaksetiaan mereka dalam menjalankan sisi tanggung jawab itu akan mengakibatkan penghukuman. Salah satu hukuman yang paling keras, yang Tuhan bisa jatuhkan kepada umat-Nya, kalau mereka terus menerus berdosa dengan mengkhianati Tuhan, adalah kehilangan negeri perjanjian dan terbuang ke negeri orang lain ([Ul. 28:64-68](#)).

Oleh sebab itu pemazmur mendorong umat Tuhan mempraktikkan hidup yang serasi dengan anugerah-Nya. Orang yang fasik, yang dengan sombong menjalani hidup dengan melawan Tuhan, tak akan memiliki masa depan (ayat 35-36, 38). Sebaliknya orang-orang yang hidup benar akan Tuhan pelihara (ayat 37, 39-40).

Kalau hidup kita saat ini tertekan oleh ulah orang-orang yang tidak mengenal Tuhan, bertahanlah dalam kesetiaan dan ketekunan iman. Pada waktunya Tuhan akan membalikkan keadaan. Mereka yang jahat justru akan hancur, sedangkan orang yang bersandar pada Tuhan akan menikmati pertolongan dan segala berkat-Nya.

Rabu, 6 Agustus 2008

Bacaan : [Mazmur 38](#)

## Mazmur 38

### Orang benar mewarisi bumi

#### **Judul: Sakit karena dosa**

Penderitaan apa yang dirasakan oleh orang yang sedang dihukum Tuhan dengan penyakit, oleh karena dosa-dosanya? Tentu yang paling kentara adalah rasa sakit secara fisik. Ada penafsir yang mengatakan, pemazmur menderita sakit kusta, karena dikatakan tubuhnya penuh luka, berbau busuk dan bernanah (ayat 6). Ada pula yang berpendapat bahwa pemazmur menderita sejenis penyakit kelamin karena bagian pinggangnya yang meradang dan seluruh tubuhnya menderita (ayat 8).

Yang lebih berat daripada rasa sakit secara fisik tentu rasa sedih karena ditinggalkan sahabat. Mungkin mereka meninggalkan dia karena jijik atau takut ketularan, bisa juga karena mereka tidak mau disangkutpautkan dengan dosa pemazmur yang menjadi sebab penyakitnya. Apapun alasan mereka, itu membuktikan bahwa dosa memang tidak mengenal kesetiakawanan. Setiap orang yang berbuat dosa harus menanggung sendiri akibatnya. Belum lagi para musuh yang menggunakan kesempatan untuk menghancurkan pemazmur saat ia sedang sakit. Kiat pemazmur mengatasi hal ini adalah dengan pura-pura tuli dan bisu sambil berharap bisa melupakan rasa sakitnya (ayat 17). Tentu saja kita tahu, hal itu adalah harapan kosong.

Yang paling menekan pemazmur tentunya adalah kesadaran bahwa Tuhan murka terhadap dirinya (ayat 2-5). Tidak ada yang lebih berat daripada tangan Tuhan yang menekan dirinya. Itu sebabnya pemazmur memohon agar Tuhan segera mengampuni dirinya (ayat 19) dan segera menolong mengatasi penyakitnya (ayat 22-23).

Kita bersyukur kepada Kristus karena kematian-Nya di kayu salib sudah menebus kita dari hukuman kekal dosa. Namun itu tidak boleh menjadi alasan bagi kita untuk hidup sembarangan di dalam dosa. Ingatlah bahwa Tuhan akan menghukum kita karena pelanggaran kita. Oleh karena itu, cepat akui dan bereskan dosa Anda. Jangan lagi bermain-main di dalamnya.

Kamis, 7 Agustus 2008

Bacaan : [Mazmur 39](#)

## Mazmur 39

### Sakit karena dosa

#### Judul: Saat Anda kalut

Perjalanan hidup orang Kristen di dunia yang berdosa ini tidak pernah tenang dan aman, tidak pernah bebas dari pergumulan. Selama masih di dalam dunia ini, selalu saja ada masalah di sekeliling kita dan yang siap menjatuhkan kita kalau lengah.

Itulah yang digumuli oleh pemazmur. Ia sadar bahwa godaan untuk berhenti berjuang melawan dosa begitu besar. Lebih mudah baginya untuk menyerah dan mengikuti jalan dunia ini daripada bertekun menjaga kesucian diri. Namun kesadarannya sebagai umat Tuhan masih menguasainya. Oleh karena itu, ia mencoba bertahan (ayat 2).

Pergumulan pemazmur serasa bertambah berat karena Tuhan seperti membiarkan dia berada dalam situasi itu (ayat 13-14). Apa yang dialami pemazmur mirip dengan yang dialami Ayub, yang merasa bahwa Tuhan sedang menekan dirinya '\tanpa sebab\'. Namun berbeda dari Ayub yang menyatakan diri tidak bersalah, pemazmur menyadari bahwa sebagai manusia, ia tidak luput dari melakukan kesalahan yang membuat Tuhan marah (ayat 9-12). Hanya saja ia tidak mengerti apa sebenarnya dosa-dosa yang membuat Tuhan menghukum dia. Yang ia tahu adalah bahwa ia hanya manusia fana, dan bahwa kesia-siaanlah yang sudah ia lakukan (ayat 5-7).

Apakah Anda sedang merasakan hal yang sama? Kita merasa berjuang sendirian menjaga kesucian hidup, sementara kita merasa bahwa Tuhan tidak peduli. Kadang kita bertanya di dalam hati, "dosa apa yang sudah saya lakukan, sehingga Tuhan membiarkan saya mengalami hal-hal ini?" Mazmur ini tidak memberikan jawaban yang melegakan. Namun kita patut bersyukur karena memiliki Juru syafaat, yaitu Tuhan Yesus yang setia. Dia adalah pembela kita di hadapan Allah Bapa. Demikian juga Roh Kudus yang hadir dalam hati orang percaya, menolong kita berdoa, saat pergumulan membuat kita kehilangan kata-kata doa ([Rm. 8:26](#)). Mari arahkan mata dengan tekun dan setia menantikan tangan Bapa meraih dan merangkul kita.

Jumat, 8 Agustus 2008

Bacaan : [Mazmur 40](#)

## Mazmur 40

### Saat Anda kalut

#### **Judul: Pasti Tuhan menolong**

Dari mana ucapan syukur mengalir? Tentu dari hati yang telah merasakan pertolongan Tuhan. Bagaimana mengungkapkan rasa syukur yang benar? Kita belajar dari pemazmur, yaitu dengan tidak sekadar menaikkan kata-kata syukur dan pujian, atau dengan mempersembahkan kurban-kurban bakaran, melainkan dengan menundukkan diri dalam ketaatan kepada firman (ayat 7-9). Kurban bakaran tidak berarti apa-apa kalau tidak disertai dengan hati yang tulus dan taat pada Tuhan. Kurban paling berkenan pada Tuhan adalah persembahan diri untuk Tuhan pakai sekehendak hati-Nya (ayat 9, band. [Rm. 12:1](#)). Rasa syukur pemazmur juga dinyatakan kepada Tuhan dengan menyaksikan perbuatan Tuhan kepada umat Tuhan (ayat 10-11). Tujuannya jelas, agar umat Tuhan dikuatkan dan ikut mensyukuri kasih setia-Nya. Itulah gambaran dari bagian pertama mazmur ini (ayat 2-11).

Dari pengalaman pernah ditolong Tuhan, pemazmur peroleh keyakinan bahwa Tuhan bisa diandalkan. Oleh karena itu, pada bagian kedua mazmur ini (ayat 12-18), permohonan diungkapkan. Pemazmur sedang mengalami masalah: para musuhnya menginginkan kematiannya. Mereka mengepung dan mengeroyok dia (ayat 13). Pemazmur merasa tertekan, tetapi pada saat yang sama ia percaya bahwa Tuhan peduli. Maka pemazmur memohon agar Tuhan jangan berlambat, tetapi segera menolong dirinya (ayat 18). Ia ingin agar para musuh melihat pertolongan Tuhan atas dirinya, sehingga mereka mundur teratur (ayat 15-16).

Bagaimana pengalaman Anda ditolong Tuhan pada masa lampau? Sudahkah Anda mensyukurinya? Masih berpengaruhkah pengalaman itu dalam situasi yang sedang menekan Anda? Percayalah bahwa sesuai janji firman-Nya, Tuhan Yesus Kristus tidak pernah berubah, dulu, sekarang, dan sampai selamanya. Andalkan Dia terus untuk menolong kita. Naikkan syukur tak henti-hentinya disertai tekad tulus dan bersungguh-sungguh untuk taat pada firman-Nya dan menyaksikan segala kebaikan-Nya.

Sabtu, 9 Agustus 2008

Bacaan : [Mazmur 41](#)

## Mazmur 41

### Pasti Tuhan menolong

**Judul: Yang lemah dikuatkan**

Doa seperti apa yang didengar Tuhan? Tentu bukan doa yang semata-mata meminta-minta demi kepentingan diri sendiri. Apalagi doa yang berisikan klaim-klaim janji Allah, seakan-akan Allah berhutang kepada kita untuk mengabulkan doa kita. Mazmur ini mengajar dan mengajak kita berdoa secara tepat.

Doa yang Tuhan dengar adalah doa yang datang dari kerendahan hati. Salah satu wujud kerendahan hati adalah memiliki sikap peduli pada orang yang lemah (ayat 2a). Sikap itu muncul karena ia sendiri sadar bahwa dirinya penuh kelemahan dan butuh pertolongan juga. Doa orang yang seperti ini pasti diperkenan Tuhan. Sikap seperti ini menyatakan keterbukaan untuk menerima tangan pengasih Tuhan yang siap menolong dia.

Sikap rendah hati ini juga ditunjukkan pemazmur dalam bagian selanjutnya (ayat 5-10). Di hadapan Tuhan ia menyadari dosa-dosanya. Ia mengakui bahwa ia tak sanggup menghadapi para musuh yang merencanakan kecelakaannya dan yang menertawakan penyakitnya. Sangat mungkin mereka menghinanya dengan mengatakan bahwa ia sakit karena Tuhan menulahnya. Yang lebih menyakitkan adalah ketika sahabat karib sendiri mengkhianatnya (ayat 10).

Dengan penuh keberanian, pemazmur meminta pertolongan Tuhan agar ia sanggup menghadapi para musuhnya. Keberanian itu bukan muncul dari kesombongan, sebaliknya dari sikap yang rendah hati dan tulus (ayat 13). Dengan kata lain, pemazmur percaya bahwa Tuhan melihat motivasi hatinya dan berkenan kepada dia.

Mazmur ini ditutup dengan suatu pujian (ayat 14), yang sekaligus menutup rangkaian buku pertama mazmur-mazmur (ayat 1-41). Rangkaian mazmur yang didominasi permohonan ini ditutup dengan satu kesimpulan, bahwa Tuhan berkenan mendengar dan menjawab doa yang tulus dan dipanjatkan dalam kerendahan hati. Orang-orang seperti itulah yang akan mendapatkan pertolongan Tuhan pada waktunya.

Minggu, 10 Agustus 2008

Bacaan : [1Tawarikh 6:1-30](#)

## 1Tawarikh 6:1-30

### Yang lemah dikuatkan

#### Judul: Pelayan Tuhan

Ketika masih kecil, saya beberapa kali mendengar komentar orang-orang tua bahwa menjadi hamba Tuhan bukanlah profesi yang menjanjikan masa depan yang cerah. Saya rasa orang tua saya pun dulu demikian berpikirnya. Namun hari ini saya adalah seorang yang melayani Tuhan secara penuh waktu, dan orang tua saya tidak malu untuk mengatakan bahwa anaknya adalah seorang hamba Tuhan. Anak-anak saya pun bangga memiliki ayah seorang yang mengabdikan dirinya untuk pekerjaan Tuhan. Bahkan, saya bersyukur untuk putri sulung saya yang sudah mempersembahkan dirinya untuk melayani Tuhan penuh waktu.

Setelah menyajikan silsilah dari berbagai suku Israel, yang semuanya tentu menimbulkan kebanggaan bagi masing-masing orang, penulis Tawarikh sekarang memfokuskan pasal 6 untuk menuturkan silsilah dari suku Lewi. Tuhan telah memilih suku Lewi secara khusus untuk melayani Dia di rumah Tuhan. Tiga anak Lewi yang menjadi tiga keluarga besar, Gerson, Kehat, dan Merari, masing-masing memiliki tugas di dalam pengelolaan rumah Tuhan (lih. [Bil. 3](#)).

Dari keluarga Kehat dipilih secara lebih khusus keluarga Harun untuk menjabat sebagai imam besar turun temurun. Harun adalah cucu Kehat dari Amran. Keluarga Harun memiliki posisi sentral dalam ibadah rumah Tuhan. Oleh karena itu silsilahnya dipaparkan terlebih dahulu (ayat 4-15). Setelah itu berturut-turut keluarga Gerson (ayat 20-21), Kehat (ayat 22-28), dan Merari (ayat 29-30).

Kebanggaan karena merupakan keturunan seorang hamba Tuhan atau karena ada anggota keluarga yang berprofesi hamba Tuhan seharusnya bukan menimbulkan kesombongan, melainkan dorongan untuk ikut terjun dalam pelayanan. Menjadi hamba Tuhan adalah panggilan dan pilihan Tuhan sesuai dengan anugerah-Nya. Bukan jabatan atau status yang diutamakan, tetapi pekerjaan yang dipercayakan Tuhan, yang harus disyukuri dan dijalani dengan penuh rasa tanggung jawab.

Senin, 11 Agustus 2008

Bacaan : [1Tawarikh 6:31-53](#)

## 1Tawarikh 6:31-53

### Pelayan Tuhan

#### Judul: Biduan rumah Tuhan

Apa fungsi nyanyian dalam sebuah ibadah? Bukan hanya zaman sekarang, zaman dulu pun nyanyian sebagai bagian dari ibadah sudah penting dan diatur dalam liturgi-liturgi yang serasi. Itulah sebab kita bertemu dengan mazmur-mazmur yang dinyanyikan untuk jenis ibadah tertentu dengan liturginya masing-masing.

Rupanya penetapan biduan atau orang yang memimpin pujian di rumah Tuhan mulai digarap dengan serius pada masa Raja Daud (ayat 31-32). Dengan adanya orang-orang yang mengelola lagu-lagu sesuai dengan jenis ibadahnya, tentu suasana ibadah bisa lebih terarah. Tokoh-tokoh biduan yang dicatat ternyata adalah tokoh-tokoh yang gubahan pujiannya tercantum dalam kitab Mazmur. Heman (ayat 33-38) menggubah [Mazmur 88](#). Asaf (ayat 39-42) menggubah [Mazmur 50](#), 73-83. Etan (ayat 44-47) menggubah [Mazmur 89](#).

Perikop kita ini kemudian membicarakan keturunan Harun dan tugas-tugas mereka (ayat 48-52). Sebagai imam besar, merekalah yang memiliki kewajiban mewakili umat Allah untuk mempersembahkan kurban-kurban bakaran dan kurban ukupan serta ritual yang secara khusus diselenggarakan di ruangan maha kudus bait Allah. Dengan pembagian tugas yang rinci dan terpadu, segala kegiatan pelayanan di rumah Tuhan dapat diselenggarakan dengan baik dan khidmat. Fungsi para biduan mempersiapkan hati umat untuk masuk dalam suasana ibadah yang khusus, sehingga hati mereka diarahkan pada Tuhan. Sedangkan para imam melakukan ritual yang merupakan inti ibadah. Jenis-jenis kurban yang dipersembahkan mewakili tiga fungsi ibadah: persekutuan, penyembahan, serta pengampunan dosa.

Tidak ada ibadah kristiani yang tidak diiringi dengan nyanyian pujian dan penyembahan. Hanya persembahan kurban-kurban tidak lagi dilakukan karena sudah digenapi oleh persembahan Kristus di salib. Bagian itu digantikan dengan pemberitaan firman yang merenungkan kembali segala kebaikan Allah dalam hidup umat.



Selasa, 12 Agustus 2008

Bacaan : [1Tawarikh 6:54-81](#)

## 1Tawarikh 6:54-81

### Biduan rumah Tuhan

#### **Judul: Tuhan memelihara hamba-Nya**

Suku Lewi ditetapkan Tuhan untuk melayani di rumah Tuhan. Oleh karena itu mereka tidak mendapatkan tanah warisan untuk diolah turun temurun, supaya fokus mereka adalah melayani Tuhan. Untuk menghidupi suku Lewi dan keluarga-keluarga mereka, Tuhan telah menetapkan agar suku-suku lain menyerahkan sejumlah kota dan tanah penggembalaannya untuk dihuni kaum Lewi.

Daftar kota orang-orang Lewi yang dicatat di bagian ini adalah sejajar dengan daftar yang dituliskan di [Yos. 21:1-42](#). Yang membedakan adalah pencatatan di Tawarikh mengikuti urutan keluarga Harun terlebih dahulu (ayat 54-61), baru kemudian disusul dengan tiga keluarga Lewi, Gerson, Kehat, dan Merari (ayat 62-81).

Dari daftar kota-kota ini kita bisa mempelajari beberapa hal. Pertama, Tuhan memelihara suku Lewi lewat suku-suku lainnya, berupa kota yang dihuni dan lahan yang bisa diolah, bagian dari persembahan kurban yang boleh dinikmati oleh para imam yang bertugas mempersembahkan, juga berbagai persembahan yang diatur dalam Taurat. Kedua, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, keluarga-keluarga Lewi memiliki tanah penggembalaan yang bisa mereka kelola sendiri. Ini berarti mereka tidak perlu sepenuhnya bergantung pada belas kasih orang lain.

Ketiga, kota-kota orang Lewi tersebar di antara wilayah-wilayah suku-suku lainnya. Di antara kota-kota Lewi itu, ada kota-kota yang dikhususkan sebagai kota perlindungan (ayat 67). Di kota tersebut, seorang umat Tuhan yang secara tidak sengaja membunuh orang lain (kecelakaan), boleh melarikan diri dan dilindungi dari pembalasan kerabat orang yang terbunuh.

Tuhan memelihara hamba-hamba-Nya secara khusus. Ini bukan berarti menganak emaskan mereka, karena mereka pun dituntut tanggung jawab yang besar. Sebab itu, tidak boleh ada iri terhadap mereka atau merasa tidak puas dengan cara Tuhan mengatur.

Rabu, 13 Agustus 2008

Bacaan : [1Tawarikh 9:1-44](#)

## 1Tawarikh 9:1-44

### Tuhan memelihara hamba-Nya

#### Judul: Bukti kesetiaan Tuhan

Ayat pertama pasal ini mungkin lebih tepat menjadi konklusi silsilah di delapan pasal pertama 1 Tawarikh. Mulai ayat 2, perikop ini membuat daftar penduduk Yerusalem di masa pascapembuangan (ayat 2-34). Daftar nama yang terdapat di ayat 2-16 sejajar dengan [Neh. 11:3-19](#). Beberapa nama yang disebut di ayat 17-43 disebut juga di kitab-kitab Ezra dan Nehemia.

Daftar penduduk di Yerusalem ini penting untuk menunjukkan hubungan mereka dengan berbagai silsilah yang sudah disebutkan di pasal-pasal sebelumnya. Apalagi daftar ini dicatat secara sistematis berdasarkan status mereka: awam, imam, Lewi dan pengerja di bait Allah (ayat 2). Seorang penduduk Yerusalem akan dengan mudah menemukan nama nenek moyangnya di silsilah yang dicatat di pasal-pasal sebelumnya. Merupakan suatu kesukacitaan dan kebanggaan ketika ia membaca dan menemukan nama nenek moyangnya itu. Ia merasa dipersatukan kembali dengan leluhurnya dalam ikatan kekeluargaan dan kebangsaan, dan sangat mungkin ikatan persekutuan rohani.

Rangkaian nama-nama di pasal 9 ini ditutup dengan silsilah Saul (ayat 35-44) yang merupakan pengulangan pasal 8:29-40. Perikop ini merupakan pengantar untuk masuk ke pasal 10 di mana kisah akhir hidup Saul diungkapkan.

Rangkaian panjang silsilah nenek moyang Israel yang ditutup dengan daftar umat pascapembuangan ini merupakan hal penting untuk dibaca dan dihayati umat Tuhan pada masa lalu. Bahkan juga merupakan pelajaran penting bagi umat Tuhan masa kini. Gereja masa kini tak boleh melupakan sejarah dan masa lalunya. Sejarah masa lalu merupakan bagian pembentukan Tuhan yang menghasilkan gereja masa kini. Masa lalu adalah bukti kesetiaan Tuhan yang membentuk umat-Nya lewat disiplin dan pengalaman jatuh bangun iman, dan yang terus menerus menyertai dan memberkati mereka. Masa kini adalah kelanjutan pemeliharaan Tuhan yang membentuk hidup umat untuk berhasil.

Kamis, 14 Agustus 2008

Bacaan : [1Tawarikh 10:1-14](#)

## 1Tawarikh 10:1-14

### Bukti kesetiaan Tuhan

**Judul: Rencana-Nya tidak pernah gagal**

Dalam 1 Samuel, kisah hidup Saul dibandingkan dengan kisah hidup Daud. Kisah Saul mengungkapkan tragisnya hidup orang yang diberi anugerah oleh Tuhan, tetapi ketidaktaatannya membuat ia ditolak Tuhan. Sementara Daud yang dipilih menggantikan Saul, menunjukkan sikap bersandar pada Tuhan. Ketaatan Daud membawa anugerah yang lebih besar, yaitu keturunannya akan menjadi pewaris takhta kerajaan Israel.

Rupanya penulis 1 Tawarikh memakai sumber dari [1Sam. 31](#) untuk mengisahkan peristiwa kematian Saul dalam peperangan melawan Filistin sebagai latar belakang naiknya Daud ke takhta Israel. Kisah ini penting untuk menunjukkan beberapa hal. Pertama, kematian Saul merupakan hukuman Tuhan atas dia. Ia telah berdosa karena menolak untuk taat pada Tuhan (ayat 13-14a). Kedua, kematian Saul bukan disebabkan oleh tangan Daud. Memang Daud telah diurapi untuk menjadi raja menggantikan Saul, jauh sebelum Saul mati. Namun Daud tidak melakukan tindakan apapun untuk merebut takhta Saul. Daud setia menantikan tibanya waktu Tuhan. Kisah kematian Saul ditutup dengan kesimpulan tegas bahwa Tuhan sendiri yang membunuh Saul dan yang menyerakkan jabatan raja kepada Daud (ayat 14b). Ketiga, kisah kematian Saul dan kekalahan Israel bisa dilihat sebagai gambaran situasi pembuangan. Dalam konteks ini, Daud digambarkan (ps. 11) sebagai 'juruselamat' yang membawa pulang Israel dari pembuangan. Dengan demikian tujuan penulis Tawarikh, untuk membangkitkan kembali pengharapan umat pascapembuangan pada pemerintahan mesianik, tercapai.

Saul gagal, tetapi Tuhan membangkitkan Daud untuk meneruskan misi-Nya memimpin dan menjadikan umat-Nya sesuai dengan rencana-Nya. Tuhan berkarya lewat cara-Nya yang ajaib, tak terselami, tetapi tak pernah keliru. Di dalam kedaulatan-Nya, Ia bisa memakai dan juga bisa menolak orang seturut respons mereka kepada Dia. Rencana-Nya tidak pernah gagal.

Jumat, 15 Agustus 2008

Bacaan : [1Tawarikh 11:1-9](#)

## 1Tawarikh 11:1-9

### Rencana-Nya tidak pernah gagal

#### Judul: Daud naik takhta

Dalam kitab Tawarikh, Daud dan keturunannya menempati posisi penting dalam kerajaan Israel/Yehuda. Mereka merupakan gambaran Mesias yang akan datang. Merekalah yang meneruskan kepemimpinan Israel pasca-pembuangan. Itu sebabnya, dengan menggunakan dan meringkas kisah naik takhtanya Daud di [2Sam. 5](#), penulis Tawarikh mau menjelaskan bahwa sejak permulaan, Daud adalah raja pilihan Tuhan sendiri.

Para tua-tua Israel, mereka yang selama ini menemani kepemimpinan Saul, telah melihat dengan mata kepala mereka sendiri bagaimana Saul sudah gagal dan ditolak Tuhan. Mereka juga melihat bagaimana keturunan Saul gagal meneruskan takhta ayahnya (ayat [2 Sam. 2:8-4:12](#)). Sebelum itu, mereka sudah melihat bagaimana Daud pernah memimpin pasukan Saul mengalahkan musuh-musuh Israel (ayat [1 Sam. 18:5](#)). Mereka pasti juga sudah tahu bahwa Samuel telah mengurapi Daud. Oleh karena itu mereka mengambil kesimpulan bahwa Daudlah yang paling tepat menggantikan Saul sebagai Raja Israel (ayat 1-3).

Di sisi lain, Daud menunjukkan diri sebagai pemimpin yang berkualitas. Dia berhasil menguasai Yerusalem yang terletak di atas bukit, yang merupakan benteng alami yang ratusan tahun lebih tidak berhasil ditaklukkan oleh Yehuda ([Yos. 15:63](#); [Hak. 1:21](#)). Dia melakukannya dengan mengomandoi pasukan yang dipimpin oleh panglima perangnya, Yoab. Ini menunjukkan betapa Daud adalah seorang pemimpin yang dihormati dan didukung oleh anak buahnya ([1Taw. 11:10](#)). Di balik keberhasilan itu, tentu ada Tuhan yang menyertai dia. Dia adalah Tuhan semesta alam (harf. Tuhan atas pasukan). Istilah ini menunjukkan kedaulatan Tuhan memakai pasukan-Nya untuk menggenapi maksud-Nya.

Kita tidak pernah boleh lupa bahwa kemenangan dan keberhasilan dalam pelayanan tidak lepas dari dukungan anak-anak Tuhan lainnya yang satu visi. Lebih dari itu, ada Tuhan yang menyertai dengan kuat kuasa-Nya.

Sabtu, 16 Agustus 2008

Bacaan : [1Tawarikh 11:10-47](#)

## 1Tawarikh 11:10-47

### Daud naik takhta

#### Judul: Melayani dari hati

Adakah hamba Tuhan yang sukses dalam pelayanan tanpa dukungan orang lain? Bahkan Tuhan Yesus selama masa pelayanan-Nya di Palestina menerima dukungan dari beberapa wanita untuk kebutuhan hidup-Nya dan para murid-Nya ([Luk. 8:1-3](#)).

Perikop ini memperlihatkan banyak orang yang berperan di balik kesuksesan Daud sebagai raja. Mereka adalah hamba-hamba Tuhan sama seperti Daud. Melalui merekalah Tuhan memberikan kemenangan besar (ayat 14). Mereka menjadi pendukung Daud yang setia, bahkan yang rela berkorban demi raja mereka. Daud memelihara relasi yang dekat dan timbal balik dengan para pendukungnya. Mereka setia mendukung Daud, Daud menghargai kesetiaan mereka dan lebih bertanggung jawab lagi dalam tugas menggembalakan umat Tuhan.

Satu kisah yang mengharukan dicatat di sini. Tiga kepala pasukan Daud dengan berani menerobos perkemahan pasukan musuh untuk mengambilkan air minum bagi Daud dari perigi di Betlehem. Betlehem sebagai kota kelahiran Daud, pasti menimbulkan nostalgia baginya. Respons Daud membuktikan kepeduliannya atas anak buahnya. Dengan tidak meminum air pemberian itu, sebaliknya mempersembahkannya kepada Tuhan, Daud menyatakan penghargaan yang besar kepada ketiga anak buahnya itu. Apa yang mereka lakukan bagi Daud karena kecintaan mereka terhadap dia, kini Daud peruntukkan bagi Tuhan. Seakan-akan kata-kata Yesus diwujudkan nyatakan lewat peristiwa ini, "Apa yang kamu lakukan kepada salah seorang yang kecil ini, kamu lakukan untuk Aku" ([Mat. 25:40](#)).

Baik Daud maupun para pendukungnya, melakukan pelayanan karena hati yang mengasihi Tuhan sehingga mereka pun saling mengasihi. Kiranya pelayanan kita pun juga memiliki motivasi serupa. Apalagi kasih Kristus sudah nyata dalam hidup kita. Mari kita dukung para pemimpin kita dengan dukungan yang tulus, yang lahir dari kasih Ilahi.

Minggu, 17 Agustus 2008

Bacaan : [1Tawarikh 12:1-22](#)

## 1Tawarikh 12:1-22

### Melayani dari hati

#### **Judul: Keterbukaan yang bijak**

Bagaimana pemimpin bijak memilih para pengikutnya? Tentu salah satu kriteria utama adalah pengikut yang memiliki visi yang sama dengan visi si pemimpin, dan yang setia mendukung pemimpinnya. Begitulah cara Daud memilih pengikut. Perikop ini memperlihatkan dirinya sebagai negarawan dan ahli strategi yang ulung.

Sebenarnya, Daud sudah memiliki pengikut sejak ia menjadi pelarian. (lih. [1 Sam. 22:1-2](#)). Bahkan ketika masih berada di Ziklag, banyak orang yang tadinya pasukan Saul kemudian menyeberang, memihak Daud (ayat 1; [1Sam. 30:26-31](#)). Mereka berasal dari suku Benyamin, suku Saul sendiri, dan juga dari suku Gad. Mereka adalah pasukan tentara profesional yang handal (ayat 1b-2, 14-15). Kemampuan para pengikut Daud ini tidak perlu diragukan lagi. Namun kesetiaan mereka masih harus dipertanyakan. Wajar bagi Daud untuk bersikap waspada bahkan curiga terhadap motivasi mereka yang dulu pernah melayani Saul. Jangan-jangan mereka adalah mata-mata Saul untuk menggerogoti Daud dari dalam.

Cara Daud menyikapi mantan pengikut Saul memperlihatkan bahwa dia adalah pemimpin yang terbuka. Ia terbuka menerima orang-orang yang mau bergabung dengan dia tanpa memandang golongan atau suku. Di sisi lain, Daud bertindak bijaksana dengan tidak begitu saja menerima dan memercayai mereka. Ia meminta komitmen mereka untuk memastikan kesetiaan mereka mendukung dirinya (ayat 17). Sikap ini justru menumbuhkan komitmen makin besar dari mereka. Bahkan mendukung terus sampai Daud naik takhta dan menjalankan pemerintahannya (ayat 18).

Memang pernah ada gereja yang kecolongan, dimasuki musuh dalam selimut. Kiranya hal itu tak membuat pemimpin gereja tidak berani membuka diri. Pemimpin gereja harus memastikan bahwa gereja terbuka kepada siapa saja tanpa membedakan golongan, suku, atau ras. Namun pemimpin gereja harus meminta hikmat dari Tuhan agar peka pada orang-orang yang bermotivasi palsu dan bertujuan jahat.

Senin, 18 Agustus 2008

Bacaan : [1Tawarikh 12:23-40](#)

## 1Tawarikh 12:23-40

### Keterbukaan yang bijak

#### **Judul: Urapan Tuhan, dukungan rakyat**

Kita sering mendengar slogan: TNI lahir dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Tanpa dukungan rakyat, para anggota militer yang profesional seperti apapun tidak akan banyak gunanya dalam menjalankan fungsi pembelaan negara. Demikian juga halnya bagi seorang pemimpin bangsa. Tanpa rakyat yang dengan bulat hati mendukungnya, pemerintahannya tidak mungkin kuat.

Daud memang beruntung karena mendapat dukungan dari pasukan-pasukan semua suku. Semua wakil-wakil suku datang ke Hebron untuk mengangkat Daud menjadi raja atas seluruh Israel" (ayat 38). Yang unik dan berharga, masing-masing pasukan dari berbagai suku memiliki keahlian militer yang beragam. Ada yang ahli strategi perang, seperti suku Isakhar (ayat 32). Ada yang ahli dalam menggunakan berbagai senjata, seperti suku Zebulon, Ruben, Gad, dan Manasye (ayat 33a, 37). Ada yang spesialisasinya menggunakan tombak dan perisai, seperti suku Yehuda dan Naftali (ayat 24, 34). Suku-suku lain disebut gagah berani dan sanggup berperang (ayat 25, 28, 30, 36). Yang lebih penting dari semua keahlian tersebut adalah ketulusan hati mereka (ayat 33b, 38). Motivasi mereka tidak perlu diragukan lagi.

Namun apakah gunanya dukungan militer yang handal dan tulus, kalau rakyat tidak ikut mendukung Daud? Puji Tuhan, di ayat 38 kita membaca, "Memang juga seluruh orang Israel yang lain dengan bulat hati hendak mengangkat Daud menjadi raja." Ini berarti dukungan bulat rakyat. Rakyat mengenali Daud sebagai urapan Allah, bukan hanya untuk menggantikan Saul yang sudah ditolak, tetapi untuk memimpin mereka menjadi bangsa yang besar.

Dukungan rakyat memang tidak otomatis membuat seorang pemimpin berkenan kepada Tuhan. Namun seorang pemimpin yang takut akan Tuhan dan peduli kepada orang-orang dipimpinnya pasti mendapat dukungan. Wibawa seorang pemimpin memang didapatkan dari Tuhan, tetapi dikenali serta diakui oleh umat-Nya.

Selasa, 19 Agustus 2008

Bacaan : [1Tawarikh 13:1-14](#)

## 1Tawarikh 13:1-14

### Urapan Tuhan, dukungan rakyat

#### **Judul: Bukan pemain tunggal!**

Selain membutuhkan dukungan, kerjasama, dan komitmen kesetiaan dari banyak pihak, seorang pemimpin juga membutuhkan penasihat yang berhikmat. Penasihat-penasihat itu dibutuhkan karena sehebat-hebatnya seorang pemimpin, tetap ada hal-hal yang tidak atau kurang ia kuasai.

Daud sebenarnya pemimpin yang bijaksana seperti itu. Ia segera sadar bahwa untuk mengelola bangsanya diperlukan kerjasama dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ia mengajak para pemimpin di bawahnya untuk berunding sebelum mengambil sebuah keputusan penting, yaitu memindahkan Tabut Perjanjian Allah yang sudah lama terabaikan sejak zaman Saul ke pusat pemerintahan Daud.

Rencana Daud didukung penuh. Pemindahan Tabut Allah pun dilakukan. Namun, bukan berkat yang didapat, melainkan pukulan Allah yang dahsyat menimpa rencana tersebut. Uza menjadi salah satu korbannya. Apa yang salah dari rencana tersebut? Bukankah Tuhan sudah diikutsertakan dalam perencanaan itu (ayat 2)?

Kesalahan Daud fatal. Ia memang seolah meminta perkenan Tuhan atas rencananya, tetapi sebenarnya ia tidak sungguh-sungguh memperhatikan kehendak Tuhan. Tak ada petunjuk di teks ini yang memperlihatkan bahwa Daud mencari pimpinan Tuhan, seperti yang ditunjukkannya ketika ia belum menjadi raja (lih. [1 Sam. 23:2-3, 4, 9-12, 30:7-8](#)). Lagi pula hal memindahkan Tabut Allah seharusnya dilakukan oleh para imam, sebagaimana diatur dalam Hukum Taurat.

Bukan tidak mungkin bila kita pun seperti Daud, seolah melibatkan Tuhan dalam perkara hidup kita. Berdoa, tetapi bukan mencari kehendak Tuhan, melainkan hanya memberitahukan apa yang kita inginkan. Ibarat Tuhan hanya diminta untuk menandatangani lembar program yang sudah kita buat, bahkan mungkin dengan berkonsultasi pada ahlinya. Ingatlah bahwa Tuhan adalah Pemilik hidup, pelayanan, dan pekerjaan kita. Dia adalah penasihat terbaik untuk rencana hidup kita. Kita bukan pemain tunggal dalam kehidupan ini.



Rabu, 20 Agustus 2008

Bacaan : [1Tawarikh 14:1-17](#)

## 1Tawarikh 14:1-17

### Bukan pemain tunggal!

#### **Judul: Pemimpin yang diberkati**

Tanda apa yang menunjukkan bahwa Tuhan berkenan atau memberkati pelayanan seseorang? Kepemimpinan Daud semakin kokoh karena Tuhan sendiri yang memberkatinya (ayat 17). Bagaimana Tuhan memberkati Daud?

Pertama, melalui raja Hiram dari Tirus yang mengirimkan Daud berbagai hadiah untuk digunakan membangun istananya. Sikap Hiram ini bisa diartikan pernyataan hormat atau bahkan tunduk (semacam upeti) terhadap pemerintahan Daud. Bagi Daud sendiri ini merupakan tanda penyertaan Tuhan atas dirinya sebagai Raja Israel. Penulis Tawarikh mencatatkan hal kedua yang merupakan bukti berkat Tuhan atas Daud, yaitu anak-anak Daud yang dilahirkan baginya oleh istri-istrinya. Memang tindakan Daud mengambil banyak istri adalah sesuatu yang tidak berkenan kepada Tuhan (band. [Ul. 14:17](#)). Namun, memiliki banyak anak merupakan tanda perkenan Tuhan atas seseorang (lih. [Mzm. 127:3](#)).

Ketiga, penyertaan Tuhan atas Daud nyata dari pertolongan-Nya ketika orang Filistin berupaya menangkap Daud. Daud, belajar dari kesalahan pertama, yaitu gagal memindahkan Tabut Perjanjian karena tidak meminta petunjuk Tuhan. Maka saat itu ia meminta berkonsultasi pada Tuhan. Tuhan menjawab bahkan memberikan strategi jitu (ayat 14-15) yang berhasil mematahkan kekuatan pasukan Filistin sampai dua kali (ayat 11-12, 16). Kekalahan Filistin menegaskan Daud bahwa Tuhan berpihak kepada dia. Pada saat yang sama, Daud dan umat Israel juga semakin yakin bahwa Tuhan mereka adalah Tuhan sejati, terbukti dengan ketidakberdayaan ilah-ilah sesembahan Filistin (ayat 12).

Penyertaan Tuhan semakin nyata pada saat kita semakin bersandar dan berserah kepada Dia. Namun bila kita melupakan anugerah, dan berjuang sendirian dengan daya dan pikiran sendiri, maka kita akan mendapati diri kita tidak disertai Tuhan. Tak heran bila kita kalah saat menghadapi cobaan hidup! Mari kita belajar seperti Daud, makin melihat pemeliharaan Tuhan, makin kita taat pada firman-Nya.

Kamis, 21 Agustus 2008

Bacaan : [1Tawarikh 15:1-29](#)

## 1Tawarikh 15:1-29

### Pemimpin yang diberkati

#### **Judul: Pemimpin yang tahu batas**

Sikap apa yang diperlukan oleh seorang pemimpin agar kepemimpinannya kokoh? Salah satunya adalah kerendahan hati mengenali batas-batas kepemimpinannya.

Daud bukan hanya ahli dalam pemerintahan dan peperangan. Dia juga membangun beberapa gedung. Dan salah satu kerinduannya adalah menyediakan tempat bagi tabut Allah. Keberhasilan Daud, termasuk upaya berbagai pembangunan fisik, tidak membuat Daud mabuk kekuasaan dan kehormatan. Daud memang pernah mengalami hal yang sangat pahit dan tidak menyenangkan dengan kematian Uza (lih. [1Taw. 13:9-13](#)). Walau sempat marah, Daud segera menyadari kekeliruannya setelah ia berkonsultasi dengan Tuhan. Itu sebabnya dalam upaya kedua kali memindahkan Tabut Perjanjian, ia mempersilakan para imam dan orang Lewi, sebagai orang-orang yang dipercaya Tuhan atas kemah suci dan perabotannya (ayat 2, 15; [Bil 3-4](#)), untuk mengatur kegiatan tersebut. Walau Daud paham mengenai siapa yang berhak untuk berurusan dengan Tabut Perjanjian, itu tidak mengurangi tekadnya untuk merayakan Tuhan dengan musik, pujian, dan tarian (ayat 16-28). Bahkan Daud sendiri melepaskan gengsi seorang raja, dan tanpa malu ia menari-nari memuji Tuhan (ayat 29).

Sikap Daud adalah sikap yang tulus. Walaupun menimbulkan keberatan Mikhal, putri Saul yang menjadi istrinya. Daud menunjukkan diri sebagai pemimpin yang berjiwa besar. Ia mengenali batas-batas kepemimpinannya dan tidak mau melanggarnya. Tuhan mengangkat dia untuk menjadi pemimpin secara politik, bukan secara keagamaan. Urusan keagamaan adalah urusan para imam dan orang Lewi.

Belajar dari teladan Daud, kiranya kita pun menyadari batas otoritas dan kemampuan kita. Kesadaran itu bisa kita miliki bila kita mempunyai sikap rendah hati yang ditunjukkan dengan kesediaan untuk menerima tegoran dan koreksi.

Renungkan: Siapa pun kita masih dapat melakukan kesalahan. Apakah kita cukup rendah hati untuk menerima koreksi?

Jumat, 22 Agustus 2008

Bacaan : [1Tawarikh 16:1-6](#)

## 1Tawarikh 16:1-6

### Pemimpin yang tahu batas

**Judul: Melayani sesuai karunianya**

Pelayanan yang dilakukan dengan motivasi yang benar dan sesuai cara yang dikehendaki Allah pasti berhasil! Ini adalah komentar yang tepat bila menyaksikan keberhasilan Daud memindahkan Tabut Perjanjian ke ibu kota Israel pada perikop kemarin.

Oleh karena itu, respons Daud dan segenap umat adalah pujian penyembahan serta ucapan syukur yang diwujudkan dalam bentuk ritual sesuai Taurat, yaitu persembahan kurban bakaran dan kurban keselamatan. Lalu diikuti dengan pemberkatan bagi seluruh bangsa. Sebagai lambang keberkatan tadi sekeping roti, sekerat daging, dan sepotong kue kismis dibagikan kepada setiap orang! Artinya setiap umat boleh ikut berbagi sukacita karena Tuhan berkenan kepada mereka.

Dengan hadirnya tabut Allah, maka diselenggarakan berbagai macam pelayanan yang erat berkaitan dengannya. Kita harus mengerti bahwa catatan ayat 2 yang mengatakan Daud mempersembahkan kurban bakaran dan kurban keselamatan, bukan berarti Daud mengambil alih tugas dan hak imam. Catatan ini hendak menunjukkan bahwa Daud, sebagai raja mewakili umat, ikut serta dalam ritual tersebut yang pasti dilayani secara langsung oleh para imam.

Melayani Tuhan ternyata bukan asal melayani! Setiap orang harus melayani sesuai dengan panggilan dan tugasnya. Dari suku Lewi pun masih lagi dibagi dalam berbagai tugas khusus sesuai dengan puaknya. Ternyata dari berbagai puak tadi masih juga di bagi lagi sesuai dengan bagian-bagian yang harus mereka layani. Ada pembagian tugas dan tempat secara khusus. Kalau jenis dan bidang pelayanan tidak sesuai dengan karunia masing-masing, pasti akan timbul berbagai macam sungutan dan ketidakpuasan (band. [1Kor. 12:14-21](#); [1Ptr. 4:10](#); [Flp. 2:14](#)).

Renungkan: Apakah sebagai umat Allah, kita sudah ikut melayani? Alangkah indahnya kalau kita semua melayani sesuai talenta kita dan dengan sukacita !

Sabtu, 23 Agustus 2008

Bacaan : [1Tawarikh 16:7-36](#)

## 1Tawarikh 16:7-36

### Melayani sesuai karuniannya

#### **Judul: Syukuri kebaikan Tuhan**

Tabut Tuhan melambangkan kehadiran Tuhan dan berkat-Nya atas umat-Nya. Itu sebabnya respons Daud dan umat Israel diungkapkan lewat mazmur ucapan syukur yang begitu indah.

Mazmur ucapan syukur ini dimulai dengan ajakan untuk mensyukuri kebaikan Tuhan dengan bernyanyi, bermegah, mencari wajah Tuhan, dan mengingat perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib (ayat 8-13). Lalu segala perbuatan Tuhan dijabarkan pada ayat-ayat berikutnya (ayat 14-22). Pada intinya karya Tuhan atas umat-Nya bisa dibagi menjadi dua bagian. Pertama, Tuhan mengikatkan diri-Nya dengan Perjanjian kekal kepada umat-Nya (ayat 17). Salah satu isi janji-Nya adalah memberikan tanah Kanaan sebagai milik pusaka Israel. Kedua, Tuhan menjanjikan pemeliharaan-Nya atas umat-Nya. Dia tidak membiarkan bangsa-bangsa lain mengusik milik-Nya (ayat 22).

Mazmur ini dilanjutkan dengan seruan mengajak, bukan hanya umat Israel, tetapi segenap bumi (ayat 23) dan semua bangsa (ayat 28) untuk membesarkan nama Tuhan. Mereka tentu sudah melihat dan mendengar perbuatan-perbuatan dahsyat dan ajaib yang dilakukan Tuhan atas umat-Nya. Dia bukan hanya Tuhan atas umat-Nya Israel, melainkan Tuhan atas semua bangsa dan segenap alam. Tuhan Pencipta adalah Allah yang mengatasi segala ilah lain (ayat 25-26). Dia adalah Raja bukan hanya atas Israel tetapi Raja dunia ini (ayat 31). Respons umat sungguh tepat: "Amin! Pujilah TUHAN!" (ayat 36).

Tidak ada yang lebih disukai Tuhan daripada pujian dan ucapan syukur yang sungguh-sungguh keluar dari hati yang tulus. Tentu lebih indah dan dahsyat kalau pujian dan syukur itu tidak semata-mata berbentuk ibadah atau persekutuan, tetapi berwujud pelayanan yang memberkati sesama manusia. Mereka yang masih hidup dalam kegelapan dosa dan menyembah ilah-ilah hampa, kiranya melihat Tuhan yang hidup melalui hidup anak-anak-Nya.

Minggu, 24 Agustus 2008

Bacaan : [1Tawarikh 16:37-43](#)

## 1Tawarikh 16:37-43

### Syukuri kebaikan Tuhan

#### **Judul: Peribadahan dan puji-pujian**

Pesta usai. Perhelatan besar selesai. Namun ibadah tidak pernah berhenti. Ibadah adalah bagian sentral bagi kehidupan umat Tuhan. Sesuai dengan peraturan Hukum Taurat, para imam dan Lewi telah ditentukan Tuhan untuk melayani ibadah Israel. Yang Daud lakukan, dicatat pada perikop ini, adalah penataan ulang sesuai dengan tugas masing-masing.

Sesuai dengan talentanya yang sudah terbukti, yaitu mengubah mazmur, Asaf dan saudara-saudaranya ditetapkan untuk melayani ibadah (ayat 37). Hal yang sama menjadi tugas Obed-Edom dan saudara-saudaranya, Heman dan Yedutun (ayat 41-42). Ketiga nama ini, Asaf, Heman, dan Yedutun dikemudian hari dikenal sebagai penggubah dan mungkin sekaligus pelantun nyanyian-nyanyian yang indah, yang kita bisa ikut menikmatinya di Kitab Mazmur.

Secara khusus, Zadok, keturunan Harun, harus menyelenggarakan ibadah di Kemah Suci Tuhan, dengan satu jenis ibadah setiap pagi dan petang, sesuai dengan petunjuk Taurat ([Kel. 29:38-46](#)). Ibadah ini adalah bagian dari rangkaian ibadah yang lebih lengkap yang diatur di Taurat Musa: ibadah pagi dan petang, dilakukan setiap hari; ibadah Sabat, dilakukan setiap hari ketujuh; dan ibadah bulan baru, dilakukan setiap awal bulan.

Di akhir perikop ini dicatatkan bahwa seluruh umat Allah, masing-masing, harus kembali ke rumah tangganya untuk melaksanakan tugas panggilan mereka secara bertanggungjawab (43). Demikian juga Daud pulang ke rumahnya. Menarik sekali, kata yang digunakan untuk Daud adalah "untuk memberkati". Ini menunjukkan tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga. Artinya melayani keluarga merupakan bagian dari ibadah kepada Tuhan.

Renungkan: Ibadah yang sejati bukan dibatasi oleh dinding-dinding gereja, melainkan apa saja yang kita lakukan, sesuai dengan tugas dan panggilan kita masing-masing, di hadapan Tuhan dan untuk memberkati sesama!

Senin, 25 Agustus 2008

Bacaan : [1Tawarikh 17:1-15](#)

## 1Tawarikh 17:1-15

### Peribadahan dan puji-pujian

#### **Judul: Bukan hanya karena kerinduan**

Pangeran Zinzendorf suatu waktu berdiri di depan lukisan terkenal, yang berjudul "The Crucifixion" (penyaliban), di kota Stenburg, Jerman. Di bawah lukisan itu ada tulisan, "Inilah yang Kulakukan untukmu, apa yang kau lakukan untuk-Ku?" Lukisan dan tulisan itu menyentuh hatinya. Sejak saat itu, ia menyerahkan semua kekayaannya, bahkan dirinya sendiri kepada Tuhan. Ia menjadi pelayan Tuhan.

Daud juga telah merasakan kebaikan Tuhan. Dari gembala domba menjadi Raja Israel. Keturunannya pun akan diberkati (ayat 7-11). Tak heran ia merasa terganggu saat menyaksikan suatu hal yang mencolok: ia tinggal di istana megah, sedangkan Tabut Perjanjian, yang merupakan simbol kehadiran Tuhan, diletakkan di dalam kemah (ayat 1). Maka muncullah kerinduan untuk membangun rumah bagi Tuhan. Namun Tuhan ternyata tak mengizinkan Daud mewujudkan kerinduannya (ayat 3-4). Mengapa? Salahkah Daud? Kerinduan Daud tak salah, tetapi ada hal yang harus dipahami oleh Daud. Tuhan tak pernah meminta Daud untuk membangun sebuah rumah, sebagai tempat untuk meletakkan Tabut Perjanjian (ayat 4-6). Tuhan juga tidak pernah meminta Daud membalas segala sesuatu yang telah Dia lakukan bagi Daud (ayat 7-10). Daud pun harus menyadari bahwa pembangunan rumah bagi Allah seharusnya bukan membangkitkan kemuliaan bagi Daud, melainkan bagi Tuhan. Lagi pula tangan Daud telah pernah berlumuran darah karena keterlibatannya di medan perang ([1Taw. 22:8, 28:3](#)). Sebab itu, Tuhan menyerahkan tugas pembangunan Bait-Nya kepada Salomo, anak Daud sendiri.

Bukan hanya Daud, kita pun terkadang ingin melakukan sesuatu bagi Tuhan. Namun kita telah belajar bahwa apa yang ingin kita lakukan belum tentu sesuai dengan hati Tuhan. Bukan selalu karena Tuhan tidak berkenan, melainkan karena memang Tuhan tidak menghendaki demikian, atau bisa juga karena belum waktunya menurut Tuhan. Maka carilah kehendak Tuhan saat akan melakukan apa pun bagi Dia. Sebab semuanya harus diarahkan bagi kemuliaan-Nya.

Selasa, 26 Agustus 2008

Bacaan : [1Tawarikh 17:16-27](#)

## 1Tawarikh 17:16-27

### Bukan hanya karena kerinduan

#### **Judul: Kemuliaan hanya bagi Tuhan**

"Beribu lidah patutlah" adalah judul lagu yang ditulis oleh Charles Wesley pada hari peringatan setahun pertobatannya. Lagu ini dikenal oleh banyak gereja di Indonesia (KJ no. 294), bahkan di dunia. Lagu ini menyatakan pujian kepada Tuhan, yang selayaknya dinaikkan oleh beribu orang.

Meski kerinduan Daud kelihatannya tidak mendapat tanggapan positif dari Tuhan, Daud tidak bersungut-sungut. Ia setuju dan tunduk pada jawaban "tidak" dari Tuhan, meski tahu bahwa ia mampu. Walau usulannya untuk membangun Bait Allah ditolak, hati Daud tetap melimpah dengan pujian dan syukur karena janji-janji yang Tuhan nyatakan. Daud memuji Tuhan karena rancangan-Nya untuk memberkati umat-Nya (ayat 16-22). Rancangan ini telah digenapi pada masa silam, yakni saat umat Israel keluar dari Mesir. Namun bukan hanya berhenti sampai di situ. Umat Tuhan pada masa-masa kemudian juga akan mengalami berkat-berkat Tuhan.

Anugerah Tuhan bagi Daud tidak membuat Daud menjadi sombong. Ia tidak menganggap bahwa ia layak menerima janji-janji Tuhan tersebut (ayat 16). Janji-janji itu juga tidak membuat dia merasa diri lebih mulia. Bagi Daud, pemberian Tuhan justru menggambarkan kebesaran Pemberi janji, bukan penerimanya. Maka anugerah Tuhan yang luar biasa membuat Daud semakin memuliakan Allah. Selanjutnya Daud meminta agar Tuhan menggenapi apa yang telah Dia janjikan (ayat 23-27).

Menerima dan menyadari kasih karunia Tuhan yang begitu besar, biasanya mendorong kita untuk melakukan sesuatu bagi Tuhan. Apalagi bila kita merasa memiliki kemampuan untuk melakukannya. Namun dari bacaan ini kita belajar bahwa keinginan kita belum tentu sesuai dengan kehendak Tuhan. Sebab itu, yang perlu kita cari dan utamakan adalah kehendak Tuhan atas segala sesuatu yang kita akan lakukan bagi Dia. Merasa diri mampu atau adanya keinginan untuk menunjukkan bahwa diri mampu melakukan sesuatu yang besar bagi Tuhan, akan menjerumuskan kita pada kesombongan diri dan bukan mengarah pada kemuliaan Tuhan.

Rabu, 27 Agustus 2008

Bacaan : [1Tawarikh 18:1-17](#)

## 1Tawarikh 18:1-17

### Kemuliaan hanya bagi Tuhan

#### Judul: Mau seperti Daud?

Julian, adalah seorang perwira yang mengingkari iman Kristennya. Tahun 363, waktu ia memimpin pasukannya dalam peperangan, ia terluka parah oleh tikaman tombak seorang penunggang kuda. Pada waktu terkapar, ia menggenggam darah beku dari lambungnya yang tertikam, dan melemparkannya ke udara sambil berseru: "Hai Orang Galilea, Engkaulah yang menang." Tragis!

Berbeda dengan Daud. Ia memenangkan banyak peperangan dan menaklukkan banyak daerah: daerah orang Filistin, Gat dan anak kotanya, Moab, wilayah sungai Efrat, wilayah Aram dan Damsyik, termasuk orang Edom, dan Amalek (ayat 1-11). Tak heran bila ia memperoleh harta jaraan yang sangat banyak. Ditambah lagi upeti yang ia terima dari raja-raja yang ditaklukkan.

Apa yang membedakan Julian dari Daud? Apapun alasannya, Julian telah mengingkari imannya. Sedangkan Daud sangat mempercayai Tuhan. Ia memakai kekuasaannya untuk tujuan yang selaras dengan kehendak Tuhan. Bagi Daud, kemenangannya merupakan pemberian Tuhan (ayat 6b, 13b). Kemenangan itu akan mempersiapkan masa damai yang diperlukan saat pembangunan Bait Tuhan. Barang-barang berharga yang dia peroleh dari kawan maupun musuh (ayat 7-11) akan menjadi simpanan yang nantinya akan digunakan bagi pembiayaan pembangunan Bait Tuhan. Meskipun dia tidak diperbolehkan membangun Bait Tuhan karena 'tangannya berlumuran darah', itu bukan merupakan tanda bahwa ia tidak diperkenan Tuhan.

Orang yang beriman kepada Tuhan akan memakai hidupnya, waktu dan segenap potensinya, bagi pekerjaan-pekerjaan Tuhan, guna hormat dan kemuliaan nama-Nya. Orang seperti itu tidak akan bersikeras melakukan kehendaknya sendiri, melainkan mengutamakan kehendak Tuhan. Meskipun Tuhan menyatakan ketidaksetujuan atas keinginan atau tindakannya, ia tidak lantas marah-marah dan meninggalkan Tuhan. Bagaimana dengan kita? Mau jadi Julian atau Daud?



Kamis, 28 Agustus 2008

Bacaan : [1Tawarikh 19:1-19](#)

## 1Tawarikh 19:1-19

### Mau seperti Daud?

#### **Judul: Jangan bertindak keliru**

Saat penggalian di kota Pompeii, ditemukan mayat seorang perempuan yang sudah membatu. Tangannya penuh permata. Rupanya ketika gunung Vesuvius meletus, ia bukan segera lari melainkan menyempatkan diri untuk mengambil perhiasan-perhiasannya. Begitulah nasib orang yang mengambil pilihan keliru pada saat yang sangat genting.

Daud mendengar berita wafatnya Nahas, raja Bani Amon. Ia menunjukkan persahabatannya dengan mengirimkan utusan kepada Hanun, putra Nahas, untuk menyampaikan rasa berbelasungkawa (ayat 1-2). Namun para pemuka Bani Amon memengaruhi Hanun supaya tidak mempercayai maksud Daud begitu saja. Bani Amon kemudian bertindak keliru dengan menangkap utusan Daud, dan mempermalukan mereka dengan mencukur janggut serta memotong pakaian mereka. Ini merupakan penghinaan! Di dalam budaya mereka pada saat itu, para pria merasa lebih baik mati daripada dicukur janggutnya. Menurut mereka, rahang dan dagu yang bersih adalah tanda status budak. Itu berarti, tawaran persahabatan dari Daud telah dibalas dengan penghinaan (ayat 4-5).

Walau terlambat, Hanun sadar bahwa tindakannya terhadap utusan Daud dapat menimbulkan masalah besar. Sayang, ia masih saja bertindak keliru. Ia meminta bantuan Raja Aram (ayat 6-7). Melihat hal ini, Daud memerintahkan Yoab untuk menghadapi bani Amon. Dengan pertolongan Tuhan, Yoab yang dibantu oleh Abisai, adiknya, mengalahkan tentara Aram dan Bani Amon (ayat 8-18). Kekalahan itu membuat orang Aram jera membantu Amon (ayat 19).

Pilihan atau tindakan keliru dapat terjadi bila kita mendengarkan nasihat dari orang yang keliru. Maka carilah orang yang tepat, yakni orang yang hidupnya benar dan takut akan Tuhan, untuk dimintai nasihat.

Tindakan keliru bisa juga terjadi saat kita didorong oleh kecurigaan yang tidak pada tempatnya. Akibatnya bisa fatal. Persahabatan hancur dan orang lain pun jadi korban. Karena itu carilah hikmat Tuhan sebelum bertindak.

Jumat, 29 Agustus 2008

Bacaan : [1Tawarikh 20:1-8](#)

## 1Tawarikh 20:1-8

### Jangan bertindak keliru

#### **Judul: Bukan hanya untuk saat ini**

Salomo, anak Daud, akan memikul tanggung jawab yang sangat berat untuk membangun Bait Allah kelak. Menyadari hal itu, Daud tidak tinggal diam. Penolakan Allah tidak membuat Daud mogok atau bersikap tidak mau tahu. Ia tidak berpangku tangan dan membiarkan Salomo sendirian mengerjakan tugas besar itu. Ia ingin membantu, setidaknya dalam mempersiapkan karya agung itu. Salah satu diantaranya adalah melalui perang melawan bangsa-bangsa yang menjadi musuh Israel selama itu. Dengan kemenangan yang diraih dalam peperangan, Israel tentu akan memiliki wibawa dan disegani bangsa-bangsa lain. Mereka tentu tidak akan berani mengganggu Israel.

Begitu pula saat harus berhadapan dengan Amon dan Filistin, musuh lama Israel. Tidak ada kompromi! Tanpa ampun kedua bangsa itu dikalahkan. Ketika berhadapan dengan Amon, kota Raba diruntuhkan dan penduduknya dijadikan budak. Saat menghadapi Filistin, raksasa-raksasanya ditundukkan. Bukan hanya itu. Harta kekayaan kedua bangsa itu pun dirampas sebagai jarahan. Maka semakin lancarlah jalan Daud dalam mempersiapkan Salomo membangun Bait Allah kelak. Peperangan yang terjadi dapat menjadi proses persiapan untuk menciptakan keamanan bagi Israel saat Salomo membangun Bait Allah nanti. Selain itu, kemenangan dalam peperangan membuat Daud memperoleh dana tambahan untuk persiapan pembangunan Bait Allah.

Hidup dan karya Daud bukan hanya menjadi berkat bagi orang-orang yang hidup pada masanya. Keberadaan dan peranan Daud juga menjadi penting bagi generasi berikutnya. Lalu bagaimanakah kita mengarahkan hidup kita? Apakah kita hanya hidup untuk masa kini dan hanya bagi diri sendiri? Pernahkah kita berpikir bahwa kita pun dapat berperan bagi kehidupan dan kemajuan generasi di bawah kita? Caranya? Secara pasif, kita dapat menjadi teladan hidup bagi mereka. Secara aktif, kita dapat ambil bagian dalam pelayanan dan pembinaan kepada generasi muda.

Sabtu, 30 Agustus 2008

Bacaan : [1Tawarikh 21:1-17](#)

## 1Tawarikh 21:1-17

### Bukan hanya untuk saat ini

#### **Judul: Jangan tidak beriman**

Sebelum kapal Titanik berangkat, Nyonya Albert Caldnel seorang penumpang, bercakap-cakap dengan salah seorang awak kapal. Nyonya Caldnel menanyakan, apakah kapal sebesar Titanik dapat tenggelam? Awak kapal menjawab dengan pongah, bahwa Titanik adalah sebuah keberhasilan di bidang perkapalan. Jadi Titanik tidak mungkin tenggelam. Bahkan katanya, Tuhan sendiri tak mungkin menenggelamkan kapal itu. Namun apa yang terjadi? 20 menit sebelum jam 12 malam pada tanggal 14 April 1912, kapal itu tenggelam karena menabrak gunung es. Sungguh ironis!

Serangkaian keberhasilan yang diterima Daud, membuat dia terbujuk oleh Iblis untuk mensensus orang Israel (ayat 1). Apakah mengadakan sensus adalah salah? Menurut pandangan pada masa itu, seseorang hanya berhak menghitung apa yang menjadi miliknya. Israel sama sekali bukan milik Daud, melainkan milik Allah. Jadi sensus hanya terjadi bila diperintahkan oleh Tuhan. Tuhan sendiri telah menetapkan aturan mengenai sensus, yang tidak ditaati oleh Daud pada saat itu ([Kel. 30:12](#)). Pelanggaran itu memperlihatkan kesombongan akibat kebanggaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Di sisi lain, kurangnya kepercayaan Daud pada Allah untuk menyelamatkan bangsa itu membuat dia mengadakan sensus untuk mengetahui jumlah orang yang bisa dilibatkan dalam peperangan. Padahal keamanan Israel hanya terletak di dalam iman kepada Allah, bukan pada jumlah prajurit. Memang Daud kemudian sadar dan mengakui dosanya, tetapi konsekwensi atas dosa itu tak bisa dihindari.

Disadari atau tidak, keputusan dan tindakan kita pun sering dilandasi keraguan kepada Allah. Meski sudah berdoa, kita masih memikirkan cara untuk "membantu" Dia agar lebih mudah mengabulkan doa kita. Berupaya mengatasi masalah bukan merupakan suatu hal yang salah, tetapi bila itu dilakukan karena kita ragu kepada Allah tentu akan menjadi suatu kesalahan. Periksa hati dan pikiran kita agar tindakan kita bukan dilandasi oleh ketidakpercayaan.

Minggu, 31 Agustus 2008

Bacaan : [1Tawarikh 21:18-22:1](#)

## 1Tawarikh 21:18-22:1

### Jangan tidak beriman

#### **Judul: Bukti pertobatan**

Tuhan telah menyatakan janji-janji-Nya kepada Daud ([1Taw. 17-21](#)). Apa saja yang Tuhan janjikan? Kemenangan dalam peperangan, pengaruh atau wibawa yang semakin luas diakui, dan reputasi yang membuat Daud dan Israel makin disegani bangsa-bangsa di sekitarnya. Selain itu, Tuhan juga menjanjikan adanya suatu tempat yang aman dan damai bagi Israel. Semua itu bukan janji tinggal janji, karena Tuhan akan menggenapi.

Dosa yang Daud lakukan memang tidak akan menghalangi penggenapan janji Tuhan atas Israel. Namun bukan berarti bahwa dosa itu tidak perlu dibereskan. Maka setelah Daud mengakui dosanya, Tuhan menyuruh dia untuk membangun sebuah mezbah di tempat pengirikan Ornan, orang Yebus (ayat 21:18). Mezbah itu akan digunakan sebagai tempat untuk mempersembahkan korban bagi Tuhan. Semula Ornan ingin memberikan tempat itu secara gratis, sebagai hadiah (ayat 21:23). Namun Daud tidak mau. Menurut Daud, sesuatu yang tidak membuat dia harus berkorban atau membayar harga, tidak dapat disebut sebagai persembahan. Daud tidak mencari cara murah dan gampang untuk menyenangkan hati Tuhan (ayat 21:24-25). Tuhan pun kemudian menunjukkan perkenan-Nya atas korban bakaran yang dipersembahkan oleh Daud (ayat 21:26). Ia menurunkan api dari surga. Tuhan menghargai kerinduan Daud untuk bertobat dan memulihkan persekutuannya dengan Tuhan.

Kita memang tidak boleh melakukan dosa, dengan tidak memercayai Tuhan atau menyombongkan diri atas keberhasilan yang kita raih, seolah-olah itu terjadi karena kemampuan kita semata. Namun kemauan Daud untuk mengakui kesalahan dan bertobat dari kesalahan itu, harus kita tiru. Penyesalan akan dosa serta berbalik dan taat lagi kepada Tuhan adalah hal yang penting dalam hubungan kita dengan Tuhan. Jangan malah menjauh dan lari dari Tuhan. Itu tidak akan memperbaiki hubungan kita dengan Tuhan. Akulah dosa bila melakukannya, dan bertobatlah!

Senin, 1 September 2008

Bacaan : [1Tawarikh 22:2-19](#)

## 1Tawarikh 22:2-19

### Bukti pertobatan

#### **Judul: Di balik layar**

Ketika merasa dirinya sudah berada di akhir usia, orang tua biasanya akan menyampaikan wasiat kepada anak-anaknya. Dan biasanya pula, wasiat itu berkenaan dengan harta yang diwariskan kepada anak-anaknya.

Berbeda dengan Daud. Karena tak memenuhi syarat untuk membangun Bait Suci, Daud mewariskan kerinduan dan tugas mulia itu kepada anaknya, Salomo. Meski tugas sudah diwariskan, Daud tidak tinggal diam. Ia ikut mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pembangunan (ayat 3-5). Bahan-bahan dari kualitas terbaik dan jumlah yang tak terhitung: besi (ayat 3), kayu aras (ayat 4), emas, perak, tembaga, besi, dan batu (ayat 14). Daud juga mempersiapkan tukang-tukang untuk mengerjakan Bait Allah itu (ayat 1, 15-16). Tak cukup hanya itu, Daud meminta para pembesar Israel untuk memberikan dukungan kepada Salomo dalam pekerjaan besar itu (ayat 17-19). Namun ada hal yang lebih penting. Bagi Daud, pekerjaan suci itu hanya bisa dilakukan bila Salomo hidup dekat Allah (ayat 13). Tanpa Allah, Salomo tak akan memiliki kekuatan untuk membangun Bait Suci sesuai keinginan Allah.

Meski ide untuk membangun Bait Allah itu datang dari Daud, dan Salomo yang kelak akan dipuji karena keberhasilan membangun Bait Suci, Daud tidak peduli. Bagi dia, mendapat nama karena pekerjaan besar itu bukanlah tujuannya (ayat 5). Daud adalah contoh orang yang bekerja di belakang layar. Meski tak terlihat, orang seperti ini melaksanakan bagiannya dengan sungguh-sungguh. Ia memang tidak menerima penghargaan atas hasil kerjanya, tetapi pekerjaan itu tidak akan terlaksana tanpa campur tangannya.

Apakah Anda termasuk orang yang bekerja di balik layar? Jangan kecil hati! Walau hanya sedikit orang yang tahu kiprah Anda, bukan berarti Tuhan tidak memerhatikan Anda. Meski terlihat bernilai kecil, bisa saja pekerjaan Anda justru mempersiapkan sebuah pekerjaan yang punya dampak besar di kemudian hari. Sebab itu, lakukanlah dengan sungguh-sungguh semua yang telah dipercayakan Tuhan pada Anda.

Selasa, 2 September 2008

Bacaan : [1Tawarikh 28:1-21](#)

## 1Tawarikh 28:1-21

### Di balik layar

#### **Judul: Melayani dan mengenal**

Bagaimanapun suksesnya kepemimpinan seseorang, ia tidak bisa memegang tampuk kepemimpinan selamanya. Akan ada waktu bagi dia untuk menyerahkan tongkat estafet kepemimpinan kepada generasi berikut.

Sebagai pemimpin, Daud tahu ini. Maka sebelum mengakhiri masa tugas, ia menyampaikan pesan terakhir. Masih ada tugas suci yang harus diserahkan kepada anaknya sebagai pewaris takhta (ayat 9-10), dan juga kepada seluruh pembesar bangsa (ayat 1-8). Daud mengimbau para pembesar bangsa untuk mendukung Salomo dalam melaksanakan pekerjaan mulia itu. Untuk mempersiapkan Salomo, Daud memberikan rancangan arsitektur Bait Allah (ayat 11-12). Daud juga memberitahu siapa saja yang bisa dilibatkan untuk membantu (ayat 21).

Kita melihat betapa penting pembangunan Bait Allah bagi Daud. Bila Salomo sebagai penerus tidak melanjutkan apa yang telah dia mulai, sia-sialah semua persiapan yang telah dilakukan. Karena itu Daud menekankan satu hal penting bagi keberhasilan mereka, yaitu bahwa mereka harus setia dan taat pada Allah (ayat 7-9). Bila taat dan setia maka Israel akan dipelihara Allah. Artinya, percuma saja Salomo dan para pembesar Israel bersusah payah melakukan hal besar bagi Tuhan bila tidak menjalin kedekatan dengan Dia.

Petuah Daud perlu kita renungkan. Kita jangan menganggap bahwa frekuensi kedatangan ke gereja cukup untuk menjadi barometer iman, atau kesibukan pelayanan cukup untuk menandakan kasih kita kepada Tuhan. Padahal bukan demikian. Yang Tuhan inginkan adalah kasih setia dan pengenalan akan Tuhan (band. [Hos. 6:6](#)). Menyediakan waktu untuk melayani Tuhan berarti harus sediakan waktu pula untuk mengenal Dia yang kita layani. Belum tentu apa yang kita anggap sebagai keberhasilan dalam pelayanan, Tuhan anggap demikian juga bila kita tidak memprioritaskan kesetiaan kepada Tuhan. Sebab itu mari periksa diri kita, apakah kesibukan pelayanan membuat kita makin bergantung pada Tuhan atau justru membuat kita tidak punya waktu untuk Tuhan?

Rabu, 3 September 2008

Bacaan : [1Tawarikh 29:1-9](#)

## 1Tawarikh 29:1-9

### Melayani dan mengenal

#### **Judul: Keterlibatan dengan memberi**

Suatu pekerjaan besar tentu membutuhkan sumber-sumber yang tidak kalah besar pula. Baik prasarana maupun sumber daya manusia.

Daud benar-benar serius melakukan berbagai persiapan untuk pembangunan Bait Allah (ayat 2). Ia tahu bahwa itu merupakan pekerjaan besar. Di samping itu, Salomo, sebagai penerus yang kelak akan memimpin pekerjaan itu pun masih muda dan belum berpengalaman (ayat 1). Maka selain meminta dukungan dari para pembesar Israel, Daud juga memotivasi mereka untuk memberikan persembahan bagi Bait Allah (ayat 5). Namun Daud bukan hanya bisa bicara. Ia sendiri telah lebih dulu mempersembahkan hartanya (ayat 3-5).

Melihat apa yang telah dikumpulkan oleh Daud dan apa yang telah dia persembahkan bagi pekerjaan pembangunan Rumah Allah, mungkin orang akan menyimpulkan bahwa semua itu sudah cukup. Tak perlu lagi melibatkan orang lain untuk memberikan sumbangan. Akan tetapi, umat Tuhan perlu diberi kesempatan untuk memberi. Bukan hanya dalam rangka mendukung proyek pembangunan tersebut, melainkan sebagai suatu bentuk pelayanan mereka kepada Allah.

Maka setelah mendengar perkataan raja mereka dan melihat teladannya, para pembesar Israel memahami pentingnya pekerjaan besar yang harus mereka dukung (ayat 7-9). Dengan tulus dan sukarela, mereka memberi persembahan bagi pembangunan Rumah Allah (ayat 9) dalam jumlah yang sangat banyak (ayat 7). Mereka bersukacita karena hal itu (ayat 9).

Mungkin saja kita tidak bisa memberi persembahan dalam jumlah besar. Namun jangan berpikir bahwa dengan atau tanpa dukungan kita pun pelayanan dapat tetap berjalan. Itu bisa saja benar, tetapi bukan itu masalahnya. Keterlibatan melalui persembahan adalah bukti solidaritas yang membawa sukacita besar karena kita telah memuliakan Allah melalui pemberian bersama. Karena itu cobalah mulai melihat pelayanan-pelayanan yang memerlukan dukungan, dan tanyakan bagaimana Anda dapat terlibat di dalamnya.

Kamis, 4 September 2008

Bacaan : [1Tawarikh 29:10-20](#)

## 1Tawarikh 29:10-20

### Keterlibatan dengan memberi

#### **Judul: Memberi yang sudah diterima**

Ada firman yang berbunyi "Lebih baik memberi daripada menerima" ([Kis. 20:35](#)). Firman ini benar karena bisa membangun mental bukan peminta-minta. Namun di sisi lain, firman ini seolah mengatakan bahwa status pemberi berada di atas penerima. Begitu jugakah anggapan Anda?

Daud memuji Tuhan karena ia telah diperkenankan memberikan persembahan bagi Tuhan, guna pembangunan Bait-Nya. Ia juga bersyukur karena telah melihat tangan-tangan rakyatnya yang terulur memberikan persembahan. Ia bersyukur bukan hanya karena jumlah materi yang telah terkumpul, melainkan karena persembahan itu menunjukkan hati umat pada Tuhan dan kerinduan mereka untuk mendukung pembangunan Bait-Nya.

Daud memahami kebaikan Tuhan sebagai kebaikan yang memampukan umat untuk mempersiapkan pembangunan Bait-Nya. Daud sadar benar bahwa jika ia dan rakyatnya memberi, itu bukanlah karena kemampuan mereka sebab apa yang mereka persembahkan itu sesungguhnya berasal dari Tuhan juga. Jadi bagaimana mungkin manusia berbangga hati, apalagi menyombongkan apa yang dia persembahkan bagi Tuhan? Padahal itu adalah berkat Tuhan. Bahkan kemauan untuk memberi itu pun merupakan karunia-Nya!

Bagaimana sikap kita terhadap persembahan? Ketika kita memberi dalam jumlah besar, apakah kita lantas merasa diri lebih tinggi daripada orang lain? Bagaimana sikap kita terhadap orang yang memberi persembahan dalam jumlah besar? Merasa tersaingi dan kemudian memberi jumlah yang lebih besar lagi? Belajar dari Daud, kiranya kita menyadari bahwa persembahan yang kita berikan itu adalah berkat yang berasal dari Tuhan. Jangan mencari pujian karena persembahan yang kita berikan. Berikanlah dengan tulus hati dan rela ([2Kor. 9:7](#)) karena kerinduan agar nama Allah dimuliakan dan pekerjaan Tuhan terus dinyatakan. Dan ikutlah bersyukur atas tiap persembahan yang terkumpul bagi Tuhan dan atas orang-orang yang memberikannya.



Jumat, 5 September 2008

Bacaan : [1Tawarikh 29:21-30](#)

## 1Tawarikh 29:21-30

### Memberi yang sudah diterima

#### Judul: "Happy ending"

"Happy ending" adalah istilah yang digunakan bagi cerita yang diakhiri dengan kebahagiaan tokoh-tokohnya. Kisah dalam buku dongeng anak-anak, biasanya ditutup dengan kalimat "Dan mereka hidup bahagia selamanya".

Hidup Daud pun memiliki happy ending. Ia wafat dalam ukuran kesuksesan orang timur: wafat saat usia tua, kaya dan penuh kemuliaan, anaknya pun telah meraih kesuksesan (ayat 28). Ya, Salomo telah dilantik menjadi raja menggantikan dia (ayat 22-25). Daud, raja sekaligus prajurit sejati, telah digantikan oleh Salomo, raja yang akan terkenal karena hikmatnya. Bukan tidak mungkin bahwa semua itu berkaitan dengan karya, hikmat, kesalehan, dan doa ayahnya ([1Taw. 29:19](#)). Memang ada raja lain di Israel yang lebih makmur dan lebih lama memerintah daripada Daud, tetapi tidak ada raja yang lebih saleh dari dia. Kita tahu bagaimana dia dihubungkan dengan Mesias: salah satu gelar Yesus adalah Anak Daud.

Bagi Israel sendiri, kematian Daud pasti meninggalkan kekosongan besar. Mungkin orang pada zaman itu akan bertanya-tanya, apakah kebijakan, karya, dan keberhasilan Daud akan dapat dilanjutkan oleh penerusnya. Kalau dilihat dari perspektif politik luar negeri, Daud adalah raja besar yang telah membangun Israel menjadi bangsa yang berpengaruh dan disegani bangsa-bangsa di sekitarnya. Dari segi kehidupan beriman, Daud telah berhasil menegakkan ulang dasar-dasar iman orang Israel. Meski demikian, kita tidak dapat melupakan saat-saat kejatuhan Daud. Ia juga pernah berdosa, tetapi ia tidak tinggal dalam dosanya. Ia bertobat dan berbalik kepada Tuhan.

Apa yang kita ingin diingat orang ketika kita pergi meninggalkan dunia? Keberhasilan atau kegagalan kita? Apakah perjalanan iman yang telah kita lalui bisa menjadi contoh bagi orang-orang yang kita tinggalkan? Kiranya bukan sekadar "happy ending" yang kita inginkan terjadi di akhir hidup kita, melainkan hidup yang telah selesai melakukan rancangan-rancangan Allah bagi dan melalui kita.

Sabtu, 6 September 2008

Bacaan : [Titus 1:1-4](#)

## Titus 1:1-4

### "Happy ending"

#### **Judul: Agar bertumbuh**

Hamba dan rasul adalah istilah yang bermakna kontras. Hamba di dalam bacaan ini adalah sebutan bagi orang yang sepenuhnya berada di bawah kehendak dan otoritas tuannya. Ia tidak berhak atas dirinya sendiri. Tuannyalah yang berhak atas dirinya karena ia adalah milik tuannya. Rasul berarti orang yang diutus. Orang ini memiliki surat tugas resmi untuk mewakili orang yang mengutus. Itulah gambaran keberadaan dan tugas Paulus. Sebagai hamba ia harus patuh dan sebagai rasul ia memiliki wewenang.

Apa tugas Paulus? Memelihara iman orang-orang pilihan Allah (ayat 1). Orang-orang yang telah diselamatkan tidak bisa ditinggalkan begitu saja. Bagi bayi yang baru lahir, mereka memerlukan kasih, perhatian, dan "makanan". Mereka perlu tahu bagaimana seseorang harus hidup menurut iman Kristen. Bagaimana caranya? Dengan mengajarkan pengetahuan akan kebenaran, yakni pengetahuan yang akan memimpin orang untuk hidup kudus. Itulah tugas Paulus. Semua yang Paulus lakukan adalah dalam rangka membimbing tiap pribadi mengalami makna hidup kekal secara penuh. Dan pengharapan akan kehidupan kekal itu telah Allah janjikan sejak zaman dulu kala. Orang percaya tidak perlu khawatir bahwa Allah akan melupakan janji-Nya. Allah tidak pernah berdusta. Ia telah terbukti selalu menggenapi janji-Nya kepada orang-orang pilihan-Nya.

Melalui surat Paulus ini, sebagai orang percaya kita peroleh pengertian akan maksud Allah bagi kita, yaitu bertumbuh di dalam iman dan pengetahuan akan kebenaran. Tujuannya agar kita mengenal kebenaran dan hidup di dalamnya. Bagi kita yang terlibat dalam pelayanan kerohanian, kiranya surat Paulus ini mengingatkan kita bahwa kita pun memiliki tugas yang sama, yaitu mendorong orang untuk bertumbuh menuju kedewasaan iman melalui pengetahuan akan kebenaran. Maka doronglah mereka untuk mencari kebenaran itu di dalam Alkitab. Sementara Anda sendiri tetaplah setia untuk hidup di dalam kebenaran.

Minggu, 7 September 2008

Bacaan : [Titus 1:5-9](#)

## Titus 1:5-9

### Agar bertumbuh

#### **Judul: Kualifikasi**

Keberadaan Titus di Pulau Kreta dimaksudkan untuk membangun jemaat di situ. Masih banyak hal di jemaat Kreta yang memerlukan campur tangan Titus.

Salah satu tugas yang harus diselesaikan oleh Titus adalah menetapkan para penatua (ayat 5). Tentu tidak setiap orang dapat ditempatkan dalam pelayanan itu. Ada kualifikasi yang harus dipenuhi. Karakter dan moral harus berkualitas (ayat 6-7). Orang yang akan dipilih untuk menjadi penatua haruslah orang yang dinilai baik, dari segi perkataan (ayat 9) maupun perbuatan (ayat 8). Ia harus memiliki pemahaman iman yang benar agar dapat mengajar orang lain. Pemahaman itu akan memampukan dia juga untuk mempertanggung-jawabkan iman di hadapan musuh-musuh imannya (ayat 9). Selain kualifikasi diri, kehidupan rumah tangganya pun harus bisa menjadi panutan (ayat 6). Ini akan memperlihatkan bahwa kehidupannya di dalam rumah tangga tidak berbeda dengan kehidupannya di gereja. Pemimpin demikian membuat orang lain tak mungkin dapat mencari celah untuk menggugat dia.

Terkesan berat? Sebenarnya yang diperlukan adalah integritas diri, yakni satunya kata dan perbuatan, satunya hati dan tindakan. Bila Anda dicalonkan untuk menjadi penatua, jangan takut! Ingatlah bahwa banyak orang yang membutuhkan pelayanan Anda. Tuhan, niscaya akan menolong Anda. Bila Anda telah menjadi penatua, tetaplah teguh dalam panggilan Anda.

Bila Anda adalah anggota jemaat, dukunglah tiap penatua di gereja Anda. Mendukung penatua berarti mendukung pekerjaan Allah. Namun bukan berarti bahwa bila kita bukan penatua maka kita bisa hidup seenaknya dan lepas dari semua aturan. Bukankah panggilan hidup tertib sesuai firman Tuhan juga merupakan panggilan hidup orang Kristen secara umum? Orang Kristen yang tidak berstatus penatua juga hanya boleh mempunyai satu pasangan! Sebab itu, apapun peranan Anda di dalam gereja, penting bagi Anda untuk hidup sebagai pelaku kebenaran.

Senin, 8 September 2008

Bacaan : [Titus 1:10-16](#)

## Titus 1:10-16

### Kualifikasi

#### **Judul: Hati-hati! Ada pengajar sesat!**

Musuh dalam selimut", begitulah sebutan yang tepat bagi para pengajar sesat yang Paulus sebutkan. Mengapa demikian? Karena mereka berada di tengah-tengah jemaat, tetapi menyesatkan jemaat (ayat 10). Ini berbahaya, karena ajaran mereka hanyalah berisi pendapat mereka sendiri, dan bertentangan dengan firman Tuhan. Mengapa mereka tega melakukan hal itu? Keuntungan diri sendiri, itulah motivasinya (ayat 11, 12). Meski mereka mengaku mengenal Allah, tetapi hidup mereka menunjukkan penyangkalan akan Dia (ayat 16). Karena itu, tidak ada jalan lagi bagi Titus selain membungkam mereka karena telah menimbulkan kekacauan di dalam gereja. Mereka tidak boleh diberi kesempatan untuk menyebarkan pengajaran mereka. Caranya? Titus harus menegur mereka! Mereka tidak boleh lagi mengajarkan dongeng-dongeng dan pengajaran yang bertentangan dengan kebenaran (ayat 14)!

Memang tidak boleh ada kata sungkan dalam menghadapi pengajar sesat. Kegagalan mengkonfrontasi kesesatan memperlihatkan tidak adanya penghargaan terhadap Kitab Suci. Lalu bagaimana cara menangkal mereka? Satu-satunya jawaban adalah: dengan berpaut pada firman Tuhan! Itu sebabnya Paulus menekankan tanggung jawab penatua untuk memahami Kitab Suci dengan benar ([Tit. 1:9](#)). Tujuannya, agar mereka dapat mengoreksi ajaran-ajaran tersebut.

Nasihat Paulus itu harus kita pegang juga. Camkan baik-baik, tidak ada jalan lain untuk melawan kesesatan selain dengan berpegang pada firman Tuhan! Bila kita tahu yang benar, maka kita akan memahami mana yang salah. Bila hidup kita tidak dilandaskan pada kebenaran, bagaimana kita dapat mengetahui mana yang sesat? Mungkin saja lambat laun kita akan digeser dari pemahaman kita akan kebenaran kepada kesesatan, tanpa kita sadari! Karena itu, tidak ada jalan lain selain membaca Alkitab tiap-tiap hari. Pelajari kebenaran yang terdapat di dalamnya. Selidiki tiap pengajaran yang kita dengar dan jalani!

Selasa, 9 September 2008

Bacaan : [Titus 2:1-10](#)

## Titus 2:1-10

### Hati-hati! Ada pengajar sesat!

#### **Judul: Jadilah saksi Kristus**

Keluarga merupakan bagian inti dari masyarakat. Keluarga-keluarga yang hidup benar akan membentuk masyarakat yang benar pula. Mungkin hal ini disadari oleh para pengajar sesat sehingga mereka menjadikan keluarga sebagai sasaran penyesatan mereka ([Tit. 1:11](#)). Paulus tahu hal ini. Karena itu, ia memberikan instruksi kepada Titus untuk memerhatikan berbagai kelompok di dalam jemaat.

Di dalam struktur sosial, laki-laki yang lebih tua akan dihormati dan disegani. Perjalanan waktu yang telah mereka lalui seharusnya membuat mereka dewasa, berhikmat, serta memiliki iman yang sehat (ayat 2). Perempuan-perempuan yang tua mempunyai peranan penting dalam jemaat. Mereka harus menjadi teladan bagi perempuan-perempuan muda dalam hal mengasahi keluarga dan mengatur rumah tangga (ayat 3-5). Perempuan-perempuan muda perlu tahu bahwa mereka mendapatkan posisi strategis dari Tuhan untuk memberi pengaruh bagi anak-anak dan menjadi penolong bagi suami. Orang-orang muda pun harus pandai menguasai diri (ayat 6). Kaum pekerja juga harus bersikap benar dengan bekerja rajin dan menunjukkan ketaatan kepada tuan mereka (ayat 9-10). Firman Tuhan yang telah mereka dengar harus nyata dalam perilaku mereka. Itu akan memperlihatkan kuasa Injil yang telah mengubah mereka. Meski masih muda, Titus sendiri harus bisa menjadi teladan bagi jemaat dalam segala hal (ayat 7-8). Sebagai duta Kristus, ia memiliki tanggung jawab untuk membuat kebenaran Kristus menjadi menarik, dengan hidup sesuai kuasa firman. Karena itu perilakunya harus sesuai dengan pengajarannya. Bila tidak, tentu orang lain tidak akan menghiraukan dia.

Meski tidak setiap orang dipanggil untuk menjadi pengabar Injil secara khusus, setiap orang dipanggil untuk menjadi saksi Kristus melalui tutur kata dan perilaku hidup sehari-hari. Bersaksi bukan tugas terbatas untuk golongan usia dan jenis kelamin tertentu. Semua yang tinggal dalam Yesus, hidupnya pasti memberikan kesaksian tentang Dia!

Rabu, 10 September 2008

Bacaan : [Titus 2:11-15](#)

## Titus 2:11-15

### Jadilah saksi Kristus

#### **Judul: Hasil kasih karunia**

Apakah seseorang yang telah diselamatkan seharusnya menunjukkan perubahan? Ya! Orang yang menerima keselamatan berarti diubah oleh kasih karunia Tuhan.

Kasih karunia yang menyelamatkan itu terjadi melalui pengorbanan Kristus di kayu salib. Maka kasih karunia mendorong penerimanya untuk menyenangkan Tuhan dalam segala sesuatu yang dilakukan (ayat 14). Bukan hanya bicara masalah hidup tak bermoral atau keinginan duniawi yang jahat, bisa saja orang yang tampak baik-baik tidak memiliki tempat bagi Tuhan dalam hidupnya. Maka perubahan hidup yang dimaksud adalah perubahan hingga seseorang menempatkan Tuhan sebagai yang terutama di dalam hidupnya. Konsekuensinya, segala sesuatu yang dapat menggeser tempat Tuhan akan disingkirkan.

Orang Kristen yang sungguh telah mengalami perubahan menolak keegoisan, kesombongan, ketamakan, dan segala kesenangan hidup dalam dosa. Perubahan hidup berarti hidup dalam pengendalian diri, dalam kebenaran, dan dalam kesalehan (ayat 12). Pengharapan akan kedatangan Kristus yang kedua kali juga mendorong orang beriman untuk memiliki sikap siap sedia menyambut kedatangan Dia (ayat 13). Itu menghasilkan buah-buah perbuatan baik. Keselamatan memang seharusnya menghadirkan dampak positif yang mewujudkan pada aspek-aspek praktis dalam hidup orang yang telah dibebaskan Kristus. Karena memang untuk itulah Kristus mengorbankan diri-Nya. Namun tak cukup sampai di situ. Bicara tentang kasih karunia bukan hanya bicara tentang manfaatnya bagi diri sendiri, melainkan juga bicara tentang memberitakannya kepada orang lain (ayat 15) agar mereka pun menikmatinya juga.

Bagaimana hidup kita setelah menerima kasih karunia Tuhan? Adakah yang dikikis dan adakah yang bertumbuh? Tunjukkanlah syukur kita atas kasih karunia yang kita peroleh dengan meninggalkan kefasikan dan keinginan duniawi, belajar hidup bijaksana, adil, serta rajin berbuat baik.

Kamis, 11 September 2008

Bacaan : [Titus 3:1-8](#)

## Titus 3:1-8

### Hasil kasih karunia

#### **Judul: Dampak keselamatan**

Menerima anugerah keselamatan berarti berakhirnya hidup dalam kegelapan dan dimulainya hidup dalam terang. Hidup dalam kegelapan berarti hidup berlawanan dengan kehendak Allah, diperbudak dosa, dan memiliki hubungan yang tidak selaras dengan orang lain (ayat 3). Namun ketika mengalami pertemuan dengan Kristus dan menjadi percaya, maka kegelapan menjadi sirna karena terbitnya terang Tuhan. Roh Kudus mengerjakan pembaruan di dalam hidup orang percaya (ayat 4-7). Maka di dalam terang pembaruan itu, orang yang percaya kepada Tuhan seharusnya menunjukkan buah melalui perbuatan baik (ayat 8).

Perbuatan baik apa yang harus dilakukan orang percaya? Paulus memberikan dua contoh. Pertama, dalam keberadaan sebagai warga negara. Orang percaya harus menjadi warga negara yang baik dengan bersikap tunduk kepada pemerintah (ayat 1). Tunduk berarti taat. Contohnya: taat membayar pajak atau mematuhi hukum yang berlaku. Kita tentu akan dengan senang hati tunduk bila melihat pemerintah yang adil dan bekerja keras memakmurkan rakyat. Namun apa yang kita temui? Kinerja dan aparat yang korup, tidak adil, dan sewenang-wenang. Kita merasa tak rela mematuhi pemerintah yang seperti itu. Malah mungkin terlintas di benak kita untuk melancarkan protes dengan mengadakan '\demo\''. Mengajukan kritik kepada pemerintah jelas bukan hal yang salah bila pemerintah memang menyimpang dari kebenaran. Namun kita tetap harus menunjukkan sikap tunduk dalam berbagai aspek yang semestinya kita lakukan sebagai warganegara. Kedua, dalam hubungan dengan orang lain. Orang Kristen harus menunjukkan sikap dan tingkah laku sebagai pembawa damai (ayat 2).

Keduanya tidak mudah, karena terkadang harus mengorbankan kepentingan dan harga diri. Akan tetapi, itulah yang harus lahir dan ada di dalam diri kita karena keselamatan seharusnya menghadirkan dampak dalam hubungan dengan pemerintah dan sesama.

Jumat, 12 September 2008

Bacaan : [Titus 3:9-15](#)

## Titus 3:9-15

### Dampak keselamatan

#### **Judul: Hati-hati sesat!**

Seorang gembala jemaat bertugas membina iman jemaat. Namun ada saja kemungkinan si gembala harus menghadapi orang yang senang berdebat. Orang semacam ini bukan sedang mencari jawaban atas pergumulan imannya. Biasanya ia hanya senang cari-cari masalah. Menurut Paulus, ini harus dihindari (ayat 9). Meski sanggup mempertahankan iman, tak ada guna buang-buang waktu karena yang dicari bukanlah kebenaran. Jadi jangan sampai terjebak pada debat kusir. Itu tidak membuat Injil dikenal orang. Perdebatan tak akan membuat iman seseorang bertumbuh. Juga jangan sampai orang merasa diri saleh hanya karena ia sibuk mendiskusikan masalah iman. Kekristenan tak hanya berhenti sampai wacana, melainkan harus mewujudkan dalam tindakan. Bukan berarti tak ada tempat untuk mendiskusikan iman, tetapi iman yang tidak berakhir pada sebuah tindakan adalah sia-sia. Mendiskusikan iman bukan ditujukan untuk membuktikan pendapat atau memenangkan argumen.

Ada lagi kelompok orang yang sering menyusahkan hamba Tuhan, yaitu bidat. Bidat adalah penyesatan ajaran yang berpotensi memecah belah gereja. Sebenarnya penganjur dan pengikut bidat harus segera dijauhi karena mereka tidak menghargai kebenaran. Namun Paulus masih memberikan kemungkinan pertobatan, karena itu para pengikut bidat tetap harus diberi peringatan dan dibimbing (ayat 10). Mungkin dengan nasihat hamba Tuhan, mereka akan sadar dan berbalik ke jalan yang benar. Akan tetapi, bila mereka tidak menghiraukan peringatan atau nasihat, tetapi tetap sesat maka mereka tak perlu dihiraukan lagi. Sia-sia saja memberikan nasihat kepada orang-orang semacam itu. Mereka malah bisa menularkan kesesatan kepada jemaat.

Terjebak pada kesesatan apalagi mengajarkan kesesatan adalah hal yang harus kita hindari. Filter untuk mengenali kesesatan adalah firman Tuhan. Maka tak ada jalan lain untuk menghindari kesesatan selain dari mengenali kebenaran itu sendiri. Karena itu bacalah Alkitab dan pelajarilah.



Sabtu, 13 September 2008

Bacaan : [Ezra 1:1-11](#)

## Ezra 1:1-11

### Hati-hati sesat!

#### **Judul: Pemulihan kembali**

Maklumat Raja Koresy mengizinkan orang Yahudi kembali ke tanah airnya dan membangun kembali rumah bagi Allah mereka. Maklumat ini menganugerahkan pemulihan martabat bagi mereka, sekaligus pemulihan rohani.

Bayangkan, puluhan tahun mereka dibuang ke tanah asing dan berada di bawah tekanan. Identitas mereka sebagai suatu bangsa dilenyapkan. Namun Allah tidak tinggal diam. Dia memang tidak pernah menghendaki umat-Nya menjadi bangsa buangan. Dosa-dosa bangsa itulah yang telah membuat Allah menghukum mereka ke dalam penaklukan bangsa asing (band. [Ul. 28:64-66](#)). Namun tidak untuk selamanya Ia menghukum. Ia menggerakkan Raja Koresy (ayat 1) untuk membuat maklumat yang mengizinkan orang Yahudi kembali ke tanah airnya (nabi Yesaya sudah menubuatkan hal ini jauh sebelumnya, lih. [Yes. 44:28-45:7](#)).

Allah memang telah berjanji untuk memulihkan umat-Nya. Akan tetapi, mari kita pikirkan: setelah ditinggalkan warganya selama 70 tahun, bagaimana kondisi Yerusalem? Bukankah sudah menjadi reruntuhan? Betapa sulit memulihkan kota itu! Betapa mahal biaya yang diperlukan! Setelah sekian lama menjadi tawanan, dari mana mereka mendapat dana untuk membangun kembali Yerusalem? Namun Allah di dalam segala hikmat-Nya menggerakkan Raja Koresy juga untuk memikirkan bagaimana umat Israel bisa mendapatkan dana untuk biaya kepulangan mereka (ayat 4). Bahkan ia sendiri mengembalikan perlengkapan rumah Tuhan yang dulu dirampas (ayat 7-11).

Bila Allah menghendaki terjadi pembaruan umat maka tak ada sesuatu pun yang akan menghalangi. Bahkan segala sesuatu dirancang untuk mendukung rencana itu. Kita yang sering mengharapkan terjadinya pembaruan di jemaat kita, kiranya belajar untuk tidak mengandalkan strategi dan metode. Sumber pembaruan umat yang terpenting adalah Allah sendiri. Karena itu berdoa, meminta Allah berbelas kasihan dan berkarya, sangat utama!

Minggu, 14 September 2008

Bacaan : [Ezra 2:1-70](#)

## Ezra 2:1-70

### Pemulihan kembali

#### **Judul: Menata ulang keumatan**

Ketika arus mudik saat lebaran tiba, kita menyaksikan suasana yang begitu gembira. Para pemudik terlihat bersukacita meski harus bersusah payah mengantre tiket ataupun kena macet dalam perjalanan yang melelahkan.

Orang-orang Israel yang datang ke Yerusalem dalam bacaan ini bukanlah pemudik tahunan. Mereka kembali setelah dibuang ke negara lain sekian lama. Mereka pulang karena merespons maklumat yang dikeluarkan oleh Raja Koresy. Mereka kembali ke tempat di mana identitas dan martabat mereka sebagai bangsa akan dipulihkan. Bisa dibayangkan bagaimana perasaan mereka. Ada harapan untuk kehidupan yang lebih baik, tapi pasti terselip juga kecemasan apakah memang kehidupan mereka di kampung halaman akan lebih baik.

Maka dibuatlah daftar nama-nama keluarga yang akan kembali beserta jumlah mereka (ayat 3-21). Pendaftaran nama-nama tersebut dibuat dengan memerhatikan tempat tinggal mereka (ayat 22-35), fungsi-fungsi mereka dalam kaitan dengan pelayanan kerohanian (ayat 36-41), dan pelayanan pemerintahan atau kemasyarakatan (ayat 42-57). Dalam kasus mereka menolak orang-orang yang tidak murni keturunan Lewi dari pelayanan imam, menunjukkan bahwa pendaftaran ini bertujuan menyiapkan struktur komunitas yang serasi dengan yang nenek moyang mereka pernah miliki sebagai umat Allah. Untuk hal ini orang Israel tidak mau main-main. Dengan tegas mereka menyatakan bahwa orang-orang yang tidak tahir tidak boleh menjabat sebagai imam.

Jabatan imam memang hanya dikhususkan bagi suku Lewi. Tidak ada suku lain yang boleh menggantikan. Apalagi orang-orang yang tidak jelas jati diri dan asal usulnya. Begitu pula, ada hal-hal khusus yang hanya boleh dilakukan oleh pendeta di gereja. Misalnya tugas membaptis, memberikan pemberkatan nikah, atau memimpin perjamuan kudus. Hal-hal seperti ini perlu diperhatikan dalam gereja agar kita menjadi gereja yang benar.

Senin, 15 September 2008

Bacaan : [Ezra 3:1-13](#)

## Ezra 3:1-13

### Menata ulang keumatan

#### **Judul: Menjadi mezbah hidup**

Membangun kembali mezbah bagi Tuhan merupakan langkah utama bagi bangsa Yahudi pascapembuangan. Sebab bagi mereka puncak ibadah umat adalah mempersembahkan kurban bagi Tuhan. Kurban bakaran adalah kurban yang seluruhnya dibakar, yang mengibaratkan totalitas pemberian. Dalam satu hari ada dua kurban bakaran anak domba yang dipersembahkan, satu pagi dan satu lagi sore ([Kel. 29:38-42](#)). Kemudian ada pula persembahan yang lain seperti persembahan sukarela yang dibawa setiap saat dan kurban untuk pesta-pesta suci. Bahkan dalam ayat 4 dinyatakan bahwa mereka juga mengadakan hari raya Pondok Daun. Semua itu dilakukan dengan pengucapan syukur dan sukacita yang besar. Selain itu kita dapat melihat sikap umat yang luar biasa saat dasar Bait Suci diletakkan. Seluruh umat bersorak sorai dengan suara nyaring, memuji-muji Tuhan dengan penuh haru dan kegembiraan yang besar.

Persembahan yang berupa kurban tidak lagi terjadi di dalam gereja kini. Maka di dalam gereja tidak ada lagi mezbah kurban karena dosa. Meski demikian, kita telah menjadi bait Allah yang hidup karena Tuhan kita, Yesus Kristus telah mempersembahkan hidup-Nya sebagai kurban penebusan yang tuntas ganti diri kita. Mezbah kurban syukur masa kini adalah respons syukur dan terima kasih kita kepada Dia, yang telah mengurbankan diri-Nya bagi kita. Respons syukur itu kita nyatakan dalam segenap hidup kita, yaitu dalam keseharian kita.

Kiranya perenungan hari ini mengingatkan kita agar bersedia menjadi mezbah bagi Tuhan. Artinya, dengan tulus dan sukarela mempersembahkan tubuh dan hidup kita bagi kemuliaan Tuhan. Ingatlah bahwa Tuhan Yesus telah memulihkan kita dalam hubungan damai dengan Tuhan. Sudah selayaknya bila kita mensyukuri karya Allah yang besar itu. Bersorak sorai, bahkan dengan mencururkan air mata, memuji-muji Tuhan. "Sebab Ia baik, bahwa untuk selama-lamanya kasih setia-Nya!"

Selasa, 16 September 2008

Bacaan : [Ezra 4:1-24](#)

## Ezra 4:1-24

### Menjadi mezbah hidup

**Judul: Tidak ada kompromi**

Umat Tuhan yang telah mengalami pemulihan kadang-kadang terlampau besar sukacitanya sehingga mengira bahwa segala hambatan dan kesulitan telah berakhir semua. Ternyata tidak demikian, justru mereka menghadapi yang sebaliknya ketika sedang akan memulai membangun Bait Suci. Ada sekelompok orang yang menawarkan diri untuk ikut bergabung dalam pembangunan Bait Suci itu. Namun Zerubabel dan kawan-kawannya menolak tawaran itu. Akibatnya orang-orang itu menjadi marah dan mengganggu jalannya pembangunan.

Memang dalam sejarah umat manusia, tidak pernah ada pekerjaan bagi Tuhan yang tidak diganggu oleh Iblis. Perlawanan itu biasanya mulai dengan tipu daya yang halus, tetapi bila tidak berhasil lalu berubah menjadi secara terang-terangan. Bahkan dengan menggunakan segala cara yang jahat. Demikian pula yang terjadi dalam masa itu. Musuh-musuh itu datang untuk merintangi pembangunan Bait Suci. Mereka berusaha menghalangi pekerjaan itu melalui tiga cara. Pertama, dengan cara membujuk orang Yahudi untuk bersekutu. "Biarlah kami turut membangun bersama-sama dengan kamu" (ayat 2). Kedua, merintangi secara terang-terangan dengan melemahkan semangat dan membuat orang Yahudi ketakutan (ayat 4). Ketiga, membuat surat pengaduan palsu. Mereka menyogok para penasihat untuk melawan orang-orang Yehuda itu (ayat 5). Akibatnya pekerjaan mereka tertunda, bahkan terhenti dan umat jadi kurang berani.

Selaku umat Tuhan, kita punya tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan-Nya. Bila kita telah melakukannya dengan setia, kita harus tetap waspada terhadap segala kemungkinan. Terutama menghadapi keadaan dunia dewasa ini, banyak ujian hidup yang bisa saja menumbuhkan iman kita. Namun bila tidak hati-hati, akan menjadi percobaan yang meruntuhkan iman. Kita harus berpegang teguh pada semboyan: "Tidak ada kompromi". Maka jangan takut dan tetaplah semangat melakukan pekerjaan Tuhan.

Rabu, 17 September 2008

Bacaan : [Ezra 5:1-17](#)

## **Ezra 5:1-17**

### **Tidak ada kompromi**

#### **Judul: Menyelesaikan pembangunan**

Tugas hamba Tuhan dan tugas pemimpin sosial tidak sama. Bagaimanakah Tuhan memakai peran berbeda itu untuk membangun kerohanian umat-Nya?

Nabi Hagai dan Zakharia bernubuat kepada orang-orang Yahudi, terutama yang tinggal di Yerusalem, untuk membangkitkan semangat. Pembangunan itu memang telah tertunda selama enam belas tahun, karena umat patah semangat. Tatnai, yang disebut sebagai bupati daerah sebelah barat sungai Efrat, ternyata bersikap adil terhadap masyarakat Yahudi. Berbeda dengan pejabat-pejabat yang datang lebih dahulu. Mereka menghambat jalannya pembangunan oleh kekuatan surat dari para penghambat.

Saat itu Tuhan memerhatikan dan memberi hikmat pada tua-tua Yahudi. Campur tangan Tuhan membuat Tatnai dan kawan-kawannya tidak memaksa mereka berhenti membangun. Walaupun mereka masih harus menunggu kepastian dari Raja Darius, yang memberi kepastian izin untuk membangun Bait Suci itu. Tuhan betul-betul memakai Tatnai untuk melanjutkan pekerjaan merenovasi Bait Allah itu. Melalui laporan dan kesaksian Tatnai kepada Raja Darius mengenai orang-orang Yahudi yang sedang membangun, pekerjaan Tuhan dapat dilanjutkan. Tatnai memperkuat laporannya dengan isi maklumat Raja Koresy mengenai pembangunan Rumah Allah di Yerusalem. Sehingga Raja Darius kemudian memerintahkan Tatnai untuk melindungi dan membantu pekerjaan itu.

Waktu Tuhan tepat. Dia mengutus nabi-nabi-Nya untuk membangkitkan semangat umat dalam membangun. Tuhan juga memakai orang luar, yakni Bupati Tatnai dan Raja Darius untuk membantu pembangunan. Kisah ini menyemangati kita ketika mengalami masalah dan hambatan dalam melakukan pekerjaan Tuhan. Jangan jadi kecil hati dan patah semangat, melainkan dekatkanlah hati kita kepada Allah dan firman-Nya. Tuhan sanggup memakai siapapun untuk menggenapi rencana-Nya bagi umat-Nya.

Kamis, 18 September 2008

Bacaan : [Ezra 6:1-22](#)

## Ezra 6:1-22

### Menyelesaikan pembangunan

#### **Judul: Rencana Allah tak pernah gagal**

Kuasa Allah sungguh nyata! Meski ada orang-orang yang bermaksud menggagalkan upaya pembangunan kembali Bait Allah, Tuhan tidak tinggal diam. Pembangunan kembali Bait Allah memang sangat penting bagi Israel sebab Allah dan ibadah kepada-Nya adalah poros kehidupan bangsa Israel, selaku umat Allah.

Dokumen kuno yang dibuat pada zaman Raja Koresy ditemukan di benteng Ahmeta (ayat 2). Dokumen itu berisi keputusan Koresy untuk membebaskan Israel membangun kembali Bait Allah (ayat 3-5). Dokumen itu tersimpan begitu lama, tetapi saat ditemukan merupakan saat penggenapan nubuat pemulihan dari Allah ([Yes. 61](#)). Dokumen itu menjadi dasar bagi Raja Darius untuk membuat surat perintah bagi Bupati Tatnai agar mendukung pembangunan tersebut. Bukan hanya dalam perizinan, melainkan juga dalam pembiayaan, seperti yang telah dilakukan juga oleh Raja Koresy. Walau Raja Darius bertujuan agar orang Israel mempunyai tempat untuk mendoakan dirinya dan anak-anaknya (ayat 10), Tuhan memakai dia untuk maksud mulia seiring rencana-Nya. Ajaib bukan?

Bukankah ini menjadi penghiburan bagi kita, bahwa dalam pelayanan bagi Tuhan, kita tidak perlu memiliki rasa khawatir yang terlalu berlebihan? Jangan sampai kekhawatiran malah membuat kita berhenti melayani! Perhatikanlah bagaimana Allah bekerja di belakang layar dan memakai Darius, musuh yang memiliki kuasa, untuk menggenapkan rancangan-Nya. Bukan hanya perlawanan terhadap pembangunan Bait Suci dihentikan, tetapi Raja Darius malah jadi mengimbau orang lain untuk ikut mendukung umat Allah.

Allah memang memakai segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi umat-Nya. Ia memelihara pelayanan, Ia juga memelihara orang yang melayani Dia. Meski senantiasa rindu untuk tetap setia pada-Nya, tak hentinya kita bergumul dengan masalah. Namun ingatlah bahwa sebenarnya Tuhan sedang melatih iman kita agar taat kepada Dia saja.

Jumat, 19 September 2008

Bacaan : [Ezra 7:1-28a](#)

## Ezra 7:1-28a

### Rencana Allah tak pernah gagal

#### **Judul: Pertolongan Tuhan bagi yang taat**

Hidup kita selalu diwarnai oleh berbagai macam masalah dan pergumulan. Namun ada saat kita merasa bahwa pertolongan Tuhan seakan-akan tidak ada. Dalam situasi demikian, kita jadi mempertanyakan kebaikan Tuhan. Namun apakah benar bahwa Tuhan tidak menolong?

Bacaan hari ini dua kali menyebutkan bahwa tangan Tuhan melindungi Ezra (ayat 6, 9). Tuhan menolong Ezra karena ia setia kepada Tuhan. Dalam hal apa Ezra menyatakan kesetiaannya kepada Tuhan? Pertama, Ezra percaya bahwa Hukum Taurat diberikan melalui Musa oleh Allah sendiri. Karena itu Hukum Taurat menempati otoritas tertinggi dalam kehidupan umat Allah (ayat 6, band. [Neh. 8:14](#)). Kedua, Ezra mengabdikan dirinya di dunia ini untuk meneliti firman Tuhan (ayat 10a). Ia berusaha untuk mengetahui kebenaran yang Allah firmankan untuk diketahui dan dijalani dalam kehidupan. Ia ingin agar umat tahu maksud Allah. Ketiga, Ezra mengabdikan dirinya untuk menaati ketetapan-ketetapan Allah dan hukum-hukum Allah dengan benar. Apa yang firman Allah ajarkan, ia praktekkan dalam hidupnya (ayat 10a). Keempat, Ezra mengabdikan dirinya untuk mengajarkan firman Allah, supaya kebenaran, keadilan, dan kemurnian di antara umat Allah terpelihara (ayat 10b).

Kesetiaan dan ketaatan kepada Tuhan inilah yang membawa Ezra mengalami pertolongan Tuhan saat ia pulang dari Babel dan tiba di Yerusalem (ayat 1-9). Raja malah memberi segala yang diinginkan Ezra (ayat 6b). Raja memberi kuasa kepada Ezra untuk mengatur kebaktian di dalam Rumah Allah. Bahkan seluruh keperluannya didukung oleh perbendaharaan kerajaan (ayat 15-26).

Kehidupan Ezra menjadi contoh bagi kita untuk tetap memelihara kesetiaan kita dalam pelayanan kepada Tuhan, bahkan saat ketiadaan pengharapan. Karena akan ada saat Tuhan menyatakan uluran tangan-Nya. Sebab itu ingatlah bahwa pertolongan Tuhan akan nyata menyertai umat-Nya yang menunjukkan kesetiaan kepada Dia.

Sabtu, 20 September 2008

Bacaan : [Ezra 7:28b-8:36](#)

## **Ezra 7:28b-8:36**

### **Pertolongan Tuhan bagi yang taat**

#### **Judul: Tangan Tuhan melindungi**

Bagaimanakah hubungan antara pertolongan Tuhan dan upaya hamba-Nya untuk menguatkan hati? Apakah saling bertolak belakang atau saling mendukung?

Teks firman Tuhan hari ini mengisahkan bagaimana Tuhan menolong umat-Nya. Pertama, Allah melindungi Ezra. Karena fakta ini maka Ezra menguatkan hatinya dan mengambil beberapa langkah kepemimpinan yang tepat (ayat 28b). Pertolongan Tuhan dan tindakan umat menguatkan hati sama sekali tidak bertentangan. Mengobarkan semangat dan meningkatkan daya juang adalah manifestasi orang mengimani janji dan pertolongan Tuhan. Kedua, memberi hikmat untuk bertindak (ayat 7:28b-8:20, 24-30). Hikmat adalah kepintaran mencapai hasil, yakni menyusun rencana yang benar untuk memperoleh hasil yang benar. Hikmat Allah adalah mutlak milik Allah, tetapi ditempatkan di hati orang percaya. Hikmat Allah memampukan Ezra untuk memilih orang-orang yang tepat untuk berangkat bersama dia ke Yerusalem. Ketiga, menghindarkan kita dari bahaya (ayat 8:31). Umat Allah tidak perlu takut dengan segala tantangan, karena kita dilindungi oleh tangan-Nya yang kuat dan penuh kuasa.

Perlindungan kita hanyalah Allah. Oleh karena itu, rendahkanlah diri kita di hadapan Allah (ayat 8:21, 23). Doa dan berpuasa merupakan salah satu cara merendahkan diri ketika tertekan oleh kesusahan yang berat, berhadapan dengan bahaya dan persiapan untuk suatu pelayanan. Berdoa memohon bimbingan Allah dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan penuh keyakinan (ayat 8:21-22), bahwa Dialah tempat perlindungan yang aman. Saat kita mengalami pertolongan Tuhan, mengucap syukurlah, berikan persembahan terbaik (ayat 8:35). Orang Israel yang kembali dari pembuangan memberikan kurban bakaran yaitu kurban penghapus dosa, sebagai tanda ucapan syukur dan penyerahan diri mereka pada Tuhan. Demikian halnya dengan kita, persembahkanlah tubuh sebagai persembahan yang hidup, kudus, dan berkenan kepada Allah (band. [Rm 12:1](#)).



Minggu, 21 September 2008

Bacaan : [Ezra 9:1-15](#)

## Ezra 9:1-15

### Tangan Tuhan melindungi

**Judul: Allah tetap setia**

Bagaimana reaksi kita ketika melihat orang lain melakukan dosa? Maklum karena berpendapat bahwa tiap manusia punya kelemahan? Atau marah sekaligus berduka karena kesalahan yang dia perbuat?

Teks hari ini memperlihatkan reaksi Ezra terhadap dosa yang dilakukan oleh orang-orang buangan yang kembali ke Yerusalem dari Babel. Setelah beberapa bulan tinggal di Yerusalem, Ezra menerima laporan bahwa orang Israel menikah dengan orang kafir. Bahkan para imam, orang-orang Lewi, para pemuka, dan penguasa juga melakukan hal itu (ayat 1-2). Tragis bukan? Dapat dimengerti bila Ezra sungguh-sungguh berduka sehingga ia sampai merobek pakaiannya dan mencabut janggut serta rambut di kepalanya (ayat 3). Walaupun Ezra tidak ikut melakukan dosa itu, tetapi ia datang kepada Allah untuk mengakui segala kesalahan yang dilakukan bangsanya.

Kondisi spiritual komunitas pascapembuangan itu memang memprihatinkan. Inilah bukti kegagalan mereka dalam memisahkan diri dari para penyembah berhala yang mendiami tempat itu. Begitu parahkah akibat kawin campur hingga Ezra menunjukkan rasa prihatin yang luar biasa? Ya! Kawin campur mengakibatkan tidak ada lagi area dalam kehidupan umat Allah yang tidak dicampuri oleh para penyembah berhala ini: perdagangan, pemerintahan, kehidupan sosial, bahkan kehidupan keagamaan. Membiarkan kawin campur berarti membiarkan adanya kompromi di berbagai bidang. Ini bahaya! Dosa itulah yang menyebabkan Israel dibuang ke Babel! Itu sebabnya Ezra prihatin. Bagaimana mungkin mereka jatuh ke dalam kesalahan yang sama sampai dua kali?

Dosa kawin campur masih juga dilakukan oleh orang-orang yang mengaku Kristen sampai saat ini. Coba perhatikan apa yang terjadi pada diri mereka kemudian. Banyak dari antara mereka yang kemudian beralih iman. Namun yang pasti mereka tidak dapat hidup sebagai pelaku firman yang sejati. Tugas kita adalah tetap teguh di dalam iman dan ingatkan mereka yang menyimpang dari iman yang benar.

Senin, 22 September 2008

Bacaan : [Ezra 10:1-44](#)

## **Ezra 10:1-44**

### **Allah tetap setia**

#### **Judul: Jangan kompromi!**

Pemimpin rohani dipanggil oleh Allah untuk menyatakan kebenaran Allah. Namun mengapa banyak pemimpin rohani yang takut atau ragu untuk menyatakan kebenaran? Bahkan ada juga yang tawar hati ketika menghadapi berbagai pergumulan. Bagaimana seharusnya persiapan seorang pemimpin rohani agar ia mampu dan layak memimpin?

Ezra adalah seorang pemimpin rohani yang baik. Ia teguh, berani, serta mampu bertindak tegas dalam menentang ketidakbenaran. Saat itu Ezra harus menghadapi umat Israel yang tidak setia pada Tuhan. Mereka menikahi wanita Kanaan yang tidak percaya Tuhan. Akibatnya umat Allah terbawa ke dalam penyembahan berhala. Meski berduka atas kenyataan itu, Ezra tidak putus asa. Ini terbukti melalui tindakannya yang dapat kita teladani. Ia menyerahkan segala persoalan dan pergumulan kepada Tuhan (ayat 1, 6). Ia berdoa, mewakili umat-Nya untuk mengakui dosa. Ia menangis dan sujud di depan Allah, bahkan berpuasa untuk memohon belas kasihan Allah atas umat-Nya. Sikap Ezra membawa dampak. Sekhanya dari bani Elam mengakui kesalahan mereka dan mengusulkan pertobatan dengan cara menceraikan wanita asing (ayat 3), serta berkomitmen untuk mendukung Ezra (ayat 4). Ezra menuntun umat-Nya sampai pada pertobatan (ayat 5-11). Ia memerintahkan supaya seluruh imam dan segenap orang Israel melakukan apa yang berkenan kepada Allah: memisahkan diri dari perkawinan dengan wanita asing yang menajiskan dan hidup kudus, menyenangkan hati Tuhan.

Keteguhan hati, keberanian, dan ketegasan seorang pemimpin rohani dalam menyatakan kehendak Allah adalah sikap yang memuliakan Allah. Sikap ini dapat memotivasi jemaat untuk mengalami pembaharuan hidup serta bertumbuh dewasa di dalam Dia. Kita perlu berdoa untuk para pemimpin rohani. Kiranya Tuhan menguatkan mereka untuk tegas bersikap meski menghadapi orang-orang yang kaya dan berkedudukan tinggi. Kita sendiri sebagai jemaat, hendaknya memiliki tegas dalam bersikap terhadap dosa.

Selasa, 23 September 2008

Bacaan : [Hagai 1:1-2:1a](#)

## Hagai 1:1-2:1a

### Jangan kompromi!

#### **Judul: Dahulukan Allah**

Seorang hamba Tuhan bertugas memperhatikan kehidupan iman umat Tuhan. Bila umat melakukan hal yang tidak sesuai firman Tuhan, hamba Tuhan wajib menegur.

Teguran Hagai ditujukan kepada umat Tuhan yang kembali dari pembuangan. Mereka tahu bahwa Tanah Perjanjian adalah bagian rencana Allah bagi umat-Nya. Lalu mereka merespons maklumat raja Babel dengan kembali ke Yerusalem. Mereka juga ingin memulihkan peribadatan dengan membangun kembali Bait Allah yang telah diruntuhkan musuh. Namun misi yang sudah tertanam di hati menjadi luntur karena tantangan dan perlawanan yang mereka hadapi. Pembangunan mezbah dan fondasi Bait Allah yang telah mereka mulai, berakhir tanpa kejelasan. Mereka larut dalam kehidupan sendiri dan menunda-nunda pembangunan (ayat 2-4). Akibatnya Tuhan menghukum mereka dengan krisis ekonomi (ayat 5-6, 9-11)! Akan tetapi, mereka tidak sadar bahwa penderitaan yang mereka alami merupakan cara Tuhan menegur mereka. Maka Tuhan mendesak mereka untuk berpikir mengapa hasil kerja menjadi gagal (ayat 5-6). Sebab itu mereka harus kembali menjalankan misi semula. Mereka harus mengambil langkah konkret untuk mulai membangun Bait Allah (ayat 7).

Mundur dari pelayanan karena tidak berani menghadapi tantangan bukan sikap yang diperkenan Allah. Melalaikan kehendak Allah dan mengurus kepentingan diri sendiri juga bukan sikap yang dikehendaki Allah, bahkan dapat mengundang murka-Nya. Kita perlu menghindari sikap semacam ini. Mengurus kepentingan diri tidak akan pernah selesai. Memenuhi kebutuhan fisik dan material saja tidak akan pernah mendatangkan kepuasan. Sebab itu ingatlah bahwa sikap cari aman, mendahulukan kepentingan diri, dan mengabaikan kemuliaan Allah adalah ciri orang yang kehilangan perspektif iman. Akibatnya jadi tuli terhadap suara Tuhan dan buta terhadap teguran-Nya. Sebab itu carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu ([Mat. 6:33](#)).

Rabu, 24 September 2008

Bacaan : [Hagai 2:1b-10](#)

## Hagai 2:1b-10

### Dahulukan Allah

#### **Judul: Bertekunlah**

Dalam zaman serba instan seperti sekarang ini, ketekunan adalah konsep yang tidak masuk akal. Namun orang beriman tidak boleh malas berusaha meski sulit bagaimanapun.

Allah mendorong umat-Nya yang patah semangat untuk kembali bertekun dalam pembangunan Bait Suci. Allah paham situasi yang mereka hadapi dan Ia peduli. Maka Tuhan memotivasi mereka. Sampai tiga kali Tuhan berkata, "Kuatkanlah hatimu....!" kepada semua unsur untuk bersatu padu kembali membangun (ayat 5). Pekerjaan Tuhan memang akan memunculkan perlawanan, tetapi bukan berarti orang harus menghentikan pekerjaan itu. Sebab itu orang beriman perlu hati dan tekad kuat untuk melakukan pekerjaan Tuhan. Bila tidak, mereka akan berpikir bahwa pembangunan Bait Allah merupakan pekerjaan besar yang mustahil diselesaikan.

Ketika memulai suatu pelayanan, biasanya kita akan merasakan antusiasme untuk melaksanakan dan menyelesaikannya. Seiring berjalannya waktu, tatkala harus berulang kali menghadapi tantangan yang menghadang laju pelayanan, antusiasme jadi memudar. Pada saat itulah, kita harus segera menyadari bahwa Tuhan telah memanggil kita untuk mengerjakan pelayanan itu. Bila itu segera disadari maka tiada jalan lain selain harus bertahan dan bertekun di dalam pelayanan yang Tuhan sedang kerjakan melalui kita.

Sikap dan motivasi memang mempengaruhi kemampuan kita untuk tetap bertekun dan bertahan dalam pelayanan. Motivasi yang kuat akan melahirkan tekad yang kuat, dan tekad yang kuat akan memungkinkan kita melakukan pekerjaan, sekalipun berat. Bila kehilangan semangat, biasanya kita akan kehilangan tenaga dan kemampuan juga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dipercayakan pada kita. Bahkan kita akan kehilangan hasrat untuk menyelesaikannya. Namun ingatlah bahwa Allah memahami semua kesulitan kita. Ia peduli dan akan senantiasa menyertai kita dalam kesulitan apapun yang menghadang kita di dalam pelayanan.

Kamis, 25 September 2008

Bacaan : [Hagai 2:11-20](#)

## Hagai 2:11-20

### Bertekunlah

#### Judul: Berkat

Apakah Anda pernah merasakan teguran Tuhan? Bangsa Israel pernah. Nabi Hagai melanjutkan pesan Tuhan.

Pesan pertama yang disampaikan Hagai adalah agar umat Tuhan memprioritaskan pekerjaan Tuhan. Sebelumnya Israel telah mengesampingkan pembangunan rumah bagi Tuhan dan mendahulukan rumah mereka sendiri. Lalu Tuhan menghukum mereka dengan kegagalan panen (ayat 17-18). Tuhan ingin mengajar mereka bahwa ada hubungan antara mengesampingkan Tuhan dengan masa-masa sulit.

Upaya Tuhan mendisiplin umat-Nya memang bukan hal menyenangkan, meski merupakan berkat. [Ibr. 12:1-11](#) berkata bahwa tindakan Tuhan mendisiplin umat-Nya merupakan tanda kasih-Nya. Artinya mereka yang tidak mengalami tindakan disiplin itu, sesungguhnya tidak dapat menganggap dirinya sebagai anak-anak Tuhan ([Ibr. 12:8](#)). Kadang-kadang tindakan Allah mendisiplin kita berakar langsung dari dosa kita, bagai tindakan kasih seorang ayah yang mengajar anaknya agar tidak lagi berdosa. Di saat lain, tindakan Allah mendisiplin kita tak berkaitan dengan dosa, melainkan upaya mendidik kita ke arah kematangan rohani.

Pesan ketiga yang disampaikan Hagai memperlihatkan bahwa umat Tuhan bukan hanya harus mendahulukan Allah, melainkan juga melakukannya dengan hati yang murni dan tulus. Tuhan berjanji bahwa bila Israel membangun kembali Bait Tuhan, maka mereka akan menikmati berkat Tuhan melalui panen yang berlimpah (ayat 19-20).

Ketaatan mendatangkan berkat. Namun bukan berarti bahwa hidup yang tanpa berkat menandakan ketidaktaatan. Banyak orang yang memprioritaskan Kerajaan Allah, tetapi mengalami banyak pencobaan. Untuk itu kita perlu memiliki perspektif yang benar. Berkat bukan berarti Tuhan membebaskan kita dari masalah, tetapi adanya jaminan kehadiran-Nya di tengah masalah yang kita hadapi. Karena itu marilah kita memohon berkat-berkat-Nya dalam segala sesuatu yang kita lakukan dengan kebergantungan penuh pada-Nya.

Jumat, 26 September 2008

Bacaan : [Hagai 2:21-24](#)

## Hagai 2:21-24

### Berkat

#### **Judul: Dipakai Allah**

Allah dapat memakai masa sulit untuk menyatakan teguran-Nya kepada umat-Nya. Meski demikian, Ia memberi janji yang membangun kembali pengharapan dan iman umat Allah. Krisis pangan yang mereka hadapi akan berganti panen melimpah.

Tuhan juga menyatakan kekuasaan-Nya atas alam semesta dan atas bangsa-bangsa (ayat 22-23). Karena itu Israel tak perlu takut pada bangsa-bangsa lain yang akan menghambat jalannya pembangunan Bait Suci. Meskipun mereka dianggap kecil oleh negara-negara adikuasa, sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Allah yang mahakuasa. Sejarah Israel telah membuktikan hal ini.

Allah memiliki rencana atas Israel dan Ia berkuasa untuk melaksanakan rencana-Nya itu. Kuasa-Nya tidaklah bergantung pada kemauan dan kemampuan manusia. Namun bukan berarti Ia tidak akan melibatkan manusia di dalam karya-Nya. Ia memilih Zerubabel untuk memainkan peranan penting dalam rancangan-Nya (ayat 24). Kepada Zerubabel, Allah berjanji akan meruntuhkan struktur-struktur kekuasaan dan menghalangi setiap tangan yang bermaksud melawan dia. Allah melakukan semua itu agar Zerubabel menyadari siapa dirinya di hadapan Allah. Dia adalah hamba Allah.

Di dalam bagian terakhir, kitab Hagai mengajar kita bahwa situasi dunia yang mengerikan, musuh yang menghadang, atau semangat yang patah bukan alasan bagi kita untuk menolak panggilan Allah. Sebagai orang percaya, kita memiliki hak istimewa untuk terlibat dalam rencana Allah di dunia ini. Jangan karena merasa tidak mampu, kita jadi ragu untuk terlibat. Jangan karena takut akan beratnya medan pelayanan, kita jadi mundur. Ingatlah bahwa Allah kita berkuasa dan Dia berkenan atas mereka yang menaati Dia. Sebaliknya Ia menarik berkat-Nya dari orang-orang yang tidak menaati-Nya. Ingatlah apa yang Tuhan katakan pada bangsa Israel yang menjadi mundur, "Kuatkanlah hatimu dan kerjakanlah".

Sabtu, 27 September 2008

Bacaan : [Yehezkiel 1:1-14](#)

## Yehezkiel 1:1-14

### Dipakai Allah

#### **Judul: Empat makhluk Ilahi**

Di manakah kemuliaan Tuhan jelas terlihat dan dirasakan? Yesaya melihat kemuliaan Allah di bait Allah ([Yes. 6:1-3](#)). Namun, Yehezkiel justru melihat kemuliaan Allah saat ia sedang berada di Babel, bersama kaum buangan dari Yehuda! Pancaran terang terasa menyilaukan bahkan membutakan tat kala sekelilingnya gelap.

Bagi Yehezkiel, penglihatan ini penting sekali. Penglihatan ini merupakan bagian dari inaugurasinya sebagai nabi bagi umat buangan. Kegelapan dunia pembuangan yang seperti tanpa harapan, sirna oleh sinar kemuliaan Tuhan. Tidak heran penglihatan di sini sarat dengan pemakaian kata seperti, berkilat, bersinar, berkilap, menyala, dst. (ayat 4, 7, 13, 14). Kemuliaan Tuhan menggambarkan kedaulatan dan kedahsyatan Tuhan. Yehezkiel dan seluruh umat Tuhan perlu pembukaan bahwa Allah tidak seperti dewa bangsa lain. Ia dahsyat, berdaulat, dan bertindak!

Penglihatan ini menegaskan pelayanan Yehezkiel bahwa yang ia akan lakukan adalah seperti yang dilakukan empat makhluk yang dilihatnya yang masing-masing kepalanya berwajah empat: manusia, singa, lembu, dan rajawali (ayat 10). Nanti diperlihatkan keempat makhluk itu menopang takhta Allah dan Allah dalam kemuliaan-Nya (ayat 22-28). Empat makhluk yang masing-masing berwajah empat makhluk hidup di dunia ini, mewakili ciptaan Tuhan yang gemilang. Setiap ciptaan Tuhan dalam gerakan Roh Allah patut menjunjung takhta kemuliaan Tuhan mengikuti arah gerak Allah dalam sejarah.

Bukankah seringkali kesuraman situasi di sekeliling kita membuat kecil hati kita untuk setia melayani Tuhan? Namun, justru di kegelapan lingkungan kita, Tuhan mau menyatakan kemuliaan-Nya yang melampaui segala sesuatu. Dia Tuhan yang berdaulat serta berkuasa. Tidak ada pelayanan anak-anak-Nya yang perlu gagal. Justru pelayanan kita harus memancarkan sinar kemuliaan-Nya seperti keempat makhluk yang menopang takhta Tuhan.

Minggu, 28 September 2008

Bacaan : [Yehezkiel 1:15-28](#)

## Yehezkiel 1:15-28

### Empat makhluk Ilahi

#### Judul: Kemuliaan Tuhan

Bayangkan betapa terpukau dan terbata-batanya Yehezkiel melihat kemuliaan Tuhan. Penyair terbaik sekalipun takkan dapat mengungkapkannya dengan kata-kata. Pelukis sekaliber Picasso juga takkan mampu menuangkannya di atas kanvas. Pemahat patung kualitas dunia takkan sanggup memahat sosok mulia Ilahi.

Gambar kemuliaan Tuhan terlalu dahsyat untuk dapat diuraikan. Maka tidak heran ketika kita membaca upaya Yehezkiel menggambarkannya, semakin banyak kata digunakan akan semakin bingung membayangkannya. Coba bayangkan: Empat makhluk dengan masing-masing empat wajah dan empat sayap yang kalau berjalan masing-masing lurus ke depan dan yang di tengah-tengah mereka ada seperti suluh yang bernyala (ayat 5-14). Di samping masing-masing makhluk ada roda-roda yang memiliki relasi hidup dengan keempat makhluk tersebut (ayat 15-21). Di atas keempat makhluk itu ada cakrawala yang menopang takhta mulia. Di sanalah duduk sosok serupa manusia (band. Dan. 7:13) yang dilukiskan penuh dengan sinar yang kemilauan (ayat 22-27).

Hanya satu hal yang bisa Yehezkiel perbuat tatkala diperhadapkan dengan kemuliaan Tuhan yang begitu dahsyat: sujud menyembah dalam kerendahan (ayat 28). Yang Yehezkiel lihat adalah gambaran Allah yang transenden (luar biasa). Allah yang jauh melampaui pikiran manusia, yang tidak bisa digambarkan oleh apapun di muka bumi ini. Itu sebabnya hukum kedua dari sepuluh perintah Allah tegas melarang pembuatan benda apapun untuk menggambarkan Allah apalagi disembah! Sebaliknya, justru sosok serupa manusia yang Yehezkiel lihat mengingatkan kita akan manusia yang memang satu-satunya ciptaan Allah yang disebut gambar Allah ([Kej. 1:26-27](#)). Manusia diciptakan untuk menyatakan kemuliaan Allah. Maka pertanyaan untuk kita adalah apakah hidup kita: perkataan, perbuatan, serta semua aspek lainnya sudah memuliakan Tuhan? Oleh Yesus Kristus, Manusia sejati, kita dikuduskan untuk layak memuliakan Allah!



Senin, 29 September 2008

Bacaan : [Yehezkiel 2:1-8](#)

## Yehezkiel 2:1-8

### Kemuliaan Tuhan

#### **Judul: Diutus kepada bangsa pemberontak**

Tugas Yehezkiel berat sekali. Ia harus memberitakan firman penghukuman pada bangsanya sendiri. Mirip dengan tugas yang Yeremia terima. Kita telah melihat, visi kemuliaan-Nya sudah dinyatakan, lalu firman-Nya disampaikan (ayat 2:1-3:15). Urapan Roh Allah hadir pada Yehezkiel. LAI (TB, 1974) memakai "kembalilah rohku ke dalam aku", namun terjemahan lebih tepat "Roh (Tuhan) memasuki aku" (ayat 2).

Tugas Yehezkiel yang berat dipaparkan demikian: Ia akan menghadapi bangsa yang mendurhaka kepada Tuhan (ayat 3). Baik mereka maupun nenek moyang mereka telah berlaku tidak setia kepada Tuhan. Begitu buruknya sikap mereka di mata Tuhan sehingga dalam perikop ini sapaan mesra "umat-Ku" ('ami, Ibr.) yang biasa dipakaikan Tuhan kepada Israel tidak digunakan. Mereka disapa dengan memakai istilah bangsa (goy, Ibr., biasa dipakaikan kepada bangsa-bangsa yang tak mengenal Tuhan, 3). Kedurhakaan mereka diungkapkan lewat satu kata yang berulang dipakai, pemberontak (ayat 3, 5, 6, 7, 8) dan dua kata yang menunjukkan karakter yang tidak mau diajar, yaitu keras kepala dan tegar hati. Sebutan akrab TUHAN (Yahweh) pun hanya digunakan untuk menegaskan asal usul firman yang harus Yehezkiel beritakan (ayat 4). Yehezkiel akan mengalami masa sulit dan berbahaya seperti orang yang tinggal di tengah semak belukar yang berduri yang dihuni kalajengking yang sangat berbisa (ayat 6). Tidak ada kepastian apakah Israel akan mendengarkan pemberitaan Yehezkiel akan firman Tuhan atau tidak (ayat 5, 7).

Situasi sulit yang dihadapi Yehezkiel tidak beda jauh dengan situasi yang dihadapi kekristenan masa kini. Bangsa kita pun bangsa pemberontak, keras kepala, dan tegar hati, walaupun Tuhan telah menegur dengan berbagai cara: deraan gempa bumi, malapetaka alam maupun buatan manusia, dan keterpurukan ekonomi yang semakin menjadi-jadi, dst. Sama seperti kepada Yehezkiel, kita diperintahkan untuk tidak takut kepada manusia, sebaliknya taat, tidak memberontak kepada penugasan Tuhan.

Selasa, 30 September 2008

Bacaan : [Yehezkiel 2:9-3:15](#)

## Yehezkiel 2:9-3:15

### Diutus kepada bangsa pemberontak

#### **Judul: Dahsyatnya berita penghukuman**

Dapatkah Anda mengingat-ingat suka duka yang pernah Anda alami dalam pelayanan? Tentu ada hal yang sulit, tetapi sekaligus indah. Sulit, karena Anda harus memelihara hidup kudus dan adil seperti Tuhan dan siap ditolak orang seperti yang dialami Tuhan. Indah, karena menjadi hamba Tuhan berarti mengalami Tuhan secara dekat dan nyata dalam memproses, mengutus, serta menyertai hamba-Nya.

Firman yang harus Yehezkiel beritakan bukan firman ringan melainkan berat karena sarat dengan rencana Tuhan menghukum Israel. Itu sebabnya, gulungan kitab itu berjudul Nyanyian Ratanan, Keluh kesah, dan Rintihan (ayat 2:10). Namun demikian, ketika Yehezkiel memakannya terasa manis (ayat 3:3). Manis, tentu bukan karena kitab itu berisikan penghukuman melainkan karena perjumpaan Yehezkiel dengan firman Ilahi.

Tugas pemberitaan Yehezkiel sekali lagi diuraikan sebagai hal yang tidak menakutkan. Ia harus pergi memberitakan berita negatif itu bukan kepada bangsa asing melainkan kepada bangsanya sendiri, yang hadir bersamanya di Babel (ayat 3:5-7). Tuhan sudah mengingatkan Yehezkiel lebih dahulu bahwa bangsa yang mengenal Tuhan dan firman-Nya, justru yang menolak mendengar. Mereka adalah bangsa yang berkepala dan berhati batu (ayat 7). Tugas itu semakin ditegaskan dengan penglihatan kemuliaan Allah sekali lagi (ayat 12-13). Hati Yehezkiel terganggu dengan kedahsyatan yang akan menimpa umat Tuhan kelak. Ia duduk tertegun selama tujuh hari.

Melayani Tuhan selalu ada suka dan duka. Suka karena kepercayaan Tuhan atas kita yang dipanggil dan dipilih untuk melayani Dia. Juga karena kita bisa mengalami kehadiran dan penyertaan, bahkan pertolongan-Nya saat melayani Dia. Duka, tentu karena penolakan dari orang-orang yang kita layani bahkan mungkin yang melawan atau menganiaya kita. Memang melayani Tuhan pasti melibatkan fisik-emosi-mental kita habis-habisan, tetapi jangan kuatir karena Dia sendiri yang akan menjadi kekuatan kita!

Rabu, 1 Oktober 2008

Bacaan : [Yehezkiel 3:16-21](#)

## Yehezkiel 3:16-21

### Dahsyatnya berita penghukuman

#### **Judul: Penjaga umat**

Kepada siapa seorang hamba Tuhan bertanggung jawab? Kepada umat yang dia layani atau kepada Tuhan yang mengutus dia? Tentu kepada Tuhan karena Dialah yang empunya umat. Tuhan telah memercayakan tugas penggembalaan umat kepada hamba-Nya, maka kewajiban hamba Tuhan sudah jelas memberitakan firman Tuhan kepada mereka dan memastikan mereka taat kepada-Nya.

Tuhan menguraikan tugas Yehezkiel dengan memakai ilustrasi seorang penjaga kota yang bertugas menyerukan siaga kepada penduduk kota tersebut bilamana musuh datang untuk menyerang (ayat 17). Seorang penjaga benteng harus waspada, tidak boleh lengah. Akan konyol bila penjaga kota berdiam diri tatkala musuh mendekat untuk menyerbu kota tersebut, dengan dalih jangan sampai penduduk panik atau jangan sampai mengganggu istirahat mereka.

Kenyataannya banyak hamba Tuhan yang justru berlaku konyol. Mereka bukan menyerukan "bertobat!" ketika pedang Tuhan teracung atas umat-Nya yang berdosa, malah meninabobokan mereka dengan janji-janji berkat dan sejahtera. Jangan-jangan para hamba Tuhan seperti ini sebenarnya hamba-hamba uang. Mereka takut tidak dibayar apalagi sampai dipecat oleh jemaat kalau berkhotbah terlalu keras atau menyinggung perasaan jemaat.

Tugas menjadi penjaga umat memang berat. Potensi untuk disalahmengerti umat besar. Namun kita harus ingat bahwa, tanggung jawab kita pertama-tama bukan kepada umat melainkan kepada Tuhan. Tuan kita adalah Tuhan, bukan jemaat, bukan pula diri kita sendiri. Juga kita harus menyadari bahwa teguran keras firman Tuhan atas dosa umat bertujuan penyelamatan, bukan pemusnahan. Oleh karena itu, mari, jangan korting kebenaran firman Tuhan dengan janji-janji manis yang palsu. Berita Injil yang menyelamatkan dimulai dengan berita Salib yang menentang dan menaklukkan dosa, baru kebangkitan-Nya yang memberi hidup baru dalam kasih!

Kamis, 2 Oktober 2008

Bacaan : [Yehezkiel 3:22-27](#)

## Yehezkiel 3:22-27

### Penjaga umat

#### **Judul: Bicara hanya untuk Tuhan**

Dalam pengamatan Anda, bagaimanakah cara Tuhan memanggil hamba-hamba-Nya? Adakah persamaan atau perbedaan?

Ini adalah pengalaman ketiga Yehezkiel melihat penglihatan kemuliaan Tuhan (ps. 1, 3:12, 23). Setiap penglihatan disusul dengan tugas berat yang dipaparkan dan konsekuensinya. Sama seperti pada penglihatan yang pertama, Roh Tuhan hadir di dalam dirinya untuk penugasan yang khusus.

Sekilas perintah Tuhan sulit dipahami. Apa maksud Yehezkiel disuruh pulang ke rumah dan mengurung diri? Bagaimana ia bisa menjalankan tugas menjaga Israel kalau harus tinggal di rumah? Apalagi dengan Yehezkiel terikat dan terbelenggu sehingga tidak bisa dengan bebas hadir di antara kaum buangan? Yang lebih mengherankan lagi, Tuhan akan membuat Yehezkiel bisu sehingga tidak bisa menempelak Israel. Dari pasal 24:27, 29:21, dan 33:22 kita tahu bahwa baru saat Yerusalem jatuh ke tangan Babel tahun 587/6 sM, kebisuan Yehezkiel berakhir, atau sekitar 6 tahun kemudian (bandingkan [Yeh. 1:1-2](#) dengan [Yeh. 33:22](#)).

Kebisuan Yehezkiel bukan kebisuan total, melainkan bisu untuk berkata-kata dari diri sendiri. Saat Tuhan menyatakan firman-Nya untuk disampaikan kepada umat Tuhan, ia akan dimampukan untuk berkata-kata. Dengan kata lain, Yehezkiel belajar untuk hanya mengatakan firman Tuhan, bukan keinginannya sendiri. Totalitas pemberitaan kenabian Yehezkiel adalah suara Tuhan sendiri. Senada dengan itu perintah Tuhan agar Yehezkiel mengurung diri di rumah dan bahwa ia akan terbelenggu dimaksudkan agar pemberitaannya murni dari Tuhan, bukan inisiatif sendiri.

Itupun tidak menjamin umat Tuhan akan mendengarkan pemberitaan nabi dan menerimanya karena dasarnya mereka kaum pemberontak. Apalagi kalau pemberitaan nabi tidak murni berdasarkan pada firman Tuhan. Maka jangan sampai pemberitaan kebenaran kita dilemahkan oleh pikiran-pikiran terbatas bahkan berdosa kita!

Jumat, 3 Oktober 2008

Bacaan : [Yehezkiel 4:1-17](#)

## Yehezkiel 4:1-17

### Bicara hanya untuk Tuhan

#### **Judul: Tuhan melawan Israel**

Mungkinkah Allah menyuruh hamba-Nya melakukan hal yang terkesan '\sinting\'? Mengapa? Nubuat penghukuman yang harus disampaikan Yehezkiel kepada Israel, yaitu pengepungan Yerusalem dan pembuangan ke negeri musuh dimulai dengan mengukirkan pada sebuah batu bata kota Yerusalem yang dikepung (ayat 1-3). Pesannya adalah bahwa Tuhan sendiri, diwakili Yehezkiel, akan melawan Yerusalem!

Lalu Yehezkiel disuruh berbaring pada sisi kiri selama 390 hari dan sisi kanan selama 40 hari (ayat 4-8). Beberapa hal menarik untuk disimak di sini. Sebutan Israel dan Yehuda yang dipakai di sini adalah sinonim. Kata "penghukuman" bisa diterjemahkan dengan "kejahatan". Kata kerja yang mendahului kata tersebut di ayat 4 dan 6 "menanggung/ tanggunglah" dalam bahasa Ibraninya berbeda. Di ayat 4, kata kerja yang dipakai "meletakkan", sedangkan di ayat 6 "menanggung". 390 hari melambangkan 390 tahun sejak Salomo menyimpangkan Israel dari kesetiaan menyembah Tuhan sampai saat Yehezkiel memperagakan nubuat ini. Tahun-tahun itulah Israel telah melakukan "kejahatan". Sedangkan 40 tahun lamanya Yehuda akan menanggung "hukuman" di pembuangan.

Akibat penghukuman Tuhan tersebut, keadaan akan menjadi sangat sulit (ayat 16-17). Hal itu diperagakan Yehezkiel dengan memakan makanan yang diransum, terdiri dari beberapa campuran biji-bijian yang tidak lazim dimasak bersama-sama dalam keadaan normal. Apalagi makanan itu harus dimasak memakai bahan bakar kotoran manusia (ayat 12), hal yang diprotes Yehezkiel karena najis di pandangannya.

Dilihat dari jumlah hari yang tidak sebanding kita bisa belajar satu hal lagi yang penting. Sekeras-kerasnya Tuhan menghukum umat-Nya, tujuan Dia bukan untuk menghancurkan karena ternyata masa keberdosaan tidak sebanding dengan masa penghukuman. Ini seharusnya membuat kita sadar akan anugerah Tuhan dan tidak lagi bermain-main dengan dosa!

Sabtu, 4 Oktober 2008

Bacaan : [Yehezkiel 5:1-17](#)

## Yehezkiel 5:1-17

### Tuhan melawan Israel

#### **Judul: Hukuman dan anugerah**

Peragaan nubuat di ayat 1-4 menyambung perikop sebelumnya dan diteruskan dengan penjelasan makna peragaan nubuat tersebut berupa khotbah penghukuman (ayat 5-17). Kali ini pedang menjadi simbol penghukuman yang Yehezkiel gunakan. Mencukur rambut dan janggut pada masa itu bisa merupakan tindakan perkabungan, bisa juga dimengerti sebagai suatu kehinaan. Umat Tuhan akan mengalami kehinaan yang sangat oleh perbuatan tangan Tuhan sendiri atas dosa-dosa mereka.

Peragaan nubuat ini jelas sekali menyatakan bagaimana kedahsyatan penghukuman yang Tuhan lakukan atas umat-Nya. Hal itu diperjelas dalam uraian khotbah Yehezkiel (ayat 12). Sepertiga umat akan binasa bersama kehancuran Yerusalem. Penyakit sampar dan kelaparan melanda puing-puing kota tersebut, sepertiga lainnya binasa oleh pedang dalam peperangan, saat pengepungan oleh musuh berlangsung. Sementara sepertiga sisanya diangkut ke pembuangan.

Tuhan menghukum Israel secara dahsyat (ayat 12-17) karena dosa-dosa pemberontakan mereka (ayat 6) yang membuat mereka lebih jahat daripada bangsa-bangsa lain (ayat 7-11). Tuhan sendiri akan bangkit melawan mereka karena cemburu-Nya terhadap umat milik-Nya sendiri yang ternyata menolak tunduk dan hormat kepada-Nya.

Hal yang menarik dari peragaan nubuat ini adalah dari sepertiga rambut terakhir yang dihembus angin bertebaran, Yehezkiel disuruh menyimpan segenggam di jubahnya (ayat 3). Inilah simbol sisa Israel yang akan diselamatkan di pembuangan. Semuanya ini menyatakan kedaulatan Allah dan inisiatif-Nya untuk tidak memusnahkan seluruhnya.

Seperti para nabi lainnya, berita penghukuman sedahsyat apapun tidak pernah menjadi akhir pemberitaan mereka. Di ujung hukuman keras, selalu ada belas kasih dan kasih setia Tuhan. Namun hal itu bukan untuk dijadikan alasan hidup sembarangan di dalam dosa. Setiap sikap meremehkan tindakan anugerah Allah harus dibayar mahal (ayat 4).

Minggu, 5 Oktober 2008


Bacaan : [Yehezkiel 6:1-14](#)

## Yehezkiel 6:1-14

### Hukuman dan anugerah

#### **Judul: Melawan penyembahan berhala**

Coba temukan ungkapan dahsyat apa saja yang Tuhan sampaikan pada Israel melalui Yehezkiel? Apa penyebab murka Allah sedemikian dahsyat?

"Katakanlah; hai gunung-gunung Israel dengarkanlah firman Allah  (ayat 3). Teguran ironis ini ditujukan kepada umat Israel yang keras dan tidak taat hukum dan perintah Allah. Hati mereka bagaikan bongkahan gunung batu yang ada di sekitar mereka. Allah akan mengadakan perang dan membinasakan bukit-bukit pengorbanan yang mereka jadikan tempat penyembahan berhala (ayat 3,4). Fasilitas alam yang unik dihadirkan Allah di tengah bangsa ini (gunung, lembah, sungai), seharusnya menjadi media umat untuk merasakan kekuasaan dan keberadaan Allah yang hidup. Mereka menyalahgunakannya dengan menjadikan tempat-tempat itu sebagai tempat "keramat" untuk menyembah berhala. Allah murka atas praktek ini, sehingga semuanya akan dihancurkan, diremukkan bersama dengan orang-orangnya (ayat 6, 7, 8).

Pembuangan seharusnya menjadi alat yang mujarab untuk membersihkan Israel (ayat 8-10). Dengan kehilangan segala sesuatu: kehilangan identitas mereka sebagai bangsa merdeka dan berdaulat, juga kehilangan hadirat Allah dengan hancurnya simbol kehadiran Allah, Yerusalem dan bait Allahnya, Israel seharusnya sadar betapa ruginya pengkhianatan mereka terhadap Allah.

Godaan penyembahan berhala masa kini adalah materialisme dan hedonisme. Keduanya menjadikan uang dan kenikmatan sebagai ilah masa kini. Celakalah orang Kristen yang terjebak ke dalam salah satu atau bahkan keduanya. Mereka bukan hanya mengkhianati Tuhan Yesus dan karya penebusan-Nya, tetapi juga mendatangkan murka Allah atas diri mereka sendiri. Jangan mengira karena kasih-Nya, Ia tidak akan menghukum kita bila kita sengaja berselingkuh dengan ilah dunia ini. Ia akan bertindak membersihkan umat-Nya!

Senin, 6 Oktober 2008

Bacaan : [Yehezkiel 7:1-27](#)

## Yehezkiel 7:1-27

### Melawan penyembahan berhala

#### **Judul: Hukuman yang adil**

Bagaimanakah hati Allah ketika melihat dosa-dosa umat-Nya? Ini isi hati Tuhan: Ia tidak dapat membiarkan kenajisan melanda umat-Nya dan kota tempat seharusnya nama-Nya dipuji dan dimuliakan. Pernyataan Tuhan di sini bernada emosional: Aku akan mencurahkan murka-Ku..., tidak akan merasa sayang..., tidak akan kenal belas kasihan, ... akan membalaskan..., akan memalingkan wajah-Ku.

Berita penghukuman atas kota Yerusalem ini dibagi menjadi tiga bagian. Dua yang pertama (ayat 2-4, 5-9) menegaskan kesudahan yang tidak terelakkan akan menimpa kota tersebut, yaitu berupa bencana, malapetaka, dan huru-hara (ayat 5-7). Tuhan akan mencurahkan amarah-Nya karena perbuatan jahat mereka (ayat 3, 8). Ditutup dengan pernyataan bahwa Tuhan tidak lagi menyayangi mereka (ayat 4, 9).

Berita ketiga dimulai dengan pernyataan akan hari Tuhan yang akan datang menimpa Yerusalem (ayat 10-12a). Hari Tuhan disebut juga sebagai hari kemurkaan-Nya (ayat 19). Kemurkaan Tuhan melanda mereka (ayat 13, 14), membuat kacau berbagai aspek kehidupan masyarakatnya. Keadaan ekonomi mereka akan tergoncang (ayat 12b-13). Ketakutan akan teror melanda mereka baik di dalam maupun di luar kota (ayat 14-18). Mereka akan menyadari kesia-siaan ibadah palsu mereka (ayat 19-24). Bahkan mereka akan ketakutan dan kebingungan karena ketidakberdayaan para pemimpin mereka (ayat 25-27).

Penghukuman Tuhan tidak berlebihan. Berulang kali disebutkan bahwa penghakiman Tuhan adalah selaras dengan perbuatan keji mereka (ayat 3, 4, 8, 9, 27). Apalagi belas kasih dan pengampunan-Nya jauh melampaui keberdosaan umat-Nya. Kita patut bersyukur pada Tuhan. Di balik ketegasan hati Tuhan untuk menghukum mereka, ada tujuan mengajar yaitu supaya mereka tahu bahwa Dialah TUHAN, Allah Perjanjian mereka (ayat 4, 9, 27). Tuhan tetap setia walaupun mereka tidak setia. Karena itu, bila kita sudah menyadari kasih setia-Nya yang dinyatakan lewat Kristus, jangan lagi kita tetap tidak setia!



Selasa, 7 Oktober 2008

Bacaan : [Yehezkiel 8:1-18](#)

## Yehezkiel 8:1-18

### Hukuman yang adil

#### **Judul: Kenajisan di rumah Tuhan**

Pasal 8-11 dipersatukan oleh penglihatan akan kemuliaan Tuhan yang bergerak meninggalkan bait Allah di Yerusalem. Sosok serupa laki-laki yang dilihat Yehezkiel (ayat 2, band. [Yeh. 1:26-28](#)) adalah juga Roh yang membawa dirinya kembali ke bait Allah di Yerusalem agar dapat melihat apa yang terjadi di balik tembok kokoh rumah Tuhan tersebut. Inti penglihatan sudah dinyatakan sejak awal, yaitu "berhala cemburuan, yang menimbulkan cemburu" Tuhan (ayat 3).

Dalam penglihatannya itu, disingkapkanlah kenajisan yang masuk mengotori rumah Tuhan tersebut. Betapa najisnya tempat itu diperlihatkan dengan isi maupun kegiatan yang dilakukan di situ. Ada ukiran berbagai binatang najis dan berhala di bagian dalam tembok bait Allah (ayat 10) yang sedang disembah oleh 70 tua-tua Israel (ayat 11). Penyembahan kepada dewa Tamus (ayat 14) dan dewa Matahari (ayat 16) menambah kekejian ibadah di bait kudus Tuhan itu.

Yehezkiel memakai tiga kata yang signifikan untuk menyebut bait Allah. "Tempat kudus" (ayat 6). Ini menunjuk kepada keseluruhan kompleks bait Allah sebagai tempat yang eksklusif milik TUHAN, yang telah dinajiskan oleh berbagai ilah palsu dan penyembahan kepada mereka. "Rumah TUHAN" (ayat 14, 16). Rumah TUHAN bisa dimengerti sebagai tempat tinggal Allah di bumi ini. Jadi kehadiran berhala-berhala bagaikan tamu yang tidak diundang merupakan pelanggaran hak Sang Pemilik rumah. "Bait TUHAN" (ayat 16). Bait secara harfiah adalah istana, tempat raja bertakhta. Secara khusus "bait TUHAN" menunjuk ke ruangan maha kudus di bait Allah. Penajisan istana RAJA Israel ini sama saja dengan upaya pemberontakan.

Paulus berkata, tubuh kita adalah bait Allah yang kudus ([1Kor. 3:16, 6:19](#)). Memberi diri kepada ilah lain selain Tuhan adalah sama dengan melanggar hak-Nya atas hidup kita. Kristus sudah memberi tubuh-Nya dibinasakan agar tubuh kita kembali kudus dan layak menerima kehadiran Roh Allah. Jangan biarkan dosa kembali menajiskan diri kita!

Rabu, 8 Oktober 2008

Bacaan : [Yehezkiel 9:1-11](#)

## Yehezkiel 9:1-11

### Kenajisan di rumah Tuhan

#### **Judul: Hukuman bagi yang najis**

Pada waktu Allah menyatakan hukumannya, siapakah yang dapat luput? Pasal 8 memberikan gambaran kenajisan yang melanda bait Allah. Pasal 9 menampilkan perintah penghukuman bagi kota Yerusalem di mana bait Allah berada. Sebagai hakim, Tuhan bertindak memerintahkan hukuman yang sudah dijatuhkan atas semua orang yang hidup dalam kenajisan tersebut.

Penghukuman ini tidak tanggung-tanggung. Enam pria ditugaskan melakukannya dengan senjata pemusnah (ayat 1-2). Penghukuman itu tidak akan memandang bulu. Semua yang bersalah harus dihukum (ayat 6a). Penghukuman dimulai dari bait Allah dan para tua-tua yang ada di pelatarannya, yaitu mungkin mereka yang dilihat Yehezkiel di pasal 8:11, 16. Sebelum eksekusi, pria ketujuh yang berbaju lenan memberikan tanda taw (abjad terakhir Ibrani) ke dahi semua orang yang tidak terlibat dalam kenajisan itu (ayat 4, 6b) sebagai tanda milik Tuhan, agar mereka tidak ikut dimusnahkan.

Siapa yang dapat lepas dari penghukuman yang begitu dahsyat? Apa ada orang yang memiliki tanda taw tersebut? Begitu mengerikannya penglihatan pemusnahan yang sedang terjadi itu sehingga Yehezkiel tersungkur di hadapan Tuhan memohon belas kasih atas bangsanya yang sedang terbantai oleh murka Allah (ayat 8). Namun Tuhan menolak permintaan Yehezkiel karena keberdosaan mereka tidak layak diampuni (ayat 9-10). Gambaran penghukuman ini semakin jelas dengan diperlihatkannya kemuliaan Tuhan meninggalkan takhta-Nya (tutup pendamaian yang berhiaskan kerub dari tabut perjanjian) di ruang maha kudus menuju pintu bait Allah (ayat 3).

Sungguh ngeri ketika Tuhan mulai menghukum dosa. Sasaran pertama adalah tempat kudus-Nya yang telah dinajiskan oleh mereka yang mengaku umat-Nya, tetapi ternyata hidup dalam dosa. Hanya mereka yang memiliki tanda salib Kristus, yaitu umat tebusan-Nya yang akan luput dari penghukuman Allah. Andakah orangnya?

Kamis, 9 Oktober 2008

Bacaan : [Yehezkiel 10:1-22](#)

## Yehezkiel 10:1-22

### Hukuman bagi yang najis

#### **Judul: Kemuliaan Tuhan pergi**

Pada intinya penglihatan di pasal 10 senada dengan pasal 9 hanya dari perspektif dan tekanan yang berbeda. Fokus diberikan pada berpindahnya kemuliaan Tuhan dari ruang maha kudus ke ambang pintu bait Allah (ayat 4) dan dari ambang pintu bait Allah ke pintu gerbang sebelah timur kompleks rumah Tuhan (ayat 18-19). Gerakan ini secara simbolis menyatakan Tuhan sudah meninggalkan takhta-Nya atas Israel. Dia menyerahkan tempat kediaman-Nya di bumi ini yang sudah dinajiskan oleh berbagai dosa keji untuk dihancurkan.

Sebagian dari perikop ini (ayat 9-17) dipakai untuk menjelaskan gambaran kemuliaan Allah yang ternyata serupa, dengan beberapa perbedaan dalam hal detail, dengan yang telah Yehezkiel lihat di pasal 1. Kali ini empat makhluk yang ia lihat dulu, sekarang dikenali sebagai kerub-kerub (ayat 15, 20-22).

Penghukuman itu sendiri kali ini digambarkan mengambil bentuk pembakaran kota Yerusalem memakai bara api kudus yang berasal dari tengah-tengah kerub itu (ayat 2). Keenam pria yang menjadi agen pengeksekusi penghukuman di pasal 9 tidak muncul lagi, tetapi pria ketujuh, yang berkain lenan muncul kembali. Hanya kalau di pasal 9 pria tersebut menjadi agen penyelamat semua orang yang memiliki tanda milik Allah, kini ia menjadi agen pelaksana hukuman Tuhan (ayat 6-7).

Yerusalem yang terhukum itu tampaknya tidak beda dengan Sodom dan Gomora yang dimusnahkan oleh api dan belerang yang turun dari langit ([Kej. 19](#)). Jelas sekali kita melihat bahwa keadilan Allah ditegakkan. Tidak ada hak istimewa bagi umat Tuhan kalau mereka menyia-nyiakan anugerah dengan hidup dalam keberdosaan. Di hadapan Allah yang kudus, kenajisan mereka serupa dengan kenajisan bangsa-bangsa yang tidak mengenal Tuhan.

Apa yang terjadi pada umat Tuhan masa lalu, terulang sepanjang sejarah, dan akan terulang lagi di masa kini. Pembersihan rumah Tuhan sedang berlangsung lewat berbagai penganiayaan dan godaan dari ajaran-ajaran sesat. Tuhan tahu siapa milik-Nya!

Jumat, 10 Oktober 2008

Bacaan : [Yehezkiel 11:1-25](#)

## Yehezkiel 11:1-25

### Kemuliaan Tuhan pergi

#### **Judul: Hukuman dan pemulihan**

Siapa yang paling bertanggung jawab atas keberdosaan suatu masyarakat? Tentu setiap orang bertanggung jawab atas perbuatannya masing-masing. Namun para pemimpinlah yang paling bertanggung jawab atas penyesatan yang mereka lakukan atas rakyatnya.

Yaazanya bin Azur dan Pelaca bin Benaya dituduh telah menyesatkan penduduk Yerusalem dengan menyatakan bahwa kota itu bagaikan periuk yang akan melindungi daging di dalamnya dari terbakar oleh api tungku. Daging itu adalah penduduk yang bertahan di kota Yerusalem dan melawan penghukuman Allah melalui Babilonia. Siapa yang berani menentang kedua pemimpin itu akan dibinasakan (ayat 6).

Tuhan menegaskan melalui Yehezkiel bahwa justru mereka yang dibinasakan oleh kedua pemimpin jahat itu yang di mata Tuhan akan selamat, sedangkan mereka yang merasa aman di Yerusalem akan ditarik paksa keluar untuk dibinasakan karena dosa-dosa mereka (ayat 7-12). Kuasa Tuhan nyata dengan binasanya Pelaca bin Benaya (ayat 13).

Sebaliknya, orang-orang yang ada di pembuangan adalah mereka yang akan merasakan belas kasih Tuhan. Hal ini sekaligus mematahkan pandangan keliru bahwa orang yang terbuang ke Babel adalah mereka yang akan dibinasakan karena dosa-dosanya. Justru mereka yang menyerah kepada penghukuman Allah karena sadar dosa, akan disucikan oleh Allah sendiri. Berita pemulihan batin ini (ayat 17-21) merupakan introduksi kepada berita-berita pengharapan yang mulai dikhotbahkan Yehezkiel setelah Yerusalem dihancurkan oleh Babel dan bait Allah diratakan dengan tanah (pasal 33).

Jangan merasa aman dengan dosa-dosa Anda, meskipun pada Anda ada simbol-simbol Kristen. Simbol itu tidak ada artinya di hadapan Tuhan. Oleh karena itu bila Anda berbuat dosa, terimalah teguran Tuhan dengan rendah hati, bahkan bila Anda harus menerima hukuman Tuhan atas dosa-dosa Anda. Ingatlah bahwa kuasa dan kedaulatan-Nya sanggup mengubah dan menyucikan hati Anda!

Sabtu, 11 Oktober 2008

Bacaan : [Yehezkiel 12:1-16](#)

## Yehezkiel 12:1-16

### Hukuman dan pemulihan

#### **Judul: Menjadi buangan**

Setelah serangkaian penglihatan kemuliaan Allah yang meninggalkan bait-Nya (ps. 8-11), kini Tuhan menyuruh Yehezkiel memperagakan hukuman yang akan menimpa umat Israel. Kepada bangsa pemberontak ini (ayat 2, 3, 9), Tuhan telah menegaskan bahwa penghukuman atas mereka akan berupa pembuangan.

Israel akan dibuang oleh Allah (ayat 11). Mereka akan menjadi orang asing di negara Babel (ayat 13). Mereka akan diperbudak dan menderita di sana. Namun sebelum Allah menjatuhkan hukuman itu atas umat-Nya, Ia memakai Yehezkiel untuk memberikan peringatan kepada mereka. Sebagaimana perintah Tuhan (ayat 3-6), Yehezkiel memperagakan diri sebagai orang buangan (ayat 7) dengan harapan kiranya Israel mau insaf dan bertobat dari kesalahan dan dosanya (ayat 3b). Secara khusus, peragaan nubuat ini sebenarnya nubuat tentang Raja Zedekia (ayat 12-13). Pemimpin Israel yang jahat ini akan dipaksa untuk menjadi orang buangan dengan cara yang sangat menyakitkan dan memalukan (lih. [2Raj. 25:3-7](#)).

Namun nubuat ini ditutup dengan adanya sisa Israel yang akan luput dari penghukuman itu. Mereka akan mengakui bahwa kengerian hukuman itu adalah karena dosa-dosa mereka dan dengan demikian menyatakan bahwa Allah memang pantas menghukum mereka (ayat 16). Allah ingin membuktikan kepada Israel bahwa Ia tetap mengasihi mereka. Pintu maaf, pengampunan, kasih dan anugerah yang tidak terkatakan tetap terbuka di hadapan mereka.

Peringatan ini bukan hanya untuk Israel, tetapi juga untuk kita. Kita tidak jauh beda dengan bangsa Israel. Berkali-kali melihat, merasakan dan mengalami kuasa, pemeliharaan dan berkat Tuhan namun mudah bersungut-sungut, tidak puas apalagi bersyukur kepada Tuhan. Bahkan kita menjauhkan diri dari Tuhan dan berpaling pada ilah-ilah lain. Akibatnya murka-Nya menimpa kita. Mari kita insaf dan bertobat. Kembali kepada Tuhan sekarang juga, saat pintu maaf serta pengampunan-Nya masih dibuka.

Minggu, 12 Oktober 2008

Bacaan : [Yehezkiel 12:17-28](#)

## Yehezkiel 12:17-28

### Menjadi buangan

#### **Judul: Jangan remehkan firman**

Sebenarnya Israel memiliki banyak nilai tambah dalam hidup keagamaan mereka. Mereka banyak tahu penglihatan atau firman Tuhan (ayat 22, 24, 27). Mereka juga dapat mengingat dan menghafal penglihatan itu dengan begitu baik. Yang harus disayangkan, bukannya menambahkan nilai tambah itu dengan kesetiaan dan ketaatan kepada firman Tuhan, justru nilai minus yang mereka tambahkan.

Nilai minus apa yang mereka tambahkan itu? Sikap menyindir bahwa penglihatan itu tidak satu pun yang terjadi (ayat 22). Sikap meremehkan bahwa penglihatan yang dilihat dan nubuat yang didengar, harinya masih jauh, waktunya masih lama (ayat 27). Dengan kata lain, mereka tidak percaya, meremehkan, mencemooh atau mengejek, dan bahkan menantang penglihatan atau firman Tuhan.

Kepada merekalah, Tuhan melalui Yehezkiel memperagakan (ayat 18) dan menyatakan penghukuman-Nya (ayat 19-20). Mereka akan hidup dalam kecemasan dan ketakutan oleh karena dahsyatnya penghukuman Tuhan itu. Tuhan juga akan membuktikan dan menunjukkan kepada mereka bahwa Ia tidak pernah lupa atau lalai atas setiap firman-Nya (ayat 23, 25, 28). Semua firman Tuhan akan digenapi, yaitu penghukuman yang dinubuatkan akan segera mereka alami, tak akan ditunda-tunda lagi. Bahkan Tuhan juga akan menghapus semua penglihatan dan nubuat palsu yang kontra firman Tuhan.

Tidak ada bangsa yang diberkati demikian limpah oleh Tuhan selain Israel. Secara jasmani mereka hidup di tanah Kanaan yang subur, secara agamawi mereka memiliki bait Allah, imam dan nabi serta Taurat. Persoalannya mereka memandang remeh perkara rohani bahkan cenderung melecehkan kebenaran firman. Hidup mereka jauh dari kebenaran dan dekat dengan kejahatan. Apalagi yang bisa diharapkan akan Tuhan lakukan? Tuhan akan menimpakan semua ketidaktaatan mereka melawan mereka sendiri. Jangan-jangan kita pun seperti Israel yang dilimpahi segala anugerah, tetapi hidup seperti orang bebal!

Senin, 13 Oktober 2008

Bacaan : [Yehezkiel 13:1-23](#)

## Yehezkiel 13:1-23

### Jangan remehkan firman

#### **Judul: Menghadapi nabi palsu**

Allah meminta Yehezkiel untuk bernubuat melawan nabi-nabi Israel. Mengapa hal ini Allah lakukan? Karena apa yang dilakukan oleh para nabi dan nabiah (nabi perempuan) itu sungguh keterlaluan, sehingga membuat Tuhan murka. Apa sih yang mereka lakukan?

Tuhan tidak pernah mengutus mereka untuk bernubuat (ayat 6b). Berarti kata-kata mereka bukan dari Tuhan melainkan dari diri sendiri. Mereka bernubuat sesuka hati dan sembarangan (ayat 2, 17) dan semata-mata mengikuti bisikan hati sendiri (ayat 3). Dengan sendirinya nubuat mereka semuanya adalah kata-kata dusta dan penglihatan mereka adalah kebohongan (ayat 8). Motivasi mereka bernubuat adalah demi kepentingan diri mereka sendiri (ayat 18-19). Oleh karena itu nubuat-nubuat mereka tidak beda dengan ramalan-ramalan atau tenungan-tenungan. Mereka sendiri lebih tepat disebut sebagai dukun. Para dukun ini mencengkeram umat dengan melemahkan hati mereka, dan menyesatkan hidup mereka jauh dari kebenaran (ayat 10, 22). Mereka menyatakan damai sejahtera kepada umat yang berdosa (ayat 10, 16). Akibatnya, bukannya bertobat malah kehidupan umat justru semakin tenggelam dalam kefasikan.

Tuhan bangkit menyatakan keadilan-Nya. Ia membela umat-Nya dengan melawan penjahat-penjahat rohani yang menyesatkan mereka. Ia akan membongkar tipu daya para penyesat itu sehingga mereka tidak dapat lagi mempermainkan umat Tuhan.

Sepanjang sejarah gereja, selalu ada orang-orang yang membiarkan diri dipakai setan untuk menyesatkan umat Tuhan. Kita harus mewaspadaikan orang-orang seperti itu. Bagaimana caranya? Kenali kebenaran sejati yang sudah Allah nyatakan di dalam Alkitab. Awasi ajaran yang tidak sesuai firman dan awasi tingkah laku para pengajarnya. Cepat atau lambat, kedok guru-guru palsu akan terbongkar. Jadilah pengajar kebenaran yang selaras antara kata, karsa, dan karya.

Selasa, 14 Oktober 2008

Bacaan : [Yehezkiel 14:1-11](#)

## Yehezkiel 14:1-11

### Menghadapi nabi palsu

#### **Judul: Kembali setia pada-Nya**

Mengapa ketidaksetiaan sangat menyakiti hati? Orang yang dalam hubungan cinta sangat mengharapkan mendapatkan cinta yang murni, tulus, dan setia dari pasangannya. Sakit hatinya tatkala cinta dikhianati, saat pasangannya bermain mata dengan selingkuhannya.

Itu yang Tuhan alami dari Israel. Kekasih hati yang begitu Tuhan kasihi dan yang kepada mereka Ia sudah mengikrarkan janji setia ternyata berkhianat. Bangsa Israel telah membagi cinta mereka antara Tuhan dan ilah lain (ayat 3-7). Dari luar kelihatan begitu mesra dengan Tuhan, pasangan sah Israel, tetapi di dalam hati menyembah ilah lain. Betapa cemburu dan sakit hati Tuhan. Tuhan sudah siap untuk menjatuhkan hukuman kepada mereka.

Namun Dia adalah Tuhan yang tidak pernah berubah dalam kasih dan setia-Nya. Ia tetap mengharapkan umat-Nya untuk bertobat dan berpaling kembali kepada-Nya (ayat 6). Kalau mereka mau bertobat, Tuhan masih mau menerima dan mengaku mereka sebagai umat-Nya dan Tuhan sebagai Tuhan mereka (ayat 11). Oleh karena itu, bila memang diperlukan, hukuman keras dijatuhkan supaya terjadi pertobatan sungguh-sungguh. Penyesat, yaitu nabi yang membawa Israel berubah setia akan dilenyapkan dari hadapan Tuhan agar tidak lagi memberi pengaruh negatif kepada umat.

Apakah kita mengasihi Tuhan dengan sepenuh hati? Atau diam-diam kita sedang menyembah ilah lain. Memang ilah-ilah masa sekarang tidak selalu berupa patung berhala atau jimat, atau berbagai kepercayaan tahyul. Walaupun banyak juga orang yang masih memercayai hal-hal tersebut. Teknologi modern, faham materialisme dan hedonisme bisa menjadi salah satu dewa masa kini yang bersaing dengan Allah mendapatkan penyembahan kita. Kalau kita sedang terjebak di dalam perzinaan rohani ini, cepatlah kembali kepada Tuhan. Tinggalkan semua ilah palsu yang tidak dapat memberikan sejahtera sejati, sebaliknya membawa kita kepada jurang kehancuran dan kebinasaan.



Rabu, 15 Oktober 2008

Bacaan : [Yehezkiel 14:12-23](#)

## Yehezkiel 14:12-23

### Kembali setia pada-Nya

#### **Judul: Harus bertobat!**

Peringatan yang Tuhan sampaikan lewat Yehezkiel kepada umat Israel secara berulang-ulang menunjukkan hal yang meminta perhatian yang serius. Tuhan mengingatkan umat-Nya dengan ancaman hukuman yang mengerikan dan menakutkan (ayat 21). Tuhan akan mendatangkan kelaparan (ayat 13), binatang buas (ayat 15), pedang (ayat 17), dan penyakit menular (ayat 19) ke tengah-tengah mereka.

Mengapa Tuhan mengancamkan penghukuman yang begitu berat? Karena umat Tuhan telah berdosa kepada-Nya dengan berubah setia. Tidak ada yang dapat luput dari penghukuman Tuhan. Bahkan seandainya ada tiga orang saleh pada masa lalu hadir di tengah-tengah umat Israel, hanya mereka bertiga itu saja yang luput. Selebihnya dari bangsa ini akan binasa. Siapa ketiga tokoh ini? Nuh dan Ayub adalah tokoh-tokoh masa lalu yang dicatat dalam sejarah Perjanjian Lama. Nuh hidup pada masa sebelum air bah, sedangkan Ayub pada masa para patriark. Keduanya disebut orang yang benar ([Kej. 6:9](#); [Ayb. 1:1](#)). Sedangkan Daniel adalah tokoh sezaman Yehezkiel yang masih muda, tetapi catatan kitab Daniel menyebutkan dirinya sebagai sosok yang juga benar dan menjaga kesucian hidup di tengah-tengah bangsa yang tidak mengenal Tuhan. Yang menarik di sini, kedua tokoh pertama bukan keturunan Israel, sedangkan tokoh ketiga belum menjadi tokoh.

Kesalehan orang, bahkan tokoh sekalipun tidak dapat menyelamatkan orang lain. Israel berdosa begitu jahat di mata Tuhan tidak bisa mengandalkan siapapun untuk menyelamatkan mereka. Hanya bertobat sungguh-sungguh yang bisa menggerakkan kasih Allah untuk mengampuni bahkan mungkin menghapus penghukuman.

Siapa yang kita andalkan untuk melepaskan diri dari murka Allah atas dosa-dosa kita? Syukur kepada Tuhan, Kristus sudah mati bagi dosa-dosa kita. Saat kita sungguh-sungguh bertobat, kuasa darah-Nya menyucikan kita dan menghindarkan kita dari murka Allah!

Kamis, 16 Oktober 2008

Bacaan : [Yehezkiel 15:1-8](#)

## Yehezkiel 15:1-8 Harus bertobat!

### **Judul: Pohon anggur yang tak berguna**

Di Perjanjian Lama, Israel suka dilambangkan sebagai kebun/pohon anggur. Baik dalam artian positif, seperti di [Mzm. 80:9-10](#) yang menyebutkan bagaimana Tuhan telah menanamkan Israel di tanah perjanjian. Atau dalam artian negatif seperti di [Yes. 5:1-7](#), yang diharapkan anggur yang manis, ternyata hasilnya asam.

Namun di sini, Israel dilambangkan sebagai batang pohon anggur yang tidak memiliki guna sama sekali kecuali untuk dibakar. Ini gambaran yang luar biasa menyedihkan. Selama ini api penghukuman yang Allah jatuhkan berfungsi untuk memurnikan umat-Nya, seperti api yang membakar logam mulia, emas dan perak. Namun di sini yang dibakar adalah kayu. Semakin dibakar, semakin habis. Kalau yang masih segar saja tidak berguna, apalagi setelah dibakar (ayat 5).

Ini bukan gambaran mengenai jeleknya kualitas iman atau moral Israel sehingga Tuhan menolak mereka. Biasanya untuk menggambarkan ini yang digunakan adalah hasil buahnya. Ini adalah gambaran gamblang bagaimana di mata Tuhan penduduk Yerusalem memang tidak ada apa-apanya. Selama ini Israel menyombongkan diri sebagai umat pilihan, berkualitas, dan pasti akan terus dipelihara Allah. Namun perumpamaan ini seharusnya menyadarkan mereka bahwa sebenarnya selama ini mereka bertahan adalah semata-mata karena anugerah Allah. Lepas dari anugerah-Nya, mereka tidak berbeda dari kayu-kayu yang hanya berguna untuk dibakar. Oleh karena itu, ketidaksetiaan mereka pada ikatan Perjanjian membuat mereka tidak bernilai apapun.

Hanya orang sombong yang merasa diri berharga di dalam dirinya sendiri. Orang yang sadar bahwa Tuhan adalah pencipta dan pemilik dirinya akan merendahkan diri dan mengakui bahwa dia berharga di mata Tuhan semata-mata karena anugerah dan belas kasih-Nya. Kita patut bersyukur, kayu yang tak berarti ini tetap dikasihi bahkan dengan kasih yang terbesar melalui pengurbanan Kristus. Jadi, janganlah kita mengeraskan hati tetap di dalam dosa!

Jumat, 17 Oktober 2008

Bacaan : [Yehezkiel 16:1-34](#)

## Yehezkiel 16:1-34

### Pohon anggur yang tak berguna

**Judul: Air susu dibalas air tuba**

Berbuat dosa dapat disebut tidak tahu diri, dan tidak tahu berterima kasih. Mengapa? Perbuatan-perbuatan keji Israel (ayat 2) dipaparkan sebagai sikap tidak tahu membalas budi Tuhan malah seperti air susu dibalas air tuba. Yerusalem membalas kebaikan Tuhan dengan perbuatan-perbuatan yang menyakiti hati-Nya.

Asal usul Yerusalem diungkapkan di sini sebagai bayi yang dibuang orang tuanya, lalu dengan belas kasih dipungut anak oleh Tuhan. Bahkan dengan tindakan kasih terdalam Tuhan memperistri Yerusalem. Inilah gambaran perjanjian anugerah Tuhan kepada Israel. Apa balasan Yerusalem? Segala kebaikan Tuhan, segala hadiah tanda kasih-Nya dihambur-hamburkan Israel untuk kekasih-kekasihnya. Siapakah kekasih-kekasih Yerusalem? Segala berhala sesembahan bangsa kafir. Kepada berhala-berhala itu, sembah yang seharusnya ditujukan kepada Tuhan sekarang sepenuhnya diarahkan kepada mereka. Celakanya lagi, segala ritual keji penyembahan kafir, seperti kurban anak-anak dilakukan Yerusalem. Juga bangsa-bangsa seperti Mesir dan Asyur dijadikan persandarannya tatkala menghadapi musuh.

Keberdosaan Yerusalem dibandingkan dengan pelacur dan pezina. Pelacur mencari nafkah untuk kebutuhan hidup, pezina seringkali pada mulanya korban ketidakadilan suami. Tapi Yerusalem melakukannya demi kesenangan dan kenikmatan seks semata-mata sehingga rela membayar untuk mendapatkannya. Betapa sakit hati sang suami ketika si istri memberikan dirinya cuma-cuma kepada pria-pria lain. Bak istri-istri yang kurang kasih sayang suami-suami mereka, mencari belaian gigolo, demikian Yerusalem di mata Tuhan.

Jangan berpikir bahwa gambaran itu hanyalah realitas zaman dulu. Gereja seringkali bertingkah seperti istri yang tidak setia ketika membiarkan pola hidup duniawi merasuk dan merusak jemaatnya. Segala anugerah Allah justru dimanfaatkan untuk kepentingan memperkaya diri dan menikmati hidup dalam kesenangan duniawi.

Sabtu, 18 Oktober 2008

Bacaan : [Yehezkiel 16:35-43](#)

## Yehezkiel 16:35-43

### Air susu dibalas air tuba

#### Judul: Pendidikan keras dari Tuhan

Dalam Taurat, dosa apa saja yang dihukum dengan hukuman mati? Salah satunya adalah perzinaan ([Im. 20:10](#); [Ul. 22:22](#)). Berzina adalah pengkhianatan terhadap ikatan perjanjian yang kudus. Menyembah berhala atau ilah-ilah bangsa-bangsa lain adalah perzinaan rohani, pengkhianatan terhadap perjanjian Tuhan.

Tuhan adalah Allah yang cemburu terhadap milik kepunyaan-Nya. Kecemburuan yang memang pada tempatnya karena Dia adalah segala-galanya bagi umat-Nya. Maka sangat wajar bila murka-Nya menyalanyala. Memang bagian ini terasa sangat mengerikan. Namun bila diperhatikan dengan saksama, merupakan pembalikan dari apa yang pernah Tuhan lakukan kepada umat-Nya ketika menolong dan mengasihi mereka saat dalam keadaan terbuang (ayat 6-14).

Tuhan menelanjangi dosa-dosa Yerusalem sehingga keadaannya seperti dulu, bagai bayi yang telanjang, kotor, dan najis (ayat 37, 39). Tidak ada dosa yang tidak akan disingkapkan oleh Allah yang kudus. Dengan tersingkapnya dosa, tidak ada kebanggaan apapun yang tersisa dari manusia berdosa. Tuhan menarik kembali semua hadiah-Nya kepada sang istri yang berkhianat. Semua fasilitas, kenikmatan kudus, hak-hak istimewa dicabut (ayat 39). Demikianlah sepatutnya orang yang tidak tahu menghargai anugerah. Puncaknya hukuman dijatuhkan setara pelanggaran. Sesuai Taurat, hanya kematian yang bisa membersihkan kenajisan yang menjijikkan dari dosa perzinaan. Seperti ditegaskan juga oleh Paulus, dosa-dosa lain dilakukan di luar tubuh, tetapi perzinaan adalah dosa dengan tubuh, yang seharusnya adalah bait Allah yang kudus ([1Kor. 6:18-19](#)).

Memang sungguh ngeri membayangkan keadilan Tuhan ditegakkan. Siapa dapat bertahan? Kristuslah yang menangungunya. Bukankah Dia yang ditelanjangi, dirampas segala hak-Nya, dan puncaknya mengalami kematian? Kasih Allah ternyata melampaui murka-Nya. Beri hormat dan syukur kepada Allah di dalam Kristus!

Minggu, 19 Oktober 2008

Bacaan : [Yehezkiel 16:44-58](#)

## Yehezkiel 16:44-58

### Pendidikan keras dari Tuhan

**Judul: Bercermin pada firman-Nya**

Israel merupakan contoh bangsa yang membalas air susu kasih Allah dengan air tuba pengkhianatan super keji. Perbuatan Allah yang telah menebus, memelihara, dan memberkati mereka dengan penuh kasih telah dibalas Israel dengan berselingkuh dengan dewa dewi lain dan dengan hidup bermain-main dengan dosa.

Perikop ini membandingkan Yehuda dengan Samaria dan Sodom. Samaria adalah Israel utara, yang dalam catatan kitab Raja-raja, tidak satu pun rajanya yang baik dan takut akan Tuhan. Semuanya berdosa membawa rakyatnya berdosa. Penyembahan berhala dan dosa-dosa ketidakadilan sosial merajalela. Tuhan menghukum dahsyat dengan menyerakkan mereka ke negeri-negeri musuh. Mereka diperbudak dan dipaksakan bercampur dengan bangsa-bangsa kafir. Sodom, adalah bangsa yang pernah hidup pada masa patriark. Dosanya digambarkan begitu menjijikkan Allah karena menggantikan persetubuhan wajar dengan yang tidak wajar, yaitu hubungan homoseksual. Akibat dosa mereka, Sodom dihancurkan oleh belerang dan api dari Tuhan yang kudus.

Namun Yehuda yang seharusnya belajar dari pengalaman pahit masa lampau, Samaria dan Sodom, bukannya menghindarkan diri dari keberdosaan mereka, sebaliknya ikut-ikutan. Lebih tidak masuk akal lagi, Yehuda melakukan dosa yang lebih dahsyat daripada kedua bangsa itu. Seakan-akan dosa-dosa Samaria dan Sodom tak sejauhat dibandingkan dosa-dosa Yehuda.

Tak seharusnya kita membandingkan diri dengan orang lain. "Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah" ([Rm. 3:23](#)). Kejatuhan karena kesombongan rohani mulai dari sikap seperti itu. Namun di sini Tuhan yang memberi penilaian. Artinya, jangan kita sombong seakan-akan lebih baik daripada orang lain. Berkacalah pada firman Tuhan yang secara realistis menilai hidup kita. Segera bertobat, kalau dosa tersingkap oleh kebenaran firman, sebelum hukuman menimpa dan membinasakan kita!

Senin, 20 Oktober 2008

Bacaan : [Yehezkiel 16:59-63](#)

## Yehezkiel 16:59-63

### Bercermin pada firman-Nya

#### **Judul: Kasih melampaui murka**

Apa kesan Anda tentang sifat Tuhan saat membaca pesan-Nya terhadap Yehuda, Samaria (Israel), dan Sodom? Tuhan yang bagaimanakah yang terlihat dari nubuat-nubuat Yehezkiel ini?

Sebenarnya sementara dosa ketiga saudari itu dipaparkan, Tuhan sudah menjanjikan pemulihan kepada mereka (ayat 53-55). Baik penghukuman dahsyat yang sedang dan akan dialami Yerusalem, maupun janji pemulihan yang segera terwujud setelah penghukuman tersebut, bukan menunjukkan ketidakkonsistenan Tuhan. Sebaliknya, Tuhan adalah Allah yang setia. Setia terhadap kebenaran. Oleh karena itu ketidakbenaran harus dihukum. Tuhan juga setia kepada ikatan perjanjian yang Ia sudah adakan dengan umat-Nya. Dalam perjanjian Sinai, berkat dan kutuk merupakan konsekuensi yang harus diterima umat tatkala mereka taat atau memberontak. Ketidaktaatan mereka menuai kutuk penghukuman. Namun perjanjian itu juga bersifat kekal, maka Tuhan tidak akan melepas umat-Nya dan membinasakan mereka. Penghukuman yang berlaku hanya sementara. Setelah masa penghukuman selesai, mereka akan dipulihkan dan diterima lagi sebagai umat kesayangan Allah. Sekali lagi, sikap Tuhan bertujuan mendidik umat agar mengenal diri-Nya dan karakter-Nya yang tidak berubah (ayat 62) sehingga mereka menjadi sadar dan merasa malu atas perilaku mereka yang tidak terpuji (ayat 63).

Penghukuman Allah betapapun dahsyatnya harus kita lihat sebagai bentuk kasih sayang-Nya kepada umat-Nya. Penghukuman itu lahir dari karakter-Nya yang mulia. Seperti seorang bapak mendisiplin dan memukul anak-anaknya, demi kebaikan dan masa depan mereka yang cerah. Oleh karena itu jangan melihat apalagi menafsir penghukuman Allah sebagai tindakan balas dendam atau karena Dia jahat. Kalau Allah tidak menyayangkan umat-Nya, mungkin jauh-jauh hari Ia sudah memusnahkan mereka dan tidak memulihkan kembali.

Selasa, 21 Oktober 2008

Bacaan : [Yehezkiel 17:1-24](#)

## Yehezkiel 17:1-24

### Kasih melampaui murka

#### **Judul: Ingkar janji**

Pasal ini merupakan satu unit yang utuh yang disusun begitu indah. Pertama-tama, suatu ilustrasi diberikan untuk menjelaskan apa yang secara sejarah akan dialami oleh Yerusalem (ayat 1-10). Penjelasan secara sejarah adalah tentang Zedekia yang Babel lantik menggantikan Yoyakin untuk menjadi raja atas Yerusalem. Ternyata Zedekia ingkar janji dan bermain mata dengan Firaun dari Mesir. Akibatnya, Babel datang dan menyerang Yerusalem. Zedekia akan ditangkap dan ditawan ke Babel (ayat 11-18; lih. [2Raj. 25:5-7](#)) sedangkan Firaun tidak dapat menolongnya ([Yer. 37:5-7](#)).

Penjelasan yang lebih menarik dan penting adalah yang secara teologis di ayat 19-21. Di mata Tuhan, Zedekia juga adalah seorang yang ingkar janji. Sebagai raja Israel, dia bersama rakyatnya terikat dengan Perjanjian Sinai. Seharusnya ia patuh pada Tuhan, memimpin umat Tuhan setia kepada-Nya. Akibat ketidaktaatannya, Tuhan sendiri menjadi lawannya. Tuhanlah yang ada di balik kekalahan pasukannya di tangan Babel.

Akhirnya pasal ini ditutup dengan kembali kepada bentuk ilustrasi yang serupa dengan yang ada di bagian permulaan. Hanya kali ini simbol rajawali bukan menunjuk kepada Nebukadnezar melainkan Tuhan sendiri (ayat 22). Tuhan sendiri yang akan membangunkan kembali umat-Nya, tetapi bukan lagi dengan kepemimpinan manusia yang terbatas dan penuh kelemahan melainkan dengan sosok Mesias yang pemerintahan-Nya bersifat universal.

Ketidaksetiaan adalah akar permasalahan umat Tuhan. Hal ini ditunjukkan dengan sikap ingkar janji Zedekia. Syukur kepada Tuhan. Dia bukan manusia yang mudah berubah, yang lain di mulut, lain di hati. Dia Tuhan yang konsisten dengan karakter-Nya. Walau Ia menghukum keras setiap pengkhianatan, kasih-Nya tidak berubah. Melalui Kristus, kerajaan Allah didirikan. Setiap orang yang percaya kepada-Nya bukan hanya diampuni dosanya tapi mengalami pembaruan sehingga dimampukan untuk setia!

Rabu, 22 Oktober 2008

Bacaan : [Yehezkiel 18:1-20](#)

## Yehezkiel 18:1-20

### Ingkar janji

#### **Judul: Setiap orang bertanggung jawab**

Nubuat penghukuman yang bertubi-tubi datang kepada umat Israel, mungkin membuat mereka menolak dan menuduh Tuhan telah berlaku tidak adil. Mereka merasa bahwa yang paling berdosa dan tidak taat Tuhan adalah orang tua mereka, maka seharusnya mereka tidak ikut dihukum. Entah bagaimana sindiran "ayah makan buah mentah dan gigi anak-anaknya menjadi ngilu" itu menjadi populer.

Tuhan menjawab dengan tegas bahwa sindiran itu tidak benar. Setiap orang bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri dan menanggung akibatnya sendiri-sendiri. Orang yang berdosa itulah yang harus mati (ayat 4). Sebaliknya orang yang menjaga diri dari perbuatan melanggar hukum Taurat dengan sendirinya tidak akan dihukum melainkan akan hidup (ayat 5-9). Namun tidak berarti anaknya dengan sendirinya juga akan berkenan kepada Tuhan. Kalau si anak ternyata melakukan segala sesuatu yang jahat yang bertentangan dengan perilaku sang ayah, anak itu pasti akan dihukum. Sekali lagi, Tuhan menegaskan, andaikata si anak yang jahat itu memiliki seorang anak yang menolak ikut-ikutan berdosa seperti ayahnya, ia akan selamat.

Demikian prinsip pertanggungjawaban pribadi ditegakkan. Memang benar, sebagai umat ada tanggung jawab kolektif, yaitu setiap orang harus mengingatkan satu sama lainnya agar tetap setia kepada Tuhan dan tidak mengkhianati-Nya. Namun lepas dari tanggung jawab mengingatkan saudara-saudaranya, setiap orang harus tidak boleh berdalih bahwa tidak ada orang yang mengingatkan dia akan dosanya. Sebagai orang-orang yang dewasa, kita harus bertanggung jawab atas perbuatan baik atau jahat kita.

Jangan bermain-main dengan dosa, apalagi dengan anugerah Allah. Tuhan tidak pandang bulu. Setiap dosa pasti akan dihukum setimpal. Oleh karena itu, datang segera pada Tuhan Yesus agar pengampunan-Nya berlaku atas kita. Juga kuasa kebangkitan-Nya akan memampukan kita hidup dalam kesetiaan dan kebenaran.



Kamis, 23 Oktober 2008

Bacaan : [Yehezkiel 18:21-32](#)

## Yehezkiel 18:21-32

### Setiap orang bertanggung jawab

#### **Judul: Setia dalam kebenaran**

Hakikat Tuhan adalah tidak berubah dalam karakter mulia-Nya. Ia suci dan tidak dapat didekati oleh hal-hal yang najis. Dia penuh dengan kasih dan kebajikan, yang tak berkesudahan.

Kesetiaan adalah natur Allah yang bisa dijadikan pegangan bahkan jaminan bahwa orang yang hidupnya sepenuhnya bersandar kepada-Nya pasti terpelihara bahkan dilimpahi segala berkat.

Tuhan yang setia menuntut umat-Nya juga hidup setia. Setia berarti menjaga diri untuk tetap taat pada Tuhan, hidup dalam kekudusan dan keadilan, serta melakukan hal yang baik dan berkenan kepada-Nya. Setia berarti memelihara hidup yang konsisten dalam kebenaran. Percuma memulai hidup baik-baik, kalau ujungnya jahat. Itu bukan berarti tidak usah hidup baik-baik, melainkan harus menjaga diri agar jangan tergelincir ke dalam kehidupan yang berdosa.

Pada dasarnya Tuhan tidak menginginkan seorang pun binasa. Semua manusia adalah ciptaan-Nya yang Ia kasih dengan sepenuh hati. Itu sebabnya peringatan-Nya tegas. Jangan bermain-main dengan kemurahan hati Tuhan. Setiap kehidupan yang tidak tekun dalam kebenaran akan menuai penghukuman keras. Orang yang bertobat dari perbuatan jahatnya akan mendapatkan keampunan dan pemulihan.

Tidak mudah untuk menjaga diri kudus di tengah-tengah dunia yang najis dan yang menghalalkan segala kejiikan menjadi hal yang biasa, bahkan sebagai kenikmatan. Kita yang bertekad untuk tetap hidup bersih dan berkenan kepada Tuhan tidak bisa hanya mengandalkan kekuatan diri sendiri. Kita harus saling menopang dan menguatkan. Kita perlu teguran-teguran kasih yang dapat mengingatkan kita akan Tuhan. Namun sumber kemenangan dari godaan dosa hanyalah pada Tuhan Yesus. Dia sudah menang terhadap berbagai pencobaan, Dia yang dapat memahami pergumulan dan mungkin sering kali perasaan putus asa. Dekatkan diri pada-Nya secara pribadi setiap hari melalui perenungan firman Tuhan dan doa.

Jumat, 24 Oktober 2008

Bacaan : [Yehezkiel 19:1-14](#)

## Yehezkiel 19:1-14

### Setia dalam kebenaran

#### **Judul: Pemimpin yang dihempaskan**

Ilustrasi pasal 19 ini mirip dengan yang di pasal 17. Hanya tidak ada penjelasan sejarah mengenai siapakah yang dilambangkan oleh kedua singa itu, demikian juga dengan kebun anggur tersebut. Para penafsir berbeda pendapat mengenai siapakah kedua singa tersebut.

Mungkin singa betina yang menjadi ibu bagi kedua singa itu dan kebun anggur itu melambangkan kerajaan Yehuda. Singa pertama adalah Yoahas (ayat 3-4). Catatan mengenai pemerintahannya bisa di baca di [2Raj. 23:31-35](#). Ia seorang raja yang jahat. Tuhan menghukum Yoahas dengan menyerahkan dia ke tangan Firaun Nekho yang menawan dia ke Mesir (ayat 4; [2Raj. 23:34](#)). Singa kedua adalah Yoyakim (ayat 5-9), saudara Yoahas yang diangkat menjadi raja menggantikan dia oleh Nekho ([2Raj. 23:34-24:4](#)). Dia tidak kalah jahatnya dengan saudaranya, Yoahas. Tangannya berlumuran darah manusia (ayat 6; [2Raj. 24:4](#)).

Ilustrasi ini diungkapkan dalam bentuk ratapan (ayat 1). Keadaan umat Yehuda sungguh sangat mengenaskan. Raja-raja terakhir Yehuda sibuk meninggikan dan menyombongkan diri dengan mengkhianati Tuhan dan melupakan perjanjian-Nya, serta terus berkanjang di dalam dosa dan kejahatan. Nasib mereka sudah pasti. Tuhan akan menyerahkan mereka masing-masing ke tangan para musuh. Seperti kebun anggur yang musnah dilalap si jago merah (ayat 14) demikian pula kerajaan Yehuda akan hancur oleh ulah para pemimpinnya.

Dari zaman ke zaman, sejarah menunjukkan bahwa Tuhan adil dan berdaulat. Tidak ada pemimpin jahat yang akan dapat bertahan di atas singgasana kuasanya dengan menindas dan menyengsarakan rakyatnya. Pemimpin-pemimpin seperti itu akan dihukum dengan keras. Mari kita doakan para pemimpin bangsa kita agar mereka takut akan Tuhan dan menyelenggarakan pemerintahan dengan benar dan bertanggung jawab. Dengan demikian bangsa kita akan bangkit dari keterpurukan.

Sabtu, 25 Oktober 2008

Bacaan : [Yehezkiel 20:1-17](#)

## Yehezkiel 20:1-17

### Pemimpin yang dihempaskan

#### **Judul: Setia Allah vs pemberontakan umat**

Mengapa Tuhan menolak memberi petunjuk kepada umat yang sedang dibuang ke Babel (ayat 3)? Bukannya memberikan petunjuk malahan Tuhan menyatakan penghakiman-Nya atas mereka. Karena mereka adalah bangsa pemberontak sejak permulaan.

Sejarah Israel menunjukkan dua hal: Tuhan yang penuh kasih dan setia kepada umat yang terus menerus berontak. Sejarah Israel merupakan bukti kasih dan kesetiaan Tuhan. Sejak di Mesir, Tuhan sudah bersumpah akan terus menjadi Allah mereka dan memelihara mereka untuk menikmati hidup berkelimpahan (ayat 5-6). Tuhan menepati janji-Nya. Mereka dituntun melewati padang gurun menuju tanah Perjanjian (ayat 10). Tuhan memberikan kepada mereka berbagai petunjuk agar mereka bisa menikmati hidup bersama dengan Tuhan. Sayang, mereka yang justru tidak setia. Israel berzina rohani dengan menyembah berhala dan dewa dewi bangsa kafir. Mereka menyakiti hati Tuhan dengan meremehkan hari Sabat (ayat 12-16). Artinya mereka menolak mengakui bahwa Tuhan sudah menebus mereka dari perbudakan Mesir.

Berulang kali oleh karena kasih-Nya (ayat 17) dan demi nama-Nya (ayat 9, 14), Tuhan tidak menghukum Israel setimpal kesalahan mereka. Padahal Ia berhak untuk memusnahkan bangsa bebal itu. Generasi pertama dimusnahkan, tetapi generasi kedua diberi kesempatan untuk tidak mengulang kesalahan yang sama. Nyata sekali, betapa berharganya Israel di mata Tuhan, sehingga nama baik-Nya dipertaruhkan.

Sejarah Israel telah menyaksikan bahwa ketika mereka mengkhianati Allah dengan hidup berselingkuh dengan ilah-ilah kafir, Allah menunjukkan kesetiaan-Nya dengan menghajar mereka agar sadar dan berubah. Sejarah gereja juga dapat menyaksikan bahwa sekalipun gereja sering tidak taat firman, bahkan kompromi dengan dunia ini, Allah tidak meninggalkan umat-Nya. Ia menghajar dengan keras, tetapi dengan tujuan memurnikan iman, membangun umat kudus, serta mengutus untuk menjadi berkat bagi dunia ini.

Minggu, 26 Oktober 2008

Bacaan : [Yehezkiel 20:18-32](#)

## Yehezkiel 20:18-32

### Setia Allah vs pemberontakan umat

#### **Judul: Semakin jauh dari Tuhan**

Seperti bapak, demikian anak. Apa yang generasi pertama lakukan, ternyata diulang lagi oleh generasi kedua. Hal ini menjadi perhatian perikop hari ini. Berulang kali disebutkan bahwa Israel telah melanggar hari Sabat (ayat 13, 16, 21, 24). Mengapa Sabat begitu penting? Sabat adalah pemberian Tuhan agar Israel mengingat bahwa mereka terikat pada perjanjian-Nya. Dengan menerapkan perintah Sabat, Israel menyadari jati dirinya sebagai umat perjanjian. Akibat tidak menerapkan Sabat, Israel hidup sembarangan dan bahkan melakukan dosa-dosa seperti yang dilakukan oleh bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah.

Tuhan dalam kemurkaan-Nya hendak membinasakan mereka, tetapi sekali lagi, oleh karena kekudusan nama-Nya, Ia tidak membinasakan mereka (ayat 22). Namun sesuai dengan ikatan perjanjian-Nya, mereka harus mengalami penghukuman berupa pembuangan ke negeri asing (ayat 23). Mereka akan mengalami seperti ditinggalkan Tuhan (ayat 31), dan diserahkan kepada nafsu-nafsu dosa yang memperbudak mereka seperti dulu mereka menjadi budak di Mesir. Semuanya ini Tuhan sengaja lakukan agar mereka menjadi sadar betapa jauh dan menyimpangnya hidup mereka dari jalan yang Tuhan sudah tetapkan.

Seperti hari Sabat bagi Israel, demikian hari Minggu, buat kita, umat Kristen. Hari Minggu, adalah pemberian Tuhan agar kita mengingat akan Perjanjian baru yang Yesus selenggarakan untuk kita menjadi milik Allah. Yesus sudah bangkit dan menyatakan kuasa-Nya untuk menyelamatkan dan memelihara kita. Melalui merayakan Minggu, sebagai hari ibadah, jati diri kita sebagai milik Kristus terpelihara. Melalaikan hari Minggu, dapat membuat kita ikut-ikutan dunia ini, bahkan diperbudak oleh hawa nafsu kedagingan dan keduniawian. Ingat semakin kita jauh dari Tuhan, semakin kita kehilangan kendali untuk hidup kudus dan berkenan kepada-Nya. Apakah harus menunggu sampai hukuman Tuhan dijatuhkan baru mau bertobat?

Senin, 27 Oktober 2008

Bacaan : [Yehezkiel 20:33-49](#)

## Yehezkiel 20:33-49

### Semakin jauh dari Tuhan

#### **Judul: Apa pilihanmu?**

Bagaimana Tuhan memperlakukan umat-Nya agar mereka sadar dan berubah? Tuhan mendidik umat-Nya dengan membuang umat-Nya. Namun oleh karena nama-Nya dan karakter kasih-Nya, Ia merencanakan pemulihan. Pemulihan itu bukan sembarangan mengampuni, melainkan menghajar dan menuntut disiplin yang tinggi.

Tuhan memakai pembuangan sebagai alat pemurnian umat. Oleh karena itu, setelah kembali dari pembuangan, umat akan diuji, seperti gembala menghitung domba-dombanya saat melewati tongkat penggembalaannya (ayat 37). Domba-domba sejati akan lulus ujian dan masuk ke kandang milik sang gembala, sedangkan yang tidak lulus akan ditinggal di luar (ayat 38).

Pemulihan yang Tuhan lakukan akan dimulai dari dalam hati umat. Perintah yang seakan-akan mendorong mereka untuk menyembah ilah-ilah mereka sepuasnya justru akan membuktikan apakah mereka sungguh-sungguh umat Tuhan atau bukan (ayat 39). Setelah menerima hukuman dahsyat pembuangan, masakan mereka masih memilih untuk beribadah kepada dewa-dewi palsu (ayat 43)? Hati yang sudah diserahkan sepenuhnya kepada Tuhan pasti tidak akan lagi berani bermain-main dengan dosa.

Mereka yang masih tetap hidup dalam dosa akan dimusnahkan tanpa ampun lagi (ayat 38, 45-49). Mereka adalah orang-orang yang mengeraskan hati untuk menolak anugerah Allah sedemikian sehingga yang tersisa untuk mereka adalah api penghukuman yang kekal.

Didikan Tuhan memang keras. Dosa pasti dihukum. Mereka yang sudah diampuni dosanya tidak bisa hidup sembarangan. Mereka harus mengisi hidup mereka dengan sepenuhnya menyembah Tuhan. Hanya dengan cara hidup yang berpusatkan pada Tuhan mereka membuktikan diri sudah dipulihkan! Syukur kepada Kristus, Dialah yang memampukan orang percaya untuk hidup dalam ketaatan dan loyalitas penuh pada Tuhan.

Selasa, 28 Oktober 2008

Bacaan : [Yehezkiel 21:1-17](#)

## Yehezkiel 21:1-17

### Apa pilihanmu?

#### **Judul: Pedang Tuhan!**

Apa sebab kita mudah tergoda bersikap kompromi dengan dosa? Mungkin karena kita berpikir bahwa Tuhan tidak akan tega menghukum umat-Nya meski berdosa. Benarkah demikian?

Perikop hari ini memakai simbol pedang. Pedang sering dipakai sebagai simbol penghukuman Allah. Yehezkiel sendiri kerap memakai simbol pedang untuk menyatakan penghukuman Allah atas umat-Nya ([Yeh. 5:17, 11:8, 12:14](#); dst.). Dalam perikop hari ini dikatakan pedang akan menyapukan orang benar dan orang fasik (ayat 3-4). Penghukuman Allah tidak pandang bulu. Namun, harus dimengerti perikop ini tidak bertentangan dengan pasal 18 yang menegaskan pertanggungjawaban setiap orang terhadap dosa masing-masing. Perikop ini sebaliknya mau menegaskan bahwa di mata Tuhan, tidak ada orang yang benar ([Rm. 3:23](#)). Kebenaran manusia di luar Tuhan adalah bagaikan kain kotor ([Yes. 64:6](#)).

Pedang Tuhan ditujukan kepada para pemimpin umat, tetapi juga kepada seluruh umat (ayat 12). Penghukuman Tuhan tidak pandang bulu! Tuhan mengenal umat-Nya, luar dalam. Di mata-Nya tidak ada yang tersembunyi. Pemimpin bisa saja bermuka manis kepada rakyatnya, tetapi Tuhan tahu isi hati sesungguhnya.

Yehezkiel disuruh bertepuk tangan (ayat 14) sementara menyampaikan nubuat ini. Tepuk tangan di sini bisa bermakna menyetujui tindakan Allah menghukum umat-Nya. Allah sendiri akan bertepuk tangan (ayat 17) oleh karena penghukuman-Nya itu memuaskan rasa keadilan-Nya: "hati-Ku yang panas menjadi tenang kembali."

Tidak ada seorang pun yang mampu bertahan dari penghukuman Allah. Dia berdaulat dan berkuasa atas umat manusia. Perikop ini harus menjadi peringatan keras kepada setiap kita. Tuhan tidak main-main dalam menyatakan keadilan-Nya. Hanya pertobatan sejati di dalam Kristus yang melepaskan kita dari tuntutan darah yang disebabkan oleh dosa-dosa kita. Cepat cari Dia sebelum terlambat!

Rabu, 29 Oktober 2008

Bacaan : [Yehezkiel 21:18-32](#)

## Yehezkiel 21:18-32

### Pedang Tuhan!

#### **Judul: Jangan bermuka dua**

Mungkinkah umat Tuhan dinilai Allah lebih jahat daripada yang bukan umat Tuhan? Bila demikian, bagaimana Allah akan memperlakukan keduanya? Pedang Tuhan ternyata ditimpakan lebih dahulu kepada Yehuda (ayat 22-27), baru kemudian kepada Amon (ayat 28-32).

Mengapa Yehuda didahulukan untuk diserang dan dihancurkan? Apakah Amon lebih baik daripada Yehuda? Jawabannya adalah pada relasi mereka dengan Tuhan. Amon memang bangsa yang jahat, mereka kerap memusuhi dan memerangi Israel. Mereka juga menyembah dewa Milkom ([1Raj. 11:5](#)). Mereka pasti akan dihukum oleh Tuhan.

Israel dapat dikatakan lebih jahat daripada Amon. Israel adalah umat yang terikat dengan Tuhan melalui perjanjian Sinai. Namun Israel telah meninggalkan Tuhan dan berpaling kepada ilah-ilah palsu. Mereka memiliki kehidupan bermuka dua. Di satu sisi mereka mengaku setia kepada Tuhan, tetapi di sisi lainnya mereka menyembah berhala. Mereka menjalani kehidupan seperti bangsa yang tidak bertuhan, tetapi tidak merasa bersalah bahkan merasa aman-aman saja. Sampai pada titik desas desus Babel akan menyerang Yehuda, umat Tuhan ini menganggap sepi isu tersebut (ayat 23). Bahkan menolak juga pemberitaan nabi yang jelas-jelas berasal dari Tuhan. Maka hukuman bagi Yehuda tidak terelakkan lagi dan akan didahulukan. Kesalahan Yehuda akan disingkapkan sehingga terbukti memang pantas menerima hukuman. Raja Israel diingatkan agar jangan tetap merasa aman, sombong, dan tidak peduli. Yang tinggi akan direndahkan (ayat 26)! Oleh karena itu hanya dengan merendahkan diri di hadapan Tuhan, oleh belas kasih-Nya seseorang akan ditinggikan. Oleh karena menolak bertobat, Yerusalem akan dijadikan puing-puing!

Berhenti dari kehidupan ganda kita yang merupakan kemunafikan. Ikutlah Tuhan sepenuh hati. Jangan sekali-kali menggantungkan hidup kita pada hal-hal apapun di luar Tuhan. Hanya Dia sumber hidup dan oleh belas kasih-Nya kita beroleh jaminan kepastian keselamatan!

Kamis, 30 Oktober 2008

Bacaan : [Daniel 1:1-21](#)

## Daniel 1:1-21

### Jangan bermuka dua

#### **Judul: Berani bersikap**

Dalam dunia yang makin menggoda ini, bagaimanakah orang beriman dapat berprinsip dan membedakan mana pilihan yang serasi dengan kehendak Tuhan?

Bangsa Yehuda dibuang ke tanah Babel, negeri yang menyembah berhala. Nebukadnezar tahu bahwa banyak orang Israel yang berpotensi. Ia ingin memanfaatkan mereka untuk ambisi internasionalnya.

Raja tentu tidak ingin nasionalisme Israel tetap melekat. Itu membahayakan Babel. Maka Babel berusaha \"mencuci otak\" mereka. Caranya? Mendidik mereka agar memiliki pola pikir Kasdim. Hal pertama yang Babel lakukan adalah menanamkan budaya dan nilai-nilai Kasdim. Dimulai dengan mengajarkan bahasa dan tulisan Kasdim (ayat 4). Pengenalan aksara Kasdim akan mempercepat penyesuaian diri mereka dengan budaya Kasdim. Kemudian Babel mengubah identitas mereka. Nama-nama Yahudi mereka diganti dengan nama-nama Kasdim. Daniel, Hananya, Misael, dan Azarya berubah menjadi Beltsazar, Sadrah, Mesakh, dan Abednego (ayat 6-7). Hal terakhir adalah mengubah gaya hidup para tawanan. Mereka diberi santapan dan minuman raja (ayat 5).

Sungguh menarik memperhatikan bahwa Daniel dan rekan-rekannya menyetujui nama baru mereka. Mereka juga tidak menolak pendidikan yang diberikan. Namun ketika harus mengubah gaya hidup, mereka menolak! Mereka tahu bahwa santapan itu telah dipersembahkan terlebih dulu kepada sesembahan Babel. Dan itu bertentangan dengan iman mereka! Daniel tidak mau kompromi sedikit pun pada sesuatu yang membuat ia melanggar perintah Tuhan. Ia harus lebih taat kepada Tuhan daripada kepada manusia.

Keteguhan hati seperti yang dimiliki Daniel dan keempat temannya menjadi teladan sekaligus teguran bagi kita. Coba ingat-ingat kapan terakhir kita mengkompromikan iman kita? Apa penyebabnya? Mari belajar dari Daniel. Bahkan ketika benar-benar menjadi minoritas, mereka berani menentukan sikap hidup dan menyatakan kebenaran.



Jumat, 31 Oktober 2008

Bacaan : [Daniel 2:1-23](#)

## Daniel 2:1-23

### Berani bersikap

#### **Judul: Hanya Allah yang sanggup**

Ada orang yang beranggapan bahwa doa adalah pelarian. Seharusnya orang bukan berdoa, melainkan berjuang. Apa pendapat Anda terhadap anggapan demikian?

Ancaman hukuman mati untuk para cendekiawan karena tidak mampu menceritakan dan menafsirkan mimpi Nebukadnezar, jelas meresahkan hati Daniel. Ia harus melakukan sesuatu! Jika tidak, maka bukan hanya dia, tetapi ketiga temannya dan seluruh cendekiawan di Babel terancam hukuman mati. Maka ia tidak tinggal diam. Ia mencari tahu penyebab raja mengeluarkan perintah hukuman mati itu. Setelah memahami masalahnya, Daniel tahu bahwa hanya ada satu jalan keluar. Apa yang tidak mungkin dilakukan oleh orang berilmu, ahli jampi, ahli sihir, dan para Kasdim (ayat 2) adalah mungkin dilakukan oleh Allah Israel. Allah Israel maha tahu. Daniel percaya bahwa mimpi Raja Nebukadnezar berasal dari Allah, dan karena itu hanya dapat ditafsirkan oleh Allah juga. Dalam situasi sulit yang tidak dapat diatasi dengan pikiran manusia, iman keempat hamba-Nya ini bertumbuh semakin kuat. Tak ada jalan lain, Daniel dan ketiga rekannya memohon belas kasihan Allah. Doa mereka kemudian terjawab. Allah menyingkapkan isi mimpi raja dan tafsiran maknanya kepada Daniel (ayat 19). Tentu saja Daniel segera memuji-muji Allah atas hikmat-Nya (ayat 20-23).

Krisis itu memperlihatkan perhatian Allah pada umat-Nya. Meski mereka berada di pembuangan, Allah tidak meninggalkan mereka. Di sisi lain, peristiwa itu memperlihatkan bahwa dewa sesembahan Babel beserta para penyembahnya tidak punya kemampuan dan pengetahuan atas masalah yang tidak terlihat. Namun apa yang tak mungkin bagi manusia dan di luar pemikiran manusia, adalah mungkin bagi Allah. Bahkan dalam cara yang tak pernah diperkirakan siapapun. Hanya Allah yang sanggup menyingkapkan segala rahasia dan misteri. Maka tak ada respons lain bagi kita selain bergantung pada-Nya dalam setiap masalah, yang tak terpecahkan sekalipun.

Sabtu, 1 November 2008

Bacaan : [Daniel 2:24-49](#)

## Daniel 2:24-49

### Hanya Allah yang sanggup

**Judul: Hanya Allah yang sanggup**

"Mimpi yang membawa maut", mungkin begitu pendapat orang berilmu, ahli jampi, ahli sihir, dan para Kasdim terhadap mimpi Nebukadnezar. Bayangkan saja, nyawa mereka terancam bila tidak dapat menceritakan mimpi raja. Siapakah di dunia ini yang sanggup mengetahui isi mimpi orang lain? Dalam situasi sulit demikian, Daniel mengajak kawan-kawannya untuk berdoa, memohon belas kasihan Allah. Hanya Allah yang mahatahu. Dia pasti tahu isi dan makna mimpi Nebukadnezar.

Benar saja! Allah berkenan memberitahukan mimpi itu kepada Daniel. Maka Daniel pun menghadap raja. Secara terperinci, Daniel memaparkan mimpi raja berikut maknanya! Namun raja juga harus tahu bahwa sesungguhnya tidak ada seorang pun di kolong langit ini yang sanggup mengetahui mimpi raja dan maknanya. Hanya Allah yang bisa! Bagaimana reaksi Raja Nebukadnezar mendengar penuturan Daniel? Raja begitu takjub sampai-sampai ia sujud, menyembah Daniel, dan mempersembahkan korban pada Daniel (ayat 46). Tentu bukan hal lazim bagi seorang raja untuk sujud di depan orang lain. Apalagi di depan seorang tawanan! Apakah karena raja menganggap Daniel setara dengan dewa yang patut disembah? Ternyata tidak. Nebukadnezar masih mengingat nama Allah yang disebut Daniel sebagai sumber dari pengetahuan akan mimpi itu. Maka puncak dari reaksi Nebukadnezar adalah pengakuannya bahwa Allah yang disembah Daniel adalah Allah yang mahatahu serta mahakuasa. Dengan pertolongan Allah, mimpi Nebukadnezar tidak lagi berujung maut. Bukan hanya nyawa yang terselamatkan, Daniel pun dipromosikan ke jabatan yang lebih tinggi.

Pernahkah Anda berada dalam situasi terancam maut? Saat berada di ujung asa dan kuasa? Atau Anda malah sedang berada dalam situasi seperti itu? Seperti Daniel, ingatlah bahwa hanya Allah yang memiliki kuasa untuk mengatasi semua itu. Mohonlah belas kasihan dan campur tangannya dalam permasalahan Anda. Niscaya Ia akan menolong Anda!

Minggu, 2 November 2008

Bacaan : [Daniel 3:1-30](#)

## Daniel 3:1-30

### Tetap beriman! Tanpa kompromi!

#### **Judul: Tetap beriman! Tanpa kompromi!**

Anda pilih yang mana: sembah patung atau mati? Sulitkah untuk memilih satu di antara dua pilihan tersebut?

Bagi Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, menyembah patung tidak akan menjadi pilihan mereka. Meski untuk itu mereka bukan hanya menghadapi risiko kehilangan jabatan, melainkan juga nyawa! Padahal banyak orang yang rela melakukan apa saja demi mempertahankan nyawa. Malah demi sebuah jabatan, banyak orang rela 'menjual' imannya. Bagi ketiga rekan Daniel itu, meskipun Tuhan tidak melepaskan mereka dari perapian yang menyala-nyala, menyembah patung tidak akan pernah menjadi pilihan mereka (ayat 17-18)!

Mendengar pendirian ketiga orang Israel ini, raja murka. Saat itu raja sedang berusaha menyatukan berbagai bangsa yang berada di bawah kekuasaannya. Alat yang dipakai untuk itu adalah kesatuan agama, yakni penyembahan kepada patung emas buatan Nebukadnezar. Bagi bangsa-bangsa selain Yahudi, yang percaya kepada banyak dewa, hal itu bukan masalah. Mudah saja menjadikan patung emas sebagai salah satu dewa yang harus mereka sembah. Namun itu masalah besar bagi Israel. Israel hanya boleh menyembah Allah! Tak boleh yang lain! Maka berhadapan dengan titah raja membuat mereka harus memasuki perapian yang menyala-nyala, yang panasnya ditingkatkan tujuh kali lipat. Pastilah dalam sekejap ketiga orang itu akan hangus dimakan api. Akan tetapi, Tuhan hadir dan menyatakan kuasa-Nya. Jangankan hangus, ketiga orang itu malah berjalan-jalan di tengah api yang membara disertai seseorang yang rupanya seperti anak dewa (ayat 25). Padahal mereka dimasukkan dengan tubuh terikat. Nebukadnezar pun takjub. Selanjutnya, selain nyawa selamat, jabatan tinggi pun mereka terima dari raja (ayat 30).

Kisah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego meneguhkan kita. Tidak ada alasan bagi kita untuk kompromi dan menjual iman kita. Betapapun tuntutan zaman maupun tekanan politik mendesak kita, kita harus tetap berjalan lurus di dalam iman kepada Kristus. Bahkan jika itu berisiko nyawa kita!

Senin, 3 November 2008

Bacaan : [Daniel 4:1-27](#)

## Daniel 4:1-27

### Suarakanlah kebenaran!

#### **Judul: Suarakanlah kebenaran!**

Pernahkah Anda menyampaikan berita buruk atau keluhan orang tentang pimpinan Anda kepada dia sendiri? Bila belum, bayangkan perasaan Anda sebelum menyampaikan hal itu. Tentu Anda akan berusaha menyusun kata-kata sehalus mungkin agar tidak menyinggung perasaannya.

Raja Nebukadnezar kembali mendapat mimpi yang meresahkan hatinya. Karena itu ia mencari orang yang bisa memberitahu artinya. Namun tak satu pun dari antara orang bijaksana di Babel yang dapat melakukan hal itu. Ternyata mimpi itu adalah pesan Tuhan buat raja. Tuhan ingin memberitahu bahwa Allah berkuasa atas pemerintah dunia (ayat 17). Allah berkuasa mendudukkan siapapun yang Dia kehendaki untuk memegang tampuk kepemimpinan dalam pemerintahan. Maka tak boleh ada orang yang menyombongkan kuasa yang dimiliki. Bila raja menyombongkan diri, ia akan dihukum Tuhan. Tuhan akan merendahkan dia hingga kehilangan akal budi dan hidup seperti hewan. Hanya bila dia mengakui kemahakuasaan Tuhan barulah dia dipulihkan. Itulah pesan yang harus disampaikan Daniel kepada raja. Pesan ini sangat sensitif karena menyangkut ego seorang raja besar yang berhasil menaklukkan bangsa-bangsa. Bila Daniel tidak bijak menyampaikan, bukan tidak mungkin berisiko nyawa.

Daniel bukanlah tokoh utama dalam kisah ini, tetapi kita bisa melihat bagaimana ia melakukan tugasnya dengan baik. Meski berat dan bersifat sensitif, Daniel tetap harus mengungkapkan pesan Tuhan. Ia malah mengimbau raja agar merespons pesan Allah dengan bertobat, berlaku adil, serta berbelas kasihan pada orang-orang yang tertindas (ayat 27).

Di Indonesia begitu banyak orang yang sewenang-wenang dalam menjalankan kuasa yang dipercayakan pada mereka. Sebagai orang beriman, kita tidak bisa tinggal diam saja menyaksikan semua itu. Kita harus berani menyuarakan pesan Tuhan bagi dunia ini. Kita harus mengingatkan mereka tentang pertanggungjawaban mereka kepada Tuhan, yakni atas karya serta kuasa yang diserahkan pada mereka.

Selasa, 4 November 2008

Bacaan : [Daniel 4:28-37](#)

## Daniel 4:28-37

### Jangan sombong

#### **Judul: Jangan sombong**

Ada orang-orang tertentu yang mengharapkan Tuhan menyatakan diri secara langsung. Seolah dengan demikian jalan hidup mereka akan berubah. Dan memang ada juga yang berjanji akan merubah hidup bila Tuhan berbicara secara khusus kepada dia. Namun faktanya tidak selalu demikian. Contohnya Nebukadnezar.

Sudah dua kali Tuhan menegur Nebukadnezar melalui mimpi. Mimpi yang kedua itu pun tidak membuat Nebukadnezar bertobat secara utuh. Hanya satu tahun lamanya ia berubah. Namun waktu Babel selesai dibangun, dengan angkuh Nebukadnezar menyatakan bahwa semua itu terjadi berkat kekuatannya (ayat 30). Sukses membuat Nebukadnezar menjadi sombong. Sombong membuat orang meninggikan diri, lupa bahwa segala sesuatu yang bisa dia raih merupakan pemberian Tuhan. Padahal Tuhan bisa saja mengambil harta dan kuasa orang yang sombong dalam sekejap mata. Bahkan kesadaran dan pikiran mereka dapat diambil oleh Tuhan. Nebukadnezar pun dihukum Tuhan. Mimpi jadi kenyataan! Pikiran dan kesadarannya hilang. Ia hidup seperti binatang (ayat 32-33). Keadaan buruk itu dialami oleh Nebukadnezar selama tujuh tahun. Sampai akhirnya hajaran berat itu melahirkan suatu pengakuan akan kemahakuasaan Allah, yang merendahkan mereka yang berlaku congkak. Ia menyatakan pengakuan dan penyembahannya kepada Tuhan, Raja Sorga, karena kebenaran-Nya dan keadilan-Nya.

Pengakuan atas kemahakuasaan Allah akan membuat orang menundukkan diri di hadapan Dia. Adakah kesombongan dalam diri Anda? Anda perlu berhati-hati menjawab pertanyaan ini, karena pada saat Anda menyatakan bahwa Anda tidak sombong, justru disitulah letak kesombongan Anda. Sebab itu kita perlu waspada karena sesungguhnya benih kesombongan itu ada dalam diri tiap orang. Maka yang perlu kita lakukan adalah sadar bahwa segala sesuatu adalah dari Dia, oleh Dia, dan kepada Dia. Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya ([Rm. 11:36](#)).

Rabu,, 5 November 2008

Bacaan : [Daniel 5:1-30](#)

## Daniel 5:1-30

### Belajar dari sejarah

#### **Judul: Belajar dari sejarah**

Raja Belsyazar rupanya tidak belajar dari sejarah. Ia lupa bahwa ayahnya pernah dihukum Tuhan hingga hidup seperti hewan. Itu terjadi karena Nebukadnezar telah berlaku sombong di hadapan Allah yang mahakuasa (ayat 19-21).

Belsyazar juga melakukan kesalahan yang sama. Kekuasaan yang dia miliki membuat ia tidak punya rasa takut pada siapapun, bahkan kepada Allah Israel yang seharusnya ia kenal melalui riwayat hidup ayahnya. Maka ia pun berlaku sembarangan terhadap Allah. Untuk pesta yang dia selenggarakan, dia mengambil perkakas Bait Allah dan memakainya untuk minum anggur. Seolah tak cukup, ia juga memuji dewa-dewa yang terbuat dari emas, perak, tembaga, besi, kayu, dan batu (ayat 3-4). Jelas saja Tuhan marah kepada manusia yang melecehkan hadirat-Nya. Kemarahan Tuhan itu lalu disampaikan melalui tulisan di dinding. Ketakutan melanda hati sang raja ketika melihat jari-jari yang menari-nari di dinding menuliskan kalimat yang tidak dia pahami, baik isi maupun artinya. Ketika akhirnya Daniel menyampaikan makna kalimat tersebut, barulah tampak bahwa sesungguhnya Tuhan sedang murka. Sebagai hukuman, Tuhan akan membuat kerajaan itu terpecah menjadi dua (ayat 25-28).

Sungguh mengerikan akibat yang terjadi karena kesombongan dan akibat yang harus diderita bila orang tidak belajar dari sejarah. Sebab itu kita perlu belajar kisah hidup sesama orang beriman maupun kisah tokoh-tokoh Alkitab. Kita perlu belajar, baik dari setiap teladan maupun dari setiap kesalahan yang telah dibuat orang lain. Jangan sampai kita jatuh ke dalam kesalahan yang sama. Karena itu penting bagi kita untuk bukan hanya sekadar membaca Alkitab. Kita juga perlu meneliti dengan metode baca gali Alkitab agar bisa memahami teladan apa yang kita dapatkan dari tiap tokoh yang kita pelajari dan peringatan apa yang harus kita camkan baik-baik dan kemudian dihindari. Dengan demikian hidup kita akan terus diasah menjadi hidup yang semakin berpadanan dengan kebenaran Allah.

Kamis, 6 November 2008

Bacaan : [Daniel 5:31-6:28](#)

## Daniel 5:31-6:28

### Tetap teguh di dalam iman

#### **Judul: Tetap teguh di dalam iman**

Orang Kristen akan selalu menghadapi perlawanan dunia. Begitulah yang dialami oleh Daniel. Kehidupan dan kemampuannya membuat dia dipercaya oleh Raja Darius. Raja bermaksud menaikkan jabatannya menjadi setingkat di bawah raja (ayat 4). Rekan-rekannya yang iri lalu bersekongkol menjatuhkan dia (ayat 5). Dengan memanfaatkan kekuasaan raja, mereka membuat peraturan untuk menjebak Daniel. Kesetiaan berdoa dijadikan perangkap. Raja yang sebelumnya tidak memahami maksud terselubung rekan-rekan Daniel, menyetujui usulan untuk membuat peraturan yang mewajibkan orang dalam waktu tiga puluh hari mengajukan permohonan hanya kepada raja. Barangsiapa melanggar akan dimasukkan ke gua singa (ayat 7-9). Raja sama sekali tak menduga bila peraturan itu akan berdampak pada Daniel. Akibatnya, selain nyawa Daniel terancam, raja sendiri jadi menderita karena segala upaya yang dia lakukan tidak bisa membebaskan Daniel (ayat 19). Raja yang berkuasa itu hanya bisa berharap agar Allah Daniel melepaskan Daniel dari kebuasan singa. Ironis bukan? Meski demikian, harapan raja terwujud! Pagi-pagi benar, raja menemui Daniel dalam keadaan hidup (ayat 22-24)!

Orang-orang yang memusuhi Daniel tidak dapat mencari kelemahannya. Oleh karena itu mereka menjatuhkan dia, bukan lagi di titik lemahnya, melainkan di titik kekuatannya yaitu hubungannya yang erat dengan Tuhan. Dunia memang mencari-cari kelemahan kita karena ingin menjatuhkan kita dengan berbagai cara. Sebagai manusia yang terbatas, kita memang tak luput dari berbagai kelemahan. Namun janganlah kiranya orang menjadikan karakter, kebiasaan buruk, perkataan yang tak pantas, dan sebagainya, sebagai titik lemah kita. Bila memang harus ada yang disebut sebagai kelemahan, kiranya hanya iman kita kepada Tuhan. Seandainya ada konsekuensi yang harus kita tanggung, kelepasan Daniel memperlihatkan bahwa Tuhan tahu bagaimana membebaskan umat-Nya dari jerat maut dan bagaimana membuat musuh-Nya dihukum. Karena itu tetaplah percaya Tuhan!

Jumat, 7 November 2008

Bacaan : [Daniel 7:1-28](#)

## Daniel 7:1-28

### Tegaklah dalam iman!

**Judul: Tegaklah dalam iman!**

Penglihatan-penglihatan yang didapat Nebukadnezar dan Belsyazar berisi pesan-pesan Allah tentang situasi masa itu. Namun penglihatan yang didapat Daniel berbicara tentang hal-hal yang akan terjadi dimasa datang.

Penglihatan itu begitu dahsyat sehingga Daniel merasa gelisah (ayat 15, 28). Mengapa? Ia melihat empat binatang aneh keluar dari laut. Yang pertama, rupanya seperti seekor singa, yang kedua seperti beruang, yang ketiga seperti macan tutul, dan yang keempat adalah binatang yang paling dahsyat dan menakutkan. Yang lebih ajaib, ia melihat Tuhan (ayat 9-10). Lalu ia mendapat penjelasan tentang semua itu. Keempat binatang menggambarkan empat kerajaan besar di dunia, yaitu Babel, Media-Persia, Yunani, dan Roma. Mengapa Allah memakai binatang untuk menggambarkan keempat negara itu? Tampaknya dimata Allah, keempat kerajaan itu memiliki karakter bagai binatang buas, merasa berkuasa atas mereka yang lemah. Padahal masa depan dan kelangsungan hidup orang-orang yang merasa diri kuat, ada di tangan Tuhan jua.

Mengapa Tuhan memberikan penglihatan masa depan kepada Daniel? Karena Ia memahami penderitaan umat-Nya dan mengasihani mereka. Memang akan bangkit empat kerajaan besar yang angkuh, melawan Allah, dan menindas umat Allah. Namun melalui mimpi Daniel, Allah menyatakan perlindungan kepada umat-Nya. Ia akan menghukum bangsa-bangsa itu dan menyediakan suatu kerajaan yang tak akan pernah berakhir. Anak-Nya sendiri yang akan memerintah.

Penglihatan Daniel ini berbicara bukan hanya untuk umat Tuhan zaman Daniel saja. Untuk zaman sekarang juga. Allah yang hidup dari zaman ke zaman, Allah yang berkarya di sepanjang sejarah manusia, adalah Allah yang setia memerhatikan umat-Nya dari satu generasi ke generasi berikut. Maka bila kita merasa teraniaya dan disingkirkan karena iman kepada Kristus, jangan pernah mundur! Tetaplah tegak berdiri dalam iman, karena akan ada saat Allah mengokohkan kerajaan-Nya dan menghakimi mereka yang melawan Dia!



Sabtu, 8 November 2008

Bacaan : [Daniel 8:1-27](#)

## Daniel 8:1-27

### Allah tahu

#### **Judul: Allah tahu**

Bila mimpi yang pertama membuat Daniel gelisah (Dan. 7:15, 28), maka penglihatan dalam pasal 8 ini membuat Daniel lelah dan jatuh sakit selama beberapa hari (ayat 27). Mungkin penglihatan itu begitu memberatkan hatinya.

Melalui penglihatan, Tuhan menyatakan kepada Daniel bahwa Media dan Persia akan dicaplok oleh Yunani. Namun Yunani sendiri tidak akan kekal kekuatannya. Yunani akan terpecah menjadi empat kerajaan dan tidak akan sekuat sebelumnya. Selanjutnya akan muncul seorang raja yang garang, yang akan membinasakan banyak orang, termasuk umat Tuhan (ayat 24). Ini akan merupakan penderitaan hebat bagi umat Tuhan. Namun kekuasaan raja itu tentu saja tidak akan berlangsung selamanya, karena ia akan dihancurkan (ayat 25).

Meski telah mendapat penjelasan dari malaikat Gabriel, Daniel tidak dapat memahami penglihatan itu sepenuhnya (ayat 27). Lalu mengapa Tuhan memberikan penglihatan itu kepada Daniel? Karena Daniel harus mencatatnya sebagai nubuat bagi generasi berikutnya. Melalui nubuat ini, orang beriman dapat melihat bagaimana si jahat terus berupaya menghancurkan hidup orang beriman. Namun mereka tetap berada dalam kendali Allah. Kemenangan tidak akan berpihak pada mereka sebab pada akhirnya Tuhan akan menghancurkan musuh-musuh-Nya.

Kisah orang-orang beriman yang mengalami penindasan atau disingkirkan karena iman, bukanlah cerita baru lagi buat kita. Mungkin saat ini pun banyak di antara Anda yang tengah mengalami penderitaan karena iman: dikucilkan dari lingkungan sosial, karier dihambat, dilarang beribadah, dan lain-lain. Namun melalui penglihatan Daniel, kita tahu bahwa hal itu memang akan terjadi. Yang menjadi penghiburan bagi kita adalah bahwa semua itu atas sepengetahuan Tuhan. Maka bila kita mengalami penindasan atau disingkirkan karena iman kita, kita perlu tahu bahwa Allah tetap memegang kendali dan bahwa Ia membuat segala sesuatu terjadi bagi kemuliaan-Nya dan bagi kebaikan umat-Nya.

Minggu, 9 November 2008

Bacaan : [Daniel 9:1-19](#)

## Daniel 9:1-19

### Karya Tuhan di antara umat

#### **Judul: Karya Tuhan di antara umat**

Doa Daniel dalam bacaan hari ini merupakan hasil perenungannya atas nubuat nabi Yeremia ([Yer. 25:11-12, 29:10-14](#)). Di dalam nubuat itu, Daniel membaca peringatan Yeremia kepada orang Israel tentang hukuman Allah yang akan menimpa mereka dalam bentuk pembuangan ke Babel. Ketika masa itu tiba, nabi-nabi palsu akan mencoba menghibur umat dengan mengatakan bahwa waktu penghukuman mereka tidak akan lama. Namun Yeremia memperingatkan bahwa pembuangan itu akan berlangsung selama tujuh puluh tahun! Setelah itu ada dua hal yang akan terjadi: pertama, Babel akan dihukum karena kejahatan mereka atas Israel; kedua, orang Yahudi akan kembali ke Israel dan membangun kembali Bait Suci.

Memahami nubuat Yeremia, Daniel sadar bahwa masa tujuh puluh tahun pembuangan akan berakhir sehingga Israel dapat mengalami pemulihan. Sebab itu ia berdoa, memohon ampun kepada Allah atas dosanya dan dosa bangsanya. Ia juga memohon agar Allah bertindak memulihkan Israel berdasarkan kasih dan belas kasihan-Nya kepada umat pilihan-Nya itu, sebagaimana Allah pernah membebaskan Israel dari Mesir. Daniel tidak bersikap pasif ketika rancangan Allah terbentang di hadapannya. Dalam pendekatannya pada Allah, ia meminta Allah menggenapi janji-Nya. Doa Daniel bukan ditujukan hanya bagi kesejahteraan umat, tetapi juga agar karya Allah nyata dan nama-Nya dimuliakan (ayat 17, 19).

Apakah kita menyediakan waktu juga untuk berdoa bagi jemaat Tuhan atau komunitas Kristen di mana kita berada? Adakah beban dan perhatian pada karya Allah dalam jemaat terungkap di dalam doa-doa kita? Baik sendiri maupun dalam kelompok, kita dapat berdoa agar Allah mencurahkan Roh Kudus kepada jemaat agar terjadi pertobatan dan kebangunan rohani di antara umat-Nya. Kita dapat berdoa sebagaimana dituliskan dalam [Mzm. 85:8](#) "Perlihatkanlah kepada kami kasih setia-Mu, ya TUHAN, dan berikanlah kepada kami keselamatan dari pada-Mu!"

Senin, 10 November 2008

Bacaan : [Daniel 9:20-27](#)

## Daniel 9:20-27

### Masa depan

#### **Judul: Masa depan**

Kelangsungan hidup serta masa depan suatu bangsa ada di tangan Tuhan. Maka apa yang terjadi pada bangsa itu tidak luput dari pengawasan Tuhan. Terlebih atas bangsa pilihan Tuhan.

Bangsa Israel telah mengalami penderitaan begitu lama karena harus menjadi bangsa buangan di negeri Babel. Ini terjadi akibat dosa-dosa mereka sendiri. Daniel, yang masuk dalam bilangan orang-orang yang terbuang, merasa prihatin dengan nasib bangsanya. Dia tidak ingin bangsanya terus menerus menderita sengsara, seolah tak ada harapan bagi masa depan mereka. Karena itu ia berdoa kepada Allah, bergumul akan kelangsungan hidup bangsanya (ayat 20). Maka sebagai jawaban, Tuhan berbicara melalui malaikat Gabriel (ayat 21-23). Ia menjelaskan bahwa akan ada tujuh puluh kali tujuh masa saat Allah menggenapi rencana-Nya untuk memulihkan Israel (ayat 24). Penunjukan masa secara jelas ini tegas menyatakan bahwa Allah berdaulat atas sejarah, mengatur masa secara sempurna saat Ia mendisiplin umat-Nya. Juga terkait dengan tindakan penebusan yang akan Ia wujudkan dalam kematian Sang Mesias (ayat 26).

Situasi dan kondisi tak menentu yang kita hadapi sekian lama bisa saja melunturkan iman dan pengharapan kita. Akan tetapi, apakah Tuhan akan meninggalkan umat-Nya? Lagi pula apakah kita mengizinkan situasi dan kondisi memperlemah iman kita? Seharusnya tidak! Kita tahu bahwa wak-tu dan sejarah tidak dikontrol oleh manusia, tetapi oleh Allah. Kita tahu bahwa hal-hal sulit dalam hidup kita adalah alat anugerah Tuhan untuk mendisiplin umat-Nya. Juga wadah pewujudan perkara-perkara mulia yang Tuhan rancangkan dalam kekekalan. Orang percaya memandang waktu, sejarah, serta masa depan dalam perspektif kekal, yaitu bahwa Allah memerintah atas segala sesuatu. Kiranya pemahaman ini menghibur dan menguatkan kita yang tengah menggumulkan masa depan di dalam Tuhan. Jangan putus asa. Jalani terus hidup kita dengan iman dan pengharapan yang teguh.

Selasa, 11 November 2008

Bacaan : [Daniel 10:1-11:1](#)

## Daniel 10:1-11:1

### Bukan cari penglihatan

#### **Judul: Bukan cari penglihatan**

Kita tentu senang mendengarkan pengalaman-pengalaman orang dalam mengikut Tuhan. Dan kita akan terpana apabila ada pengalaman-pengalaman ajaib terselip di dalamnya. Sementara mendengar, mungkin kita berharap bahwa kita pun diberi kesempatan untuk mencicipi pengalaman ajaib itu. Namun apakah pengalaman-pengalaman ajaib itu selalu menyenangkan dan mengagumkan?

Pergumulan Daniel bagi bangsanya benar-benar serius. Selain berdoa, ia juga pantang makanan yang sedap serta tidak berurap (ayat 10:2-3). Kesungguhan Daniel pun diperhatikan Tuhan. Tuhan berkenan menemui Daniel melalui suatu penglihatan akan utusan-Nya (ayat 10:4-6). Uniknyanya, hanya Daniel yang dapat melihat, sementara orang-orang di sekitar dia hanya merasakan ketakutan yang besar (ayat 10:7). Mungkinkah itu terjadi karena mereka tidak memelihara kekudusan seperti yang Daniel lakukan? Mungkinkah karena mereka tidak memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan?

Lalu bagaimana dengan Daniel yang mendapat penglihatan itu? Lebih dari rasa takut, Daniel lemah lunglai dan pucat pasi (ayat 10:8). Ia tak tahan mengalami penampakan kemuliaan itu (theophany). Ia jatuh pingsan (ayat 10:9). Walau memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan, Daniel tetap tidak tahan menghadapi kedahsyatan kemuliaan utusan Tuhan itu. Daniel, yang memelihara kekudusan dalam standar yang tinggi, masih perlu dikuatkan dan ditopang oleh utusan Ilahi itu.

Perikop ini menegaskan bahwa pengalaman kemuliaan hanya sanggup dialami oleh orang-orang yang menjaga kekudusan dan yang beroleh pertolongan Ilahi. Besar dan dahsyatnya kemuliaan yang siap kita alami sebanding dengan kualifikasi kekudusan hidup, kedewasaan iman, dan kesungguhan ketaatan kita sehari-hari. Jika kita ingin mendapatkan pengalaman puncak kemuliaan Tuhan dalam hidup ini, latihlah tubuh dan roh kita dalam pendakian berat penyangkalan diri, ketaatan, serta kekudusan dalam seluruh aspek hidup keseharian kita.

Rabu,, 12 November 2008

Bacaan : [Daniel 11:2-19](#)

## Daniel 11:2-19

### Allah tahu

#### **Judul: Allah tahu**

Karena pergumulan akan pemulihan bangsanya, Daniel diberi tahu mengenai apa yang akan terjadi pada masa mendatang. Yaitu mengenai tiga orang raja Persia yang akan bangkit setelah Koresy memerintah. Bangkit pula raja keempat. Ia lebih kuat dibandingkan yang sebelumnya. Dialah Ahasyweros. Ia menyerang Yunani dengan sejumlah besar tentara. Namun ia akan kalah. Kedua kerajaan itu nantinya akan berupaya menghabisi umat Allah. Berikut, muncullah raja yang gagah perkasa (ayat 3). Dialah Aleksander Agung. Penyerbuan yang ia lakukan ke Persia merupakan pembalasan dendam bagi Ahasyweros yang pernah menyerang rakyatnya. Aleksander Agung berhasil menaklukkan dunia hanya dalam waktu lima tahun. Lalu ia mati tanpa memiliki seorang pewaris takhta. Konsekuensinya, kerajaannya dibagi di antara keempat jenderalnya (band. Dan. 7:6, 8:8, 22). Perpecahan ini mengakibatkan Yunani tak sekuat sebelumnya.

Nubuat selanjutnya berkisah tentang dua dari empat penerima takhta Aleksander Agung. Keduanya disebut "raja negeri Selatan" dan "raja negeri Utara" (ayat 5-6). Meski berasal dari takhta yang sama, keduanya bersaing kuat untuk saling mengalahkan dan saling merajai. Perang pun tak terhindarkan. Dan berlangsung lama karena terjadi balas membalas. Perkawinan yang terjadi dengan mengumpulkan salah seorang putri untuk diperistri raja tetangga, ternyata tidak menjadikan kedua negara berdamai. Malah menjadi taktik untuk saling menjatuhkan. Bahkan umat Allah ikut menjadi korban karena tanah perjanjian terletak di tengah-tengah kedua pusat kekuasaan.

Walau bukan pencetus perang dan tidak terlibat dalam peperangan, nubuat menyatakan bahwa umat Allah akan terkena dampaknya. Mungkin akan muncul pertanyaan, "Apakah Allah tidak memberikan pertolongan?" Kisahnya memang belum selesai sampai di sini. Namun satu hal yang dapat kita pelajari, apapun yang terjadi pada umat Allah, semuanya itu terjadi atas sepengetahuan Allah.

Kamis, 13 November 2008

Bacaan : [Daniel 11:20-45](#)

## Daniel 11:20-45

### Pemurnian iman

#### **Judul: Pemurnian iman**

Percaturan politik terus berlangsung. Dalam babak ini, generasi peneruslah yang berperan. Walau yang dimaksud dengan generasi penerus tidak selalu berarti pewaris takhta yang resmi. Karena ada juga orang yang berhasil merebut takhta dengan cara licik (ayat 21).

Malaikat memberitahu Daniel bahwa raja baru dari Utara akan membuat perjanjian yang penuh tipu daya dengan raja dari selatan. Namun akan gagal sehingga terjadi perang. Ini akan terjadi kemudian ketika Antiokhus Epifanes membawa permusuhan antar dinasti tetapi pura-pura bersekutu untuk kemudian melawan mereka. Rencana itu gagal. Lalu kerajaan selatan membalas dengan bantuan Roma. Akhirnya Antiokhus dan kerajaannya berada di bawah kuasa Roma. Kemudian ia melampiaskan kemarahan karena kekalahannya dengan menyerang Israel. Bukan hanya itu, ia pun berusaha memurtadkan mereka. Di sinilah orang Israel diuji, disaring, dan dimurnikan. Dan hasilnya jelas. Orang Israel terpecah dua. Tidak semua dapat bertahan. Ada yang termakan bujuk rayu dan menjadi murtad, tetapi ada pula yang tetap teguh di dalam iman (ayat 32-33). Begitu berat ujian iman itu, sampai-sampai orang yang semula bertahan akhirnya jatuh juga (ayat 35).

Sekilas umat Tuhan jadi seperti korban keadaan. Pertarungan kekuasaan membuat mereka terkena dampak yang membuat mereka harus mempertaruhkan iman mereka. Namun di dalam situasi seperti inilah sesungguhnya tengah berlangsung penyaringan, apakah sesungguhnya orang me-ngenal Tuhannya dengan benar atautkah percaya di bibir saja?

Memang dalam situasi kehidupan sehari-harilah orang percaya mengalami lebih banyak ujian iman. Dalam keputusan untuk menentukan sekolah anak, apakah prestise atau kehendak Tuhan atas hidup anak yang didahulukan? Apakah investasi keuangan didasari kerinduan untuk merencanakan hidup dengan lebih baik atau karena kurang iman bahwa Tuhan memegang masa depan hidup kita? Kiranya Tuhan menguatkan kita dalam tiap proses pemurnian iman.

Jumat, 14 November 2008

Bacaan : [Daniel 12:1-13](#)

## Daniel 12:1-13

### Nantikanlah Tuhan

#### Judul: Nantikanlah Tuhan

Masa kesulitan besar telah ditentukan bagi Israel. Masa itu adalah masa malapetaka dan penganiayaan. Peristiwa seperti itu tidak pernah terjadi sebelumnya (ayat 1). Padahal Israel banyak mengalami masalah di sepanjang sejarah mereka. Dari peristiwa kejatuhan Yerusalem, teror dari Antiokhus Epifanes, sampai pada perusakan Yerusalem oleh Roma. Namun masa kesulitan itu benar-benar berbeda, masa yang terburuk di sepanjang sejarah. Masa ini disebut juga masa kesusahan bagi Yakub ([Yer. 30:7](#)). Maka malaikat Mikhael muncul berdiri mendampingi umat Allah.

Walau demikian ada janji kelepasan. Seberapa besarpun serangan yang ditujukan pada Israel, Allah berjanji melindungi mereka. Namun kelepasan ini tidak berlaku untuk semua orang melainkan hanya bagi mereka, yang namanya tertulis dalam Kitab. Kita melihat bagaimana Allah memelihara umat-Nya untuk menerima keselamatan yang akan dinyatakan pada zaman akhir ([1Pet. 1:5](#)). Selain itu, orang-orang yang sudah mati akan bangkit. Sebagian untuk diselamatkan dan sebagian lagi akan dihukum ([Yoh. 5:29](#); [Why. 20:4-6, 11-15](#)). Orang-orang yang dalam hidupnya menunjukkan ketaatan kepada Tuhan tentu akan bersinar seperti bintang. Itulah penglihatan-penglihatan yang mengejutkan Daniel. Namun Daniel diwanti-wanti agar merahasiakan semua itu (ayat 4). Tidak boleh diceritakan kepada siapapun. Melalui penglihatan tentang dua orang yang berdiri di tepi sungai, Daniel pun diberitahu bahwa proses pengujian, penyucian, dan pemurnian iman akan terjadi. Dan orang yang mampu melewati semua itu akan berbahagia.

Penglihatan yang didapat Daniel sesungguhnya nubuat yang berbicara juga tentang kesudahan zaman kita kini. Kita memang harus mewaspadaai tanda-tanda zaman, tetapi terlebih penting lagi bagi kita adalah untuk mempersiapkan diri menghadapi masa itu. Apakah ketika menghadapi masa pengujian iman, kita sendiri akan lolos? Sebab itu berdirilah teguh, jangan goyah, dan nantikanlah Tuhan!

Sabtu, 15 November 2008

Bacaan : [Obaja 1:1-16](#)

## Obaja 1:1-16

### Hukuman yang setimpal

#### **Judul: Hukuman yang setimpal**

Bagaimana Anda mendefinisikan "adil"? Apakah hukuman Allah kepada Edom adil? Apakah Allah tidak bertindak pilih kasih ketika membela umat-Nya serta menghukum musuh umat-Nya?

Keadilan Allah ditegakkan secara universal. Dia menghukum siapa saja yang bersalah. Sebelum Edom dihukum, Israel sudah lebih dahulu dihukum karena dosa mereka. Sekarang Edom dihukum karena kesalahan mereka sendiri, bukan semata-mata karena Israel adalah umat pilihan Allah sehingga dibela mati-matian. Kesalahan Edom dipaparkan dengan jelas di ayat 11-14. Mereka memanfaatkan kekacauan dan kepanikan umat Yehuda di Yerusalem yang sedang digempur oleh pasukan Babel. Mereka menjarah, bahkan ikut membunuh penduduk Yerusalem yang berupaya melarikan diri dari bencana ini. Bagaimana Tuhan menghukum Edom? Dengan menjatuhkan kesombongan mereka (ayat 3-4) dan menimpakan perbuatan jahat mereka ke atas diri mereka sendiri (ayat 15b).

Penghukuman Edom merupakan gambaran akan keuniversalan penghukuman Allah. Seperti nabi-nabi lainnya simbol yang dipakai adalah hari Tuhan. Pertama-tama, hari Tuhan adalah hari penghukuman umat Tuhan ([Am. 5:18-20](#)). Kemudian juga, bagi bangsa-bangsa lain (ayat 15a). Berarti terbukti sudah keadilan-Nya atas semua bangsa. Yang bersalah dihukum, yang mengaku dosa dan menerima penghukuman akan mendapat kesempatan dipulihkan! Hal ini akan nyata di perikop yang kita baca besok.

Bagi Israel, nubuat ini menghibur mereka yang sedang dihukum Tuhan karena musuh mereka pun tidak luput dari penghukuman. Bagi kita, umat Tuhan yang sudah diluputkan dari penghukuman Allah oleh karya salib Kristus, berita ini harus mendorong kita untuk memberitakan Injil kepada semua pihak yang memusuhi kita. Mudah-mudahan sebelum penghukuman-Nya jatuh menimpa dan membinasakan mereka, berita Injil menjamah mereka, membawa mereka bertemu Kristus dan diselamatkan.



Minggu, 16 November 2008

Bacaan : [Obaja 1:17-21](#)

## Obaja 1:17-21

### Pemulihan dari Sion

#### Judul: Pemulihan dari Sion

Apa tujuan terutama penghukuman Tuhan atas manusia? Untuk membinasakan atau membawa ke pertobatan?

Hukuman atas Edom memang keras. Kelak catatan sejarah menunjukkan bangsa ini musnah sama sekali. Demikian juga banyak bangsa besar di zaman PL yang tidak lagi hadir dalam panggung sejarah dunia. Penghukuman Edom merupakan gambaran keuniversalan kedaulatan Tuhan atas bangsa-bangsa. Dalam keadilan-Nya, Allah menghukum bangsa yang jahat, yang tidak mau mengakui kedaulatan-Nya. Meski demikian Allah tidak menghendaki kebinasaan manusia melainkan keselamatan mereka. Itulah sebenarnya panggilan Israel sebagai bangsa yang dikhususkan Allah, yakni membawa terang bagi bangsa-bangsa. Walau Israel gagal, misi itu sendiri tidak pernah berhenti.

Berita nubuat Obaja tetap menegaskan bahwa Allah sendiri akan menyatakan keselamatan kepada setiap orang dan bangsa yang mau mengakui Dia sebagai Tuhan mereka. Tuhan memakai figur Sion, bukit di Yerusalem di mana bait Allah berdiri sebagai mercusuar keselamatan (ayat 17). Dari Sion akan datang keselamatan, mula-mula tentu bagi umat-Nya sendiri setelah melewati masa penghukuman yang panjang (ayat 20). Kemudian bagi setiap bangsa yang menerima pengajaran Tuhan dari Sion dan taat kepada Dia. Sedangkan sikap keras dan melawan seperti yang ditunjukkan Edom, akan menghasilkan pemusnahan yang tak terelakkan lagi (ayat 18).

Kerajaan Allah akan ditegakkan atas bangsa-bangsa, kembali kepada idealisme zaman sebelum kerajaan Israel (ayat 21). Ayat ini menarik sekali karena menggunakan istilah penyelamat (beberapa hakim disebut sebagai penyelamat, [Hak. 3](#) :9, 15) yang akan menghukum (menghakimi; [Hak. 3](#) :10) Edom. Tuhan sendiri akan menjadi Raja yang adil dan menyatakan keselamatan-Nya atas semua orang dan bangsa yang tunduk kepada Dia. Kiranya Kerajaan Tuhan datang dan terwujud pertama-tama di gereja-Nya, dan melalui gereja kepada dunia ini!

Senin, 17 November 2008

Bacaan : [Yesaya 1:1-17](#)

## Yesaya 1:1-17

### Akal budi dan nurani

#### **Judul: Akal budi dan nurani**

Mengapa Tuhan membandingkan manusia dengan binatang? Padahal manusia adalah ciptaan mulia, gambar Allah yang melampaui semua makhluk ciptaan lainnya.

Justru itulah yang memedihkan hati Allah. Perilaku bangsa Israel, yang adalah umat pilihan-Nya, tidak mencerminkan sama sekali kemuliaan Allah. Sepertinya tingkah laku mereka memperlakukan Allah tidak memakai akal budi dan nurani. Kalau binatang yang hanya hidup dari naluri hewani saja tahu siapa majikannya, masakan manusia tidak mengenal Allah, Sang Pencipta dan Pemiliknya? Di mana akal budi manusia tatkala memilih membelakangi Tuhan, alih-alih menyembah Tuhan (ayat 4)? Bahkan umat Israel memilih menyembah ilah-ilah palsu.

Di manakah nurani umat Allah? Bukankah seharusnya setiap pukulan kasih Allah diterima untuk memperbaiki diri dan tulus menyembah Dia (ayat 5-6). Namun mereka menipu Allah dengan persembahan kurban yang tidak tulus, seakan-akan sesajen untuk menyuap Allah (ayat 11-15). Betapa mereka hidup dalam kepalsuan. Di rumah Tuhan ibadah begitu semarak, tetapi di luar mereka menindas sesama dan mencelakakan orang-orang yang tidak berdaya (ayat 16-17). Yesaya menyamakan perilaku umat Tuhan seperti penduduk Sodom dan Gomora yang hatinya sama sekali tidak peka akan kenajisan hidup yang menyakitkan hati Allah. Tidak berlebihan kalau hukuman dahsyat dirancang Allah atas mereka.

Sebagai umat tebusan Kristus, mari kita melatih kepeka-an kita terhadap kekudusan Allah. Dengan akal budi yang terus menerus diperbarui ([Rm. 12:2](#)) kita menyembah Dia dalam roh dan kebenaran ([Yoh. 4:24](#)). Jangan terjebak tipu daya dunia yang menawarkan ilah palsu, kekayaan, dan kenikmatan duniawi. Dengan nurani yang terus menerus dilatih dalam kekudusan, kita melayani Dia dengan tulus dan setia. Jangan jatuh dalam godaan egoisme, semata untuk keuntungan diri sendiri. Teladani Kristus yang hidup bagi kemuliaan Allah dan menjadi berkat untuk manusia.

Selasa, 18 November 2008

Bacaan : [Yesaya 1:18-31](#)

## Yesaya 1:18-31

### Dimurnikan oleh Tuhan

#### **Judul: Dimurnikan oleh Tuhan**

Apa yang Allah akan perbuat demi memurnikan umat-Nya yang sudah terlanjur hidup dalam kebusukan dan kebobrokan moral? Jawaban yang paling gampang adalah memotong bagian yang sudah membusuk, demi menyelamatkan jiwanya. Namun bila semua bagian sudah keropos, bukankah memotong sama dengan membinasakan?

Mustahil manusia menyelesaikan masalah dosa. Namun bagi Allah tidak ada yang mustahil (ayat 18-19). Persoalannya, maukah manusia menerima cara Allah bertindak? Cara Allah bertindak tidak tanggung-tanggung, langsung kepada pokok persoalannya. Sesungguhnya para pemimpin umatlah yang bertanggung jawab atas dosa Israel. Merekalah yang membawa seluruh umat ke bawah murka Allah. Maka pembersihan pertama-tama dilakukan atas pemimpin umat (ayat 21-28). Tuhan akan menggantikan pemimpin yang lalim dengan hamba-hamba-Nya yang takut akan Tuhan. Maka di Sion akan ada penghakiman yang adil, pengajaran kebenaran sejati, dan ibadah murni hanya kepada Tuhan.

Akar dosa Israel ada pada keterikatannya pada ilah-ilah palsu. Maka Allah akan menghancurkan berhala yang telah sekian lama memikat umat. Dengan demikian membuka mata rohani mereka untuk menyadari betapa sia-sia dan memalukannya mereka selama ini karena berpaut pada sumber yang palsu dan menyesatkan.

Kristus sudah mati di salib sebagai kurban yang mengha-pus dosa dan memerdekakan setiap orang, yang percaya kepada Dia, dari belenggu dosa. Saat kita mau menerima karya-Nya dan menjadikan Dia sebagai Tuhan kita di atas segala-galanya, Dialah yang akan menjadi pemimpin sejati kita menuju ibadah yang murni kepada Allah. Dia pula yang membawa kita kepada kebenaran sejati sehingga hidup kita akan penuh dengan kuasa-Nya yang melawan dosa dan kemenangan-Nya dalam melakukan berbagai kebajikan hidup yang memberkati sesama kita. Pertanyaannya sekali lagi, maukah kita ditolong Tuhan Yesus?

Rabu,, 19 November 2008

Bacaan : [Yesaya 5:8-30](#)

## Yesaya 5:8-30

### Dosa dan hukumannya

#### **Judul: Dosa dan hukumannya**

Bagaimanakah keadilan Allah dinyatakan? Dengan membalaskan tiap dosa setimpal dengan perbuatan. Inilah berita nubuat perikop ini. Dengan serangkaian seruan celaka (ayat 8, 11, 18, 20, 21, 22), Yesaya memaparkan dosa-dosa umat Tuhan. Diselingi, tentunya, dengan hukuman yang akan dijatuhkan atas kesalahan mereka (ayat 9-10, 13-17, 24, 25-30).

Celaka pertama memaparkan perbuatan ketidakadilan sosial yang dilakukan terhadap sesama. Tuhan telah memberikan Taurat untuk mengatur umat hidup berdampingan, tetapi kerakusan membuat beberapa orang merampas tanah orang lain dengan cara yang licik. Akibat kejahatan tersebut tanah tidak memberi hasil yang semestinya. Perbandingan yang diberikan, yaitu sepuluh banding satu, mengingatkan kita akan perintah memberikan sepersepuluh dari hasil tanah kepada Tuhan. Mungkin sekali kerakusan itu pula yang menyebabkan hak Tuhan pun diabaikan.

Celaka kedua dan keenam membicarakan hal yang sama, yaitu mabuk oleh minuman keras. Mabuk berarti kehilangan kendali diri sehingga berakibat dikendalikan oleh hawa nafsu kedagingan dan akibat-akibatnya. Tidak heran segala hal jahat bisa dilakukan dan hukuman Tuhan tak bisa dielakkan. Celaka ketiga dan keempat berkaitan dengan pemutarbalikan kebenaran dengan kata-kata dusta dan fitnah. Hal-hal ini sama saja dengan pembunuhan karakter dan mematikan moralitas masyarakat (band. [Mat. 5:21-22](#)). Celaka kelima berhubungan dengan celaka-celaka sebelumnya, ketika mereka yang berlaku munafik dan palsu, malah dengan sombong membanggakan diri. Adakah hal lain yang bisa diharapkan selain murka Allah dan penghukuman dahsyatnya?

Begitu jahatnya hati dan perbuatan manusia di hadapan Allah. Apakah mungkin ada pengampunan? Syukur kepada Kristus, Dialah yang sudah menanggung hukuman Allah setimpal dengan dosa manusia. Tidak ada cara lain untuk mendapatkan pengampunan selain menerima karya penebusan-Nya tersebut.

Kamis, 20 November 2008

Bacaan : [Yesaya 6:1-13](#)

## Yesaya 6:1-13

### Dikuduskan untuk melayani

#### **Judul: Dikuduskan untuk melayani**

Kesadaran apa yang perlu dimiliki seorang hamba Tuhan agar pelayanannya berkenan kepada Tuhan? Yaitu kesadaran akan siapa dirinya dan siapa Tuhan yang dia layani.

Pemberitaan Yesaya yang dipaparkan di pasal-pasal sebelumnya merupakan ringkasan dari berita utama kitab ini, yaitu Allah yang kudus harus menghukum bangsa yang tidak kudus, sebelum pengampunan dan pemulihan atas mereka diberlakukan. Karena itu pasal 6 ini sangat penting. Pertama, Yesaya perlu mengenal siapa Allah yang memanggil dia, sehingga sifat urgensi dari pelayanannya menjadi nyata. Allah adalah Allah yang kudus, yang tidak dapat membiarkan ketidakkudusan merajalela. Hanya dengan menyadari kekudusan Allah, berita Yesaya menjadi sangat serius dan tidak main-main. Allah akan membinasakan umat yang tidak kudus. Hanya oleh belas kasih-Nya, sejumlah kecil umat ditinggalkan untuk kelak menjadi cikal bakal bangsa yang kudus, yang tidak lagi bermain-main dalam dosa.

Kedua, Yesaya perlu menyadari siapa dirinya yang menerima panggilan mulia, agar dia dapat menjalankan tugasnya dengan benar. Hanya dengan mengenal kekudusan Allah, Yesaya menyadari kenajisan dirinya. Hanya dengan dikuduskan oleh Allah, Yesaya dilayakkan untuk melayani Dia. Dengan kesadaran bahwa kekudusan dirinya semata-mata anugerah, Yesaya tidak menjadi sombong melainkan sepenuhnya bersandar pada kekuatan Allah untuk menyampaikan firman kepada umat-Nya. Maka meskipun berita itu tidak disambut dengan pertobatan massal, Yesaya tidak kecil hati. Karena respons pertobatan pun merupakan anugerah Allah atas umat yang tidak layak.

Hamba Tuhan hanya mungkin menjalankan pelayanannya dengan efektif kalau ia memelihara persekutuan yang intim dengan Tuhan. Hanya lewat cara itulah, ia menjaga kekudusan diri dan menjaga keseriusan pemberitaan firman Tuhan, tanpa sedikit pun dan sekali pun berkompromi dengan tujuan untuk menyenangkan manusia semata.

Jumat, 21 November 2008

Bacaan : [Yesaya 7:1-9](#)

## Yesaya 7:1-9

### Percaya penuh pada Tuhan

#### **Judul: Percaya penuh pada Tuhan**

Apa bukti iman sejati? Bukti iman sejati adalah tidak mencari alternatif untuk penyelesaian masalah, tetapi sepenuhnya bergantung kepada Tuhan. Itulah yang dituntut Tuhan dari Raja Ahas, melalui nabi-Nya, Yesaya. Saat itu Yehuda sedang diancam oleh koalisi dua negara, yaitu Israel dan Aram. Tuhan sudah menyatakan janji-Nya kepada Daud dan keturunannya bahwa mereka akan tetap memerintah bangsa Israel turun-temurun. Ikatan itu teguh karena Tuhan tidak pernah ingkar janji. Namun ancaman Aram-Israel ini ternyata membuat kecut Ahas dan penduduk Yerusalem (ayat 2). Mungkin terlintas dalam pikirannya untuk mencari bantuan dari Asyur (lih. ayat 21).

Iman Ahas sedang diuji. Akankah ia bersandar penuh kepada Tuhan dan berpegang teguh pada janji-Nya? Atau ia mencari penyelamat alternatif? Yesaya mengingatkan Ahas bahwa kedua musuh Yehuda bagaikan puntung berasap, panas membara, tetapi akan segera redup dan mati (ayat 4). Sementara Tuhan berkuasa memelihara Yehuda.

Apa jadinya kalau Ahas menolak percaya Tuhan dan mencari penyelamat alternatif? Janji Tuhan tidak mungkin diingkari, tetapi orang yang menolak akan dihukum. Yesaya membawa anaknya, Syear Yasyub, yang artinya "suatu sisa akan kembali", sebagai tanda penghukuman. Umat Tuhan, karena dosa-dosa dan ketidakpercayaan mereka kelak akan dihukum dan dihancurkan, sehingga hanya sejumlah kecil umat yang akan tertinggal dan selamat.

Mudah sekali tergelincir dari iman kalau kita hanya melihat secara sempit apa yang terlihat di depan mata kita. Berbagai kesulitan hidup, ekonomi yang semakin terpuruk, ketiadaan jaminan keamanan untuk beribadah, pendidikan bagi anak-anak kita yang tidak mencerdaskan dan tidak membangun karakter dan moral, sangat menakutkan untuk dihadapi. Namun kita, umat tebusan Kristus, memiliki janji dan jaminan-Nya: Dia akan menyertai kita sepanjang perjalanan hidup kita. Tak ada lagi yang perlu kita takuti.

Sabtu, 22 November 2008

Bacaan : [Yesaya 7:10-25](#)

## Yesaya 7:10-25

### Ketika tidak beriman

#### Judul: Ketika tidak beriman

Apa akibat bila seseorang menolak percaya Tuhan, padahal janji-Nya jelas dan nyata? Tuhan tidak pernah ingkar janji, tetapi menolak Tuhan berarti menolak penyertaan-Nya.

Dia berjanji menyertai keturunan Daud untuk memimpin umat-Nya. Walau Ahas menolak meminta tanda dari Tuhan, Tuhan tetap menyatakan tanda tersebut. Inti dari tanda bukan pada wanita muda yang mengandung, melainkan pada kehadiran anak yang diberi nama Imanuel, "Allah beserta kita" (ayat 14). Penyertaan Tuhan mengakibatkan kedua musuh Yehuda, yaitu Israel dan Aram akan mengalami kehancuran di tangan Asyur (ayat 16).

Namun penolakan Ahas untuk memercayakan umat-Nya kepada Tuhan memiliki dampak yang lebih jauh. Asyur akan menekan Yehuda dan Yerusalem (ayat 17). Yehuda akan mengalami serangkaian akibat karena penolakannya terhadap penyertaan dan campur tangan Tuhan. Hal ini diuraikan dalam ayat 18-25 dengan menggunakan serangkaian kata "Pada hari itu..." (ayat 18, 20, 21, 23). Seperti lalat yang menjijikkan serta mendatangkan penyakit dan seperti lebah yang menyengat menyakitkan, demikianlah Asyur bagi Yehuda dan Yerusalem (ayat 18). Kepala, paha, dan janggut yang digunduli, merupakan suatu penghinaan (ayat 20). Secara ekonomi pengepungan Asyur atas Yerusalem akan membuat kemelaratan yang luar biasa bagi penduduknya (ayat 23-25). Walau demikian, oleh anugerah Tuhan mereka tetap akan disisakan, tidak binasa sepenuhnya (ayat 21-22).

Kadang cara terakhir Tuhan pakai untuk menyadarkan kita tentang perlunya bersandar pada Tuhan, yaitu dengan membiarkan kita mengalami dan merasakan hidup tanpa penyertaan-Nya. Saat kita harus berjuang sendirian menghadapi tantangan kehidupan, kita sadar bahwa hanya bersama Tuhan kita bisa menang terhadap pencobaan. Jadi jangan tunggu sampai Tuhan harus bertindak demikian keras baru kita mau bertobat.

Minggu, 23 November 2008

Bacaan : [Yesaya 9:1-9:7](#)

## Yesaya 9:1-9:7

### Dulu... sekarang..

#### **Judul: Dulu... sekarang...**

Pengharapan apa yang dapat membangkitkan semangat hidup, bahwa masa sekarang akan lebih baik dari masa lampau dan masa depan akan gemilang? Tanpa keyakinan bahwa di ujung perjalanan yang gelap ada terang, sedikit sekali orang yang dapat bertahan menjalani lorong gelap.

Dari konteks sejarah dekatnya, nubuat Yesaya ini bisa dipahami sebagai berikut: dulu, karena keberdosaan Ahas yang mewakili ketidakberimanan umat, mereka dihukum Tuhan lewat Asyur. Nanti akan bangkit Hizkia, putra Ahas, yang percaya penuh kepada Tuhan dan bahaya Asyur akan dilenyapkan.

Kegembiraan karena terlepas dari hukuman Tuhan dipaparkan sebagai kegembiraan karena hasil panen yang melimpah dan sukacita mendapatkan jaran akibat menang perang. Secara politik mereka tidak lagi terancam oleh bangsa adikuasa tersebut dan secara ekonomi, mereka mengalami lagi kemakmuran.

Namun nubuat ini ditujukan untuk masa depan yang lebih gemilang, yaitu ketika Mesias, keturunan Daud, hadir dalam panggung sejarah Israel dan dunia. Dialah yang akan membawa pemulihan, lebih dari sekadar pemulihan dalam bidang politik dan ekonomi. Sesuai gelar-gelar yang diungkap di sini: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, dan Raja Damai (ayat 5), Dia akan menegakkan Kerajaan Allah di bumi ini. Kerajaan-Nya kekal dan menghasilkan keadilan, kebenaran, dan kedamaian bagi setiap penduduknya.

Dulu ketika terbelenggu dalam dosa, hidup tanpa pengharapan karena berada di bawah bayang-bayang penghukuman Allah yang keras dan adil. Kini dan kemudian, hidup yang dimerdekakan oleh Kristus adalah hidup sebagai warga kerajaan Allah. Secara pribadi maupun dalam persekutuan orang percaya, mari kita wujudkan kehadiran Kerajaan Allah lewat ibadah kita yang hanya ditujukan kepada Allah melalui Kristus dan melalui ketaatan kita dalam mengabarkan Injil dan melakukan berbagai kebajikan.



Senin, 24 November 2008

Bacaan : [Yesaya 11:1-16](#)

## Yesaya 11:1-16

### Penegakan Kerajaan Allah

#### Judul: Penegakan Kerajaan Allah

Pasal 11 harus dibaca dengan memerhatikan pasal 10:33-34. Akibat hukuman Tuhan dahsyat seperti pohon ditebang, hanya menyisakan tunggul. Namun dari tunggul itu muncul tunas baru yang akan berkembang dan berbuah (ayat 1). Itulah janji pemulihan Allah kepada umat-Nya melalui sosok Mesias, "yang diurapi" (ayat 2), dari keturunan Daud.

Melalui Mesias, idealisme perjanjian dengan Daud ([2Sam. 7](#)) dipulihkan. Raja tidak lagi menjadi penguasa tiran yang memeras rakyat, memutarbalikkan kebenaran, dan menyelewengkan keadilan. Sebaliknya Ia akan menegakkan keadilan dan kebenaran serta menindas kejahatan (ayat 3-5). Dengan peran gembala yang penuh kasih, damai sejahtera terwujud (ayat 6-9). Pengaruh pemerintahan-Nya akan berdampak internasional (ayat 10), yang pada gilirannya menghasilkan pemulangan umat yang sudah terserak ke berbagai penjuru dunia, kembali ke kerajaan-Nya (ayat 11-16).

Banyak tafsiran mencoba menjelaskan siapa Mesias itu dan kapan kerajaan-Nya, yang adil dan damai sejahtera itu, ditegakkan. Sebagian penafsir menekankan secara harfiah penggenapan nubuat ini pada kerajaan 1000 tahun yang akan segera dimulai selepas Mesias datang di akhir zaman. Sebagian penafsir lagi melihat bahwa kerajaan itu sudah ditegakkan sejak kedatangan Mesias yang pertama. Yesus sendiri berkata mengenai kehadiran-Nya di dunia ini sebagai kegenapan waktu bagi berdirinya Kerajaan Allah ([Mrk. 1:15](#)). Yesus sendiri mengalahkan kuasa kejahatan dan menegakkan keadilan dan kebenaran Allah melalui karya kayu salib dan kebangkitan-Nya. Oleh karena itu Ia memulai suatu masa ketika damai sejahtera-Nya hadir di tengah umat-Nya yang bukan lagi sebatas suku-suku Israel, tetapi meluas ke segenap suku, bangsa, dan bahasa.

Gereja bukan Kerajaan Allah, tetapi memiliki tugas mewujudkan Kerajaan Allah dengan mengabarkan Injil, menyuarakan dan menegakkan keadilan, serta mempersiapkan umat Tuhan menyambut kedatangan-Nya kedua kali.

Selasa, 25 November 2008

Bacaan : [Yesaya 40:1-11](#)

## Yesaya 40:1-11

### Memberitakan kabar baik

#### **Judul: Memberitakan kabar baik**

Berita apa yang paling dinanti-nanti oleh orang yang sedang berada di penjara? Berita bahwa masa hukuman mereka sudah selesai dan mereka akan segera bebas. Pertanyaannya, apakah umat Israel yang di pembuangan memiliki pengharapan bahwa satu hari kelak penghukuman Allah akan berakhir?

Bagian kedua kitab Nabi Yesaya ini (pasal 40-66) adalah kumpulan nubuat pemulihan yang Allah lakukan terhadap umat-Nya, yang akan selesai menanggung hukuman karena dosa-dosa mereka. Pemulihan itu tidak hanya untuk kebebasan, tetapi untuk kembali menjalankan fungsi semula mereka yaitu menjadi terang bagi bangsa-bangsa.

Perikop hari ini merupakan nubuat pembuka bagi serangkaian nubuat kabar baik tersebut. Kabar baik itu memiliki dua sisi. Sisi pertama, kabar itu mematahkan pandangan pesimis atau sinis terhadap janji Tuhan. Mungkin sebagian umat yang terbuang sudah menutup hati dan pikiran mereka akan janji pemulihan Tuhan, karena masa penghukuman yang begitu lama. Sebaliknya, mereka yang ambil andil dalam pembuangan umat Tuhan merasa Tuhan tak berdaya menyelamatkan umat-Nya. Namun pandangan manusia yang keliru itu dibantah oleh firman yang kekal, yang tidak berubah, dan yang pasti mencapai maksud penggenapannya (ayat 8). Sisi kedua, kabar baik itu harus direspons secara positif dan antusias (ayat 3-4), seantusias pembawa kabar baik itu sendiri (ayat 9-11). Bagaimana merespons kabar baik itu? Dengan menyiapkan hati yang lembut untuk menyambut kedatangan Tuhan dalam hidup.

Bila orang bisa merespons kabar baik dengan hati terbuka, itu merupakan anugerah dan pekerjaan Roh Kudus. Namun tugas pemberitaan kabar baik ada di bahu setiap orang yang mengaku percaya. Tidak ada orang yang lebih tepat untuk memberitakan kabar baik itu selain kita yang sudah mengalami pengampunan dan pemulihan-Nya lebih dahulu. Andakah orangnya?

Rabu,, 26 November 2008

Bacaan : [Yesaya 40:12-31](#)

## Yesaya 40:12-31

### Allah di atas segala ilah

#### **Judul: Allah di atas segala ilah**

Apa yang menjadi jaminan bagi Israel bahwa janji pemulihan akan ditepati? Sekian lamanya Israel berada di pembuangan, terhina, dan tanpa daya. Bukankah itu merupakan bukti bahwa Allah mereka tidak berdaya melawan dewa bangsa Babel, yang menjajah mereka?

Justru kelepasan dari pembuangan adalah bukti nyata bahwa sesungguhnya Allah Israel jauh lebih berkuasa dari-pada ilah-ilah bangsa kafir yang tak lebih daripada patung tuangan atau pahatan buatan manusia (ayat 18-20). Allah tidak dapat dibandingkan dengan apapun. Dia adalah Allah, Pencipta langit dan bumi. Benda-benda di langit pun adalah ciptaan-Nya (ayat 26). Segala sesuatu yang ada di alam ini adalah ciptaan-Nya, termasuk bangsa-bangsa besar seperti Babel. Bangsa Israel boleh merasa jeri dengan negara adikuasa seperti Babel, tetapi di mata Allah, Babel tak lebih daripada setetes air dalam timba atau sebutir debu pada neraca (ayat 15). Dalam sekejap, bila Allah menyatakan penghakiman-Nya, para penguasa dunia ini segera sirna (ayat 23-24).

Allah seperti itulah yang memiliki Israel. Kalau begitu mengapa Israel merasa tidak diperhatikan Tuhan (ayat 27)? Pembuangan tidak membuktikan bahwa Allah tak berdaya. Pembuangan justru membuktikan bahwa Dia adalah Allah yang adil, yang membalaskan dosa dengan penghukuman. Allah tetap Allah yang kekal, yang kuasa-Nya tidak berubah, dan pengertian-Nya jauh melampaui akal manusia. Manakala Israel di pembuangan mengakui semua ini, mereka tidak perlu putus asa. Justru dengan berpaling kepada Dia dan mengakui sekali lagi kedaulatan-Nya, Israel akan dikuatkan dan diteguhkan. Mereka tidak akan kecewa mengharapkan Tuhan (ayat 31).

Masalah apa yang sedang membuat Anda meragukan Tuhan? Percayalah sekali lagi kepada Dia yang berdaulat di atas segala-galanya. Orang yang menantikan Tuhan tak akan kecewa. Mungkin Dia tidak menghapus semua beban berat itu. Namun yang pasti, Dia akan memberikan kekuatan-Nya pada Anda agar dapat bertahan dan menang!

Kamis, 27 November 2008

Bacaan : [Yesaya 42:1-9](#)

## Yesaya 42:1-9

### Tugas Sang Hamba

#### **Judul: Tugas Sang Hamba**

Siapakah sebenarnya hamba Tuhan itu? Setiap orang percaya dipanggil menjadi hamba-Nya dengan tugas pelayanan yang spesifik. Pada perikop ini, juga pada perikop-perikop lainnya, Yesaya memperkenalkan sosok hamba TUHAN yang berbeda dari hamba-hamba Tuhan pada umumnya. Yesaya mengungkapkan jati diri, panggilan, dan misi Sang Hamba.

Tuhan yang memilih, Tuhan pula yang menyatakan pengurapan-Nya atas hamba-Nya (ayat 1). Tuhan yang mengurapi, Tuhan pula yang membentuk karakter yang harus menjadi ciri khas Sang Hamba (ayat 2-4). Hamba TUHAN harus tangguh walaupun dari luar nampak sederhana. Harus setia menegakkan hukum, serta tegar kokoh menopang mereka yang tertindas.

Demikian pula panggilan dan misi hamba TUHAN sepenuhnya berasal dari Tuhan. Tugas hamba TUHAN berat karena Tuhan mempertaruhkan nama-Nya di pundaknya (ayat 8). Hamba TUHAN harus menyatakan perang terhadap ilah-ilah yang memperdaya Israel dan bangsa-bangsa lain. Ia harus memproklamasikan kepada mereka bahwa hanya TUHAN saja, Allah sejati. Tugas hamba TUHAN adalah mencelikkan mata rohani yang dibutakan ilah-ilah dunia, memerdekakan jiwa-jiwa yang dibelenggu oleh kekuatan jahat roh-roh dunia (ayat 7). Hanya melalui Sang Hamba semua manusia dapat datang dan menyembah Allah satu-satunya (ayat 6).

Kristus adalah Sang Hamba, yang sudah tuntas menunaikan tugas dari Allah. Dia sudah menang terhadap belenggu dosa dan kuasa maut. Setiap orang dari segala suku, bangsa, dan bahasa yang mau percaya kepada Dia akan dimerdekakan dari perbudakan dosa untuk dapat menyembah Allah sejati. Tugas kita, yang sudah menjadi anak-anak-Nya kini adalah menjadi pemberita-pemberita kabar baik ini. Proklamasikan kemenangan Kristus dan ajak setiap orang yang kita jumpai untuk mengenal Dia dan memercayakan hidup mereka kepada Dia.

Jumat, 28 November 2008

Bacaan : [Yesaya 42:10-25](#)

## Yesaya 42:10-25

### Pujian dan syukur

#### **Judul: Pujian dan syukur**

Bagaimana merespons kebaikan Tuhan? Apalagi kalau bukan dengan pujian dan syukur. Syukur karena pertolongan-Nya nyata. Berita penghiburan yang dikumandangkan sejak pasal 40 bukanlah angan-angan atau mimpi kosong semata. Tuhan benar-benar menyatakan pertolongan-Nya. Umat yang sudah dijajah dan dijarah oleh bangsa Babel akhirnya dibebaskan.

Pertolongan Tuhan itu lahir dari karakter Ilahi-Nya yang luhur dan setia. Israel sebenarnya tidak layak ditolong. Mereka bukan hanya berdosa dengan berkhianat kepada Allah, tetapi menyangkali jati diri dan panggilan mereka sebagai hamba-hamba-Nya (ayat 18-25). Mereka bebal dan mengeraskan hati. Mereka buta dan tuli terhadap maksud Tuhan bagi mereka. Oleh karena itu, Tuhan menyerahkan mereka ke tangan para musuh. Tujuan utama Tuhan adalah membawa mereka kembali kepada kesadaran bahwa mereka adalah milik Tuhan. Tuhan tidak pernah berubah dalam kasih setia-Nya terhadap umat-Nya. Walau Tuhan menghukum lewat para musuh Israel, tetapi oleh belas kasih-Nya, Tuhan sendiri bangkit membela mereka. Hati-Nya yang penuh kasih tidak dapat tahan melihat penderitaan umat yang sedang dihukum (ayat 14). Dialah pahlawan perang yang akan berperang melawan mereka yang telah memperlakukan umat-Nya dengan bengis dan jahat (ayat 13).

Kapan terakhir kali Anda menaikkan syukur karena belas kasih-Nya? Pujilah nama-Nya karena kasih setia dan panjang sabar-Nya. Berulang kali kita tidak taat, berontak, bahkan menyakiti hati-Nya, berulang kali juga Dia dengan penuh kasih memukul kita supaya kita sadar dan bertobat. Kalau bukan karakter-Nya yang mulia dan tidak berubah, mungkin sudah lama kita dibinasakan oleh Tuhan. Oleh karena itu, mari jaga diri kita dari godaan untuk mengkhianati Dia. Sebaliknya wujudkan syukur dan pujian kita kepada Dia lewat hidup yang semakin hari semakin dikuduskan dan diubah semakin menyerupai Kristus.

Sabtu, 29 November 2008

Bacaan : [Yesaya 43:1-13](#)

## Yesaya 43:1-13

### Penebus umat

#### **Judul: Penebus umat**

Menurut Anda, mudahkah umat Israel percaya bahwa Allah berkuasa membebaskan mereka dari penjajahan bangsa Babel? Bukankah dulu, Allah telah kalah melawan dewa yang disembah orang Babel? Buktinya Israel kalah, Yerusalem dan Bait Allah hancur, bahkan umat terbang karena kedahsyatan pasukan Babel.

Tuhan meyakinkan umat-Nya bahwa Dia berkuasa menolong mereka. Tuhan memperkenalkan diri-Nya sebagai Penebus Israel. Bagian pertama perikop kita, yaitu ayat 1 dan ayat 7 menyatakan bahwa Tuhan adalah Pencipta dan Pembentuk Israel. Tuhan mengenal nama umat-Nya dan oleh karena nama-Nya, umat Tuhan pasti ditebus. Dua alasan bagi Israel untuk tidak takut ataupun ragu. Dia berkuasa menyelamatkan umat-Nya, walau menyeberangi arus sungai yang deras maupun melintasi kobaran api yang menghancurkan. Di mata Tuhan, mereka sungguh berharga, sehingga yang lain pun dikorbankan demi mereka (ayat 3-4).

Tuhan menantang umat-Nya, yang dulu mengkhianati Dia dengan beribadah kepada dewa-dewi palsu. Mana bukti dan mana saksi yang menyatakan bahwa dewa-dewi yang mereka sembah berkuasa menolong mereka (ayat 8-9)? Sebaliknya, mereka adalah saksi-saksi akan kebesaran dan keunikan diri-Nya (ayat 10-13; band. [Ul. 32:39](#)). Mereka tidak bisa memungkiri sejarah tentang kebebasan mereka dari cengkeraman perbudakan Mesir. Tidakkah itu cukup sebagai bukti bahwa Dia sanggup membebaskan mereka dari cengkeraman Babel?

Sejarah dunia dan sejarah gereja membuktikan bahwa Allah yang kita sembah dan layani di dalam Kristus berdaulat, berkuasa, dan telah menyatakan kemenangannya atas kuasa apapun di kolong langit ini. Dia sudah pernah mengalahkan kuasa dosa dan maut di kayu salib dan buktinya adalah kubur yang kosong. Masakan Dia tidak sanggup melepaskan umat-Nya dari cengkeraman kuasa-kuasa dunia yang mencoba dengan sia-sia membelenggu bahkan membinasakan orang percaya?

Minggu, 30 November 2008

Bacaan : [Yesaya 43:14-28](#)

## Yesaya 43:14-28

### Penebus, Tuhan, dan Raja

#### **Judul: Penebus, Tuhan, dan Raja**

Mengapa Tuhan mau menyelamatkan Israel, padahal mereka umat yang suka memberontak? Saat dulu mereka ditebus dari perbudakan di Mesir, dibawa melewati padang gurun menuju Tanah Perjanjian, mereka diberi banyak keringanan dan bahkan kelimpahan (ayat 22-24a). Namun balasan mereka justru mengecewakan. Mereka membebani Tuhan dengan dosa-dosa mereka (ayat 24b)

Sekali lagi perikop ini mengungkapkan alasan-alasan mengapa Tuhan menyelamatkan umat-Nya. Tiga gelar Allah yang menggambarkan relasi Israel dengan Tuhan dipaparkan di sini. Bagi Israel, Dia adalah Penebus, Tuhan, dan Raja mereka (ayat 14-15). Ketiga gelar ini berhubungan dengan kepemilikan dan kedaulatan Tuhan atas Israel. Ketiga gelar ini sudah terbukti nyata pada masa lampau (ayat 16-17). Di satu sisi, ada yang sama dan tidak berubah dari Allah, yaitu kesetiaan dan kebaikan-Nya. Namun Allah tidak terpaku kepada perbuatan-perbuatan masa lampau. Dia adalah Allah yang dinamis, yang bergerak ke depan untuk menyatakan dan menggenapkan rencana-Nya atas umat-Nya. Itu sebabnya Israel tidak perlu menengok ke belakang lagi (ayat 18), tetapi memandang kepada masa depan yang Allah sudah persiapkan buat mereka. Dulu, Ia mengeringkan laut untuk menyelamatkan umat-Nya dan menenggelamkan musuh di laut yang sama. Kini Dia menjadikan padang gurun sebagai jalan raya untuk umat-Nya. Bahkan menjadi jalan yang permai dan asri (ayat 19-20).

Tuhan tidak berubah dalam kesetiaan dan kebaikan-Nya. Dia juga tetap Allah yang maha kuasa dan berdaulat. Namun justru kedaulatan dan kemahakuasaan-Nya dinyatakan lewat cara-cara-Nya yang unik dan tidak terbandingkan. Apapun masalah hidup kita atau gereja kita atau yang menyangkut masa depan kekristenan, Dia tetaplah Allah yang sama, yang berkarya secara kontekstual dari zaman ke zaman. Marilah kita mengantisipasi tindakan Tuhan menyatakan kedaulatan dan penyelamatan-Nya.

Senin, 1 Desember 2008

Bacaan : [Yesaya 44:1-8](#)

## Yesaya 44:1-8

### Karena Dia Allah

#### **Judul: Karena Dia Allah**

Seperti apakah keadaan umat yang hidup dalam pembuangan? [Mazmur 42-43](#) menggambarkan kekeringan rohani yang melanda umat di pembuangan. Mereka bukan hanya terbuang dari tanah leluhur mereka, tetapi terutama jauh dari Tuhan dan firman-Nya. Maka kemudian ada janji pemulihan yang Tuhan nyatakan melalui pencurahan Roh-Nya. Pencurahan Roh Tuhan akan menyegarkan jiwa-jiwa yang kehausan, seperti hujan yang membasahi dan menyegarkan tanah gersang (ayat 3-4). Seperti tunas yang tumbuh kembang dari tunggul yang seharusnya sudah mati, demikianlah kehidupan rohani yang dipulihkan Tuhan sesuai dengan janji anugerah-Nya. Maka setiap orang yang mengalami kuasa Tuhan tersebut akan dengan berani menyebut diri mereka dengan sebutan yang dulu memang Tuhan berikan kepada mereka. Mereka adalah "Yakub" atau "Israel". Dan yang paling penting, mereka dengan bangga menyatakan diri sebagai "kepunyaan Tuhan."

Apa bukti nyata bahwa mereka pasti akan kembali menjadi umat-Nya? Yesaya memaparkan dua hal. Pertama, secara negatif mereka tidak mendapatkan apapun dari ilah-ilah yang dulu mereka sembah, menggantikan ibadah kepada Tuhan (ayat 7). Itulah pengalaman mereka yang telah mencoba bermain-main dengan dewa-dewi bangsa-bangsa kafir. Semua hanyalah kesia-siaan belaka. Kedua, secara positif Israel telah mengenal dan mengalami Allah dalam hidup mereka. Walaupun mereka pernah meninggalkan Allah, tetapi Dia tetap setia dan tidak berubah dalam kasih-Nya (ayat 2, 8). Jadi mereka tidak perlu ragu-ragu dan takut untuk memercayai Dia kembali.

Pengalaman Israel tidak perlu terulang dalam hidup kita. Jangan main-main atau coba-coba dengan "berhala" apapun karena hanya akan mendatangkan hukuman dan kekeringan rohani. Kalau saat ini kita sedang seperti Israel, cari Tuhan! Dia tidak pernah berubah setia. Dia siap memulihkan rohani kita dan memandu lagi hidup kita dengan kuasa-Nya.



Selasa, 2 Desember 2008

Bacaan : [Yesaya 44:9-20](#)

## Yesaya 44:9-20

### Kebodohan penyembahan berhala

#### **Judul: Kebodohan penyembahan berhala**

Apa kebodohan penyembahan berhala? Perikop ini memaparkan secara ironis kebodohan tersebut. Pertama, menyembah yang bukan Allah. Allah hanya satu, Sang Pencipta. Semua yang lain hanyalah ciptaan, yang tidak layak dan tidak boleh disembah. Kedua, menyembah yang mati. Baik kayu maupun besi adalah benda-benda mati yang tidak memiliki sedikit pun kehidupan, apalagi daya untuk menyelamatkan. Ketiga, menyembah yang dibuatnya sendiri! Adakah kebodohan yang lebih besar daripada perbuatan ini?

Bukankah sesuatu yang menggelikan bahkan menyedihkan bila melihat seseorang memperlakukan sebatang kayu sebagai sesembahan, yang dimintai pertolongan (ayat 17)? Padahal sebagian kayu itu dipakai menjadi kayu bakar (ayat 15), sebagian lainnya dipahat menjadi patung. Mengapa bisa terjadi kebodohan seperti itu? Semua itu menunjukkan perbudakan dosa yang melanda kehidupan manusia. Tubuh dikendalikan hawa nafsu, pikiran ditumpulkan dengan hal-hal yang tidak masuk akal, dan hati dibuat dingin terhadap relasi kasih dan kudus, baik terhadap Tuhan maupun terhadap sesama.

Kita hidup di zaman yang campur aduk antara pengaruh modernisasi dengan pandangan pramodern yang bersifat takhayul, bahkan juga dengan pikiran pascamodern. Masih banyak orang yang terjebak dalam bentuk-bentuk mistik dan perdukunan. Namun orang modern pun memiliki berhala-berhala seperti teknologi, materialisme, dan hobi-hobi mahal yang merusak alam ciptaan Tuhan. Sementara itu orang-orang pascamodern mencari-cari berbagai sensasi dan pengalaman untuk mengisi kekosongan hidupnya. Semua itu hanya menunjukkan betapa malang dan konyolnya orang-orang yang menyandarkan hidup pada hal-hal yang sementara, yang tak sedikit pun bisa menjamin masa depan kekekalan mereka. Marilah kita, yang oleh anugerah Tuhan boleh dilepaskan dari perbudakan dosa, menjadi alat-alat anugerah Tuhan bagi mereka yang masih dibelenggu oleh ilah-ilah palsu.

Rabu,, 3 Desember 2008

Bacaan : [Yesaya 44:21-28](#)

## Yesaya 44:21-28

### Pembebasan dari Allah

#### **Judul: Pembebasan dari Allah**

Siapakah penyembah berhala yang disebutkan di perikop sebelum ini? Umat Tuhan dalam keberdosaan mereka, sebelumnya adalah penyembah-penyembah berhala. Itu yang mengakibatkan mereka dihukum Tuhan, dibuang ke Babel! Namun Babel adalah negeri penyembah berhala. Sangat mungkin sebagian umat di pembuangan ikut-ikutan lagi menyembah berhala-berhala Babel.

Khotbah yang keras, yang menyatakan kesia-siaan dan kebodohan penyembahan berhala, menegur hati umat Tuhan yang berada di jalur yang salah tersebut. Khotbah itu juga berpotensi membangkitkan amarah penguasa Babel, penjajah mereka. Oleh karena itu dalam perikop ini, Israel diingatkan bahwa Tuhanlah satu-satunya Allah yang patut disembah. Sang Pencipta alam semesta ini adalah pembentuk dan pemilik Israel (ayat 24). Tuhan sendiri akan bertindak membongkar kepalsuan penyembahan berhala (ayat 25). Sesuai dengan nubuat-nubuat yang dilontarkan nabi-nabi Tuhan, Tuhan akan menebus Israel dan memulihkan kembali keadaan mereka. Maka Israel tidak perlu takut terhadap tekanan Babel karena Tuhan akan mengirim hamba-Nya, Koresy, untuk melepaskan mereka dari penjajahan Babel (ayat 28). Tuhan berdaulat atas penguasa Babel bahkan ilah-ilah sesembahan mereka.

Orang Kristen yang tidak sungguh-sungguh mengenal Tuhan juga sering bertindak bodoh dengan ikut-ikutan dunia ini, memperilahi apa saja yang dirasakan bisa menolong mereka memiliki hidup yang lebih baik. Saat menyadari bahwa yang disembah adalah sesuatu yang fana, sia-sia, bahkan mati, belunggu penyembahan berhala sudah kadung mengikat dan memperbudak mereka. Syukur kepada Kristus, semua kuasa gelap di balik sesembahan apapun tidak berdaya melawan kuasa Allah, Sang Pencipta, sekaligus Penebus manusia. Oleh karena itu, jangan pernah menyerah kepada berhala. Lawanlah berhala dan ikatan dosa yang dihasilkannya dengan kuat kuasa Kristus yang sudah bangkit dari kematian dan mengalahkan dosa dan maut sampai selamanya.

Kamis, 4 Desember 2008

Bacaan : [Yesaya 49:1-13](#)

## Yesaya 49:1-13

### Hamba TUHAN dalam tugas

#### **Judul: Hamba TUHAN dalam tugas**

Bila di pasal 42:1-9, Tuhan memproklamasikan hamba TUHAN sebagai yang diutus untuk pembebasan umat-Nya (lih. uraian SH tgl. 27 Nov.), maka di pasal 49:1-7, Sang Hamba memperkenalkan diri-Nya serta tugas yang Dia emban dari Tuhan.

Pernyataan Sang Hamba sekaligus menyatakan pengenalan-Nya akan panggilan dan tugas mulia yang Tuhan embankan kepada Dia (ayat 1-3, 5-6). Pada saat yang sama, Sang Hamba juga mengungkapkan betapa pelaksanaan tugas itu tidak mudah, bahkan dibayang-bayangi penderitaan dan penolakan (ayat 4). Tuhan sendiri juga telah menyatakan bahwa kesuksesan pelayanan Sang Hamba, yang bukan hanya menjangkau Israel melainkan juga bangsa-bangsa lain, justru terjadi lewat penolakan dan penderitaan (ayat 7). Namun dalam kedaulatan Tuhan, Sang Hamba akan mengalami pertolongan Tuhan agar tugas penyelamatan itu terlaksana (ayat 8).

Gambaran tugas Sang Hamba yang dipaparkan di ayat 8-12 mengacu kepada pembebasan di tahun Yobel ([Im. 25:10](#)). Pada tahun itu, semua tanah pusaka Israel, yang telah terjual atau tergadaikan karena alasan-alasan ekonomi apapun, harus dipulangkan kembali kepada yang pemilik yang berhak. Demikianlah keselamatan bagi umat Israel ketika mereka, setelah masa penghukuman selesai, dapat kembali ke negeri leluhur mereka, yaitu Yehuda dan Yerusalem. Pembebasan yang tiada bersyarat inilah yang menjadi inti berita dari Sang Hamba. Berita itu akan menjadi penghiburan buat umat yang sedang dibuang (ayat 13).

Yesus mengutip [Yes. 61:1-2](#) yang senada dengan [Yes. 49:8-9](#), serta menyatakan diri-Nya sebagai penggenap nubuatan Yesaya ini. Yesuslah hamba TUHAN yang memberi pembebasan bagi umat Israel dan pembebasan bagi semua umat manusia dari perbudakan dosa dan maut. Penderitaan, kematian, dan kebangkitan-Nya memerdekakan. Marilah kita, umat yang sudah menerima pembebasan itu, mengumandangkan kabar baik ini kepada semua orang!

Jumat, 5 Desember 2008

Bacaan : [Yesaya 49:14-26](#)

## Yesaya 49:14-26

### Tuhan tidak melupakan umat-Nya

**Judul: Tuhan tidak melupakan umat-Nya**

Seperti apa kasih Tuhan terhadap umat-Nya? Melampaui kasih seorang ibu kepada anak-nya. Secara manusiawi, seorang ibu bisa saja kehilangan kasih atas buah kandungannya. Namun tidak demikian dengan Allah. Dia tidak pernah berhenti mengasihi manusia.

Pembuangan bagi umat Yehuda seolah tanda bahwa Tuhan berhenti mengasihi mereka. Padahal tidak demikian. Pembuangan justru adalah tanda bahwa Allah mengasihi mereka sedemikian sehingga daripada menghancurkan, Allah memurnikan mereka. Kasih Allah tidak pernah berubah. Penghukuman hanya sementara. Di hati Allah, nama-nama kedua belas suku Israel terpatri seperti lukisan di telapak tangan-Nya (ayat 16). Maka saatnya akan tiba, umat Israel pun men-dapatkan pemulihan mereka.

Pemulihan itu akan segera tiba karena Tuhan sendirilah yang akan bertindak dalam sejarah dunia. Maka raja-raja bangsa-bangsa akan tunduk serta mengakui kedaulatan-Nya untuk membebaskan umat-Nya (ayat 22-23). Bahkan Babel yang perkasa pun akan dikalahkan dan dipaksa untuk memerdekakan Israel yang sebelumnya mereka jajah (ayat 24-25).

Bila saat itu tiba, Israel akan menyaksikan sendiri betapa mereka yang dulu hampir musnah, bertumbuh kembang kembali menjadi bangsa besar. Mereka akan melihat Tanah Perjanjian yang dulu sempat ditinggalkan, merana dalam kekeringan, kosong tiada dihuni, kini terasa sesak dengan berlipat gandanya keturunan Israel di sana (ayat 19-21).

Tuhan tak pernah melupakan umat-Nya. Jika Anda merasa ditinggalkan atau dilupakan Tuhan, bahkan Anda merasa Tuhan menyerahkan Anda pada masalah berat, ingatlah bahwa itu hanya sementara. Tuhan memakai yang sementara itu untuk mempersiapkan Anda menjadi umat yang setia. Hukuman bagaikan pil pahit untuk menyembuhkan kebiasaan buruk, yaitu menyangkal dan mempermainkan kebaikan Tuhan. Kasih-Nya yang tak pernah padam akan memimpin Anda dalam kebenaran dan kehidupan yang lebih baik.

Sabtu, 6 Desember 2008

Bacaan : [Yesaya 50:1-11](#)

## Yesaya 50:1-11

### Lidah seorang murid

#### Judul: Lidah seorang murid

[Yesaya 50:4-6](#) memaparkan identitas Sang Hamba. Demi melaksanakan panggilan-Nya, Ia menundukkan diri menjadi murid Tuhan. "Lidah" dapat berarti "bahasa", atau dapat pula berarti "kemampuan berbicara" (ayat 4). Dikaruniai "lidah seorang murid" berarti "diajar untuk mengatakan apa yang didengar dari Tuhan". Dengan demikian dapat memberi semangat baru kepada orang yang letih lesu.

Namun maknanya ternyata lebih dalam lagi. Kata-kata Sang Hamba juga harus menegaskan dan menggarisbawahi kata-kata Tuhan yang mengampuni dan menyelamatkan. Itu yang Tuhan harapkan dari Hamba-Nya. Sebab itu setiap pagi Tuhan membukakan dan menajamkan pendengaran-Nya. Segenap kehidupan Sang Hamba harus diserahkan untuk meneruskan firman Tuhan yang Ia dengar. Berserah berarti juga tetap taat dan setia meski orang lain menolak pemberitaan-Nya (ayat 6). Syukur kepada Tuhan, Tuhan sendiri akan menjadi pembela Sang Hamba (ayat 7-9).

Kalau Sang Hamba saja memiliki gambaran demikian apalagi kita. Jangan biarkan "lidah" kita menjadi "lidah yang tak bertulang", yang tidak bisa kita kontrol. Sebaliknya berusaha dengan segenap daya menjadikan lidah kita sebagai "lidah seorang murid". Artinya lidah seorang yang sudah diajar, yaitu yang dikendalikan sehingga bermanfaat. Banyak pelayan Tuhan yang kegunaannya menjadi sangat berkurang karena lidah yang tidak dikekang. Entah karena kata-kata yang sembarangan atau kuasa rohani yang bocor melalui percakapan yang sembrono ([Pkh. 5:2](#)). Mungkin juga karena kata-kata digunakan bukan untuk memberitakan kebenaran melainkan untuk menyenangkan pendengaran orang lain. Maka yang ada hanyalah penyesatan, yang kelak harus dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan ([Mat. 12:36-37](#)).

Salah satu ukuran kedewasaan atau kematangan rohani seseorang adalah apa yang dikeluarkan dari mulutnya. Murid Tuhan yang dewasa pastilah berkata-kata sekualitas kata-kata Tuhannya.

Minggu, 7 Desember 2008

Bacaan : [Yesaya 51:1-16](#)

## Yesaya 51:1-16

### Makna Advent

#### Judul: Makna Advent

Setiap tahun di bulan Desember, menjelang peringatan hari Natal, gereja biasanya merayakan Minggu-Minggu, Advent. Maknanya menantikan kedatangan Yesus Kristus, Juruselamat yang akan menebus dosa manusia. Kedatangan Yesus kita rayakan dengan Natal. Bagaimana merayakan Minggu - Minggu Advent? Orang hanya dapat memahami dan menghayati makna Advent, jika ia menyadari dosa-dosanya dan kengerian hukuman Allah yang akan menimpa dia karena dosa-dosanya itu. Ia juga harus sadar bahwa ia tidak bisa mengusahakan keselamatannya sendiri.

Perikop hari ini merupakan janji Allah untuk memulihkan umat-Nya. Janji itu ditujukan kepada sisa umat yang percaya, yang sedang berada dalam pembuangan (ayat 1). Dua kali Allah memberikan penghiburan (ayat 3, 12) bahwa Tuhan akan segera bertindak memulihkan mereka. Pertama, mereka disuruh mendengar (ayat 4) dan menyaksikan (ayat 6) bagaimana keselamatan akan dengan sekejap dinyatakan. Mereka diminta untuk tidak mengkhawatirkan perkataan orang lain yang melecehkan iman mereka (ayat 7), karena janji Tuhan pasti digenapi (ayat 8). Kedua, mereka diminta untuk tidak takut akan musuh yang memang saat ini masih mencengkeram mereka (ayat 12). Tuhan, Sang Pencipta dan Pemilik segala sesuatu (ayat 13) akan bertindak membebaskan dan memulihkan umat-Nya (ayat 16). Maka respons tepat umat Tuhan adalah menyambut pemulihan itu dengan semangat (ayat 9-11) dan dengan mengelu-elukan Tuhan yang akan datang bak pahlawan menang perang.

Mari kita merayakan Advent dengan mengambil sikap seperti umat Israel menantikan Tuhan (ayat 9-11). Sambut kedatangan Tuhan Yesus dengan antusias dan sorak sorai penuh sukacita, dan dengan keyakinan iman bahwa Dialah satu-satu-Nya yang sanggup menyelesaikan permasalahan dosa manusia. Persiapkan diri kita menyambut Natal dengan tekad hidup tetap setia kepada Dia dan juga dengan memberitahu orang-orang di sekitar kita bahwa Kristus datang untuk menyelamatkan mereka. Haleluya!

Senin, 8 Desember 2008

Bacaan : [Yesaya 51:17-52:12](#)

## Yesaya 51:17-52:12

### Anugerah yang membebaskan

#### **Judul: Anugerah yang membebaskan**

Seperti apakah pemulihan yang akan Tuhan lakukan atas umat-Nya? Ia membalikkan "nasib" umat-Nya dari keadaan terjajah menjadi merdeka. Sesuatu yang tidak mungkin bisa dilakukan dengan kekuatan sendiri, melainkan dengan mengandalkan belas kasih dan kuat kuasa Tuhan sendiri.

Dua kali umat Tuhan disuruh "terjagalah" (ayat 51:17, 52:1). Kata yang sama dikenakan Yesaya kepada Tuhan (ayat 51:9) sebagai seruan yang menyemangati tindakan Tuhan menyelamatkan mereka. Di perikop hari ini, "terjagalah" berarti "lihat dan perhatikan dengan saksama" bagaimana Tuhan akan bertindak menolong mereka. Pertama, Tuhan akan menghentikan cawan murka-Nya yang telah diminum umat-Nya selama itu. Mengapa kini mereka tidak perlu meminum lagi (ayat 51:22-23)? Karena orang yang menindas merekalah yang akan meminumnya, menggantikan mereka. Perjanjian Baru memberi penjelasan teologis: karena Kristus sudah meminum cawan murka Allah ([Mat. 26:42](#)).

Kedua, Tuhan menggunakan kuasa-Nya untuk melepaskan mereka dari belenggu perbudakan Babel, tanpa pembayaran apapun kepada pihak musuh (ayat 52:3). Tuhan bertindak seperti itu demi nama-Nya yang telah dihujat oleh bangsa-bangsa (ayat 52:5). Berita pembebasan ini merupakan kabar sukacita yang datang pada saat yang tidak diduga dan menimbulkan kegembiraan yang luar biasa (ayat 52:7-10). Maka respons paling tepat terhadap tindakan Allah ini adalah dengan meninggalkan tempat penindasan itu dan mengikut Allah dalam kebebasan yang sudah mereka peroleh (ayat 52:11-12).

Kristuslah yang sudah membebaskan kita dari belenggu dosa melalui kematian-Nya, dengan meminum cawan murka Allah dan melalui kebangkitan-Nya, yang menyatakan kuasa Allah. Maka sekarang kita yang sudah dibebaskan jangan membiarkan diri tergoda oleh kenajisan, tempat kita berkubang dulu. Sebaliknya dengan setia dan tekun, marilah kita mengikuti langkah-langkah Tuhan agar kita bisa hidup dalam kesucian dan kebenaran.

Selasa, 9 Desember 2008

Bacaan : [Yesaya 52:13-53:12](#)

## Yesaya 52:13-53:12

### Menderita untuk keampunan dosa kita

#### **Judul: Menderita untuk keampunan dosa kita**

Apa yang dilakukan oleh Sang Hamba demi menuntaskan panggilan-Nya menjadi terang bagi bangsa-bangsa? Perikop ini merupakan puncak dari sederetan Nyanyian hamba TUHAN ([Yes. 40:1-7, 42:1-6, 50:4-6](#)) yang mengungkapkan pengurbanan Sang Hamba. Perikop ini telah menjadi inspirasi bagi para penulis PB untuk memahami tindakan Allah berinkarnasi untuk menyelamatkan manusia.

Inkarnasi berarti Allah memilih menjadi manusia dan menjadikan penderitaan manusia sebagai "tempat kudus" kehadiran dan karya-Nya. Semenjak dilahirkan di bumi sebagai manusia, Kristus telah menjalani setiap bentuk rasa sakit seorang manusia: penolakan, kehausan, kelaparan, kemiskinan, menggelandang (tak punya rumah, bahkan kuburan), dipukuli, kehilangan orang yang dikasihi, menjadi korban ketidakadilan dan kejahatan. Semua itu memuncak pada kematian yang mengerikan di atas kayu salib. Begitu akrabnya Ia hidup bersama-sama manusia yang tertindas, lengkap dengan pengalaman kesengsaraannya, sampai-sampai Ia disebut sebagai "...seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan" (ayat 53:3). Tidak ada penderitaan yang Yesus alami, dari kelahiran sampai kematian-Nya, yang tidak terkait dengan penderitaan kita. Karena sesungguhnya penderitaan kitalah yang Dia pikul dan dosa kitalah yang Dia tanggung (ayat 53:4-5).

Jangan lupa, nyanyian Hamba ini tidak berhenti sampai kematian-Nya yang menggantikan hukuman dosa, melainkan terus sampai pada kebangkitan-Nya (ayat 10-12) sebagai pemenang tunggal atas kuasa dosa dan maut. Dia yang telah menang berhak atas semua orang, yang oleh karya salib-Nya, telah dimerdekakan dari dosa.

Oleh karena itu, respons yang paling tepat kita lakukan adalah menghambakan diri kembali kepada Dia karena memang kita adalah kepunyaan-Nya dan tebusan-Nya. Akui karya-Nya atas hidup kita dan hiduplah sebagai kesaksian akan kuasa dan kasih-Nya.



Rabu,, 10 Desember 2008

Bacaan : [Yesaya 54:1-17](#)

## Yesaya 54:1-17

### Kesetiaan Allah tak pernah berubah

#### Judul: Kesetiaan Allah tak pernah berubah

Relasi seperti apakah yang sering dipakai Alkitab untuk menggambarkan hubungan Allah dengan umat-Nya? Relasi suami-istri. Allah sebagai suami yang setia bagi Israel, istri yang tak setia. Ketidaksetiaan Israel tidak membatalkan perjanjian kasih Allah kepada umat-Nya (ayat 7, 8, 10).

Pasal ini dibuka dengan seruan janji keselamatan: "janganlah takut" (ayat 4). Israel tidak akan mendapat malu lagi tentang keaiban masa lalu mereka. Ada dua periode sejarah Israel yang diungkapkan di sini. Pertama, saat Israel di Mesir sebagai budak, digambarkan sebagai masa "keremajaan." Tuhan sudah membebaskan Israel dari perbudakan itu dengan menjadikannya istri yang sah, yang diikat oleh Perjanjian Sinai ([Kel. 19:4-6](#)). Kedua, pembuangan ke Babel, sebagai masa "menjanda." Tuhan telah menolak Israel yang berzina rohani dengan dewa dewi kafir. Namun sekali lagi Tuhan bertindak oleh kesetiaan-Nya pada perjanjian Sinai tersebut (ayat 8).

Sebagai suami untuk umat-Nya, Ia bertindak menebus istrinya (ayat 7). Pemulihan itu berarti umat Israel memperoleh kembali hak dan kewajibannya sebagai umat Allah (ayat 1-3). Mereka akan kembali ke Tanah Perjanjian dan berkembang kembali menjadi bangsa yang besar. Mereka akan bangga menyatakan diri sebagai umat Allah sebab Sang Penebus adalah Allah yang berkuasa atas bangsa-bangsa. Israel akan dibangun dari kebenaran Allah (ayat 15-17). Perjanjian damai ini memang diikrarkan dengan Israel, tetapi melalui umat ini juga terbuka lebar kepada umat manusia seluruhnya.

Seperti pada masa Nuh, Tuhan sudah bersumpah tidak akan ada lagi air bah (ayat 9; [Kej. 9:8-17](#)). Seperti kesetiaan Tuhan tidak berubah atas umat-Nya di masa lalu, demikian pula di masa sekarang (ayat 10). Kita memiliki Kristus Yesus yang sudah menerima murka Allah atas dosa. Kita yang percaya Kristus menerima belas kasih dan ampunan serta dihisapkan kembali menjadi milik kekasih hati Allah. Mari jalani hidup ini sebagai istri kekasih yang setia menghormati dan melayani Sang Suami tercinta sepenuh hati.

Kamis, 11 Desember 2008

Bacaan : [Yesaya 55:1-13](#)

## Yesaya 55:1-13

### Keajaiban firman Tuhan

#### **Judul: Keajaiban firman Tuhan**

Apa yang menjadi jaminan bagi seseorang untuk kepastian keselamatannya? Bagi umat yang sudah sekian lama menderita karena hukuman Allah atas dosa-dosa mereka, tentu tidak akan sembarang memercayai janji keselamatan tanpa bukti nyata. Bukan hanya secara jasmani mereka menderita, rohani mereka pun gersang. Tak ada satu pun yang bisa mereka lakukan untuk melepaskan diri dari keputusan. Belenggu pembuangan begitu ketat dan kuat.

Syukur kepada Allah, Dia telah menyatakan janji-Nya bahwa mereka yang berpaling dan menantikan keselamatan daripada-Nya tidak akan dikecewakan (ayat 6-7). Firman-Nya ya dan amin. Apa yang Allah janjikan dalam firman-Nya? Pertama, firmanNya adalah makanan dan minuman bagi jiwa, yang diberikan-Nya sebagai anugerah (ayat 1). Jangan mencari alternatif apapun untuk memuaskan dahaga rohani kita (ayat 2-3a). Dia sendiri sudah menetapkan hamba-Nya, Mesias keturunan Daud, sebagai agen keselamatan ini (ayat 3b-5).

Kedua, ketika Allah berfirman, Ia juga menyatakan diri-Nya, Ia hadir di antara kita. Kita tidak dapat memisahkan firman-Nya dengan diri-Nya sendiri. Itu sebabnya, mencari Tuhan (ayat 6) adalah mencari firman-Nya. Ketiga, firman-Nya, jauh melampaui pemahaman kita (ayat 8-9). Dia adalah Allah yang tidak terbatas, firmanNya juga tidak terbatas. Namun segala kehendak-Nya dan apa yang Dia firmankan adalah untuk kebaikan kita. Keempat, firman-Nya sungguh berkuasa (ayat 10, 11, 13). Apapun yang Ia kehendaki pasti berhasil. Keadaan yang rusak, suasana yang mengerikan dan kehidupan yang sulit, secara ajaib akan berubah dengan baik ketika firman-Nya datang (ayat 13). Kelima, ada hormat dan pujian bagi orang yang memberitakan firman Tuhan (ayat 12) karena melalui dia, nama Tuhan dimahsyurkan.

Firman-Nya ya dan amin. Kita yang sudah menerima keselamatan dan yang diberdayakan oleh firman-Nya demi misi-Nya, mari giat mengabarkan Injil agar lebih banyak lagi orang yang merespons undangan anugerah ini.

Jumat, 12 Desember 2008

Bacaan : [Yesaya 58:1-14](#)

## Yesaya 58:1-14

### Memahami kehendak Allah

#### **Judul: Memahami kehendak Allah**

Kesalahan fatal manusia di hadapan Allah adalah merasa diri benar, lalu mengukur benar-tidaknya orang lain dengan standarnya sendiri. Kesalahan yang lain adalah mengira bahwa dengan melakukan ritual agamanya di hadapan Allah, maka ia boleh tidak peduli dengan sesama. Padahal mengasihi Allah harus mewujudkan nyata pada tindakan mengasihi sesama manusia.

Bangsa Israel terjebak dalam kondisi seperti itu. Mereka menyangka bahwa ritual yang mereka lakukan adalah sesuatu yang berkenan di hadapan Allah. Sepertinya mereka hidup saleh (ayat 2). Puasa mereka pun bukan main seriusnya (ayat 3, 5). Bagi kebanyakan orang beragama, perilaku itu dianggap agung dan terpuji, dan sepatutnya mendapat pujian serta pahala. Tidak heran mereka protes kepada Allah yang seolah-olah tidak memedulikan mereka (ayat 3). Maka dengan tegas, Tuhan menyatakan mereka bersalah dan berdosa! Mengapa demikian? Karena mereka munafik dan tidak memahami kehendak Tuhan. Segala tindakan mereka hanya untuk kepentingan diri sendiri, bukan untuk orang lain (ayat 6-7). Bangsa Israel lupa, Allah memanggil mereka sebagai umat-Nya untuk menjadi berkat bagi banyak orang. Bukti lain bahwa mereka tidak mengerti kehendak Allah adalah mereka melanggar hukum Sabat (ayat 13). Sabat diberikan Tuhan kepada umat agar mereka menghormati Tuhan dengan beristirahat dan beribadah, serta mengasihi sesama dengan memberi kesempatan beristirahat.

Jangan menjadi orang Kristen yang munafik. Jangan me-nyangka bahwa rajin ke gereja, memberi persepuluhan dan persembahan, ikut satu dua bidang pelayanan merupakan tanda kesalehan yang diperkenan Tuhan. Kalau perbuatan pelayanan dan ibadah yang kita lakukan hanya dibuat-buat dan bukan keluar dari hati yang tulus mengasihi Tuhan, serta tidak diimbangi dengan kepedulian kepada sesama yang membutuhkan, maka itulah ibadah palsu yang Tuhan benci. Hindarilah semua itu! Jadilah Kristen sejati, pengikut Kristus yang setia.

Sabtu, 13 Desember 2008

Bacaan : [Yesaya 59:1-21](#)

## Yesaya 59:1-21

### Satu-satunya solusi

#### **Judul: Satu-satunya solusi**

Apa sebenarnya kengerian dosa? Bukan hanya membawa pada penderitaan, bahkan pada kebinasaan. Dosa memperbudak manusia sehingga tidak berdaya membebaskan dirinya sendiri. Semakin dia berusaha membebaskan diri, semakin berat derita yang dia alami. Itulah yang terjadi dalam sejarah manusia.

Bacaan kita hari ini menunjukkan derita yang dialami bangsa Israel oleh karena dosa-dosa mereka. Ayat 3-8 mendeskripsikan segala tindakan dosa yang mereka lakukan, baik perkataan maupun perbuatan. Mereka melakukan berbagai kejahatan yang merusak dan menghancurkan kemanusiaan (ayat 7). Suatu gambaran yang menakutkan sekaligus menunjukkan sifat dosa yang selalu memperanakkan dosa. Hasilnya kemudian adalah penderitaan demi penderitaan. Ayat 9-15a memaparkan jeritan hati Yesaya yang mewakili umat. Akibat dosa, umat Tuhan hidup dalam kegelapan yang mengerikan. Mereka bagaikan orang buta, tidak berdaya apa-apa (ayat 10). Kejahatan dan ketidakadilan merajalela dan mereka tidak mampu mengatasinya. Yang paling mengerikan adalah orang yang mencoba menjauhi kejahatan justru akan menjadi korbannya (ayat 15b). "Tetapi Tuhan melihatnya", itulah satu-satunya solusi bagi mereka yang berdosa. Ayat 15b-21 menjelaskan bahwa Tuhan melihat derita orang berdosa. Tuhan melihat perilaku "hukum rimba" dan itu jahat di mata-Nya. Tuhan melihat dan "tertegung" karena tak ada yang tampil untuk membela. Tuhan sendirilah yang kemudian berinisiatif memberi pertolongan melalui utusan-Nya, Sang Hamba. Ia akan membalas dengan kehangatan murka mereka yang jahat, serta memberi keselamatan kepada yang takut akan Tuhan.

Hanya Kristuslah solusi dari perbudakan dosa dan ancaman penghukuman-Nya. Oleh karena itu, kita harus menjadi saksi-saksi Kristus agar semua orang mendapatkan kesempatan untuk mendengar Injil dan bertobat. Mereka yang menolak berita Injil akan dibinasakan, tetapi setiap orang yang menerimanya akan memperoleh keselamatan kekal.

Minggu, 14 Desember 2008

Bacaan : [Yesaya 65:1-16](#)

## Yesaya 65:1-16

### Inisiatif yang ajaib

#### **Judul: Inisiatif yang ajaib**

Dosa ialah pelanggaran terhadap hukum Allah. Pelanggaran yang berarti ketidaktaatan kepada Allah sama dengan pemberontakan. Pemberontakan adalah pernyataan terang-terangan tentang perlawanan atau permusuhan. Ketika manusia melakukan dosa, itu berarti manusia menyatakan diri bermusuhan dengan Allah. Semua manusia sudah berdosa berarti semua manusia telah menyatakan diri sebagai musuh Allah. Ketika seseorang menjadi musuh Allah, tak ada lagi yang dapat diharapkan selain penderitaan dan kebinasaan.

Ayat 3-11 memperlihatkan bagaimana perilaku umat yang memberontak kepada Allah. Mereka senantiasa menyakiti hati Allah dengan mempersembahkan korban bagi dewa Gad dan dewa Meni. Manusia yang memulai permusuhan dengan Allah seolah-olah sangat menikmati dan tidak henti-hentinya mendukakan hati-Nya. Selalu saja ada kejahatan demi kejahatan yang dilakukan oleh manusia sehingga membuat hubungan Allah dengan manusia semakin jauh. Akan tetapi dengan kasih-Nya, Allah berinisiatif menawarkan perdamaian. Allah ingin agar manusia yang telah menyakiti hati-Nya mau datang kembali berdamai dengan Dia. Justru pada saat umat-Nya masih dalam keadaan bebal dan tidak peka rohani, Allah telah mengulurkan tangan kasih-Nya untuk menyelamatkan mereka (ayat 1-2). Ini adalah demonstrasi sifat Allah yang "penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih dan setia" ([Mzm. 86:15](#)).

Lewat Tuhan Yesus, Allah menyatakan inisiatif-Nya yang ajaib untuk memulihkan hubungan dengan manusia yang sudah dirusak oleh dosa. Tidak ada dosa yang terlalu besar ataupun terlalu jahat yang tidak mungkin diampuni Tuhan. Namun pertobatan pun harus sungguh-sungguh, menyeluruh, dan tuntas. Maka sambutlah uluran tangan kasih-Nya dengan tangan yang sudah dibersihkan dari segala noda kejahatan. Sambutlah kasih-Nya dengan kasih yang sudah dikuduskan dan dipulihkan.

Senin, 15 Desember 2008

Bacaan : [Yesaya 65:17-25](#)

## Yesaya 65:17-25

### Kehadiran Allah

#### **Judul: Kehadiran Allah**

Suatu kali seorang guru Pendidikan Agama Kristen membahas tentang kenaikan Tuhan Yesus ke surga. Ia bertanya kepada murid-muridnya: "Di manakah surga itu berada?" Ada beberapa jawaban; "Di atas!", "Di langit!", "Di bawah telapak kaki ibu", dan lain-lain. Jika kita ditanya dengan pertanyaan yang sama, apa jawaban kita? Sebelum menjawab, kita harus percaya bahwa surga itu adalah milik Allah dan itulah tempat-Nya. Itu sebabnya ketika Yesus naik, Dia naik ke surga. Jadi sesungguhnya kita dapat menjawab, surga ada di mana Tuhan berada.

Bacaan hari ini mau menegaskan adanya (suasana) surga oleh karena kehadiran Allah. Kita percaya bahwa surga itu sempurna, baik dari segi suasana maupun dari segi geografis di kekekalan. Namun kita bisa merasakan dan menikmati suasana surga jika Allah hadir. Kehadiran Allah membuat sesuatu yang buruk dan kacau menjadi baru dan indah. Kehadiran Allah merubah dukacita menjadi sukacita, keheningan menjadi sorak-sorai dan pujian kepada Allah. Dalam keluarga ada keharmonisan, kesehatan, kerukunan, dan panjang umur. Anak-cucunya diberkati dan apa yang dikerjakan berhasil! (ayat 20-23). Kehadiran Allah mendorong komunikasi dan interaksi yang intim dengan Allah (ayat 24). Selain itu, di lingkungan ada keharmonisan dan kerukunan, sehingga tidak ada yang perlu ditakutkan dan dikhawatirkan. "Tidak ada yang akan berbuat jahat atau yang berlaku busuk di segenap gunung-Ku yang kudus," firman TUHAN (ayat 25).

Kehadiran Allah membawa perubahan secara radikal. Pertanyaan kita adalah, di manakah Allah hadir? Yang pasti, Allah hadir di mana Dia mau hadir. Namun Allah juga mau hadir di mana ada keterbukaan dan kerinduan akan Allah. Prinsip ini berlaku baik dalam lingkup kecil maupun luas. Allah mau hadir di hati, di keluarga, di lingkungan, di gereja, di tempat kita bekerja, bahkan di bangsa dan negara kita. Apakah Allah sudah hadir dalam hidup kita juga? Jika belum, persilakan Dia datang!

Selasa, 16 Desember 2008

Bacaan : [Mikha 1:1-16](#)

## Mikha 1:1-16

### Hiduplah kudus

#### **Judul: Hiduplah kudus**

Banyak orang berbuat dosa tanpa merasa bersalah. Mereka mengabaikan fakta bahwa Tuhan ada dan melihat tindakan mereka.

Orang Israel dan orang Yehuda melakukan dosa tanpa takut. Seolah Tuhan tidak ada dan hukum Tuhan tak pernah mereka dengar. Maka datanglah nabi Mikha untuk menyuarakan kemarahan Tuhan (ayat 2). Ia memperingatkan bahwa penghakiman Tuhan akan jatuh atas Israel dan Yehuda. Alam saja gentar menghadapi Dia (ayat 4), masakan manusia tidak takut terhadap Tuhan yang melihat semua kejahatan mereka?

Apa dakwaan Tuhan terhadap Israel? Pemberontakan melawan Allah yang mahakuasa! Sementara Yerusalem telah menjadi tempat penyembahan berhala dan bukan tempat beribadah (ayat 5). Sebab itu Tuhan akan menghukum mereka (ayat 6)! Mendengar itu, Mikha berseru agar mereka bertobat (ayat 10-16): kembali taat dan beribadah kepada Allah. Namun umat tidak mau mendengar dia. Ia meminta agar mereka melakukan keadilan sosial, dengan memperhatikan orang-orang yang membutuhkan pertolongan, tetapi mereka menolak! Mikha jadi berduka (ayat 7-8). Ia meratapi dosa umat dan penghakiman Allah yang akan jatuh atas kedua bangsa itu.

Allah memerhatikan kita sama seperti Ia memerhatikan Israel. Maka sebagai umat, kita harus memelihara kekudusan hidup. Ia memandang serius segala sikap dan tindakan dosa, atau perlawanan terhadap kebenaran-Nya. Ia marah bila kita mengandalkan sesuatu selain Dia, memprioritaskan hubungan lain dan mengabaikan hubungan dengan Dia, atau mengutamakan ambisi ketimbang memerhatikan kehendak-Nya. Apapun bentuknya, semua bentuk penyangkalan atas Ketuhanan Yesus di dalam hidup kita, akan membangkitkan murka-Nya. Hari ini kita dipanggil untuk bertobat dari segala bentuk pengabaian keberadaan Tuhan dalam hidup kita. Ketika kita mengenali keberadaan dosa di dalam diri kita, tetapi kita menolak untuk membereskannya, maka penghakiman Allah niscaya akan jatuh atas kita.

Rabu,, 17 Desember 2008

Bacaan : [Mikha 2:1-13](#)

## Mikha 2:1-13

### Cukupkanlah dirimu!

#### **Judul: Cukupkanlah dirimu!**

Materialisme ternyata bukan hanya merajai manusia zaman ini. Orang-orang pada zaman Mikha pun dirasuki dosa itu (ayat 1-2). Orang-orang Yehuda yang kaya menam-bah harta dengan cara jahat. Mereka menyalahgunakan kekuasaan dengan memaksa orang lain keluar dari rumahnya bila mereka menginginkannya. Ketamakan membuat mereka iri atas segala sesuatu yang dimiliki orang lain. Ini bertentangan dengan Hukum Taurat yang terakhir, yang berkata, "Jangan mengingini rumah sesama-mu...." ([Kel. 20:17](#)).

Materialisme berakar dari ketamakan. Tamak berarti iri dan menginginkan milik orang lain. Itu berarti tidak puas atas pemberian Tuhan. Atau dengan kata lain 'tidak tahu bersyukur'. Tamak membuat orang melakukan apa saja untuk memperoleh apa yang mereka inginkan.

Namun Allah tidak tinggal diam. Penghakiman akan datang (ayat 3-5)! Tidak terelakkan! Mereka akan menuai apa yang telah mereka tabur. Harta yang mereka miliki selama itu akan lenyap. Asyur dan Babel akan menyerang negeri itu dan mengambil semua harta benda mereka. Mereka akan mati, jauh dari tanah mereka dan terpisah dari tanah dan rumah yang telah mereka bangun.

Mungkin kita tidak termasuk orang yang menghalalkan segala cara untuk menguasai harta orang lain yang kita inginkan. Namun bagaimana kekhawatiran kita tentang harta? Kita hidup dalam zaman konsumerisme. Para pemilik industri paham kelemahan kita. Mereka tahu cara meyakinkan kita untuk mengikuti tren agar bisa seperti orang-orang rupawan yang tampil dalam iklan. Atau bagaimana perasaan kita ketika tetangga membeli mobil baru? Rasul Paulus mendorong kita untuk mencukupkan diri dengan apa yang kita miliki ([1Tim. 6:6-10](#)). Ia memperingatkan bahwa hasrat untuk kaya bisa membinasakan manusia. Kabar baik bagi kita adalah kita dapat bertobat dari ketergantungan pada harta atau obsesi pada sesuatu yang belum kita miliki. Kiranya Tuhan menolong kita untuk merasa cukup dengan milik kita sekarang.



Kamis, 18 Desember 2008

Bacaan : [Mikha 3:1-12](#)

## Mikha 3:1-12

### Jangan cari untung sendiri

#### **Judul: Jangan cari untung sendiri**

Pemimpin bangsa seharusnya berpikir dan berkarya bagi kesejahteraan rakyat yang dipimpin. Pemimpin umat seharusnya mengarahkan umat di jalan yang benar. Namun tidak demikian dengan para pemimpin Yehuda. Mereka me-mutar balikkan kebenaran (ayat 9b) dengan mengabaikan keadilan dan melakukan kejahatan (ayat 1-3). Tindakan ini membingungkan rakyat, karena tidak jelas lagi mana yang benar dan mana yang salah. Mereka juga tidak melindungi rakyat, melainkan menyiksa rakyat (ayat 2-3, 10). Semua itu terjadi karena ketamakan mereka. Para pemimpin politik maupun pemimpin rohani bekerja atas motivasi cari duit (ayat 5, 11). Seolah telah berbuat benar, dengan pongah mereka berkata bahwa Tuhan pun tidak akan menghukum mereka (ayat 11). Ini benar-benar munafik! Di satu sisi, mereka menolak keadilan Allah, tetapi di sisi lain mereka mengharapkan perlindungan-Nya. Namun Tuhan selalu berdiri di atas kebenaran. Semua pemimpin bangsa yang korup akan dihukum Allah (ayat 4, 6-7, 12)!

Pemimpin bangsa kita pun tidak jauh berbeda. Bagai sel-sel kanker yang merambah seluruh bagian tubuh, korupsi dilakukan oleh aparat pemerintahan dari berbagai bidang. Bahkan pelaku keadilan pun terlibat di dalamnya! Lalu bagaimana sikap kita? Kita harus tetap memberi dukungan, karena bukan tidak mungkin masih ada di antara mereka yang berusaha melakukan yang terbaik bagi rakyat. Doakanlah mereka. Kita juga harus ingat bahwa hukuman yang dijatuhkan pada pemimpin yang menindas rakyat, akan jatuh juga pada kita bila kita melakukan dosa yang sama. Maka bertindaklah adil pada sesama, serta perhatikanlah orang-orang yang miskin dan tertindas.

Jika kita duduk sebagai pemimpin, baik pemimpin bangsa atau pemimpin rohani, layanilah dengan baik setiap orang yang dipercayakan pada kita. Jangan cari keuntungan bagi diri sendiri. Teladanilah Mikha yang menyampaikan kebenaran secara konsisten, meskipun kebenaran itu berisi teguran yang tidak enak didengar.

Jumat, 19 Desember 2008

Bacaan : [Mikha 4:1-13](#)

## Mikha 4:1-13

### Jangan takut!

#### **Judul: Jangan takut!**

Di tengah kepedihan hidup sebagai rakyat dengan aparat pemerintahan dan pemimpin rohani yang bermental bobrok, Mikha menubuatkan penghiburan dari Tuhan: Mesias akan datang! Saat Mesias memerintah, tidak akan ada lagi perang (ayat 3). Pada saat itu, akan banyak orang yang datang ke Yerusalem untuk mempelajari jalan Tuhan melalui Israel (ayat 2). Israel akan menggenapi fungsinya sebagai kerajaan imam dengan menjadi perantara antara Allah dengan umat manusia (band. [Kel. 19:6](#)). Orang-orang nonYahudi akan mematuhi kehendak-Nya, tidak seperti orang-orang Yahudi pada zaman Mikha. Tuhan akan menjadi Hakim atas bangsa-bangsa besar (ayat 3). Sementara orang-orang Yahudi sezaman Mikha tidak bersedia mendengar Tuhan mengatur apa yang mereka boleh lakukan atau tidak. Pada masa itu, bangsa-bangsa akan menjadikan senjata mereka sebagai perlengkapan pertanian yang dapat menunjang kehidupan. Sebab mereka tidak akan terlibat dalam peperangan lagi. Kedamaian akan melanda dunia.

Bila dibandingkan dengan situasi sebelumnya, sulit dipercaya bila kondisi semacam itu akan terjadi. Sebab itu Mikha menyatakan bahwa semua itu dijanjikan oleh Allah, bukan dia. Di zaman Mikha, orang nonYahudi dan orang Yahudi sendiri menyembah banyak Allah, tetapi di masa itu mereka semua akan mengikuti Allah. Memerhatikan semua janji-janji itu, Mikha mendorong Israel memunculkan komitmen untuk berjalan di jalan Allah dan bukan yang lain (ayat 5).

Memang sulit untuk memercayai bahwa ada harapan di tengah situasi dunia yang semakin buruk. Ancaman pema-nasan global, persediaan minyak dunia yang semakin menipis, peperangan yang tak kunjung selesai, dan sebagainya. Namun Allah memiliki rencana atas masa depan dunia. Maka sebagai pengikut Kristus, kita harus mengikuti pimpinan Tuhan dalam setiap masa sulit. Ini berarti, kita tidak perlu takut bahwa dunia ini akan tidak terkontrol. Apapun yang kita alami, ingatlah bahwa tak ada satupun yang dapat mengga-galkan rancangan Allah bagi dunia.

Sabtu, 20 Desember 2008

Bacaan : [Mikha 5:1-5:15](#)

## Mikha 5:1-5:15

### Habis gelap terbitlah terang

**Judul: Habis gelap terbitlah terang**

Haleluyah! Betapa leganya waktu kita membaca perikop ini. Betapa tidak, setelah Tuhan menyatakan penghukuman atas dosa-dosa Israel yang berpuncak pada kehancuran Yerusalem (ayat 4:14), Tuhan menunjukkan anugerah dan kasih yang luar biasa. Seorang penyelamat akan lahir! Dia akan menggembalakan bangsa Israel (ayat 5:3), dan akan memberikan damai sejahtera sejati (ayat 5:4), serta akan menghancurkan musuh-musuh mereka (ayat 5:5). Bahkan Asyur pun (yang meru-pakan musuh terkuat bangsa Israel saat itu) tak akan mampu melawan mereka. Siapapun tidak akan dapat mengalahkan mereka lagi. Betapa tidak, yang akan menjadi Juruselamat mereka adalah Pribadi yang sudah ada sejak zaman dahulu kala, bahkan lebih dulu ada daripada manusia (ayat 5:1). Juruselamat ini, tak lain dan tak bukan adalah Allah sendiri.

Nubuat Mikha telah digenapi dengan sempurna saat Yesus Kristus datang sebagai Tuhan dan Juruselamat kita. Bandingkan kelahiran Yesus di Betlehem ([Mat. 2:1](#)) dengan Mi. 5:1. Kitalah bangsa Israel masa kini. Yesus lahir sebagai gembala yang baik bagi kita. Dia memberikan damai sejahtera sejati bagi orang yang percaya kepada Dia. Yesus menghancurkan lawan kita, si Iblis, dan membuat kita tidak lagi memerlukan perlengkapan perang (ayat 5:9), sihir (ayat 5:11), dan allah lain (ayat 5:12-13). Kita hanya perlu bergantung pada Yesus, dan Dia akan membuat kita menjadi embun bagi orang lain (ayat 5:6), dan himpitan dunia tidak akan menang melawan kita (ayat 5:7).

Bagaimana dengan kita? Hal-hal apa yang masih menjadi andalan kita, melebihi Tuhan? Apakah kita lebih memercayai teknologi? Atau kita masih memercayai ramalan? Ataukah uang yang menjadi andalan kita? Kita dapat melihat bahwa sebelum Mesias datang, semuanya gelap, suram, tidak ada harapan. Yang ada hanya kehancuran dan hukuman. Namun kedatangan Mesias membuat hukuman dan kehancuran menjadi tak berdaya. Ada harapan di dalam Dia. Datanglah pada Allah dan serahkanlah seluruh hidup kita pada-Nya, maka Ia akan membuat hidup kita bercahaya.

Minggu, 21 Desember 2008

Bacaan : [Mikha 6:1-16](#)

## Mikha 6:1-16

### Kursi pengadilan Allah

#### **Judul: Kursi pengadilan Allah**

Firman Tuhan yang kita baca hari ini adalah gambaran pengadilan Allah terhadap umat-Nya. Dimulai dengan seruan Allah pada orang-orang untuk mendengar pengaduan-Nya serta mempersiapkan pembelaan mereka terhadap tuduhan yang akan disampaikan (ayat 1-2). Allah kemudian mengingatkan mereka betapa Ia telah membela, menolong, dan melindungi umat-Nya. Ia tidak pernah membebani atau melakukan kejahatan kepada orang Israel (ayat 3-5). Sangat kontras bila dibandingkan dengan berhala-berhala yang disembah orang Israel, yang menuntut korban persembahan yang sangat mahal, yaitu anak-anak mereka.

Bangsa Israel menanggapi perkataan Allah dengan keinginan untuk berdamai dengan Allah (ayat 6-7). Mereka menawarkan persembahan korban sebagai pengganti dosa mereka. Mikha menjawab bahwa Allah tidak menuntut anak-anak mereka untuk dipersembahkan (ayat 8). Yang Allah minta adalah ketaatan dan kerendahhatian di hadapan Allah. Sesuatu yang memberikan dampak yang baik bagi bangsa Israel sendiri, tetapi yang malah tidak dapat mereka lakukan. Karena itu Allah menyampaikan tuduhan-tuduhan yang membongkar dosa orang Israel beserta hukumannya (ayat 9-16).

Kita sama seperti umat Israel, yang tidak mampu untuk memilih ketaatan dan kebenaran, sekalipun kita telah menerima berkat Tuhan sedemikian banyak. Kenapa? Karena kita semua sudah berdosa. Dosa identik dengan kematian. Orang mati tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri. Harus Allah sendiri yang datang menyelamatkan, barulah kita bisa memiliki kemampuan untuk taat kepada-Nya.

Sama seperti bagi Israel, akan datang waktunya bagi kita untuk duduk di kursi pengadilan Allah dan mendengarkan dakwaan atas dosa yang telah kita lakukan. Kabar baiknya adalah Yesus sudah datang sebagai Pembela. Ia menanggung hukuman atas dosa manusia. Yang menjadi pertanyaan, apakah kita sudah menjadikan Yesus sebagai Pembela kita di pengadilan kelak? Jadikan Dia sebagai Pembela Agung kita.

Senin, 22 Desember 2008

Bacaan : [Mikha 7:1-10](#)

## Mikha 7:1-10

### Berharap pada Allah

#### **Judul: Berharap pada Allah**

Sungguh mengerikan berada dalam kondisi kemerosotan akhlak. Pertama, orang benar sulit ditemukan. Begitu sulit menemukan orang benar sampai diumpamakan seperti sulitnya mencari buah saat musim panen sudah berlalu (ayat 1). Kebohongan dan tipu daya sudah menjadi gaya hidup, orang yang memiliki integritas dan hati yang tulus hampir musnah (ayat 2). Kedua, kejahatan merajalela di mana-mana. Bahkan diperparah karena hukum, penguasa, dan hakim bekerja sama untuk keuntungan pribadi (ayat 3). Ini artinya rakyat yang mengalami kejahatan tidak lagi mempunyai harapan untuk mendapatkan keadilan dan keamanan. Ketiga, teman tidak lagi dapat dipercaya, bahkan istri atau suami sendiri pun tidak bisa saling percaya lagi (ayat 5). Hubungan keluarga rusak, penuh kebencian dan permusuhan di antara anggota keluarga (ayat 6).

Kondisi serupa sebenarnya juga kita alami pada masa sekarang ini. Buktinya adalah kalau kita membeli barang di toko, misalnya. Kita dapat tertipu dengan mudah apabila kita tidak tahu harga pasaran. Kita tidak lagi merasa aman di tempat umum atau di jalan karena banyaknya aksi kejahatan. Demikian juga dengan lemahnya penegakan hukum di negeri ini. Tingkat kejahatan KKN saat ini diperkirakan lebih tinggi dibandingkan zaman orde baru. Hukum justru dimanfaatkan oleh para penegak hukum untuk menambah penghasilan. Belum lagi kalau kita mendengar berita atau membaca di surat kabar mengenai anak yang membunuh ibunya sendiri, atau menantu yang menembak mertuanya.

Dalam kondisi yang demikian parah, kita menemukan teladan yang luar biasa dalam iman Mikha. Mikha tidak putus asa atau mengeluh setiap hari. Mikha tidak pesimis dan kehilangan pengharapan dalam hidup. Mikha justru berseru kepada Allah. Dia percaya dan berharap penuh kepada Allah (ayat 7). Mari kita bertanya kepada diri kita sendiri, apakah di tengah kesulitan hidup, kita dapat memulai hari dengan harapan yang teguh pada Allah yang menyelamatkan kita? Kiranya Tuhan menolong kita untuk berharap pada Dia.

Selasa, 23 Desember 2008

Bacaan : [Mikha 7:11-20](#)

## Mikha 7:11-20

### Menyambut kedatangan-Nya

#### **Judul: Menyambut kedatangan-Nya**

Bangsa Israel sudah diambang kehancuran. Mereka berdosa di hadapan Allah, baik secara rohani karena menyembah ilah-ilah lain, demikian juga secara moral karena terjadi kehancuran akhlak. Mikha, seorang yang berasal dari desa di selatan Yehuda (ayat 1:1), tidak tinggal diam. Dia menyam-paikan firman yang Tuhan sampaikan kepada dirinya. Firman itu memperingatkan orang Israel akan dosa yang sudah mereka lakukan. Namun nubuat Mikha tidak disertai ajakan pertobatan. Artinya kehancuran Israel merupakan suatu hal yang sudah pasti. Allah menghukum orang Israel supaya mereka sadar bahwa segala penderitaan yang mereka alami kelak adalah akibat dari ketidaksetiaan mereka kepada Allah. Namun nubuatan kehancuran bangsa Israel ini disertai nubuat yang penuh pengharapan akan pertobatan dan pemulihan bangsa itu serta akan kedatangan Mesias, sang Juruselamat.

Kitab Mikha ditutup dengan suatu pernyataan yang indah mengenai siapa Allah yang kita percayai (ayat 18-19), yaitu bahwa Allah kita adalah Allah yang mengampuni dosa. Dia tidak terus-menerus murka, melainkan penuh kasih setia. Ia Allah yang mau menghapuskan kesalahan dan tidak lagi mengingat dosa-dosa kita.

Tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan ([Ibr. 9:22](#)). Namun darah domba tidak mampu menghapus dosa manusia. Nubuat Mikha mengandung janji Allah akan datangnya Mesias. Darah-Nyalah yang akan ditumpahkan sebagai penebusan bagi segala dosa kita. Dia sendiri yang akan mengembalikan umat-Nya dengan tongkat sebagai lambang perlindungan dan disiplin. Dia akan menuntun domba-domba-Nya ke jalan yang benar, jalan yang penuh kelimpahan (ayat 14). Melalui Mesias, bangsa-bangsa akan mendapat berkat dan akan datang kepada Allah yang benar (ayat 16-17).

Allah telah menepati janjinya dalam nubuatan Mikha ini melalui diri Yesus Kristus yang kelahirannya akan kita peringati beberapa hari lagi. Apakah Anda sudah mempersiapkan hati untuk menyambut peringatan kelahiran-Nya?

Rabu,, 24 Desember 2008

Bacaan : [Matius 1:18-25](#)

## Matius 1:18-25

### Nyatakanlah ya Tuhan

#### **Judul: Nyatakanlah ya Tuhan**

Bagaimana seorang pria seperti Yusuf merespons pemberian Allah? Bagaimana ia merespons rancangan Allah bagi dirinya, yang juga merupakan rancangan bagi dunia?

Mungkin mulanya Yusuf merasa dunia seolah diperuntukkan bagi dia. Ia memiliki pekerjaan sebagai tukang kayu. Pertunangannya dengan Maria tentu membahagiakan hatinya. Namun tiba-tiba dunia terasa runtuh! Maria hamil! Padahal mereka belum hidup sebagai suami istri. Tentu ia kecewa karena merasa dikhianati. Meski mencintai Maria, pasti sulit bagi dia untuk memercayai cerita Maria. Lalu apa yang harus dia lakukan? Hukum yang berlaku saat itu bagi para pelaku zinah adalah dilempari batu hingga mati. Ini bisa menjadi alasan untuk memutuskan pertunangan. Namun Yusuf memilih untuk memutuskan pertunangan diam-diam. Ia tidak ingin mempermalukan Maria di depan umum. Tanpa disangka, malaikat menemui dia di dalam mimpi dan berbicara secara khusus mengenai kehamilan Maria. Respons Yusuf sungguh berbeda dari sikapnya sebelumnya. Ia bersedia menaati Allah dan menjadikan Maria sebagai istrinya. Yusuf adalah figur Natal yang tak terlupakan. Ia bukan pemeran utama, tetapi bukan tidak penting. Namun ia membutuhkan campur tangan Ilahi sebelum mampu menjalankan peran yang dirancang Allah bagi dia.

Dipakai Allah sebagai alat untuk menggenapkan rencana-Nya seringkali hanya terdengar indah di telinga, tetapi berat untuk dijalankan. Mengapa? Karena harus mengorbankan hasrat, harapan, atau ambisi kita. Bahkan mungkin kita merasa bahwa harga diri kita pun ikut dirampas. Namun kita harus mengimani bahwa kehendak Allah atas kita merupakan yang terbaik. Kita juga harus menyadari bahwa dilibatkan Allah ke dalam penggenapan rencana-Nya merupakan hal yang sungguh mulia bagi kita. Mulia walaupun kita tidak mendapat penghormatan dari orang lain. Bila kita tetap merasa berat menjalankan kehendak Tuhan, mintalah Tuhan menerangi hati dan pikiran kita, serta menguatkan kita.

Kamis, 25 Desember 2008

Bacaan : [Matius 2:1-12](#)

## Matius 2:1-12

### Seperti Yesus, bukan Herodes

#### **Judul: Seperti Yesus, bukan Herodes**

Di antara Maria dan Yusuf serta orang-orang Majus yang bersukacita menyambut kelahiran Yesus, ada satu orang yang malah marah. Dialah Raja Herodes.

Herodes menjadi gubernur Galilea pada usia yang cukup muda. Dengan menempatkan dia di Galilea, pemerintah Roma berharap dia bisa mengendalikan orang Yahudi yang hidup di situ. Ini menyebabkan ia disebut raja orang Yahudi. Herodes adalah orang yang gila kuasa. Ia akan mempertahankan kekuasaannya dengan cara apapun, bahkan membunuh! Ia bertakhta lebih dari empat puluh tahun, sampai mendengar kabar tentang seorang raja lain yang baru lahir (ayat 1-3).

Tentu ia terkejut. Ia memang raja, tetapi tidak terlahir sebagai raja. Ia harus berjuang untuk mendapatkan kedudukan itu. Lalu siapa yang dimaksud oleh tamu-tamu asing itu? Mengapa dia sampai tidak tahu? Maka dia memerintahkan imam kepala dan ahli Taurat untuk menyelidiki hal ini (ayat 4). Dan kepada orang-orang Majus, ia meminta mereka untuk memberitahu dia bila mereka sudah menemukan bayi itu (ayat 7-8). Namun orang Majus tidak kembali menemui dia (ayat 12). Marahlah dia. Jalan satu-satunya agar bayi itu tak punya kesempatan untuk merebut takhtanya adalah dibunuh (ayat 16)! Ironis, raja yang punya kuasa, prajurit, dan senjata mau membunuh Raja cilik yang tidur nyaman dalam pelukan bundanya. Raja dan raja itu sama-sama memiliki kuasa, tetapi cara mereka menggunakan kuasa menunjukkan perbedaan mereka. Herodes adalah tiran, yang menggunakan kuasa untuk memenuhi ego pribadi. Yesus adalah hamba yang menggunakan kuasa untuk melayani, dengan fokus menyenangkan Allah.

Di hari Natal ini, mari kita lihat hati kita dan temukan sifat-sifat Herodes yang tersembunyi. Adakah sifat lebih suka memerintah dibanding melayani, lebih suka memiliki dibanding memberi, lebih suka dihormati dibanding menghormati, lebih melihat orang lain sebagai ancaman dibanding sebagai pribadi berharga di mata Allah? Kiranya Tuhan menolong kita untuk jadi seperti Yesus, melayani bukan dilayani.



Jumat, 26 Desember 2008

Bacaan : [Matius 2:13-23](#)

## Matius 2:13-23

### Tak akan gagal

#### **Judul: Tak akan gagal**

Ada kalanya Allah membiarkan orang merajalela dengan kejahatannya. Namun tidak selalu demikian. Ada saat Allah tidak akan membiarkan seorang pun melakukan tindak kejahatan yang menghalangi penggenapan rencana-Nya.

Allah tahu niat jahat Herodes. Itulah sebabnya Ia campur tangan dengan mengutus malaikat untuk memberitahu Yusuf melalui mimpi, agar Sang Bayi kudus bisa lepas dari usaha Herodes untuk melenyapkan Dia (ayat 13-15). Allah punya rencana besar bagi umat manusia dengan menghadirkan Yesus di dalam dunia ini. Oleh karena itu Dia tak akan membiarkan satu orang pun menghalangi terwujudnya rencana itu.

Kembali Yusuf menunjukkan ketaatan. Setelah mendapat peringatan dari malaikat, ia segera bangun. Malam itu juga, keluarga muda itu melarikan diri dari teror yang dapat membinasakan mereka, dan terutama Bayi di dalam kandungan Maria. Pasti tidak mudah melarikan diri dengan wanita yang sedang mengandung di tengah malam buta seperti itu. Namun Yusuf tahu bahwa mereka harus segera pergi.

Benar saja. Herodes memang tidak mengulur-ulur waktu. Ia segera melaksanakan niatnya membinasakan semua bayi yang berumur di bawah dua tahun (ayat 16). Ia tidak mau memberikan kesempatan sedikit pun kepada Bayi itu untuk menjadi besar. Namun Bayi Yesus sudah berada dalam perjalanan ke Mesir. Barulah setelah Herodes mati dan Yusuf mendapat pemberitahuan melalui mimpi, mereka kembali ke Galilea. Rancangan Allah memang tidak pernah gagal! Bahkan orang sekejam Herodes pun tidak akan mampu menggagalkan rancangan itu.

Memang tidak semua orang menyambut kedatangan Yesus ke dalam dunia dengan sukacita, sejak Ia lahir hingga sekarang ini. Bersyukurlah kita yang dikaruniai iman untuk memercayai Dia sebagai Anak Tunggal Allah yang diutus ke dalam dunia untuk menebus manusia. Tugas kitalah untuk memberitakan kedatangan-Nya agar makin banyak orang yang beroleh kesempatan untuk mendengar kabar baik itu.

Sabtu, 27 Desember 2008

Bacaan : [Markus 1:1-8](#)

## Markus 1:1-8

# Menyambut kedatangan Kristus

### **Judul: Menyambut kedatangan Kristus**

Setiap kisah pasti memiliki permulaan. Untuk permulaan Injil yang dia tulis, Markus memuat kisah pelayanan Yohanes Pembaptis di padang gurun.

Yohanes Pembaptis adalah utusan Allah untuk mempersiapkan jalan bagi kedatangan Anak-Nya, yaitu Yesus Kristus. Pada masa PL, seorang pembawa pesan akan mendahului kedatangan seorang raja. Utusan itu bertugas memastikan bahwa jalan yang akan dilalui raja cukup aman. Ia juga bertugas mempersiapkan rakyat menyambut raja. Dalam rangka menyambut kedatangan Kristus, Yohanes mempersiapkan orang untuk menyambut kedatangan-Nya dan kemudian mengikut Dia.

Nabi Yesaya menyebutkan bahwa khotbah yang disampaikan Yohanes bagai bulldoser yang digunakan untuk membangun jalan bebas hambatan. Jalan itu membuat Tuhan dapat mencapai tempat yang tertutup bahkan terisolasi. Lalu bagaimana cara membuat jalan itu? "Setiap lembah harus ditutup, dan setiap gunung dan bukit diratakan; tanah yang berbukit-bukit harus menjadi tanah yang rata, dan tanah yang berlekuk-lekuk menjadi dataran ([Yes. 40:4](#)). Itulah gambaran pertobatan yang diserukan Yohanes, yakni runtuhnya puncak kesombongan, tertimbunnya lembah kekelaman, dan lurusnya hati yang bengkok. Ada pemulihan dan ada baptisan sebagai simbol pengampunan dosa. Namun Yohanes tahu itu tidak cukup. Perlu sesuatu yang lebih dari baptisan di sungai Yordan. Ia paham bahwa baptisan yang dia lakukan hanya sebuah persiapan, karena Yesus akan datang dan akan membaptis mereka dengan Roh Kudus.

Bagaimana dengan hidup kita? Sudahkah mengalami pemulihan? Ingatlah bahwa Kristus akan datang untuk yang kedua kali pada saat yang kita tidak ketahui. Sudahkah kita mempersiapkan diri untuk menyambut Dia? Masihkah ada lembah yang harus ditutup? Masihkah ada gunung dan bukit yang harus diratakan? Mintalah Tuhan membereskan semua itu agar menjadi jalan yang rata saat Ia datang nanti.

Minggu, 28 Desember 2008

Bacaan : [Markus 1:9-13](#)

## Markus 1:9-13

### Baptisan dan pencobaan

#### **Judul: Baptisan dan pencobaan**

Yohanes menawarkan baptisan pertobatan bagi orang-orang yang mau diampuni dosanya. Banyak orang yang merespons panggilan ini dengan mengakui dosa dan memberi diri dibaptis.

Lalu mengapa Yesus mau dibaptis juga? Ia bukan pendosa! Alkitab jelas mengatakan bahwa Ia adalah Anak Allah yang kudus, tak berdosa. Dari Injil Matius kita dapat mengetahui bahwa itu memang rancangan Allah bagi Yesus, yakni sebagai identifikasi diri dengan manusia yang berada dalam keberdosaan, kegagalan, dan kelemahan. Jadi keputusan Yesus untuk dibaptis berasal dari ketaatan-Nya. Baptisan merupakan perlambang dari pelayanan yang akan Yesus masuki: memungkinkan pendosa untuk bertobat, menemukan pengampunan, dan memasuki kehidupan baru. Baptisan-Nya di sungai Yordan menggambarkan penderitaan yang akan Dia alami di kayu salib, ketika Ia memikul dosa dunia. Baptisan Yesus di sungai Yordan merupakan pernyataan kasih-Nya pada dunia yang terhilang.

Saat Yesus keluar dari air baptisan, langit terbuka! Lalu ada manifestasi Roh Kudus dalam rupa burung merpati, dan Allah bersuara, menyatakan perkenan-Nya (ayat 11)! Semua itu mempertegas identitas dan misi Yesus. Kemudian Yesus diterjunkan ke medan perang. Ia harus berhadapan dengan si Iblis. Seperti baptisan, pencobaan juga memperlihatkan keberadaan Yesus sebagai Anak Allah.

Sebagai anak-anak Allah, kita telah dibaptis dan menghadapi pencobaan juga. Kiranya kemenangan Yesus melawan Iblis membangkitkan semangat kita untuk tidak kalah atau mengalah terhadap godaan si jahat. Ingatlah juga bahwa kemenangan Yesus di kayu salib atas maut dan Iblis telah menganugerahkan pada kita kehidupan yang berkemenangan. Sebab itu, jangan sia-siakan hidup dengan menyerah pada pencobaan. Ingatlah bahwa kita memiliki kuasa Roh Kudus, yang dapat menjadi kekuatan bagi kita saat harus berperang dengan pencobaan.

Senin, 29 Desember 2008

Bacaan : [Markus 1:14-20](#)

## Markus 1:14-20

### Ikutlah Aku

#### **Judul: Ikutlah Aku**

Yesus memulai pelayanan-Nya setelah Yohanes menyelesaikan tugas yang Allah berikan kepada dia. Tugas Yohanes sebagai orang yang mempersiapkan jalan bagi Mesias telah selesai ketika Herodes memenjarakan dia.

Yesus kemudian pergi ke Galilea. Iaewartakan pertobatan (ayat 15). Dalam perjalanan itu, Yesus juga memanggil orang untuk menjadi murid-Nya. Dimulai dari Simon dan Andreas. Mereka adalah nelayan. Ketika mendengar panggilan Yesus, mereka segera meninggalkan jala dan mengikut Dia. Respons itu juga ditunjukkan oleh Yohanes dan Yakobus. Yesus memperlihatkan otoritas-Nya karena Ia mampu memanggil orang keluar dari pekerjaan mereka dan menjadikan mereka sebagai murid-Nya. Yesus berjanji akan mentransformasi hidup mereka dari penjala ikan menjadi penjala manusia. Mereka akan memberitakan kabar yang akan mengubah hidup orang lain.

Orang-orang yang Yesus pilih tidak sempat mempersiapkan diri. Ia memang tidak memilih orang yang trampil atau terkenal. Bahkan mereka bukan orang yang religius. Ia tidak menemui mereka di rumah ibadah, tetapi di pantai, sedang bekerja. Panggilan untuk mengikut Dia mengubah segala sesuatu dalam hidup mereka: keluarga, pekerjaan, dan lain-lain. Menjadi murid memang berarti mematuhi panggilan Yesus tanpa syarat. Panggilan jadi murid bukan panggilan untuk jadi relawan, yaitu bekerja sesuai minat dan waktu kita.

Jadi murid Yesus bukan berarti menjual segala milik kita dan hidup miskin. Jadi murid Yesus berarti jadi milik-Nya di sepanjang waktu. Sebagai murid Kristus, hidup kita sedang diubah. Kita dipanggil untuk memiliki gaya hidup Kristus: melayani untuk kemuliaan Allah. Kita perlu belajar bagaimana hidup dengan bergantung pada kuasa Roh Kudus.

Tidak semua orang mau memberi respons positif pada panggilan Yesus. Ada yang khawatir bila hidup dan segala kesenangannya dirampas oleh Yesus. Bagaimana dengan kita? Ragukah? Ingatlah respons keempat murid yang spontan meninggalkan pekerjaan dan mengikut Dia.

Selasa, 30 Desember 2008

Bacaan : [Markus 1:21-28](#)

## Markus 1:21-28

### Jangan hanya takjub

#### **Judul: Jangan hanya takjub**

Setelah memanggil murid-murid-Nya, Yesus mengajak mereka ke rumah ibadah. Di sana Yesus mengajar dan terlihat berkuasa. Kita tidak tahu isi pengajaran Yesus, tetapi Markus menjelaskan bahwa Ia mengajar tidak seperti ahli-ahli Taurat (ayat 22). Ahli-ahli Taurat adalah guru yang mengajar hukum-hukum yang tertulis dalam PL. Otoritas ahli Taurat diterima masyarakat berdasarkan tradisi dan sejarah. Bila Markus menjelaskan bahwa Yesus mengajar tidak seperti ahli Taurat, maka kita dapat mengasumsikan bahwa Yesus mengajar dengan menunjukkan otoritas rohani yang berasal dari Allah. Yesus membuat firman menjadi hidup dan menimbulkan kekaguman orang yang mendengar Dia.

Sementara roh jahat tidak bisa diam-diam begitu saja melihat kehadiran Yesus. Ia tahu benar siapa Yesus dan karena itu merasa terancam. Namun pengenalan roh jahat terhadap otoritas Yesus bukan sebuah pengakuan iman, tetapi lebih didorong karena rasa takut yang besar bila Yesus mengusir mereka keluar dari tempat itu. Dan benar saja, Yesus mengusir roh jahat agar keluar dari tubuh orang yang dia rasuki. Meski enggan, roh jahat tidak berkuasa sedikit pun untuk mengelak dari perintah Yesus yang penuh kuasa (ayat 26).

Sekali lagi tindakan Yesus memunculkan rasa kagum di hati jemaat yang melihat peristiwa itu. Namun sayangnya mereka hanya berhenti sampai pada rasa takjub melihat tindakan dan kuasa Yesus. Kekaguman tidak mengarahkan mereka untuk percaya pada Yesus. Padahal takjub saja tidak cukup, imanlah yang penting. Semua orang yang hadir dalam rumah ibadat saat itu tentu takjub, tetapi tidak semua orang menjadi percaya.

Tragis sekali memperhatikan orang-orang dalam rumah ibadat itu. Firman telah mereka dengar, mukjizat telah mereka saksikan, tetapi semua itu tidak mengubah hati mereka untuk berbalik pada Yesus. Bagaimana dengan kita sendiri? Apa yang kita utamakan? Mukjizat Yesus, ajaran Yesus, atau diri Yesus untuk kita imani, taati, dan kasihi?

Rabu,, 31 Desember 2008

Bacaan : [Markus 1:29-45](#)

## Markus 1:29-45

### Cari dulu kehendak Tuhan

#### **Judul: Cari dulu kehendak Tuhan**

Popularitas disukai banyak orang. Seorang artis baru akan melakukan banyak cara agar dia bisa populer dan menjadi laris. Orang yang bukan artis senang juga bila bisa populer. Seorang pendeta pun pasti senang bila terkenal dan banyak diminta untuk berkhotbah di mana-mana. Namun Yesus menunjukkan bahwa popularitas bukanlah segalanya, bila itu tidak sesuai dengan tujuan Allah dalam hidup-Nya.

Peristiwa di Bait Allah rupanya menjadi buah bibir di Kapernaum. Akibatnya, menjelang malam, seluruh penduduk kota berkerumun di depan pintu rumah Simon dan Andreas. Mereka membawa orang-orang yang sakit dan kerasukan setan (ayat 32). Bila seluruh penduduk kota minta dilayani, bisa dibayangkan berapa jam waktu yang diperlukan Yesus untuk menangani mereka. Penyembuhan yang Yesus lakukan lahir dari belas kasih terhadap mereka yang menderita. Ia mengusir setan karena setan tak berhak mendominasi hidup manusia atau membuat manusia menderita.

Sampai keesokan pagi, orang Kapernaum masih mencari-cari Yesus. Murid-murid yang takjub dengan antusiasme penduduk kota jadi bersemangat mencari Yesus. Dengan antusias pula mereka memberitahu tentang orang banyak yang mencari-cari Dia. Namun respons Yesus di luar dugaan. Saat itu Yesus malah mengajak mereka pergi ke kota lain (ayat 38). Para murid tampaknya belum memahami misi Yesus di dunia ini: bukan untuk memenuhi keinginan orang banyak melainkan untuk menggenapkan rancangan Allah.

Kehilangan orientasi hidup dapat terjadi bila kita menja-dikan kepuasan orang lain sebagai tujuan hidup. Mungkin saja dengan begitu kita jadi disukai orang banyak dan populer. Namun apakah dengan jalan demikian kita sudah menyenangkan Allah? Lalu bagaimana cara agar kita tetap berjalan di jalur yang benar? Lihat apa yang Yesus lakukan. Ia menyediakan waktu untuk bersendiri dengan Allah guna mencari kehendak-Nya. Memasuki tahun yang baru, mari kita bertekad menyediakan waktu bagi Allah tiap hari.



**Publikasi e-Santapan Harian (e-SH) 2008**

Kontak Redaksi e-SH : [sh@sabda.org](mailto:sh@sabda.org)

Arsip Publikasi e-SH : <http://www.sabda.org/publikasi/e-sh>

Berlangganan e-SH : [berlangganan@sabda.org](mailto:berlangganan@sabda.org) atau SMS: 08812-979-100

**Sumber Bahan Renungan Kristen**

- Situs PELITAKU (Penulis Literatur Kristen & Umum) : <http://pelitaku.sabda.org>
- Renungan.Co – bahan-bahan kepenulisan Kristen pilihan: <http://renungan.co>
- Facebook Group e-Santapan Harian : <http://facebook.com/groups/santapan.harian>
- Facebook Apps e-Santapan Harian : <http://apps.facebook.com/santapan.harian>

---

**Yayasan Lembaga SABDA** terpenggil untuk menolong dan melayani masyarakat Kristen Indonesia dengan menyediakan alat-alat studi Alkitab, dengan teknologi komputer dan internet untuk mempelajari firman Tuhan secara bertanggung jawab. Visi yang mendasari panggilan tersebut adalah "Teknologi Informasi untuk Kerajaan Allah -- *IT for God*". YLSA ingin menjadi "hamba elektronik" bagi Tubuh Kristus/Gereja -- *Electronic Servants to the Body of Christ* -- sehingga masyarakat Kristen Indonesia dapat menggunakan teknologi informasi untuk kemuliaan nama Tuhan.

**Yayasan Lembaga SABDA – YLSA**

- YLSA (Profile) : <http://www.ylsa.org>
- Portal SABDA.org : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

**Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA**

- Alkitab SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download Alkitab Mobile (PDF/GoBible) : <http://alkitab.mobi/download>
- Alkitab Audio (dalam 15 bahasa) : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

**Rekening YLSA:**

**Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo**

**a.n. Dra. Yulia Oeniyati**

**No. Rekening: 0790266579**

*Download PDF bundel tahun 1999 – 2008 e-SH, termasuk indeks e-SH, dan bundel publikasi YLSA yang lain:*

**<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>**